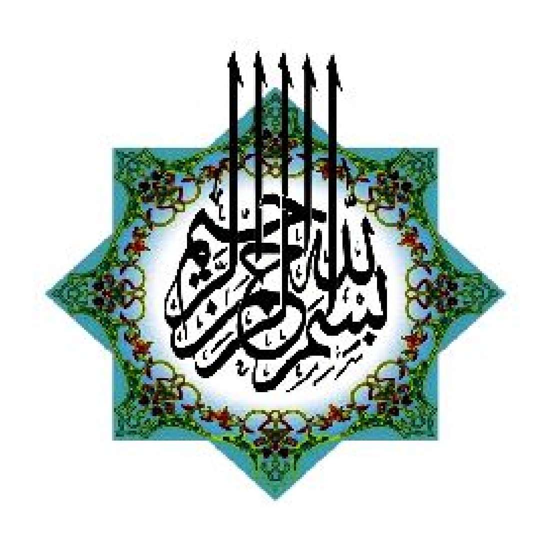


Meneladani Akhlak Nabi

Himpunan hadis dan riwayat sahih tentang akhlak mulia, budi pekerti luhur, kebiasaan baik, dan perilaku terpuji Rasulullah s.a.w. dalam bermuamalah maupun beribadah sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari setiap Mukmin.

Imam Abu Syaikh






Meneladani
Akhlak
Nabi



Imam Abu Syaikh

Meneladani



Himpunan hadis dan riwayat sahih tentang akhlak mulia,
budi pekerti luhur, kebiasaan baik, dan perilaku terpuji Rasulullah s.a.w.
dalam bermuamalah maupun beribadah sebagai suri tauladan
dalam kehidupan sehari-hari setiap Mukmin.



Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abu asy-Syaikh al-Ashbahani
Meneladani akhlak Nabi / Abu asy-Syaikh al-Ashbahani; penerjemah, Abdullah Mu'alim; penyunting, Fedrian Hasmand.
— Jakarta: Qisthi Press, 2009.
xxvi + 338 hlm, ; 15,5 x 24 cm.

Judul asli : *Akhlâq an-Nabi wa Âdâbuhu.*
ISBN 978-979-1303-43-9

1. Akhlak. 2. Nabi Muhammad SAW -- Kepribadian
I. Judul. II. Abdullah Mu'alim.
III. Fedrian Hasmand.

297.51

Meneladani Akhlak Nabi

Penerjemah: Abdullah Mu'alim
Penyunting: Fedrian Hasmand
Penata Letak: Dody Yuliadi
Desain Sampul: Tim Qisthi Press

Penerbit: Qisthi Press
Anggota IKAPI
Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit, Jakarta 13440
Telp: 021-8610159, 86606689
Fax: 021-86607003
E-mail: qisthipress@qisthipress.com
Website: www.qisthipress.com

DAFTAR ISI

Persembahan—xv

Ucapan Terima Kasih—xvii

Kata Pengantar—xix

Biografi Penulis—xxiii

Mukadimah—xxv

BAGIAN I—1

- Berakhlak Baik—1

BAGIAN II—23

- Ramah, Suka Mengalah, dan Menahan Amarah—23
- Amat Pemalu—29
- Pemaaf dan Lapang Dada—30
- Dermawan—41

BAGIAN III—49

- Pemberani—49
- Rendah Hati—54
- Tanda-tanda Senang dan Marahnya Rasulullah s.a.w.—60
- Sabar dalam Menghadapi dan Menghindari Hal-hal yang Tidak Disukai—63
- Lemah Lembut Terhadap Umatnya—69
- Menahan Amarah—77

BAGIAN IV—85

- Tawa dan Kegembiraan Rasulullah s.a.w.—85
- Gambaran Tangis dan Kesedihan Rasulullah s.a.w.—92
- Tutur Kata dan Ucapan Rasulullah s.a.w.—92
- Cara Rasulullah s.a.w. Berjalan dan Menengok—94
- Ucapan Rasulullah s.a.w. Ketika Berdiri dari Duduk—99
- Kegemaran Rasulullah s.a.w. Memakai Wewangian—100

BAGIAN V—105

- Gamis Rasulullah s.a.w. dan Doa Beliau Ketika Memakainya—106
- Ketika Rasulullah s.a.w. Mengenakan Pakaian yang Beliau Anggap Bagus—111
- Jubah Rasulullah s.a.w.—112
- Kain Sarung dan *Kisa'* (Mantel) Rasulullah s.a.w.—115
- Selendang Rasulullah s.a.w.—119
- *Hullah* (Baju Setelan) Rasulullah s.a.w.—121
- *Burdah* (Baju Selimut) Rasulullah s.a.w.—122
- Sorban Rasulullah s.a.w.—126
- Peci Rasulullah s.a.w.—129
- Celana Panjang Rasulullah s.a.w.—131
- Jubah Wol Milik Rasulullah s.a.w.—132
- Pakaian Rasulullah s.a.w. yang Terbuat dari Linen, Katun, dan Kain Yaman—135
- Cincin Rasulullah s.a.w.—135
- *Khuff* Rasulullah s.a.w.—146
- Sandal Rasulullah s.a.w.—147
- Busur Panah Rasulullah s.a.w.—153
- Tombak Rasulullah s.a.w.—154
- Pedang Rasulullah s.a.w.—155
- Baju Besi Rasulullah s.a.w.—158
- Zirah Kepala Rasulullah s.a.w.—159
- Panji Perang Rasulullah s.a.w.—160
- Bendera Rasulullah s.a.w.—162
- Sangkur Rasulullah s.a.w.—164
- Tongkat Komando Rasulullah s.a.w.—164
- Kursi Rasulullah s.a.w.—165
- Kubah (Sejenis Tenda) Rasulullah s.a.w.—166



- Kuda Rasulullah s.a.w.—168
- Pelana Kuda Rasulullah s.a.w.—170
- Bagal Rasulullah s.a.w.—170
- Keledai Rasulullah s.a.w.—172
- Unta Rasulullah s.a.w.—173
- Semboyan Perang Rasulullah s.a.w.—175
- Alas Tidur Rasulullah s.a.w.—176
- Selimut Rasulullah s.a.w.—178
- Kain Beludru Rasulullah s.a.w.—182
- Bantal Rasulullah s.a.w.—183
- Ranjang Rasulullah s.a.w.—183
- Tikar Rasulullah s.a.w.—185
- Doa Rasulullah s.a.w. Ketika Tidur—187
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Memakai Celak Sebelum Tidur—193
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Bercermin, Menyisir, dan Memakai Minyak Rambut—195
- Kegiatan Rasulullah s.a.w. pada Malam Hari; di Atas Alas Tidurnya; Sewaktu Bangun Tidur, dan Ketika Bangun Malam—199

BAGIAN VI—203

- Cara Rasulullah s.a.w. Membaca al-Qur`an—203
- Bacaan al-Qur`an Rasulullah s.a.w.—211
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Beribadah dengan Tekun dan Rendah Hati—214
- Tata Cara Rasulullah s.a.w. dalam Makan dan Minum—221
- Kerendahan Hati Rasulullah s.a.w. dalam Makan—228
- Meja Makan Rasulullah s.a.w.—231
- Mangkuk Besar Rasulullah s.a.w.—231
- Kegemaran Rasulullah s.a.w. Makan Daging—232

BAGIAN VII—235

- Kesukaan Rasulullah s.a.w. Makan Manisan—235
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan Kurma—235
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan Minyak Samin—238
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Meminum Susu dan Membaca Doanya—239
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Meminum *Nabîdz*—241
- Karakteristik *Nabîdz* yang Diminum oleh Rasulullah s.a.w.—241
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan *Sawîq*—244

- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan *Hais*—245
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan dengan Cuka dan Minyak—245
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Makan Buah *Qara'* atau *Dubbâ`*—245
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mencuci Tangan Setelah Makan—252
- Doa dan Ungkapan Syukur Rasulullah s.a.w. Seusai Menyantap Hidangan—253
- Bejana yang Dipakai Minum oleh Rasulullah s.a.w.—257
- Tata Cara Rasulullah s.a.w. Bernafas Sewaktu Minum—259
- Cara Rasulullah s.a.w. Memberi Minum Orang Banyak—262
- Rasulullah s.a.w. Minum dengan Berdiri Ataupun Duduk—264
- Rasulullah s.a.w. Menyukai Air Tawar Segar—265
- Rasulullah s.a.w. Dianugerahi Rasa Suka Terhadap Wanita dan Wewangian—267
- Rasulullah s.a.w. Dianugerahi Kekuatan Bersetubuh—269
- Rasulullah s.a.w. Menggilir Istri-istrinya dalam Sehari atau Semalam—270
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menyetubuhi Istri dengan Menyelimuti Seluruh Badan—271
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mengucapkan Salam kepada Istri pada Malam Pertama—271
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menerima Hadiah Lalu Membalasnya—272
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menjenguk Orang Sakit—275
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Ketika Bersin—276

BAGIAN VIII—279

- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri—279
- Rasulullah s.a.w. Sering Meminta Pendapat Orang Lain—280
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Bertumpu pada Tongkat—280
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menjawab Salam—281
- Ucapan Rasulullah s.a.w. Ketika Melihat Hal yang Disukai—281
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Melepas Kepergian Para Sahabat—282
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menyambut Para Sahabat yang Kembali dari Bepergian—282
- Rasulullah s.a.w. Mengkhususkan Hari untuk Bepergian Jauh dan Kegiatannya Selama Bepergian Jauh—283
- Duduk, Bersandar, dan Berjalannya Rasulullah s.a.w.—285
- Rasulullah s.a.w. Menyukai Optimisme dan Ucapan Baik—290
- Rasulullah s.a.w. Mengucapkan Kata-kata dalam Bahasa Persia—297

- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mencari Keberkahan Hari Jumat dan Malam Jumat—299
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mencukur Rambut Kemaluan—300
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Berbekam dan Mengubur Darahnya—301
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mencukur Kumis—302
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Menetap di Masjid Setelah Shalat Subuh untuk Berzikir Sampai Matahari Terbit—303
- Cara Rasulullah s.a.w. Membaca dan Mengkhatamkan al-Qur`an—303
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Ketika Mulai Turun Hujan—303
- Kebiasaan Rasulullah s.a.w. Mendahulukan yang Kanan—304

BAGIAN IX—307

- Keengganan Rasulullah s.a.w. terhadap Dunia—307
- Rasulullah s.a.w. Memperhatikan Penampilan—328

PENUTUP—333

DAFTAR PUSTAKA—335



"Muhammad sekali-kali bukanlah ayah dari seorang laki-laki di antara kamu sekalian, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya."

"Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."

"Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."

"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah:'Salam'; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka."

"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan."

"Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah." **(QS. Al-Ahzâb: 40-47).**



PERSEMBAHAN

Teruntuk seseorang yang senantiasa menyertai saya; hari demi hari, dan detik demi detik; dalam menyelesaikan karya ini.

Seseorang yang senantiasa memperkuat obsesi saya ketika melemah dan membangkitkan semangat saya ketika surut.

Seseorang yang senantiasa mencurahkan perhatian dan cinta yang tulus kepada saya, laksana hamparan permadani untuk merebahkan tubuh saya yang penat serta menghilangkan kebosanan hati saya, sehingga saya mampu meneruskan tugas demi tugas dengan sungguh-sungguh.

Saya persembahkan karya ini kepadanya sebagai balasan atas kesetiaannya sekaligus penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya.

Teruntuk istriku tercinta, karya ini kupersembahkan.

Ishamuddin Sayyid ash-Shababithi

(Penyusun dan Pemberi Catatan Kaki)



UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa saya haturkan terima kasih kepada kedua rekan saya yang terhormat: Sayyid Ibrahim Shadiq dan Fathi Amin Abdul Qadir, atas bantuan mereka berdua dalam proses *takhrîj* hadis-hadis yang termuat dalam buku ini.

Jika ungkapan penghargaan dan terima kasih saya kepada mereka berdua masih kurang memadai maka saya memohon kepada Allah s.w.t. semoga Dia memberikan pahala yang terbaik kepada keduanya.

Ishamuddin Sayyid ash-Shababithi

(Penyusun dan Pemberi Catatan Kaki)



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah s.w.t. Hanya kepada-Nya-lah saya memuji serta memohon pertolongan, petunjuk, dan ampunan. Saya berlindung kepada Allah s.w.t. dari segala kejahatan diri saya sendiri dan dari keburukan segala perbuatan saya. Barangsiapa mendapatkan petunjuk dari Allah s.w.t. niscaya tidak ada orang yang dapat menjerumuskannya ke dalam kesesatan. Dan barangsiapa disesatkan, niscaya tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah s.w.t. dan tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Allah s.w.t. berfirman:

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*" **(QS. Âli-'Imrân: 102).**

"*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*" **(QS. An-Nisâ` : 1).**

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(QS. Al- Ahzâb: 70-71).**

Allah s.w.t. telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk (al-Qur` an) dan agama yang benar untuk Dia menangkan atas seluruh agama lainnya. Allah s.w.t. telah memilih Nabi Muhammad s.a.w. di antara manusia lainnya dengan bekal ilmu. Dia benar-benar mempersiapkan beliau untuk tujuan agung dan tugas besar tersebut. Dia mendidik dan mengajari beliau dengan sebaik-baiknya. Dia mensucikan dan membersihkan jiwa beliau. Dia juga menganugerahkan kepada beliau penampilan yang menawan, kepribadian yang berwibawa, perilaku yang baik, akhlak yang mulia, hati yang lapang, dan jiwa yang dermawan. Mahasuci Allah s.w.t. yang telah menciptakan beliau dengan segala bekal mulia tersebut, serta menjadikan beliau sebagai suri tauladan terbaik bagi segenap manusia dan panutan bagi orang-orang saleh.

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu. (Yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."***(QS. Al-Ahzâb: 21).**

Para sahabat Rasulullah s.a.w. menyaksikan semua sisi kehidupan Rasulullah s.a.w. dan bergaul secara langsung dengan beliau, sehingga mereka senantiasa berada di bawah naungan akhlak beliau yang sangat mulia dan amat luhur. Selanjutnya mereka menyampaikan segala perilaku Rasulullah s.a.w. yang mereka saksikan serta segala ucapan beliau yang mereka dengar kepada seluruh generasi yang hidup setelah mereka, sebagai upaya untuk menegakkan risalah keilmuan sekaligus mengemban amanah dalam menyebarkan agama Islam.

Upaya para sahabat Rasulullah s.a.w. untuk menyampaikan dan meriwayatkan sisi kehidupan Rasulullah s.a.w. tersebut dilanjutkan oleh generasi tabiin yang hidup setelah mereka, sehingga muncullah suatu generasi setelah mereka yang mampu menguasai bidang ilmu tersebut. Generasi ini berhasil mencatat berbagai hadis dan *atsar* (cerita para sahabat), kemudian menyusunnya dalam aneka kitab dan karya tulis. Ada di antara mereka yang menulis secara khusus tentang kepribadian dan akhlak Rasulullah



s.a.w, seperti Tirmidzi, al-Muqri` , al-Mustaghfiri, Abu Syaikh al-Ashbahani (penulis buku ini), dan lain-lain.

Karya Abu Syaikh al-Ashbahani yang ada di hadapan Anda ini merupakan salah satu kitab yang paling banyak memuat bab dan materi pembahasan tentang kepribadian dan akhlak Rasulullah s.a.w, sekaligus yang penyusunannya paling apik. Kitab ini mencakup 890 hadis lengkap dengan *sanad*-nya tentang akhlak Nabi Muhammad s.a.w. Hadis-hadis tersebut sengaja dipilih dari pelbagai hadis Nabi Muhammad s.a.w. melalui kacamata seorang ulama dan pakar yang berpengetahuan luas. Buku ini hadir sebagai sebuah lukisan tentang perilaku luhur dan akhlak mulia Rasulullah s.a.w. yang telah diketahui oleh seluruh manusia. Allah s.w.t. telah berfirman tentang Rasulullah s.a.w: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*'**(QS. Al-Qalam: 4).**

Kendati sangat berharga dan berkedudukan tinggi, keberadaan kitab ini sempat tidak diketahui; bahkan peninggalannya tidak dijumpai di pelbagai perpustakaan. Kitab ini hanya diketahui melalui orang-orang yang menyebutkannya sebagai rujukan dalam berbagai karya tulis, hingga akhirnya Syaikh Ahmad ibn Shiddiq al-Ghimmari menemukan manuskrip kitab tersebut di perpustakaan Escorial di kota Madrid, Spanyol. Allah s.w.t. memberikan kemudahan kepada beliau untuk menyalin manuskrip tersebut pada tahun 1377 H. Kemudian saudara beliau yang bernama Syaikh Abdullah ibn Shiddiq al-Ghimmari menerima salinan manuskrip tersebut serta mengkajinya. Beliau menandai berbagai kesalahan tulis yang tercantum dalam kitab tersebut serta mengoreksi berbagai kata dan nama yang sulit dipahami. Selanjutnya Penerbit an-Nahdhah al-Mishriyah di Kairo, yang dikelola oleh Hasan Muhammad dan anak-anaknya, menerbitkan kitab ini sebanyak dua kali secara berturut-turut. Cetakan terakhir terbit pada tahun 1972 H.

Upaya penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Syaikh Abdullah ibn Shiddiq al-Ghimmari terhadap kitab ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan *takhrîj* hadis-hadis yang termuat dalam kitab ini dengan merujuk berbagai kitab hadis dan *atsar* untuk mengetahui apakah riwayat penulisnya sesuai dengan riwayat para *hâfizh* dan penulis lainnya ataukah tidak.

2. Melakukan penelitian terhadap *sanad* (rangkaian perawi) hadis dan memeriksa *matan*-nya (isi hadis) untuk mengetahui status hadis; apakah sahih ataukah *dha'îf*.
3. Membetulkan kesalahan dan kekeliruan dalam menyebutkan nama beberapa *rijâl sanad* (perawi hadis).
4. Menjelaskan beberapa redaksi hadis yang sulit serta membuat daftar catatan kaki setelah memberikan penomoran pada hadis-hadis tersebut.



Biografi Penulis

Penulis kitab ini bernama Imam Abu Muhammad Abdullah ibn Muhammad ibn Ja'far ibn Hayyan al-Anshari, seorang *hâfizh* yang berasal dari daerah Ashbahan dan menjadi pakar hadis pada masanya. Beliau memiliki berbagai karya monumental. Beliau lebih dikenal dengan panggilan Abu Syaikh. Beliau lahir pada tahun 274 H.

Abu Syaikh mulai mendengarkan periwayatan hadis pada tahun 284 H dan menghimpun hadis-hadis yang *sanad*-nya berkategori *al-'Âlî*[1] dan berkategori *an-Nâzil*[2]. Beliau juga belajar dari para ulama besar dan meriwayatkan hadis dari kakeknya sendiri (dari pihak ibu), seorang zahid bernama Mahmud ibn Faraj, juga Ibrahim ibn Sa'dan, Muhammad ibn Abdullah ibn Hasan ibn Hafash al-Hamdani (kepala daerah Ashbahan), Muhammad ibn Asad al-Madini, Ahmad ibn Muhammad ibn Ali al-Khuza'i, Abu Bakar ibn Abi Ashim, Ishaq ibn Ismail ar-Ramli, Abu Khalifah al-Jumahi, Ahmad ibn Hasan ash-Shufi, Abu Ya'la al-Moshuli, dan Abu Arubah al-Hurani.

Selain memiliki ilmu yang luas dan daya hafal yang kuat, Abu Syaikh adalah seorang ulama yang saleh, baik budi, taat pada Allah s.w.t. dan jujur. Para murid yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain: Abu Bakar Ahmad ibn Abdurrahman asy-Syairazi, Abu Bakar ibn Mardawaih, Abu Sa'ad al-Malini, Abu Nu'aim, Muhammad ibn Ali ibn Samwaih, Sufyan ibn

[1] Sanad berkategori *al-'Âlî* adalah sanad yang terdiri dari sedikit perawi dan terhubung (*muttashil*) kepada Nabi s.a.w, ed.

[2] Sanad berkategori *an-Nâzil* adalah sanad yang terdiri dari banyak perawi dan terhubung (*muttashil*) kepada Nabi s.a.w, ed.

Hasankawaih, dan beberapa ulama lainnya. Menurut Ibnu Mardawaih, Abu Syaikh adalah seorang perawi yang *tsiqah* (tepercaya) lagi *ma` mûn* (amanah). Beliau juga telah menyusun karya tafsir, dan aneka macam kitab tentang hukum Islam, dan lain-lain.

Menurut Abu Bakar al-Khathib, Abu Syaikh adalah seorang *hâfizh* yang *tsabit* (kuat hafalannya) dan *mutqin* (mumpuni). Dia juga telah meriwayatkan dari sejumlah ulama. Abu Bakar berkata, "Setiap kali kami masuk ke rumah Abu Syaikh, pastilah beliau sedang mendirikan shalat."

Sedangkan Abu Nu'aim mengatakan, "Abu Syaikh adalah salah seorang ulama terkemuka. Beliau telah menyusun beberapa karya tulis di bidang hukum dan tafsir. Beliau menerima pelajaran dari para syaikh dan mencatatnya selama 60 tahun. Beliau adalah seorang perawi yang *tsiqah* (tepercaya)." Menurut Abu Nu'aim pula, beliau wafat pada bulan Muharam tahun 369 H.



MUKADIMAH

Segala puji hanya bagi Allah s.w.t. atas perlindungan-Nya. Alangkah tidak berdayanya orang-orang yang telah Allah lindungi untuk mensyukuri nikmat perlindungan-Nya itu!

Bagian-bagian awal kitab ini meliputi beberapa karakteristik Rasulullah s.a.w. yang agung, antara lain: berakhlak baik; ramah; suka mengalah; amat pemalu; pemaaf; dermawan; pemberani; rendah hati; sabar dalam menghadapi dan menghindari hal-hal yang tidak disukai; lemah lembut terhadap umatnya; menahan amarah; sabar; murah senyum; periang; juga bagaimana beliau bercanda; menangis; bersedih; bertutur kata; berdoa ketika bangkit dari duduk; berjalan; menoleh; memakai minyak wangi, memakai baju dan jubah sekaligus cara beliau bersyukur kepada Allah s.w.t. ketika mengenakannya.



BAGIAN I

BERAKHLAK BAIK

[1] Ja'far ash-Shadiq[3] berkata, "Rasulullah s.a.w. adalah manusia yang paling baik akhlaknya."[4]

[3] Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, dia berkata, 'Ja'far ibn Mahran menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Abdul Warits menyampaikan kepada kami dari Abu Tayyah, dari ash-Shadiq yang berkata...

[4] *Sanad* hadis ini *mu'dhal* (dua perawi atau lebih tidak disebutkan dalam *sanad* secara berturut-turut, *ed*). Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Tayyah, yakni Yazid ibn Humaid adh-Dhab'i, salah seorang tabiin yang *tsiqah*, dengan *sanad nâzil* (jumlah perawinya banyak, *ed.*) dan *mu'dhal* dari Imam ash-Shadiq, yakni Ja'far ibn Muhammad ibn Ali ibn Husain ibn Ali ibn Abi Thalib r.a.). Beliau termasuk generasi penerus tabiin yang meriwayatkan hadis dari generasi sebelumnya (tabiin).

Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ja'far ibn Mihran as-Sabbak. Menurut *al-Hâfizh* adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân*, ia dinilai sebagai perawi *tsiqah* yang memiliki hadis *munkar* (bertentangan dengan perawi *tsiqah* dan tidak dapat diterima, *ed.*). Pendapat ini ditanggapi oleh *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *Lisân al-Mîzân* dengan mengatakan, "Abu Zar'ah meriwayatkan dari Ja'far ibn Mihran as-Sabbak, tetapi dia tidak menyebutkan *jarh* (penilaian cacat) tentang dirinya."

Menurut saya, apa pun alasannya hadis ini —*alhamdulillah*—bukanlah hadis *munkar* karena diriwayatkan juga melalui selain jalur Ja'far ibn Mihran as-Sabbak, yakni dari jalur Abu Tayyah dari Anas r.a. Hadis dengan jalur ini diriwayatkan oleh Ahmad—dengan *matan* tersebut dalam *Musnad*-nya (juz 3/hlm. 270), Bukhari dalam *Sahih*-nya sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6203), dan Muslim dalam *Sahih*-nya (juz 3, *al-adab*, no. 30, dan juz 1, *al-masâjid*, no. 267). Hadis ini dalam riwayat Bukhari dan Muslim memuat tambahan keterangan dan penjelasan tentang kemuliaan akhlak Nabi Muhammad s.a.w. Bukhari menyebutkan, bahwa Musaddad meriwayatkan kepada kami dari Abdul Warits, dari Abu Tayyah, dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah s.a.w. adalah manusia yang paling baik akhlaknya." Anas menambahkan, "Ketika itu saya memiliki seorang saudara laki-laki yang dipanggil dengan nama Abu Umair." Anas juga menambahkan, "Seingat saya saat itu Abu Umair sedang dalam sapihan. Ketika Nabi Muhammad s.a.w. datang beliau bertanya, '*Wahai Abu Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair?*' Nughair adalah sejenis burung kecil yang sebelum itu biasa dimainkan oleh Abu Umair. Dan kalau tidak salah Nabi Muhammad s.a.w. hendak melaksanakan shalat di rumah kami. Kemudian beliau menyuruh menggelar karpet yang ada di bawah (diduduki) beliau untuk disapu dan dibersihkan. Setelah itu beliau berdiri dan kami ikut berdiri di belakang beliau, lalu beliau shalat bersama kami (berjamaah)."

[2] Aisyah r.a.[5] menuturkan:

Tidak ada seorang pun yang akhlaknya lebih baik daripada Rasulullah s.a.w.

Setiap kali seorang sahabat ataupun istrinya memanggil beliau, pastilah beliau menjawab, "Labbaik," (kupenuhi panggilanmu).

Sebab itulah Allah 'azza wa Jalla menurunkan ayat: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak agung." **(QS. Al-Qalam: 4).**[6]

[3] Abu Ja'far[7] bercerita:

Seorang laki-laki memanggil, "Wahai Rasulullah." Beliau pun menjawab, "Hai, kupenuhi panggilanmu"."[8]

Kata *nughair* (نغير)—dalam *matan* hadis ini—merupakan *isim tasghîr* (kata pengecil) dari *naghr* (نغر) yang artinya: sejenis burung kecil.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 4773), Tirmidzi (juz 4, no. 4773) dari selain jalur Anas r.a. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 236) dari hadis Aisyah r.a. Dalam semua riwayat mereka terdapat tambahan penjelasan tentang akhlak Nabi Muhammad s.a.w. yang mulia.

[5] Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far ibn Nashr al-Jammal menyampaikan kepada kami, Jarir ibn Yahya menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Husain ibn Ulwan al-Kufi menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[6] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*, karena di dalamnya terdapat perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya) dan perawi pembohong. Perawi *majhûl* tersebut adalah Jarir ibn Yahya. Saya hanya menemukan biografinya dalam kitab *al-Jarh wa at-Ta'dîl*. Menurut Ibnu Abi Hatim, dia meriwayatkan hadis dari Ibnu Uyainah dan Waki', tetapi Ibnu Abi Hatim tidak menjelaskannya lebih lanjut. Sedangkan perawi pembohong yang dimaksud adalah Husain ibn Alwan al-Kufi. Sebagian imam hadis menuduhnya sebagai pembohong dan pemalsu hadis. Menurut Ibnu Hibban, dia memalsukan hadis dengan mengatasnamakan Hisyam dan perawi lainnya. Salah satu kebohongan dan pemalsuannya yang ceroboh -sebagaimana dikemukakan oleh adz-Dzahabi pada biografinya dalam kitab *al-Mîzân*- adalah dia meriwayatkan hadis dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. secara *marfû'* dengan redaksi: "*Ada empat hal yang tidak pernah puas terhadap empat hal lainnya, yaitu: tanah terhadap hujan, mata terhadap penglihatan, perempuan terhadap laki-laki, dan orang berilmu terhadap ilmu.*" *Al-Hâfizh* adz-Dzahabi mengecam kebohongannya ini dengan mengatakan, "Dia benar-benar pembohong karena telah berbuat dusta."

Menurut saya, bagian pertama dari *matan* hadis ini kuat (sahih) dalam hadis Aisyah r.a. yang diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 236) dengan *sanad* yang sahih. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan lainnya dari hadis Anas, sebagaimana telah kami jelaskan pada hadis sebelumnya. Sedangkan bagian kedua dari *matan* hadis ini tidak saya jumpai dalam selain riwayat Ahmad.

[7] Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ismail menyampaikan kepada kami dari Adi ibn Fadhl, dari Ishaq ibn Suwaid, dari Yahya ibn Yu'mar, dari Abu Ja'far yang menuturkan...

[8] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* dan merupakan hadis *mursal* yang diriwayatkan oleh Abu Ja'far, yakni Imam Muhammad Baqir ibn Ali ibn Husain ibn Ali ibn Abi Thalib r.a., salah seorang tabiin yang *tsiqah* (tepercaya). Dalam *sanad* ini terdapat Uday ibn Fadhal —yang menurut saya bergelar at-Taimi— seorang perawi *matrûk* (meriwayatkan hadis secara sendirian dan bertentangan dengan kaidah umum sehingga ditinggalkan atau tidak dipakai, *ed*), dan Jarir ibn Yahya, seorang perawi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), sebagaimana terungkap pada biografinya dalam kitab *al-Jarh wa at-Ta'dîl*. Dalam *sanad* ini juga terdapat perawi lain yang tidak saya ketahui identitasnya.

[4] Zaid ibn Tsabit[9] menuturkan, "Apabila kami duduk bersama Nabi Muhammad s.a.w. dan membincangkan urusan akhirat maka beliau juga membincangkannya bersama kami. Apabila kami membincangkan urusan dunia maka beliau juga membincangkannya bersama kami. Apabila kami membincangkan makanan dan minuman maka beliau juga membincangkannya bersama kami. Semua ini kuceritakan kepada kalian mengenai Rasulullah s.a.w."[10]

[5] Zaid ibn Tsabit[11] ditanya, "Ceritakanlah kepada kami tentang akhlak Rasulullah s.a.w!" Dia pun menjawab, "Tentang akhlak beliau yang manakah yang harus kuceritakan kepada kalian? Aku adalah tetangganya. Apabila wahyu diturunkan kepada beliau maka beliau memerintahkan kepadaku untuk menulisnya. Apabila kami membicarakan urusan dunia maka beliau juga membicarakannya bersama kami... (dst)."

[6] Jabir ibn Samurah pernah bertanya kepadanya[12], "Apakah engkau pernah duduk bersama Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab, "Ya. Ketika itu

---

Hadis ini juga diriwayatkan dari Umar ibn Khaththab, sebagaimana tercantum dalam *Hilyah al-Auliyâ`* (juz 6, hlm. 267). Dalam *sanad*-nya terdapat Jabbarah ibn Mughallis yang dinilai *dha'îf* oleh *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*. Hadis ini juga dimuat dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18669); di sana disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Abu Nu'aim, Tammam, dan al-Khathib dalam *Talkhish al-Mutasyâbih*. Dalam *Kanz al-'Ummâl* juga disebutkan: "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Jabbarah ibn Mughallis, seorang perawi *dha'îf*."

Sementara itu, hadis ini, dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 9, hlm. 20) diriwayatkan dari Umar r.a. dengan redaksi: "Seorang laki-laki memanggil Rasulullah s.a.w. sebanyak tiga kali. Setiap kali panggilan tersebut beliau menjawab, *'Hai, kupenuhi panggilanmu. Hai, kupenuhi panggilanmu. Hai, kupenuhi panggilanmu.*" Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam *al-Kabîr* dari gurunya, Jabbarah ibn Mughallis, yang telah dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Numair tetapi dinilai *dha'îf* oleh mayoritas ulama."

9. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Huraisy menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Qasim menyampaikan kepada kami, 'Laits menyampaikan kepada kami, al-Walid ibn Abu Walid menyampaikan kepada kami bahwa Ibnu Kharijah, yakni Sulaiman, menyampaikan kepadanya bahwa ayahnya, Kharijah ibn Zaid, menyampaikan kepadanya bahwa Zaid ibn Tsabit menuturkan...

10. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Khalid ibn Qasim yang meriwayatkan hadis *matrûk* (bertentangan dengan kaidah umum sehingga ditinggalkan atau tidak dipakai, *ed*), Zaid ibn Harsyi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), dan Sulaiman ibn Kharijah yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Adz-Dzahabi mengatakan dalam *al-Mîzân*, "Sulaiman ibn Kharijah dianggap *tsiqah* (tepercaya), tetapi aku tidak mengetahui ada orang yang meriwayatkan darinya selain Walid ibn Abu Walid, seorang perawi yang berstatus *majhûl*."

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* (hlm. 197) dan Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabîr* (juz 7, no. 4882) melalui dua jalur berbeda dengan beberapa perawi yang lebih *tsiqah* daripada Laits ibn Sa'ad. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar Syamâ`il at-Tirmidzî* (no. 294) karena status Sulaiman ibn Kharijah *majhûl*.

11. *Sanad* hadis ini sama dengan *sanad* hadis sebelumnya.

12. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Qais menyampaikan kepada kami, 'Sammak menyampaikan kepada kami dari Jabir ibn Samurah yang bertanya kepadanya...

Rasulullah s.a.w. terdiam lama, sedangkan para sahabatnya melantunkan syair di hadapan beliau serta membicarakan berbagai hal pada zaman Jahiliyah sambil tertawa. Kemudian beliau tersenyum bersama para sahabat ketika mereka tertawa."[13]

[7] Al-Mughirah ibn Syu'bah[14] menuturkan:

Aku pernah makan bawang putih lalu bergegas ke tempat shalat; ternyata aku telah ketinggalan satu rakaat. Ketika aku masuk ke dalam masjid, Rasulullah s.a.w. mencium bau bawang putih tersebut.

Setelah beliau menyelesaikan shalat, beliau bersabda, "Barangsiapa memakan tanaman (bawang putih) ini maka janganlah sekali-kali mendekati (masjid) kami sebelum baunya hilang."

Setelah menyelesaikan shalat, aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, ulurkanlah tanganmu kepadaku."

Humaid (salah seorang perawi hadis ini) menambahkan bahwa ketika itu Mughirah ibn Syu'bah mendapati Rasulullah s.a.w. sangat akrab dan santun kepadanya.

Kemudian kumasukkan tangan Nabi s.a.w. ke dalam lengan jubahku dan kusentuhkan ia pada dadaku. Tiba-tiba dadaku terasa sesak. Maka beliau bersabda, "Ketahuilah, kamu telah dimaafkan."[15]

---

[14] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Qais ibn Rabi' yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh sebagian ulama dan dipuji oleh Syu'bah, tetapi masih diperdebatkan oleh sebagian lainnya. Menurut adz-Dzahabi, ia adalah perawi yang memiliki kepribadian *shadûq* (jujur), tetapi hafalannya buruk. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, ia adalah perawi *shadûq* yang goyah (hafalannya) ketika lanjut usia. Sementara itu, para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini dinilai *tsiqah*. Namun demikian, Qais ibn Rabi' tidak meriwayatkan hadis ini secara sendirian dari Simak, melainkan juga oleh Syuraik dan Zuhair. Yang meriwayatkan hadis ini dari Syuraik adalah Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 5, hlm. 86, 105) dan Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (juz 5, no. 2850). Sedangkan yang meriwayatkannya dari Zuhair adalah an-Nasa`i dalam *Sunan*-nya (juz 3, hlm. 80, 81). Tirmidzi mengatakan di ujung hadisnya, "Hadis ini *hasan* sahih."

Hadis ini selain memiliki riwayat *mutâba'ah* (riwayat semisal yang diriwayatkan perawi lain, dari guru maupun perawi sebelumnya yang sama, *ed.*) yang tercantum dalam *Sunan an-Nasa`i*, juga disebutkan oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 211).

[14] Penulis berkata, "Al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Abu Hilal menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Hilal menyampaikan kepada kami dari Abu Burdah ibn Abu Musa, dari al-Mughirah ibn Syu'bah yang menuturkan...

[15] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abu Hilal, yakni Muhammad ibn Salim ar-Rasibi, yang hafalannya dipermasalahkan. Menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang memiliki kelemahan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 249), Abu Daud (juz 3, no. 3826), dan Thabrani (juz 20, no. 1003). Semuanya dari jalur riwayat Abu Hilal ar-Rasibi dengan *matan* tersebut. Namun, Abu Hilal tidak meriwayatkannya secara sendirian, melainkan diikuti juga oleh Sulaiman ibn Mughirah, seorang perawi *tsiqah* (tepercaya), dari Humaid ibn Hilal, sebagaimana tercantum dalam riwayat Ahmad (juz 4, hlm. 252) dan Ibnu Hibban (no. 319-*Mawârid*).

[8] Jarir[16] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah memasuki salah satu rumahnya. Ternyata rumah tersebut sudah penuh sesak (oleh para sahabat). Jarir ikut masuk namun hanya bisa duduk di luar rumah. Lantas Nabi s.a.w. melihatnya. Maka beliau mengambil kainnya, lalu melipatnya, kemudian melemparkannya kepada Jarir sambil bersabda, *"Duduklah di atas (kain) ini!"* Jarir pun mengambil kain tersebut dan meletakkannya pada wajahnya lalu menciumnya."[17]

[9] Jubair ibn Nufair[18] bercerita:

Aku menemui Aisyah r.a. dan bertanya kepadanya tentang akhlak Rasulullah s.a.w. Aisyah pun menjawab, "(Akhlak beliau) adalah al-Qur` an."[19]

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Thabrani (juz 20, no. 1004) melalui jalur Hamad ibn Zaid dari Ayyub, Amr ibn Salih, dan Humaid ibn Hilal. Ketiganya meriwayatkan dari Abu Burdah, dari Mughirah ibn Syu'bah. Hamad ibn Zaid ini juga seorang perawi *tsiqah*. Dengan demikian, hadis ini adalah. *Wa alhamdu lillâhi Rabb al-'âlamîn.*

[16] Penulis berkata, "Abu Abbas ath-Thahrani menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Rasyid al-Adami menyampaikan kepada kami, 'Muslim menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Aun al-Qaisi menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Jariri dari Abdullah ibn Buraidah, dari Yahya ibn Yu'mir, dari Jarir bahwa Nabi s.a.w...

[17] *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Aun ibn Amr al-Qaisi, bukan Amr ibn Aun seperti yang tertulis secara terbalik dalam *sanad* ini. Ada yang menyebut namanya Uwain ibn Amr.

Al-Uqaili dalam *adh-Dhu'afâ`* menyebutkan, "Uwain ibn Amr al-Qaisi meriwayatkan dari al-Jariri dan lainnya, tetapi ia tidak diikuti perawi lain. Ada juga yang menyebutnya dengan nama Aun."

Ibnu Hajar menyebutkan biografinya dalam *Lisân al-Mîzân* dan mengatakan, "Aun ibn Amr adalah saudara Rabah ibn Amr Bashri yang meriwayatkan dari al-Jariri."

Menurut Yahya ibn Ma'in, 'Dia tidak bermasalah.'

Sedangkan menurut Imam Bukhari, "Hadisnya *munkar* dan statusnya *majhûl* (identitasnya tidak diketahui)."

Ibnu Hajar juga menyebutkan biografinya yang lain dengan nama Aun ibn Amr.

Hadis ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *ash-Shaghîr* (juz 2, hlm. 12) dari jalur Aun atau Uwain dengan *sanad* yang sama.

Di penghujung hadis ini ath-Thabrani menambahkan redaksi, "Kemudian Jarir mengembalikan kain tersebut kepada Rasulullah s.a.w. sambil berkata, 'Semoga Allah memuliakanmu, wahai Rasulullah, sebagaimana engkau telah memuliakanku.' Rasulullah s.a.w. pun bersabda, *'Apabila ada orang yang terhormat dari suatu kaum datang kepada kalian maka muliakanlah dia!'*"

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 15) dari Jarir. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *ash-Shaghîr* dan *al-Ausath*. Dalam *sanad*-nya terdapat Aun ibn Amr al-Qaisi, seorang perawi *dha'îf*.' Al-Haitsami juga meriwayatkannya dari jalur Abu Hurairah r.a., "Bahwa Jarir ibn Abdullah memasuki rumah Rasulullah s.a.w. yang telah penuh... (redaksinya sama)."

Al-Haitsami menegaskan, 'Hadis ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al-Ausath* dan al-Bazzar secara ringkas sekali, dan di dalam *sanad*-nya terdapat beberapa perawi yang tidak kukenal."

[18] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Ibnu Zahiriyah, dari Jubair ibn Nufair yang bercerita...

[19] *Sanad* hadis ini *hasan*, sedangkan *matan*-nya sahih dan diriwayatkan dari jalur yang berbeda dari Ummul Mukminin Aisyah r.a, sebagaimana dalam *Musnad Ahmad* (juz 6, hlm. 54, 91, 163, 188, 216), *Sahîh Muslim* (juz 1, *Shalât al-Musâfirîn*, no. 139), *Sunan Abu Daud* (juz 2/no. 1342), dan *Sunan ad-Dârimî* (juz 1, no. 1475). Hadis ini dalam sebagian riwayat mereka disebutkan secara lengkap dan lebih panjang.

[10] Tentang firman Allah s.w.t: *"Maka dengan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut kepada mereka,"* **(QS. Âli-'Imrân: 159)** Hasan[20] al-Bashri berkata, "Inilah akhlak Nabi Muhammad s.a.w. yang digambarkan oleh Allah s.w.t."[21]

[11] Al-Aswad[22] menuturkan:

Aku bertanya kepada Aisyah r.a, "Bagaimanakah Rasulullah s.a.w. berperilaku di tengah keluarga beliau?"

Dia menjawab, "Suatu ketika beliau sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kemudian apabila waktu shalat telah tiba maka beliau beranjak (pergi ke masjid) untuk mendirikan shalat."[23]

[12] Aisyah r.a.[24] ditanya oleh seseorang, "Bagaimanakah (perilaku) Rasulullah s.a.w. di dalam rumah tangga beliau?"

Aisyah r.a. menjawab, "Beliau selalu mengerjakan sesuatu seperti yang dikerjakan oleh salah seorang dari kalian di rumahnya. Beliau menjahit (sendiri) bajunya dan memperbaiki sandalnya."[25]

---

[20]. Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'al-Hasan ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Muhallim, 'Abdul Kabir menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Katsir menyampaikan kepada kami dari al-Hasan...

[21]. Hadis ini *mauqûf* (disandarkan pada ucapan dan perbuatan sahabat, baik dengan *sanad* bersambung maupun terputus, *ed.*) menurut pendapat Hasan al-Bashri.

[22]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Husain al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari al-Hakam, dari Ibrahim, dari al-Aswad yang menuturkan...

[23]. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dari jalur Syu'bah dengan *matan* tersebut di atas. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan* sahih."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 49, 126, 206) dan Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 2, no. 676; juz 9, no. 5363; dan juz 10, no. 6039). Keduanya menyebutkannya dengan beberapa redaksi yang mirip melalui beberapa jalur riwayat dari Syu'bah dengan *sanad* yang sama.

[24]. Penulis berkata, "Al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Usamah menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari seorang pria yang menyampaikan kepadanya bahwa Aisyah r.a. ditanya...

[25]. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 121, 167, 241, dan 260) melalui beberapa jalur dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, yakni Urwah ibn Zubair, dari Aisyah r.a. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (no. 2133, 2134 dan 2135, *al-Mawârid*).

Dalam *sanad* hadis ini disebutkan, bahwa Hisyam ibn Urwah meriwayatkan dari seseorang yang meriwayatkannya dari Aisyah. Jadi, dalam hadis ini perawi yang meriwayatkan dari Aisyah tidak disebutkan namanya, tetapi kemudian disebutkan dengan jelas pada hadis berikutnya (no. 13 dan 14). Dalam beberapa *sanad* hadis yang diriwayatkan Ahmad, perawi tersebut juga tidak disebutkan dengan jelas. Namun, dalam beberapa *sanad* lainnya disebutkan dengan jelas bahwa yang dimaksud adalah Urwah ibn Zubair.

Redaksi: "Beliau memperbaiki sandal sendiri," maksudnya: beliau menambahkan manik-manik (hiasan) pada sandal tersebut.

[13] Urwah[26] menceritakan bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah r.a., "Apakah yang dikerjakan oleh Rasulullah s.a.w. pada waktu senggangnya?"

Aisyah menjawab, "Beliau menjahit bajunya sendiri, memperbaiki sandalnya sendiri, dan mengerjakan sesuatu seperti yang dikerjakan oleh orang lain di tengah keluarganya."[27]

[14] Urwah[28] menuturkan, *"Aku bertanya kepada Aisyah r.a...* (redaksinya sama seperti no. 13)."

[15] Az-Zuhri[29] bercerita:

Aisyah r.a. pernah ditanya oleh seseorang, "Bagaimanakah akhlak Rasulullah s.a.w. selama di rumahnya?"

Aisyah r.a. menjawab, "*Sama seperti (yang dilakukan) salah seorang dari kalian yang mengangkat sesuatu dan meletakkannya. Pekerjaan yang paling beliau sukai adalah menjahit.*"[30]

[16] Aisyah r.a.[31] menuturkan, "Suatu ketika aku sedang bermain dengan anak-anak perempuan di rumah Nabi s.a.w. Mereka adalah teman-temanku yang sering mendatangiku dan bermain bersamaku. Biasanya mereka menyingkir apabila melihat Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau membawa mereka kembali kepadaku untuk bermain-main bersamaku lagi."[32]

---

[26] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ibrahim ibn Said al-Wasya menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Itab menyampaikan kepada kami, 'Mahdi ibn Maimun menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya yang menceritakan...

[27] Lihat: hadis sebelumnya.

Redaksi: "Beliau mengerjakan sesuatu seperti yang dikerjakan oleh seseorang di tengah keluarganya," maksudnya: memerhatikan seluruh urusan rumah tangga beliau.

[28] Penulis berkata, "Al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, "Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Mahdi ibn Maimun menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya yang menuturkan...

[29] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Baqiyyah menyampaikan kepada kami dari Tsaur ibn Yazid, dari Uqail ibn Khalid, dari *az*-Zuhri yang bercerita...

[30] *Sanad* hadis ini *dha'īf* karena mengalami keterputusan. Dalam hal ini az-Zuhri tidak pernah meriwayatkan dari Aisyah r.a. Baqiyah ibn Walid seorang *mudallis* (penjiplak) yang meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B). Sedangkan Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan tidak penulis kenal.

[31] Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Munjab menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Mushir menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[32] Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6130), Muslim (juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, 81), Ahmad (juz 6, hlm. 57, 166, 233, 234), Abu Daud (juz 4, no. 4931), an-Nasa`i (juz 6, hlm. 131), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1982). Semuanya melalui jalur riwayat lain dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a.

[17] Anas ibn Malik r.a.[33] bercerita:

Aku telah melayani Rasululluh s.a.w. selama sembilan tahun.

Aku sama sekali tidak pernah melihat beliau berkata kepadaku, "Mengapa kamu tidak mengerjakan ini dan itu?"

Beliau juga sama sekali tidak pernah mencelaku.[34]

[18] Hasan ibn Ali ibn Abi Thalib a.s.[35] menuturkan, "Aku pernah bertanya kepada ayahku (Ali ibn Abi Thalib) tentang masuknya Nabi s.a.w. ke rumahnya. Dia menjawab:

Masuknya beliau ke rumahnya untuk urusan pribadi merupakan hal yang diizinkan bagi beliau.

Sepulangnya ke rumah, beliau membagi waktunya menjadi tiga bagian. Bagian pertama untuk Allah s.w.t, bagian kedua untuk keluarganya, dan bagian ketiga untuk pribadinya sendiri.

Kemudian beliau membagi lagi waktu pribadinya itu untuk masyarakat; baik orang-orang biasa maupun orang-orang istimewa; tanpa bersikap kikir.

Salah satu kebiasaan beliau dalam membagi waktunya untuk umat adalah lebih mengutamakan orang-orang yang memiliki kelebihan untuk diberi izin masuk rumah dan diberi bagian, sesuai kelebihan mereka masing-masing dalam hal agama.

Di antara mereka ada orang yang memiliki satu keperluan, ada yang memiliki dua keperluan, dan ada juga yang memiliki banyak keperluan. Maka beliau disibukkan oleh mereka. Beliau pun membuat mereka sibuk melakukan hal-hal yang berguna bagi mereka dan umat setelah beliau bertanya kepada mereka dan memberitahukan mereka tentang hal-hal yang seyogianya dilakukan.

Redaksi: "Aku bermain dengan anak-anak perempuan," maksudnya: bermain boneka dan macam-macam hiasan yang biasa dimainkan oleh anak-anak perempuan.

Redaksi: "Mereka menyingkir apabila melihat Rasulullah s.a.w," maksudnya: mereka bersembunyi di belakang tirai atau di dalam rumah.

Redaksi: "Beliau membawa mereka kembali," maksudnya: beliau menyuruh sekaligus mengantarkan mereka kembali kepada Aisyah r.a.

33. Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'aib menyampaikan kepada kami, 'al-Hasan ibn Ali al-Khallal menyampaikan kepada kami, 'Abu Zuhair menyampaikan kepada kami, 'Zakaria menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Burdah, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

34. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim dalam *Sahih*-nya (juz 4, *al-Fadhâ`il*, 53) dan Ahmad (juz 3, hlm. 100). Keduanya meriwayatkan dari Zakariya ibn Abu Zaidah dengan *sanad* yang sama.

35. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas Ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail al-Habbari menyampaikan kepada kami dari suratnya, juga Ishaq ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Waki' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jami' ibn Umar al-Ajali menyampaikan kepada kami, 'Seorang pria dari Bani Tamim menyampaikan kepada kami, salah seorang putra Abu Halah, suami Khadijah, dari salah seorang putra Abu Halah, dari al-Hasan ibn Ali ibn Abu Thalib a.s. yang menuturkan...



Beliau berpesan, "Hendaklah orang yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Hendaklah kalian menyampaikan kepadaku tentang keperluan orang yang tidak dapat menyampaikannya langsung kepadaku. Sebab, orang yang menyampaikan keperluan seseorang yang tidak dapat menyampaikannya sendiri kepada penguasa (pemimpin) akan dikokohkan kedua kakinya oleh Allah s.w.t. pada Hari Kiamat. Allah s.w.t. tidak akan menyebutkan apa pun di selain hal itu, dan tidak akan menerima apa pun selain hal itu."

Dalam hadis Sufyan ibn Waki' disebutkan bahwa Ali ibn Abi Thalib a.s. berkata, "Mereka masuk sebagai para utusan untuk mencari jawaban dan ketika pergi pasti mereka sudah mendapatkannya; mereka pun keluar sebagai orang-orang fakih.."

Hasan ibn Ali ibn Abu Thalib bertanya lagi, "Beritahukanlah kepadaku tentang keluarnya beliau dari rumah; apakah yang beliau lakukan?" Ali ibn Abu Thalib menjawab:

Rasulullah s.a.w. senantiasa diam, kecuali untuk mengucapkan kata-kata yang berguna bagi orang banyak; beliau mempersatukan mereka, dan tidak membuat mereka bercerai berai.

Beliau senantiasa memuliakan setiap tokoh yang terhormat dari suatu kaum dan menjadikannya sebagai pemimpin mereka.

Beliau senantiasa memberikan peringatan kepada orang-orang dan bersikap hati-hati terhadap mereka, tanpa menghalangi seorang pun dari keramahan dan kebaikan akhlaknya.

Beliau juga selalu mencari sahabat-sahabatnya yang tidak terlihat dan menanyakan keadaannya kepada orang-orang.

Beliau senantiasa menegaskan hal yang baik sebagai kebaikan dan membenarkannya, serta menegaskan hal yang buruk sebagai keburukan dan mencelanya.

Beliau adalah sosok yang adil dan tidak pilih kasih.

Beliau tidak pernah lalai; sebab, beliau khawatir umatnya akan lalai dan jemu.

Beliau selalu memiliki persiapan dalam menghadapi segala sesuatu.

Beliau tidak pernah mengabaikan kebenaran dan tidak mau berpaling kepada yang lain.

Orang yang mengikuti beliau adalah orang yang terbaik di antara mereka; orang yang paling utama di mata beliau adalah orang yang paling banyak menebarkan nasihat di antara mereka; orang yang paling mulia martabatnya menurut beliau

adalah orang-orang yang paling baik dalam memberikan simpati dan bantuan di antara mereka.

Hasan juga bertanya kepada Ali ibn Abi Thalib tentang duduknya beliau. Ali ibn Abi Thalib menjawab:

Setiap kali Rasulullah s.a.w. duduk atau bangkit dari tempat duduk, pastilah beliau berzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Beliau tidak pernah menempati suatu tempat lantas melarang orang lain menempatinya.

Apabila beliau hendak bergabung dengan sekumpulan orang-orang yang sedang duduk maka beliau duduk di tempat terdekat yang beliau dapati sewaktu tiba; beliau pun selalu menganjurkan hal itu.

Beliau memberi setiap teman duduknya hak mereka masing-masing, sampai-sampai tidak seorang pun di antara mereka menganggap ada orang selain dirinya sendiri yang lebih beliau hormati.

Orang yang duduk bersama Rasulullah s.a.w. atau menghadap beliau untuk suatu keperluan pasti beliau ladeni dengan sabar sampai orang itu sendiri yang pergi. Barangsiapa meminta suatu keperluan kepada beliau maka beliau tidak akan pergi sebelum memenuhi keperluannya atau –paling tidak- mengucapkan kata-kata manis kepadanya.

Akhlak beliau telah menyentuh setiap orang, sehingga beliau seolah ayah mereka, sementara mereka semua di mata beliau memilki hak yang sama.

Majelisnya adalah majelis yang dipenuhi kelembutan, sifat malu, kejujuran, dan amanah. Tidak ada suara-suara keras di majelis itu. Tidak ada pembicaraan yang menyinggung kehormatan atau membocorkan aib di majelis itu. Mereka adalah orang-orang yang bersikap toleran dan senantiasa saling berhubungan di majelis itu dengan ketakwaan. Mereka bersikap rendah hati dalam mejelis itu, yakni menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Mereka lebih mengutamakan orang-orang yang memerlukan, dan juga menjaga orang asing (pendatang).

Hasan ibn Ali ibn Abi Thalib bertanya lagi, "Bagaimanakah perilaku Rasulullah s.a.w. terhadap orang-orang duduk bersama beliau?"

Ali ibn Abi Thalib menjawab:

Rasulullah s.a.w. selalu tampak riang, ramah bergaul, bersikap lembut, tidak keras, tidak kasar, serta tidak suka berteriak-teriak di pasar, tidak berkata-kata kotor, serta tidak suka mencela ataupun memuji.



Beliau berpura-pura tidak menyadari ketika terjadi sesuatu yang tidak beliau sukai di tengah majelisnya; juga tidak menyambut baik hal itu.

Beliau mencegah dirinya dari tiga hal, yaitu berdebat, banyak cakap, dan segala hal yang tidak berguna bagi beliau.

Beliau juga menghindari tiga hal terhadap siapa pun, yaitu: tidak mencacinya, tidak mencelanya, dan tidak mencari-cari kesalahannya.

Beliau tidak pernah berbicara selain dalam hal yang beliau harapkan pahalanya. Apabila beliau berbicara maka orang-orang yang duduk bersama beliau tertunduk diam, seakan-akan ada burung bertengger di atas kepala mereka.

Apabila beliau sudah diam maka barulah mereka berbicara. Mereka tidak pernah memperdebatkan satu pun pembicaraan di hadapan beliau.

Apabila ada seseorang yang sedang berbicara, mereka mendengarkannya dengan seksama hingga dia selesai berbicara. Pembicaraan mereka di sisinya adalah pembicaraan mereka yang terbaik.

Beliau ikut tertawa dengan apa yang mereka tertawakan, dan ikut kagum dengan apa yang mereka kagumi.

Beliau bersabar terhadap orang asing yang kasar dalam ucapannya maupun permintaannya. Bahkan ketika para sahabat beliau hendak menarik orang-orang asing tersebut, beliau bersabda, "Apabila kalian melihat orang yang mempunyai keperluan sedang memintanya maka bantulah dia!"

Beliau tidak mau menerima pujian kecuali dari orang yang layak. Beliau tidak memotong pembicaraan orang lain, kecuali jika orang tersebut melampaui batas maka beliau menghentikannya, baik dengan cara melarang maupun berdiri.

Hasan ibn Ali ibn Abi Thalib juga bertanya tentang diamnya Rasulullah s.a.w. Ali ibn Abi Thalib pun menjawab:

Biasanya Rasulullah s.a.w. diam karena empat hal, yaitu bersabar; waspada; menilai sesuatu; dan berpikir.

Diamnya beliau karena menilai sesuatu adalah ketika sedang menyamakan sudut pandang dan mendengarkan orang lain.

Diamnya beliau karena berpikir adalah ketika memikirkan sesuatu yang abadi dan tidak akan musnah (akhirat).

Beliau dianugerahi sifat sabar, sehingga tidak ada sesuatu pun yang dapat membuat beliau marah ataupun kesal.

Beliau juga dianugerahi sifat waspada dalam empat hal, yaitu melakukan hal yang baik agar diteladani; tidak melakukan hal yang buruk agar orang-orang

berhenti melakukannya; berpikir keras dalam mewujudkan hal yang berguna bagi umatnya; dan melakukan hal yang terbaik bagi mereka.

Beliau menghimpun seluruh kebaikan dunia dan akhirat untuk mereka.[36]

[19] Anas ibn Malik r.a.[37] menuturkan:

Aku telah mendampingi Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun, dan telah mencium semua minyak wangi. Aku tidak pernah mencium aroma yang lebih harum daripada aroma tubuhnya.

Apabila beliau berjumpa dengan salah seorang sahabatnya maka beliau tetap bersamanya dan tidak meninggalkannya sampai si sahabat sendiri yang meninggalkan beliau.

Apabila beliau berjumpa dengan salah seorang sahabat, lalu si sahabat menjabat tangannya maka beliau segera mengulurkan tangan kepadanya dan tidak melepaskannya sebelum si sahabat sendiri yang melepaskannya.

Apabila beliau berjumpa dengan salah seorang sahabatnya, lalu si sahabat membisiki telinganya maka beliau membiarkan telinganya dipegang dan tidak melepaskannya sebelum si sahabat sendiri yang melepaskannya.[38]

[20] Anas r.a.[39] bercerita:

Ibuku membawaku menghadap Rasulullah s.a.w. dan berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah pelayan kecilmu."

---

[36] Hadis ini dipaparkan secara panjang dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18535); disebutkan di sana bahwa ia diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, ar-Ruyani, ath-Thabrani, Baihaqi dalam *ad-Dalâ`il* dan *Syu'ab al-Îmân*, serta Ibnu Asakir. Sementara al-Albani menilainya *dha'îf* dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 6).

Catatan:

Kalimat yang tercantum dalam tanda kurung di atas terhapus dari lembar halaman, karena naskahnya telah usang. Al-Ghimmari menyebutkan hal itu dan kemudian menyempurnakannya melalui kitabnya, *al-Ahâdîts al-Muntaqâh fî Fadhâ`il Rasûlillâh* (Hadis-hadis pilihan tentang kelebihan-kelebihan Rasulullah s.a.w.).

[37] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Ali ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Tsalaj menyampaikan kepada kami, 'Abu Walid Khalaf ibn Walid menyampaikan kepada kami, Abu Ja'far ar-Razi menyampaikan kepada kami dari Abu Dirham, dari Yunus ibn Ubaid, dari seorang *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) keluarga Anas –dia telah menyebutkan namanya tapi saya lupa- dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

[38] *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abu Ja'far ar-Razi yang buruk hafalannya, serta Abu Dirham dan seorang *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) keluarga Anas r.a. yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Di samping itu, penulis juga tidak menemukan biografi Ibrahim ibn Muhammad ibn Ali ar-Razi.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Syaikh, baik sebagian maupun seluruhnya, melalui jalur berbeda dari Anas. (Lihat no. 29, 30, 39, dan 40) dalam kitab ini.

[39] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Alqamah ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Iyasy menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang bercerita...



Kemudian aku melayani beliau selama sembilan tahun. Selama itu, beliau sama sekali tidak pernah berkata kepadaku, "Kamu telah bekerja buruk," atau, "Alangkah buruk pekerjaanmu."[40]

[21] Aisyah r.a.[41] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. berhenti di depan pintu kamarku. Ketika itu orang-orang dari Habasyah (Ethiopia) sedang bermain dengan tombak mereka di masjid Rasulullah s.a.w. (Masjid Nabawi); sementara aku berdiri menyaksikan mereka. Beliau pun datang menyelubungiku dengan selendangnya sampai akhirnya aku beranjak atas kemauanku sendiri. Maka hendaklah kalian memenuhi hak anak perempuan yang masih belia dan gemar bermain."[42]

[22] Yazid ibn Babnus[43] menuturkan:

Aku pernah menemui Aisyah r.a. dan bertanya, "Wahai Ummul Mukminin, seperti apakah akhlak Rasulullah s.a.w.?"

Aisyah r.a. menjawab, "Akhlak Rasulullah s.a.w. adalah al-Qur`an."

Kemudian Aisyah r.a. bertanya, "Apakah kalian hafal surah al-Mu`minûn?"

"Ya," jawab kami.

Aisyah r.a. berkata, "Bacalah!"

Aku pun membaca, Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalat mereka, dan orang-orang yang berpaling dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluan mereka. ***"(QS. Al-Mu`minûn: 1–5).***

---

[40] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 124) melalui jalur Humaid ath-Thawil dari Anas ibn Malik r.a. Di dalamnya terdapat Humaid, seorang perawi *tsiqah* yang sering melakukan *tadlîs* (penjiplakan) dan meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B). Namun, Tsabit juga meriwayatkannay dengan redaksi yang sama dari Anas r.a, dan telah diuraikan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 174). Dalam *matan*-nya terdapat perbedaan dan tambahan redaksi, sedangkan dalam *sanad*-nya terdapat Mu'ammal ibn Ismail, seorang perawi yang buruk hafalannya.

Hadis semakna juga tercantum dalam kitab Sahih dari riwayat Anas r.a. Namun, disebutkan bahwa orang yang menawarkan Anas sebagai pembantu Rasulullah s.a.w. adalah Abu Thalhah, suami kedua Umu Sulaim r.a. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 5, no. 2768 dan juz 12/no. 6911) serta *Musnad Ahmad* (juz 3/hlm. 101).

[41] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Mismar menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Yazid menyampaikan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[42] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Ahmad, dari hadis Urwah, dari Aisyah r.a. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 454), *Sahih Muslim* (juz 2, *al-'Îdain*, no. 17, 18), dan *Musnad Ahmad* (juz 6, hlm. 166).

[43] Penulis berkata, "Amr ibn Nushair ibn Tsabit menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Mas'adah menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Abu Imran al-Jauni menyampaikan kepada kami dari Yazid ibn Babnus yang menuturkan...

Setelah itu Aisyah r.a. berkata, Seperti itulah akhlak Rasulullah s.a.w.[44]

[23] Sulaiman ibn Kharijah[45] meriwayatkan dari ayahnya bahwa beberapa penduduk Irak mendatangi Zaid ibn Tsabit, lalu dia bercerita, "Kami pernah bersama Rasulullah s.a.w. Apabila kami memperbincangkan (urusan) dunia maka beliau juga memperbincangkannya bersama kami. Apabila kami memperbincangkan (urusan) akhirat maka beliau juga memperbincangkannya bersama kami. Dan apabila kami memperbincangkan makanan maka beliau juga memperbincangkannya bersama kami."[46]

[24] Amrah binti Abdurrahman[47] meriwayatkan, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a, 'Bagaimanakah Rasulullah s.a.w. ketika sedang berduaan saja denganmu?' Aisyah r.a. menjawab, 'Rasulullah s.a.w. menjadi orang yang paling baik dan paling ramah; suka tertawa dan tersenyum'."[48]

---

[44] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Yazid ibn Babnus. Tidak ada seorang pun yang meriwayatkan hadis darinya selain Abu Imran al-Jauni, seorang perawi yang berstatus *majhûl* (tidak diketahui identitasnya). Tetapi hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 139), Ahmad (juz 6, hlm. 54, 91, 163), Abu Daud (juz 2, no. 1475), dan ad-Darimi (juz 1, no. 1475) melalui jalur lain dari Sa'ad ibn Hisyam ibn Amir dari Aisyah r.a. yang merupakan penggalan dari hadis panjang tentang *qiyâm al-lail* (shalat malam). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Jubair ibn Nufair (juz 6, hlm. 188) dan dari jalur Hasan (juz 6, hlm. 216). Kedua riwayat Ahmad ini berasal dari hadis Aisyah r.a.

[45] Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'al-Muqri (Abu Abdurrahman Abdullah ibn Yazid) menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Abu Walid menyampaikan kepadaku bahwa Sulaiman ibn Kharijah menyampaikan dari ayahnya bahwa...

[46] Hadis ini *dha'îf*. Lihat hadis no. (4).

[47] Penulis berkata, "Ahmad ibn Husain al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Usamah menyampaikan kepada kami, 'Haritsah ibn Muhammad menyampaikan kepadaku dari Amrah binti Abdurrahman yang menuturkan...

[48] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Haritsah ibn Muhammad, yakni Haritsah ibn Abu Rijal, yang lemah dan dinilai *dha'îf* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zar'ah, Abu Hatim, dan lain-lain.

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 7, no. 18719); dan di sana dikatakan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh al-Khara`ithi dan Ibnu Asakir dari Amrah, dari Aisyah r.a. Tidak diragukan lagi bahwa beberapa makna hadis ini sahih, meskipun disebutkan secara terpisah pada beberapa kitab hadis yang berbeda-beda.

Dalam *Sahih Bukhari* disebutkan sabda Rasulullah s.a.w. dengan redaksi: *"Kalian telah mengetahui bahwa aku adalah orang paling bertakwa kepada Allah s.w.t, paling jujur, dan paling baik di antara kamu sekalian..."*

Dalam riwayat Bukhari, Muslim, dan lainnya disebutkan sabda Rasulullah s.a.w. dengan redaksi: *"Aku adalah tuan (pemimpin) bagi seluruh manusia pada Hari Kiamat."*

Sedangkan dalam riwayat Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah disebutkan sabda Rasulullah s.a.w. dengan redaksi: *"Aku adalah tuan (pemimpin) bagi anak keturunan Adam."* Lihat: *Bab Dhahk Rasûlillâh s.a.w.* dalam kitab *Mukhtashar asy-Syamâ`il li at-Tirmidzî* karya al-Albani.



[25] Abdullah ibn Harits ibn Juzu'[49] berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak tersenyum daripada Rasulullah s.a.w."[50]

[26] Anas ibn Malik r.a.[51] bercerita:

Seorang wanita menyimpan sesuatu di benaknya dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku ada perlu denganmu."

Rasulullah s.a.w. menjawab, "Wahai Ummu Polan, pilihlah; di jalan manakah kamu mau (berbicara)? Berdirilah kamu di situ sampai aku berdiri bersamamu."

Kemudian Rasulullah s.a.w. menyingkir (pergi) bersama wanita tersebut untuk berbicara dengannya hingga keperluannya terpenuhi."[52]

---

[49] Penulis berkata, "Ibnu Mahan ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Sahl ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Mughirah yang menuturkan...

[50] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 3641) dan Ahmad (juz 4, hlm. 190, 191) melalui beberapa jalur dari Abdullah ibn Luhai'ah dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharîb* dan diriwayatkan dari Yazid ibn Abi Habib, dari Abdullah ibn Harits ibn Juzu' dengan *matan* yang sama seperti tersebut."

[51] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'Hammad menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik...

[52] *Sanad* hadis ini sahih, meskipun belum diketahui siapakah Hammad yang tercantum di dalamnya. Apakah dia adalah Hammad ibn Salamah ataukah Hammad ibn Zaid? Kedua nama tersebut tergolong satu tingkatan (periode) dan sama-sama meriwayatkan dari Tsabit al-Bannani. Namun, hal ini tidak menjadi masalah, karena keduanya *tsiqah* (tepercaya). Demikian juga nama Ibrahim ibn Hajjaj —salah satu perawinya— ada dua orang dan hidup dalam satu masa. Yang pertama adalah Ibrahim ibn Hajjaj ibn Zaid as-Sami an-Naji yang meriwayatkan dari Muhammad ibn Salamah. Sedangkan yang kedua adalah Ibrahim ibn Hajjaj an-Naili yang meriwayatkan dari Muhammad ibn Zaid. Keduanya memiliki hadis yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Hal ini juga tidak menjadi masalah, karena keduanya tidak dapat dibedakan, bahkan telah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Daraquthni.

Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, 76) dan Abu Daud (juz 4, no. 4819). Keduanya melalui jalur riwayat Yazid ibn Harun dari Muhammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas r.a. dengan *matan* yang sama seperti tersebut. Dari sini jelas bahwa perawi yang meriwayatkan hadis ini dari Tsabit dalam *sanad* Abu Syaikh adalah Hammad ibn Salamah. Sedangkan perawi lainnya adalah Ibrahim ibn Hajjaj as-Sami an-Naji.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 119; juz 3, hlm. 214), Abu Daud (juz 4, no. 4818), dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* (hlm. 187). Semuanya melalui jalur riwayat Humaid ath-Thawil dari Anas r.a. dengan makna yang sama.

Redaksi: "Kemudian beliau menyingkir (pergi) bersama wanita tersebut" maksudnya: menyingkir ke salah satu jalan (gang), sebagaimana tercantum dalam riwayat Muslim. Tujuan memilih tempat yang jauh itu adalah agar tidak ada yang mendengar keluhan wanita tersebut selain Rasulullah s.a.w, sebagaimana dijelaskan oleh al-Albani. Menurutnya, redaksi: "Kemudian beliau menyingkir (pergi) bersama wanita tersebut," dalam riwayat lain disebutkan dengan tambahan redaksi: "...dan wanita tersebut bersama anaknya yang masih kecil."

[27] Anas ibn Malik r.a.[53] meriwayatkan, "Apabila seorang *walîdah*[54] Madinah mendatangi Rasulullah s.a.w. dan menggandeng tangan beliau maka beliau tidak melepaskan tangannya; sampai-sampai dia mengajak beliau pergi ke mana saja yang dikehendakinya."[55]

[28] Anas ibn Malik r.a.[56] meriwayatkan, "Suatu ketika salah seorang budak perempuan kecil di Madinah mendatangi Rasulullah s.a.w. dan menggandeng tangan beliau. Kemudian beliau berkeliling bersama budak perempuan tersebut sampai keperluannya selesai, lalu dia pulang."[57]

[29] Anas ibn Malik r.a.[58] menuturkan, "Aku sama sekali tidak pernah melihat seorang laki-laki menjabat tangan Rasulullah s.a.w. lalu beliau melepaskan tangannya sebelum si laki-laki sendiri yang melepaskan tangannya."[59]

[30] Mubarak[60] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama, dengan tambahan redaksi: "Dan aku sama sekali tidak pernah melihat seorang laki-laki membisiki telinga Rasulullah s.a.w. lalu beliau menjauhkan kepalanya sebelum si laki-laki sendiri yang menjauhkan kepalanya."[61]

---

[53] Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ghundar menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Ali ibn Zaid yang berkata, 'Anas ibn Malik bercerita...

[54] Redaksi: "...seorang *walidah* Madinah," maksudnya: seorang budak perempuan kecil di kota Madinah.

[55] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ali ibn Zaid ibn Jad'an, seorang perawi *dha'if* yang memiliki hafalan buruk. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 174, 215, 216) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4177). Keduanya melalui jalur riwayat yang sama dari Anas r.a.

[56] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepadaku, 'Alqamah ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Iyasy menyampaikan kepada kami dari Nushair, dari Syu'bah, dari Ali ibn Zaid, dari Anas yang menuturkan...

[57] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ali ibn Zaid. Lihat hadis sebelumnya.

[58] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepadaku, 'Abu Abdurrahman al-Adzrami menyampaikan kepada kami, 'Abu Qathan menyampaikan kepada kami, 'Mubarak menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

[59] *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Mubarak ibn Fudhalah, perawi *shadûq* (jujur) yang sering menjiplak dan meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B), serta Abu Abdurrahman al-Adzrami yang tidak saya ketahui identitasnya.

[60] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Shabah menyampaikan kepada kami, 'Abu Qathan menyampaikan kepada kami, 'Mubarak menyampaikan kepada kami...

[61] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4794) —seperti salah satu hadis sebelumnya— melalui jalur Abu Qathan Amru ibn Haitsam dari Mubarak ibn Fudhalah, dari Tsabit, dari Anas r.a. Hadis ini cacat, karena Mubarak ibn Fadhalah —salah satu perawinya— menjiplaknya dengan cara *'an'anah*.



[31] Anas ibn Malik r.a.[62] meriwayatkan, "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. turun dari mimbar setelah seruan shalat (iqamat) dikumandangkan. Tiba-tiba seorang laki-laki menghadap beliau dan mengajak beliau berbicara cukup lama. Setelah itu, barulah beliau maju ke depan untuk mengimami shalat."[63]

[32] Anas ibn Malik r.a.[64] meriwayatkan, "Ketika petugas azan -yakni Bilal- sedang mengumandangkan iqamat, Rasulullah s.a.w. masuk (ke masjid). Tiba-tiba seorang lelaki menyambut beliau. Kemudian beliau berdiri (berbicara) bersama laki-laki tersebut, sampai-sampai kebanyakan sahabat menganggukkan kepala mereka (karena mengantuk)."[65]

[33] Anas ibn Malik r.a.[66] menuturkan:

Aku telah menjadi pelayan bagi Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun. Demi Allah, selama itu beliau sama sekali tidak pernah mengucapkan kepadaku, "Cis."

Beliau tidak pernah mengatakan tentang sesuatu yang telah kukerjakan, "Mengapa kamu mengerjakan ini dan itu?"

---

62. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Syaiban ibn Farrukh menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan keada kami dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

63. Hadis ini diriwayatkan oleh an-Nasa`i (juz 3, hlm. 110) dan Abu Daud (juz 1, no. 1120). Keduanya dari jalur riwayat Jarir ibn Hazim dengan *sanad* yang sama. Menurut Abu Daud, hadis ini bukanlah dari Tsabit, melainkan hadis yang diriwayatkan secara sendirian oleh Jarir ibn Hazim.

Menurut saya, Jarir ibn Hazim adalah perawi *tsiqah* (tepercaya) yang dijadikan pegangan oleh para ahli hadis. Adapun perdebatan mengenai dirinya adalah tentang hadisnya yang diriwayatkan dari Qatadah, sedangkan hadisnya yang ini bukanlah dari Qatadah. Meskipun Jarir ibn Hazim dianggap mengalami *ikhtilâth* (sering salah meriwayatkan karena linglung dan lain sebagainya, *ed.*), tetapi ia tidak meriwayatkan hadis pada saat linglung. Selain itu, putra-putranya adalah para pakar hadis, sehingga ketika dirinya menjadi linglung mereka mencegahnya untuk meriwayatkan hadis.

Di sisi lain, riwayatnya dari Tsabit diikuti oleh Imarah ibn Zazan, tetapi dengan maknanya bukan *matan*-nya. Dia termasuk perawi yang memiliki sifat jujur dan *'adâlah* (kompeten), tetapi juga memiliki banyak kesalahan. Hadis *mutâba'ah* (pengiring) ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 237) serta Abu Syaikh dalam hadis selanjutnya.

64. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Zadan menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas...

65. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 238) melalui jalur Umarah ibn Zazan dengan *sanad* yang sama, tetapi dengan tambahan redaksi: "...dan ada seorang laki-laki menyambut (menghadap) beliau untuk suatu keperluan, kemudian beliau pun berdiri (bersamanya)." Lihat juga hadis sebelumnya.

Sedangkan redaksi: "...sehingga kebanyakan sahabat menganggukkan kepala mereka," maksudnya: kepala mereka tertunduk karena menahan kantuk.

66. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Miqdam menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

Beliau juga tidak pernah mengatakan tentang sesuatu yang tidak kukerjakan, "Mengapa kamu tidak mengerjakan ini?"[67]

[34] Anas r.a.[68] bercerita, "Aku telah menjadi pelayan Rasulullah s.a.w. dan beliau sama sekali tidak pernah mencelaku atas kekeliruan yang telah kuperbuat."[69]

[35] Anas ibn Malik r.a.[70] menuturkan:

Suatu ketika, Rasulullah s.a.w. mendatangi kami; saat itu ada adikku yang masih kecil.

Beliau berkata (kepadanya), "Wahai Abu Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair (sejenis burung kecil)?"[71]

[36] Anas ibn Malik r.a.[72] bercerita:

Rasulullah s.a.w. sering menemani dan mengunjungi kami (keluargaku); saat itu ada di tengah kami ada seorang balita (adikku) yang bernama Abu Umair.

---

[67] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4774) melalui jalur Sulaiman ibn Mughirah dari Tsabit, dari Anas r.a, dia menuturkan, "Aku telah menjadi pelayan Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun di Madinah, dan ketika itu aku masih kecil. Tidak semua pekerjaanku sesuai dengan keinginan majikanku agar aku melakukannya dengan tepat. Tetapi beliau sama sekali tidak pernah mengatakan kepadaku, 'Cis.' Beliau juga tidak pernah mengatakan kepadaku, 'Mengapa kamu mengerjakan ini?' atau 'Mengapa kamu tidak mengerjakan ini?'"

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 4773) dari jalur Ishaq ibn Abdullah ibn Abi Thalhah dengan akhir hadis yang sama, tetapi dengan redaksi awal: "Aku telah menjadi pelayan Rasulullah s.a.w. selama tujuh atau sembilan tahun..." Hadis yang semakna juga disebutkan dalam kitab *Sahih Bukhari*. Lihat: *Takhrîj al-Hadîts* (no. 20).

[68] Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Isa, yakni ath-Thahhan, menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami, 'Anas menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

[69] Muhammad ibn Isa ath-Thahhan —dalam *sanad* hadis ini —tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan *matan* hadis ini memiliki makna yang sama dengan hadis sebelumnya.

[70] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Abu Hilal menyampaikan kepada kami, 'Abu Tayyah Yazid ibn Humaid menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang bercerita...

[71] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 10, no. 6203, 6129), Muslim (juz 3, *al-Adab*, no. 30), Ahmad (juz 3, hlm. 119), Tirmidzi (juz 4, no. 1989), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3720). Semuanya melalui jalur riwayat Abu Tayyah dari Anas r.a. dengan *matan* yang sama seperti tersebut.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 115) melalui jalur Humaid ath-Thawil dari Anas r.a., dan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4969) melalui jalur Tsabit dari Anas r.a.

Kata Nughair ( ) adalah tashghîr (kata pengecil atau diminutive) dari Nughar ( ) yang artinya: sejenis burung kecil. Bentuk jamaknya adalah *Nughrân* ( ).

Saudara Anas r.a. (Abu Umair) pernah bermain dengan burung ini, kemudian Rasulullah s.a.w. ingin mencandainya dengan bertanya mengenai burung tersebut. Hal ini menunjukkan kemuliaan sikap dan akhlak Rasulullah s.a.w.

[72] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits dan Ibnu Abi Ashim menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Amr ibn Jabalah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Marwan menyampaikan kepada kami dari Hisyam (Ibnu Hassan), dari Muhammad ibn Sirin, dari Anas ibn Malik yang bercerita...



Beliau bertanya kepadanya, "Wahai Abu Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair?"[73]

[37] Anas ibn Malik r.a.[74] menuturkan:

Aku mempunyai seorang adik laki-laki yang bernama Abu Umair; seingatku dia telah disapih. Ketika Rasulullah s.a.w. melihatnya, beliau bertanya, "Wahai Abu Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair?"

Dulu Nughair sering dimainkannya.[75]

[38] Anas ibn Malik r.a.[76] bercerita bahwa Abu Thalhah memiliki seorang anak balita yang dipanggil Abu Umair. Suatu ketika Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya, *"Wahai Abu Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair?"*[77]

[39] Anas ibn Malik r.a.[78] menuturkan, "Aku sama sekali tidak pernah mencium aroma yang lebih harum daripada aroma tubuh Rasulullah s.a.w." Anas menambahkan, "Dan tidak ada seorang pun yang menjabat tangan beliau lalu beliau melepaskan tangannya sebelum orang itu sendiri yang melepaskan genggamannya. Beliau sama sekali tidak pernah menyingkapkan kedua lututnya di hadapan teman duduk beliau. Tidak pernah ada seorang pun yang duduk bersama Rasulullah s.a.w. lalu beliau berdiri sebelum orang itu sendiri yang berdiri."[79]

[40] Anas ibn Malik r.a.[80] meriwayatkan, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah menyingkapkan kedua lutut beliau di hadapan orang yang sedang duduk bersama beliau. Tidak pernah ada seorang pun yang duduk bersama

---

73. Sama dengan hadis no. 35.

74. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Ja'far ibn Mahran menyampaikan kepada kami, 'Abdul Warits menyampaikan kepada kami dari Abu Tayyah, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

75. Sama dengan hadis no. 35.

76. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Zadan menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas bahwa Abu Thalhah...

77. Sama dengan hadis no. 35.

78. Penulis berkata, "Abdullah ibn Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Ma'la ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Ja'far menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Said, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

79. Hadis ini sangat *dha'if*. Di dalam *sanad*-nya terdapat Mu'alla ibn Abdurrahman al-Wasithi. Menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan hadis-hadis *maqlûb* (*matan* atau *sanad*-nya terbalik, *ed.*) dari Abdul Hamid ibn Ja'far, sehingga tidak dapat dijadikan dalil (pegangan) jika dia meriwayatkan hadis secara sendirian. Sedangkan menurut Daraquthni, dia adalah perawi *dha'if* dan pembohong.

80. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Awwam menyampaikan kepada kami, 'Abu Hanifah menyampaikan kepada kami dari Ibrahim ibn Muhammad ibn Muntasyari, dari Anas yang menuturkan...

Rasulullah s.a.w. lalu beliau berdiri sebelum orang itu sendiri yang berdiri. Dan tidak ada seorang pun yang menjabat tangan Rasulullah s.a.w. lalu beliau melepaskan tangannya sebelum orang itu sendiri yang melepaskan genggamannya."[81]

[41] Abu Malik al-Asyja'i[82] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Kami sering duduk bersama Rasulullah s.a.w; dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih lama diamnya daripada beliau. Apabila mereka (para sahabat) berbicara panjang lebar kepada beliau maka beliau tersenyum."[83]

[42] Jabir r.a.[84] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah seorang laki-laki yang berbudi halus. Apabila Aisyah r.a. menginginkan sesuatu maka beliau menuruti[85] keinginannya itu."[86]

---

81. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abu Ayyub yang identitasnya tidak saya ketahui. Sedangkan Ibnu Rustah adalah Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah, dan biografinya disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Târîkh Ashbahân* (juz 2, hlm. 225). Ibnu Rustah meriwayatkan hadis dari Hadbah, Syaiban, Abu Kamil, az-Zahrani (Sulaiman ibn Daud al-Bashri), Zunaij, dan Muhammad ibn Mahran ar-Razabin. Ibnu Mardawaih mengatakan, "Dia wafat pada tahun 301 H; yang meriwayatkan hadis darinya adalah Abu Ahmad al-Assal, Abu Syaikh, Thabrani, dan Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn Baththah." Lihat: *al-Ikmâl* (juz 4, hlm. 73) karya Ibnu Makula.

Abu Hanifah yang tercantum dalam *sanad* hadis ini adalah salah seorang imam dan tokoh yang masyhur, yakni an-Nu'man ibn Tsabit al-Iraqi al-Kufi.

82. Penulis berkata, "Amir ibn Ibrahim al-Asy'ari menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Usman ibn Atha` menyampaikan kepada kami, 'Abu Malik al-Asyja'i menyampaikan kepada kami dari ayahnya yang bercerita...

83. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah ibn Usman ibn Atha`. Menurut adz-Dzahabi dalam *al-Kâsyif*, ia bukanlah perawi kuat. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, hadisnya lemah. Ibnu Hajar juga menyebutkan dalam *at-Tahdzîb*, bahwa ia meriwayatkan hadis secara *mursal* (*sanad*-nya terputus pada tingkatan sahabat, *ed.*) dari Abu Malik al-Asy'ari (Sa'ad ibn Thariq).

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis pendukung) yang *hasan*, yakni hadis Jabir ibn Samurah r.a. yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 5, hlm. 86, 88) dengan *sanad*: Sulaiman ibn Daud meriwayatkan kepada kami dari Syuraik, dari Sammak, bahwa dia bertanya kepada Jabir ibn Samurah r.a, "Apakah engkau sering duduk bersama Rasulullah s.a.w.?"

Jabir menjawab, "Ya. Beliau adalah orang yang banyak diam dan sedikit tertawa. Para sahabat beliau sering melantunkan syair di hadapan beliau dan mengungkapkan berbagai persoalan mereka sambil tertawa-tawa, lalu beliau pun tampak tersenyum."

84. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghassan menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Mathar al-Warraq, dari Abu Zubair, dari Jabir yang menuturkan...

85. Redaksi: "Apabila Aisyah r.a. menginginkan sesuatu maka beliau pun menuruti keinginannya itu," maksudnya apabila Aisyah r.a. menginginkan sesuatu yang diperbolehkan menurut syariat Islam maka beliau tidak menolaknya, melainkan memenuhi keinginannya itu.

86. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim ibn Hajjaj dalam *Sahih*-nya dengan *sanad* yang sama (juz 2, *al-Hajj*, no. 137). Hadis ini merupakan penggalan dari kisah tentang ibadah umrah yang dilaksanakan oleh Ummul Mukminin Aisyah r.a.



[43] Ibnu Abi Aufa[87] meriwayatkan, "Rasulullah s.a.w. itu banyak berzikir dan sedikit mengutuk; memperpanjang shalat dan mempersingkat Khutbah. Beliau tidak memandang rendah siapa pun; juga tidak gengsi untuk berjalan bersama janda ataupun orang melarat dalam rangka memenuhi keperluannya."[88]

[44] Anas ibn Malik r.a.[89] menuturkan:

Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama bertahun-tahun; beliau sama sekali tidak pernah mencelaku, tidak pernah memukulku, tidak pernah menghardikku, dan tidak pernah cemberut di hadapanku.

Apabila beliau menyuruhku dengan suatu perintah namun aku lamban dalam melaksanakannya maka beliau tidak mencaciku atas kelambanan itu.

Bahkan, jika salah seorang anggota keluarganya mencelaku maka beliau bersabda, "Biarkanlah dia! Jika sesuatu telah ditakdirkan, niscaya akan terjadi juga."[90][]

---

87. Penulis berkata, "Abu Said Abdurrahman ibn Yahya an-Nahawandi menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Huraits menyampaikan kepada kami; Ibnu Thahrani juga menyampaikan kepada kami; Ibnu Humaid pun menyampaikan kepada kami; mereka berdua berkata, 'Al-Fadhl ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Husain ibn Waqid, dari Yahya ibn Uqail yang berkata, 'Aku mendengar Ibnu Abi Aufa bercerita...

88. Hadis ini diriwayatkan oleh an-Nasa`i (juz 3, hlm. 108-109) dan ad-Darimi (juz 1, no. 74) dengan *sanad hasan*. Hadis ini juga diriwayatkan dari jalur Fadhal ibn Musa dengan *sanad* yang sama.

89. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad al-Bazzaz menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Hammad al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Yazid ail-Hamdani menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Munqari menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Zaid ibn Jad'an, dari Said ibn Musayyab, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

90. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ali ibn Zaid ibn Jad'an yang *dha'if*, Abbad al-Minqari yang hadisnya lemah, dan Muhammad ibn Abu Yazid yang tidak saya ketahui identitasnya.



BAGIAN II

RAMAH, SUKA MENGALAH, DAN MENAHAN AMARAH

[45] Aisyah r.a.[91] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah memukul seorang wanita dan tidak pernah memukul seorang pelayan. Beliau juga sama sekali tidak pernah memukul sesuatu dengan tangan beliau, kecuali ketika sedang berjihad di jalan Allah *'Azza wa Jalla*. Beliau pun tidak membalas jika dirinya disakiti orang, kecuali jika kesucian Allah s.w.t. dilanggar, maka beliau pun membalaskannya."[92]

[46] Aisyah r.a.[93] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan hadis no. 45.[94]

[47] Aisyah r.a[95] bercerita, "Setiap kali Rasulullah s.a.w. diberikan dua pilihan, pastilah beliau memilih yang lebih mudah, selama (pilihan itu) bukan suatu dosa. Jika pilihan itu merupakan dosa maka beliau adalah orang yang

---

91. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Ma'mar al-Qathi'i menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

92. Hadis ini sahih dan diriwayatkan secara lengkap oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, 79) dan Ahmad (juz 6, hlm. 229). Hadis ini juga diriwayatkan secara ringkas oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 6, no. 3560), Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 2, *Husn al-Khuluq*, no. 902) dan Abu Daud (juz 4, no. 4785, 4776). Semuanya dari hadis Urwah, dari Aisyah r.a.

93. Penulis berkata, "Isa ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Muhammad al-Kasyuri menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Abu Ghassan menyampaikan kepada kami dari Daud ath-Tha`I, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a...

94. Sama dengan hadis no. 45.

95. Penulis berkata, "Al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Malik menyampaikan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

paling jauh darinya. Rasulullah s.a.w. juga tidak pernah balas dendam demi dirinya sendiri, kecuali jika kesucian Allah *'Azza wa Jalla* dilanggar."[96]

[48] Aisyah r.a.[97] menuturkan, "Aku sama sekali tidak pernah menyaksikan Rasulullah s.a.w. membela (diri) akibat perbuatan zalim yang menimpa beliau, kecuali jika salah satu kesucian Allah dilanggar. Apabila salah satu kesucian Allah *'Azza wa Jalla* dilanggar maka beliaulah orang yang paling tegas dalam (membalas) hal itu. Setiap kali beliau diberikan dua pilihan, niscaya beliau memilih yang lebih mudah."[98]

[49] Manshur[99] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama seperti no. 48.

[50] Anas ibn Malik r.a.[100] bercerita:

Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun, sejak aku masih kecil.

Tidak semua urusan yang diperintahkan kepadaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh majikanku (Rasulullah s.a.w.), sebagaimana mestinya.[101]

Kendati demikian, beliau tidak pernah mengatakan (kepadaku), "Mengapa kamu melakukan hal ini?" atau, "Mengapa kamu tidak melakukan hal ini?".[102]

[51] Anas ibn Malik r.a.[103] menuturkan, "Aku menyertai Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun. Beliau sama sekali tidak pernah mengatakan

---

[96]. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3560) dan Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, 77) dari jalur Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan secara ringkas oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, 78) melalui jalur lain dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a.

[97]. Penulis berkata, "Ubaid ibn Muhammad az-Zayyat al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Ubaidillah ibn Hasan al-Anbari menyampaikan kepada kami, 'Fudhail ibn Iyadh menyampaikan kepada kami dari Manshur, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[98]. Sama dengan hadis no. 48.

[99]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari Manshur hadis yang redaksinya sama...

[100]. Penulis berkata, "Al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

[101]. Redaksi: "Tidak semua urusan yang diperintahkan kepadaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh tuanku (Rasulullah s.a.w.) sebagaimana mestinya," maksudnya karena usia Anas yang relatif muda, dia memilki kekurangan dalam mengerjakan segala urusan yang dibebankan oleh Nabi s.a.w. kepadanya, sehingga tidak mampu melaksanakannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh beliau.

[102]. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4774) dengan *sanad*: Abdullah ibn Muslimah meriwayatkan kepada kami dari Sulaiman ibn Mughirah dengan *sanad* yang sama dan sahih.

[103]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Zadzan menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari

(kepadaku) tentang sesuatu pun, 'Mengapa kamu melakukan begini dan begitu?'"[104]

[52] Anas ibn Malik r.a.[105] menuturkan, "Aku telah melayani Nabi s.a.w. selama sepuluh tahun, dan beliau sama sekali tidak pernah mengatakan tentang segala sesuatu yang telah kukerjakan, 'Mengapa kamu mengerjakannya?' Beliau juga tidak pernah mengatakan tentang sesuatu yang belum kukerjakan, 'Mengapa kamu tidak mengerjakannya?'"[106]

[53] Anas ibn Malik r.a.[107] bercerita:

Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama sembilan tahun, dan beliau tidak pernah mengatakan tentang sesuatu yang aku kerjakan, "Kamu telah bekerja dengan buruk," atau, "Buruk sekali pekerjaanmu!"

Apabila beliau tidak berkenan terhadap sesuatu maka beliau berkata, "Seharusnya diselesaikan begini."[108]

[54] Anas ibn Malik[109] menuturkan, "Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun, dan beliau tidak pernah mengatakan tentang sesuatu yang telah aku kerjakan, 'Mengapa kamu mengerjakannya?' atau terhadap sesuatu yang belum aku kerjakan, 'Mengapa kamu tidak mengerjakannya?'"

Ma'mar —salah seorang perawi hadis ini— meriwayatkan dengan redaksi tambahan: "Beliau sama sekali tidak pernah mencelaku (Anas)."[110]

Anas ibn Malik yang menuturkan...

104. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Imarah ibn Zazan ash-Shaidalani yang *shadûq* (jujur) tetapi memiliki banyak kesalahan dan Syaiban ibn Farukh yang juga *shadûq* tetapi sering keliru.

Hadis ini sahih. Lihat hadis-hadis sebelumnya yang bertema sama.

105. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Musa ibn Abdurrahman as-Sal'i menyampaikan kepada kami, 'Umar al-Abahh menyampaikan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

106. *Sanad* hadis ini dipermasalahkan, tetapi *matan*-nya sahih karena memiliki beberapa *syâhid* (hadis pendukung) yang memperkuatnya. Lihat hadis no. 20, 33, 50, dan 51.

107. Penulis berkata, "Ibnu Siwar menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Mahran Abu Khalid al-Khabbaz menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Iyasy menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang menuturkan...

108. *Sanad* hadis ini juga dipermasalahkan. Lihat: hadis sebelumnya no. 20, 33, 34, 44, dan 50.

109. Penulis berkata, "Muhammad ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Abu Humah Muhammad ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, 'Abu Qurrah menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Ibnu Juraij menyebutkan, dia berkata, 'Ismail memberitahukan kepadaku dari Abdul Aziz *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Anas ibn Malik, dari Anas ibn Malik bahwa dia menuturkan...

110. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abu Humah, yakni Muhammad ibn Yusuf az-Zaidi, murid Abu Qurrah. Menurut kitab *al-Taqrîb*, ia adalah perawi *shadûq* (jujur). Di samping itu juga terdapat

[55] Anas ibn Malik r.a.[111] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bukanlah orang yang suka mencaci ataupun berkata kotor. Dalam menegur salah seorang dari kami, beliau hanya berkata, *"Mengapa dia berbuat itu? Taribat yamînuhu (dia tidak akan beruntung)."*[112]

[56] Ibnu Umar r.a.[113] meriwayatkan, "Nabi s.a.w. tidak pernah berbuat keji ataupun berkata kotor. Beliau pernah bersabda, *'Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya,'*"[114]

[57] Abu Dzar r.a.[115] meriwayatkan, "Demi ayah dan ibuku, Nabi s.a.w. tidak pernah berbuat keji, atau berkata kotor, ataupun berteriak-teriak di pasar."[116]

[58] Anas ibn Malik r.a.[117] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. menjabat tangan seorang laki-laki maka beliau tidak akan melepaskan tangan beliau dari tangan orang itu sebelum orang itu sendiri yang melepaskan tangannya. Beliau tidak memalingkan wajah beliau dari orang itu sebelum

---

Musa ibn Thariq al-Yamani, seorang perawi *tsiqah* (tepercaya) yang meriwayatkan hadis *gharib*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*.

Hadis semisal juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 3, hlm. 197) dengan *sanad* sahih: Abdurrazzaq meriwayatkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik bahwa dia menuturkan, "Aku menjadi pelayan Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun. Demi Allah, beliau sama sekali tidak pernah mencela diriku. Beliau sama sekali tidak pernah mengatakan, 'Cis,' tidak pernah mengatakan terhadap sesuatu yang telah aku kerjakan, 'Mengapa kamu mengerjakannya?' dan juga tidak pernah mengatakan terhadap sesuatu yang belum aku kerjakan, 'Mengapa kamu tidak mengerjakannya?'"

111. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Fulaih ibn Sulaiman, dari Hilal ibn Ali, dari Anas yang bercerita...

112. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, *al-Adab*, no. 6046) dan Ahmad (juz 3, hlm. 126, 144, 158) dari jalur riwayat Fulaih ibn Sulaiman, tetapi dengan redaksi: "*Mengapa dia berbuat itu? Tariba jabînuhu (dia tidak akan beruntung).*"

113. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Malik menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Karamah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah menyampaikan kepada kami dari Syaiban, dari al-A'masy, dari Syaqiq, dari Masruq, dari Ibnu Umar...

114. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6029, 6035) dari jalur riwayat A'masy dengan *matan* yang sama seperti tersebut di atas.

115. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Dzi`b menyampaikan kepada kami dari Shalih *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) at-Tau`amah, dari Abu Dzar yang menuturkan...

116. *Sanad* hadis ini sahih. Di dalamnya terdapat Ibnu Abi Dzi'b (Muhammad ibn Abdurrahman ibn Mughirah dan al-Marwazi (Muhammad ibn Yahya ibn Sulaiman Abu Bakar al-Waraqi).

Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 3559) dari hadis Ibnu Amru dan Ahmad (juz 6, hlm. 236), dari hadis Aisyah yang memuat redaksi tambahan.

117. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Bazzar menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Akhzam ibn Sulaiman Abu Bakar al-Warraq menyampaikan kepada kami, 'Yu'mir ibn Bisyr menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Mubarak menyampaikan kepada kami dari Imran ibn Zaid, dari Zaid al-'Amma, dari Mu'awiyah ibn Qurrah, dari Anas ibn Malik yang bercerita...



orang itu sendiri yang berpaling. Beliau juga sama sekali tidak pernah menampakkan lutut beliau di hadapan teman duduk beliau."[118]

[59] Anas ibn Malik r.a.[119] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 58[120]

[60] Anas ibn Malik r.a.[121] bercerita, "Setiap kali Nabi s.a.w. ditanya oleh seseorang, pastilah beliau menyimaknya hingga orang itu berpaling (pergi). Demikian juga, setiap kali ada orang yang menjabat tangannya, pastilah beliau pasti menjabat tangannya dan tidak akan melepaskannya dari genggaman beliau sebelum orang itu sendiri yang melepaskannya."[122]

[61] Anas ibn Malik r.a.[123] bercerita:

Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun, dan telah mencium banyak minyak wangi. Aku belum pernah mencium aroma yang lebih harum daripada aroma tubuhnya.

Apabila Rasulullah s.a.w. ditemui oleh salah seorang sahabat beliau maka beliau menemaninya dan tidak meninggalkannya.

Apabila Rasulullah s.a.w. ditemui salah seorang sahabat beliau lalu menjabat tangan beliau maka beliau pun menjabat tangannya dan tidak melepaskannya hingga si sahabat sendiri yang melepaskan tangannya dari beliau.

Apabila beliau berjumpa dengan salah seorang sahabatnya, lalu si sahabat membisiki telinganya maka beliau membiarkan telinganya dipegang dan tidak melepaskannya sebelum si sahabat sendiri yang melepaskannya."[124]

---

118. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Zaid al-'Amma (Zaid ibn al-Hawari) —hakim wilayah Harah— yang *dha'if* dan Imran ibn Zaid at-Taghlabi yang hadisnya lemah.

119. Penulis berkata, "Umar ibn Hass al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qudamah al-Mashishi menyampaikan kepada kami, 'Abu Hasan al-Warraq menyampaikan kepada kami dari Imran ibn Zaid, dari Yazid ar-Raqqasyi, dari Anas hadis yang redaksinya sama.

120. *Sanad* hadis ini *dha'if* seperti *sanad* hadis sebelumnya. Di dalamnya juga terdapat Yazid ibn Abban ar-Raqasyi, seorang perawi *dha'if*.

121. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Al-Harits ibn Abu Usamah menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahim ibn Waqid menyampaikan kepada kami, 'Adi ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari Yunus, dari Ubaid, dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

122. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Uday ibn Fadhal at-Taimi al-Bashri, seorang perawi hadis *matrûk* (ditinggalkan). Sedangkan Abdurrahim ibn Waqid, menurut adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân* dengan mengutip pendapat al-Khathib, "Dalam riwayatnya terdapat beberapa hadis *munkar*, karena hadis-hadis tersebut diriwayatkan dari para perawi *dha'if* dan *majhûl*."

123. Penulis berkata, "Ali ibn Said al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Bannan ibn Sulaiman ad-Daqqaq menyampaikan kepada kami, 'Khalaf ibn Walid menyampaikan kepada kami dari Abu Ja'far ar-Razi, dari Abu Dirham, dari Yunus ibn Ubaid, dari salah seorang *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Anas –telah kami sebutkan namanya-, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

124. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Namun, hadis ini diriwayatkan juga oleh Abu Syaikh (Lihat hadis no. 19) dari jalur Abu Walid Khalaf ibn Walid. Silakan lihat kembali.

[62] Anas ibn Malik r.a.[125] menuturkan, "Aku telah melayani Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun, dan beliau sama sekali tidak pernah memukulku. Beliau juga sama sekali tidak pernah membentakku maupun bermuka masam kepadaku sehari pun."[126]

[63] Anas ibn Malik r.a.[127] menyebut Nabi s.a.w, lalu berkata, "Beliau adalah orang yang paling ramah."[128]

[64] Anas ibn Malik r.a.[129] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah dijumpai oleh seorang Arab pedalaman yang kemudian memegangi jubah Nabi s.a.w. dan menariknya dengan keras. Setelah leher beliau kuperhatikan, ternyata padanya membekas bagian pinggir selendang tersebut akibat tarikan yang sangat kuat. Kemudian orang si Badui berkata, "Hai Muhammad, perintahkanlah (sahabatmu) agar aku diberikan sebagian harta Allah yang ada padamu!" Rasulullah s.a.w. pun menoleh kepada si Badui sambil tersenyum dan memerintahkan (para sahabat) agar orang itu diberikan sesuatu."[130]

AMAT PEMALU

[65] Abu Said al-Khudri[131] bercerita, "Rasulullah s.a.w. lebih pemalu daripada gadis yang sedang dipingit (untuk dinikahkan). Apabila beliau

---

125. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Zabbad –insya Allah- menyampaikan kepada kami dari Katsir ibn Sulaim, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

126. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Katsir ibn Muslim adalah Abu Salamah al-Mudanini yang dinilai *dha'if* oleh Yahya ibn Mu'in. Menurut Abu Zar'ah, dia adalah perawi yang hadisnya lemah. Menurut Abu Hatim, dia adalah seorang perawi hadis *dha'if* dan *munkar*. Dia tidak pernah meriwayatkan dari Anas sebuah hadis yang memiliki sumber dari perawi lainnya." Sedangkan menurut penulis, dia tidak pernah terlepas dari pembicaraan orang lain.

Hadis ini menjelaskan tentang pengabdian Anas kepada Nabi s.a.w. Sedangkan perihal beliau yang sama sekali tidak pernah memukul seorang pelayan merupakan hadis kuat dan sahih melalui beberapa jalur riwayat lain dari Anas.

127. Penulis berkata, "Yahya ibn Muhammad ibn Sha'id menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Said ibn Muslim menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Yazid al-Qusari menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abu Khalid menyampaikan kepada kami dari Bayan, dari Anas ibn Malik...

128. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Khalid ibn Yazid al-Qusari, seorang perawi hadis-hadis *dha'if* yang tidak diikuti oleh perawi lainnya, baik *sanad* maupun *matan*-nya. Lihat *Lisân al-Mîzân* serta hadis no. 24.

129. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Malik memberitahukan kepada kami dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

130. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5809, 6088) dan Muslim (juz 2, *az-Zakâh*, no. 128) dari hadis Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama. Lihat juga *al-Musnad* (juz 3, hlm. 153), *Sunan Abû Dâwud* (juz 4, no. 4775), dan *Sunan an-Nasa`i* (juz 5, hlm. 33).

131. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami, 'Ishaq



merasa tidak suka terhadap sesuatu maka kami dapat mengetahuinya dari raut muka beliau."[132]

[66] Qatadah[133] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya semakna dengan no. 65.

[67] Abu Said al-Khudri[134] meriwayatkan, "Karena sifat malunya yang sangat besar, Rasulullah s.a.w. bagaikan seorang gadis yang berada di dalam kamar pingitannya."

[68] Sahl ibn Sa'ad[135] meriwayatkan, "Rasulullah s.a.w. adalah seorang yang sangat pemalu. Beliau tidak dimintai sesuatu pun, melainkan pasti akan memberikannya."[136]

[69] Anas ibn Malik r.a.[137] meriwayatkan, "Sifat malu Rasulullah s.a.w. lebih besar daripada seorang gadis yang ada di dalam kamar pingitannya. Apabila beliau tidak menyukai sesuatu maka hal itu dapat diketahui dari raut muka beliau."

[70] Anas ibn Malik r.a.[138] meriwayatkan, "Rasulullah s.a.w. mempunyai sifat malu yang lebih besar daripada seorang gadis."

---

ibn Ahmad al-Farisi memberitahhukan kepada kami, 'Hafsh ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Mahdi menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah yang berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Abu Utbah berkata, 'Aku mendengar Abu Said al-Khudri bercerita...

Redaksi hadis ini berasal dari riwayat Ibnu Mahdi. Sedangkan menurut Ali ibn Ja'ad, berasal dari riwayat Abdullah atau Ubaidillah.

132. Hadis ini sahih dan diriwayatkan secara ringkas oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6119). Hadis ini juga diriwayatkan secara lengkap oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 67), Ahmad (juz 3, hlm. 71, 79, 88, 91, 91), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4180), termasuk redaksi: "Menurut Ali ibn Ja'd, berasal dari Abdullah atau Ubaidillah." Yang benar adalah "Abdullah ibn Abu Utbah," sebagaimana tercantum dalam *Sahih Bukharî*.

133. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ath-Thahrani menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Sinan menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami sama seperti redaksi hadis sebelumnya, 'Ahmad berkata, 'Abdurrahman, ketika kutanya, dia menjawab, 'Ya; apakah masih perlu ditanya?' kemudian dia berkata, 'Syu'bah menyampaikan kepada kam dari Qatadah...

134. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ammar Abu Yasir menyampaikan kepada kami, 'Abu Jaza menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah ibn Abu Utbah, dari Abu Said yang menuturkan...

135. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, Abdullah ibn Imran menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Zam'ah menyampaikan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal ibn Sa'ad yang bercerita...

136. Hadis ini juga semakna dengan hadis no. 65.

137. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Musa ibn Abdurrahman Abu Imran as-Sala'i menyampaikan kepada kami, 'Umar al-Abahh menyampaikan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

138. Penulis berkata, "Zakaria ibn Yahya as-Saji menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Umar ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas ibn Malik bahwa Nabi s.a.w...

PEMAAF DAN LAPANG DADA

[71] Kakek Bahz ibn Hakim[139] meriwayatkan bahwa saudaranya mendatangi Rasulullah s.a.w. dan bertanya, "Atas dasar apa para tetanggaku ditangkap?"

Rasulullah s.a.w. berpaling darinya dan enggan menjawab.

Lalu orang itu berkata, "Jika engkau melakukan hal itu maka orang-orang akan menyangka bahwa engkau telah melarang kebatilan, tetapi engkau malah melakukan hal sebaliknya."

Lantas saudaranya menghampiri Rasulullah s.a.w. dan berkata, "Wahai Rasulullah, dia harus dicegah."

Beliau menukas, "*Ketahuilah, jika kalian memang telah mengatakan demikian dan jika aku memang melakukan hal itu maka itu menjadi dosaku, bukan dosa kalian. Bebaskanlah tetangga-tetangganya.*"[140]

[72] Abdullah ibn Zubair[141] memberitahukan bahwa beberapa orang dari kaum Anshar bertengkar dengan Zubair mengenai salah satu saluran air (irigasi) di ladang gersang yang biasa mereka gunakan untuk pengairan. Salah seorang dari Anshar marah lalu mengadu kepada Rasulullah s.a.w., "Wahai rasulullah, apakah karena Zubair itu anak bibimu?"

Raut muka Rasulullah s.a.w. pun berubah (merah padam), lalu beliau bersabda, "*Wahai Zubair, alirkanlah dan tahanlah airnya hingga sebatas tanggul, setelah itu alirkanlah air itu ke tetanggamu.*"[142]

---

139. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Aliyyah menyampaikan kepada kami dari Bahz ibn Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa saudaranya mendatangi Nabi s.a.w...

140. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 2, 4) dengan redaksi *sanad*: Ismail ibn Aliyah meriwayatkan kepada kami dengan *sanad* yang sama.

141. Penulis berkata, "Ibnu Abi 'Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Husain ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Urwah ibn Zubair bahwa dia menyampaikan kepadanya bahwa Abdullah ibn Zubair menyampaikan kepadanya...

142. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bari* (juz 5, no. 2359, 2361, 2362, 2708, 4585), Muslim (juz 4, *al-Fadhā`il*, no. 129; *az-Zuhd*, 45), Ahmad (juz 3, hlm. 396; juz 4, hlm. 5), Abu Daud (juz 3, no. 3637), Tirmidzi (juz 3, no. 1363), an-Nasa`i (juz 8, hlm. 238, 245), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 2480). Semuanya dari riwayat Abdullah ibn Zubair, dan dalam sebagian riwayat mereka tersebut disebutkan secara lebih lengkap dan panjang.

Redaksi, "Orang-orang dari kaum Anshar bertengkar dengan Zubair tentang salah satu saluran air (Irigasi) di ladang gersang..." maksudnya: saluran air yang ada di ladang yang dipenuhi batu cadas dan terletak di pinggiran Madinah.

Redaksi: "Apakah karena Zubair anak bibimu?" maksudnya orang Anshar itu menuduh Rasulullah s.a.w. memutuskan masalah dengan berpihak kepada Zubair, karena dia adalah putra bibinya. Ini merupakan ucapan yang sangat buruk karena keadilan Rasulullah s.a.w. sangat luar biasa; siapakah yang berbuat adil jika Rasulullah s.a.w. saja tidak berbuat adil?

[73] Abdullah ibn Amr[143] bercerita:

Rasulullah s.a.w. diberi kalung-kalung kecil (hiasan) yang terbuat dari emas dan perak, lalu beliau membagikannya kepada para sahabatnya.

Lantas salah seorang penduduk pedalaman berdiri dan berkata, "Hai Muhammad, demi Allah, Allah 'Azza wa Jalla telah memerintahkanmu untuk berbuat adil tapi aku tidak melihatmu berbuat adil."

"Celakalah kamu! Siapakah yang akan berbuat adil kepadamu selain diriku?" tukas beliau.

Setelah orang Arab pedalaman tersebut pergi, Rasulullah s.a.w. bersabda, "Suruhlah orang itu dengan pelan-pelan (tidak kasar) agar kembali menghadap-ku."[144]

[74] Jabir[145] meriwayatkan bahwa ketika Perang Hunain, Rasulullah s.a.w. mempersiapkan sebagian perak yang ada di baju Bilal untuk orang-orang. Kemudian seorang laki-laki berkata kepada beliau, "Wahai Nabi Allah, berbuatlah adil!"

Rasulullah s.a.w. pun menukas, *"Celakalah kamu! Siapakah yang akan berbuat adil jika aku tidak berbuat adil? Pastilah aku merugi jika aku tidak berbuat adil."*

Lantas Umar berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku memenggal leher orang itu? Sebab, dia adalah orang munafik."

Beliau bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah dari gunjingan orang-orang bahwa aku membunuh sahabat-sahabatku sendiri,"*[146]

Kata "tanggul" artinya pembatas yang menahan air di saluran irigasi. Maksud perintah Rasulullah s.a.w. untuk menahan air sebatas (tinggi) tanggul tersebut adalah agar dapat dialirkan dan menjangkau akar-akar pohon kurma (milik para tetangga Zubair).

[143] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Uqah ibn Wassaj yang berkata, 'Aku bertemu dengan Abdullah ibn Amr, lalu dia bercerita...

[144] *Sanad* hadis ini sahih. Di dalamnya terdapat Abu Musa, yakni Muhammad ibn Mutsanna al-Unza al-Bashri *al-Hâfizh*. Banyak perawi yang meriwayatkan hadis darinya.

[145] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abdullah ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Mughirah menyampaikan kepada kami, 'Malik ibn Anas menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepadaku dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w....

[146] Hadis ini *hasan* melalui beberapa riwayat *mutâba'ah* (hadis pengiring). Namun, *sanad*-nya sangat *dha'îf* karena mengandung tiga *'illat* (cacat), yaitu: (1) Abdullah ibn Syabib, seorang perawi lemah yang hadisnya kabur, (2) Abdullah ibn Mughirah, seorang perawi hadis *munkar* yang meriwayatkan hadis tanpa sumber, dan (3) Abu Zubair, seorang perawi *mudallis* (penjiplak) yang meriwayatkan hadis secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B).

[75] Jabir ibn Abdullah r.a.[147] meriwayatkan, "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. memerangi pasukan Muharib Khashfah. Mereka melihat pasukan muslimin sedang lengah, kemudian seorang laki-laki menghampiri Rasulullah s.a.w. dengan menghunus pedang, lalu bertanya, "Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dariku?"

"*Allah,*" jawab beliau.

Serta-merta pedang orang tersebut terlepas dari tangannya. Rasulullah s.a.w. pun memungutnya dan bertanya, "*Nah, siapakah yang dapat menyelamatkanmu dariku?*"

"Jadilah orang paling baik dalam mengambil keputusan," pinta orang itu.

Beliau bertanya, "*Apakah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan-Nya?*"

Orang itu menjawab, "Tidak. Hanya saja, aku tidak akan memerangimu, juga tidak akan bergabung denganmu; dan tidak akan bergabung dengan kaum mana pun untuk memerangimu."

Illat pertama dan kedua diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad* (juz 3, hlm. 353) dari jalur yang berbeda, yakni: 'Hasan ibn Musa meriwayatkan kepada kami dari Abu Syihab, dari Yahya ibn Said, dari Abu Zubair, dari Jabir.' Dalam *sanad* ini terdapat Abu Syihab, yakni Abdu Rabbah ibn Nafi' al-Kinani al-Hannath ash-Shagir. Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, ia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering keliru. Penulis menambahkan bahwa dia diikuti juga oleh riwayat Ismail ibn Ayasy dari Yahya ibn Said, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 345) dengan redaksi *sanad*: Ali ibn Ayasy meriwayatkan kepada kami dari Ismail ibn Ayasy, dari Yahya ibn Said, dari Abu Zubair bahwa dia berkata, "Aku mendengar Jabir menyebutkan hadis ini." Ismail ibn Ayasy ini tergolong perawi *shadûq* pada riwayatnya yang berasal dari para perawi Syam, dan tergolong perawi *mukhtalath* (linglung) pada riwayatnya yang berasal dari para perawi Irak dan Hijaz. Ia pernah meriwayatkannya dari Yahya ibn Said, seorang perawi yang berasal Bashrah, Irak. Namun demikian, hadis ini dengan kedua riwayat *mutâba'ah* tersebut menjadi kuat melalui jalur Yahya ibn Said.

Adapun dalam *illat* ketiga, yakni riwayat *'an'anah* (konon dari si A, dari si B) yang dilakukan oleh Abu Zubair dengan cara *tadlîs* (menjiplak), Abu Zubair mengaku mendengarnya langsung dari Jabir pada riwayat *mutâba'ah* yang terakhir, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya. Tetapi riwayat tersebut dari jalur Ismail ibn Ayasy. Padahal setahu penulis, dia telah mengalami linglung ketika meriwayatkan hadis dari selain perawi-perawi Syam. Namun demikian, dia diperkuat oleh riwayat Ahmad (juz 3, hlm. 354-355) dengan *sanad*: Abu Mughirah meriwayatkan kepada kami dari Mu'adz ibn Rufa'ah dari Abu Zubair dari Jabir ibn Abdullah. Pada penghujung hadisnya disebutkan, bahwa Abu Zubair mengatakan kepada Mu'adz, "Kemudian aku memaparkan hadis ini kepada az-Zuhri, dan dia tidak berselisih denganku kecuali hanya menyebutkan kata *an-Nadhâ* (menjatuhkan). Sedangkan aku menyebutkan kata *al-Qadah* (mencemarkan). az-Zuhri berkata, 'Bukankah engkau orang Arab?'" Dalam hal ini, Abu Zubair menganggap bahwa az-Zuhri sependapat dengan hadisnya, sementara Abu Zubair adalah seorang perawi *tsiqah* (tepercaya). Dengan demikian, hadis ini dengan beberapa jalur riwayat tersebut di atas tidak mengurangi derajatnya yang *hasan*. *Wa billâhi ta'âla at-taufîq.*

[147]. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul Malik ibn Abu Syawarib menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sulaiman ibn Qais, dari Jabir ibn Abdullah yang menuturkan...



Beliau pun membiarkan orang itu pergi, lalu beliau mendatangi para sahabatnya dan bersabda, *"Aku baru saja datang dari sisi orang yang paling baik'."*[148]

[76] Usamah ibn Zaid[149] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah menunggang keledai dan berkata kepada Sa'ad, *"Tidakkah kamu mendengar apa yang telah dikatakan oleh Abu Hubab?"* (Maksud Rasulullah s.a.w, Abdullah ibn Ubay, si munafik, telah mengatakan begini dan begitu).

Sa'ad ibn Ubadah berkata, "'Maafkanlah dan biarkanlah dia."

Maka Rasulullah s.a.w. memaafkannya. Rasulullah s.a.w. dan para sahabat beliau juga senantiasa memaafkan golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik. Sebab itulah Allah *'Azza wa Jalla* menurunkan ayat: *"Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(QS. Al-Baqarah: 109)**[150]

---

[148] Hadis ini diriwayatkan oleh Said ibn Manshur dalam *Sunan*-nya (juz 2, no. 2504), Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 3, hlm. 364, 390), al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya (juz 3, hlm. 29), Musaddad dalam *Musnad*-nya dan Ibrahim al-Harbi dari Musaddad dalam kitabnya, *Gharib al-Hadîts*, sebagaimana disebutkan oleh *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bârî* tentang penjelasan hadis (no. 4136). Semuanya dari jalur riwayat Abu Uwanah (Wadhah ibn Abdullah al-Yasykuri) dengan *sanad* yang sama. Dalam riwayat mereka tersebut di atas, Abu Uwanah memiliki sebuah hadis lengkap tentang *shalat Khauf*. Menurut Hakim, hadis ini sahih sesuai dengan syarat *Syaikhain* (Bukhari dan Muslim), tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Pendapat ini didukung oleh adz-Dzahabi.

Menurut penulis, hadis ini tidak sesuai dengan syarat *Syaikhain* atau salah satu dari keduanya karena Sulaiman ibn Qais tidak meriwayatkannya kecuali dari Tirmidzi dan Ibnu Majah. Namun, Abu Uwanah adalah perawi *tsiqah* (tepercaya), dan para perawi lainnya yang meriwayatkan hadis ini juga *tsiqah*. Sedangkan *sanad* hadisnya *munqathi'* (terputus), sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Bisyr dan Ja'ad dari kitab Sulaiman ibn Qais. Ibnu Hibban mengatakan dalam *ats-Tsiqât*, "Qatadah dan Abu Bisyr meriwayatkan hadis dari Sulaiman ibn Qais, tetapi Abu Bisyr belum pernah bertemu dengan Sulaiman ibn Qais."

Sementara Bukhari menjelaskan dalam *at-Târîkh al-Kabîr* tentang biografi Sulaiman, "Abu Bisyr, Qatadah, dan Ja'ad Abu Usman meriwayatkan dari surat yang ditulis oleh Sulaiman."

Hadis ini juga disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsir (surah an-Nisâ`: 102) dari riwayat Ahmad; dia menegaskan, "Ahmad meriwayatkan hadis ini secara sendirian." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dengan redaksi yang berbeda dari hadis Sinan ibn Abu Sinan ad-Duai dan Abu Salamah ibn Abdurrahman dari Jabir ibn Abdullah (juz 3, hlm. 311). Di samping itu, juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana tercantum dalam *Fath al-Bârî* (juz 7, no. 4135).

Muharib Khashfah adalah Muharib ibn Khashfah (Ibnu Qais ibn Ailan ibn Ilyas ibn Mudhar). Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 7, *Ghazwah Dzât ar-Riqâ'*).

[149] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Amr ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Said menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Usamah ibn Zaid bahwa dia memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w...

[150] Hadis sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari secara lebih lengkap sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6207) melalui jalur Ibnu Syihab az-Zuhri dari Urwah ibn az-Zubair dengan *sanad*: Usamah ibn Zaid r.a. menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengendarai keledai —yang di atas punggungnya terdapat kain buatan negeri Fudakiyah— dan diikuti oleh Usamah untuk menjenguk Sa'ad ibn Ubadah di daerah Bani Harits ibn al-Khazraj sebelum peristiwa Perang Badar. Rasulullah s.a.w. dan Usamah menempuh perjalanan hingga melewati suatu majelis yang dihadiri oleh Abdullah ibn Ubay ibn Salul yang ketika itu belum masuk Islam. Ternyata di majelis itu ada

[77] Az-Zuhri[151] meriwayatkan bahwa Imarah ibn Khuzaimah menuturkan bahwa pamannya, salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w, bercerita:

Suatu ketika Rasulullah s.a.w. membeli seekor kuda dari seorang Arab pedalaman. Beliau meminta orang Arab pedalaman tersebut untuk mengikuti beliau karena beliau akan membayar harga kuda tersebut. Rasulullah s.a.w. mempercepat langkahnya, sedangkan orang Arab pedalaman tersebut memperlambat langkahnya.

Di tengah perjalanan, beberapa orang laki-laki mengajukan penawaran kepada si Badui untuk membeli kudanya. Mereka tidak mengetahui bahwa Rasulullah s.a.w. telah membeli kuda tersebut, sehingga salah seorang di antara mereka mengajukan kepada orang Arab pedalaman tersebut penawaran yang lebih tinggi daripada harga beli Rasulullah s.a.w.

Si Badui pun berseru dan berkata (kepada penawar), "Jika Engkau ingin membeli kudaku ini maka belilah! Kalau tidak, aku akan menjualnya (kepada orang lain)."

Ketika itulah Rasulullah s.a.w. mendengar seruan si Badui, lantas beliau bertanya, "Bukankah aku telah membelinya (darimu)?"

"Tidak, aku belum menjualnya kepadamu," tukas si Badui.

Rasulullah s.a.w. berkata, "Sungguh, aku telah membelinya darimu."

---

perkumpulan yang terdiri dari kaum Muslimin, kaum musyrikin, golongan penyembah berhala, dan orang-orang Yahudi. Di antara kaum Muslimin ada Abdullah ibn Rawahah. Ketika majelis itu telah dipenuhi oleh kepulan debu akibat (derap) hewan-hewan kendaraan, maka Ibnu Ubay menutupi hidungnya dengan kain dan berkata, 'Janganlah kalian kepulkan debu-debu itu kepada kami!'

Kemudian Rasulullah s.a.w. mengucapkan salam kepada mereka, lalu berhenti dan turun dari keledainya. Beliau menyerukan kepada mereka untuk menyembah Allah serta membacakan al-Qur`an kepada mereka. Setelah itu Abdullah ibn Ubay ibn Salul berkata kepada beliau, 'Hai kamu, aku tidak suka dengan apa yang kamu ucapkan, walaupun itu benar. Karena itu, janganlah kamu mengganggu kami dengan ucapanmu itu di majelis kami ini. Jika ada orang yang mendatangimu maka sampaikanlah hal itu kepadanya saja.'

Abdullah ibn Rawahah berkata, 'Tidak, wahai rasulullah! Kunjungilah kami di majelis kami ini, karena kami menyenangi hal itu.'

Maka orang-orang Muslim, musyrik, dan Yahudi pun saling memperolok-olok, sehingga mereka hampir saling menyerang. Sementara itu, Rasulullah s.a.w. tetap berusaha melerai mereka, hingga akhirnya mereka tenang. Setelah itu, beliau mengendarai hewan tunggangannya dan meneruskan perjalanan, hingga akhirnya tiba di tempat kediaman Sa'ad ibn Ubadah, lalu beliau bersabda, '*Wahai Sa'ad...,*'" *dan seterusnya* (redaksinya sama).

[151]. Penulis berkata, 'Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami, 'Al-Hakam ibn Nafi' menyampaikan kepada kami, 'Syu'aib menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, 'Imarah ibn Khuzaimah menyampaikan kepadaku bahwa pamannya –salah seorang sahabat Nabi s.a.w.– menyampaikan kepadanya bahwa Nabi s.a.w...



Tak ayal, orang-orang membela Nabi s.a.w, sementara si Badui berkata, "Panggillah seorang saksi untuk bersaksi bahwa aku memang telah menjual kudaku ini kepadamu."

Maka setiap muslim yang ada di sana berkata kepada si Badui, "Celakalah kamu, Nabi s.a.w. tidak pernah berkata selain sesuatu yang benar."[152]

[78] Aisyah r.a.[153] menuturkan:

Suatu ketika, Rasulullah s.a.w. membeli seekor unta yang sudah disembelih dari seorang Arab pedalaman seharga satu wasaq[154] *berisi kurma Dzakhîrah*[155].

Selanjutnya beliau membawa si Badui ke rumahnya untuk mengambil kurma tersebut. Ternyata, beliau tidak menemukan kurma tersebut di rumahnya. Maka beliau keluar menemui si Badui dan bersabda, "Wahai hamba Allah, kami telah membeli untamu ini seharga satu wasaq kurma dzakhîrah. Tadinya kami yakin kurma tersebut masih ada pada kami, tetapi ternyata kami tidak menemukannya."

Si Badui lantas berseru, "Dasar kamu pembohong! Pembohong!"

---

[152] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 215-216), Abu Daud (juz 3, no. 3607), an-Nasa`i (juz 7, hlm. 301), dan Hakim (juz 2, hlm. 17-18). Semuanya dari jalur riwayat az-Zuhri. Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya) sesuai dengan kriteria Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Sedangkan Ammarah ibn Khuzaimah juga mendengar hadis ini dari ayahnya." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi.

Menurut saya, hadis ini juga memiliki penggalan redaksi lainnya yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, an-Nasa`i, dan Hakim. Abu Daud menyebutkan, "...kemudian orang Arab pedalaman tersebut mulai angkat bicara, 'Datangkanlah seorang saksi!'

Khuzaimah ibn Tsabit pun berkata, 'Aku bersaksi, bahwa engkau (Rasulullah s.a.w.) telah membelinya.'

Rasulullah s.a.w. berpaling ke arah Khuzaimah dan bersabda, '*Dengan (dasar) apa kamu bersaksi?*'

Khuzaimah menjawab, 'Aku bersaksi dengan kejujuranmu, wahai Rasulullah'

Maka Rasulullah s.a.w. menjadikan kesaksian Khuzaimah tersebut setara dengan kesaksian dua orang laki-laki."

Para imam hadis lainnya juga menyebutkan redaksi tersebut. Sementara itu, dalam riwayat Hakim—yang telah kami paparkan di atas—disebutkan, "Khuzaimah ibn Tsabit meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. telah membeli kuda tersebut dari Sawa' ibn Harits al-Muharibi, tetapi dibantah olehnya..." Dengan demikian, orang Arab pedalaman yang dimaksud dalam hadis tersebut di atas adalah Sawa' ibn Harits al-Muharibi.

[153] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Ahmad Abu Yusuf ash-Shaidalani menyampaikan kepada kami, 'Al-Fayyadh ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[154] Kata *wasaq* (الوَسْق) artinya: beban timbangan yang beratnya 60 *shâ'*, yakni 320 *ritl* (pound) menurut penduduk Hijaz, dan 480 *ritl* (pound) menurut penduduk Irak, dengan perbedaan masing-masing mengenai ukuran berat *shâ'* dan *mud* (setengah gantang).

[155] Sedangkan kata *kurma Dzakhîrah* (تَمْر الذَّخِيْرَة) maksudnya: jenis kurma pilihan yang sangat terkenal (lezat). Lihat: *an-Nihâyah*, Ibnu Katsir.

Orang-orang yang mendengar itu serta-merta memukuli si Badui sambil berkata, "Kamu mengatakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w.?"

Beliau pun bersabda, "Biarkanlah dia!"[156]

[79] Mahdi ibn Imran[157] bercerita, "Aku pernah melihat jenazah Abu Thufail dibawa dengan ditutupi kain lalu diletakkan di dalam Masjdil Haram. Konon Abu Thufail ini sempat berjumpa dengan Rasulullah s.a.w. maka aku pun mendekatinya (semasa hidup) dan dia menuturkan:

Aku sempat berjumpa dengan Rasulullah s.a.w. dan kuikuti beliau hingga tiba di sebuah rumah. Kemudian beliau membuka pintunya dan masuk.

Di dalam rumah itu tidak ada apa-apa selain selembar kain beludru; beliau pun mengibaskannya. Tiba-tiba muncul seseorang yang matanya buta sebelah. Orang itu bertanya, "Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?"

Maka Rasulullah s.a.w. bersabda, "Berlindunglah (wahai para sahabat) dari kejahatan orang ini."[158]

[80] Anas ibn Malik r.a.[159] menuturkan:

Seorang perempuan Yahudi memberikan kepada Nabi s.a.w. daging kambing beracun agar beliau makan.

Kemudian perempuan itu dibawa (menghadap) kepada Nabi s.a.w. Beliau pun bertanya kepadanya mengenai hal tersebut. Perempuan itu menjawab, "Aku ingin membunuhmu!"

Beliau bersabda, "Allah tidak memberimu kuasa untuk melakukan itu." (atau untuk membunuh setiap Muslim).

Kemudian para sahabat bertanya, "Tidakkah kita bunuh saja perempuan ini?"

---

156. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 268) secara panjang dari jalur Muhammad ibn Ishaq dengan *sanad* yang sama. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ibnu Ishaq, seorang perawi *tsiqah* (tepercaya) yang suka melakukan *tadlis* (penjiplakan). Namun, dalam riwayat Ahmad disebutkan bahwa Ibnu Ishaq mengaku telah meriwayatkannya secara langsung, sedangkan para perawi lainnya dalam riwayat Ahmad ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

157. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali al-Halwani menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad ibn Abdul Warits menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Mahdi ibn Imran menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku melihat Abu Thufail...

158. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 454) dari jalur Mahdi ibn Imran dengan *sanad* yang sama. Ibnu Hibban menyebutkan Mahdi ibn Imran ini dalam *ats-Tsiqât*. Sedangkan Bukhari mengatakan, bahwa hadisnya tidak diikuti oleh riwayat perawi lain. Lihat: *Ta'jîl al-Manfa'ah*.

159. Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Yahya ibn Hubaib ibn Arba menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Zaid ibn Anas, dari Anas...



"Jangan!" jawab beliau.[160]

[81] Zaid ibn Arqam r.a.[161] bercerita:

Seorang Yahudi telah menyihir Rasulullah s.a.w. sampai-sampai beliau merintih (sakit) selama beberapa hari karena sihir tersebut.

Kemudian Jibril a.s. mendatangi beliau dan berkata, "Seorang Yahudi yang telah menyihirmu dengan membuat beberapa ikatan (buhul sihir) terhadapmu."

Maka Rasulullah s.a.w. memerintahkan Ali untuk mengeluarkan buhul sihir itu serta membawanya (kepada beliau). Setiap kali Ali melepaskan satu buhul sihir, beliau merasakan ringan karenanya. Kemudian Rasulullah s.a.w. bangkit seakan-akan baru terlepas dari sekian banyak belenggu.

Beliau tidak mengatakan hal itu kepada si Yahudi, bahkan beliau sama sekali tidak pernah melihatnya lagi di hadapan beliau.[162]

---

[160] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 5, no. 2617) dan Ahmad (juz 3, hlm. 218) dari hadis Syu'bah dari Hisyam ibn Zaid dari Anas ibn Malik r.a. dengan redaksi, "Bahwa ada seorang perempuan Yahudi datang kepada Rasulullah s.a.w. dengan membawa daging kambing yang dibubuhi racun, lalu beliau pun memakan sebagian daging itu. Beliau ditanya, 'Tidakkah kita bunuh saja perempuan ini?' Beliau menjawab, '*Jangan*.' Sementara itu, aku (Anas) masih melihat bekas racun itu di langit-langit mulut Rasulullah s.a.w."

[161] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Yazid ibn Hayyan, dari Zaid ibn Arqam yang bercerita...

[162] *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini diriwayatkan dalam *as-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dari hadis Aisyah r.a. yang dipaparkan secara lebih panjang. Namun, sebagian orang menolak hadis ini karena dianggap menurunkan dan meragukan martabat kenabian Rasulullah s.a.w.

Imam al-Maziri menanggapi pendapat tersebut dengan mengatakan, "Sebagian golongan bidah menolak hadis ini yang dianggap merendahkan dan meragukan martabat kenabian, sehingga apabila menerimanya berarti bertentangan dengan kepercayaan terhadap syariat Islam. Anggapan yang dilontarkan oleh golongan bidah ini keliru karena dalil-dalil (hadis) kuat yang menegaskan tentang kejujuran, kebenaran dan sifat *ma'shûm* (bebas dosa) Nabi Muhammad s.a.w. adalah dalam hal menyampaikan misi kenabian. Mukjizat beliau pun memperkuat buktinya. Maka dalam hal ini, menerima kandungan suatu dalil yang bertentangan dengan sifat-sifat tersebut merupakan kebatilan. Sedangkan dalam hal-hal keduniaan, yang tidak ada sangkut-pautnya dengan penyampaian misi kenabian ataupun faktor kelebihan Rasulullah s.a.w. yakni hal-hal yang terjadi pada manusia pada umumnya, tidaklah mustahil jika beliau juga bisa mengalami halusinasi melihat suatu urusan dunia yang semu. Konon, beliau pernah mengalami halusinasi menyetubuhi istri-istrinya, padahal beliau tidak melakukannya. Sementara orang lain juga kadang-kadang membayangkan hal serupa pada saat tidur, dan tidak mustahil jika hal itu terbayang pada saat terjaga, walaupun sebenarnya semu. Ada juga yang berpendapat bahwa beliau mengalami halusinasi telah melakukannya, padahal beliau tidak pernah melakukannya, namun beliau tidak meyakini kebenaran halusinasi itu. Dengan demikian, keyakinan beliau tetap berada di jalur yang benar."

Al-Qadhi Iyadh menuturkan, "Ada beberapa riwayat hadis ini yang menjelaskan bahwa sihir itu hanya mengenai badan dan panca indera bagian luar saja, bukan pikiran, hati, dan keyakinan Rasulullah s.a.w. Inilah makna yang terkandung dalam hadis: "Sehingga beliau sempat menyangka telah menyetubuhi istri-istrinya, padahal beliau tidak menyetubuhi mereka."

Ada juga riwayat yang menyebutkan: "Beliau mengalami halusinasi melihat sebagian kegiatan dan pendahuluan yang biasa beliau lakukan terhadap istri-istrinya. Sihir itu menimpa sewaktu beliau

[82] Ibnu Khaththab r.a.[163] menuturkan:

Pada saat Penaklukan Mekah, Rasulullah s.a.w. mengirim utusan kepada Shafwan ibn Umayyah ibn Khalaf, Abu Sufyan ibn Harb, dan Harits ibn Hisyam.

Aku lantas berkata, "Allah 'Azza wa Jalla telah memberiku kemampuan (kedudukan) yang lebih baik daripada mereka akibat perbuatan mereka."

Rasulullah s.a.w. pun bersabda, "Perumpamaan antara aku dan kalian adalah seperti ucapan Yusuf kepada saudara-saudaranya: 'Pada hari ini tidak ada celaan buat kalian. Mudah-mudahan Allah mengampuni kamu sekalian. Dia adalah Maha Penyayang di antara orang-orang yang penyayang.' ***(QS. Yûsuf, 92).***

Tak ayal, aku merasa sangat malu terhadap Rasulullah s.a.w.[164]

[83] Ali r.a.[165] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah mengutus aku, Jubair, dan Miqdad. Beliau bersabda, "Pergilah kalian hingga kalian sampai di Raudhah Khakh[166]*. Di tempat itu ada seorang perempuan yang membawa surat; ambillah surat itu darinya!"*

Maka kami berangkat hingga sampai di Raudhah Khakh, lalu kami berkata (kepada perempuan itu), "Keluarkanlah surat itu!"

"Tidak ada satu surat pun padaku," tukasnya.

Kami berkata, "Kamu harus mengeluarkan surat itu atau kami akan melucuti pakaianmu?" (Perempuan itu pun mengeluarkan surat itu dari balik sanggulnya).

---

hendak mendekati mereka, sehingga beliau tidak jadi menyetubuhi mereka dan tidak memungkinkan untuk itu, seperti yang dialami orang yang terkena sihir."

Dengan demikian, semua riwayat yang menyebutkan bahwa beliau mengalami halusinasi melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak beliau lakukan maksudnya adalah terbayang oleh penglihatannya, bukan karena ada gangguan yang menimpa pikiran (akal) beliau. Maka tidak ada alasan bagi orang-orang yang sesat itu untuk mencela risalah Nabi s.a.w. *Wallâhu a'lam.* Lihat *Shahîh Muslim bi Syarh al-Imâm an-Nawâwî* (juz 5, *as-Salâm, bab as-Sihr*, no. 41).

[163]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Husain ibn Hasan ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari salah seorang anggota keluarga Ibnu Khatthab, dari Ibnu Khatthab r.a. yang menuturkan...

[164]. *Sanad* hadis ini terdiri dari para perawi *tsiqah* (tepercaya), kecuali orang yang meriwayatkannya dari Umar ibn Khaththab r.a. yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

[165]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepadaku, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Uyainah menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Dinar, dari al-Hasan ibn Muhammad, dari Ubaidillah ibn Abu Rafi', sekretaris Ali bahwa dia mendengar Ali r.a. bercerita...

[166] Dalam *matan* hadis ini, kalimat (رَوْضَةَ خَاخٍ) artinya: suatu tempat yang terletak di antara Mekah dan Madinah.

Kemudian kami membawa surat itu kepada Nabi s.a.w. Ternyata, di dalamnya tertulis: dari Hathib ibn Abi Balta'ah kepada orang-orang musyrik. Dia memberitahukan kepada mereka tentang suatu perintah (rahasia) Rasulullah s.a.w.

Beliau bertanya, "Wahai Hathib, apa ini?"

Hathib menjawab, "Wahai Rasulullah, janganlah buru-buru menghukumku! Aku adalah seorang pendatang (bukan penduduk asli) di tengah kaumku (di Mekah). Sedangkan orang-orang Muhajirin yang bersamamu mempunyai kerabat di Mekah yang dapat menjaga keluarga mereka. Karena tidak memiliki hubungan nasab dengan meraka, aku pun ingin meminta bantuan dari seseorang di antara mereka untuk menjaga kerabatku. Aku melakukan hal itu bukan karena kafir, bukan karena rela dengan kekafiran setelah masuk Islam, dan bukan pula karena murtad dari agamaku."

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Dia berkata jujur kepada kalian."

"Bolehkah aku memenggal leher orang munafik ini?" tanya Umar.

Rasulullah s.a.w. menjawab, "Dia telah ikut serta dalam Perang Badar. Tahukah kamu bahwa bisa jadi Allah telah memberitahukan para pengikut Perang Badar dengan firman-Nya: 'Berbuatlah sekehendak kalian karena Aku telah memberikan ampunan kepada kalian.'"[167]

[84] Abu Dzar[168] menuturkan:

Pernah dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. seorang laki-laki yang telah minum (minuman keras). Beliau bersabda, "Pukullah dia!"

Maka di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, memukul dengan sandalnya, dan juga memukul dengan bajunya. Ketika orang tersebut pergi, sebagian orang berkata, "Mudah-mudahan Allah menghinakanmu!"

Rasulullah s.a.w. pun bersabda, "Jangan berkata demikian; jangan membantu setan (berbuat jahat) terhadap dirinya, tapi ucapkanlah, 'Mudah-mudahan Allah mengasihimu!'"[169]

---

[167]. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 79), Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3007; juz 7, no. 4274; juz 8, no. 4890), Muslim (juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, no. 161), Abu Daud (juz 3, no. 2650) dan Tirmidzi (juz 5, no. 3305). Semuanya dari jalur riwayat Amr ibn Dinar dengan *sanad* yang sama.

[168]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Husain al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Anas ibn Iyadh menyampaikan kepada kami, Yazid ibn Abdullah ibn Had menyampaikan kepadaku dari Muhammad ibn Ibrahim ibn Harits at-Taimi, dari Abu Salamah, dari Abu Dzar yang menuturkan...

[169]. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 12, no. 6777, 6781) dan Abu Daud (juz 4, no. 4477). Keduanya dari jalur riwayat Abu Dhamrah, yakni Anas ibn Ayadh, dengan *sanad* yang sama, tetapi dari Abu Hurairah bukan dari Abu Dzar. Yang benar adalah sebagaimana disebutkan dalam Sahih Bukhari dan Sunan Abu Daud. Kemungkinan hadis ini

[85] Abdullah r.a.[170] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah membagikan sesuatu, lalu seorang lelaki dari kaum Anshar mengatakan, "Pembagian ini bukan dimaksudkan untuk mencari ridha Allah."

Aku pun melaporkan hal itu kepada Nabi s.a.w. Mendengar itu, wajahnya berubah menjadi merah lalu beliau bersabda, "Belas kasihan Allah senantiasa diberikan kepada Musa yang lebih banyak disakiti daripada ini semua tetapi ia tetap bersabar."[171]

[86] Ibnu Mas'ud[172] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, "*Janganlah seorang pun di antara kalian menyampaikan kepadaku tentang kejelekan salah seorang sahabatku, karena aku suka berbaur dengan kalian dalam keadaan lapang dada.*"[173]

---

berasal dari riwayat Abu Dzar, karena Abu Hurairah dan Abu Dzar termasuk perawi yang dinukil oleh Abu Syaikh. *Wallâhu a'lam*.

[170] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepadaku, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khazim menyampaikan kepada kami, 'Al-A'masy menyampaikan kepada kami dari Syafiq, dari Abdullah yang bercerita...

[171] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 380), Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3405) dan Muslim (juz 2, *az-Zakâh*, no. 141). Semuanya dari jalur riwayat A'masy. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 7, no. 4335, 4336), Tirmidzi (juz 5, no. 3896), dan Ahmad (juz 1, hlm. 396) melalui jalur riwayat lain dari Ibnu Mas'ud r.a.

[172] Penulis berkata, "Al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Isra`il, dari as-Suda, dari al-Walid ibn Abu Hasyim, (dari Zaid ibn Tsabit), dari Ibnu Mas'ud yang menuturkan...

[173] *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Walid ibn Hisyam, atau Ibnu Abi Hasyim, *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) al-Hamdani. *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar tidak menyebutkannya dalam *Tahdzib at-Tahdzib*, tetapi menyebutkannya dalam *Taqrib at-Tahdzib* sebagai perawi *mastûr* (terhalang perawi lain). Adz-Dzahabi tidak menyebutkannya dalam *al-Kâsyif*. Sedangkan Bukhari mengatakan dalam *at-Târîkh al-Kabîr* bahwa dia meriwayatkan dari Zaid ibn Zaid, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad ibn Yusuf dari Isra`il, dari Suday.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 395-396), Abu Daud (juz 4, no. 4860) dan Tirmidzi (juz 5, no. 3896). Semuanya melalui beberapa jalur riwayat dari Isra`il dengan *sanad* yang sama. Ahmad dan Tirmidzi menyebutkan redaksi tambahan, bahwa Abdullah bercerita:

Rasulullah datang dengan membawa uang dan membagikannya. Akhirnya aku sampai kepada dua orang yang sedang duduk, lalu keduanya berkata, "Demi Allah, Muhammad tidak menghendaki ridha Allah maupun kampung akhirat dalam pembagian yang dilakukannya ini."

Aku tertegun mendengar (perkataan) keduanya. Lantas aku menemui Rasulullah s.a.w. dan memberitahukan hal itu kepada beliau. Wajah beliau pun berubah menjadi merah seraya bersabda, "Biarkanlah! Musa telah disakiti lebih banyak daripada ini dan dia tetap bersabar."

Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *gharîb* melalui jalur tersebut, dan di dalam *sanad*-nya terdapat tambahan seorang perawi." Tirmidzi juga menyebutkan hadis ini dalam riwayat lain secara ringkas dengan menambahkan seorang perawi —yakni Suday— di antara Isra`il dan Walid ibn Hisyam, sebagaimana tercantum dalam riwayat Abu Syaikh ini. Tirmidzi menambahkan, "Hadis ini diriwayatkan dari Abdullah ibn Mas'ud dari Nabi s.a.w. (redaksinya sama) dengan menyebutkan sesuatu yang berbeda melalui jalur lain."



DERMAWAN

[87] Ibrahim ibn Muhammad ibn Hanafiyah[174], salah seorang putra Ali ibn Abi Thalib, meriwayatkan bahwa ketika Ali ibn Abi Thalib menggambarkan tentang sifat Rasulullah s.a.w, dia berkata, "Rasulullah s.a.w. adalah manusia yang paling dermawan dan paling ramah dalam bergaul. Orang yang bergaul dengan beliau dan mengenal beliau pastilah dia menyukai beliau."[175]

[88] Ibnu Umar r.a.[176] mengatakan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih dermawan, lebih pemberani, dan lebih menyenangkan daripada Rasulullah s.a.w."[177]

Dalam cetakan tertulis: dari Zaid ibn Tsabit, dari Ibnu Mas'ud. Yang benar adalah sebagaimana telah kami tegaskan dalam Musnad Ahmad, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, dan *at-Târîkh al-Kabîr* karya Bukhari.

174. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Syaibah dan Abdurrahim ibn Mutharraf Abu Sufyan as-Sarwaji menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Isa ibn Yunus menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Abdullah *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Ghufrah, 'Ibrahim ibn Muhammad ibn Hanafiyah, salah seorang putra Ali, menyampaikan kepadaku, dia berkata...

175. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Umar ibn Abdullah —budak Ghafarah— yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'ad, tetapi dinilai *dha'îf* oleh Ibnu Ma'in dan Nasa'i. Menurut Ibnu Hibban, dia adalah perawi yang suka membolak-balikkan hadis dan tidak dapat dijadikan hujah (pegangan).

Menurut al-Ajli, "Ia bukanlah perawi yang kuat."

Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam *Taqrîb at-Tahdzîb*, "Dia adalah perawi *dha'îf*."

Sanad hadis ini tidak bersambung karena Ibrahim ibn Muhammad ibn Hanafiyah tidak sempat menjumpai kakeknya, Ali ibn Abi Thalib, sebagaimana dijelaskan oleh al-Mazzi. Ibnu Abi Hatim mengatakan dalam *al-Marâsîl*, "Menurut Abu Zar'ah, dia meriwayatkan dari Ali secara *mursal*."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 3638) dengan *sanad* yang sama dari jalur Isa ibn Yunus. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharîb* dan *sanad*-nya tidak kuat."

176. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Malik menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah al-Makhrami menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harun menyampaikan kepada kami, 'Mis'ar menyampaikan keapda kami dari Abdul Malik ibn Umair, dari Ibnu Umar yang mengatakan...

177. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdul Malik ibn Umair, seorang perawi *tsiqah* tetapi telah berusia lanjut dan linglung. Dia sering meriwayatkan hadis secara *mursal*, bahkan sering melakukan *tadlis* (penjiplakan). Sementara para perawi lainnya dalam *sanad* ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

Makna hadis ini sahih karena beberapa redaksi dan maknanya diperkuat oleh hadis lain yang tercantum dalam kitab-kitab hadis dan *atsar* yang diriwayatkan oleh ad-Darimi (juz 1, no. 59) dari jalur Yazid ibn Harun dengan *sanad* yang sama dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih penolong, lebih dermawan, lebih pemberani, lebih berseri-seri, dan lebih rendah hati daripada Rasulullah s.a.w."

[89] Ibnu Abbas r.a.[178] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah manusia yang paling dermawan dalam memberi kebaikan. Beliau paling dermawan pada bulan Ramadhan, yakni ketika Jibril a.s. menjumpai beliau."[179]

[90] Anas ibn Malik r.a.[180] meriwayatkan bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi s.a.w. dan meminta (sesuatu) kepada beliau. Maka beliau memberinya banyak sekali kambing. Orang itu mendatangi kaumnya dan berkata, "Peluklah Islam karena Muhammad s.a.w. memberikan sesuatu kepada seseorang tanpa takut menjadi miskin."[181]

[91] Ibrahim ibn Muhammad[182], salah seorang putra Ali, meriwayatkan bahwa Ali ibn Abi Thalib menceritakan tentang sifat Rasulullah s.a.w:

Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling dermawan, paling pemberani, paling jujur, paling bersikap ksatria, paling lembut, dan paling ramah.

Barangsiapa melihat beliau dengan sekilas, pastilah dia merasa segan terhadap beliau. Dan barangsiapa bergaul dengan beliau lalu mengenal beliau, niscaya dia menyukai beliau.

Aku tidak pernah melihat seorang pun seperti beliau, baik (yang hidup) sebelum maupun sesudah beliau."[183]

[92] Anas ibn Malik r.a.[184] menuturkan:

---

178. Penulis berkata, "Hamid ibn Syu'aib al-Balakhi memberitahukan kepada kami, 'Bisyr ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Ubaidillah ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

179. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 4, no. 1902) dan dalam riwayat lainnya, Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 50), dan an-Nasa`i (juz 4, hlm. 125). Semuanya dari jalur riwayat Ibnu Syihab az-Zuhri dengan *sanad* yang sama. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh mereka terdapat tambahan redaksi: "Jibril menemui Rasulullah s..a.w. pada setiap malam bulan Ramadhan untuk mengajari beliau al-Qur`an. Sungguh, Rasulullah s.a.w. lebih banyak berbuat kebajikan daripada angin yang berhembus." Redaksi tambahan ini adalah milik Bukhari.

180. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Ghayyats menyampaikan kepada kami, 'Hammad menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas...

181. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Di dalamnya terdapat Abdul Wahid ibn Ghayats yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *ats-Tsiqât*. Al-Khatib menilainya *tsiqah*. Sedangkan menurut Abu Zar'ah, dia adalah perawi *shadûq* (jujur).

Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 57, 58) dari hadis Anas r.a.

182. Penulis berkata, "Abdul Harisy al-Kilabi memberitahukan kepada kami, 'Ahmad ibn Abdullah al-Makhzumi menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Yunus menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Abdullah *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Ghufrah, 'Ibrahim ibn Muhammad -Muhammad ini salah seorang putra Ali- menyampaikan kepadaku, dia bercerita...

183. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Lihat: hadis no. 87.

184. Penulis berkata, 'Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Umar al-Qawariri, 'Mahbub ubn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Humaid menyampaikan kepada kami dari Musa ibn Anas, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...



Setiap kali Rasulullah s.a.w. dimintai sesuatu yang sesuai dengan Islam pastilah beliau memberikannya.

Suatu ketika ada seorang laki-laki datang dan meminta kepada beliau, maka beliau memberinya banyak sekali kambing.

Kemudian orang itu kembali kepada kaumnya dan berkata, "Peluklah Islam karena Muhammad memberikan sesuatu tanpa merasa takut menjadi miskin."[185]

[93] Anas ibn Malik r.a.[186] meriwayatkan bahwa setiap kali Nabi s.a.w. dimintai sesuatu pastilah beliau memberikannya."[187]

[94] Jabir ibn Abdullah[188] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah dimintai sesuatu lalu menjawab, "Tidak.'"[189]

[95] Anas ibn Malik r.a.[190] bercerita, "Nabi s.a.w. tidak pernah mengucapkan, 'Tidak,' ketika dimintakan sesuatu."[191]

[96] Aisyah r.a.[192] menuturkan, "Nabi s.a.w. sama sekali tidak pernah dimintai sesuatu lantas menolaknya."[193]

[97] Harun ibn Rayyab[194] bercerita, "Nabi s.a.w. pernah diberi hadiah (sebanyak) tujuh puluh ribu dirham; dan itu merupakan uang terbanyak yang pernah dihadiahkan kepada beliau. Uang itu diletakkan di atas tikar

---

185. Hadis ini sahih. Lihat hadis no. 90.

186. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Hunad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas ibn Malik bahwa Nabi s.a.w....

187. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim yang merupakan penggalan dari sebuah hadis yang tercantum dalam *Sahih*-nya (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 58).

188. Penulis berkata, "Muhammad ibn Zakaria al-Qurasyi menyampaikan kepada kami, 'Abu Hudzaifah menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir ibn Abdullah yang bercerita...

189. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 10, no. 6034) dan Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 56). Keduanya melalui jalur riwayat Sufyan dari Muhammad ibn Munkadir dari Jabir dengan *sanad* yang sama.

190. Penulis berkata, "Abu Muhammad Abdullah memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Katsir al-Anbari menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Abu Akhdhar menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Anas yang bercerita...

191. Hadis ini semakna dengan hadis sebelumnya (no. 94).

192. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bassyar menyampaikan kepada kami, 'Abu Hisyam al-Mughirah ibn Salamah al-Makhzumi menyampaikan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menuturkan...

193. Hadis ini semakna dengan hadis no. 93 dan 94.

194. Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Sulaiman ibn Asy'ats menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khalid menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Abdul Wahid menyampaikan kepada kami dari al-Auza'I dari Harun ibn Rayyab yang bercerita...

lalu beliau membagi-bagikannya. Beliau tidak pernah menolak seorang pun yang meminta sampai semuanya habis."[195]

[98] Aisyah r.a.[196] menuturkan, "Nabi s.a.w. belum pernah dimintai sesuatu lalu menolaknya."[197]

[99] Abu Usaid Malik ibn Rabi'ah[198] mengatakan, "Nabi s.a.w. belum pernah menolak sesuatu yang diminta."

[100] Ibnu Abbas r.a.[199] bercerita:

Suatu ketika, kaum Muslimin tidak mau melihat Abu Sufyan dan tidak mau duduk bersamanya. Maka Abu Sufyan berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah aku tiga hal!"

"Baiklah!" jawab beliau.

Abu Sufyan berkata, "Aku memiliki putri, perempuan Arab tercantik, yaitu Ummu Habibah. Aku menikahkannya denganmu."

"Baiklah!" jawab beliau.

Abu Sufyan berkata, "Engkau angkat Mu'awiyah sebagai juru tulismu."

"Baiklah!" jawab beliau.

Abu Sufyan berkata, "Engkau perintahkan aku untuk memerangi orang-orang kafir, sebagaimana aku telah memerangi orang-orang Muslim."

"Baiklah!" jawab beliau.

Abu Zumail (perawi) menambahkan, "Seandainya Abu Sufyan tidak meminta hal tersebut dari Nabi s.a.w, tentulah beliau tidak memberinya.

---

195. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya tidak disebutkan salah seorang perawinya dari golongan sahabat, sehingga hadis ini *mursal*. Bahkan mungkin *mu'dhal*, karena Harun ibn Rayyab masih diperdebatkan, apakah dia dari generasi tabiin ataukah penerus tabiin? Karena itu, para perawi yang meneruskannya dalam *sanad* hadis ini juga gugur.

196. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Bundar menyampaikan kepada kami, 'Abu Hisyam al-Makhzumi menyampaikan kepada kami dari Wuhaib, dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

197. Hadis ini semakna dengan hadis no. 93 dan 94.

198. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Kuraib menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Bukair menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Abdullah ibn Abu Bakar, dari salah seorang anggota Bani Saidah, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Usaid Malik ibn Rabi'ah mengatakan...

199. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far al-Jamal menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Tsabit az-Zuhri menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Muhammad al-Hurasyi menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Abu Zumail Sammak al-Hanafi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abbas menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

Sebab, setiap kali beliau dimintai sesuatu, pastilah beliau menjawab, 'Baiklah!'"[200]

[101] Ibnu Khaththab[201] r.a. menuturkan:

Seseorang datang dan meminta sesuatu kepada Nabi s.a.w. Beliau menjawab, "Aku tidak mempunyai apa-apa, tetapi belilah sesuatu atas tanggunganku. Apabila sudah ada harta yang sampai kepada kami maka kami pasti akan membayarnya."

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, Allah tidak membebanimu dengan sesuatu yang engkau tidak mampu."

Nabi s.a.w. tidak suka mendengar ucapanku. Lantas seseorang berkata, "Berinfaklah; jangan takut akan dikurangi oleh Sang Pemilik Arsy."

Maka Rasulullah s.a.w. tersenyum dan terlihat kegembiraan di wajah beliau.[202]

[102] Jubair ibn Muth'im r.a.[203] menuturkan:

Ketika Rasulullah s.a.w. sedang bersama para sahabat kembali dari Hunain, tiba-tiba orang-orang Arab pedalaman meminta banyak permintaan kepada beliau. Bahkan, mereka mendesak beliau sampai terpojok pada sebatang pohon Samurah (sejenis kaktus). Selendang beliau pun mereka rampas.

Kemudian Rasulullah s.a.w. berhenti seraya bersabda, "Kembalikanlah selendangku kepadaku. Seandainya aku memiliki binatang ternak sebanyak duri

---

[200] Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, no. 168) dari jalur Ikrimah dengan *sanad* yang sama. Imam Nawawi mengatakan dalam *Syarh*-nya, "Hadis ini merupakan salah satu hadis *masyhûr* (diriwayatkan oleh tiga perawi atau lebih dalam setiap tingkatan generasi, tetapi tidak memenuhi kriteria hadis *mutawâtir, ed.*) yang bermasalah. Sisi masalahnya adalah karena Abu Sufyan sebenarnya telah masuk Islam pada saat penaklukan Mekah, tahun 8 H. Hal ini merupakan suatu yang sudah diketahui umum dan tidak diperdebatkan. Sementara itu, Nabi s.a.w. telah menikah dengan Ummu Habibah jauh sebelum peristiwa tersebut..."

Ibnu Hazm dan lainnya menilai hadis ini *maudhû'* (palsu). Namun anggapan ini disanggah oleh sebagian ulama lain yang menafsirkan hadis tersebut dengan makna lain.

[201] Penulis berkata, "Muhammad ibn Umar al-Qafila`i menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Syabib menyampaikan kepada kami, 'Abdul Jabbar ibn Said dan Ibrahim ibn Abdurrahman as-Sami menyampaikan kepadaku dari Yahya ibn Muhammad ibn Hakim, dari Hisyam ibn Sa'ad, dari Zaid ibn Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Khatthab r.a...

[202] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il al-Muhammadiyyah*, dan dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il al-Muhammadiyyah* (no. 305).

[203] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Uwais menyampaikan kepada kami, 'Saudaraku menyampaikan kepadaku dari Sulaiman ibn Bilal, dari Muhammad ibn Abu Atiq dan Musa ibn Uqbah, dari Ibnu Syihab, 'Umar ibn Muhammad ibn Jubair ibn Muth'im memberitahukan kepadaku, 'Muhammad ibn Jubair menyampaikan kepadaku, 'Jubair ibn Muth'im memberitahukan kepadaku bahwa dia menuturkan...

pohon Samurah ini, niscaya akan kubagi-bagikan kepada kalian, dan kalian tidak akan mendapatiku sebagai seorang yang kikir, pembohong ataupun pengecut."[204]

[103] Amirul Mukminin Ali r.a.[205] bercerita:

Aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. bersama Fathimah r.a, Abbas, dan Zaid ibn Haritsah.

Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, aku sudah lanjut usia dan tulangku sudah rapuh. Jika menurutmu engkau perlu memberiku sekian wasaq (kantong) makanan maka lakukanlah!"

"Aku akan melakukannya," jawab Rasulullah s.a.w.

Fathimah a.s. berkata, "Wahai Rasulullah, jika menurutmu engkau perlu memberiku seperti yang engkau berikan kepada pamanmu maka lakukanlah!"

"Aku akan melakukannya," jawab Rasulullah s.a.w.

Zaid ibn Haritsah berkata, "Aku mempunyai sebidang tanah yang sebelumnya menjadi salah satu sumber penghidupanku, tetapi engkau telah mengambilnya. Jika menurutmu engkau harus mengembalikannya kepadaku maka lakukanlah!"

"Aku akan melakukannya," jawab Rasulullah s.a.w.

Aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, jika menurutmu engkau perlu menugaskanku untuk mengurusi hak harta seperlima (dari pampasan perang) yang telah ditetapkan oleh Allah 'Azza wa Jalla dalam al-Qur` an kepada kita (ahli bait) maka aku akan membagikan semuanya pada masa hidupmu, sehingga tidak ada seorang pun yang akan menagihku setelah engkau wufat."

"Aku akan melakukannya," jawab Rasulullah s.a.w.

Kemudian Rasulullah s.a.w. menugaskan hal itu kepadaku.[206]

---

[204] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 2821) dan Ahmad (juz 4, hlm. 84). Keduanya dari jalur riwayat az-Zuhri.

Redaksi: "...bahkan mereka mendorong beliau ke sebuah pohon Samurah" maksudnya: mereka mendesak Rasulullah s.a.w. ke sebuah pohon gurun yang berduri itu.

[205] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Ali ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'As-Sari ibn Mahran menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaid menyampaikan kepada kami dari Hasyim ibn Barid, dari Husain ibn Maimun, dari Abdullah ibn Abdullah, Hakim wilayah ar-Riyy, dari Abdurrahman ibn Abu Laila, dia berkata, 'Aku mendengar Amirul Mukminin Ali r.a. bercerita...

[206] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 84) dari jalur Muhammad ibn Ubaid ath-Thanafisi dari Hasyim ibn Barid dengan *sanad* yang sama.

Di akhir redaksi: "Kemudian Rasulullah s.a.w. menunjukku untuk mengurus harta tersebut..."

Ahmad menambahkan redaksi: "Maka aku membagikan harta tersebut pada masa hidup Rasulullah s.a.w. Kemudian Abu Bakar menunjukku untuk mengurus harta tersebut; maka aku membagikannya pada masa hidupnya. Setelah itu Umar menunjukku sebagai pengurus harta



[104] Asma` binti Abu Bakar[207] menuturkan bahwa Abu Bakar pernah melantunkan ungkapan Labid:

Dulu seorang saudara laki-laki kupunya

semua yang kupinta selalu diberikannya

dan semua kesalahan selalu dimaafkannya

Kemudian Abu Bakar r.a. berkata, "Seperti itulah Rasulullah s.a.w."[208][]

---

tersebut; maka aku membagikannya pada masa hidupnya, hingga pada dua tahun terakhir dari masanya terkumpullah harta yang banyak."

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan*-nya (juz 3, no. 2984) dengan *sanad* yang sama dari jalur Ibnu Numair dari Hasyim ibn Barid. Tetapi Abu Daud menyebutkan bagian khusus tentang Ali bin Abu Thalib pada hadis ini secara terpisah dengan membubuhkan tambahan riwayat Ahmad serta tambahan berikutnya, "Kemudian Umar mengesampingkan hak kami, lalu dia mengirim surat kepadaku (untuk urusan itu). Aku menjawab, 'Kami secara umum tidak membutuhkan harta tersebut, sedangkan kaum Muslimin membutuhkannya; maka kembalikanlah harta itu kepada mereka!'

Umar pun memberikan harta itu kepada mereka. Setelah itu tidak ada seorang pun yang memanggilku untuk membagikan harta setelah Umar. Lalu aku bertemu dengan Abbas setelah keluar dari tempat Umar. Abbas menuturkan, 'Wahai Ali, saat ini engkau telah memutuskan kami dari suatu (bagian) yang tidak akan kembali lagi kepada kami selamanya.' Abbas adalah orang yang cerdas.'

Dalam *sanad* hadis ini terdapat Husain ibn Maimun. Menurut Ibnu Hajar dalam *Taqrīb at-Tahdzīb*, dia adalah perawi yang hadisnya lemah.

Dalam cetakan tercantum nama Hisyam ibn Yazid. Ini merupakan kesalahan; yang benar adalah Hasyim ibn Barid, sebagaimana telah saya tegaskan.

207. Penulis berkata, "Muhammad ibn Sahal al-Atthar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Amir ibn Sa'ad al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah ibn Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari kakeknya, dari Urwah ibn Zubair, dari Asma` binti Abu Bakar yang menuturkan...

208. Hadis ini bukan hadis *marfū'* (hadis *marfū'*: hadis yang disandarkan pada ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah s.a.w., baik dengan *sanad* bersambung maupun terputus, baik disandarkan oleh sahabat maupun tabiin setelah beliau, dan merupakan hadis sahih, *ed*).



BAGIAN III

PEMBERANI

[105] Ali r.a.[209] menuturkan, "Aku teringat akan Perang Badar; ketika itu kami berlindung pada Nabi s.a.w. Di antara kami semua, beliau yang paling dekat jaraknya dengan musuh. Beliau adalah orang terhebat (dalam bertempur) pada hari itu."[210]

[106] Ali r.a.[211] bercerita, "Ketika pertempuran telah berkobar dan pasukan sudah saling beradapan, kami pun berlindung pada Rasulullah s.a.w. Tidak ada seorang pun di antara kami yang lebih dekat dengan musuh daripada beliau."[212]

---

209. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Jubair ibn Harwan ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafisi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah ibn Mudharrib, dari Ali r.a. yang menuturkan...

210. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 86) dari jalur Waki' dari Isra`il, dan (juz 1, hlm. 126) dari jalur Abdurrahman dengan *sanad* yang sama.

Dalam *sanad* hadis ini terdapat Haritsah ibn Mudharrib yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban. Menurut Ahmad, hadisnya *hasan*. Sedangkan Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrib*, "Dia adalah perawi *tsiqah*. Orang yang menukil bahwa Ibnu Madini tidak menyebutkannya adalah keliru."

211. Penulis berkata, "Al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Zuhair menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah ibn Mudharrib, dari Ali r.a. yang bercerita...

212. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 156) dari jalur Zuhair dengan *matan* yang sama dan *sanad*-nya sahih.

[107] Sa'ad ibn Iyadh ats-Tsamali[213] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang sedikit bicara dan bercerita. Ketika beliau diperintahkan (oleh Allah s.w.t.) untuk berperang maka beliau mempersiapkan diri. Beliau adalah orang yang paling tangguh di medan perang."[214]

[108] Al-Barra` [215] bercerita, "Sungguh, apabila pertempuran berkecamuk maka kami berlindung pada Rasulullâh s.a.w. Sunggguh, orang yang paling berani di antara kami (sewaktu bertempur) adalah orang yang berada di samping Rasulullah s.a.w."[216]

[109] Anas ibn Malik r.a.[217] menuturkan:

Suatu ketika, di Madinah terjadi kengerian yang yang sangat mencekam.

Tiba-tiba, Rasulullah s.a.w. datang dengan menunggang kuda perang milik Abu Thalhah seraya bersabda, "Kami tidak melihat apa pun (yang berbahaya); kuda ini (larinya) seperti laut (kencang tanpa henti)."[218]

[110] Anas ibn Malik r.a.[219] bercerita:

Suatu ketika, penduduk kota Madinah dicekam oleh suatu kengerian. Kemudian Rasulullah s.a.w. menunggangi seekor kuda perang; sepertinya (suara gemuruh) itu sesuatu yang tidak bagus.

---

[213]. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafisi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Adam menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'ad ibn Iyadh ats-Tsamali yang menuturkan...

[214]. Hadis ini *mursal*. Dalam *sanad*-nya terdapat Sa'ad ibn Ayadh ats-Tsamali yang termasuk generasi tabiin. Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur).

[215]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim al-Jauhari menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Zakaria, dan Abu Ishaq, dari al-Barra` yang bercerita...

[216]. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Jihâd* dan *as-Sair*, no. 79) melalui jalur Zakariya dari Abu Ishaq, dia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada al-Barra` dan berkata..."

Di penghujung hadis ini, al-Barra` menyebutkan, "Sungguh, apabila pertempuran telah berkecamuk, maka kami... dst."

[217]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Yahya menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami, 'Qatadah menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

[218]. Hadis ini *muttafaq 'alaih*, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 6212), Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 49), Ahmad (juz 3, hlm. 171, 180), Tirmidzi (juz 4, no. 1685), dan Abu Daud (juz 4, no. 4988). Semuanya melalui jalur riwayat Syu'bah dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam riwayat lain dan Ibnu Majah melalui jalur lain dari Anas r.a.

[219]. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Salamah menyampaikan kepada kami, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik yang bercerita...



Beliau memacu kuda tersebut meninggalkan para sahabat (untuk memeriksa keadaan). Ketika kembali, beliau bersabda, "Kuda ini (larinya) seperti laut (kencang tanpa henti)."[220]

[111] Imran ibn Hushain[221] menuturkan, "Setiap kali Nabi s.a.w. berhadapan dengan suatu pasukan (musuh), pastilah beliau yang pertama kali melancarkan serangan."[222]

[112] Anas ibn Malik[223] bercerita, "Rasulullah s.a.w. termasuk orang yang paling pemberani dan paling murah hati."[224]

[113] Anas ibn Malik r.a.[225] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik, paling pemberani, dan paling murah hati."[226]

[114] Anas ibn Malik r.a.[227] bercerita:

Suatu ketika terdengar suara gemuruh yang sangat keras di kota Madinah. Lantas Nabi s.a.w. menunggangi salah seekor kuda milik Abu Thalhah dan memacunya untuk beberapa lama.

Setelah itu beliau kembali dan bersabda, "Kami tidak melihat apa pun (yang berbahaya); kuda ini (larinya) seperti laut (kencang tanpa henti)."[228]

---

220. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 163) dari jalur Abdurrazzaq dengan *sanad* yang sama dan sahih. Lihat hadis sebelumnya.

221. Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Ishaq –yakni Ibnu Rawahah- menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Umar az-Zayyat menyampaikan kepada kami dari Said ibn Usman al-'Abdi, dari Imran ibn Hushain yang menuturkan...

222. Dalam *sanad* hadis ini terdapat beberapa perawi yang tidak saya ketahui identitasnya.

223. Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafisi menyampaikan, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Asy'ats as-Samman, dari Abdul Aziz ibn Shuhaib, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

224. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Asy'ats as-Samman. Menurut adz-Dzahabi dalam kitab *al-Kâsyif*, dia adalah perawi *dha'îf*. Sedangkan Jubair ibn Harun dan gurunya, ath-Thanafisi, tidak saya ketahui identitasnya. Tetapi hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ'il*, no. 48), Ahmad (juz 3, hlm. 185, 271), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 2772). Semuanya melalui jalur riwayat Hammad ibn Zaid dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, 'Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya, paling dermawan, dan paling gagah berani (di medan pertempuran)."

225. Penulis berkata, "Abu Abdillah Muhammad ibn Abdurrahman al-Haritsi menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Syubbah menyampaikan kepada kami, 'Jabban ibn Hilal menyampaikan kepada kami, 'Shadaqah ar-Rumani menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Shuhaib dari Anas yang menuturkan...

226. Hadis ini semakna dengan hadis sebelumnya (no. 112).

227. Penulis berkata, "Abu Hafesh as-Sulami menyampaikan kepada kami, 'Hautsarah ibn Asyras menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

228. Lihat hadis no. 109 dan 110.

[115] Abu Ja'far r.a.[229] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang sangat tangguh."[230]

[116] Al-Barra` r.a.[231] bercerita, "Pada Perang Khandaq (parit), aku menyaksikan Rasulullah s.a.w. memindahkan gundukan tanah (dalam pembuatan parit), sampai-sampai tanah melumuri bulu dada beliau. Aku juga melihat Nabi s.a.w. melagukan syair ketika para sahabat sedang menggali parit, sementara beliau memindahkan gundukan tanah, sampai-sampai tanah melumuri kulit perutnya."[232]

[117] Jabir r.a.[233] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. dan para sahabatnya menggali parit selama tiga hari tanpa tidak makan apa pun.

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, tanah bebatuan ini sekeras gunung[234]*."*

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Siramlah tanah itu dengan air!"

Mereka pun menyiramnya. kemudian Rasûlullâh s.a.w. datang dan mengambil cangkul/sekop. Beliau membaca, "Bismillâh," dan memukulkan cangkul/sekop itu

---

[229] Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepadaku, 'Ath-Thanafisi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Abu Ja'far yang menuturkan...

[230] Hadis ini *mursal*. Di dalamnya terdapat Jubair ibn Harun dan gurunya, ath-Thanafisi, yang tidak saya ketahui identitasnya.

[231] Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan menyampaikan kepadaku, 'Ath-Thanafisi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang bercerita...

[232] Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3034), (juz 11, no. 6620), Muslim (juz 3, *al-Jihâd*, no. 125), Ahmad (juz 4, hlm. 282, 285, 285, 291, 300, 302) dan ad-Darimi (juz 2, no. 2455). Semuanya melalui jalur riwayat Abu Ishaq dari al-Barra`. Mereka menambahkan di penghujung riwayat tersebut, bahwa Rasulullah s.a.w. melantunkan syair berikut dengan suara yang lantang:

اللّٰهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا
فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا
إِنَّ الْعِدَا قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوْا فِتْنَةً أَبَيْنَا

"Ya Allah, jika bukan karena Engkau, niscaya kami tidak akan pernah mendapatkan petunjuk;
kami juga tidak akan pernah bersedekah ataupun mendirikan shalat;
maka turunkanlah ketenangan kepada kami;
dan kokohkanlah pijakan kaki kami ketika kami bertemu (musuh);
para musuh telah melampui batas terhadap kami;
apabila mereka menginginkan keburukan maka kami menolaknya."

[233] Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafisi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Aiman menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir yang menuturkan...

[234] Dalam *matan* hadis ini, redaksi: (كُدْيَةٌ مِنَ الْجَبَلِ) artinya: sebidang tanah bebatuan yang keras dan tidak dapat dipecahkan dengan sekop.

pada tanah bebatuan tersebut sebanyak tiga kali, sehingga hancur berserakan semudah hancurnya gundukan pasir[235].

Sejenak aku menoleh ke arah Rasulullah s.a.w; ternyata kulihat perutnya telah diganjal dengan sebuah batu (untuk menahan lapar).[236]

[118] Anas ibn Malik r.a.[237] bercerita:

Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik, paling pemberani, dan paling dermawan.

Suatu ketika, penduduk kota Madinah dicekam kengerian, sementara beliau menunggangi kuda milik Abu Thalhah tanpa pelana.

Penduduk kota Madinah pun keluar rumah; ternyata Rasulullah s.a.w. telah mendahului mereka dalam memeriksa sumber suara gemuruh (yang mencekam mereka). Beliau menepis kabar buruk yang beredar dan bersabda, "Tidak usah takut!"

Nabi s.a.w. juga (dengan santainya) bersabda, "Ternyata kuda ini (larinya) seperti laut (kencang tanpa henti)," atau, "Kuda ini benar-benar seperti laut."[238]

[119] Al-Barra` r.a.[239] menuturkan:

Ketika orang-orang musyrikin mengepung Rasulullah s.a.w, beliau turun sambil bersabda, "Aku adalah Nabi; aku tidak berbohong. Aku adalah cucu Abdul Muthallib."

Pada hari itu tidak ada seorang pun yang lebih tangguh daripada Nabi s.a.w.[240]

---

235. Sedangkan redaksi: (كَثِيبًا أَهْيَلَ) artinya: bukit pasir yang mudah dihambur-hamburkan.

236. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 300) dari jalur Waki', dan Bukhari sebagaimana dalam kitab *Fath al-Bârî* (juz 7, no. 4101) dan ad-Darimi (juz 1, hlm. 42) dari jalur guru Waki', Abdul Wahid ibn Aiman, dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari secara lengkap.

237. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Rabi' menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang bercerita...

238. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 2866, 2908). Lihat hadis no. 109 dan 110.

239. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang menuturkan...

240. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3042) melalui jalur Isra`il dari Abu Ishaq, dan dalam (juz 6, no. 2864, 2874, 2930, 4317), Muslim (juz 3, *al-Jihâd*, 78-80), Ahmad (juz 4, hlm. 280, 281, 289, 304), dan Tirmidzi (juz 4, no. 1688). Semuanya melalui jalur riwayat Abu Ishaq dari al-Barra` r.a.

RENDAH HATI

[120] Qudamah ibn Abdullah ibn Amir[241] bercerita, "Aku melihat Rasulullah s.a.w. melontar jumrah dari atas unta yang berwarna kelabu. Beliau tidak memukul, mengusir, atau mengatakan, 'Minggir! Minggir!'"[242]

[121] Nashar ibn Wahab al-Khuza'i[243] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menunggang seekor keledai yang dipasangi tali kendali[244] tetapi tanpa pelana, melainkan hanya dialasi sepotong kain beludru[245]. Kemudian beliau memanggil Mu'adz ibn Jabal dan memboncengkannya."[246]

[122] Anas ibn Malik r.a.[247] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. selalu menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan seorang

---

241. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan, saudaraku, menyampaikan kepada kami, 'Aiman ibn Nabil, salah seorang penduduk Mekah, menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Qudamah ibn Abdullah ibn Amir bercerita...

242. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 3, no. 903), an-Nasa`i (juz 5, hlm. 270), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3035). Semuanya dari jalur riwayat Aiman ibn Nabil dengan *sanad* yang sama dari Qudamah ibn Abdullah. Tirmizdi mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan dari dari Abdullah ibn Hanzhalah. Sedangkan hadis Qudamah ibn Abdullah adalah *hasan* sahih. Hadis ini hanya diketahui malalui jalur tersebut, yakni dari hadis Aiman ibn Nabil, seorang perawi yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh para ulama hadis."

Hadis ini mengandung makna tentang sifat rendah hati Rasulullah s.a.w. Saat itu beliau sedang melaksanakan manasik haji di tengah-tengah kaum Muslimin. Tidak ada pengawal beliau yang mengusir atau memukuli kaum Muslimin atau menjauhkan mereka dari beliau.

243. Penulis berkata, 'Al-'Abbas ibn Ahmad asy-Syami menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Abu Humaid menyampaikan kepada kami dari Abu Malih, 'Nashr ibn Wahab al-Khuza'i menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w...

244. Dalam *matan* hadis ini, kata (مَرْسُوْنًا) yang artinya seuntai tali kendali yang diikatkan pada leher (keledai).

245. Kata (مُوَكَّفٌ) artinya punggung hewan tunggangan tersebut dibungkus alas yang biasa dipakai untuk bantalan di atas unta, keledai, dan kuda, atau yang biasa disebut juga dengan alas pelana.

246. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ubaidillah ibn Abu Humaid. Menurut adz-Dhahabi dalam *al-Kâsyif*, dia dinilai lemah oleh para ulama hadis. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi hadis *matrûk*. Sementara Hisyam ibn Ammar —perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini— telah berusia lanjut dan perlu di-*talqîn* (dibacakan riwayat hadis, *penj*).

Hadis ini disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *al-Ishâbah* (juz 3, hlm. 554) pada biografi Nashr ibn Wahab al-Khuza'i dari jalur Ubaidillah ibn Abu Humaid dari Abu Malih al-Hazali, dengan redaksi, "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. menunggang seekor keledai tanpa bantalan pelana, sedangkan punggung keledai tersebut dilapisi dengan kain beludru. Beliau memboncengkan Mu'adz ibn Jabal dan bertanya, "*Tahukah kamu, apakah hak Allah yang wajib ditunaikan oleh para hamba-Nya?...*" (dst).

Ibnu Hajar menisbatkan hadis ini kepada Ibnu Sakan dan Ibnu Qani' dalam *ash-Shahâbah*. Menurutnya, Ibnu Mundah dan Abu Nu'aim meriwayatkan hadis ini dari jalur tersebut.

247. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ishaq ibn Ismail ath-Thaliqani menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas yang menuturkan...

budak, dan menunggang keledai. Ketika Perang Khaibar, Perang Bani Quraizhah, dan Perang Bani Nadhir, beliau hanya menunggang keledai yang dipasangi tali kekang yang terbuat dari serabut pohon, dan (punggung keledai itu) dilapisi alas serabut."[248]

[123] Aisyah r.a.[249] ditanya tentang apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. ketika berada di dalam rumah. Aisyah r.a. menjawab, "(Beliau melakukan) sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang di antara kalian, yakni menjahit sandal dan baju."[250]

[124] Abu Burdah r.a.[251] bercerita:

Aku bertanya kepada Aisyah r.a. tentang apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. ketika berada di rumah?

Aisyah r.a. menjawab, "Beliau selalu membantu pekerjaan istrinya."[252]

[125] Mujahid[253] bertanya kepada Aisyah r.a, "Apakah yang biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. ketika beliau berada di rumah?"

Aisyah r.a. menjawab, "Beliau biasa menjahit sandal dan baju."[254]

[126] Usamah ibn Zaid[255] meriwayatkan bahwa pada suatu hari Rasulullah s.a.w. menunggangi seekor keledai yang (punggungnya) hanya

---

[248] *Sanad* hadis ini *dha'if* dan diriwayatkan oleh ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya (no. 2148), Tirmizdi (juz 3, no. 1017), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4178) dari jalur Muslim al-A'war. Tirmizdi mengatakan, "Kami hanya mengetahui hadis ini dari hadis Muslim yang diriwayatkan dari Anas." Muslim al-A'war adalah Muslim ibn Kaisan, seorang perawi yang dinilai *dha'if* dan masih perdebatkan. Hadisnya diriwayatkan oleh Syu'bah dan Sufyan al-Mala'i.

Abu Syaikh (penulis) mengatakan, "Hadis ini juga memiliki riwayat *mutâba'ah* (pengiring) yang mengangkatnya ke derajat *hasan*." Lihat: hadis no. 128 dan 129.

[249] Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Humaid menyampaikan kepada kami, 'Mahran menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa dia ditanya...

[250] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 106, 242). Lihat hadis no. 12 dan 13.

[251] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Mani' menyampaikan kepada kami, 'An-Nadhar ibn Ismail menyampaikan kepada kami dari Buraid ibn Abdullah ibn Abu Burdah, dari Abu Burdah yang bercerita...

[252] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 2, no. 676; juz 9, no. 5363; juz 10, no. 6039), Ahmad (juz 6, hlm. 48, 126, 206), dan Tirmizdi (juz 4, no. 2489) dari hadis Aisyah r.a. dengan *matan* yang sama hadis 123.

[253] Penulis berkata, "Muhammad ibn Harwan ibn Mujdar menyampaikan kepada kami, 'Abu Himam ibn Syuja' menyampaikan kepada kami, Ka'ab ibn Ishaq al-Jalabi menyampaikan kepada kami dari Khulaid, dari Ma'ruf al-Mosuli, dari Mujahid, dari Aisyah r.a...

[254] Hadis ini sahih. Lihat hadis no. 12, 13 dan 123.

[255] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Amir menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Abdul Aziz dan penduduk Damaskus lainnya menyampaikan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Usamah ibn Zaid, dia memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w...

dialasi kain beludru. Beliau menungganginya dan memboncengkan Usamah ibn Zaid untuk menjenguk Sa'ad ibn Ubadah di daerah Bani Harits ibn Khazraj. Hal itu terjadi sebelum Perang Badar."[256]

[127] Anas ibn Malik r.a.[257] menuturkan, "Tidak ada seorang pun yang lebih dicintai oleh para sahabat daripada Rasulullah s.a.w. Apabila mereka (para sahabat) melihat beliau (datang) maka mereka tidak berdiri (untuk menghormati beliau) karena mereka mengetahui bahwa beliau tidak menyukai hal itu."[258]

Hammad ibn Salamah[259] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama, dengan *sanad* yang sama pula.

[128] Anas ibn Malik r.a.[260] bercerita, "Rasulullah s.a.w. biasa memenuhi undangan budak, menjenguk orang sakit, dan menunggang keledai."[261]

[129] Ibnu Abbas[262] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. biasa duduk di atas tanah (lantai), makan di atas tanah (lesehan), memerah kambing, dan memenuhi undangan seorang budak."[263]

---

256. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 8, no. 4566) dan Muslim (juz 3, *al-Jihâd*, no. 116). Keduanya melalui jalur riwayat Ibnu Syihab az-Zuhri dari Urwah, dari Usamah dengan riwayat yang lebih lengkap dan panjang. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari (juz 6, no. 2987) dan Ahmad (juz 5, hlm. 203) dari hadis Usamah ibn Zaid secara ringkas.

257. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang menuturkan...

258. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Dalam *sanad*-nya terdapat Ibrahim ibn Hajjaj, yakni Sami Naji Abu Ishaq al-Bashri, yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*.

Menurut Daraquthni, dalam *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, dia adalah perawi *tsiqah*.

Sedangkan menurut Ibnu Qani', dia adalah perawi saleh (baik). Lihat *Tahdzîb at-Tahdzîb*.

259. Penulis (diulang) berkata, "Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami dari Hammad ibn Salamah dengan redaksi yang sama.

260. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Al-Qawariri menyampaikan kepada kami, 'Fudhail ibn Iyadh menyampaikan kepada kami dari Muslim al-Barrad, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

261. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muslim al-Barrad, yakni Muslim ibn Kaisan adh-Dhabi al-Mala'i al-Barradi al-A'wari. Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, ia adalah perawi *dha'îf*. Sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini semuanya *tsiqah* (tepercaya).

Al-Qawariri —dalam *sanad* hadis ini—a dalah Ubaidillah ibn Umar ibn Maisarah, seorang perawi *tsiqah* yang *tsabat* (kuat hafalannya) dan termasuk dalam jajaran perawi Bukhari dan Muslim. Lihat hadis no. 122.

262. Penulis berkata, "Al-Baghawi memberitahukan kepada kami, 'Yahya ibn Ayyub al-Maqabiri menyampaikan kepada kami, 'Abu Ismail al-Muaddib menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

263. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muslim al-A'war al-Barrad yang telah dinyatakan *dha'îf* dalam penjelasan sebelumnya. Tetapi A'masy memperkuatnya dalam riwayatnya ini. Abu Syaikh (penulis) menegaskan dalam riwayatnya bahwa Abu Ismail (perawi) menambahkan, 'Aku mengatakan



[130] Tsabit[264] meriwayatkan bahwa Anas ibn Malik pernah melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka mereka, lalu dia meriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka, padahal beliau sedang terburu-buru."[265]

[131] Anas ibn Malik r.a.[266] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka."[267]

[132] Anas ibn Malik r.a.[268] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mengutusku untuk (mengurus) suatu keperluan. Aku melewati beberapa anak kecil lalu berhenti bersama mereka, sehingga aku terlambat mengurus keperluan itu. Rasulullah s.a.w. pun keluar rumah dan melihatku sedang bersama anak-anak kecil itu, lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka."[269]

[133] Anas ibn Malik r.a.[270] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. melewati beberapa anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka."[271]

---

kepada kepada A'masy bahwa hadis ini diriwayatkan dari Muslim al-A'war. A'masy pun berkata, 'Ketahuilah, bahwasanya saat itu Muslim sedang menuntut ilmu (belajar)."

Sedangkan Abu Ismail —dalam *sanad* hadis ini— adalah al-Mu`addib Ibrahim ibn Sulaiman al-Baghdadi, yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Riwayat Muslim al-A'war juga diikuti riwayat Abdullah ibn Muslim ibn Hurmuz dari Said ibn Jubair, sebagaimana diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 12, no. 12494).

Sementara itu, Abdullah ibn Muslim— dalam *sanad* hadis ini— dinilai *dha'if* oleh Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*. Namun, secara keseluruhan hadis ini *hasan* atau sahih, insya Allah.

264. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Sayyar Abu Hakam, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik...

265. Hadis ini sahih dan sesuai dengan kriteria Bukhari yang dia riwayatkan dalam *Sahih*-nya, sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6247) dari Ali ibn Ja'ad dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *as-Salâm*, 15), Tirmidzi (juz 5, no. 2696), Ibnu Majah (juz 2, no. 3700), dan ad-Darimi (juz 2, no. 2636) dari jalur Anas r.a.

266. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Bakr ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Mu'tamir menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

267. Lihat hadis sebelumnya.

268. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Rabi' az-Zahrani menyampaikan kepada kami, 'Al-Harits ibn Ubaid menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

269. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Harits ibn Ubaid, yakni Abu Qudamah al-Iyadi. Menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering melakukan kesalahan. Sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya). Kendati demikian, hadis ini sahih karena diperkuat dengan dua hadis sebelumnya serta dua hadis setelahnya.

270. Penulis berkata, "Mahmud al-Wasithi dan Ibnu Najiyah menyampaikan kepada kami, mereka berdua, 'Muhammad ibn Tsa'labah ibn Sawa` menyampaikan kepada kami, 'Pamanku, yakni Ibnu Sawa`, 'Said menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

271. Lihat hadis no. 129, 130, dan 131.

[134] Anas ibn Malik r.a.[272] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah mendatangi (rumah) kami ketika aku sedang bermain bersama sekelompok anak kecil. Beliau pun mengucapkan salam kepada kami, lalu mengutusku untuk (mengurus) suatu keperluan."[273]

[135] Asma` binti Yazid[274] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah melewati beberapa orang wanita dan mengucapkan salam kepada mereka."[275]

[136] Anas ibn Malik r.a.[276] bercerita:

Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih sayang kepada keluarganya daripada Rasulullah s.a.w.

Beliau pernah membawa putra beliau, Ibrahim, ke ujung kota Madinah untuk disusui (oleh seorang ibu susu).

Suami wanita (yang menyusui Ibrahim) tersebut adalah seorang pandai besi[277]. (Sewaktu beliau datang berkunjung) si bayi (Ibrahim) menghampiri beliau dengan tubuh berlumuran debu; beliau pun memeluk, mengecup, dan menciumnya."[278]

---

272. Penulis berkata, 'Abdullah ibn Ishaq al-Madini menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'mar Shalih ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Salam ibn Abu Khubzah menyampaikan kepada kami, 'Abu Tayyah adh-Dhab'i menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

273. Lihat hadis sebelumnya.

274. Penulis berkata, 'Al-Hasan ibn Harwan ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'mar al-Qathi'i menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Uyainah menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Husain, dari Syahr, dari Asma` binti Yazid bahwa Nabi s.a.w...

275. Hadis ini <u>h</u>asan dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5204) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3701). Keduanya dari jalur riwayat Sufyan ibn Uyainah dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2697) dari jalur Abdul Hamid ibn Bahram, dia mendengar Syahr ibn Hausyab pernah mendengar Asma` binti Yazid berkata, "Rasulullah s.a.w. pada suatu hari pernah melewati masjid, dan ketika itu ada sekelompok wanita sedang duduk. Beliau pun melambaikan tangan dan mengucapkan salam," kemudian Abdul Hamid memberikan isyarat dengan tangannya.

Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *<u>h</u>asan*."

Ahmad ibn Hanbal mengatakan, "Hadis Abdul Hamid ibn Bahram dari Syahr ibn Hausyab ini tidak bermasalah."

Sedangkan Muhammad ibn Ismail mengatakan, "Syahar adalah seorang perawi hadis *<u>h</u>asan* yang kuat hafalannya."

276. Penulis berkata, 'Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Rabi' menyampaikan kepada kami, 'Hamamd menyampaikan kepada kami, 'Ayyub menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...

277. Dalam *matan* hadis ini, kata (القَيْنُ) artinya: pandai besi atau perajin perhiasan (emas, perak dan lain-lain). Bentuk jamaknya adalah (القُيُونُ).

278. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 3, no. 1303), Muslim (juz 3, *al-Fadhâ`il*, no. 63), dan Ahmad (juz 3, hlm. 112) melalui beberapa jalur dari Anas. Hadis ini dalam riwayat mereka disebutkan dengan redaksi yang lengkap.



[137] Anas ibn Malik r.a.[279] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling sayang terhadap anak-anak kecil. Beliau pernah memiliki seorang putra (bernama Ibrahim) yang beliau titipkan di ujung kota Madinah untuk disusui. Suami wanita yang menyusui tersebut adalah seorang pandai besi. Suatu saat beliau mengunjunginya bersama kami ketika rumah wanita tersebut dipenuhi kepulan asap dari rumput *idzkhir* (sejenis tumbuhan beraroma harum)[280] yang dibakar; lantas beliau mencium dan mengecup putranya."[281]

[138] Anas ibn Malik r.a.[282] bercerita, "Sama sekali tidak pernah ada sisa makanan yang diangkat dari hadapan beliau; juga tidak pernah ada tikar yang dibawa bersama beliau."[283]

[139] Abu Mas'ud r.a.[284] menuturkan:

Seorang laki-laki yang mendatangi Nabi s.a.w. dan berbicara dengan beliau kemudian gemetar.

Beliau berkata, "Tenangkanlah dirimu karena aku bukanlah seorang raja. Aku ini hanyalah putra seorang perempuan Quraisy yang suka makan dendeng."[285]

[140] Abu Hurairah dan Abu Dzar r.a.[286] bercerita, "Suatu ketika Nabi s.a.w. duduk di tengah sahabat-sahabat beliau. Kemudian datang orang asing yang tidak mengetahui yang manakah beliau itu, sehingga dia harus bertanya. Maka kami meminta (izin) kepada Nabi s.a.w. untuk membuatkan

---

279. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Al-Abbas an-Nursi menyampaikan kepada kami, Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Ayyub, dari Amr ibn Said, dari Anas yang menuturkan...

280. Dalam *matan* hadis ini, kata (الإذخر) artinya: tanaman berbau harum yang biasa digunakan untuk atap rumah; diletakkan di atas kayu.

281. Lihat hadis sebelumnya.

282. Penulis berkata, "Ja'far ibn Umar an-Nahawandi menyampaikan kepada kami, 'Jabbarah menyampaikan kepada kami, 'Katsir ibn Sulaim menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Anas ibn Malik bercerita...

283. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Jabbarah ibn Mughallis dan Katsir ibn Sulaim *dha'if*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3310) dari Jabbarah ibn Mughallis ini.

284. Penulis berkata, "Dalil ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abu Harits menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Aun menyampaikan kepada kami dari Ismail, dari Qais, dari Abu Mas'ud yang menuturkan...

285. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3312) dari jalur Ismail ibn Asad (Ibnu Abi Harits) dari Ja'far ibn Aun dengan *sanad* yang sama. *Sanad* ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Dalam cetakan tercantum Ismail ibn Harits. Ini merupakan salah cetak; yang benar adalah Ismail ibn Abi Harits.

286. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Humaid dan Muhammad ibn Mahran menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari Abu Farwah –yakni Urwah ibn Harits- dari Abu Zar'ah ibn Amr ibn Jarir, dari Abu Hurairah dan Abu Dzar, mereka berdua bercerita...

bagi beliau sebuah tempat duduk khusus agar dapat dikenali oleh orang asing yang dating untuk menemui beliau. Kami pun membuat sebuah gundukan tempat duduk dari tanah liat untuk beliau. Sejak itu, beliau duduk di atasnya sedangkan kami duduk di sekeliling beliau."[287]

[141] Aisyah r.a.[288] menuturkan:

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikan aku sebagai tebusanmu, makanlah sambil bersandar karena itu lebih nyaman untukmu."

Kemudian beliau menundukkan kepala hingga kening beliau hampir menyentuh tanah, lalu bersabda, "Tidak; justru aku akan makan seperti seorang budak dan akan duduk seperti seorang budak."[289]

[142] Anas ibn Malik r.a.[290] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah makan di atas *khiwân* (meja makan)[291] dan juga tidak makan menggunakan *sukurrujah* (mangkuk)[292] sampai beliau menghadap Allah *'Azza wa Jalla*."[293]

TANDA-TANDA SENANG DAN MARAHNYA RASULULLAH S.A.W.

[143] Ibnu Umar r.a.[294] menuturkan, "Senang dan marahnya Nabi s.a.w. dapat diketahui dari raut wajah beliau. Apabila beliau senang maka seolah

[287] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4698) melalui jalur Jarir dari Abu Farwah. *Sanad* hadis ini juga sahih.

[288] Penulis berkata, 'Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Walid al-Washafi, dari Abdullah ibn Ubaid ibn Umair, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[289] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ubaidillah ibn Walid yang *dha'îf*. Tetapi hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani melalui riwayat serupa yang mengiringinya. Lihat *ash-Shahîhah* (juz 2, no. 544).

[290] Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Ubaidillah ibn Ziyad al-Haddad menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Yunus al-Mustamli menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Raja` menyampaikan kepada kami dari Imran al-Qashir, dari Said ibn Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

[291] Dalam *matan* hadis ini, kata (الْخِوَانُ) artinya: meja makan, atau sesuatu yang digunakan untuk meletakkan hidangan pada saat makan.

[292] Sedangkan kata (السُّكُرُّجَةُ) artinya: sebuah wadah kecil untuk menaruh suatu lauk-pauk. Al-Ghimmari dalam catatan kaki mengartikannya: makanan pembuka selera, seperti manisan (asam-asaman). Namun saya tidak tahu dari mana al-Ghimmari mendapatkan makna tersebut. Lihat *Lisân al-'Arab* dan *an-Nihâyah* karya Ibnu Atsir.

[293] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5386, 4215), Ahmad (juz 3, hlm. 130), Tirmidzi (juz 4, no. 1788), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3292). Semuanya melalui jalur riwayat Qatadah dari Anas r.a.

[294] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Hakam Yazid ibn Iyadh ibn Hakam ibn Yazid ibn Iyadh, 'Kakekku menyampaikan kepadaku dari ayahnya, dari az-



wajahnya *malâhik al-judur* (dinding-dinding yang menerima pantulan sinar matahari dari cermin). Dan apabila beliau marah maka warna wajahnya menjadi suram."[295]

[144] Ka`ab ibn Malik r.a.[296] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. merasa senang dengan sesuatu maka wajahnya bersinar bagaikan lingkaran cahaya rembulan."[297]

[145] Aisyah r.a.[298] menuturkan, "Suatu ketika, Rasulullah s.a.w. mendatangiku dengan perasaan gembira. Roman muka nya tampak bersinar terang. Lalu beliau bertanya, *'Apakah engkau belum mendengar berita tentang Zaid?'*"[299]

Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

[295] *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yazid ibn Ayadh yang dinilai sebagai pembohong oleh Malik, Ibnu Ma'in, dan Nasa`i. Sedangkan menurut Bukhari dan Muslim, dia adalah perawi hadis *munkar*. Dia juga dinilai *dha'if* oleh al-Ajali, Ibnu al-Madini, Daraquthni, dan lain-lain. Di samping itu, putranya —Hakam ibn Yazid ibn Ayadh— adalah perawi *dha'if*, sedangkan cucunya tidak saya ketahui identitasnya. Dalam kitab *Sahih* dan lainnya terdapat penjelasan dari para sahabat yang menggambarkan tentang hal-hal yang dimurkai oleh Nabi s.a.w. dengan redaksi: "Kemudian beliau marah, hingga kemarahan tersebut dapat diketahui dari wajah beliau." Lihat Bukhari (juz 1, no. 20), Muslim (juz 4, *al-'Ilm*, no. 2), dan Malik dalam *al-Muwattha`* (juz 2, *ash-Shadaqah*, no. 14).

[296] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abdullah ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami dari Yunus, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman ibn Ka'ab, dari Ka'ab ibn Malik yang bercerita...

[297] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3556) melalui jalur Ibnu Syihab az-Zuhri dari Abdurrahman ibn Abdullah ibn Ka'ab, dari Abdullah ibn Ka'ab yang berkata, "Aku pernah mendengar Ka'ab ibn Malik meriwayatkan hadis ini, tetapi dengan redaksi: 'Wajah beliau bagaikan sepotong rembulan'."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 7, no. 4418) dan Muslim (juz 6, hlm. 387) dari jalur Abdurrahman ibn Ka'ab (paman Abdurrahman ibn Abdullah ibn Ka'ab) dari ayahnya (Ka'ab ibn Malik). Hadis ini juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 19) pada *Musnad Ka'ab ibn Malik* dalam riwayat yang berbeda melalui beberapa jalur dari Ka'ab ibn Malik yang merupakan penggalan kisah tentang tobatnya.

[298] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Kamil ibn Thalhah menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Urwaj, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[299] Hadis ini sahih dan merupakan penggalan dari hadis tentang *qâ`if* (pelacak jejak) yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3555; juz 12, no. 6770, 6771), Muslim (juz 2, *ar-Radhâ'*, no. 38, 39, 40), Ahmad (juz 6, hlm. 82), Abu Daud (juz 2, no. 2268), dan Tirmidzi (juz 4, no. 2129). Semuanya dari hadis az-Zuhri dari Aisyah. Penggalan hadis tentang *qâ`if* tersebut adalah sebagai berikut:

Orang-orang Jahiliyah mencela nasab Usamah ibn Zaid karena kulitnya hitam legam, sedangkan ayahnya, Zaid ibn Haritsah, berkulit putih berseri.

Kemudian Mujazzir al-Madlaji melihat telapak kaki mereka berdua ketika sedang berbaring dengan kain yang menutupi wajah mereka berdua, tetapi kaki mereka tetap tampak.

Mujazzir al-Madlaji —salah seorang dari Bani Madlaj— adalah seorang qâ`if. Qâ`if adalah orang yang menelusuri (melacak) garis telapak kaki untuk mengenali asal-usul silsilah keturunan, bahkan mengenali kemiripan antara seseorang dengan saudaranya ataupun bapaknya.

[146] Ali bin Abi Thalib r.a.[300] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. melihat sesuatu yang disukai maka beliau mengucapkan, *'Segala puji bagi Allah Yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala hal yang baik'*."[301]

[147] Ibnu Mas'ud r.a.[302] menuturkan, "Aku menyaksikan sesuatu dari diri Miqdad, sehingga aku lebih suka menjadi temannya daripada segala yang ada di muka bumi ini." Ibnu Mas'ud menambahkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. marah maka wajah beliau memerah."[303]

Saat itu, keahlian qiyâfah (melacak jejak) yang dimiliki Bani Madlaj dan Bani Asad diakui oleh orang Arab. Kemudian Mujazzir berkata sambil disaksikan Rasulullah s.a.w, "Kedua telapak kaki ini menunjukkan asal-usul keturunan yang sama." Lalu dia memastikan hubungan nasab Usamah dengan ayahnya, Zaid ibn Haritsah. Maka Nabi s.a.w. pun gembira karena dapat menjadi bantahan terhadap orang-orang Jahiliyah yang menghina nasab Usamah.

Bukhari juga meriwayatkan dari hadis Aisyah r.a. dengan redaksi:

Rasulullah s.a.w. mendatangi Aisyah dengan gembira dan roman muka berseri-seri. Kemudian beliau bersabda, "Apakah engkau belum mendengar apa yang dikatakan oleh al-Madlaji terhadap Zaid dan Usamah? Dia telah mengamati telapak kaki mereka berdua dan berkata, 'Kedua telapak kaki ini menunjukkan asal-usul keturunan yang sama.'"

[300] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Mutawaih menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ad-Dauraqi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdullah ibn Abu Rafi' dari ayahnya, dari pamannya, Ubaidillah ibn Abu Rafu', dari Ali ibn Abi Thalib r.a. yang bercerita...

[301] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Muhammad ibn Abdullah ibn Abi Rafi' yang *majhûl*. Tetapi hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3803) dari hadis Aisyah, dan Hakim (juz 1, hlm. 499). Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

Adz-Dzahabi tidak meriwayatkan hadis ini, sedangkan Ibnu Sunni meriwayatkannya (no. 380). Aisyah r.a. meriwayatkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. melihat sesuatu yang disukainya maka beliau mengucapkan, '*Alhamdulillâh, dengan nikmat-Nya sempurnalah segala kebajikan.*' Sedangkan apabila beliau melihat sesuatu yang tidak disukai maka beliau mengucapkan, '*Alhamdulillâh, dalam keadaan apa pun'.*"

Menurut Imam al-Bushairi dalam *az-Zawâ`id, sanad* hadis ini sahih. Sementara itu, al-Albani juga meriwayatkannya dalam *ash-Shahîhah* (juz 1, no. 295).

[302] Penulis berkata, "Al-Khuza'i dan Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Mukair al-Hadhrami menyampaikan kepada kami, 'Abu Yahya at-Taimi menyampaikan kepada kami, 'Mukhariq menyampaikan kepada kami, 'Thariq ibn Syihab menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Ibnu Mas'ud menuturkan...

[303] Hadis ini merupakan gabungan dari dua hadis; yang pertama diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 7, no. 395), an-Nasa`i dalam *al-Kubrâ* —seperti ditegaskan oleh al-Mazzi dan Ibnu Hajar— serta Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 3 hlm. 349). Semuanya dari jalur riwayat Mukhariq dengan *sanad* yang sama, dan riwayat mereka mengandung tambahan penjelasan.

Dalam *Sahih Bukharî* diriwayatkan bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Aku menyaksikan suatu dari diri Miqdad ibn Aswad, sehingga aku lebih suka menjadi temannya daripada sesuatu yang pernah ia banding-bandingkan. Saat itu Miqdad mendatangi Nabi s.a.w, sementara beliau sedang mengutuk kaum musyrikin. Miqdad kemudian berkata, 'Kami tidak akan mengatakan seperti yang dikatakan kaum Nabi Musa, *'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua.'* **(QS. Al-Mâ`idah: 24)**, tetapi kami akan berperang di kananmu, kirimu, depanmu, dan belakangmu.' Lalu aku melihat wajah Nabi s.a.w. berseri, dan beliau gembira dengan ucapan Miqdad tersebut."



[148] Ummu Salamah r.a.[304] bercerita, "Apabila Rasulullah marah maka wajah beliau memerah."[305]

[149] Abu Musa r.a.[306] menuturkan, "Rasulullah pernah ditanya tentang hal-hal yang tidak beliau sukai. Apabila mereka (para sahabat) banyak bertanya kepada beliau maka beliau marah. Dan ketika Umar r.a. melihat kemarahan pada wajah beliau, dia pun berkata, 'Kami bertobat kepada Allah *'Azza wa Jalla* dari hal yang tidak disukai oleh beliau'."[307]

SABAR DALAM MENGHADAPI DAN MENGHINDARI HAL-HAL YANG TIDAK DISUKAI

[150] Anas ibn Malik r.a.[308] bercerita:

Rasulullah s.a.w. jarang sekali menegur langsung seseorang yang padanya terdapat sesuatu yang tidak beliau sukai.

Suatu ketika, sebuah nampan berukiran didekatkan kepada beliau, lalu beliau merabanya dengan jari-jemari.

Hakim juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dalam *Mustadrak*-nya dan mengatakan, "*Sanad*-nya sahih, tapi mereka berdua (Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi mendukung pendapatnya ini, bahkan mengabaikan riwayat Bukhari.

Adapun bagian kedua dari hadis ini adalah ucapan Ibnu Mas'ud: "Apabila Rasulullah s.a.w. marah maka wajah beliau memerah." Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *as-Sunan al-Kabîr* (juz 10, no. 9791) dari jalur Abu Yahya at-Taimi —yakni Ismail ibn Ibrahim— dari Mukhariq dengan *sanad* yang sama.

Al-Haitsami mengatakan dalam *Majma' az-Zawâ`id*, "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ismail ibn Ibrahim Abu Yahya at-Taimi, seorang perawi *dha'îf*."

Sementara itu, al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4634) dan menilainya sahih melalui riwayat ath-Thabrani dan Abu Syaikh dari Ibnu Mas'ud dan Ummu Salamah.

304. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Hasan ibn Mukram menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Ziyad menyampaikan kepada kami, 'Jami' ibn Abu Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Ja'far berkata, 'Kurasa ia dari Mundzir ats-Tsauri, dari Abu Musa, dari Ummu Salamah yang bercerita...

305. Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4634) dan dinisbatkan kepada ath-Thabrani dan Abu Syaikh dari Ibnu Mas'ud dan Ummu Salamah.

306. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Yusuf ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Buraid ibn Abu Burdah, dari ayahnya, dari Abu Musa yang menuturkan...

307. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 92; juz 13, no. 7291) dan Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 137). Keduanya dengan *sanad* yang sama dari jalur Abu Usamah.

308. Penulis berkata, "Abu Muhammad al-Qasim ibn Abbad al-Bashri menyampaikan kepada kami, 'Luwain menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Salm al-Alwi, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

Kemudian masuklah seorang lelaki yang pada pakaiannya terdapat bercak kuning (bekas minyak wangi Za'faran)[309]*. Beliau tidak menyukainya, namun beliau tidak berkata apa-apa kepadanya sampai dia keluar.*

Lantas beliau berkata kepada beberapa orang yang ada (di tempat itu), "Andai saja kalian mau mengatakan kepada orang tadi agar dia tidak lagi menggunakannya." Yakni, minyak wangi Za'faran.[310]

[151] Hammad bin Zaid[311] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 150.[312]

[152] Mu'awiyah ibn Hakam[313] menuturkan:

Aku pernah mendirikan shalat bersama Rasulullah s.a.w, lalu ada seseorang (di antara para makmum) yang bersin; aku pun mengucapkan, "Yarhamukallâh," (semoga Allah merahmatimu). Lantas orang-orang (para makmum lainnya) memelototiku dan memukulkan tangan mereka pada paha masing-masing. Ketika aku membalas tatapan mereka, mereka pun menyuruhku diam, padahal aku telah diam.

Kemudian Nabi s.a.w. memanggilku. Demi ayah dan ibuku, aku tidak pernah melihat seorang guru yang lebih bagus pengajarannya daripada beliau. Beliau tidak memukulku dan tidak pernah mencelaku. Beliau bersabda, "Shalat itu tidak sepantasnya dicampuri satu pun percakapan manusia. Shalat hanyalah tasbih, takbir, dan tahmid."[314]

---

309. Minyak wangi Za'faran dianjurkan bagi wanita, bukan laki-laki. Sebab, ia bersifat meninggalkan bekas warna pada pakaian dan wanginya kurang kuat (lembut), ed.

310. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 154, 204), Abu Daud (juz 4, no. 4182, 4789), dan Tirmidzi (*asy-Syamâ`il*, no. 297). Semuanya dari jalur riwayat Hamad ibn Zaid. Dalam *sanad*-nya terdapat Salam ibn Qais al-Alawi. Menurut an-Nasa`i, dia bukanlah perawi yang kuat (hafalannya), sebagaimana ditegaskan dalam *Kâsyif adz-Dzahabî* dan dinilai *dha'îf* oleh Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*.

Sedangkan menurut Abu Daud, dia bukan bernasab Alwi. Dia adalah ahli perbintangan (astronomi) dan pernah memberikan kesaksian di hadapan Uday ibn Artha`ah bahwa ia telah melihat *hilal* (bulan). Namun, kesaksiannya itu tidak dapat diterima. Hadis ini juga dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il*.

311. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaid ibn Hisab menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama dengan no. 150.

312. Lihat hadis sebelumnya.

313. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Hudbah ibn Khalid menyampaikan kepada kami, 'Abban menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Abu Katsir, dari Hilal ibn Abu Maimunah, dari Atha` ibn Yassar, dari Mu'awiyah ibn Hakam yang menuturkan...

314. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya adalah jajaran perawi Bukhari dan Muslim. Abban —dalam *sanad* hadis ini— adalah Ibnu Zaid al-Aththar.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 447, 448) dan an-Nasa`i (juz 3, hlm. 14-16). Keduanya melalui jalur riwayat Yahya ibn Abi Katsir dengan *matan* yang sama.



[153] Anas ibn Malik[315] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah duduk di dalam masjid bersama para sahabat beliau. Tiba-tiba datanglah seorang Arab pedalaman dan langsung buang air kecil di masjid itu. Para sahabat Nabi s.a.w. berseru, "Hai! Hai!"

"Janganlah kalian menghentikannya (kencing)!" sabda beliau segera.

Beliau lalu bersabda, "Masjid-masjid ini tidak pantas untuk segala macam kotoran, air kencing, dan tinja."[316]

[154] Aisyah r.a.[317] menuturkan: "Apabila Rasulullah s.a.w. mendengar suatu kabar tentang seseorang maka beliau tidak mengatakan, 'Menurutku begini dan begitu', melainkan mengatakan, *'Kenapa orang-orang itu mengatakan begini dan begitu?'*"[318]

---

[315] Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Abu Walid menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari pamannya, Anas, yang bercerita...

[316] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 219; juz 10, no. 6024), Muslim (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 100), Ahmad (juz 3, hlm. 191), an-Nasa`i (juz 1, hlm. 47, 48), Ibnu Majah (juz 1/no. 528), dan ad-Darimi (juz 1, no. 740) dari hadis Anas ibn Malik dengan *matan* yang sama seperti di atas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari (juz 10, no. 6128), Tirmidzi (juz 1, no. 147), Abu Daud (juz 1, no. 380), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 529) dari hadis Abu Hurairah dengan *matan* yang sama juga. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 1, no. 530) dari hadis Wa'ilah ibn Asqa' dengan *sanad* yang *dha'îf*.

Sementara itu, dalam hadis riwayat Muslim dan Ahmad dari Anas terdapat tambahan redaksi sebagai penjelasan. Dalam riwayat Muslim disebutkan: *"Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas untuk segala macam kencing maupun tinja, melainkan hanya untuk mengingat Allah, shalat dan membaca al-Qur`an,"* (dst). Anas ibn Malik r.a. menambahkan, "Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh seseorang untuk membawakan setimba air, lalu beliau menyiramkan air tersebut pada bekas kencing itu."

Dalam *matan* hadis ini, kalimat (!) adalah *isim fi'il amr* (kata benda yang mengandung makna perintah) yang artinya: hentikan! Sedangkan kalimat ( ) artinya: janganlah kalian menghentikannya (kencing). Kalimat ini berasal dari akar kata ( ) yang artinya: air mata dan air kencing berhenti (tertahan).

[317] Penulis berkata, "Ibnu Abi Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Sinan al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Abu Yahya al-Himmani menyampaikan kepada kami, 'Al-A'masy menyampaikan kepada kami dari Muslim ibn Shubaih Abu Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[318] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4788) melalui jalur Abu Yahya al-Hammani dari A'masy. Dalam *sanad*-nya terdapat Abu Yahya al-Hammani. *Al-Hâfizh* mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Dia adalah perawi *shadûq* (tepercaya) yang melakukan kesalahan dan dituduh menganut paham Murji'ah." Tetapi riwayatnya diikuti oleh beberapa perawi dari jalur A'masy dengan hadis yang lebih lengkap, sebagaimana tercantum dalam riwayat Bukhari (juz 10, no. 6101; juz 13, no. 7301), Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 127, 128), dan an-Nasa`i dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah*.

Bukhari mengatakan, "Umar ibn Hafesh meriwayatkan dari ayahnya, dari A'masy, dari Muslim, dari Masruq bahwa Aisyah r.a. menuturkan, 'Nabi s.a.w. melakukan sesuatu (ibadah) dan meringankannya, kemudian sekelompok orang meremehkannya. Hal itu pun didengar oleh Nabi s.a.w. Maka beliau berkhutbah dengan memuji Allah dan bersabda, *'Kenapa pula sekelompok orang meremehkan sesuatu yang kulakukan. Demi Allah, aku adalah orang yang paling mengenal Allah dan paling takut kepada-Nya.*"

[155] Imran ibn Hushain r.a.[319] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. tidak menyukai sesuatu maka hal itu bisa diketahui dari raut wajah beliau."[320]

[156] Aisyah r.a.[321] menuturkan, "Apabila sedang amat sedih[322], Rasulullah s.a.w. sering mengusap janggutnya."[323]

[157] Anas ibn Malik[324] bercerita:

Suatu ketika, Nabi s.a.w. sedang berada di kediaman salah seorang Ummahât al-Mu`minîn (istri-istrinya); lalu salah seorang istrinya yang lain mengirimkan sebuah mangkuk berisi makanan.

Lantas Istrinya yang sedang disinggahi sengaja menyenggol tangan utusan tersebut, sehingga mangkuk itu jatuh dan terbelah dua.

Rasulullah s.a.w. pun mengambil kedua pecahan itu dan menggabungkannya; lalu sambil mengumpulkan makanan (yang tercecer), beliau bersabda (kepada para sahabat yang sedang berkunjung), "Ibu kalian cemburu; makanlah!"

Maka mereka (para sahabat) makan, sedangkan si utusan tetap duduk sampai istri Rasulullah s.a.w. yang memecahkan itu membawakan mangkuk (baru) yang ada di rumahnya dan memberikan nampan yang masih bagus kepadanya.

Utusan tersebut pun pulang dengan meninggalkan mangkuk yang pecah di rumah istri Rasulullah s.a.w. yang memecahkannya.[325]

---

319. Penulis berkata, "Ali ibn Husain ibn Zathiya menyampaikan kepada kami, 'Abu Himam ibn Syuja' menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hamzah menyampaikan kepada kami, 'Al-Khalil ibn Murrah menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Siwar, dari Imran ibn Hushain yang bercerita...

320. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Khalil ibn Murrah, seorang perawi *dha'îf*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Tetapi hadis ini diriwayatkan secara sahih dari Abu Said al-Khudri. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3562; juz 10, no. 6102), Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 67), Ahmad (juz 3, hlm. 71, 79, 88, 91, 91), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4180).

321. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Ubaidillah al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Idris menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Amr ibn Alqamah, dari Yahya ibn Abdurrahman ibn Hathib, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

322. Dalam *matan* hadis ini, kata (وَجْدُهُ) berasal dari kata (الوَجْدُ) yang artinya sedih.

323. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Umar ibn Hasan al-Halabi yang tidak penulis ketahui, dan Muhammad ibn Amru ibn Alqamah yang *shadûq* (jujur) tetapi masih diragukan. Sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini *tsiqah* (tepercaya).

324. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas an-Narsi menyampaikan kepada kami, 'Imran ibn Khalid al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas; Ibnu Rustah juga menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang bercerita...

325. Hadis ini sahih dari hadis Anas, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5225), Ahmad (juz 3, hlm. 105, 263), Abu Daud (juz 3, no. 3567), Nasa`i (juz 7, hlm. 70), Ibnu Majah (juz 2, no. 2334), dan ad-Darimi (juz 2, no. 2598). Semuanya melalui jalur riwayat Humaid dari Anas dengan *sanad* yang sama.



[158] Anas ibn Malik r.a.[326] menuturkan:

Abu Musa pernah meminta Nabi s.a.w. untuk memberinya tumpangan. Ketika itu beliau kebetulan sedang sibuk; beliau pun bersabda, "Demi Allah, aku tidak memberimu tumpangan."

Setelah (kesibukannya) berlalu, beliau pun memanggilnya. Maka Abu Musa berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah bersumpah tidak memberiku tumpangan."

Beliau bersabda, "Dan sekarang aku bersumpah untuk benar-benar memberimu tumpangan."

Kemudian beliau mengangkut Abu Musa.[327]

[159] Dengan *sanad* yang sama seperti sebelumnya, Anas ibn Malik r.a. bercerita:

Satu gigi Nabi s.a.w. yang terletak di antara gigi seri dan taringnya[328] *pecah pada Perang Uhud, dan kepala beliau juga terluka*[329] *sampai-sampai darah mengalir pada wajahnya.*

Kemudian beliau mengusap darah itu sambil berkata, "Bagaimana mungkin akan beruntung suatu kaum yang melumuri wajah Nabi mereka dengan darah, padahal dia mengajak mereka untuk menuju Tuhan mereka?"

Kemudian Allah s.w.t. menurunkan ayat: "Kamu sedikit pun tidak memiliki campur tangan dalam urusan mereka." ***(QS. Âli-'Imrân: 128)***[330]

[160] Asy-Syifa` binti Abdullah[331] menuturkan, "Pada suatu hari aku mendatangi Rasulullah s.a.w. untuk meminta sesuatu, tetapi beliau meminta maaf kepadaku (karena tidak bisa memberinya)."[332]

---

[326] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Humaid menyampaikan kepada kami, dari Anas yang menuturkan...

[327] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 108, 179, 235, 250) melalui beberapa jalur riwayat dari Humaid dari Anas dengan *matan* yang sama.

[328] Dalam *matan* hadis ini, kata (الرَّبَاعِيَةُ) artinya salah satu dari empat gigi yang bersebelahan dengan gigi seri, yakni terdapat di antara gigi seri dan taring. Lihat *Lisân al-'Arab*.

[329] Sedangkan kata (شُجَّ) artinya: luka di kepala.

[330] Hadis ini sahih dari hadis Anas, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 178, 179, 206) serta Ibnu Majah (juz 2, no. 4027) dari jalur Humaid dari Anas dengan *sanad* sahih.

[331] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abdul Wahhab ibn Dhahhak menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Iyasy menyampaikan kepada kami, 'Al-Auza'i menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari asy-Syifa` binti Abdullah yang menuturkan...

[332] Hadis ini *maudhû'* (palsu) karena di dalamnya terdapat Abdul Wahhab ibn Dhahhak. Menurut Abu Daud, dia suka memalsukan hadis. Sedangkan menurut Daraquthni, dia memiliki hadis-hadis *maqlûb* (terbalik) dan *bâthil* (tidak benar) dari Ismail ibn Ayasy dan perawi lainnya.

[161] Ibnu Umar r.a.[333] bercerita:

Rasulullah s.a.w. terus-menerus mengemukakan alasan (karena tidak bisa memberi) kepada Shafiyah, dan bersabda, "Wahai Shafiyah, ayahmu telah mengumpulkan[334] orang-orang Arab untuk menentangku."

Beliau mengatakan hal itu hingga Shafiyah berhenti meminta.[335]

[162] Al-Muhajir ibn Qunfudz[336] meriwayatkan bahwa dia pernah mendatangi Nabi s.a.w. ketika beliau sedang buang air kecil. Al-Muhajir mengucapkan salam kepada beliau, tetapi beliau tidak membalasnya. Kemudian beliau berwudhu dan meminta maaf kepada al-Muhajir (karena tidak membalas salamnya) serta bersabda, *"Aku hanya suka menyebut nama Allah dalam keadaan suci."*[337]

Hadis ini juga bertentangan dengan sifat kedermawanan Nabi s.a.w. yang sangat terkenal. Beliau tidak pernah diminta (ditanya) sesuatu kemudian menjawab, "Tidak". Lihat hadis-hadis no. 93, 94, 95, dan 96.

333. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Hasan az-Za'fani menyampaikan kepada kami, 'Affan menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang bercerita...

334. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (أَلَّبَ عَلَيَّ الْعَرَبَ) maknanya dia (ayah Shafiyah) mengumpulkan orang-orang Arab dan menghasut mereka untuk memusuhiku.

335. *Sanad* hadis ini sahih. Di dalamnya terdapat Hasan az-Za'farani, yakni Hasan ibn Muhammad ibn Shabbah az-Za'farani, seorang perawi Imam Syafi'i yang dinilai kuat oleh Ibnu Abi Hatim dan al-Uqaili. Menurut Ibnu Abdil Barr, dia adalah orang yang terpandang, *tsiqah* (tepercaya), dan amanah.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Asakir, sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-'Ummāl* (juz 13, no. 37609) dari hadis Shafiyah dengan makna yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 1, hlm. 15) dari Shafiyah, dan dinisbatkan kepada ath-Thabrani dalam *al-Ausath* serta kepada Abu Ya'la. Al-Haitsami mengatakan, "Para perawi dalam *sanad* keduanya adalah *tsiqah*. Tetapi Rabi', keponakan Shafiyah binti Huyay, tidak kuketahui identitasnya."

336. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Abdul A'la menyampaikan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Hudhain ibn Mundzir, dari al-Muhajir ibn Qunfudz...

337. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 345; juz 5, hlm. 80), Abu Daud (juz 1, no. 17), an-Nasa`i (juz 1, hlm. 37), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 350). Semuanya dari jalur riwayat Said ibn Abi Urwah dengan *sanad* yang sama.



LEMAH LEMBUT TERHADAP UMATNYA

[163] Anas ibn Malik r.a.[338] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah mendengar tangisan seorang bayi ketika beliau sedang mengimami shalat. Maka beliau membaca surah yang pendek dan surah yang ringan.[339]

[164] Abu Hurairah dan Abu Said al-Khudri[340] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat Shubuh bersama kami (menjadi imam); dan beliau mendengar tangisan seorang bayi. Maka beliau mempercepat shalat itu.

Lalu ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, hari ini engkau meringankan shalat?"

"Aku mendengar tangisan seorang bayi, sehingga aku khawatir akan mengganggu[341] ibunya."[342]

[165] Malik ibn Huwairits[343] bercerita:

Rasulullah s.a.w. adalah seorang yang sangat penyayang dan lemah lembut. Kami pernah tinggal bersama beliau selama dua puluh hari, dan beliau mengira bahwa kami sudah rindu (kepada keluarga kami).

---

338. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Bisyr ibn Hilal ash-Shawwaf menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

339. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahîh*-nya (juz 1, *ash-Shalâh*/no. 191) dan Ahmad (juz 3, hlm. 136) dari jalur Ja'far ibn Sulaiman dengan *sanad* yang sama.

340. Penulis berkata, "Muhammad ibn Imran ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Abdullah menyampaikan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Muhammad ibn Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah; juga Abu Harun al-Abdi dari Abu Said al-Khudri, mereka berdua menuturkan...

341. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (يفتن أمه) artinya: tangisan bayi tersebut dapat membuyarkan kekhusyukan shalat ibunya.

342. Dalam *sanad* hadis ini terdapat beberapa perawi yang tidak penulis kenal. Muhammad ibn Ajlan dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in. Sedangkan menurut yang lain, hafalannya buruk. Di samping itu, sebenarnya Muslim tidak meriwayatkan hadis Muhammad ibn Ajlan, melainkan hanya meriwayatkannya sebagai *syâhid* (pendukung). Tetapi hadis ini semakna dengan hadis Anas dalam riwayat *Sahih Bukhari* dan lainnya. Dalam *Sahih Bukharî* disebutkan, "Aku tidak pernah mengerjakan shalat di belakang seorang imam pun yang shalatnya lebih ringkas dan lebih sempurna daripada Nabi s.a.w. Ketika beliau mendengar tangisan seorang bayi, maka beliau mempercepat shalat karena khawatir ibu bayi tersebut akan terganggu."

344. Penulis berkata, "Ibnu Sha'id menyampaikan kepada kami, 'Mahmud ibn Khadasy, ad-Dauraqi, dan Ziyad ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, mereka berkata, 'Ibnu Aliyah menyampaikan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Malik ibn Huwairits yang bercerita...

Maka beliau bertanya kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, lalu bersabda, "Pulanglah kalian kepada keluarga masing-masing, dan tinggallah bersama mereka."[344]

[166] Anas ibn Malik r.a.[345] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. tidak berjumpa dengan salah seorang saudaranya selama tiga hari maka beliau menanyakan kabarnya. Apabila saudaranya itu tidak hadir maka beliau mendoakannya. Apabila dia hadir maka beliau menemuinya. Dan apabila dia sakit maka beliau menjenguknya."[346]

[167] Ali ibn Husain[347] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengimami shalat dengan cepat, lalu beliau bersabda, "*Aku mendirikan shalat ini dengan cepat karena aku mendengar seorang bayi yang menangis. Aku khawatir tangisannya itu akan menyusahkan (mengganggu) kedua orangtuanya (yang menjadi makmum).*"[348]

[168] Anas ibn Malik r.a.[349] meriwayatkan bahwa seorang Arab pedalaman mendatangi Nabi s.a.w. dan meminta[350] sesuatu. Ketika itu beliau sedang mengenakan jubah; orang Arab pedalaman tersebut menariknya

---

344. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan lain-lain melalui jalur Ayyub dari Abu Qilabah, dari Malik ibn Huwairits. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 2, no. 627, 631), Muslim (juz 1, *al-Masâjid*, no. 292), an-Nasa`i (juz 2, hlm. 9), Ahmad (juz 5, hlm. 253), (juz 3, hlm. 436), dan ad-Darimi (juz 1, no. 1253).

345. Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami, 'Al-Azraq ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Katsir menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang menuturkan...

346. Hadis ini *maudhû'* (palsu) dan diriwayatkan oleh al-Haitsami secara panjang dalam *Majma' az-Zawâ`id* (hlm. 295-296) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari hadis Anas ibn Malik r.a.

Al-Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abbad ibn Katsir, seorang laki-laki yang saleh, tetapi hadisnya *dha'îf* dan *matrûk* karena kelalaiannya." Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4445) dan dalam *Silsilah adh-Dha'îfah wa al-Maudhû'ah* (juz 3, no. 1389), serta dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Syaikh dan Abu Ya'la. Menurut al-Albani, hadis ini *maudhû'*. Di samping itu, Hakam ibn Jauzi, as-Suyuthi, dan Ibnu Hajar juga menyebutkan bahwa hadis ini *maudhû'*.

347. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepadaku, 'Ismail *al-Qâdhî* menyampaikan kepada kami, 'Al-Haudhi menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Abu Juwairiyah, dari Ali ibn Husain bahwa Rasulullah s.a.w...

348. Lihat hadis no. 164.

349. Penulis berkata, "Abu Abbas al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari Anas...

350. Dalam *matan* hadis ini, kalimat: (فَسَأَلَهُ) maknanya orang Arab pedalaman itu meminta sedekah atau pemberian dari Rasulullah s.a.w.

sampai sobek, sehingga goresan ujung kain itu membekas pada leher beliau. Nabi s.a.w. pun menyuruh agar orang itu diberi sesuatu."[351]

[169] Mu'adz ibn jabal r.a.[352] bercerita:

Ketika Rasulullah s.a.w. mengutusku ke Yaman, beliau bersabda, "*Wahai Mu'adz, apabila musim dingin tiba, segerakanlah pelaksanaan shalat Subuh berjamaah ketika hari masih gelap*[353]*; panjangkanlah bacaanmu sesuai dengan kemampuan orang-orang; jangan buat mereka bosan. Sedangkan apabila musim panas tiba, tundalah pelaksanaan shalat Subuh berjamaah hingga matahari hampir terbit karena malamnya pendek dan orang-orang masih tidur; tundalah agar mereka bisa mendapati shalat berjamaah.*"[354]

[170] Jabir r.a.[355] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. ikut berperang sebanyak dua puluh satu kali, sedangkan aku ikut berperang sebanyak sembilan belas kali dan absen sebanyak dua kali.

Suatu ketika, aku bersama beliau dalam salah suatu peperangan yang beliau ikuti. Tiba-tiba, kendaraan tungganganku lelah pada waktu malam sehingga tergolek, sementara Rasulullah s.a.w. berada di belakang kami, yakni di rombongan paling belakang.

---

[351] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 210) dari jalur Himam, dan (juz 3, hlm. 224) dari jalur Auza'i. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3149; juz 10, no. 5809, 6088) dari jalur Malik. Ketiganya dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah ,dari Anas r.a. yang menuturkan, "Aku pernah berjalan bersama Nabi s.a.w, dan ketika itu beliau mengenakan kain burdah (jubah) buatan Najran yang ujungnya kasar. Kemudian ada seorang Arab pedalaman menghampiri beliau dan menarik jubah itu dengan kuat, sehingga aku melihat pundak Nabi s.a.w. terkena bekas ujung jubah itu karena tarikannya yang kuat. Orang Arab pedalaman itu berkata, 'Berikanlah kepadaku sebagian harta Allah yang ada padamu.' Beliau menoleh seraya tersenyum, lalu memberikan sesuatu." Redaksi ini dari Bukhari.

[352] Penulis berkata, "Ibnu Mashqalah menyampaikan kepada kami, 'Abu Said al-Asyaj menyampaikan kepada kami, 'Al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari Yusuf ibn Asbath, 'Al-Minhal ibn Jarrah menyampaikan kepada kami dari Ubadah ibn Nusi, dari Abdurrahman ibn Ghanam, dari Mu'adz ibn Jabal yang bercerita...

[353] Dalam *matan* hadis ini, kata (الْغَلَسُ) pada kalimat (غَلِّسْ بِالْفَجْرِ) artinya: keadaan gelap di penghujung malam yang telah bercampur dengan cahaya fajar.

[354] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Minhal ibn Jarrah, yakni Jarrah ibn Minhal. Menurut Ibnu al-Jauzi, Ibnu Ishaq membalikkan namanya dan menyebutnya Minhal ibn Jarrah. Menurut Ibnu Hajar, Yusuf ibn Asbath juga membalikkan namanya, sebagaimana tercantum pada bab *ath-Thahârah* dalam *Syarh as-Sunnah*, karya al-Baghawi. Menurut Bukhari dan Muslim, hadisnya *munkar*. Menurut an-Nasa`i dan Daraquthni, hadisnya *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Hibban, dia suka berbohong dan minum *khamr*. Adapun Yusuf ibn Asbath —dalam *sanad* hadis ini— dipermasalahkan hafalannya oleh mereka.

[355] Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Idris menyampaikan kepada kami, 'Al-Fadhl ibn Syadzan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Amr Zunaij Abu Zuhair menyampaikan kepada kami, 'Al-Hajjaj ibn Abu Usman ash-Shawwaf menyampaikan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir yang menuturkan...

Beliau menemani orang-orang yang lemah serta memboncengkan dan mendoakan mereka. Ketika beliau sampai padaku, aku sedang mengucapkan, "Aduh, sungguh menyesal! Aku memiliki tunggangan yang jelek."

"Siapakah orang ini?" tanya beliau. Aku menjawab, "Aku Jabir, demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah!"

Beliau bertanya, "Apa yang terjadi denganmu?"

"Tungganganku lelah," jawabku.

Beliau bertanya, "Apakah kamu membawa tongkat?"

"Ya," jawabku

Kemudian beliau memukul kendaraan tungganganku, membangkitkan, menderumkan, dan menginjak sikunya, lalu bersabda, "Naikilah!" Maka aku menaikinya dan kuperintahkan untuk berjalan. Ternyata, untaku berjalan (begitu kencang) sampai mendahului beliau. Beliau lalu memohonkan ampunan untukku pada malam itu sebanyak dua puluh lima kali.

Kemudian beliau bertanya kepadaku, "Berapakah anak yang ditinggalkan Abdullah (ayahku, yang mati syahid pada Perang Uhud)?" Aku menjawab, "Tujuh orang anak perempuan."

Beliau bertanya lagi, "Apakah dia meninggalkan utang?"

"Ya," jawabku.

Beliau bersabda, "Jika engkau sampai di Madinah maka lunasilah (utang itu) kepada mereka (yang memberikan utang))! Jika mereka tidak mau, dan jika telah datang masa panen kurma kalian maka beritahukanlah kepadaku!"

Beliau lalu bertanya padaku, "Apakah engkau sudah menikah?"

"Ya," jawabku.

Beliau bertanya, "Dengan siapa?" Aku menjawab, "Dengan Polanah binti Polan, seorang janda di Madinah."

"Mengapa tidak dengan perawan saja, sehingga kamu bisa bercengkerama dengannya, dan dia juga bisa bercengkerama denganmu?" tanya beliau.

Aku menjawab, "Wahai Rasulullah! Aku masih memiliki tanggungan gadis-gadis (saudara-saudara perempuanku) yang lugu, sehingga aku tidak mau menghadirkan seorang gadis lugu (istri yang masih perawan) lagi di tengah mereka."

Aku juga berkata, "Janda ini lebih mampu menangani urusanku (daripada perawan)."

"Kamu benar dan bijaksana," puji beliau.

Kemudian beliau bertanya, "Dengan harga berapa kamu membeli untamu?"

Aku menjawab, "Lima keping emas."

Beliau berkata, "Kami akan membelinya."

Ketika sampai di Madinah, aku membawa unta itu kepada beliau. Lantas beliau bersabda, "Wahai Bilal, berikanlah dia lima keping emas untuk membayar utang Abdullah, dan tambahkanlah tiga keping lagi, lalu kembalikan untanya!"

Beliau bertanya, "Apakah kamu telah melunasi utang kepada orang-orang yang memberikan utang kepada Abdullah?" Aku menjawab, "Belum, wahai Rasulullah!"

Beliau bertanya, "Apakah Abdullah meninggalkan harta yang cukup?"

"Tidak," jawabku.

Beliau berkata, "Tidak apa-apa. Jika masa panen kurma kalian telah datang maka beritahukanlah kepadaku!"

Maka aku memberitahukan kepada beliau (ketika panen telah tiba). Beliau pun datang dan mendoakan kami, lalu melunasi masing-masing pemberi utang dengan kurma itu. Ternyata, masih tersisa untuk kami apa yang kami panen, bahkan lebih banyak. Beliau berkata, "Angkutlah dan jangan kalian timbang!"

Maka kami mengangkutnya lalu memakannya dalam waktu yang cukup lama.[356]

[171] Abu Hurairah r.a.[357] bercerita:

Demi Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, sungguh terkadang aku sampai berbaring di lantai karena sangat kelaparan, bahkan sampai mengikatkan batu pada perut ini karena kelaparan.

---

356. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdurrahman ibn Muhammad ibn Idris, yakni Ibnu Abi Hatim, pengarang kitab *al-Jarh wa at-Ta'dil* dan seorang imam *tsiqah* (tepercaya) yang terhormat. *Sanad* hadis ini terdiri dari para perawi *tsiqah*, kecuali Abu Zubair yang suka melakukan *tadlis* (menjiplak) hadis dan meriwayatkannya secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B). Namun, Muslim meriwayatkan redaksi awal hadis ini dalam *Sahih*-nya dari jalur Abu Zubair, bahwa dia mendengar Jabir ibn Abdullah berkata, "Aku ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. sebanyak sembilan belas kali.' Jabir menambahkan, "Aku tidak ikut Perang Badar maupun Uhud. Ketika itu ayahku melarangku. Setelah Abdullah terbunuh pada Perang Uhud maka aku tidak pernah ketinggalan dari Rasulullah s.a.w. dalam setiap perang."

Al-Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan dalam *Fath al-Bari* (juz 7, no. 3949): "Abu Ya'la meriwayatkan dari jalur Abu Zubair dari Jabir, bahwa jumlah peperangan (yang dihadiri oleh Nabi s.a.w.) adalah dua puluh satu kali. Adapun *sanad* hadis ini sahih dan sumbernya terdapat dalam *Sahih Muslim*."

357. Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Sa'ad ibn Shalit dan Ibnu Bukar menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Umar ibn Dzar menyampaikan kepada kami dari Mujahid, dari Abu Hurairah yang bercerita...

Pada suatu hari, aku duduk di jalan yang biasa dilewati oleh orang-orang ketika keluar dari masjid. Lantas Abu Bakar lewat, maka aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dalam al-Qur` an. Sebenarnya, aku menanyakan hal itu hanya agar dia mengajakku ke rumahnya (maksudnya: agar dia mengatakan kepadaku, "Marilah bertamu ke rumahku."), namun dia tidak memahami maksudku.

Kemudian lewatlah Umar. Kembali aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dalam al-Qur` an, dengan tujuan tidak lain agar dia mengajakku ke rumahnya. Akan tetapi dia juga tidak mengajakku.

Memang, tatkala itu semua sahabat dalam keadaan lapar dan sangat membutuhkan, sehingga apabila salah seorang di antara mereka kedatangan tamu, mungkin tidak bisa menyuguhkannya makanan apapun.

Kemudian lewatlah Abul Qasim (Rasulullah s.a.w.). Beliau tersenyum ketika melihatku dan langsung memahami apa yang tampak pada wajah serta diriku.

Beliau menegur, "Abu Hirr." Aku menjawab, "Labbaika, wahai Rasulullah."

"Ikutlah denganku," sabda beliau.

Beliau terus berjalan dan aku mengikutinya. Ketika memasuki rumahnya, beliau meminta izin kepada istrinya, lalu aku diizinkan masuk, maka masuklah aku.

Beliau mendapati sebuah periuk berisi susu, lalu beliau bertanya, "Dari mana susu ini?" Orang-orang rumahnya menjawab, "Hadiah untukmu dari Si Polan, atau Si Polanah."

Beliau memanggil, "Abu Hirr." Aku langsung menjawab, "Labbaika, wahai Rasulullah."

"Temuilah Ahlus Shuffah, dan ajaklah mereka kemari," sabda beliau.

Ahlus Shuffah adalah para tamu Islam. Mereka adalah sekelompok orang yang masuk Islam dan meninggalkan kampung halamannya untuk memilih tinggal di Madinah, tepatnya di Masjid Nabawi. Mereka tidak memiliki keluarga dan tidak pula harta benda.

Nabi s.a.w. sangat mengasihi mereka. Apabila mendapatkan sedekah, beliau langsung mengirimkan seluruhnya kepada mereka, tanpa mengambilnya sedikitpun. Akan tetapi jika mendapatkan hadiah, beliau akan mengambilnya sebagian serta membagi mereka sebagian. Aku juga termasuk di antara mereka. Perintah beliau itu membuatku merasa terancam tidak kebagian jatah.

Aku pun berkata dalam hati, "Susu ini tidak cukup untuk semua Ahlus Shuffah!! Aku lebih berhak untuk meminumnya satu teguk terlebih dahulu guna



menguatkan badanku. Apabila mereka telah tiba, beliau pasti memerintahkanku untuk memberikannya kepada mereka, dan aku rasa aku tidak akan kebagian jatah susu ini."

Namun, Allah dan Rasul-Nya harus ditaati, maka aku pergi memanggil mereka.

Ketika mereka datang, beliau mengizinkannya masuk, dan seluruhnya duduk di dalam rumah.

Berkatalah beliau, "Wahai Abu Hirr." Aku menjawab, "Labbaika, wahai Rasulullah."

"Ambillah ini dan berikan kepada mereka," sabda beliau.

Aku pun mengambil periuk tersebut, dan mulai menyodorkan kepada salah seorang dari mereka. Dia meminumnya sampai terlihat kenyang, kemudian mengembalikan sisanya kepadaku. Lalu aku berikan kepada yang lainnya sampai kenyang meminumnya, kemudian dia mengembalikan kembali periuk tadi kepadaku.

Terus aku mengelilingkan periuk itu sampai kembali kepada Nabi s.a.w. Mereka yang hadir sudah kenyang semua. Maka beliau ambil periuk tersebut dan memegangnya, lalu melirik kepadaku sambil tersenyum dan berkata, "Abu Hirr." Aku menjawab, "Labbaika, wahai Rasulullah."

Beliau bertanya, "Tinggal aku dan kamu?" Aku menjawab, "Benar, wahai Rasulullah."

"Duduk dan minumlah," sabda beliau.

Aku pun duduk dan meminumnya seteguk. Kembali beliau bersabda, "Minumlah." Aku pun meminumnya kembali seteguk.

Beliau terus mengatakan, "Minumlah." sampai aku berkata, "Sudah cukup. Demi Allah yang telah mengutusmu dengan benar, sudah tidak ada tempat lagi untuknya (di perutku)."

"Berikanlah ia kepadaku," sabda beliau.

Aku pun menyodorkan periuk itu. Lantas beliau bertahmid memuji Allah dan mengucapkan basmalah, lalu meminum sisa susu itu sampai habis.[358]

[172] Ibnu Abbas r.a.[359] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. menyampaikan sebuah hadis atau menanyakan sesuatu maka beliau mengu-

---

[358]. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6452), Ahmad (juz 2, hlm. 515), dan Tirmidzi (juz 5, no. 2477). Semuanya dari jalur riwayat Umar ibn Dzar dengan *sanad* yang sama.

[359] Penulis berkata, "Dalil ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Muhabbar menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan

langnya tiga kali untuk membuat pendengarnya paham serta agar dapat dipahami."[360]

[173] Abu Hurairah r.a.[361] bercerita:

Nabi s.a.w. memiliki selembar tikar yang selalu beliau hamparkan pada siang hari. Pada malam hari beliau menggelarnya sebagai alas shalat (malam) beliau.

Kemudian ada beberapa orang laki-laki yang mengikuti beliau dan mendirikan shalat di belakang beliau.

Pada suatu malam, beliau pulang, ternyata orang-orang sudah banyak berkumpul di belakang beliau. Beliau pun bersabda, "Wahai orang-orang, kerjakanlah amal semampu kalian karena Allah 'Azza wa Jalla tidak akan bosan sebelum kalian sendiri yang bosan. Amal yang paling baik adalah yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit."

Beliau juga bersabda, "Tidak ada yang menghalangiku untuk melakukan shalat di sini; hanya saja, aku khawatir akan mendapatkan sesuatu (wahyu berupa kewajiban) yang tidak mampu kalian kerjakan."[362]

---

kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

[360] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Daud ibn Muhbir, seorang yang jenius tetapi sering salah. Menurut Ahmad, dia hampir tidak bermasalah. Lihat: *al-Kâsyif*. Kendati demikian, makna hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 95) dari hadis Anas yang menuturkan, "Jika Nabi s.a.w. mengucapkan kata-kata maka beliau mengulangnya tiga kali hingga dapat dipahami dari beliau."

[361] Penulis berkata, "Ahmad ibn Abdullah ibn Sabur menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Ma'syar menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Said al-Maqburi, dari Abu Hurairah yang bercerita...

[362] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abu Ma'syar, yakni Najih ibn Abdurrahman as-Sindi, seorang perawi *dha'îf*. Anggapan bahwa hadis ini berasal dari Abu Hurairah adalah salah. Lihat *an-Nukat adh-Dhirâf*, karya Ibnu Hajar (juz 10/no. 5861). Tetapi hadis ini sahih dan kuat dari Aisyah r.a. yang diriwayatkan oleh Bukhari (juz 10, no. 5861), Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 215), dan Nasa`i (juz 2, hlm. 68-69) melalui beberapa jalur dari Said ibn Abu Said al-Maqburi, dari Abu Salamah ibn Abdurrahman, dari Aisyah, bahwa dia menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memiliki selembar tikar yang digelar oleh beliau pada malam hari untuk alas shalat, kemudian orang-orang mendirikan shalat bersama beliau. Beliau juga menggelarnya pada siang hari. Pada suatu malam mereka berkumpul dan beliau bersabda, '*Wahai orang-orang, kerjakanlah perbuatan yang kalian mampu, karena Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan. Dan sesungguhnya perbuatan yang paling disukai oleh Allah adalah yang ditekuni terus-menerus meskipun hanya sedikit*'." Apabila keluarga Muhammad s.a.w. melakukan suatu perbuatan maka mereka selalu menekuninya. Redaksi ini berasal dari Muslim.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari (juz 2, no. 730), Abu Daud (juz 2, no. 1368), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 942) melalui beberapa jalur dari Said al-Maqburi secara ringkas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari (juz 4, 1970) dan Muslim (juz 2, *ash-Shiyâm*, 177) melalui Jalur Hisyam dari Yahya ibn Abi Katsir dari Abu Salamah dari Aisyah, bahwa dia menuturkan, "Nabi s.a.w. tidak pernah berpuasa selama satu bulan melebihi bulan Sya'ban. Beliau berpuasa penuh pada bulan Sya'ban. Beliau bersabda, '*Kerjakanlah perbuatan yang kalian mampu karena Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan. Selain itu, shalat yang paling disukai oleh Nabi s.a.w. adalah yang ditekuni terus-menerus meskipun sedikit. Apabila beliau mengerjakan shalat maka beliau selalu menekuninya*'."



[174] Mu'adz ibn Jabal r.a.[363] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah mengutusku ke Yaman..." (dst).[364]

MENAHAN AMARAH

[175] Anas ibn Malik r.a.[365] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah duduk di dalam masjid bersama para sahabat beliau. Tiba-tiba datanglah seorang Arab pedalaman dan langsung buang air kecil di masjid itu. Para sahabat Nabi s.a.w. berseru, "Hai! Hai!"

"Janganlah kalian menghentikannya (kencing)!" sabda beliau segera.

Beliau lalu bersabda, "Masjid-masjid ini tidak pantas untuk segala macam kotoran, air kencing, dan tinja. Masjid-masjid ini hanya untuk membaca al-Qur`an, berzikir kepada Allah, dan mengerjakan shalat."

Setelah itu, Rasulullah s.a.w. meminta seember air lalu menyiramkannya pada tempat kencing itu.[366]

[176] Abdurrahman ibn Abza[367] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling bijaksana, paling sabar, dan paling bisa menahan amarah."[368]

[177] Anas ibn Malik r.a.[369] bercerita:

---

363. Penulis berkata, "Ibnu Mashqalah menyampaikan kepada kami, 'Abu Said al-Asyaj menyampaikan kepada kami, 'Al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari Yusuf ibn Asbath, 'Al-Minhal ibn Jarrah menyampaikan kepada kami dari Ubadah ibn Nusi, dari Abdurrahman ibn Ghanam, dari Mu'adz ibn Jabal yang menuturkan...

364. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Lihat hadis no. 168 yang telah dijelaskan sebelumnya dan sekaligus merupakan maksud dari sabda Rasulullah s.a.w. dalam hadis ini.

365. Penulis berkata, 'Abu Muhammad Abdullah memberitahukan kepada kami, 'Abu Khalifah menyampaikan kepada kami, 'Abu Walid menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepadaku dari pamannya, Anas ibn Malik, yang bercerita...

366. Hadis ini adalah pengulangan dari hadis no. 153. Hadis sebelumnya diriwayatkan dengan kategori *sanad al-'âlî* (sedikit perawinya), sedangkan hadis ini diriwayatkan dengan *sanad an-nâzil* (banyak perawinya). Sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa hadis tersebut sahih.

367. Penulis berkata, 'Ishaq ibn Hakim menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali ibn Affan menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah memberitahukan kepada kami dari Ismail, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman ibn Abza yang menuturkan...

368. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ishaq ibn Hakim yang tidak saya ketahui identitasnya. Biografinya yang tercantum dengan nama tersebut dalam *at-Tahdzîb* tidak tepat untuk dimasukkan dalam jajaran guru *al-Hâfizh* Abu Syaikh. Sementara itu, Ubaidillah —dalam *sanad* hadis ini— yang meriwayatkan dari Isra`il juga tidak saya ketahui identitasnya dengan pasti. Mungkin dia adalah Ubaidillah ibn Abdul Majid Abu Ali al-Hanafi atau Ubaidillah Musa ibn Abu Mukhtar. Jika dia memang salah satu dari kedua orang tersebut maka dia adalah perawi *tsiqah* (tepercaya), namun jika bukan maka hanya Allah Yang Maha Mengetahui.

369. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim al-Maqdami memberitahukan kepada kami, 'Ismail ibn Sinan menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn

Ketika kami sedang duduk, tiba-tiba Rasulullah s.a.w. masuk dari pintu masjid dengan mengenakan selendang berbahan burdah buatan Najran.

Ternyata seorang Arab pedalaman mengikuti beliau dan memegangi ujung kain burdah beliau lalu menariknya. Rasulullah s.a.w. pun tertarik ke belakang hingga menempel ke leher orang Arab pedalaman itu saking kuatnya tarikannya, sampai-sampai ujung kain burdah itu membekas pada leher Rasulullah s.a.w.

Beliau pun memandangi orang Arab pedalaman itu sambil tersenyum dan bertanya, "Apakah keperluanmu?"

"Wahai Muhammad, berikanlah kepadaku sebagian harta yang ada padamu!" jawabnya.

Beliau lalu bersabda, "Berikanlah (sesuatu) kepadanya."[370]

[178] Abu Hurairah r.a.[371] meriwayatkan bahwasanya ada seorang Arab pedalaman mendatangi Nabi s.a.w. dan meminta tolong sesuatu kepada beliau. Maka beliau memberikan sesuatu dan bertanya, *"Apakah aku telah berbuat baik kepadamu?"*

"Tidak, engkau belum berbuat baik," jawabnya.

Kaum Muslimin pun marah dan berdiri menghampirinya (untuk membunuhnya), tetapi beliau memberikan isyarat kepada mereka agar menahan diri.

Kemudian Nabi s.a.w. berdiri dan masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu beliau mengutus seseorang kepada orang Arab pedalaman itu dan memanggilnya ke rumahnya.

Beliau bersabda, *"Kamu telah datang dan meminta (sesuatu) kepada kami, dan kami pun telah memberimu, tetapi kamu malah mengucapkan perkataan yang telah kamu lontarkan itu."*

Kemudian Rasulullah s.a.w. memberikan sesuatu tambahan pemberian kepadanya dan bertanya, *"Nah, apakah kini aku telah berbuat baik kepadamu?"*

Orang Arab pedalaman itu menjawab, "Ya. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan berupa keluarga dan sanak saudara yang banyak."

Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...

370. Hadis ini sahih, sebagaimana telah disebutkan pada no. 64 dari jalur Malik ibn Anas, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas.

371. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Dhaif menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hakam ibn Abban menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Abi Hurairah...



Nabi s.a.w. lalu bersabda kepadanya, *"Kamu telah datang dan meminta kepada kami, dan kami pun telah memberikanmu, tetapi kamu malah mengucapkan perkataan yang telah kamu lontarkan itu, sehingga para sahabatku merasa kesal terhadapmu. Maka jika kamu mau, katakanlah di hadapan mereka apa yang telah kamu katakan di hadapanku barusan agar rasa kesal mereka terhadapmu hilang."*

"Baiklah," sahut si Arab pedalaman.

Maka pada pagi atau siang harinya, orang Arab pedalaman itu datang, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Teman kalian ini telah datang dan meminta kepada kami, dan kami pun telah memberinya, tapi dia malah mengcapkan sesuatu yang telah dia katakan. Lalu kami pun memanggilnya ke rumah dan kami pun memberinya lagi. Kemudian dia mengaku telah senang menerimanya. Bukankah demikian?"*

Orang Arab pedalaman itu menjawab, "Ya. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan berupa keluarga dan sanak saudara."

Kemudian Nabi s.a.w. bersabda, *"Ketahuilah, perumpamaanku dengan orang Arab pedalaman ini adalah seperti seorang lelaki yang memiliki seekor unta, lantas unta itu kabur. Maka orang-orang mengejarnya, tetapi hal itu justru membuat unta itu semakin jauh lepasnya. Si pemilik unta pun berseru, 'Biarkanlah aku sendiri yang menangkap untaku ini karena akulah orang yang paling dekat dengannya dan paling mengenalnya.' Kemudian si pemilik unta mendekati untanya dari arah depan dan membawakannya sebuah sapu tanah, sehingga dia dapat memanggil kembali unta itu sedikit demi sedikit hingga akhirnya unta itu datang dan merunduk; dia pun berhasil mengikatnya. Nah, andaikan ketika orang Arab pedalaman itu mengatakan sesuatu (yang buruk terhadapku) lantas kubiarkan kalian membunuhnya, niscaya dia akan masuk neraka."*[372]

[179] Abdullah ibn Salam[373] berkata, "Tentang bagaimana Allah menganugerahi petunjuk kepada Zaid ibn Sa'nah, Zaid menuturkan:

---

[372]. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibrahim ibn Hakam ibn Abban, yakni perawi *dha'if* yang meneruskan riwayat hadis-hadis *mursal*. Dia diperdebatkan oleh Ibnu Ma'in, Ahmad, Abu Zar'ah, Daraquthni, dan lain-lain. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 9, hlm. 16). Al-Haitsami menyebutkan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Bazzar, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Ibrahim ibn Hakam ibn Abban, seorang perawi *matrûk*."

[373]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim an-Nabil memberitahukan kepada kami, 'Al-Huthi menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muslim menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Hamzah ibn Yusuf, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah ibn Salam; juga Al-Hasan ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mutawakkil menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muslim menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Hamzah ibn Yusuf ibn Abdullah ibn Salam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari kakekku yang berkata, 'Abdullah ibn Salam menuturkan...

Tidak ada satu pun tanda-tanda kenabian, melainkan telah kuketahui dari wajah Muhammad s.a.w. begitu aku memandangnya. Hanya saja, ada satu sifat yang belum kubuktikan ada pada dirinya, yaitu bahwa kesabarannya mengungguli ketidaktahuan orang terhadap dirinya; dan semakin orang tidak tahu terhadap dirinya, semakin bertambah pula kesabarannya.

Aku pun pergi menemui beliau untuk bergaul dengan beliau untuk mengetahui apakah kesabarannya mengungguli ketidaktahuan orang terhadap dirinya.

Pada suatu hari, aku keluar dari salah satu bilik bersama Ali ibn Abi Thalib r.a. untuk menemui Nabi s.a.w. Kemudian datanglah seorang laki-laki yang mengendarai untanya seperti orang Arab pedalaman dan berkata, "Wahai Rasulullah, kampung Bani Fulan telah takluk dan mereka masuk Islam. Aku telah mengatakan kepada mereka bahwa jika mereka masuk Islam maka rezki mereka akan melimpah. Mereka telah tertimpa paceklik, bencana, dan kehidupan serba kurang, sehingga aku khawatir mereka akan keluar dari Islam karena tamak (terhadap harta), seperti mereka dahulu masuk Islam juga karena tamak. Jika menurutmu aku perlu mengirimkan sesuatu (harta) yang dapat membantu mereka maka aku akan melakukannya."

Aku pun berkata (kepada Nabi s.a.w.), "Aku akan membeli darimu sekian karung (makanan) dengan harga sekian, maka juallah kepadaku!" Maka kubuka tali kantong uangku dan kuberikan delapan puluh dinar kepada beliau. Beliau lalu menyerahkan uang itu kepada orang tadi dan bersabda, "Segeralah (bawa ini) kepada mereka dan tolonglah mereka!"

Pada satu, dua, atau tiga hari sebelum batas waktu (pelunasan utang), Rasulullah s.a.w. keluar melayat jenazah di Baqi' ditemani oleh Abu Bakar dan Umar serta beberapa sahabatnya. Setelah beliau melaksanakan shalat Jenazah dan merapat ke dinding, kutarik jubahnya dengan kuat sampai jatuh dari pundaknya. Aku pun menatap beliau dengan wajah geram dan marah, lalu kukatakan, 'Tidakkah engkau mau melunasi utang kepadaku, hai Muhammad? Demi Allah, aku tidak hanya mengenal kalian, wahai Bani Abdul Muththalib, sebagai penunggak utang. Aku mengetahuinya karena bergaul dengan kalian."

Maka persendian Umar r.a. gemetar seperti lingkaran yang berputar-putar. Sambil melotot, dia berkata (kepadaku), "Wahai musuh Allah, apakah kamu mengucapkan itu kepada Rasulullah? Apakah kamu melakukan apa yang kulihat? Apakah kamu mengucapkan apa yang kudengar? Demi Dia yang mengutus beliau membawa kebenaran, andai bukan karena aku khawatir kehilangan sesuatu, niscaya kepalamu sudah mendahuluiku (kupenggal)."



Saat itu Rasulullah s.a.w. memandang Umar dengan hati-hati dan tenang, lalu tersenyum dan bersabda, "Aku dan dia (Zaid) benar-benar lebih memerlukan hal lain, yaitu kamu menyuruhku untuk melunasi utang dengan baik, dan kamu menyuruhnya untuk menaatiku dengan baik."

Sampai di sinilah riwayat dari Ibnu Abi Ashim.

Abu Zar'ah menambahkan redaksi cerita Zaid ibn Sa'nah dalam riwayatnya:

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pergilah bersamanya wahai Umar, dan lunasilah haknya serta tambahkanlah untuknya dua puluh shâ' kurma sebagai ganti atas gertakanmu terhadapnya."

Maka Umar r.a. pergi dan melunasi hak-hakku serta menambahkan untukku satu shâ' kurma. Aku bertanya, "Apakah ini?"

Umar menjawab, "Rasulullah s.a.w. memerintahkanku untuk memberimu tambahan sebagai ganti atas gertakanku terhadapmu."

Aku bertanya, "Apakah kamu mengenaliku, wahai Umar?"

Umar menjawab, "Tidak. Siapa kamu?"

"Aku Zaid ibn Sa'nah," jawabku.

Umar bertanya, "Si rahib (pendeta)?"

Aku menjawab, "Ya, si pendeta."

Umar bertanya, "Apa yang mendorongmu untuk memperlakukan Rasulullah s.a.w. dengan perlakuanmu itu dan mengatakan kepada beliau dengan ucapanmu itu?"

Aku menjawab, "Wahai Umar, tidak ada satu pun tanda-tanda kenabian melainkan telah kuketahui ada pada wajah Rasulullah s.a.w. ketika aku memandangnya. Hanya saja, ada satu sifat belum kubuktikan ada pada diri beliau, yaitu kesabarannya mengungguli ketidaktahuan orang terhadap dirinya, dan semakin orang tidak tahu terhadap dirinya, semakin bertambah pula kesabaran beliau. Aku telah menguji beliau tentang hal ini; maka aku bersaksi di hadapanmu, wahai Umar, bahwa aku telah menerima Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi. Aku juga bersaksi di hadapanmu bahwa separuh kekayaanku —yang kebanyakan berupa harta—menjadi sedekah untuk umat Muhammad s.a.w."

"Atau untuk sebagian dari mereka karena kamu tidak dapat menjangkau mereka semua," tukas Umar.

Aku menjawab, "Ya, atau untuk sebagian dari mereka."

Abdullah ibn Salam menambahkan, "Maka Umar dan Zaid ibn Sa'nah kembali kepada Rasulullah s.a.w, lalu Zaid berkata, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya.' Maka Zaid beriman kepada beliau, memercayai beliau, melakukan bai'at (janji setia) kepada beliau, dan mengikuti banyak peperangan bersama beliau."[374]

[180] Hisyam ibn Urwah[375] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita:

Seorang Arab pedalaman datang mengendarai untanya hingga berhenti di depan pintu masjid (Nabawi). Kemudian dia masuk menemui Nabi Allah s.a.w. Sementara itu, Hamzah ibn Abdul Muththalib sedang duduk bersama beberapa orang Muhajirin dan Anshar, di antaranya adalah Nu'aiman.

Mereka pun berkata kepada Nu'aiman, "Hebat, untanya itu gemuk. Maukah kamu menyembelihnya karena kita benar-benar ingin makan daging? Andaikan kamu melakukannya, pastilah Rasulullah s.a.w. akan berutang untuk membayarnya, dan kita pun bisa makan daging."

---

[374]. Hadis ini *hasan* dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (no. 2105, *Mawârid*), Hakim dalam *Mustadrak*-nya (juz 3, hlm. 604), Abu Nu'aim dalam *ad-Dalâ`il*, dan Ibnu Katsir dalam *Sirah*-nya (juz 1, hlm. 295). Semuanya meriwayatkan hadis ini secara lengkap melalui beberapa jalur dari Walid ibn Muslim dengan *sanad* yang sama. Hakim dan Ibnu Hibban menambahkan pada bagian akhir hadis ini redaksi berikut: "Kemudian Zaid ibn Sa'nah meninggal dunia pada Perang Tabuk dalam keadaan sedang menghadapi musuh dan tidak melarikan diri. Semoga Allah memberikan rahmat kepadanya (Zaid ibn Sa'nah)."

Hakim mengatakan di penghujung hadisnya: "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya. Hadis ini termasuk hadis yang membingungkan."

Adz-Dzahabi menanggapinya dengan mengatakan, "Alangkah *munkar* dan lemah hadis ini! Apalagi redaksi: 'Dalam keadaan sedang menghadapi musuh dan tidak melarikan diri,' karena pada Perang Tabuk tidak terjadi kontak senjata."

Menurut saya, tanggapan adz-Dzahabi atas pernyataan Hakim tersebut perlu dikaji ulang. Memang sudah maklum bahwa pada Perang Tabuk tidak terjadi kontak senjata, tetapi Hakim dalam riwayatnya tidak menyebutkan: "Zaid *terbunuh* dalam keadaan sedang menghadapi musuh dan tidak melarikan diri", melainkan menyebutkan, "Zaid ibn Sa'nah *meninggal dunia* dalam keadaan sedang menghadapi musuh dan tidak melarikan diri." Perbedaan antara *terbunuh* dan *meninggal dunia* sangatlah jelas. Sedangkan redaksi: "Menghadapi musuh dan tidak melarikan diri," maksudnya dia pergi bersama kaum Muslimin pada perang tersebut dan tidak mengundurkan diri. Dengan demikian, kandungan redaksi tersebut tidak ada yang perlu disanggah.

Hadis ini juga disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 239-240). Al-Haitsami mengatakan, "Ibnu Majah meriwayatkan penggalan hadis ini yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya)."

Menurut saya, Ibnu Majah meriwayatkan penggalan hadis ini (juz 2, no. 2281) dari jalur Walid ibn Muslim. Sementara *al-Hâfizh* Ibnu Hajar menyebutkan hadis ini pada biografi Hamzah ibn Yusuf ibn Abdullah ibn Salam, kemudian mengatakan, "Hadis ini *hasan* dan *masyhûr* dalam *Dalâ`il an-Nubuwwah*."

[375]. Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hasan ibn Salam menyampaikan kepada kami, 'Abu Azhar menyampaikan kepada kami, 'Wahab ibn Jarir menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Aku mendengar Ibnu Ishaq dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya yang bercerita...



Nu'aiman berkata, "Tapi jika aku melakukannya dan kalian memberitahukan perbuatanku kepada Rasulullah s.a.w, pastilah beliau memarahiku."

"Kamu (kami anggap) tidak melakukan apa-apa!" sahut mereka.

Nu'aiman pun bangkit dan menyembelih leher unta itu, lalu pergi buru-buru. Dia melewati Miqdad ibn Amru yang baru saja selesai menggali sebuah lubang dan mengeluarkan tanah dari dalamnya.

Nu'aiman berkata, "Wahai Miqdad, sembunyikanlah aku di dalam lubang ini. Tutupilah aku dan jangan tunjukkan tempatku kepada siapa pun karena aku telah melakukan sesuatu." Miqdad pun melakukannya.

Ketika orang Arab pedalaman itu keluar, dia melihat untanya (yang sudah mati) dan berteriak histeris. Maka Nabi s.a.w. keluar dari rumah dan bertanya, "Siapakah yang melakukan ini?"

"Nu'aiman," jawab para sahabat.

Nabi s.aw.. bertanya, "Ke manakah dia pergi?"

Beliau lantas mencarinya bersama Hamzah dan para sahabatnya yang lain, hingga mereka mendatangi Miqdad. Beliau bertanya kepadanya, "Apakah engkau melihat Nu'aiman?"

Miqdad diam seribu bahasa. Beliau pun bersabda, "Beritahukanlah kepadaku, di mana dia?"

"Aku tidak tahu apa-apa tentangnya," jawab Miqdad sambil menunjuk ke tempat persembunyian Nu'aiman.

Maka beliau mengungkap persembunyiannya dan bersabda, "Wahai musuh bagi dirinya sendiri, apakah yang telah mendorongmu melakukan perbuatanmu itu?"

Nu'aiman menjawab, "Demi Dia yang mengutusmu membawa kebenaran, yang telah menyuruhku melakukannya adalah Hamzah dan teman-temannya. Mereka mengatakan begini dan begitu."

Beliau pun meminta orang Arab pedalaman itu untuk merelakan untanya. Beliau bersabda, "Unta ini menjadi urusan kalian (harus kalian bayar)," dan mereka pun memakannya.

Apabila Rasulullah s.a.w. mengingat kelakuan Nu'aiman itu maka beliau tertawa, sampai-sampai gigi geraham beliau tampak.[376][]

---

[376]. Hadis ini *mursal* dan di dalamnya terjadi *tadlis* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Ibnu Ishaq secara *'an'anah* (konon dari si A, dari si B). Dalam *sanad*-nya juga terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya. Sementara itu, Zubair ibn Bakkar meriwayatkan kisah ini dalam kitabnya, *al-Fakâhah wa al-Muzâḫ*. Sedangkan Ibnu Hajar menyebutkannya dalam kitabnya, *al-Ishâbah*, pada biografi *an-Nu'aiman* (juz 3, hlm. 570).



BAGIAN IV

TAWA DAN KEGEMBIRAAN RASULULLAH S.A.W.

[181] Abdullah ibn Harits ibn Jaza`[377] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak bercanda daripada Rasulullah s.a.w. dan lebih banyak tersenyum daripada beliau, sekalipun hanya karena melihat orang sedang mencandai anaknya."[378]

[182] Ubaid ibn Umair[379] bercerita:

Aku pernah berada di tempat Aisyah r.a. sewaktu kami sedang membincangkan cuaca panas di kota Madinah dan perpindahannya ke Mahya'ah sambil tertawa-tawa. Kemudian kami mengalihkan pembicaraan tentang Barirah dan rumahnya.

---

[377]. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Hisyam ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Yazid menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Mughirah yang berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Harits ibn Jaza` menuturkan...

[378]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ibnu Luhai'ah, seorang perawi *shadûq* (jujur) tetapi linglung setelah catatan-catatannya terbakar. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 190-191) dan Tirmidzi (juz 5, no. 3641). Keduanya dari jalur riwayat Ibnu Luhai'ah dari Ubaidillah ibn Mughirah, dari Abdullah ibn Harits ibn Juz'i bahwa da berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak tersenyum daripada Rasulullah s.a.w."

Abu Isa Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharîb*."

Hadis ini juga diriwayatkan dari Yazid ibn Abu Habib,dari Abdullah ibn Harits ibn Juz'i dengan *matan* yang sama.

Dalam *sanad* Tirmidzi dan Ahmad tercantum Abdullah ibn Mughirah. Al-Ghimmari benar, bahwa hal ini merupakan *tashîf* (salah cetak), karena ditemukan dalam manuskrip asli memang tertulis salah seperti itu. Kemudian al-Ghimmari menyebutkan yang benar dalam cetakannya. Lihat: *Tahdzîb at-Tahdzîb* dan kitab lainnya tentang biografi Abdullah ibn Mughirah ibn Mu'aiqib.

[379]. Penulis berkata, 'Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Hisyam ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Yazid menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abu Daud menyampaikan kepada kami dari Thufail ibn Sinan, dari Ubaid ibn Umair yang bercerita...

Kemudian Abdullah ibn Amr bergabung bersama kami. Melihatnya, kami pun semakin banyak bercanda. Lantas Abdullah ibn Amru berkata, "Jauhkanlah kami dari pembicaraan kalian berdua yang tidak berguna ini!"

Aisyah pun berkata, "Subhânallâh! Tidakkah kamu mendengar Rasululllah s.a.w. bersabda, 'Aku juga bercanda, namun aku hanya mengatakan hal yang benar.'"[380]

[183] Ibnu Abbas r.a.[381] meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepadanya, "Apakah Nabi s.a.w. pernah bercanda?" Ibnu Abbas r.a. menjawab, "Nabi s.a.w. pernah bercanda."[382]

[184] Anas ibn Malik r.a.[383] meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi s.a.w. dan berkata, "Berikanlah aku tumpangan!"

Beliau pun bersabda, "*Kami akan memberimu tumpangan di atas seekor anak unta.*"

"Apa pula yang dapat kulakukan dengan seekor anak unta?" tukas orang itu.

Beliau menjawab, "*Bukankah setiap unta adalah anak unta?*"

Beliau juga bersabda, *"Orang tua renta tidak akan masuk surga."*[384]

---

380. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 2, 2490) dari hadis ath-Thabrani dari Ibnu Umar dan al-Khatib, dari Anas. Al-Albani juga menegaskan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmidzi dalam *as-Sunan*, dan *asy-Syamâ`il*, al-Baghawi dalam *Syarh as-Sunnah*, serta Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* sebagaimana tercantum dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah* (no. 1726).

381. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepadaku, 'Al-Hilwani menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Ufair menyampaikan kepada kami dari Abu Hariz, dari Abdul Aziz ibn Rafi', dari Atha`, dari Ibnu Abbas...

382. Lihat hadis no. 182.

383. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Wahab ibn Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Khalid menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas...

384. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 267), kecuali redaksi: "*Perempuan tua tidak akan masuk surga.*" Ahmad menyebutkan, "Khalaf ibn Walid telah meriwayatkan kepada kami." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1991) dengan redaksi: "Qutaibah telah meriwayatkan kepada kami", dan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4998) secara ringkas dengan redaksi: "Wahab ibn Baqiyyah telah meriwayatkan kepada kami." Ketiganya dari Khalid ibn Abdullah Thahhan dari Humaid, dari Anas.

Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan* sahih dan *gharîb*." Tirmidzi juga menyebutkannya dalam *asy-Syamâ`il* tanpa redaksi: "*Perempuan tua tidak akan masuk surga.*" Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam kitabnya, *al-Mukhtashar* (no. 203).

Adapun redaksi dalam hadis ini yang berbunyi: "*Perempuan tua tidak akan masuk surga,*" disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 10, hlm. 419) dari hadis Aisyah. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Mas'adah ibn Yasa', seorang perawi *dha'îf*. Al-Albani menilainya *hasan* —dan termasuk kelompok hadis *hasan mursal* dalam *Mukhtashar Syamâ`il Tirmidzi* (no. 205)— berdasarkan sebuah hadis yang menjadi *syâhid* (penguat)nya."



[185] Abu Hurairah r.a.[385] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah menjulurkan lidah beliau kepada Hasan ibn Ali. Anak itu (Hasan) melihat warna merah lidah beliau, lalu menghampiri beliau."[386]

[186] Mujahid[387] bercerita:

Nabi s.a.w. pernah menemui Aisyah r.a. sewaktu di dekatnya ada seorang perempuan tua. Beliau bertanya, "Siapakah ini?"

"Dia adalah salah seorang bibiku," jawab Aisyah r.a.

Nabi s.a.w. bersabda, "Perempuan tua renta tidak akan masuk surga."

Sabdanya ini membuat hati perempuan tua itu susah. Ketika Nabi s.a.w. masuk, Aisyah menyampaikan hal itu kepada beliau. Beliau pun bersabda, "Allah 'Azza wa Jalla akan menjadikan bentuk fisik para perempuan tua itu berbeda dari bentuk fisik mereka semula (menjadi muda belia)."[388]

[187] Ikrimah[389] menuturkan, "Nabi s.a.w. memiliki sifat *du'âbah* (suka bercanda)."[390]

[188] Ibnu Abi Ward[391] meriwayatkan bahwa ayahnya (Abu Ward) bercerita:

Nabi s.a.w. pernah melihatku; beliau melihatku sebagai seorang laki-laki berkulit merah; maka beliau bersabda, "Kamu ini memang mawar (ward)."

---

385. Penulis berkata, "Abu Ya'la dan Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Wahab ibn Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Khalid menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bisyr menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Amr menyampaikan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

386. *Sanad* hadis ini *hasan*. Dalam *sanad*-nya terdapat Khalid, yakni Ibnu Abdullah Thahhan, dan Muhammad, yakni Muhammad ibn Basyar ibn Farafishah ibn Mukhtar *al-Hâfizh* al-Abdi.

387. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Malik menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Utsman ibn Karamah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Husain, dari Laits, dari Mujahid yang bercerita...

388. Hadis ini *mursal*. Lihat juga hadis no. 183.

389. Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ali al-Madini menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Zubad az-Zayyat menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Khalid al-Khayyath menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Ali ibn Ashim, dari Khalid, dari Ikrimah yang menuturkan...

390. Hadis ini *mursal*. Dalam *sanad*-nya terdapat seorang perawi yang dipermasalahkan oleh ulama hadis dan seorang perawi yang tidak saya ketahui identitasnya, yakni Muhammad ibn Ali al-Madini. Dia adalah Muhammad ibn Ali ibn Fadhal yang mendapat julukan *Fustuq (budak)* dan biografinya tercantum dalam *Târîkh Baghdâd* (no. 1019). Dia dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh al-Khatib al-Baghdadi.

391. Penulis berkata, "Abu Ya'la dan Ja'far an-Nahawandi memberitahukan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jubarah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Humaid ath-Thawil, dari Ibnu Abi Ward, dari ayahnya yang bercerita...

Menurut Jubarah —salah satu perawi hadis ini—maksudnya Nabi s.a.w. bercanda dengannya.[392]

[189] Ibnu Ka'ab ibn Malik[393] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. merasa senang dengan sesuatu maka beliau tampak bersinar seperti sinar rembulan."[394]

[190] Abdullah ibn Ka'ab ibn Malik[395] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Apabila sesuatu membuat Nabi s.a.w. merasa senang maka wajah beliau bersinar seperti sinar rembulan."

[191] Aisyah r.a.[396] bercerita, "Rasulullah s.a.w. masuk (ke rumah) dalam keadaan senang; raut wajah beliau bersinar terang."[397]

[192] Aisyah r.a.[398] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. bersengaja tertawa sampai langit-langit mulutnya terlihat, melainkan beliau hanya tersenyum."[399]

---

[392]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Jubarah ibn Mugíais, yang menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam kitab *at-Taqrîb*, adalah perawi *dha'îf*, dan Ibnu Abi Ward yang belum saya temukan biografinya.

Hadis ini disebutkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 56) dari Abu Ward, dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh ath-Thabrani. Al-Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad* hadis ini tercantum *Jubarah* yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Numair, tetapi dinilai pembohong oleh beberapa orang. Sementara itu, Abdan menyebutkannya dalam kelompok sahabat, sebagaimana dicantumkan oleh *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *at-Tahdzîb* pada biografi Abu Ward.

[393]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Ahmad ibn Tsabit Farkhuwaih, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Ibnu Ka'ab ibn Malik, dari ayahnya yang menuturkan...

[394]. Uraian tentang kesahihan hadis ini telah disebutkan sebelumnya, yakni pada hadis az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab dari Ka'ab. Lihat hadis no. 144.

[395]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Yahya dan Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Wahab ibn Jarir menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari az-Zuhri, dari Abdullah ibn Ka'ab, dari ayahnya yang menuturkan...

[396]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah r.a. bahwa dia bercerita...

[397]. Lihat hadis no. 145.

[398]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Kamil menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami hadis yang sama, 'Abu Yala memberitahukan kepada kami, 'Harun ibn Ma'ruf menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Harits memberitahukan kepada kami bahwa Abu Nadhar menyampaikan kepadanya dari Sulaiman ibn Yassar, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[399]. Lihat hadis no. 145.



[193] Aisyah r.a.[400] bercerita, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. bersengaja tertawa[401] sampai langit-langit mulutnya terlihat[402], melainkan beliau hanya tersenyum."[403]

[194] Abu Raja Hushain ibn Yazid al-Kalbi[404] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat Nabi s.a.w. tertawa, melainkan beliau hanya tersenyum."[405]

[195] Ali ibn Abi Thalib[406] bercerita:

Apabila Nabi s.a.w. melihat sesuatu yang tidak beliau sukai maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah dalam kondisi apa pun," dan apabila beliau melihat sesuatu yang beliau senangi maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna."[407]

---

400. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Harun ibn Ma'ruf menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Harits memberitahukan kepada kami bahwa Abu Nadhar menyampaikan kepadanya dari Sulaiman ibn Yassar, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

401. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا) maksudnya Rasulullah s.a.w. tidak pernah bersiap sedia untuk tertawa sampai orang-orang bisa melihat langit-langit mulutnya.

402. Sedangkan kata (اللَّهَوَاتُ) adalah bentuk jamak dari (لَهَاةٌ) yang artinya daging di bagian atas mulut.

403. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *Shalâh al-Istisqâ`*, no. 16) dan Ahmad (juz 6, hlm. 66). Keduanya dari Harun ibn Ma'ruf, dari Ibnu Wahab dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5098) dari Ahmad ibn Shalih, dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* yang sama. Hadis ini dalam riwayat mereka dipaparkan secara lengkap.

404. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad memberitahukan kepada kami, 'Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ridhwan ibn Ishaq al-Qurasyi menyampaikan kepada kami, 'Jubair ibn Ala` menyampaikan kepada kami, 'Abu Ala` *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Hushain ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Abu Raja` Hushain ibn Yazid al-Kalabi yang menuturkan...

405. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Jubair ibn Ala` (Abu Ala` budak Hushain ibn Yazid) dan Ishaq ibn Ahmad. Biografi keduanya belum saya ketahui.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Qani' dari jalur Jubair, budak Hushain ibn Yazid. *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar menyebutkannya pada biografi Hushain ibn Yazid dalam kitabnya, *al-Ishâbah*. Sebagai catatan, makna hadis ini juga terkandung dalam hadis sebelumnya (no. 193).

406. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abdul Khaliq memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Ishaq al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdullah ibn Rafi', dari ayahnya, dari pamannya, Ubaidillah ibn Abu Rafi', dari Ali ibn Abu Thalib yang bercerita...

407. Sebelumnya telah dipaparkan bahwa hadis ini diriwayatkan dari jalur Yahya ibn Abi Bakir (no. 144). Dalam *sanad*-nya terdapat Muharrar ibn Abdillah ibn Rafi', seorang perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Tetapi hadis ini memiliki beberapa *syâhid* (pendukung), yaitu hadis Aisyah dan Abu Hurairah. Lihat: *as-Silsilah ash-Shahîhah* (juz 1, no. 265) karya al-Albani.

[196] Shuhaib[408] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah tertawa sampai gigi-gigi geraham[409] beliau terlihat."[410]

[197] Abu Hurairah r.a.[411] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah tertawa sampai gigi-gigi taring beliau terlihat."[412]

[198] Hasan ibn Ali r.a.[413] menuturkan, "Aku pernah bertanya kepada bibiku tentang sifat Nabi s.a.w, lalu dia menjawab, 'Ketika marah, beliau menghindar dan memalingkan muka. Ketika senang, beliau menundukkan pandangan matanya (ke bawah). Sebagian besar tawa beliau adalah senyuman; menyejukkan seperti hujan es.'"[414]

[199] Abdurrahman r.a.[415] berkata, "Aku pernah mendengar Ali ibn Abi Thalib r.a. bercerita:

---

408. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ma'mar menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Suwaid menyampaikan kepada kami dari Daud ibn Isra`il ibn Mujammi', dari Abdul Hamid Ziyad ibn Shuhaib, dari ayahnya, dari Shuhaib yang menuturkan...

409. Dalam *matan* hadis ini, kata (النَّوَاجِذ) artinya gigi-gigi yang tampak ketika tertawa lebar.

410. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abdul Hamid ibn Ziyad ibn Shuhaib yang hadisnya lemah, Daud ibn Ismail yang tidak saya ketahui identitasnya, Ashim ibn Suwaid yang statusnya tidak diketahui, dan Ya'qub ibn Muhammad yang sering keliru dan meriwayatkan dari para perawi *dha'îf*. Namun, hadis ini sahih melalui hadis Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Bukhari, sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 8, no. 4811), Muslim (juz 1, *al-Imân*, no. 308, 309; juz 4, *al-Munâfiqîn*, no. 21), Ahmad (juz 1, hlm. 392), Tirmidzi (juz 4, no. 2595), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4933).

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *al-Imân*, no. 314), Tirmidzi (juz 4, no. 2596), dan Ahmad (juz 5, hlm. 157) dari Abu Dzar. Hadis semisal juga diriwayatkan dari hadis Zaid ibn Arqam dan dari hadis Hudzaifah ibn Yaman. Lihat: *Musnad Ahmad* (juz 4, hlm. 373; juz 5, hlm. 387) dan *Sunan Ibnu Mâjah* (juz 2, no. 2348).

411. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Buhlul ibn Hakim al-Qurasyi menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari az-Zuhri, dari Humaid ibn Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang bercerita...

412. Hadis ini sahih melalui hadis az-Zuhri dari Humaid ibn Abdurrahman dari Abu Hurairah, dan merupakan penggalan dari sebuah hadis yang panjang. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 4, no. 1936; juz 9, no. 5368), Muslim (juz 2, *ash-Shiyâm*, no. 81), Abu Daud (juz 2, no. 2392), dan Malik dalam *al-Muwaththa`* (kitab *ash-Shiyâm, Bab Kaffârah Man Afthara fî Ramadhân*).

413. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail menyampaikan kepada kami; juga Ishaq ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Waki' menyampaikan kepada kami, 'Jumai' ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki dari Bani Tamim, salah seorang putra Abu Halah, menyampaikan kepadaku dari al-Hasan ibn Ali yang menuturkan...

414. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 283) pada sebuah hadis panjang yang diriwayatkan dari Hasan ibn Ali dari Hind ibn Abu Halah. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Menurut al-Albani dalam kitabnya, *Mukhtashar li asy-Syamâ`il* (no. 6), hadis ini sangat *dha'îf*.

415. Penulis berkata, "Ahmad ibn Musa al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Manshur ar-Ramadi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepadaku, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepadaku dari al-Hasan –yakni Ibnu Imarah–, dari Salamah ibn Kuhail, dari Abdurrahman yang bercerita...



Rasulullah s.a.w. mengutusku ke Yaman. Kemudian datanglah kepadaku tiga orang laki-laki yang berselisih tentang seorang anak (yang terlahir) dari seorang perempuan. Mereka telah menggauli perempuan itu pada masa suci (selepas haid) yang sama, dan semua mengklaim bahwa anak itu adalah putranya.

Maka aku mengadakan undian di antara mereka; lantas kuberikan anak itu kepada orang yang memenangkan undian, dan kuberikan bagiannya kepada dua lelaki lainnya sebesar dua pertiga (2/3) diyât (pembunuhan) orang merdeka (bukan budak).

Ketika aku mendatangi Rasulullah s.a.w, kuceritakan peristiwa itu kepada beliau; maka beliau tertawa sampai-sampai menghentakkan kedua kakinya ke tanah. Beliau lalu bersabda, "Kamu telah memutuskan perkara mereka dengan hukum Allah," atau, "Allah 'Azza wa Jalla meridhai keputusanmu dalam perkara mereka."[416]

[200] Anas ibn Malik r.a.[417] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. tersenyum sampai gigi-gigi gerahamnya terlihat."[418]

[201] Al-Barra` ibn Azib r.a.[419] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. marah maka wajahnya tampak muram."[420]

---

416. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Hasan ibn Umarah al-Bajali yang *matrûk*, dan Abdullah ibn Shalih —juru tulis Laits— yang dipermasalahkan.

417. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Miskin ibn Numailah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hassan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari pamannya, Anas ibn Malik, yang menuturkan...

418. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Yahya, yakni *al-Hâfizh* ibn Mundah, dan Muhammad ibn Musa al-Fithri.

419. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Abu Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami, 'Pamanku, Ya'qub ibn Ibrahim, menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Ashim ibn Umar, dari Muhammad ibn Ka'ab al-Qurazhi, dari al-Barra` ibn Azib yang bercerita...

420. Para perawi dalam *sanad* hadis ini *tsiqah*, kecuali guru Abu Syaikh, yakni Muhammad ibn Ahmad ibn Abu Yahya, yang belum saya temukan biografinya. Dari hadis ini penyusun kitab menjelaskan tentang gambaran kemarahan Nabi s.a.w, sebagaimana diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 23, no. 753) dari Ummu Salamah, bahwa dia menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. marah maka wajah beliau memerah."

Al-Haitsami mengatakan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 278), dalam *sanad* hadis ini terdapat Ismail ibn Amru al-Bajali yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan lainnya, tetapi dinilai *dha'îf* oleh Daraquthni dan lainnya. Sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi *Sahih Bukhari*."

Hadis Ummu Salamah ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Ibnu Mas'ud, dia menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. marah maka kedua pipi beliau memerah." Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 21, no. 9791).

Sementara al-Haitsami mengatakan dalam *al-Majma'* (juz 8, hlm. 278), "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ismail ibn Ibrahim Abu Yahya at-Taimi, seorang perawi *dha'îf*."

GAMBARAN TANGIS DAN KESEDIHAN RASULULLAH S.A.W.

[202] Anas ibn Malik r.a.[421] menuturkan:

Aku pernah melihat Ibrahim putra Rasulullah s.a.w. dipanggil dan didekap oleh beliau.

Aku juga menyaksikan Ibrahim di pangkuan Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang merelakan kematiannya. Maka berlinanglah kedua matanya sambil bersabda, "Mata ini berlinang dan hati ini berduka, namun kami haya mengucapkan (kata-kata) yang membuat senang Tuhan kami. Karenamu, wahai Ibrahim, kami benar-benar merasa sedih."[422]

[203] Khalid ibn Salamah al-Makhzumi[423] bercerita:

Ketika Zaid ibn Haritsah mati syahid, Rasulullah s.a.w. pergi (berbela sungkawa) ke rumahnya. Begitu putri Zaid melihat beliau, dia berlinangan air mata di hadapan beliau. Rasulullah s.a.w. pun menangis tersedu-sedu, sampai-sampai salah seorang sahabatnya bertanya, "Apakah (tangisan) ini, wahai Rasulullah?"

"Inilah kerinduan seorang kekasih pada kekasihnya," jawab beliau.[424]

TUTUR KATA DAN UCAPAN RASULULLAH S.A.W.

[204] Hasan ibn Ali r.a.[425] berkata, "Aku bertanya kepada bibiku, Hindun, 'Gambarkanlah kepadaku tentang tutur kata beliau,' Hindun menuturkan:

Rasulullah s.a.w. senantiasa bersedih; selalu berpikir; tidak pernah istirahat; tidak berbicara selama tidak perlu; banyak diam; memulai dan mengakhiri ucapan

---

[421] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang menuturkan...

[422] Hadis ini sahih dan *muttafaq 'alaih* dari hadis Sulaiman dari Mughirah dari Tsabit dari Anas. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 3, no. 1303) dan Muslim (juz 4, *al-Fadhâ'il*, no. 62).

[423] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar al-'Abdi menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Khalid bn Salamah al-Makhzumi yang bercerita...

[424] Hadis ini *mu'dhal* dan dalam *sanad*-nya terdapat Ismail ibn Ishaq. Dalam *Lisân al-Mîzân* pemilik nama tersebut ada dua orang, yang satu pemalsu hadis dan yang kedua perawi hadis *munkar*.

[425] Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail menyampaikan kepada kami; juga Ishaq ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Waki' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jumai' ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki dari Bani Tamim, salah seorang putra Anu Halah, menyampaikan kepada kami dari al-Hasan ibn Ali yang menuturkan...



dengan mengembangkan sudut bibirnya (tersenyum); berbicara dengan kalimat-kalimat singkat namun padat; jelas, tidak perlu diperinci ataupun diringkas; lembut dan tidak kasar; tidak menghina; menghargai nikmat meskipun kecil dan tidak mencelanya sedikit pun.

Urusan dunia dan segala isinya tidak bisa membuat beliau marah. Apabila beliau kehilangan hak maka tidak seorang pun mengetahuinya (karena beliau tidak mengeluh, ed). Beliau tidak melakukan apa pun ketika marah sebelum beliau mengalahkan amarahnya.

Ketika menunjuk, beliau menunjuk dengan seluruh telapak tangannya. Ketika merasa kagum, beliau membolak-balikkan telapak tangannya. Ketika bercakap-cakap, beliau memadukan kedua telapak tangannya, yaitu menjabatkan telapak tangan kanannya pada tangan kirinya."[426]

[205] Anas ibn Malik[427] meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah s.a.w. mengucapkan suatu kalimat, beliau mengulanginya sebanyak tiga kali; dan ketika mendatangi suatu kaum, beliau mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali."[428]

[206] Az-Zuhri[429] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak berbicara terburu-buru seperti kalian, melainkan berbicara dengan suatu ucapan yang jelas, sehingga orang yang mendengar dapat menghapalnya."[430]

---

[426]. Hadis ini sangat *dha'if*. Lihat penjelasan hadis no. 198.

[427]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Jabbar menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ma'in menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad ibn Abdul Warits menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Mutsanna ibn Anas ibn Malik menyampaikan kepada kami, 'Tsumamah menyampaikan kepada kami dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

[428]. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 94, 95; juz 11, no. 6244) dan Tirmidzi (juz 5, no. 2723). Keduanya dari jalur riwayat Abdusshamad ibn Abdul Warits dengan *sanad* yang sama. Lihat juga: Tirmidzi (juz 5, 3640).

Dalam *sanad* hadis ini, Abdullah ibn Mutsanna adalah Abdullah ibn Mutsanna ibn Abdullah ibn Anas ibn Malik. Sedangkan Tsumamah adalah Tsumamah ibn Abdullah ibn Anas ibn Malik. Jadi, Tsumamah ini adalah paman Abdullah ibn Mutsanna.

[429]. Penulis berkata, "Zakaria ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Hubab menyampaikan kepada kami, 'Usamah ibn Zaid menyampaikan kepadaku, 'Az-Zuhri menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w...

[430]. Hadis yang pertama diriwayatkan secara *mursal* oleh az-Zuhri, tetapi diriwayatkannya secara *maushûl* (bersambung) dalam hadis kedua yang diriwayatkan dari Urwah dari Aisyah r.a. Hadis ini dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) diriwayatkan melalui jalur az-Zuhri dari Urwah ibn Zubair dari Aisyah, dan merupakan penggalan hadis yang redaksi akhirnya berbunyi: "Nabi s.a.w. tidak berbicara degan cepat seperti kalian yang berbicara cepat."

Lihat *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3568) dan Muslim (juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, no. 160). Lihat juga *Sunan Abû Dâwud* (juz 3, no. 3655), *Musnad Ahmad* (juz 6, hlm. 118, 138, 157, 257), dan Nasa`i dalam *A'mâl al-Yaum wa al-Lailah* (no. 416). Lihat pula Tirmidzi dari Aisyah bahwa dia menuturkan, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah berbicara cepat seperti kalian, tetapi beliau berbicara dengan ucapan yang sepatah-sepatah, sehingga orang yang duduk bersama beliau dapat menghafalnya." Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan*, dan kami hanya mengetahuinya dari hadis az-Zuhri tersebut."

pernah melihat orang seperti beliau, baik sebelum maupun sepeninggal beliau."[450]

[215] Rabi'ah r.a.[451] bercerita, "Kami pernah menemui Anas ibn Malik dan bertanya kepadanya tentang ciri-ciri Nabi s.a.w. Dia menjawab, 'Beliau jika berjalan seperti sedang berjalan pada turunan'."[452]

[216] Jabir r.a.[453] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. berangkat maka para sahabatnya berjalan di depan beliau dan membiarkan bagian belakang beliau untuk (dijaga oleh) para malaikat."[454]

---

450. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 3637) dari jalur Waki' dan Abu Nu'aim dari Mas'udi dengan *sanad* yang sama. Di dalamnya terdapat tambahan sifat-sifat Nabi s.a.w. Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 96, 116, 117, 127, 134) dari hadis Ali ibn Abi Thalib r.a.

451. Penulis berkata, "Abdullah ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ahmad ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ghailan menyampaikan kepada kami, 'Hatim ibn Ismail menyampaikan kepada kami dari Usamah ibn Zaid, dari Rabi'ah yang bercerita...

452. Hadis ini semakna dengan hadis-hadis sebelumnya tentang cara jalan Rasulullah s.a.w.

453. Abu Ya'la memberitahukan kepada menyampaikan kepada, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari al-Aswad ibn Qais, dari Fulaih, dari Jabir yang menuturkan...

454. *Sanad* hadis ini sahih. Di dalamnya terdapat Abu Khaitsamah, yakni Zuhair ibn Harb ibn Syaddad.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 1, no. 246) dari jalur Waki' dari Sufyan dengan *sanad* yang sama. Imam al-Bushairi mengatakan dalam *Mishbâh az-Zujâjah* (juz 1, hlm. 99), "*Sanad* ini sahih dan para perawinya juga *tsiqah* (tepercaya)." Dia menambahkan, 'Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad ibn Mani' dalam *Musnad*-nya, bahwa Qabishah telah meriwayatkan kepada kami dari Sufyan dengan redaksi: 'Mereka berjalan di belakang Nabi s.a.w., lalu beliau berkata, '*Berjalanlah di depanku, dan biarkanlah di belakangku untuk para malaikat*'."

Menurut saya, redaksi *sanad*: Waki' dan Sufyan telah meriwayatkan kepada kami dari Aswad ibn Sari'..., yang tercantum dalam cetakan merupakan salah cetak. Yang benar adalah: Waki' telah meriwayatkan kepada kami dari Sufyan dari Aswad..., sebagaimana telah saya jelaskan. Demikian juga redaksi *sanad*: Aswad ibn Qais dari Fulaih..., yang benar adalah: Aswad ibn Qais dari Nubaih al-Anzi. Nubaih al-Anzi ini hadisnya diriwayatkan oleh Aswad ibn Qais dan Abu Khalid ad-Daldani, sebagaimana ditegaskan oleh *al-Hâfizh* dalam *at-Tahdzîb*. *Al-Hâfizh* mengatakan, "Menurut Abu Zar'ah, Nubaih al-Anzi adalah perawi *tsiqah* dan hadisnya hanya diriwayatkan oleh Aswad ibn Qais." Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats-Tsiqât*. Al-Ajli juga mengatakan, "Dia adalah salah seorang tabiin dari Kufah yang *tsiqah*." Ali ibn Al-Madini menyebutkannya dalam kelompok perawi *majhûl* dan hadis mereka diriwayatkan oleh Aswad ibn Qais. Hadisnya dinilai sahih oleh Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hayyan, dan Hakim.

Menurut saya, Aswad ibn Qais adalah perawi *tsiqah* (tepercaya) —insya Allah— dan para perawi lainnya juga *tsiqah*.



[217] Ibnu Abbas r.a.[455] meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah s.a.w. berjalan maka beliau berjalan dengan sepenuhnya (mantap) dan tidak malas (lamban)."[456]

[218] Anas ibn Malik r.a.[457] bercerita, "Apabila kami mendatangi Nabi s.a.w. maka kami duduk di belakangnya."[458]

[219] Hasan ibn Ali r.a.[459] berkata, "Aku pernah bertanya kepada Hindun ibn Abi Halah tentang cara berjalan Nabi s.a.w. Hindun menuturkan:

Beliau berjalan dengan (tubuh) condong ke depan dan melangkah dengan tenang tapi cepat jalannya. Apabila beliau berjalan seperti sedang turun, atau berjalan pada turunan.

Apabila menoleh maka beliau menoleh secara penuh (seluruh tubuhnya ikut menghadap) dan menundukkan pandangan. Pandangannya ke tanah lebih sering daripada pandangannya ke langit (atas). Kebanyakan pandangannya merupakan pengamatan.

Beliau menggiring (berjalan di belakang) para sahabatnya dan mendahului orang yang beliau jumpai dengan ucapan salam.[460]

---

455. Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Hammad menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Abu Hind menyampaikan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w...

456. Dalam *sanad* hadis ini terdapat seorang perawi *majhûl* yang meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Abbas. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad* (juz 1, hlm. 328). Sedangkan al-Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 281) dan mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Bazzar. Bazzar menambahkan redaksi, 'Nabi tidak suka menoleh, dan dari langkah beliau dapat diketahui bahwa beliau tidak malas atau lemah.' Para perawi Ahmad ini adalah para perawi *Sahih Bukhari*, tetapi ada seorang tabiin yang tidak disebutkan namanya. Kemudian Bazzar menyebutkan bahwa namanya adalah Ikrimah yang merupakan salah satu perawi *Sahih Bukhari*."

Dengan demikian, menurut saya, hadis tersebut sahih, *wa al<u>h</u>amdu lillâh*.

457. Penulis berkata, "Hasan ibn Harwan ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Khalaf ibn Khalifah menyampaikan kepada kami dari Hafesh, dari Anas yang bercerita...

458. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Hasan ibn Harun ibn Sulaiman, guru Abu Syaikh yang tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan para perawi lainnya dalam hadis ini adalah *tsiqah*, kecuali Khalaf ibn Khalifah yang linglung setelah lanjut usia. Sementara itu, Hafash adalah keponakan Anas ibn Malik.

459. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail al-Habbari menyampaikan kepada kami; juga Ishaq ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Waki' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jumai' ibn Amr al-'Ajali menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki, salah seorang putra Ibnu Halah menyampaikan kepadaku dari al-Hasan ibn Ali yang menuturkan...

460. Hadis ini sangat *dha'îf*. Dalam *sanad*-nya terdapat Jami' ibn Umar yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Abu Daud mengatakan, "Aku curiga bahwa dia adalah seorang pembohong." Sedangkan Abu Nu'aim Fadhal ibn Dakkin mengatakan, "Dia adalah seorang fasik." Adapun seorang laki-laki dari keturunan Abu Halah —dalam *sanad* ini— adalah *majhûl* (identitasnya

[220] Abdullah ibn Busr[461], salah seorang sahabat Nabi s.a.w, bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. mendatangi sebuah rumah maka beliau tidak menujunya dari arah depan pintu, melainkan dari arah samping pintu itu hingga beliau meminta izin."[462]

[221] Anas ibn Malik r.a.[463] menuturkan, "Pintu-pintu rumah Nabi s.a.w. selalu diketuk dengan kuku."[464]

[222] Abu Dzar[465] bercerita, "Beliau memijakkan kedua telapak kakinya tanpa mengambang (ragu). Beliau datang dengan sepenuhnya dan pergi berlalu dengan sepenuhnya (seluruh tubuhnya menghadap arah perginya). Aku belum pernah melihat orang seperti beliau s.a.w."[466]

---

tidak diketahui). Hadis ini sebelumnya telah dinilai *dha'îf*. Lihat hadis no. 204 dan *Mukhtashar asy-Syamâ`il* karya al-Albani (no. 6).

[461]. Penulis berkata, "Hasan ibn Harwan ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdurrahman al-Yahshubi, 'Abdullah ibn Busr, sahabat Nabi s.a.w, menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

[462]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Baqiyyah ibn Walid, seorang perawi yang sering melakukan *tadlîs* (penjiplakan) dari para perawi *dha'îf* dan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*. Tetapi Abu Daud meriwayatkan hadis ini dalam *Sunan*-nya dari jalur Baqiyyah dengan *sanad*: Muhammad ibn Abdurrahman telah meriwayatkan kepada kami dan mengaku bahwa ia memang telah meriwayatkannya. Muhammad ibn Abdurrahman adalah perawi *shadûq* (jujur), sebagaimana dijelaskan dalam *at-Taqrîb*. Dengan demikian, hadis ini adalah *hasan*, insya Allah.

[463]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Al-Harits ibn Syuraih menyampaikan kepada kami, 'Al-Matthalib ibn Ziyad menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abdullah ibn Ashbahani menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Malik ibn Muntashir, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

[464]. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Malik ibn Muntashir yang *majhûl*, sebagaimana dijelaskan dalam *at-Taqrîb*, Muththalib ibn Ziyad perawi yang *shadûq* tetapi sering salah, dan Harits ibn Syuraih yang belum saya temukan biografinya. Hadis ini disebutkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 43) dari hadis Anas. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Bazzar, dan dalam *sanad*-nya terdapat Dhirar ibn Shard, seorang perawi *dha'îf*."

[465]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Harits menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Salim, 'Muhammad ibn Walid az-Zubaidi menyampaikan kepadaku dari az-Zuhri, dari Said ibn Musayyab bahwa dia mendengar Abu Dzar menggambarkan sifat Nabi s.a.w, dia bercerita...

[466]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Umar ibn Harits, yakni Ibnu Dhahhak az-Zubaidi. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats-Tsiqât* pada kelompok penerus tabiin, dan mengatakan bahwa hadisnya lurus (benar). Ibnu Abi Hatim menyebutkan biografinya dalam *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, tetapi tidak menyebutkan tanggapan apa pun terhadapnya. Dia juga tidak menyebutkan orang yang meriwayatkan hadis darinya selain Ishaq ibn Ibrahim ibn Ala` ibn Zibriq. Sementara *al-Hâfizh* mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Dia adalah perawi *maqbûl* (dapat diterima)." Maksudnya, jika riwayatnya juga diikuti oleh perawi lain. Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah*.

[223] Abu Thufail[467] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. berjalan maka beliau seolah-olah sedang berjalan[468] pada turunan."[469]

UCAPAN RASULULLAH S.A.W. KETIKA BERDIRI DARI DUDUK

[224] Rafi' ibn Khadij[470] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. berkumpul dengan para sahabatnya, lalu beliau hendak bangkit (pergi) maka beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوبُ إِلَيْكَ.

Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu.[471]

---

[467]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Abdul A'la menyampaikan kepada kami, 'Al-Jurairi menyampaikan kepada kami dari Abu Thufail yang menuturkan...

[468]. Kata (الصَّبَبُ) artinya tanah yang menurun (turunan).

[469]. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4864) dari jalur Abdul A'la ibn Abdil A'la dari Said al-Jariri dari Abu Thufail, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w." Said al-Jariri bertanya, "Bagaimanakah kamu melihat beliau?" Abu Thufail menjawab, "Kulit beliau putih bagus, dan jika beliau berjalan seperti sedang menapaki turunan."

Menurut saya, *sanad* Abu Daud ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Sedangkan Said al-Jariri yang linglung tiga tahun sebelum wafat, hadisnya telah diriwayatkan oleh Abdul A'la sebelum ia linglung.

[470]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Mush'ab ibn Hayyan menyampaikan kepada kami dari Muqatil ibn Hayyan, dari ar-Rabi' ibn Anas, dari Abu Aliyah, dari Rafi' ibn Khadij yang bercerita...

[471]. Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (Juz 4, no. 4445) dan *ash-Shaghîr* (juz 1, hlm. 222) dari jalur Ali ibn al-Madini dari Yunus ibn Muhammad al-Mu`addib dengan *sanad* yang sama. Ath-Thabrani mengatakan dalam *ash-Shaghîr*, "Hadis ini hanya diriwayatkan dari Abu Aliyah dari Rafi' selain oleh Muqatil, dan hanya diriwayatkan dari Muqatil oleh saudaranya, Mush'ab. Sedangkan Yunus ibn Muhammad meriwayatkan hadis ini secara sendirian." Al-Haitsami juga menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 10, hlm. 141) dan mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam tiga riwayat yang terdiri dari para perawi *tsiqah*."

Menurut saya, hadis ini tidak hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat, dan telah diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 425), ad-Darimi (juz 2, no. 2658), dan Abu Daud (juz 4, no. 4859) dari sahabat lain, yaitu dari hadis Abu Barzah al-Aslami. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 450) pada *Musnad Sa'ib ibn Yazid*, dan Tirmidzi (juz 5, 3433) dari hadis Abu Hurairah. Tirmidzi mengatakan, "Dalam bab ini terdapat riwayat dari Abu Barzakh dan Aisyah." Dia menambahkan, "Hadis ini *hasan, gharîb*, dan sahih."

[225] Rafi'[472] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. hendak berdiri maka beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ

Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu.

Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ucapan itu engkau ciptakan sendiri?'

Beliau menjawab, *'Benar. Jibril a.s. yang membawakannya kepadaku'.*"[473]

KEGEMARAN RASULULLAH S.A.W. MEMAKAI WEWANGIAN

[226] Anas ibn Malik r.a.[474] bercerita, "Kami dapat mengenali Rasulullah s.a.w. ketika beliau datang melalui keharuman minyak wanginya."[475]

[227] Anas ibn Malik r.a.[476] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. ditawari (diberi) minyak wangi lalu menolaknya."[477]

---

472. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Abu Tsalaj menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Mush'ab ibn Hayyan menyampaikan kepada kami dari Muqatil ibn Hayyan, dari ar-Rani', dari Abu Aliyah, dari Rafi' yang menuturkan...

473. Lihat hadis sebelumnya.

474. Penulis berkata, 'Abu Ya'la al-Mosuli memberitahukan kepada kami, 'Bisyr ibn Saihan menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Said al-Abahh menyampaikan kepada kami, 'Said menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

475. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Umar ibn Said al-Abah yang biografinya tercantum dalam *Lisān al-Mīzān* dengan nama Umar ibn Hammad ibn Said al-Abah. Dia meriwayatkan dari Said ibn Abu Urubah. Menurut Ibnu Uday, hadisnya *munkar*. Menurut Ibnu Hibban, ia termasuk perawi yang sering melakukan kesalahan, sehingga pantas ditinggalkan. Sedangkan menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Adapun Bisyr ibn Sihan —perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini— disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Menurut Ibnu Hibban, dia mungkin meriwayatkan hadis *gharîb*.

Hadis yang semakna juga disebutkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8, hlm. 282). Al-Haitsami menegaskan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Bazzar, dan ath-Thabrani dalam *al-Ausath*. Tetapi ath-Thabrani menyebutkannya dengan redaksi, 'Kami dapat mengenali Rasulullah s.a.w. melalui keharuman aroma beliau ketika mendatangi kami.' Para perawi Abu Ya'la ini dianggap *tsiqah*."

Menurut saya, redaksi ath-Thabarani tersebut mirip dengan riwayat Abu Syaikh.

476. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami; juga Ibnu Mani' memberitahukan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Salam menyampaikan kepada kami, mereka berkata, 'Mubarak ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

477. *Sanad* hadis ini *hasan* —insya Allah— sedangkan maknanya sahih dan kuat. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5929) dari Anas r.a., bahwa ia tidak pernah menolak minyak wangi, kemudian menuturkan, "Nabi s.a.w. tidak pernah menolak



[228] Anas ibn Malik[478] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 227.[479]

[229] Musa ibn Anas[480] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Rasulullah s.a.w. memiliki sebuah *sukkah* (sejenis minyak wangi) yang dipakai untuk mengharumkan diri."[481]

[230] Anas ibn Malik r.a.[482] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memiliki sebuah *sukkah* yang digunakan untuk mengharumkan diri."[483]

[231] Abdullah ibn Mukhtar[484] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 229.[485]

[232] Anas ibn Malik r.a.[486] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Aku dibuat menyukai dunia berupa wanita dan wewangian.*"[487]

---

wewangian." *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Bazzar melalui jalur lain dari Anas, dengan redaksi: 'Nabi s.a.w. tidal pernah ditawari wewangian lalu beliau menolaknya.' *Sanad* hadis ini *hasan*."

478. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Hisyam ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Abdullah, salah seorang putra an-Nu'man, menyampaikan kepada kami, dari Mubarak, dari al-Hasan, dari Anas...

479. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Mubarak ibn Fadhalah yang sering melakukan *tadlîs* dan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*, dan Isa ibn Abdullah yang tidak saya ketahui identitasnya. Hadis ini sama dengan hadis sebelumnya.

480. Penulis berkata, "Abu Harisy menyampaikan kepada kami, 'Thahir ibn Abu Ahmad az-Zubairi menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Thahran menyampaikan kepada kami dari Husain, dari Musa ibn Anas, dari ayahnya yang bercerita...

481. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4182) dengan *sanad*: dari Nashar ibn Ali, dari Abu Ahmad, dari Syaiban ibn Abdurrahman Muhammad Abdullah ibn Mukhtar, dari Musa ibn Anas, dari Anas ibn Malik, sebagaimana tercantum dalam *sanad* Abu Syaikh pada dua riwayat yang akan disebutkan kemudian. *Sanad* ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Abu Ahmad adalah Muhammad ibn Abdullah ibn Zubair, sedangkan Nashar ibn Ali adalah al-Jahdhami.

482. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Isra`il, dari Abdullah ibn Mukhtar, dari Musa ibn Anas, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

483. Lihat hadis no. 229.

484. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Nasher ibn Ali menyampaikan kepada kami; juga Muhammad ibn Manshur ath-Thusi menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abu Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Mukhtar...

485. Lihat hadis no. 229.

486. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Kamil menyampaikan kepada kami, 'Salam ibn Abu Shahba` menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang menuturkan...

487. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Salam ibn Abi Shabha Abu Mundzir yang biografinya tercantum dalam *Lisân al-Mîzân*. Dia dinilai *dha'îf* oleh Yahya. Menurut Ahmad, hadisnya *hasan*. Menurut Ibnu Hibban, ia tidak dapat dijadikan hujah. Sedangkan menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* ini adalah *tsiqah* (tepercaya). Sementara itu, Abu Kamil —salah satu perawinya— adalah Fudhail ibn Husain.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 199, dan 285) dari jalur Abu Mundzir ibn Abi Shahba'. Ahmad menambahkan redaksi, '...*dan penyejuk mataku dalam shalat.*'

[233] Salam ibn Mundzir[488] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 232.[489]

[234] Aisyah r.a.[490] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak suka keluar untuk menemui sahabatnya dalam keadaan berbau bacin; pada akhir malam beliau pasti menggunakan wewangian."[491]

[235] Anas ibn Malik r.a.[492] tidak pernah menolak wewangian, kemudian dia berkata, "Nabi s.a.w. tidak pernah menolak wewangian."[493]

[236] Jabir r.a.[494] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memiliki beberapa perangai, (salah satunya) yaitu setiap kali beliau pernah melewati suatu jalan, kemudian seseorang melewati jalan itu, pastilah orang itu mengetahui bahwa jalan itu telah dilewati oleh beliau dari harumnya (aroma jalan itu)."[495]

Namun demikian, hadis Salam ini diikuti oleh *mutâbi'* (perawi pengiring), yaitu Ja'far ibn Sulaiman dari Tsabit dari Anas, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Ahmad. Hakim meriwayatkannya dalam *al-Mustadrak* (juz 2, hlm. 160) dan mengatakan, "Hadis ini sahih menurut kriteria Muslim, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi. Sedangkan al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 3, no. 3119) dan mengatakan, "Hadis ini sahih.'

Dalam cetakan tercantum Salamah ibn Abi Shahba', dan kami telah membenarkannya berdasarkan temuan kami dalam kitab *al-Jarh wa at-Ta'dîl* dan *Lisân al-Mîzân*.

488. Penulis berkata, "Al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Ghayyats menyampaikan kepada kami, 'Salam ibn Mundzir menyampaikan kepada kami...

489. Lihat hadis sebelumnya (no. 232).

490. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Ibnu Auf menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Khidasy ibn Muhajir menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

491. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Khaddasy ibn Muhajir yang telah disebutkan oleh Abu Fatah dalam *adh-Dhu'afâ'*. Abu Hatim mengatakan, "Dia adalah seorang syaikh yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), tetapi menurut saya hadisnya lurus (benar)." Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah*. Musa ibn Ayyub bergelar an-Nashibi, sedangkan Ibnu Aufa adalah Muhammad ibn Auf ath-Tha'i.

492. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syu'bah menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Azrah menyampaikan kepada kami; juga Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Azrah ibn Tsabit menyampaikan kepada kami dari Tsumamah, dari Anas...

493. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 119, 134, 262), Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 5, no. 2789; juz 10, no. 5929) serta Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (juz 5, no. 2789) dan dalam *asy-Syamâ'il*. Semuanya dari jalur riwayat Azrah ibn Tsabit dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga disebutkan oleh penulis kitab ini dari jalur berbeda dari Anas (no. 227).

494. Penulis berkata, "Salim ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Muhammad al-Mu'alli al-Adami menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghassan Ishaq ibn Fadhal al-Hasyimi menyampaikan kepada kami, 'Mughirah ibn Athiyah menyampaikan kepadaku dari Abu Zubair, dari Jabir yang menuturkan...

495. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang belum saya temukan biografinya. Di samping itu juga terjadi *tadlîs* yang dilakukan oleh Abu Zubair dari Jabir. Sedangkan Mughirah ibn Athiyyah dan Ishaq ibn Fadhl al-Hasyimi —dalam *sanad* hadis ini— adalah dua perawi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Hadis ini juga disebutkan dalam *Sunan ad-Dârimî* (juz 1, no. 66) dari jalur Ishaq ibn Fadhl al-Hasyimi dengan *sanad* yang sama. Lihat makna hadis no. 226.



[237] Anas ibn Malik r.a.[496] bercerita, "Rasulullah s.a.w. selalu mencari wewangian di setiap rumah istrinya."[497]

[238] Aisyah r.a.[498] menuturkan, "Wewangian yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah *ûd* (kayu gaharu)."[499]

[239] Aisyah r.a.[500] bercerita, "Sungguh, aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. memakai wewangian paling harum yang beliau miliki ketika beliau hendak mengenakan ihram."[501]

[240] Ibrahim[502] menuturkan, "Nabi s.a.w. dapat dikenali dari aroma harum wewangiannya."[503][]

---

496. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad memberitahukan kepada kami, 'Abu Zur'ah menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Bisyr al-Muzalliq, murid al-Bashri, menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang bercerita...

497. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ishaq ibn Ahmad yang tidak saya ketahui identitasnya dan Abu Bisyr al-Muzalliq yang bernama Yadzkur ibn Hakam. Menurut adz-Dzahabi dalam *al-Kâsyif*, Abu Bisyr adalah perawi lemah. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang memiliki kelemahan. Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 7, no. 18293) dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. selalu mencari wewangian dari rumah istri-istrinya." Hadis ini dinisbatkan kepada ath-Thayalisi dari Anas. Sementara al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4535) dan mengatakan, "Hadis ini *dha'îf*."

Penulis menambahkan, bahwa hadis ini dalam *Musnad Abû Dâwud ath-Thayâlisi* (no. 2042) diriwayatkan dari Abu Bisyr dari Tsabit dari Anas.

498. Penulis berkata, "Al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Abu Nasher at-Tammar menyampaikan kepada kami, 'Abu Juza Nasher ibn Thariq menyampaikan kepada kami dari al-Walid ibn Abu Rahm, dari Yusuf ibn Abu Burdah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

499 Dalam *sanad* hadis ini terdapat Walid ibn Abi Rahm tidak yang tidak saya temukan biografinya, dan Abu Juzay Nashar ibn Tharif yang telah disepakati sebagai perawi *dha'îf*. Menurut an-Nasa`i dan Abu Hatim, Abu Juzay Nashar adalah perawi *matrûk*. Menurut Ahmad, hadisnya tidak dapat dicatat (dipakai). Sedangkan menurut Yahya, dia termasuk perawi yang dikenal meriwayatkan hadis palsu. Sementara itu, Abu Nashr at-Tammar —salah satu perawi lainnya— adalah Abdul Malik ibn Abdul Aziz al-Qusyairi.

500. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali al-Manathiqi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zuhair menyampaikan kepada kami dari Said al-Baqqal, dari Abdurrahman ibn Aswad, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

501. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5923), Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 44), dan an-Nasa`i (juz 5, hlm. 140). Semuanya dari jalur riwayat Abdurrahman ibn Aswad dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. hendak mengenakan pakaian ihram maka beliau memakai wewangian paling harum yang beliau miliki. Kemudian aku juga melihat kilauan minyak di kepala (rambut) dan jenggot beliau setelah itu." Redaksi ini dari Muslim.

502. Penulis berkata, "Muslim ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Mujasyi' ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah, Muhammad ibn Jabir, Abu Khaitsamah, Abu Uwanah, Abu Bakar ibn Iyasy, Ibnu Mubarak dan Abu Ahwasy, semuanya menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Ibrahim yang menuturkan...

503. Hadis ini *mursal*, dan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 7, no. 17298) diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Ibrahim secara *mursal*. Sementara al-Albani menyebutkannya dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4864) dan mengatakan, "Hadis ini sahih."



BAGIAN V

Bagian ini meliputi segala pakaian yang biasa dikenakan oleh Rasulullah s.a.w. seperti gamis (kemeja), jubah, sarung, kain luaran (selubung) bergaris, sorban, peci, celana panjang, kain wol, cincin, mata cincin, posisi mata cincin, dan ukiran cincinnya.

Juga *khuff*[504], sandal, busur panah, tombak, pedang, baju besi, zirah kepala, bendera, panji, sangkur, tongkat komando, kursi, kubah (semacam tenda), kuda, bagal[505], keledai, unta, dan semboyan perangnya.

Demikian pula alas tidur, selimut, kain beludru, bantal, ranjang, tikar; juga ucapan Rasulullah s.a.w. (doa) menjelang tidur dan celak matanya menjelang tidur.

Begitu juga cermin, sisir, minyak rambut; kegiatan Rasulullah s.a.w. di malam hari, kegiatannya di atas alas tidurnya sewaktu bangun tidur; dan ketika beliau bangun malam.

GAMIS RASULULLAH S.A.W. DAN DOA BELIAU KETIKA MEMAKAINYA

[241] Ummu Salamah[506] bercerita, "Baju yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah gamis."[507]

---

504. *Khuff* adalah sejenis sepatu, hanya saja sangat tipis karena terbuat dari kulit dan tingginya menutupi mata kaki, sehingga lebih mirip dengan kaos kaki, ed.

505. Bagal adalah hewan tunggangan hasil persilangan antara kuda dan keledai, ed.

506. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Bakar ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Abu Tumilah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Mu`min ibn Khalid al-Hanafi menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, dari Ummu Salamah yang bercerita...

507. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4025) dan Tirmidzi (juz 4, no. 1764). Keduanya dari jalur riwayat Fadhal ibn Musa dari Abdul Mu`min ibn Khalid dari Abdullah ibn

[242] Ummu Salamah[508] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 241).[509]

[243] Qatadah r.a.[510] menuturkan, "Aku bertanya kepada Anas, 'Pakaian apakah yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w.?' Anas menjawab, '*Hibarah*[511]'."[512]

[244] Himam[513] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 243.[514]

[245] Anas ibn Malik[515] r.a. bercerita, "Rasulullah s.a.w. memiliki sebuah gamis yang terbuat dari katun; bagian bawahnya pendek dan bagian lengannya juga pendek."[516]

Buraidah, dari Ummu Salamah. Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan gharib*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 317), Tirmidzi (juz 4, no. 1763), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3575). Semuanya dari jalur riwayat Abu Tsumailah (Yahya ibn Wadhih) dari Abdul Mu`min ibn Khalid, dari Abdullah ibn Buraidah, dari ibunya, dari Ummu Salamah dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Aku mendengar Muhammad ibn Ismail mengatakan bahwa hadis Abdullah ibn Buraidah dari ibunya, dari Ummu Salamah lebih sahih. Dalam *sanad* hadis ini disebutkan bahwa Abu Tsumailah hanya meriwayatkan dari ibunya." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Hakim (juz 4, hlm. 192) dari jalur riwayat Abu Tsumailah, dari Abdul Mu`min ibn Khalid, dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, dari ibunya, dari Ummu Salamah. Hakim menambahkan dalam *sanad*-nya: dari ayahnya, sebagaimana tercantum dalam riwayat Abu Syaikh ini. Menurut Hakim, *sanad* hadis ini sahih. Pendapatnya ini didukung oleh adz-Dzahabi.

Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 46).

508. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ali ibn Muhriz menyampaikan kepada kami di Mesir, 'Zaid ibn Hubab menyampaikan kepada kami, 'Abdul Mu`min ibn Khalid as-Sadusi menyampaikan kepada kami dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dari Ummu Salamah...

509. Lihat hadis no. 241.

510. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Jabbar menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Himam memberitahukan kepada kami dari Qatadah yang menuturkan, 'Aku bertanya kepada Anas...

511. Dalam *matan* hadis ini, kata (حِبَرَة) artinya sejenis kain luaran (selubung) bergaris asal Yaman yang terbuat dari katun.

512. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5712), Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 32), Abu Daud (juz 4, no. 4060), dan Ahmad (juz 3, hlm. 134, 183, 251). Semuanya dari jalur riwayat Hammam dari Catada, dari Anas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 291), Nasa`i (juz 8, hlm. 203), dan Tirmidzi (juz 4, 1787). Semuanya dari jalur Mu'adz ibn Hisyam dari ayahnya, dari Qatadah, dari Anas dengan *sanad* yang sama.

513. Penulis berkata, 'Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yahya al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Hubab menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami...

514. Lihat hadis sebelumnya (no. 243).

515. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Wahab ibn Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Khalid menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

516. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muslim al-A'war, dan sebelumnya telah dijelaskan tentang derajat *dha'îf* hadis ini. Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

[246] Ibnu Abbas r.a.[517] menuturkan, "Nabi s.a.w. memakai sebuah gamis (yang menjuntai) di atas kedua mata kaki; jaraknya dari kedua mata kaki sama dengan ujung-ujung jemarinya."[518]

[247] Anas ibn Malik r.a.[519] bercerita, "Gamis Rasulullah s.a.w. (panjang lengannya) sampai pergelangan tangannya."[520]

[248] Asma` binti Zaid r.a.[521] menuturkan, "Gamis Rasulullah s.a.w. (panjang lengannya) di bawah pergelangan tangannya[522]."[523]

---

517. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali ibn Affan menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Hisyam menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Shalih, dari Muslim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

518. Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat Muslim al-A'war yang meriwayatkan hadis ini dari Mujahid, dari Ibnu Abbas. Dengan demikian, hadis ini *dha'if* karena sumber masalahnya terletak pada Muslim al-A'war ini. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3577) dan Hakim (juz 2, hlm. 195). Keduanya juga melalui jalur Muslim al-A'war dari Mujahid, dari Ibnu Abbas. Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi menanggapi pendapat Hakim ini dengan mengatakan, "Muslim al-Mula'i al-A'war adalah perawi yang rusak hafalannya."

Al-Bushairi mengatakan dalam *Zawâ`id Ibnu Mâjah*, "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muslim ibn Kaisan al-Mula'i, seorang perawi *dha'if*. Hadis ini juga memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Asma` binti Yazid ibn Sakan yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *al-Jâmi'*, dan menurutnya merupakan hadis *hasan*."

Menurut saya, hadis Asma` ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1760) dari jalur Syahr ibn Hausyab dari Asma`. Syahr ini adalah perawi *dha'if* juga. Hadis ini juga dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *Dha'if al-Jâmi* (no. 4626) dari riwayat Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas. Sedangkan menurut al-Albani, hadis ini sangat *dha'if*.

519. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Najiyah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Tsa'labah ibn Sawa` menyampaikan kepada kami, 'Pamanku menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

520. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Muhammad ibn Najiyah yang tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah*. Sementara paman Muhammad ibn Tsa'labah adalah Muhammad ibn Sawa'. Hadis ini menjadi *syâhid* (pendukung) bagi hadis berikutnya, yakni hadis Asma` binti Yazid ibn Sakan.

521. Penulis berkata, "Zakaria as-Saji memberitahukan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Hajjaj ash-Shawwaf menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Badil ibn Maisarah, dari Syahr, dari Asma` binti Yazid yang menuturkan...

522. Dalam *matan* hadis ini, kata (الرُّسْغ) artinya pergelangan tangan, yakni persendian di antara telapak tangan dan lengan bawah.

523. Lihat hadis no. 246 dan 247. Kami menambahkan, bahwa hadis Asma` binti Yazid ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (juz 4, no. 4027) dari jalur Syahr ibn Hausyab, sebagaimana tercantum dalam *asy-Syamâ`il*. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani (no. 47), karena Syahr ibn Hausyab *dha'if*.

[249] Abu Kabsyah al-Anmuri[524] bercerita, "Lengan baju Nabi s.a.w. longgar[525]."[526]

[250] Ibnu Umar r.a.[527] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah dibuatkan gamis yang berkancing."[528]

[251] Ibnu Abbas r.a.[529] bercerita, "Rasulullah s.a.w. memiliki sebuah gamis berbahan katun yang bagian bawahnya pendek dan bagian lengannya pun pendek."[530]

[252] Abu Said r.a.[531] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. menganggap bagus suatu pakaian maka beliau menyebutkan nama pakaian itu; baik sarung, gamis, maupun sorban; kemudian berdoa:

---

[524]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Kamil menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Himran menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Busr menyampaikan kepada kami dari Abu Kabsyah al-Anmuri yang bercerita...

[525]. Dalam *matan* hadis ini, kata (بُطُحٌ) artinya luas (longgar).

[526]. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1782) dari jalur Muhammad ibn Humran dengan *sanad* yang sama dan redaksi yang berbunyi: "Lengan baju sahabat Rasulullah s.a.w. luas." Menurut Tirmidzi, hadis ini *munkar*. Adapun Abdullah ibn Yasar Bashri —dalam *sanad* hadis ini— adalah perawi *dha'îf* menurut ahli hadis, dan telah dinilai *dha'îf* oleh Yahya ibn Said dan lain-lain.

[527]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far al-Jamal menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Isa ad-Damaghani, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Abu Yahya menyampaikan kepada kami dari Abdul Malik yang berkata. 'Aku mendengar Ibnu Umar menuturkan...

[528]. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Isa ad-Damighi, yang menurut kitab *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, hadisnya boleh dicatat. Tetapi menurut kitab *at-Taqrîb*, ia adalah perawi *maqbûl* (diterima). Maksudnya, jika hadisnya diikuti *mutâbi'* (perawi pengiring).

Di dalamnya juga terdapat Salamah ibn Fadhal. Meskipun dia seorang Quraisy, menurut Abu Hatim, hadisya *munkar*. Sementara Abu Zar'ah mengatakan, "Aku tidak mengetahuinya. Jika Salamah ibn Fadhal ini adalah al-Abrasy al-Anshari, maka ia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang banyak melakukan kesalahan, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*."

Sementara Ibrahim ibn Abu Yahya —perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini— menurut Ibnu Hajar dalam *Lisân al-Mîzân*, adalah Ibnu Hayyah. Dalam biografinya disebutkan dengan nama Ibrahim ibn Hayyah. Ibnu Hajar menambahkan, bahwa Bukhari mengatakan, "Hadisnya *munkar*." Menurut an-Nasa`i, dia adalah perawi *dha'îf*. Sedangkan menurut Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*.

Adapun Abdul Malik tidak saya ketahui identitasnya dengan pasti, sedangkan Ahmad ibn Ja'far al-Jamal biografinya terdapat dalam *Târîkh Baghdâd* (juz 4, no. 1676). Mayoritas ulama berpendapat bahwa riwayat Ahmad ibn Ja'far al-Jamal tidak bermasalah. Lihat juga hadis no. 254 dan 255.

[529]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Nashir menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Muslim al-Mula`i, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

[530]. *Sanad* hadis ini *dha'îf*, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Lihat hadis no. 236.

[531]. Penulis berkata, 'Abu Ya'la ibn Umar ibn Abban memberitahukan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami, 'Al-Jariri menyampaikan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Said yang menuturkan...

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا كَسَوْتَنِيْ هَذَا، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَ خَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ، وَ شَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

Ya Allah, segala pujian hanyalah untuk-Mu, sebagaimana Engkau telah memberiku pakaian ini. Aku memohon pada-Mu kebaikan pakaian ini serta kebaikan yang diciptakan baginya. Aku pun berlindung pada-Mu dari keburukan pakaian ini serta keburukan yang diciptakan baginya.[532]

[253] Abu Said r.a.[533] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. menganggap bagus suatu pakaian maka beliau menyebutkan nama pakaian itu; baik gamis, sarung, maupun sorban; kemudian berdoa:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيْ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَ خَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ، وَ شَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

Ya Allah, segala pujian hanyalah untuk-Mu. Engkau telah memberiku pakaian. Aku memohon pada-Mu kebaikan pakaian ini serta kebaikan yang diciptakan baginya, dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan pakaian ini serta keburukan yang diciptakan baginya.

Abu Nadhrah, salah satu perawi hadis ini, menambahkan, "Apabila salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. melihat temannya mengenakan suatu pakaian (baru) maka dia mengatakan:

تُبْلَى، وَ يُخْلِفُ اللهُ.

Ia (pakaianmu ini) akan usang, dan Allah akan menggantinya.[534]

---

[532] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4020), Tirmidzi (juz 4, 1767), dan dalam *asy-Syamâ`il*, Ahmad (juz 3, hlm. 30), serta Ibnu Hibban (1442, *Mawârid*). Semuanya dari jalur riwayat Ibnu Mubarak dari Said al-Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said al-Khudri dengan *sanad* yang sama. Abu Nadhrah ini gugur (tidak disebutkan) dalam *sanad* Ahmad. Sementara Abu Daud dalam riwayatnya menambahkan redaksi: "Apabila salah seorang sahabat Nabi s.a.w. memakai pakaian baru maka dikatakan kepadanya, '*Pakaian ini akan usang (lusuh), dan Allah Ta'âla akan menggantinya*'." Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 50).

[533] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ibrahim al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, 'Ahmad ibn Mani' menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahhab ibn Atha` menyampaikan kepada kami dari Said al-Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said yang bercerita...

[534] Lihat hadis sebelumnya no. 252.

[254] Mu'awiyah ibn Qurrah[535] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. bersama sekelompok orang dari Muzainah, lalu kami membai'at beliau. Saat itu beliau mengenakan gamis dengan kancing terbuka; maka kumasukkan tanganku ke dalam celah gamisnya dan kusentuh tanda kenabiannya[536]."

Perawi berkata, "Setiap kali kulihat Mu'awiyah dan putranya, baik pada musim dingin maupun musim panas, pastilah mereka memakai baju dengan kancing terbuka; sama sekali tidak pernah mengancingkannya."[537]

[255] Mu'awiyah ibn Qurrah[538] meriwayatkan bahwa ayahya bercerita, "Aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. bersama sekelompok orang dari Muzainah. Pada saat itu, beliau mengenakan gamis yang terbuka (kancingnya); maka kumasukkan tanganku melalui celah gamisnya dan kusentuh tanda kenabiannya."[539]

[256] Aisyah r.a.[540] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah memakai dua lembar kain yang kasar lagi keras.

Maka kukatakan, "Wahai Rasulullah, kedua kainmu ini keras dan kasar. Engkau berkeringat ketika memakainya, sehingga kedua pakaian itu memberatkanmu."[541]

[257] Abdullah ibn Hasan r.a.[542] bercerita:

---

[535] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Zuhair menyampaikan kepada kami dari Urwah ibn Abdullah ibn Qusyair, 'Mu'awiyah ibn Qurrah menyampaikan kepadaku dari ayahnya yang menuturkan...

[536] Dalam *matan* hadis ini, kata ([illegible]) artinya tanda kenabian berupa lempengan daging tumbuh selebar telur merpati yang ditumbuhi rambut; terletak di ujung bahu kiri Rasulullah s.a.w. Ini dinukil dari al-Ghimmari.

[537] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 35), at-Thayalisi (no. 1072), Abu Daud (juz 4, no. 4082), Ibnu Majah (juz 2, no. 3578), dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Semuanya dari jalur riwayat Zuhair dengan *sanad* yang sama. Menurut al-Albani dalam *Mukhtshar asy-Syamâ`il* (no. 48), hadis ini sahih.

[538] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Abdul Jabbar menyampaikan kepada kami, 'Al-Farrat ibn Abu Farrat menyampaikan kepada kami dari Mu'awiyah ibn Qurrah, dari ayahnya yang bercerita...

[539] Lihat hadis sebelumnya (no. 254).

[540] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Hatim ibn Wardan menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Zurai' menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Abu Hafshah menyampaikan kepadaku dari Ikrimah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[541] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 147) dari jalur Imarah ibn Abu Hafshah dengan *sanad* yang sama. Riwayat Ahmad ini lebih lengkap dan *sanad*-nya sahih.

[542] Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Musa al-Anshari menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar ayahku, dia berkata, 'Aku membaca surat Bakhtah, 'Aswad ibn Salim menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Abdurrahman az-Zahid, 'Khalid ibn Manshur menyampaikan kepada kami, dia menyebutkan dari Abdullah ibn Hasan yang bercerita...

Rasulullah s.a.w. memiliki dua pakaian yang ditenun di Bani Najjar. Beliau berkali-kali datang melihatnya dan berkata, "Cepatlah selesaikan kedua pakaian itu untuk kami, agar kami dapat tampil bagus dengan pakaian itu di tengah orang banyak!"[543]

KETIKA RASULULLAH S.A.W. MENGENAKAN PAKAIAN YANG BELIAU ANGGAP BAGUS

[258] Anas ibn Malik r.a.[544] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. menganggap bagus suatu pakaian maka beliau mengenakannya pada hari Jumat."[545]

[259] Abu Said r.a.[546] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. menganggap bagus suatu pakaian maka beliau menyebut nama pakaian itu; baik itu gamis, selendang, maupun sorban; lalu beliau berdoa:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَ خَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ، وَ شَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

Ya Allah, hanyalah milik-Mu segala pujian. Engkau-lah telah memberiku pakaian ini. Aku memohon kebaikannya pada-Mu serta kebaikan yang diciptakan baginya, dan aku berlindung pada-Mu dari keburukannya serta keburukan yang diciptakan baginya.[547]

---

543. Ini adalah khabar *mursal* yang diriwayatkan secara *wijâdah* (penemuan dalam kitab tanpa *ijâzah, ed.*). Di dalamnya terdapat seorang perawi yang tidak saya temukan biografinya.

544. Penulis berkata, "Yusuf ibn Muhammad al-Mu`adzdzin menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Walid al-Hassyasy menyampaikan kepada kami, 'Ghassan ibn Malik dan Muhammad ibn Abdullah al-Khuza'i s menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Anbasah ibn Abdurrahman al-Qurasyi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abu Aswad al-Ashfahani menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Anas ibn Malik menuturkan...

545. Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4340) dan dinisbatkan kepada al-Khara`ithi dari hadis Anas ibn Malik. Menurut al-Albani, hadis ini *maudhû'* (palsu).

546. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Humaid menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubaraj menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Iyas memberitahukan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Said yang bercerita...

547. Hadis ini sebelumnya telah dinilai sahih pada no. 251 dari jalur al-Jariri Said ibn Iyas dengan *sanad* yang sama.

JUBAH RASULULLAH S.A.W.

[260] Asma` binti Abu Bakar r.a.[548] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memiliki jubah *thaylasan*[549] yang dilapisi[550] sutera[551]. Beliau mengenakannya ketika menghadapi musuh (dalam berperang).[552]

[261] Anas ibn Malik r.a.[553] meriwayatkan bahwa Raja Dzu Yazan[554] pernah menghadiahkan kepada Nabi s.a.w. satu setel pakaian[555] yang dibeli dengan harga tiga puluh tiga ekor unta; maka beliau mengenakannya satu kali saja.[556]

[262] Dihyah al-Kalbi[557] meriwayatkan bahwa dia pernah menghadiahkan kepada Nabi s.a.w. sebuah jubah dari Syam beserta sepasang *khuff*[558]. Kemudian Nabi s.a.w. memakai sepasang sepatu itu hingga robek (karena

---

548. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abban memberitahukan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Hajjaj dan Sulaiman ibn Harb menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Hajjaj ibn Arthah, dari Abu Umar, saudara ipar Atha` ibn Abu Rabah, dari Asma` binti Abu Bakar...

549. Jenis kain luaran (selubung) bagi laki-laki.

550. Kata (مَكْفُوْفَةٌ) artinya menambahi *thayâlisah* dengan *kuffah* (كُفَّةٌ) —harakat *dhammah* pada huruf (كُ)— yakni bahan yang digunakan untuk menahan (memperkuat) bagian tepi kain dan menyambungnya. Bahan itu terdapat pada bagian belakang, kedua sisi samping, serta bagian lengan.

551. Sedangkan kata (الدِّيْبَاجُ) artinya kain sutera.

552. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 10), Ahmad (juz 6, hlm. 348, 354), Abu Daud (juz 4, no. 4054), dan Ibnu Majah (juz 2, 3594) dengan *sanad* yang sama. Dalam sebagian riwayat mereka tersebut terdapat tambahan redaksi. Semuanya dari hadis Asma` binti Abu Bakar dari jalur Abu Umar —paman dari anak Atha` ibn Abi Rabah— dari Asma`. Sebagian ulama menyebutkan namanya adalah Abdullah, yakni Abdullah ibn Kaisan, seorang perawi *tsiqah* dari generasi tabiin. Dia adalah mantan budak Asma` r.a.

553. Penulis berkata, "Hajib ibn Abu Bakar menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yahya ash-Shufi menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Zadzan menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik...

554. Dalam *matan* hadis ini, *Dzu Yazan* (ذُوْ يَزَنَ) adalah salah seorang raja Yaman yang masuk Islam pada masa Nabi s.a.w.

555. Kata *al-hullah* (الْحُلَّةُ) artinya dua buah pakaian yang jenisnya sama (satu setel).

556. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Imarah ibn Zazan. Sebagian ulama menilainya *tsiqah* (tepercaya) sedangkan sebagian lain mempermasalahkannya. Dalam *at-Taqrîb* disebutkan, "Dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering salah." Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim (juz 4, hlm. 187) dari jalur Ishaq ibn Manshur as-Saluli dari Imarah ibn Zazan, dengan *sanad* yang sama. Hakim mengatakan, "*Sanad*-nya sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi.

557. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ibrahim ibn Daud menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ahmad ibn Walid ibn Bard menyampaikan kepada kami, 'Al-Haitsam ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Zuhair ibn Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari Jabir al-Ja'fi, dari Amir, dari Dihyah al-Kalbi...

558. *Khuff* adalah sejenis sepatu, hanya saja sangat tipis karena terbuat dari kulit dan tingginya menutupi mata kaki, sehingga lebih mirip dengan kaos kaki, ed.



usang setelah sekian lama dipakai, ed) tanpa mengetahui apakah keduanya terbuat dari kulit binatang sembelihan ataukah dari bangkai.[559]

[263] Mughirah ibn Syu'bah[560] bercerita, "Nabi s.a.w. pernah keluar untuk membuang hajat, dan aku mengikuti beliau dengan (membawa) seember air. Setelah beliau menyelesaikan hajat, aku segera menuangkan air untuk beliau berwudhu. Pada saat itu beliau mengenakan sebuah jubah dari Romawi yang sempit lengannya. Maka beliau mengeluarkan tangannya dari jubah itu dan meletakkan jubah itu pada pundaknya. Kemudian beliau berwudhu, lalu mengusap sepasang *khuff* dan tudung kepalanya. Setelah itu beliau mendirikan shalat."[561]

[264] Umar ibn Khatthab r.a.[562] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. sedang berwudhu; ketika itu beliau mengenakan sebuah jubah dari Syam yang sepasang lengannya sempit."[563]

[265] Al-Mughirah r.a.[564] bercerita, "Kami pernah bersama Rasulullah s.a.w. dalam sebuah perjalanan. Kemudian beliau s.a.w. berusaha menggulung kedua lengan jubahnya yang berasal dari Romawi. Tetapi beliau tidak dapat mengeluarkan kedua lengannya, sehingga beliau mengeluarkan keduanya dari jubah itu."[565]

---

559. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Jabir al-Ju'fi yang *dha'îf*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1769) dari jalur Jabir al-Ju'fi. Hadis ini juga diriwayatkan dari jalur Abu Ishaq asy-Syaibani, bahwa Mughirah ibn Syu'bah berkata, "Dihyah al-Kalbi pernah menghadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. dua sepasang *khuf* (sepatu) dan beliau pun memakainya." Hadis ini diriwayatkan dari jalur asy-Syaibani, sebagaimana tercantum dalam *asy-Syamâ`il*. Al-Albani menilai hadis ini sahih dari jalur Abu Ishaq Sulaiman asy-Syaibani, tetapi menilainya *dha'îf* dari jalur Jabir al-Ju'fi.

560. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa al-Qaththan menyampaikan kepada kami, 'Huraits menyampaikan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Masruq, dari al-Mughirah ibn Syu'bah yang bercerita...

561. Hadis ini disebutkan dalam *Sahih Muslim* (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 81), Abu Daud (juz 1, hlm. 150, 151), dan an-Nasa`i (juz 1, hlm. 561) dari hadis Mughirah dari Syu'bah dengan makna yang sama tetapi redaksinya berbeda.

562. Penulis berkata, "Muhammad ibn Imran ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Abdullah ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad ibn Abdul Aziz menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abu Qais menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Abdul A'la, dari ayahnya, dari Abdurrahman ibn Abu Laila, dari al-Barra`, dari Umar ibn Khatthab yang menuturkan...

563. Dalam *Sahih Muslim* (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 77) tercantum, "...maka Rasulullah s.a.w. berangkat, dan kemudian pulang memakai jubah dari Syam yang sempit lengannya."

564. Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami dan memberitahukan kepada kami, 'Al-Maqdami menyampaikan kepada kami, 'Silm ibn Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Abu Ishaq menyampaikan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Urwah ibn Mughirah ibn Syu'bah, dari al-Mughirah yang bercerita...

565. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 81) dan Abu Daud (juz 1, hlm. 149). Keduanya dari jalur riwayat Urwah ibn Mughirah dari ayahnya, Mughirah ibn Syu'bah, dengan redaksi yang sama.

[266] Abu Juhaifah[566] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Nabi s.a.w. pernah pergi dengan mengenakan satu setel baju merah yang lengannya beliau singsingkan."[567]

[267] Jabir ibn Samurah[568] bercerita, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. pada suatu malam terang bulan; ketika itu beliau mengenakan satu setel baju berwarna merah. Kemudian aku menatap beliau dan bulan. Sungguh, beliau di mataku lebih indah daripada bulan (purnama) itu."[569]

KAIN SARUNG DAN *KISA'* (MANTEL) RASULULLAH S.A.W.

[268] Abu Burdah[570] menuturkan, "Aisyah r.a. pernah memperlihatkan kepada kami sebuah jubah yang ditambal dan sarung yang kasar, lalu berkata, 'Rasulullah s.a.w. wafat ketika mengenakan kedua pakaian ini'."[571]

---

566. Penulis berkata, "Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Abu Amir menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Abu Za`idah menyampaikan kepada kami dari Aun ibn Abu Juhaifah, dari ayahnya yang menuturkan...

567. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 376) dan Muslim (juz 1, *ash-Shalâh*, no. 250). Keduanya dari jalur Umar ibn Abi Zaidah dengan *sanad* yang sama pada bagian lain dari hadis ini. Lihat juga hadis no. 298.

568. Penulis berkata, "Abu Harisy al-Kilabi menyampaikan kepada kami, 'Harwan ibn Idris al-Khasyki menyampaikan kepada kami, 'Al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari Asy'ats ibn Siwar, dari Abu Ishaq, dari Jabir ibn Samurah yang bercerita...

569. Hadis ini diriwayatkan oleh ad-Darimi (juz 1, hlm. 57), Tirmidzi (juz 5, no. 2811) dan dalam *asy-Syamâ`il*, Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 186), serta ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 2, 1842). Semuanya dari jalur riwayat Asy'ats ibn Siwar.

Hadis ini dinilai sahih oleh Hakim dan didukung oleh adz-Dzahabi.

Sementara Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharîb*... Syu'bah dan ats-Tsauri meriwayatkannya dari Abu Ishaq dari al-Barra` ibn Azib, dia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. memakai *hullah* (baju) berwarna merah'."

Tirmidzi menambahkan, "Aku pernah bertanya kepada Muhammad Bukhari, 'Apakah hadis Abu Ishaq dari al-Barra` lebih sahih, ataukah hadis Jabir ibn Samurah?' Kemudian Bukhari berpendapat, bahwa keduanya sahih." Tirmidzi juga mengatakan, 'Dalam bab ini terdapat riwayat dari al-Barra` dan Abu Juhaifah." Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 8) meskipun ia menilai al-Asy'ats ibn Siwar sebagai perawi *dha'îf*.

570. Penulis berkata, "Al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami dari Humaid ibn Hilal; juga Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Aliyah menyampaikan kepada kami dari Ayyub, dari Humaid ibn Hilal, dari Abu Burdah yang menuturkan...

571. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5818), Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 34), Abu Daud (juz 4, no. 4036), Tirmidzi (juz 4, no. 1733), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3551). Semuanya dari hadis Abu Burdah dari Aisyah r.a. dengan redaksi yang sama seperti di atas.



[269] Aisyah r.a.[572] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah keluar pada suatu pagi menuju masjid dengan memakai kain sarung berbahan wol[573] yang dibordir[574] dengan bulu berwarna hitam."[575]

[270] Salamah ibn Akwa'[576] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah mengutus Usman ibn Affan ke Mekah, kemudian Abban ibn Said memberinya perlindungan. Abban bertanya, "Wahai sepupuku, apakah aku bisa tidak melihatmu menampakkan kekhusyukan)? Turunkanlah (kainmu) seperti yang biasa kaummu (Quraisy) lakukan."

"Demikianlah sahabat kami (Nabi s.a.w.) mengenakan kain sarung hingga pertengahan betis saja," jawab Usman.[577]

[271] Asy'ats ibn Salim[578] bercerita, "Aku pernah mendengar bibiku menceritakan bahwa pamannya pernah melihat sarung Rasulullah s.a.w. diturunkan hingga pertengahan betis."[579]

---

[572] Penulis bercerita, "Ahmad ibn Abdullah ibn Sabur ad-Daqqaq menyampaikan kepada kami, 'Abu Nu'aim al-Halabi menyampaikan kepada kami; juga Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Mani' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ibnu Abi Za`idah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Mush'ab ibn Syaibah, dari Shafiyah binti Syaibah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[573] Dalam *matan* hadis ini, kata (المِرْط) artinya kain sarung berbahan wol. Bentuk jamaknya adalah (مُرُوْط).

[574] Kata (المُرَحَّل) artinya "yang dibordir."

[575] Hadis ini *shahih* dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 36; juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, no. 61), Abu Daud (juz 4, no. 4032) serta Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (juz 5, 2813) dan dalam *asy-Syamâ`il*, dari jalur Mush'ab ibn Syaibah dari Shafiyah binti Syaibah dari Aisyah r.a.

[576] Penulis berkata, "Abu Ya'la dan Bunan ibn Ahmad memberitahukan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ubaid menyampaikan kepada kami dari Iyas ibn Salamah ibn Akwa', dari ayahnya yang menuturkan...

[577] Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar Syamâ`il at-Tirmidzî* (no. 98).

[578] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari al-Asy'ats ibn Sulaim yang bercerita...

[579] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il al-Muhammadiyyah* dari Asy'ats ibn Salim, dia menuturkan, "Aku pernah mendengar bibiku meriwayatkan tentang pamannya bahwa dia berkata, 'Ketika aku berjalan di Madinah, tiba-tiba ada seseorang di belakangku yang berkata, '*Naikkanlah (angkatlah) kain sarungmu dari atas tanah, karena itu lebih dekat dengan ketakwaan.*'

Ternyata orang itu adalah Rasulullah s.a.w. Aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, ini hanyalah kain *burdah* yang bergaris.'

Beliau bersabda, '*Ketahuilah, kamu dapat mencontohku.*'

Aku melihat sarung beliau hanya mencapai pertengahan betis'." Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani melalui riwayat yang memperkuatnya (*syâhid*). Lihat *ash-Shahîhah* (no. 1441) dan *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 97).

Dalam *sanad* hadis tersebut, bibi Asy'ats bernama Rahm, seorang perawi yang tidak dikenal, sedangkan pamannya bernama Ubaid ibn Khalid al-Muharibi.

[272] Ubaidah r.a.[580] menuturkan, "Aku pernah datang ke Madinah, kemudian kulihat sarung Rasulullah s.a.w. lebih rendah daripada telur betis."[581]

[273] Jabir r.a.[582] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. mengenakan kain sarung maka beliau menempatkan penghabisan (ujung)[583] kain itu pada paha kirinya."[584]

[274] Abu Aliyah r.a.[585] meriwayatkan bahwa panjang sarung Rasulullah s.a.w. mencapai pertengahan betisnya. Beliau juga memiliki sebuah sarung yang sisa jahitannya beliau biarkan menjuntai[586]; tidak beliau potong dan tidak beliau jahit."[587, 588]

[275] Ikrimah r.a.[589] menuturkan, "Aku pernah melihat Ibnu Abbas mengenakan sarung dengan menjuntaikan ujung bawah sarungnya di

---

Kata (مَلْحَاءُ) adalah bentuk *mu`annats* (jenis kata perempuan) dari (أَمْلَحُ), artinya kain yang mengandung warna putih bercampur hitam.

Kalimat (بُرْدَةٌ مَلْحَاءُ) berarti kain luaran (selubung) yang bergaris-garis hitam dan putih.

580. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Al-Ahwash ibn Hawav menyampaikan kepada kami, 'Ammar ibn Raziq menyampaikan kepada kami dari al-Asy'ats ibn Abu Sya'tsa`, dari salah seorang istri dari mereka, dari salah seorang pamannya yang bernama Ubaidah yang menuturkan...

581. Hadis ini merupakan penggalan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitabnya, *asy-Syamâ`il*, dari jalur Asy'ats. Lihat hadis sebelumnya (no. 271).

582. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali ibn Syabib menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Bakar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Maimun menyampaikan kepada kami, 'Az-Zubair ibn Said menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir yang bercerita...

583. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (صَنِفَةُ الْإِزَارِ) artinya penghabisan (ujung).

584. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya, Abdullah ibn Maimun yang meriwayatkan dari Ibnu Munkadir adalah perawi *matrûk*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb wa at-Tahdzîb*. Sedangkan Zubair ibn Said lemah hadisnya.

585. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Muhajir, dari Abu Aliyah bahwa Rasulullah s.a.w...

586. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (أَسْبَلَ خُيُوطَهُ) artinya beliau membiarkan bagian jahitannya (bawah) menjulur turun.

587. Kalimat (لَمْ يَجُزَّهُ وَلَمْ يَكُفَّهُ) artinya tidak memotong kain sarung itu dengan gunting dan sejenisnya, juga tidak menjahitnya.

588. Hadis ini *mursal*. Di dalam *sanad*-nya terdapat Abu Atahiyah, salah seorang generasi tabiin yang *tsiqah* (tepercaya), dan Muhajir ibn Makhlad, mantan budak Bakarat. Menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, Muhajir ibn Makhlad adalah perawi *maqbûl* (dapat diterima). Maksudnya, jika riwayatnya diikuti oleh perawi lain.

Mengenai sarung Nabi s.a.w. yang panjangnya mencapai pertengahan kedua betis beliau, telah disebutkan sebelumnya dalam bab ini.

Sementara itu, Wuhaib ibn Khalid, Ibrahim ibn Hajjaj as-Sami, dan Ismail ibn Ishaq ibn Hammad ibn Zaid al-Qadhi—dalam *sanad* hadis ini— adalah para perawi *tsiqah*.

589. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepada



atas punggung telapak kakinya dan melipat ke atas sebelah dalam ujung bawah kain sarung itu. Kemudian aku bertanya, 'Cara mengenakan sarung macam apa ini?' Ibnu Abbas menjawab, 'Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sarung demikian'".[590]

[276] Muhammad ibn Yahya[591] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan hadis no. 275.[592]

[277] Abdul Malik ibn Hasan[593] bercerita, "Aku pernah mendengar Sahm ibn Mu'tamir menceritakan sebuah hadis bahwa al-Hujaimi pernah bertemu Rasulullah s.a.w; ketika itu beliau mengenakan kain sarung yang berbahan katun yang terurai bagian tepinya."[594]

---

kami, Muhammad ibn Abu Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah menyampaikan kepada kami, dia menuturkan...

590. Hadis ini *hasan* dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4096) dari jalur Yahya ibn Said Qaththan dari Muhammad ibn Abi Yahya, dan oleh Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ* —sebagaimana disebutkan oleh al-Mazi dalam *Athrâf*-nya— dari jalur Anas ibn Iyadh dari Muhammad ibn Abi Yahya al-Aslami.

591. Penulis berkata, "Ibnu Siwar al-Hasyimi menyampaikan kepada kami, 'Abu Bilal menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abu Yahya...

592. Hadis ini merupakan pengulangan dari hadis sebelumnya (no. 275) yang diriwayatkan dari jalur berbeda dengan Muhammad ibn Abi Yahya al-Aslami.

593. Penulis berkata, "Mahmud al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Makhlad menyampaikan kepada kami, 'Abdul Malik ibn Hasan menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

594. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i dalam *al-Kubrâ* —sebagaimana disebutkan dalam *Tuhfah al-Asyrâf* (juz 2, hlm. 145)— dari Ahmad ibn Usman ibn Hakim dari Khalid ibn Makhlad dengan *sanad* yang sama dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Namun, Sahm ibn Mu'tamar —dalam *sanad* ini— disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Sementara Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Dia dapat diterima." Maksudnya, jika ia diikuti oleh perawi lainnya. Dalam hal ini ia diikuti oleh Abdu Rabbah al-Hujaimi, dan ini merupakan salah tulis. Yang benar adalah Ubaidah al-Hujaimi Abu Khaddasy, sebagaimana ditegaskan Ibnu Hajar dalam *Ta'jîl an-Naf'ah*, dari Jabir ibn Salim. Ada juga yang menyebutkannya Salim ibn Jabir al-Hujaimi Abu Jura. Ahmad menyebutkan dalam (juz 5, hlm. 63), "Hasyim telah meriwayatkan kepada kami, Yunus ibn Ubaid telah meriwayatkan kepada kami dari Abdu Rabbah al-Hujaimi, dari Jabir ibn Salim, hadis yang redaksinya sama." Abdu Rabbah al-Hujaimi atau Ubaidah al-Hujaimi —menurut yang benar— sebagaimana ditegaskan Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb* adalah perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Kemudian Ibnu Hajar meralat kembali pendapatnya itu dalam *Ta'jîl al-Manfa'ah* dengan mengatakan, "Ia bukan perawi *majhûl*, karena Abu Daud dan an-Nasa`i telah meriwayatkan hadisnya. Abdussalam Abul Khalil juga meriwayatkan darinya." Ubaidah al-Hujaimi ini meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Tamimah al-Hujaimi, dari Jabir ibn Sulaim juga, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 63) dan Abu Daud (juz 4, no. 4075). Adapun para perawinya adalah *tsiqah*, kecuali Ubaidah al-Hujaimi karena, meskipun *al-Hâfizh* telah menghapus status al-Hujaimi yang *majhûl*, tetapi dia tidak menetapkan statusnya dalam kalangan *tsiqah*.

Sementara al-Mazzi dalam beberapa penjelasan hadisnya menyebutkan hadis lain dari riwayat Qurrah ibn Musa al-Hujaimi, dari Salim ibn Jabir, serta riwayat Qurrah ibn Musa dari guru-gurunya, dari Jabir ibn Salim. Al-Mazzi mengatakan, "Hadis tersebut diriwayatkan oleh Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ*. Qurrah ibn Musa ini disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Sementara menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *majhûl*."

[278] Hasan[595] memberitahukan bahwa seorang lelaki tua dari Bani Sulaith telah menceritakan kepadanya, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. untuk mengajak beliau berbicara tentang sesuatu yang telah menimpa kami pada masa Jahiliyah. Ketika itu beliau sedang duduk sambil berbicara dengan orang-orang. Beliau mengenakan salah satu kain sarung katunnya yang kasar."[596]

[279] Ummu Salamah r.a.[597] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah mengambil salah satu pakaiannya yang berasal dari Fadak (nama tempat). Kemudian beliau menyuruh orang-orang (yang ada di rumah) untuk mengenakannya secara bergantian; beliau bersabda, '*Mereka adalah anggota keluargaku (Ahli Bait) dan keluarga terdekatku*'."[598]

Namun demikian, hadis ini dengan keseluruhan jalurnya tersebut adalah *hasan*. *Wa billâhi ta'âla at-Taufiq.*

595. Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari memberitahukan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Mubarak ibn Fadhalah dan dari al-Hasan bahwa seorang lelaki tua dari Bani Salith memberitahukan kepadanya, dia menuturkan...

596. Dalam *sanad* hadis ini, Mubarak ibn Fadhalah adalah seorang perawi *shadûq* (jujur) tetapi suka menjiplak dan membubuhi, bahkan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*. Hasan al-Bashri adalah perawi *tsiqah*, ahli fikih, mumpuni, dan terkenal, tetapi sering meriwayatkan secara *mursal* dan melakukan *tadlîs*.

Namun demikian, hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 71) dengan *sanad*, "Affan telah meriwayatkan kepada kami dari Mubarak ibn Fadhalah dari Hasan dengan redaksi yang sama seperti di atas, dan masing-masing (Hasan dan Mubarak) mengaku telah meriwayatkan hadis tersebut. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm 69) dari jalur Abbad ibn Rasyid dari Hasan dengan makna yang sama. Abbad adalah perawi *shadûq* yang memiliki banyak kesalahan, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Namun, hal tersebut tidak serta-merta menurunkan hadis ini dari derajat *hasan*.

597. Penulis berkata, "Isa ibn Muhammad al-Wasqandi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaid an-Nawa al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Khalid Abu Hafsh al-A'asy menyampaikan kepada kami dari Ismail ibn Abu Khalid, dari Muhammad ibn Suqah, dari orang yang menyampaikan kepadanya dari Ummu Salamah yang bercerita...

598. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya karena telah diriwayatkan oleh seorang perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya) dari Ummu Salamah. Menurut perkiraan saya, dia adalah Syahr ibn Hausyab, sebagaimana tercantum dalam riwayat Ahmad (juz 6, no. 304), yakni: dari Abu Ahmad az-Zubairi dari Sufyan, dari Zubair, dari Syahr ibn Hausyab, dari Ummu Salamah, dengan redaksi seperti di atas tetapi di dalamnya terdapat tambahan.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 3205) dari jalur Abu Ahmad az-Zubairi dengan *sanad*-nya, seperti tercantum dalam *Musnad Ahmad*. Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *hasan* dan merupakan hadis yang paling *hasan* dalam bab ini. Dalam bab ini juga terdapat riwayat dari Umar ibn Abu Salamah, Anas ibn Malik, Abul Hamra`, Ma'qil ibn Yasar, dan Aisyah." Tirmidzi juga memiliki riwayat lain dari hadis Umar ibn Abi Salamah (juz 5, no. 3205, 3787) yang sama dengan redaksi di atas.



SELENDANG RASULULLAH S.A.W.

[280] Anas ibn Malik r.a.[599] menuturkan, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w. Ketika itu, Beliau mengenakan sebuah selendang dari Najran yang tepinya kaku."[600]

[281] Urwah ibn Zubair r.a.[601] bercerita, "Selendang Rasulullah s.a.w. panjangnya empat hasta (1 hasta = ± 48 cm), dan lebarnya dua setengah hasta. Beliau juga memiliki sebuah kain berwarna hijau yang beliau kenakan untuk menemui para delegasi (tamu) yang mengunjungi beliau."[602]

[282] Urwah r.a.[603] meriwayatkan bahwa pakaian Rasulullah s.a.w. yang dikenakan untuk menemui para tamu adalah selendang dan kain berwarna hijau; panjangnya empat hasta dan lebarnya dua hasta lebih satu jengkal. Saat ini, kain itu berada di tangan para khalifah dan telah usang, sehingga mereka harus membungkusnya dengan kain. Mereka biasa mengenakannya pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.[604]

[283] Abu Hurairah r.a.[605] meriwayatkan bahwa pada suatu hari Nabi s.a.w. berjalan hingga sampai di tengah masjid. Kemudian seorang Arab

---

599. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhamamd ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Malik ibn Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah memberitahukan kepadaku dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

600. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5809), Muslim (juz 2, *az-Zakâh*, no. 128) dan Ibnu Majah (juz 20, no. 3553). Semuanya dari jalur riwayat Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama. Hadis ini dalam *asy-Syaikhain* (Bukhari dan Muslim) memuat redaksi lanjutan.

Najran —yang tercantum dalam hadis ini— adalah daerah yang terkenal dan terletak di antara Hijaz, Syam dan Yaman.

601. Penulis berkata, "Buhlul ibn Ishaq al-Anbari memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Mu'awiyah an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Ibn Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdurrahman ibn Naufal, dari Urwah ibn Zubair yang bercerita...

602. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena diriwayatkan secara *mursal*. Dalam *sanad* ini terdapat Ibnu Luhai'ah yang linglung setelah catatan-catatannya terbakar. Muhammad ibn Mu'awiyah an-Naisaburi meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Luhai'ah tersebut. Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Muhammad ibn Mu'awiyah adalah perawi *matrûk* meskipun dia banyak tahu. Sebab, dia dibimbing dalam meriwayatkan hadis. Sementara Ibnu Ma'in menyebutnya sebagai pembohong."

603. Penulis berkata, "Ali ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdurrahman ibn Naufal bahwa dia menyampaikan kepadanya dari Urwah...

604. Hadis ini *mursal* dan merupakan pengulangan dari hadis sebelumnya (no. 281). Namun, hadis ini terbebas dari dua *'illat* (cacat) yang terdapat dalam hadis sebelumnya. Hadis ini berasal dari riwayat Ibnu Mubarak dari Ibnu Luhai'ah, dan riwayatnya dari Ibnu Luhai'ah ini dapat diterima.

605. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Al-Qa'nabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Hilal menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w...

pedalaman menghampiri beliau dan menarik selendangnya dari belakang. Karena selendang itu kasar, tengkuknya memerah."[606]

[284] Abdullah ibn Ja'far[607] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan dua kain yang telah dicelupkan pada (minyak) *za'farân*[608], yaitu selendang dan sorban."[609]

[285] Abdullah ibn Ja'far[610] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. mengenakan dua lembar kain (selendang dan sorban, ed) berwarna kuning."[611]

[286] Abdullah ibn Buraidah[612] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Raja Najasyi pernah mengirimkan surat kepada Nabi s.a.w. yang berbunyi:

---

606. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 8, *al-Qasâmah*, hlm. 33) dari jalur al-Qa'nabi dengan *sanad* yang sama, dan oleh Abu Daud melalui jalur lain dari Muhammad ibn Hilal ibn Abi Hilal. Pangkal masalah dalam *sanad* hadis ini terletak pada Hilal ibn Abi Hilal. Menurut adz-Dzahabi, identitasnya tidak diketahui. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, dia dapat diterima jika memiliki riwayat *mutâba'ah* (pengiring). Namun demikian, hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Anas ibn Malik, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w, dan ketika itu beliau mengenakan kain luaran (selubung) dari Najran yang kasar ujungnya. Kemudian seorang Arab pedalaman datang menghampiri beliau dan menarik selendangnya dengan kuat, sampai-sampai kulihat kulit pundak Rasulullah s.a.w. terkena bekas ujung kain *burdah* tersebut saking kuat tarikannya... dan seterusnya." Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari seperti dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5809) dan Muslim (juz 2, *az-Zakâh*, no. 128). Dalam riwayat Muslim, disebutkan bahwa Anas menuturkan, "...aku melihat tengkuk Rasulullah s.a.w. dan kulihat ada bekas ujung selendang padanya..."

607. Penulis berkata, "Buhlul memberitahukan kepada kami, 'Mush'ab ibn Abdullah az-Zubairi menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Ismail ibn Abdullah ibn Ja'far, dari ayahnya yang menuturkan...

608. Sejenis minyak wangi berwarna kuning berbau lembut yang apabila dibubuhkan pada kain maka ia meninggalkan bekas warna kuning, ed.

609. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Mush'ab az-Zubairi yang memiliki kelemahan. Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *Mustadrak*-nya (juz 4, hlm. 189) dari jalur Mush'ab ibn Abdullah az-Zubairi, dan oleh Abu Syaikh (no. 285). Hakim mengatakan, "Hadis ini sahih menurut kriteria Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya." Sedangkan adz-Dzahabi mengatakan, "Bahkan tidak diriwayatkan oleh salah satu dari kedua syaikh tersebut (Bukhari dan Muslim)."

Namun demikian, ada riwayat sahih dari Ibnu Umar dengan redaksi: "Nabi s.a.w. mencelupi (pakaian) dengan cairan *shufrah* (warna kuning)." Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Abu Daud. Ada juga riwayat sahih lainnya dengan redaksi: "Nabi s.a.w. melarang memakai minyak *za'farân*." Sebagian ulama menafsirkan bahwa larangan ini berlaku bagi seseorang yang sedang berihram, tetapi diperbolehkan bagi orang yang tidak sedang berihram. *Wallâhu Ta'âla a'lam.*

610. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abdul Khaliq menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Manshur ibn Sayyar menyampaikan kepada kami, 'Mush'ab ibn Abdullah az-Zubairi menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Ismail ibn Abdulllah ibn Ja'far, dari ayahnya yang bercerita...

611. Lihat hadis sebelumnya.

612. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Ali ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Daud al-Qazzaf menyampaikan kepada kami, 'al-Haitsam ibn Adi menyampaikan ke-



Aku telah menikahkanmu dengan seorang wanita dari kaummu, dan dia memeluk agamamu, yakni Ummu Habibah binti Abu Sufyan.

Aku juga memberimu hadiah yang lengkap: gamis, celana panjang, mantel, dan sepasang khuff berwarna hitam polos[613].

Ketika Nabi s.a.w. berwudhu, beliau mengusap sepasang *khuff* itu.

Sulaiman —salah satu perawi hadis ini— menambahkan, "Aku bertanya kepada Haitsam, 'Mantel apakah itu?' Dia menjawab, 'Jubah *thaylasan*.'."[614]

HULLAH (BAJU SETELAN) RASULULLAH S.A.W.

[287] Abdullah ibn Harits r.a.[615] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah membeli baju setelan seharga dua puluh tujuh ekor unta, kemudian beliau mengenakannya.[616]

[288] Al-Barra` r.a.[617] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat seorang laki-laki berambut panjang melampaui cuping telinga dan memakai baju setelan berwarna merah yang lebih elok daripada Rasulullah s.a.w."[618]

---

pada kami, 'Dalham ibn Shalih menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya yang menuturkan...

613. Dalam *matan* hadis ini, kata (سَاذَجَيْنِ) artinya tidak berukiran dan tidak berbulu. Atau hanya memiliki satu warna, di mana warna hitamnya tidak bercampur dengan warna lain.

614. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2820), Abu Daud (juz 1, no. 155), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 549; juz 2, no. 3620). Semuanya dari jalur riwayat Waki' dari Dalham ibn Shalih dengan *sanad* yang sama —yakni di antara Dalham dan Ibnu Buraidah terdapat Hujair ibn Abdillah— dan berbunyi: "Bahwa raja Najasyi pernah menghadiahkan kepada Nabi s.a.w. *khuffain sâdzajain* (sepasang sepatu berwarna hitam dan polos). Beliau memakai sepasang sepatu itu, lalu berwudhu dan mengusap keduanya."

Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *hasan*, tetapi kami hanya mengetahuinya dari hadis Dalham. Hadis ini juga telah diriwayatkan oleh Muhammad ibn Rabi'ah dari Dalham.'

615. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami, 'Qatadah menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Zaid, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Harits bahwa Nabi s.a.w...

616. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena diriwayatkan secara *mursal*, di mana Ishaq ibn Abdullah ibn Harits meriwayatkannya dari Nabi s.a.w. secara *mursal*. Namun, Ibnu Hibban menyebutkan Ishaq ibn Abdullah ini dalam deretan generasi penerus tabiin yang *tsiqah* (tepercaya). Sedangkan Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Tahdzîb*, "Persoalan hadis ini terkait dengan dirinya karena dia meriwayatkan dari sahabat secara *mursal*." Jika benar demikian, maka hadis ini adalah *mu'dhal*. Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat Ali ibn Zaid yang memiliki kelemahan.

617. Penulis berkata, 'Mahmud al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Zakaria ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Waki' menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang menuturkan...

618. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 22), Tirmidzi (juz 4, no. 1724; juz 5, no. 3635), dan Abu Daud (juz 4, no. 4183). Semuanya dari jalur riwayat Abu Ishaq dari al-Barra` r.a. dengan *matan* yang sama; dan merupakan penggalan awal dari sebuah hadis yang panjang.

BURDAH (BAJU SELIMUT) RASULULLAH S.A.W.

[289] Qatadah[619] bercerita:

Aku bertanya kepada Anas, "Pakaian apakah yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w?"

"Hibarah[620]," jawab Anas.[(621)]

[290] Anas ibn Malik r.a.[622] meriwayatkan bahwa seorang Arab pedalaman pernah mendatangi Nabi s.a.w. dan meminta (sesuatu) kepada beliau; ketika itu beliau sedang mengenakan kain luaran (selubung)[623] bergaris.[624]

[291] Sulaiman ibn Jabir r.a.[625] menuturkan, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang duduk bersama para sahabat. Beliau mengenakan kain luaran (selubung) bergaris yang rumbai-rumbainya menyentuh kedua punggung kakinya."[626]

[292] Sulaim ibn Jabir r.a.[627] bercerita, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. ketika beliau mengenakan kain luaran (selubung) bergaris. Sungguh, rumbai-rumbai kain itu ada di atas punggung kakinya."[628]

---

[619]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami, 'Qatadah menyampaikan kepada kami dari Anas...

[620]. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-hibarah* (الحِبَرَة) artinya pakaian yang terbuat dari kapas atau katun yang dihias dengan garis-garis merah.

[621]. Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Hammam, dari Qatadah, dari Anas dengan *matan* yang sama seperti di atas. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bārī* (juz 10, no. 5812), Muslim (juz 3, *al-Libās*, no. 32), dan Abu Daud (juz 4, no. 4060). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1787), dan Nasa`i (juz 8, hlm. 203) dari jalur Mu'adz ibn Hisyam dari ayahnya dari Qatadah dari Anas. Lihat juga *Musnad Ahmad* (juz 3, hlm. 134, 184, 251, dan 291).

[622]. Penulis berkata, "Al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari Anas...

[623]. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-burd* (البُرْد) artinya sejenis tumbuhan yang dikenal luas di kalangan bangsa Arab.

[624]. Hadis ini sahih. Lihat hadis no. 176.

[625]. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Husain ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Husyaim menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami dari Abdullah al-Hujaimi, dari Sulaiman ibn Jabir yang menuturkan...

[626]. Hadis ini *hasan* melalui berbagai jalurnya. Lihat hadis no. 277.

[627]. Penulis berkata, "Qurrah ibn Khalid menyampaikan kepadanya dari Qurrah ibn Musa, dari Sulaim ibn Jabir yang bercerita...'

[628]. Lihat hadis no. 277 dan 291.



[293] Aisyah r.a.[629] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah mengenakan kain *burdah* berwarna hitam. Aisyah r.a. pun berkata kepada beliau, "Alangkah bagusnya kain luaran (selubung) bergaris itu engkau kenakan! Putihnya warna kulitmu menyerap hitamnya warna kain itu; dan hitamnya warna kain itu menyerap putihnya warna kulitmu."[630]

[294] Ibnu Abbas r.a.[631] menuturkan, "Nabi s.a.w. selalu memakai kain luaran (selubung) bergaris *ḥibarah* pada setiap hari raya."[632]

[295] Jabir ibn Abdullah r.a.[633] bercerita, "Nabi s.a.w. memiliki kain luaran (selubung) bergaris yang warnanya merah; beliau selalu mengenakannya setiap hari raya dan hari Jumat."[634]

---

629. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harun menyampaikan kepada kami dari Himam, dari Qatadah, dari Mutharrif ibn Abdullah, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

630. Para perawi dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya) namun Qatadah —salah satu perawinya— suka melakukan *tadlîs* (penjiplakan) dan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 132, 144, 219, 249), Abu Daud (juz 4, no. 4074), dan Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ*, sebagaimana disebutkan dalam *Athrâf al-Mazi*. Semuanya dari jalur riwayat Hammam dari Qatadah dari Mutharrif dari Aisyah r.a. dengan makna yang sama. Mereka menambahkan redaksi: "Kemudian Nabi s.a.w. memakai kain *burdah itu*. Ketika beliau berkeringat dan mencium bau kulit *burdah* itu, beliau menanggalkannya. Beliau memang menyukai bau wangi."

631. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Ali al-Umari menyampaikan kepada kami, 'Busthan ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Abu Yahya menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

632. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya, yaitu Ibrahim ibn Yahya atau Ibrahim ibn Muhammad ibn Abu Yahya. Imam Syafi'i menerimanya, tetapi sebagian besar ulama menilainya *dha'îf* dan meninggalkannya. Menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *matrûk*.

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubrâ* (juz 30, hlm. 280) dari jalur Imam Syafi'i dari Ibrahim ibn Muhammad ibn Yahya dengan *sanad* yang sama. Tetapi al-Baihaqi meniadakan Ibnu Abbas r.a. dari *sanad*-nya. Hadis ini juga disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 2, hlm. 198) dari hadis Ibnu Abbas dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. pada hari raya selalu mengenakan kain *burdah* berwarna merah." Al-Haitsami mengatakan, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadis ini dalam *al-Ausath* dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya)."

633. Penulis berkata, "Ali ibn Ahmad ibn Bustham menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Ghayyats menyampaikan kepada kami dari al-Hajjaj ibn Arthah, dari Abu Ja'far, dari Jabir ibn Abdullah yang bercerita...

634. Dalam *sanad* hadis ini tercantum: "...Sahal ibn Usman meriwayatkan bahwa Hafsh ibn Hajjaj ibn Artha`ah telah meriwayatkan kepada kami dari Abu Ja'far." Tidak diragukan lagi bahwa ini merupakan salah tulis. Yang benar adalah: "...Sahal ibn Usman meriwayatkan, bahwa Hafsh ibn Ghiyats telah meriwayatkan kepada kami dari Hajjaj ibn Artha`ah dari Abu Ja'far." Hafsh ibn Hajjaj ibn Artha`ah ini tidak saya temukan biografinya dalam beberapa kitab. Tetapi Hajjaj memiliki sebuah riwayat dari Abu Ja'far, dan Hafsh ibn Ghiyats meriwayatkan darinya. Sedangkan Sahal ibn Usman meriwayatkan dari Hafsh ibn Ghiyats.

Di samping itu, saya juga menemukan hadis lain yang lebih memperkuat riwayat tersebut. Dalam hal ini, Baihaqi meriwayatkan sebuah hadis dalam *Sunan*-nya (juz 3 hlm. 280) dari jalur Musaddad dengan redaksi: "Hafash ibn Ghiyats telah meriwayatkan kepada kami dari Hajjaj dari

[296] Al-Barra` r.a.[635] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. mengenakan pakaian setelan[636] berwarna merah; aku belum pernah melihat sesuatu pun yang lebih bagus daripada itu."[637]

[297] Al-Barra` r.a.[638] bercerita, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang memakai baju setelan merah dengan rambut tersisir rapi yang lebih elok dan lebih tampan daripada Rasulullah s.a.w. Ketika itu rambutnya hampir menyentuh kedua bahunya."[639]

[298] Abu Juhaifah[640] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. di Abthah pada hari Nafar (selepas melontar jumrah), kemudian Rasulullah s.a.w. keluar memakai baju setelan berwarna merah; sepertinya aku melihat warna putih kulit betisnya di baliknya."[641]

Abu Ja'far dari Jabir." Ini adalah *sanad dha'if*, karena Hajjaj ibn Artha`ah *dha'if*, suka melakukan *tadlis*, dan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*.

635. Penulis berkata, "Syabab ibn Shalih al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Bandar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang menuturkan...

636. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-hullah* (الحُلَّة) pada kalimat *hullatun hamrâ`* (حُلَّةٌ حَمْرَاءُ) artinya sepasang pakaian yang sejenis (satu setel); tidak pernah berwarna merah polos, melainkan bergaris-garis merah karena Nabi s.a.w. sangat tidak menyukai pakaian berwarna merah polos.

637. Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Abu Ishaq dari Barra` r.a. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5848), Abu Daud (juz 4, no. 4072, 4183), dan Tirmidzi (juz 5, no. 3635).

638. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Rahmawaih menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang bercerita...

639. Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Abu Ishaq dari Barra`. Lihat *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5901), *Sunan Abû Dâwud* (juz 4, no. 4183), dan *Sunan at-Tirmidzî* (juz 4, no. 1724).

640. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Aun ibn Abi Juhaifah, dari ayahnya yang menuturkan...

641. Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Aun ibn Abu Juhaifah dari ayahnya, sebagaimana disebutkan dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 376), Muslim (juz 1, no. 249), Nasa`i (juz 2, hlm. 73), Tirmidzi (juz 1, no. 1970; juz 4, no. 2811), dan dalam *asy-Syamâ`il*. Menurut Tirmidzi, Sufyan mengatakan, "Menurutku itu *hibarah*, yakni kain bergaris-garis merah."

[299] Anas ibn Malik r.a.[642] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah pergi dengan bersandar pada Usamah; mengenakan kain luaran (selubung) bergaris jenis *qithri*.[643, 644]

[300] Anas ibn Malik r.a.[645] bercerita, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w. ketika beliau mengenakan kain luaran (selubung) bergaris dari Najran yang keras tepinya."[646]

[301] Abu Rimtsah r.a.[647] meriwayatkan bahwa dia pernah melihat Nabi s.a.w. mengenakan dua lapis kain luaran (selubung) bergaris yang berwarna hijau.[648]

---

642. Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Daud ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas; juga dari Hubaib ibn Syahid, dari al-Hasan, dari Anas ibn Malik bahwa Nabi s.a.w...

643. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-qithri* (القِطْرِيّ) artinya nama jenis kain luaran (selubung) bergaris yang berasal dari Yaman; terbuat dari katun yang diberi warna merah, gambar dan garis-garis. Atau jika dibaca *qathar* berarti kain luaran (selubung) bergaris yang sangat bagus.

644. *Sanad* hadis ini *hasan*, sedangkan *matan*-nya sahih. Dalam *sanad* hadis ini, Abu Khalifah adalah Fadhal ibn Habbab al-Jumahi, seorang musnid (perawi) pada masanya di Bashrah. Adz-Dzahabi menyebutkan biografinya dalam *al-Mîzân*, dan mengatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah* (tepercaya) yang pandai. Saya tidak menemukan kelemahannya, selain pendapat as-Sulaimani bahwa dia termasuk golongan Rafidhah. Tetapi pendapat ini tidak benar.' Sementara Ibnu Hajar mengatakan dalam *Lisân al-Mîzân*, "Menurut al-Khalili, kitab-kitab Abu Khalifah terbakar. Ada yang menilainya *tsiqah* dan ada juga yang mempermasalahkannya. Namun, pendapat yang menilainya *tsiqah* lebih mendekati kebenaran." Lihat: *Lisân al-Mîzân*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 262) dengan *sanad*: Abdullah ibn Muhammad at-Taimi telah menceritakan kepada kami, Hammad ibn Salamah telah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dengan makna yang sama dan *sanad* yang sahih. Ahmad juga meriwayatkan hadis berikutnya dari jalur Hammad ibn Salamah dari Habib ibn Syahid, dari Hasan, dari Anas dengan makna yang sama, sedangkan meriwayatkan hadis sebelumnya dari jalur Hammad ibn Salamah dari Habib ibn Syahid, dari Anas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar*-nya (no. 49).

645. Penulis berkata, 'Al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Malik menyampaikan kepada kami dari Ishaq Ibn Abdullah Ibn Abu Thalhah dari Anas ibn Malik yang bercerita...

646. Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Malik dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abi Tala, dari Anas ibn Malik. Lihat *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5809, 6088), Ibnu Majah (juz 2, no. 3553), dan Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 3, hlm. 153). Hadis ini memiliki redaksi lanjutan dalam riwayat mereka.

647. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Iyad ibn Laqith, 'Iyad menyampaikan kepada kami dari Abu Rimtsah...

648. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm 228), Tirmidzi (juz 5, no. 2812), Abu Daud (juz 4, no. 4206; juz 4, no. 4065), dan Nasa`i (juz 3, hlm 185) dari jalur Ubaidullah ibn Ibad ibn Laqith dari ayahnya, dari Abu Rimtsah dengan redaksi yang sama seperti di atas. Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *hasan gharib*."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abdullah ibn Ahmad dalam *Ziyarât*-nya pada *Musnad Ahmad* (juz 2, hlm. 227), dan Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 6, hlm. 163). Keduanya dari jalur riwayat Ali ibn Shalih dari Ibad ibn Laqith, dari Aba Rimtsah dengan redaksi yang sama seperti di atas. Ahmad mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi Bukhari tidak meriwayatkannya." Pendapat Ahmad ini disetujui oleh adz-Dzahabi.

[302] Urwah ibn Zubair r.a.[649] meriwayatkan bahwa pakaian Nabi s.a.w. yang dikenakan untuk menemui delegasi (tamu) berwarna hijau; panjangnya empat hasta dan lebarnya dua hasta lebih satu jengkal. Kini, pakaian itu disimpan oleh para khalifah dan telah usang, sehingga mereka membungkusnya dengan sebuah kain; mereka biasa mengenakannya pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.[650]

SORBAN RASULULLAH S.A.W.

[303] Ja'far ibn Amr ibn Harits[651] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. berkhutbah mengenakan sorban berwarna hitam.[652]

[304] Jabir r.a.[653] bercerita, "Rasulullah s.a.w. memasuki kota Mekah pada tahun penaklukan Mekah dengan mengenakan sorban berwarna hitam."[654]

[305] Anas ibn Malik r.a.[655] meriwayatkan bahwa dia pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sorban berwarna hitam.[656]

Dalam *sanad* hadis ini, Abu Rimtsah at-Taimi menurut sebagian ulama bernama Habib ibn Hayyan atau - menurut sebagian lanilla- bernama Rifa'ah ibn Yatsribi.

649. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abban memberitahukan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Asad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdurrahman ibn Naufal bahwa dia menyampaikan kepadanya dari Urwah ibn Zubair...

650. Hadis ini *mursal*, dan sebelumnya telah dipaparkan berasal dari jalur Ibnu Mubarak dari Ibnu Luhai'ah. Lihat hadis no. 282.

651. Penulis berkata, 'Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami dari Mismar al-Warraq, dari Ja'far ibn Amr ibn Harits, dari ayahnya yang menuturkan...

652. Hadis ini sahih dari Amru ibn Harits, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 402, 453) dari jalur Musawir al-Wariq dari Ja'far ibn Amr ibn Harits dari ayahnya.

653. Penulis berkata, "Dari Abu Zubair, dari Jabir yang bercerita...

654. Hadis ini sahih dari Jabir, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Hajj*, no. 451), Ahmad (juz 3, hlm. 363, 387), dan Tirmidzi (juz 4, no. 1735). Semuanya dari jalur riwayat Abu Zubair dari Jabir.

Catatan:

Al-Ghimmari menegaskan pada bagian ini, bahwa tanda-tanda delapan baris pada halaman ini yang ada dalam manuskrip asli telah terhapus dan tidak ada yang tersisa selain kata-kata di baris-baris pertama. Dari situlah dapat diketahui —setelah merujuk kitab-kitab *asy-Syamâ`il* dan *ar-Rijâl*— tentang dua hadis (hadis ini dan hadis sebelumnya) yang terdapat di dalam tanda kurung. Jadi, tinggal hadis ketiga yang belum dapat diketahui karena terhapus.

655. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Shudran menyampaikan kepada kami, 'Anbasah ibn Salim menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah, dari Anas...

656. Hadis ini diriwayatkan oleh an-Nasa`i (juz 5, hlm. 200) dari hadis Anas yang *sanad*-nya terdiri dari para perawi *tsiqah* (tepercaya).



[306] Jabir r.a.[657] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memasuki kota Mekah pada hari penaklukan Mekah dengan mengenakan sorban berwarna hitam, sementara di pundaknya menempel debu.[658]

[307] Abdussalam r.a.[659] menuturkan:

Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimanakah cara Rasulullah s.a.w. mengenakan sorban?"

Ibnu Umar menjawab, "Beliau melilitkan lipatan sorban itu pada kepalanya dan menyelipkannya di bagian belakangnya, lalu menyelempangkan ujungnya di antara kedua pundaknya."

Nafi' menambahkan, "Ibnu Umar juga melakukan demikian."[660]

[308] Ja'far ibn Muhammad[661] meriwayatkan dari ayahnya bahwa kakeknya bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah memberi Ali sebuah sorban yang bernama sa<u>h</u>âb (artinya: awan). Kemudian Ali r.a. datang dengan mengenakan sorban itu; maka Rasulullah s.a.w. bersabda, "Inilah Ali yang telah datang dengan memakai sa<u>h</u>âb."

Maka para sahabat menjulukinya dengan mengatakan, "Ali ada di dalam awan."[662]

---

[657] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abu Harits menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Qais, dari Ammar ad-Dahni, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w...

[658] Lihat hadis no. 304.

[659] Penulis berkata, "Zakaria as-Saji dan Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abu Kami menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'syar menyampaikan kepada kami, 'Khalid al-Hadzdza` menyampaikan kepada kami, 'Abu Abdussalam menyampaikan kepadaku, dia menuturkan...

[660] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1736) dari jalur Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Nabi s.a.w. mengenakan sorban, beliau menjuntaikan sorban itu di antara kedua pundaknya." Nafi' menambahkan, "Ibnu Umar juga menjuntaikan sorbannya di antara kedua pundaknya."

Menurut Tirmidzi, hadis ini *<u>h</u>asan gharîb*. Tirmidzi juga meriwayatkannya dalam *asy-Syamâ`il*. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam kitabnya, *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 94), dan dalam *ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ah* (no. 716) melalui beberapa jalur riwayat beserta beberapa *syâhid*-nya. Hadis ini juga disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm 120) dari jalur Abu Abdussalam dari Ibnu Umar. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, dan para perawinya adalah jajaran perawi *Sahih Bukhari*, kecuali Abu Abdussalam yang merupakan perawi *tsiqah*."

[661] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Said al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Wazir menyampaikan kepada kami, 'Mas'adah ibn Yasa' menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya yang bercerita...

[662] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Mas'adah ibn Yasa' al-Bahili, seorang perawi *hâlik* (rusak). Abu Daud menilainya sebagai pembohong. Sedangkan Ahmad ibn Hanbal mengatakan, "Kami telah lama membakar hadisnya." Lihat *Lisân al-Mîzân*.

[309] Ibnu Umar r.a.[663] meriwayatkan bahwa apabila Nabi s.a.w. mengenakan sorban,[664] beliau menyelempangkan ujungnya[665] di antara dua pundaknya."[666]

[310] Ibnu Umar r.a.[667] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. menyelempangkan (ujung) sorban itu di antara kedua pundaknya."[668]

[311] Anas ibn Malik r.a.[669] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. berwudhu dengan masih mengenakan sorban jenis *qithri*."[670]

[312] Anas ibn Malik r.a.[671] bercerita, "Nabi s.a.w. memasuki kota pada penaklukan kota Mekah dengan mengenakan sorban berwarna hitam."[672]

Hadis ini disebutkan oleh Ibnu Hajar pada biografi Mas'adah ibn Yasa' al-Bahili, dan termasuk dari hadis-hadisnya yang *munkar* dan cacat.

663. Penulis berkata, "Said ibn Salamah at-Tauzi menyampaikan kepada kami, 'Abu Mush'ab menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

664. Dalam *matan* hadis ini, kata (اعْتَمَّ) artinya mengenakan sorban.

665. Sedangkan kalimat (سَدَلَ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ) artinya menyelempangkan sorban itu (membiarkannya terurai) di antara kedua pundaknya.

666. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1736) dari jalur Ubaidullah ibn Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar. Tirmidzi menilainya *hasan* dan menyebutkannya dalam *asy-Syamâ`il*. Sementara al-Albani menilainya sahih melalui beberapa jalur riwayat dan *syâhid*-nya. Lihat: hadis no. (307).

667. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w...

668. Lihat hadis sebelumya no. 309 dan 307.

669. Penulis berkata, "Ibnu Abi Hatim menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Shalih menyampaikan kepadaku dari Abdul Aziz ibn Muslim, dari Abu Ma'qal, dari Anas yang menuturkan...

670. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Dalam *at-Taqrîb* disebutkan, "Abu Ma'qil adalah perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), sedangkan Abdul Aziz ibn Muslim adalah perawi *maqbûl* (diterima asalkan diiringi oleh perawi lain)."

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 1, no. 147) dan Ibnu Majah (juz 1, no. 564). Keduanya dari jalur riwayat Ibnu Wahab dengan *sanad* yang sama. Keduanya juga menambahkan redaksi: "Kemudian Nabi s.a.w. menyusupkan tangannya ke bawah sorban, lalu mengusap bagian depan kepalanya tanpa menguraikan (menurunkan) sorban itu."

671. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Tsa'labah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid menyampaikan kepada kami, 'Khazim ibn Husain menyampaikan kepada kami dari Yazid ar-Raqqasyi, dari Anas yang bercerita...

672. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yazid ar-Raqqasy dan Khazim ibn Husain, dua perawi *dha'if*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Tetapi hadis ini sahih melalui jalur lain dari Anas, serta melalui hadis Jabir dan hadis Amru ibn Harits r.a. Lihat hadis no. 304, 305, dan 306.



[313] Ibnu Umar r.a.[673] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah memakai peci berwarna putih."[674]

PECI RASULULLAH S.A.W.

[314] Abu Hurairah r.a.[675] bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sebuah peci putih buatan Syam."[676]

[315] Aisyah r.a.[677] meriwayatkan, "Rasullullah s.a.w. mengenakan peci dengan model berdaun telinga ketika dalam perjalanan jauh. Sedangkan ketika tinggal di rumah beliau mengenakan peci dengan model terlipat (bisa disingsingkan) yang berasal dari Syam."[678]

[316] Ibnu Abbas r.a.[679] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. mempunyai tiga jenis peci: peci putih yang berjahit, peci yang terbuat dari kain *hibarah* (kain katun dari Yaman), dan peci dengan model berdaun telinga yang selalu beliau kenakan ketika sedang bepergian dan kadang-kadang beliau letakkan di hadapannya sewaktu mendirikan shalat."[680]

---

673. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Uqbah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Khirasy menyampaikan kepada kami dari Ibnu Hausyab dan dari Ibrahim at-Taimi, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

674. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 121) dari hadis ibn Umar. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Abdullah ibn Kharrasy, seorang perawi yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Hibban." Al-Haitsami menambahkan, "Ibnu Hibban kemungkinan salah menilai, karena Abdullah ibn Kharrasy dinilai *dha'îf* oleh mayoritas imam hadis." Adapun perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah*.

675. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ibrahim ibn Daud menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Abu Usamah al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Adh-Dhahhak ibn Hajwah menyampaikan kepada kami, Abdullah ibn Waqid menyampaikan kepada kami dari Abu Hanifah, dari Atha` ibn Abu Rabah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

676. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Dhahhak ibn Hajwah. Menurut adz-Dzahabi dalam kitab *al-Mughnî*, bahwa Daraquthni menyatakan, "Dia pernah membuat hadis palsu."

677. Penulis berkata, "Ibnu Aghandi memberitahukan kepada kami, 'Ibnu Mashdi menyampaikan kepada kami, 'Muhamamd ibn Khalid menyampaikan kepada kami dari Mufdhal ibn Fadhalah, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari bibinya, Aisyah r.a, bahwa Nabi s.a.w...

678. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Mifshal ibn Fadhalah. Menurut perkiraan saya, dia adalah Abu Malik al-Bashri, saudara Mubarak ibn Fadhalah. Sedangkan menurut penulis kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *dha'îf*. Di dalamnya juga terdapat Ibnu Musthafa. Dia adalah Muhammad ibn Mushaffa ibn Buhlul. Menurut *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang memiliki banyak kesalahan dan suka melakukan *tadlîs taswiyah* (penjiplakan yang merusak).

679. Penulis berkata, "Muhammad ibn Imran ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Isa al-Muqani'i dan Sulaiman ibn Daud as-Sallal menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Silm ibn Salim menyampaikan kepada kami dari al-Arzami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

680. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya, yaitu Salam ibn Salim yang dinilai *dha'îf* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Ibnu Mubarak mengatakan, "Hindarilah

[317] Abdullah ibn Busr[681] bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. memiliki sebuah peci panjang dengan model memiliki dua daun telinga dan sebuah peci kecil yang melekat[682] pada kepala."[683]

CELANA PANJANG RASULULLAH S.A.W.

[318] Ibnu Shafwan r.a.[684] menuturkan, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. di Mekah sebelum beliau berhijrah. Kemudian aku menjual beberapa potong celana panjang kepada beliau, lalu beliau menimbangnya untukku dan menggoyang (timbangannya)."[685]

---

ular-ular berbisa dari Salim, jangan sampai engkau terkena patukannya!" Sementara al-Khalili mengatakan, "Para ulama telah sepakat bahwa Salim adalah *dha'if*."

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18286) dan dinisbatkan kepada ar-Ruyani dan Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas r.a. dengan makna yang sama.

681. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Humaid menyampaikan kepada kami, 'Yadzaj menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abdullah al-Qurasyi, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari Hariz ibn Usman yang berkata, 'Aku bertemu dengan Abdullah ibn Busr, lantas aku berkata, 'Beritahukanlah (hadis) kepadaku, 'Dia bercerita...

682. Dalam *matan* hadis ini, kata (لاطئة) artinya menempel (melekat) di kepala.

683. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Baqiyyah ibn Walid yang sering melakukan *tadlis* dari para perawi *dha'if*. Di samping itu, Usman ibn Abdullah al-Qurasy ibn Arqam, menurut Ibnu Abi Hatim dalam *al-Jarh wa at-Ta'dil*, meriwayatkan hadis dari kakeknya, kemudian Athaf ibn Khalid meriwayatkan darinya. Menurut saya, dia adalah perawi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Dalam *sanad* ini juga terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya.

Sementara itu, dalam *Sunan Abû Dâwud* (juz 1, no. 948) disebutkan: "Hilal ibn Yassaf pernah melihat Wabishah, salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w, mengenakan sebuah peci kecil yang melekat di kepala dan memiliki dua daun telinga, serta mengenakan sebuah baju luaran bertudung yang terbuat dari sutera berwarna abu-abu..."

684. Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Abu Walid ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Simak ibn Harb, dari Ibnu Shafwan yang menuturkan...

685. Hadis ini *mudhtharrib* (rancu) dan berasal dari Sammak. Syu'bah meriwayatkannya dari Sammak ibn Harb, dia berkata, "Aku mendengar Malik ibn Umairah —Ayah Shafwan— berkata, 'Aku membeli beberapa potong celana panjang dari Rasulullah s.a.w. sebelum hijrah, lalu beliau menimbang dan mengayukannya untukku.'" Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 352), Tirmidzi (juz 3, no. 1305), Abu Daud (juz 3, no. 3337), an-Nasa`i (juz 7, hlm. 284), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 2221). Redaksi ini berasal dari Ibnu Majah.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Sufyan dari Sammak ibn harb, dia menuturkan bahwa Suwaid ibn Qais berkata, "Aku dan Makhramah al-Abdi membawa pakaian dari kota Hajr, lalu Rasulullah s.a.w. mendatangi kami dan menawar harga celana yang kami jual. Di tempat kami banyak tukang timbang yang menimbang dengan upah, lalu beliau berkata kepada salah seorang penimbang, '*Timbangkanlah dan ayunkanlah!*'" Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 352) dengan redaksi darinya, Tirmidzi (juz 3, no. 1305), Abu Daud (juz 3, no. 3336), Nasa`i (juz 7, hlm. 284), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 2220).

Tirmidzi mengatakan, "Hadis Suwaid ibn Qais adalah *hasan* sahih." Sedangkan Abu Daud mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Qais, sebagaimana pendapat Sufyan, sementara pendapat yang diterima adalah pendapat Sufyan."



[319] Suwaid ibn Qais[686] bercerita:

Aku dan Makhramah al-Abdi membawa kain katun (dagangan) dari kota Hajr ke kota Mekah. Kemudian Rasulullah s.a.w. mendatangi kami dan membeli beberapa potong celana panjang.

Di situ ada seorang tukang timbang yang menimbang dengan upah; beliau bersabda kepadanya, "Jika engkau telah menimbang maka goyanglah (timbangan itu)."[687]

JUBAH WOL MILIK RASULULLAH S.A.W.

[320] Sahl ibn Sa'ad[688] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah dijahitkan sebuah jubah berbahan wol Anmar, lalu beliau mengenakannya. Beliau belum pernah mengagumi sebuah pakaian seperti kekaguman beliau terhadap jubah tersebut. Beliau mengelusnya dengan tangannya sedemikian rupa dan bersabda, "Lihatlah betapa bagusnya jubah ini!"

Di tengah orang-orang itu ada seorang Arab pedalaman; dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah jubah itu untukku!"

Beliau pun menanggalkan jubah itu dan menyerahkannya langsung ke tangan orang Arab pedalaman tersebut.

Kemudian beliau menyuruh agar ditenunkan jubah yang sama persis, namun beliau sudah wafat ketika kain (wol) tersebut masih di tempat menenun.[689]

Abu Daud juga menyebutkan: "Dari Ibnu Abu Rizqih, dari ayahnya, dia menuturkan, "Ada seseorang berkata kepada Syu'bah, 'Sufyan berbeda pendapat denganmu.' Syu'bah menjawab, 'Kamu telah menyudutkan aku karena aku pernah mendengar dari Yahya ibn Ma'in, dia berkata, 'Siapa pun yang berselisih dengan Sufyan (dalam riwayat hadis) maka yang menjadi pegangan adalah pendapat Sufyan.'"

Abu Daud juga menyebutkan, "Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan kepadaku bahwa Waki' meriwayatkan dari Syu'bah bahwa dia berkata, 'Sufyan lebih kuat hafalannya daripada saya'."

Menurut saya, hal ini memperkuat kesahihan hadis yang diriwayatkan oleh Sufyan dari Sammak, dari Suwaid ibn Qais.

Ibnu shafwan yang tercantum dalam *sanad* hadis ini maupun dalam beberapa riwayat lainnya, menurut catatan dari Syu'bah, adalah Abu Shafwan Malik ibn Umair.

[686] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Hannad menyampaikan kepada kami, Waki' menyampaikan kepada kami dari Sufyan ats-Tsauri, dari Simak ibn Harb, dari Suwaid ibn Qais yang bercerita...

[687] Lihat hadis sebelumnya.

[688] Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Imran ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Zam'ah menyampaikan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal ibn Sa'ad yang menuturkan...

[689] *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Zam'ah, yakni Ibnu Shalih al-Janadi. Menurut *at-Taqrib*, dia adalah perawi *dha'if* dan hadisnya dalam riwayat Muslim masih memiliki sambungan.

[321] Ibnu Abbas r.a.[690] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat dengan mengenakan sebuah jubah wol tanpa mengenakan kain sarung ataupun selendang; beliau selalu mengangkat kedua tangan pada setiap rakaat."[691]

[322] Ubadah ibn Shamit[692] menuturkan, "Suatu kali Rasulullah s.a.w. mengimami kami dengan mengenakan jubah wol Romawi yang berlengan sempit."[693]

[323] Urwah ibn Mughirah[694] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan jubah wol."[695]

---

[690] Penulis berkata, 'Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Said al-Harani menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Sulaiman ibn Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Riyah al-Bashri menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Thawus menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

[691] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Umar ibn Riyah al-Bashri. Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *matrûk* dan dituduh sebagai pendusta oleh sebagian ulama.

[692] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Mani' menyampaikan kepada kami, 'Marwan ibn Mu'awiyah menyampaikan kepada kami, 'Al-Ahwash ibn Hakim menyampaikan kepada kami dari Khalid ibn Ma'dan, dari Ubadah ibn Shamit yang menuturkan...

[693] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ahwash ibn Hakim yang hafalannya lemah, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Sedangkan Khalid ibn Ma'dan, menurut Abu Hatim dalam *al-Marâsîl* (hlm. 52, no. 71), tidak benar telah mendengarkan (langsung) hadis dari Ubadah ibn Shamit.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3563) dari jalur Ahwasy ibn Hakim dengan *sanad* yang sama. Ibnu Majah menambahkan redaksi: "Kemudian Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat bersama kami dengan mengenakan jubah tersebut tanpa mengenakan pakaian lain."

[694] Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhammad ibn Dakah menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Abu Nu'aim menyampaikan kepada kami, 'Zakaria ibn Abu Za'idah menyampaikan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Urwah ibn Mughirah, dari ayahnya yang bercerita...

[695] Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Urwah ibn Mughirah dari ayahnya. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5799), Muslim (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 79), ad-Darimi (juz 1, no. 713), dan Ahmad (juz 4, hlm. 251). Semuanya melalui jalur riwayat Zakariya ibn Abu Za'idah dari Amir, dari Urwah ibn Mughirah, dari ayahnya, Su'bah ibn Mughirah, dia menuturkan, "Pada suatu malam, aku bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan, lalu beliau bertanya, '*Apakah kamu membawa bekal air?*' Aku menjawab, 'Ya.' Kemudian beliau turun dari kendaraannya dan berjalan hingga tidak terlihat olehku di kegelapan malam. Setelah itu beliau kembali; aku pun menuangkan air untuk beliau; lalu beliau membasuh wajah dan kedua tangannya. Ketika itu beliau mengenakan jubah wol (yang berlengan sempit) sehingga beliau tidak dapat menjulurkan tangannya. Maka beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya, lalu beliau membasuh lengan bawahnya dan mengusap kepalanya. Ketika aku membungkuk untuk melepaskan sepasang *khuff*-nya, beliau berkata, '*Biarkanlah keduanya karena aku mengenakannya dalam keadaan suci.*' Kemudian beliau mengusap sepasang *khuff* itu." Redaksi ini berasal dari Bukhari.



[324] Al-Mughirah[696] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. mengenakan jubah wol."[697]

[325] Anas ibn Malik r.a.[698] bercerita:

Rasulullah pernah mengenakan pakaian dari kain wol, sepatu bertambal dan pakaian kasar, serta memakan basya'. Beliau hanya dapat menelannya dengan bantuan seteguk air.[699]

Nuh ibn Dzakwan (perawi) bertanya kepada Hasan (perawi), "Apakah *basya'* itu?" Dia menjawab, "Sejenis adonan roti keras dari gandum."

[326] Ibnu Abbas r.a.[700] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. kadang-kadang mendirikan shalat dengan mengenakan jubah berbahan wol tanpa mengenakan pakaian lain."[701]

[327] Abu Ayyub[702] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah mengenakan pakaian wol, mengesol sandal, menambal gamis, dan menunggang keledai.

Beliau juga bersabda, "Barangsiapa tidak menyukai sunnahku (kebiasaanku) maka dia bukan termasuk golonganku."[703]

---

696. Penulis berkata, "Al-Hasab menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari al-Mughirah yang menuturkan...

697. Lihat hadis sebelumnya.

698. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami,' Yahya ibn Usman al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Abu Katsir menyampaikan kepada kami dari Nuh ibn Dzakwan, dari al-Hasan, dari Anas yang bercerita...

699. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3348) dari Yahya ibn Usman al-Mahshi dengan *sanad* yang sama. Dalam *sanad*-nya terdapat Nuh ibn Dzakwan, seorang perawi *dha'if.*

700. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far ibn Nashr menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Ishaq ad-Dasytaki menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Alqamah menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Riyah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Thawus menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

701. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Umar ibn Riyah, seorang perawi *matrūk* yang dinilai pembohong oleh sebagian ulama. Lihat hadis no. 319.

702. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Najiyah menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abu Isra`il menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ya'la al-Aslami menyampaikan kepada kami dari Mukhtar at-Taimi, dari Kurz al-Haritsi, dari Abu Ayyub yang bercerita...

703. *Sanad* hadis ini sangat *dha'īf*. Di dalamnya terdapat Mukhtar at-Taimi ibn Nafi' Abu Ishaq at-Tammar yang *dha'īf*, Yahya ibn Ya'la al-Aslami yang menganut Syi'ah dan *dha'īf*, serta Karz al-Haritsi yang tidak saya jumpai dalam kelompok perawi yang bernama Karz.

Namun, hadis ini dalam *Shahīh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4822) dinisbatkan kepada Ibnu Asakir dari Abu Ayyub, serta kepada Abu Syaikh, as-Sahmi, dan Ibnu Sa'ad dari Hasan al-Bashri secara *mursal*. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani.

[328] Abu Burdah[704] meriwayatkan bahwa ayahnya —*sanad* ini diragukan oleh Abu Zahrah— menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah mengenakan pakaian berbahan wol, mengendarai seekor keledai, menangkap kambing (yang kabur), dan memenuhi undangan orang lemah (budak)."[705]

[329] Aisyah r.a.[706] bercerita, "Aku pernah membuatkan sebuah selendang hitam berbahan wol untuk Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau mengenakan selendang itu dan menyukainya. Ketika berkeringat saat mengenakannya, beliau mencium bau (kurang sedap) wolnya; maka beliau menanggalkannya."[707]

PAKAIAN RASULULLAH S.A.W. YANG TERBUAT DARI LINEN, KATUN, DAN KAIN YAMAN

[330] Seorang teman Ayyub[708] menuturkan:

Suatu ketika Shalt ibn Rasyid menemui Muhammad ibn Sirin dengan mengenakan pakaian wol, sarung wol, dan surban berbahan wol pula.

Muhammad pun merasa muak melihatnya dan berkata, "Seingatku, orang-orang yang suka mengenakan pakaian wol mengatakan bahwa Isa ibn Maryam a.s. dulu mengenakannya. Padahal, seseorang yang tidak kuragukan telah meriwayatkan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w. biasa mengenakan pakaian berbahan linen (serat pohon rami), katun, dan kain buatan Yaman. Sunah Nabi kita s.a.w. lebih pantas untuk diikuti."[709]

---

[704] Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Abu Zahrah Tsabit ibn Samyada' al-Anthaki menyampaikan kepada kami, 'Adam ibn Abu Iyas menyampaikan kepada kami, 'Syaiban menyampaikan kepada kami dari Asy'ats ibn Sulaim, dari Abu Burdah, dari ayahnya insya Allah –Abu Zahrah merasa ragu- yang menuturkan...

[705] Beberapa makna dari penggalan hadis ini telah disebutkan secara berulang kali pada hadis no. 122, 128, 129 dan 328. Makna-makna tersebut secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan kepribadian Nabi s.a.w.

[706] Penulis berkata, "Abbas ibn Mujasyi' menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Katsir menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif, dari Aisyah r.a. bercerita...

[707] Hadis ini merupakan pengulangan dari hadis no. 293 dari jalur riwayat Hammam dari Catada, dari Mutharrif, dari Aisyah r.a. Dalam *sanad*-nya terdapat *tadlis* yang dilakukan oleh Qatadah, dan secara lengkap telah disebutkan dalam kitab ini pada hadis no. 292. Perlu kami tambahkan di sini, bahwa Hakim meriwayatkan hadis ini dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 188) dan menilainya sahih. Pendapat Hakim ini disetujui oleh adz-Dzahabi.

[708] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Rabi' az-Zahrani menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami, 'Salah seorang teman akrab Ayyub menuturkan...

[709] Hadis ini *mursal*. Dalam *sanad* hadis ini, perkataan Ibnu Sirin: "Seseorang yang tidak aku ragukan telah meriwayatkan kepadaku," adalah dalil yang menunjukkan bahwa dia meriwayatkan

CINCIN RASULULLAH S.A.W.

[331] Jabir r.a.[710] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya."[711]

[332] Jabir[712] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 331.[713]

[333] Ibnu Abbas r.a.[714] bercerita, "Aku melihat cincin itu di tangan kanannya; dan setiap orang (sahabat) yang mengenang beliau pasti mengatakan bahwa Nabi s.a.w. selalu memakai cincin di tangan kanannya."[715]

[334] Ibnu Abbas r.a.[716] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya."[717]

---

hadis ini bukan dari seorang sahabat Nabi s.a.w. Sementara itu, dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak disebutkan namanya, yakni teman Ayyub.

[710]. Penulis berkata, "Al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abdullah ibn Bukair menyampaikan kepada kami; juga Ibnu Mani' menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muslim ibn Khalid az-Zanji menyampaikan kepada kami dari Haram ibn Usman, dari Abu Atiq, dari Jabir...

[711]. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Sementara al-Albani mengatakan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* no. 79, "*Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Abu Syaikh meriwayatkannya dengan *sanad* lain yang sama-sama *dha'îf*, tetapi *matan*-nya sahih berdasarkan hadis sebelumnya maupun sesudahnya, yang tercantum dalam kitab *asy-Syamâ`il*."

[712]. Penulis berkata, "Ismail ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Zanjalah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ad-Darawardi menyampaikan kepada kami dari Haram, dari Abu Atiq, dari Jabir...

[713]. Lihat hadis sebelumnya.

[714]. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Numair menyampaikan kepada kami, Yunus ibn Bukair menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Abu Huraisy menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mushaffa menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Khalid al-Wahabi menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Amr adh-Dhabi menyampaikan kepada kami, 'Abu Syihab al-Hanath menyampaikan kepada kami, semuanya dari Muhammad ibn Ishaq, dari ash-Shalt ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

[715]. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar ays-Syamâ`il* (no. 80) dari jalur Muhammad ibn Ishaq dari Shalt ibn Abdullah, dari ibn Abbas r.a. Al-Albani menisbatkan hadis ini kepada Tirmidzi dan Abu Daud. Dia juga mengutip pernyataan Tirmidzi: "Muhammad ibn Ismail Bukhari menegaskan bahwa hadis ini *hasan* sahih." Al-Albani menambahkan, "Hal itu dikarenakan dalam *sanad*-nya terdapat Ibnu Ishaq, tetapi dia mengaku telah meriwayatkan hadis ini dari Abu Daud."

[716]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Nashr menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari al-Qasim, dari Abu Hazim, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

[717]. Makna hadis ini sahih, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.

[335] Abdullah ibn Ja'far[718] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya.[719]

[336] Ibnu Ja'far[720] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 335.[721]

[337] Abdullah[722] juga meriwayatkan hadis yang redaksinya sama dengan no. 335.[723]

[338] Anas ibn Malik r.a.[724] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya, dan memosisikan batu (mata) cincin itu di sisi dalam telapak tangannya."[725]

[339] Anas ibn Malik r.a.[726] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya.[727]

[340] Anas ibn Malik r.a.[728] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya.[729]

---

718. Penulis berkata, "Ibnu Rustah dan Abu Huraisy menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hudbas menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman ibn Abu Rafi' dan dari Abdullah ibn Ja'far bahwa Nabi s.a.w...

719. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1744), Nasa`i (juz 8, hlm. 175), Ibnu Majah (juz 2, no. 3647) dan juga dalam *asy-Syamâ`il* karya Tirmidzi. Semuanya dari hadis Ibnu Abu Rafi' dari Abdullah ibn Ja'far. Tirmidzi mengatakan, "Menurut Muhammad ibn Ismail Bukhari, ini adalah hadis paling sahih yang diriwayatkan dalam bab ini."

720. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Ibnu Uqail, yakni Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari Abdullah ibn Ja'far...

721. Lihat hadis no. 335.

722. Penulis berkata, "Abu Abbas al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, 'Musykudamah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Numair menyampaikan kepada kami dari Ibrahim ibn Fadhl, dari Abdullah...

723. Lihat hadis no. 335.

724. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad memberitahukan kepada kami, 'Hafsh ibn Umar al-Mahraqani menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Uwais menyampaikan kepada kami dari Sulaiman ibn Bilal, dari Yunus, dari az-Zuhri, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

725. Hadis ini sahih melalui jalur Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs,* no. 62), Ibnu Majah (juz 2, no. 3646), dan Nasa`i (juz 8, hlm. 173).

726. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Said al-Jauhari menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Isa ibn Thaba' menyampaikan kepada kami dari Abbad ibn Awwam, dari Said, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

727. Lihat hadis sebelumnya no. 338.

Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani melalui hadis Anas yang disebutkan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 83).

728. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits memberitahukan kepada kami, 'Syabab al-Ushfuri menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaid al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah dan Amr ibn Amir menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

729. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs,* no. 63) dari jalur Tsabit dari Anas, bahwa dia berkata, "Cincin Nabi s.a.w. terletak di sini (sambil menunjuk jari manis di tangan kirinya)."

[341] Aisyah r.a.[730] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya dan bersabda, "Tangan kanan lebih berhak (pantas) untuk diberi hiasan daripada tangan kiri."[731]

[342] Aisyah r.a.[732] bercerita, "Rasulullah s.a.w. selalu memakai cincin di tangan kanannya, dan beliau wafat ketika cincin masih terpasang di tangan kanannya."[733]

[343] Ibnu Umar r.a.[734] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya.[735]

[344] Ibnu Umar r.a.[736] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mengenakan sebuah cincin di tangan kanannya.[737]

---

730. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Ahmad ibn Walid ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ishaq ibn Yazid al-Anthaki menyampaikan kepada kami, 'Al-Faryabi al-Maqdasi menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Mukhlad menyampaikan kepada kami dari al-Mufdhal ibn Fadhalah, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

731. Al-Albani mengatakan dalam kitab *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 82), bahwa hadis yang berbunyi: "Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya sambil bersabda, '*Tangan kanan lebih berhak (pantas) untuk diberi hiasan daripada tangan kiri*,' bukanlah hadis sahih. Dia juga telah menguraikannya dalam kitab *adh-Dha'îfah* (no. 5407).

732. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdurrahman ibn Musa ibn Abu Harb ash-Shaffar dan Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ahmad ibn Miqdam menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Qasim menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

733. Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 153), dan mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Ubaid ibn Qasim, seorang perawi *matrûk*." Sementara al-Albani mengatakan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 82), bahwa riwayat Aisyah yang berbunyi, "Ketika Rasulullah s.a.w. meninggal dunia, cincin itu masih di tangan kanannya," adalah sangat *dha'îf*.

734. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Kamil menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'syar menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Abdullah ibn Dinar, dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

735. Tirmidzi (juz 4, no. 7141) meriwayatkan hadis Ibnu Umar melalui jalur Musa ibn Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar dengan redaksi: "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya." Menurut Tirmidzi, hadis Ibnu Umar ini <u>h</u>asan sahih.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Nafi' dari Ibnu Umar, tetapi dalam riwayat ini mereka tidak menyebutkan redaksi: "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya." Abu Daud juga meriwayatkan dalam (juz 4, no. 4227) dari jalur Abdul Aziz ibn Abu Rawad dari Nafi' dari Ibnu Umar, dengan redaksi: "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya, dan mata (batu) cincin itu terletak pada sebelah dalam telapak tangannya." Abu Daud menambahkan, bahwa Ibnu Ishaq dan Usamah ibn Zaid meriwayatkan dari Nafi' (dengan *sanad*-nya) dengan redaksi, "Di tangan kanannya." Abu Daud (no. 4228) juga meriwayatkan dari Ibnu Umar secara *mauqûf* dengan redaksi: "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya."

736. Penulis berkata, "Abu Yahya ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Uqbah ibn Khalid menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

737. Lihat hadis no. 342.

[345] Ibnu Umar r.a.[738] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya.[739]

[346] Ibnu Umar r.a.[740] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya.[741]

[347] Ibnu Umar r.a.[742] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah memakai cincin di tangan kanannya, kemudian beliau memindahkannya ke tangan kiri.[743]

[348] Ali r.a.[744] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. selalu memakai cincin di tangan kanannya.[745]

[349] Abu Umamah r.a.[746] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. selalu memakai cincin di tangan kanannya.[747]

---

738. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya dan al-Hasan ibn Muhammad ibn Usaid menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ibnu Humaid menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

739. Lihat hadis no. 342.

740. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Kasib menyampaikan kepada kami, 'Ma'an menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Abu Bakar menyampaikan kepada kami dari Salim; (pindah sanad) juga Ibnu Abi Hazim menyampaikan kepada kami dari Usamah ibn Zaid, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

741. Lihat hadis no. 342.

742. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhammad al-Ahwazi menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar ibn Sahal menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Usman al-Buri menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman Abu Muhammad al-Qaflati menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Atha`, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

743. Al-Albani menegaskan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* bahwa hadis: "Rasulullah s.a.w. pernah memakai cincin di tangan kanannya, kemudian beliau memindahkannya di tangan kirinya," bukanlah hadis sahih, melainkan termasuk hadis *dha'îf* yang tercantum dalam kitab *Dha'îf al-Jâmi'*.

744. Penulis berkata, "Ahmad ibn Harwan ibn Ruh menyampaikan kepada kami, 'Ar-Rabi' ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami dari Sulaiman ibn Bilal; (pindah sanad) juga Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Sahal ibn Askar menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hassan menyampaikan kepada kami dari Sulaiman ibn Bilal, dari Syarik ibn Abdullah ibn Abu Namir, dari Ibrahim ibn Abdullah Hunain, dari ayahnya, dari Ali r.a. bahwa Nabi s.a.w...

745. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4226) dan Nasa`i (juz 8, hlm. 174) dari jalur Ibrahim ibn Abdullah ibn Hunain dari ayahnya dari Ali r.a. Al-Albani menilainya sahih dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 77) dan mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih menurut kriteria Bukhari dan Muslim."

746. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Silm menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Marwan ibn Mu'awiyah menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Zubair menyampaikan kepada kami dari al-Qasim, dari Abu Umamah, dari Nabi s.a.w...

747. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 154) dari Abu Umamah. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan dalam *sanad*-nya terdapat Ja'far ibn Zubair, seorang perawi *dha'îf*."



[350] Ibnu Abbas r.a.[748] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menyematkan cincinnya di tangan kanan.[749]

[351] Anas ibn Malik r.a.[750] menuturkan, "Cincin Nabi s.a.w. terpasang pada jari manis tangan kirinya."[751]

[352] Anas ibn Malik r.a.[752] bercerita, "Cincin Nabi s.a.w. terpasang di sini (sambil menunjuk ke jari manis tangan kirinya)."[753]

[353] Ja'far ibn Muhammad[754] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Rasulullah s.a.w, Abu Bakar, Umar, Ali, al-Hasan dan al-Husain r.a, semuanya memakai cincin di tangan kiri."[755]

[354] Rubaih ibn Abdurrahman ibn Abu Said[756] meriwayatkan dari ayahnya bahwa kakeknya berkata, "Nabi s.a.w. memakai cincinnya di tangan kirinya."[757]

---

748. Penulis berkata, "Zakaria as-Saji menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Musa al-Harsyi menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Abdullah ibn Ma'bad menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

749. Makna hadis ini sahih.

750. Penulis berkata, "Ibnu Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abbas ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Abu Salamah menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Basyir menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

751. Hadis ini sahih dan maknanya telah disebutkan pada hadis sahih yang berbunyi, "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya." Lihat hadis no. 238.

752. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Khallad menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...

753. Lihat hadis sebelumnya.

754. Penulis berkata, "Abu Bisyr ash-Shaffar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Muqatil menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Ubaidillah menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Bilal menyampaikan kepadaku dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya yang menuturkan...

755. Guru Abu Syaikh —yakni Ja'far bin Muhammad yang tercantum dalam *sanad* hadis ini— tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya).

Sementara itu, ada sebuah hadis sahih dari Nabi s.a.w. —sebagaimana telah disebutkan sebelumnya— dengan redaksi: "Beliau memakai cincin di tangan kirinya." Tirmidzi (juz 4, no. 1743) juga meriwayatkan dengan redaksi: "Al-Hasan dan al-Husain memakai cincin di tangan kiri masing-masing." Menurutnya, hadis ini *hasan* sahih. Di samping itu, ada juga hadis sahih dari Ibnu Umar dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya."

756. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Ali ath-Thusi menyampaikan kepada kami, 'Az-Zubair ibn Bikar menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghazyah Muhammad ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami dari Rubaih ibn Abdurrahman ibn Abu Said, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi s.a.w...

757. Makna hadis ini sahih.

[355] Ibnu Umar r.a.[758] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kirinya, dan memosisikan batu (mata) cincin itu pada sisi telapak tangannya.[759]

[356] Anas ibn Malik r.a.[760] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. meletakkan batu (mata) cincin di sisi telapak tangannya.[761]

[357] Anas ibn Malik r.a.[762] bercerita, "Mata cincin Nabi s.a.w. berupa batu mulia *habasyi* (berasal dari Ethiopia) yang bertuliskan kalimat: '*Lâ Ilâha Illallâh, Muhammad Rasûlullâh*'. Kalimat '*Lâ Ilâha Illallâh*' satu baris, kalimat '*Muhammad*' satu baris, dan kalimat '*Rasûlullâh*' juga satu baris."[763]

[358] Ibnu Umar r.a.[764] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya, dan memosisikan batu (mata) cincin itu di sisi telapak tangannya.[765]

---

758. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Nasher menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Abu Rawwad menyampaikan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

759. Lihat hadis sebelumnya.

760. Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Ar'arah ibn Birnid menyampaikan kepada kami dari Azrah ibn Tsabit, dari Tsumamah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

761. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ar'arah ibn Birind. Menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang kadang-kadang salah paham.

Hadis ini sahih dan berasal dari hadis Anas r.a. Lihat hadis no. 338.

762. Penulis berkata, "Dengan sanad (pada hadis no. 356) itu juga, Anas bercerita...

763. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ar'arah ibn Birind. Menurut Ibnu Hajar, dia dinilai *dha'îf* oleh Ibnu al-Madini. Ibnu Hajar menyebutkan hadis ini dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5878) dan melemahkan riwayat Ar'arah ini karena dianggap menyimpang (dari ketentuan hadis sahih).

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1748) dengan *sanad*: Muhammad ibn Basyar, Muhammad ibn Yahya, dan beberapa perawi lainnya meriwayatkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdullah al-Anshari dari ayahnya dari Tsumamah dari Anas, dia berkata, "Jumlah ukiran pada cincin Nabi s.a.w. ada tiga baris, kata '*Muhammad*' satu baris, kata '*Rasûl*' satu baris, dan kata '*Allâh*' juga satu baris."

Tirmidzi mengatakan, "Muhammad ibn Yahya tidak menyebutkan lafal 'tiga baris'." Dalam bab ini ada sebuah riwayat dari Ibnu Umar, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Fath al-Bârî*, bahwa ia menuturkan: Muhammad ibn Abdullah al-Anshari menuturkan dari ayahnya dari Tsumamah dari Anas, "Bahwasanya ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah diberikan tulisan. Sementara itu, ukiran pada cincin (yang digunakan sebagai stempel) terdiri dari tiga baris, kata '*Muhammad*' satu baris, kata '*Rasûl*' satu baris, dan kata '*Allâh*' juga satu baris."

764. Penulis berkata, "Ahmad ibn Khalid ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Humaid al-Khats'ami menyampaikan kepada kami, 'Mu'alla ibn Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Abdul Aziz ibn Abu Rawwad dan Usamah ibn Zaid dan Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

765. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Mu'alla Ibn Mahda. Abu Hatim mengatakan dalam *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, "Saya pernah bertemu dengannya, tetapi saya tidak pernah mendengarkan hadis darinya. Kadang-kadang ia meriwayatkan hadis *munkar*." Di samping itu, dalam *sanad* hadis ini maupun hadis berikutnya (no. 359) juga terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini melalui jalur Abdul Aziz ibn Abu Rawad dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4227) dan Abu Syaikh —penulis kitab ini— (no. 353) dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi s.a.w.



[359] Ibnu Umar r.a.[766] menuturkan, "Nabi s.a.w. memosisikan mata cincin di sisi telapak tangannya."[767]

[360] Anas ibn Malik r.a.[768] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai sebuah cincin yang dibuat dari kepingan uang logam (perak), dan mata cincinnya terbuat dari batu mulia *habasyi*."[769]

[361] Anas ibn Malik r.a.[770] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. memakai sebuah cincin di tangan kanannya. Pada cincin itu terdapat mata cincin dari batu mulia *habasyi*, dan posisi mata cincin itu berada di sisi telapak tangannya."[771]

[362] Anas ibn Malik r.a.[772] menuturkan, "Cincin Nabi s.a.w. terbuat dari perak; mata cincinnya merupakan bagian dari cincin itu."[773]

---

memakai cincin di tangan kirinya, dan memosisikan mata cincinnya di sisi telapak tangannya." Abu Daud juga meriwayatkan dari Usamah ibn Zaid dari Nafi' dengan redaksi: "Nabi s.a.w. memakai cincin di tangan kanannya."

Kesimpulan dari hadis ini, bahwa Nabi s.a.w. pernah memakai cincin di tangan kanannya, sebagaimana beliau juga pernah mengenakannya di tangan kirinya. Maknanya, bahwa melakukan keduanya sama-sama diperbolehkan. *Wallâhu Ta'âla a'lam.*

766. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Fadhl ibn Ziyad al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Abdul Hamid ibn Ja'far, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang menuturkan...

767. Lihat hadis no. 358.

768. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Qudamah dan Yahya ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Anas yang bercerita...

769. Hadis ini sahih melalui jalur riwayat Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas dengan *matan* yang sama seperti di atas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 61), Tirmidzi (juz 4, no. 1739), dan Abu Daud (juz 4, no. 4216).

770. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Thalhah ibn Yahya menyampaikan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

771. *Sanad* hadis ini *hasan* atau nyaris *hasan*, karena Thalhah ibn Yahya ibn Nu'man adalah perawi *shadûq* (jujur) yang terkadang salah paham, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Namun hadis ini bukan termasuk hadis-hadis yang dipahaminya secara salah. Karena Ibnu Wahab juga meriwayatkan hadis tersebut dari Anas ibn Malik r.a, sebagaimana dalam hadis sebelumnya yang diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Abu Daud tanpa menyebutkan redaksi: "Posisi mata cincin itu di sisi telapak tangannya." Tambahan redaksi ini telah disebutkan dalam beberapa hadis sebelumnya, dan merupakan hadis sahih dari hadis Anas ibn Malik r.a.

772. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Dinar menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Hasan ibn Shalih, dari Ashim al-Ahwal, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas yang menuturkan...

773. Hadis ini sahih melalui jalur Humaid ath-Thawil dari Anas ibn Malik r.a. dengan redaksi yang sama seperti di atas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5870), Tirmidzi (juz 4, no. 1740), Abu Daud (juz 4, no. 4217), dan Nasa`i (juz 8, hlm. 183).

[363] Anas ibn Malik r.a.[774] bercerita, "Semua bagian cincin Nabi s.a.w. terbuat dari perak, sedangkan mata cincinnya merupakan bagian dari cincin itu."

Zuhair —salah satu perawi hadis ini— menambahkan, "Saya bertanya kepada Humaid tentang mata cincin itu, dan dia mengatakan kepadaku bahwa dia tidak mengetahui bagaimana bentuknya."[775]

[364] Ibnu Umar r.a.[776] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah memakai sebentuk cincin dan memosisikan mata cincin itu pada sisi telapak tangannya. Kemudian beliau melepasnya, sehingga orang-orang ikut melepas cincin yang mereka kenakan. Setelah itu beliau mengambil sebentuk cincin dan menggunakannya untuk membubuhkan cap (stempel), bukan untuk dipakai (sebagai perhiasan) oleh beliau."[777]

[365] Anas ibn Malik r.a.[778] meriwayatkan bahwa dia pernah seharian penuh melihat di jari Rasulullah s.a.w. ada sebentuk cincin yang dibuat dari kepingan uang logam (perak). Maka orang-orang ikut membuat cincin dari kepingan uang logam (perak) dan mengenakannya. Kemudian Rasulullah s.a.w. melepaskan cincin itu di hadapan mereka; mereka pun melepaskan cincin masing-masing."[779]

---

774. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Syarik menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yunus menyampaikan kepada kami, 'Zuhair menyampaikan kepada kami dari Humaid ath-Thawil, dari Anas yang bercerita...

775. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1740) dan Abu Daud (juz 4, no. 4217). Keduanya melalui jalur riwayat az-Zuhri dari Humaid ath-Thawil dari Anas ibn Malik r.a. dengan *matan* tersebut tanpa menyebutkan redaksi: "Saya bertanya kepada Humaid tentang mata cincin itu, dan dia mengatakan kepadaku bahwa dia tidak mengetahui bagaimana bentuknya." Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan* sahih dan *gharib* melalui jalur riwayat tersebut.

776. Penulis berkata, "Abu Bakar Ahmad ibn Amr al-Bazzar memberitahukan kepada kami, 'Ahmad ibn Ubdah menyampaikan kepada kami, 'Abu Awanah menyampaikan kepada kami dari Abu Bisyr Ja'far ibn Abu Wahsyiyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

777. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Di dalamnya terdapat Ahmad ibn Abduh, yakni Ibnu Musa adh-Dhabi yang hadisnya diriwayatkan oleh sekelompok orang, kecuali Bukhari. Bahkan, Bukhari hanya meriwayatkan hadisnya dalam selain kitab *al-Jâmi'*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Tahdzîb*. Ahmad ibn Abduh ini dinilai *tsiqah* oleh an-Nasa`i, dan disinggung oleh Ibnu Hibban dalam kitab *ats-Tsiqât*.

778. Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hamzah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz menyampaikan kepada kami dari keponakan Ibnu Syihab, dari pamannya, dari Anas...

779. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ibnu Akhi ibn Syihab, yakni Muhammad ibn Abdullah ibn Muslim ibn Ubaidillah ibn Abdullah ibn Syihab az-Zuhri. Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering salah paham.

Hadis ini sahih melalui jalur riwayat Yunus dari Ibnu Syihab, ia mengatakan bahwa Anas ibn Malik r.a. meriwayatkan hadis ini. Bukhari memaparkannya sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5868). Hadis ini juga sahih melalui jalur riwayat Ibrahim ibn Sa'ad dari Ibnu Syihab dari Anas ibn Malik r.a. dengan redaksi yang sama, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 59) dan Abu Daud (juz 4, no. 4221).

[366] Anas ibn Malik r.a.[780] meriwayatkan kepada Ibnu Syihab bahwa dia pernah seharian penuh melihat sebentuk cincin di tangan Rasulullah s.a.w; orang-orang pun membuat cincin dan mengenakannya. Kemudian Nabi s.a.w. melepaskan cincinnya; orang-orang pun ikut melepaskan cincin mereka masing-masing."[781]

[367] Ibnu Abbas r.a.[782] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah membuat sebentuk cincin dan mengenakannya, lalu bersabda, "Benda ini telah membuatku melalaikan kalian sejak hari itu. Cincin ini perlu perhatian, dan kalian juga perlu perhatian."

Kemudian beliau menanggalkan cincin itu.[783]

[368] Ibnu Umar r.a.[784] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah membuat sebuah cincin dari emas dan memosisikan mata cincin itu pada sisi telapak tangannya ketika memakainya.

Maka orang-orang pun ikut membuat cincin. Ketika duduk di atas mimbar; beliau melepaskan cincin itu sambil bersabda, "*Dulu aku memakai cincin ini dengan membalikkan mata cincinnya dari dalam (telapak)*." Kemudian beliau membuang (menanggalkan) cincin tersebut sambil bersabda, "*Demi Allah, Aku tidak akan memakainya lagi untuk selamanya.*" Maka orang-orang pun menanggalkan cincin mereka.[785]

[369] Anas ibn Malik r.a.[786] bercerita, "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. hendak menulis surat untuk orang-orang *'Ajam* (non Arab) dan beliau me-

---

780. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Mismar menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Juraij menyampaikan kepadaku, 'Ziyad ibn Sa'ad memberitahukan kepadaku bahwa Ibnu Syihab memberitahukan kepadanya bahwa Anas ibn Malik memberitahukan kepadanya...

781. Guru Abu Syaikh —dalam *sanad* hadis ini— tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini juga sahih seperti hadis sebelumnya (no. 365).

782. Penulis berkata, "Al-Qasim ibn Sulaiman ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ad-Dauraqi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Umar menyampaikan kepada kami dari Malik ibn Mighwal, dari Sulaiman asy-Syaibani, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

783. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 8, hlm. 194-195) dari jalur Usman ibn Umar dengan *sanad* yang sama. *Sanad* ini sahih dan para perawinya *tsiqah*.

784. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Syarik menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yunus menyampaikan kepada kami, 'Laits menyampaikan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

785. Hadis ini sahih dari hadis Nafi' dari Ibnu Umar, dengan redaksi seperti di atas. Bukhari meriwayatkannya melalui jalur lain dari Nafi', sebagaimana dalam *Fatḫ al-Bârî* (juz 10, no. 5876). Abu Daud juga meriwayatkannya melalui jalur lain dari Nafi' dengan redaksi seperti di atas.

786. Penulis berkata, "Ibnu Mani' menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

minta agar dibuatkan sebuah cincin dari perak. Kemudian cincin itu diukir dengan tulisan: '*Muhammad Rasûlullâh*'."[787]

[370] Anas ibn Malik r.a.[788] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. membuat sebuah cincin dari perak dan mengukirnya dengan tulisan: '*Muhammad Rasûlullâh*'. Kemudian beliau berkata kepada orang-orang, "*Aku telah membuat sebuah cincin dan mengukirnya dengan tulisan: 'Muhammad Rasûlullâh,' maka janganlah seseorang pun mengukir tulisan yang sama (pada cincinnya).*"[789]

[371] Ibnu Umar r.a.[790] menuturkan, "Ukiran cincin Rasulullah s.a.w. adalah kalimat: '*Muhammad Rasûlullâh*'."[791]

[372] Anas ibn Malik r.a.[792] bercerita, "Nabi s.a.w. pernah membuat sebentuk cincin dari kepingan uang logam (perak). Cincin tersebut diukir dengan kalimat: '*Muhammad Rasûlullâh*'. Kemudian beliau bersabda, '*Janganlah kalian membuat ukiran dengan tulisan tersebut.*'"[793]

---

[787] *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 65) melalui jalur Syu'bah dari Qatadah dari Anas ibn Malik, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. menulis sebuah surat —atau hendak menulis— lalu beliau diberitahukan bahwa mereka (para raja, *penj.*) tidak mau membaca surat yang tidak dibubuhi stempel. Maka beliau membuat sebentuk cincin dari perak dan mengukirnya dengan tulisan, '*Muhammad Rasûlullâh*,' seolah-olah aku kini sedang memandangi putihnya cincin itu di tangannya."

Syu'bah bertanya kepada Qatadah, "Siapakah yang mengatakan bahwa ukiran cincinnya bertuliskan: '*Muhammad Rasûlullâh*'?" Dia menjawab, "Anas."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3641) dari hadis Yunus dari az-Zuhri dari Anas ibn Malik dengan redaksi yang sama.

[788] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ishaq ibn Abu Isra`il menyampaikan kepada kami, 'Hammad menyampaikan kepada kami dari Abdul Aziz, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

[789] *Sanad* hadis ini *hasan*, sedangkan hadisnya sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5877) dari jalur Hammad dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh *an-Nasa`i* (juz 8, hlm. 176) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3640) melalui dua jalur lain dari Abdul Aziz ibn Shuhaib dari Anas ibn Malik dengan *matan* yang sama seperti tersebut di atas.

[790] Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar dan Usman menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Bisyr menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah menyampaikan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar yang menuturkan...

[791] Hadis ini sahih melalui jalur Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5866) dan Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 55) melalui jalur lain dari Nafi' dengan *matan* yang sama seperti di atas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 3, hlm. 173) melalui jalur az-Zuhri dari Anas.

[792] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Nuh ibn Habib al-Qumasi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...

[793] Guru Abu Syaikh —dalam *sanad* hadis ini— tidak saya ketahui biografinya, sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini adalah sahih. Lihat: Uraian hadis sebelumnya (no. 371).



[373] Anas ibn Malik r.a.[794] menuturkan, "Ukiran cincin Rasulullah s.a.w. terdiri dari tiga baris kata, '*Muhammad*', '*Rasûl*', dan '*Allâh*.'"[795]

[374] Mu'aiqib[796] bercerita, "Cincin Rasulullah s.a.w. terbuat dari besi yang disepuh dengan perak. Sering sekali cincin tersebut berada di tanganku."

Mu'aiqib ini adalah orang yang bertugas menyimpan cincin Rasulullah s.a.w.[797]

[375] Anas ibn Malik r.a.[798] menuturkan, "Seluruh bagian cincin Nabi s.a.w. terbuat dari keping uang logam."[799]

KHUFF[800] RASULULLAH S.A.W.

[376] Amir[801] menuturkan:

Al-Mughirah ibn Syu'bah pernah ditanya, "Dari manakah Rasulullah s.a.w. memiliki sepasang khuff?"

---

794. Penulis berkata, "Pamanku menyampaikan kepadaku, 'Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Tsumamah, dari Anas yang menuturkan...

795. Hadis ini sahih melalui jalur riwayat Muhammad ibn Abdillah al-Anshari dari ayahnya dari Tsumamah dari Anas ibn Malik r.a. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5878) dan Tirmidzi (juz 4, no. 1747). Redaksi Tirmidzi mirip dengan *matan* tersebut di atas. Lihat juga uraian hadis ini pada no. 357.

796. Penulis berkata, "Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Ziyad ibn Yahya al-Hassani menyampaikan kepada kami, 'Abu Attab menyampaikan kepada kami dari Abu Makin; (pindah sanad) juga Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Abu Makin menyampaikan kepada kami, Iyas ibn Harits ibn Mu'aiqib menyampaikan kepada kami dari kakeknya, Mu'aiqib, bahwa dia bercerita...

797. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4224) dan Nasa`i (juz 8, hlm. 175). Keduanya melalui jalur riwayat Abu Ittab dari Abu Makin. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i melalui jalur riwayat lain dari Ibnu Makin. Keduanya meriwayatkannya dari Ibnu Makin ini dengan *sanad* yang sama dan *hasan*.

798. Penulis berkata, "Haitsam ibn Khalaf ad-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Bayan atau selain dia, dari Anas yang menuturkan...

799. *Sanad* hadis ini *dha'îf*, karena di dalamnya terdapat Ismail ibn Musa. Menurut kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang kadang-kadang melakukan kesalahan dan dituduh menganut paham Rafidhah. Sedangkan menurut kitab *at-Tahdzîb*, dia meriwayatkan secara sendirian pada beberapa hadis dari Syuraik. Dia juga meriwayatkan hadis ini dari Anas ibn Malik r.a. secara *majhûl* (identitasnya tidak diketahui) karena dia menyebutkan dalam *sanad*-nya, "Dari Bayan atau yang lainnya."

800. *Khuff* adalah sejenis sepatu, hanya saja sangat tipis karena terbuat dari kulit dan tingginya menutupi mata kaki, sehingga lebih mirip dengan kaos kaki, ed.

801. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abdan al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Amir ibn Zirarah menyampaikan kepada kami dari al-Hasan ibn Iyasy, dari asy-Syaibani, dari Amir yang menuturkan...

Dia menjawab, "Dihyah al-Kalbi menghadiahkannya bagi beliau; maka beliau memakainya."[802]

[377] Ibnu Buraidah[803] meriwayatkan dari ayahnya bahwa Raja Najasyi menghadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. sepasang *khuff* berwarna hitam polos (*syâdzijain*)[804]. Kemudian beliau mengenakannya dan mengusapnya (ketika berwudhu)."[805]

[378] Abdullah ibn Buraidah[806] meriwayatkan dari ayahnya hadis yang redaksinya sama (dengan no. 377).[807]

SANDAL RASULULLAH S.A.W.

[379] Ibnu Abbas r.a.[808] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai sepasang sandal yang dilengkapi sepasang tali (sandal jepit)[809]."[810]

---

802. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi —tanpa imam yang enam lainnya— (juz 4, no. 1769) melalui jalur Hasan ibn Iyasy dari Abu Ishaq asy-Syaibani, dari asy-Sya'bi –yakni Amir- yang berkata, "Al-Mughirah ibn Syu'bah menuturkan, "Dihyah al-Kalbi menghadiahkan sepasang *khuff* kepada Rasulullah s.a.w., kemudian beliau pun mengenakannya." Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan gharib*.

Dalam *sanad* hadis ini, Abu Ishaq bernama asli Sulaiman, sedangkan Hasan ibn Iyasy adalah saudara laki-laki dari Abu Bakar ibn Iyasy.

803. Penulis berkata, 'Ahmad ibn Muhammad al-Bazzaz al-Madini menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Aun menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Dalham ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Hujair ibn Abdullah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya...

804. Dalam *matan* hadis ini, kata *syâdzijain* (شاذجين) berasal dari (الشاذج) -dengan harakat *fathah* atau *kasrah* pada huruf (ذ)— artinya polos; tidak bercampur dengan warna lain serta tidak berhiasan.

805. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 1, no. 155), Tirmidzi (juz 5, no. 2820), Ibnu Majah (juz 1, no. 549; juz 2, no. 3620), dan Ahmad (juz 5, hlm. 352). Semuanya melalui jalur riwayat Waki' dari Dalham ibn Shalih dengan *sanad* ini hadis yang redaksinya mirip.

Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *hasan* yang hanya kami ketahui melalui riwayat Dalham." Muhammad ibn Rabi'ah –yang tercantum dalam *sanad*– meriwayatkan hadis ini dari Dalham.

806. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Bazzar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Madras al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Katsir menyampaikan kepada kami, 'Al-Jurairi menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya hadis yang sama (dengan no. 377).

807. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Mirdas al-Anshari yang menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrib*, adalah perawi *maqbûl*. Maksudnya, hadisnya diterima jika dia diikuti oleh perawi lainnya. Namun, *sanad* hadis sebelumnya lebih baik daripada *sanad* hadis ini.

808. Penulis berkata, "Haitsam al-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Ar-Rabi' ibn Taghlib menyampaikan kepada kami, 'Muhammad Ibn Ziyad menyampaikan kepada kami dari Maimun ibn Mahran, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

809. Kata *al-qibâlâni* (القِبالان) —dengan harakat *kasrah* pada huruf (ق)— sinonim dengan kata *az-zimâmân* (الزِّمامان) yang tercantum dalam hadis ini. Adapun kata *az-zimâm* (الزِّمام) artinya tali dari kulit binatang yang biasa digunakan untuk mengikat sandal dan terletak di antara dua jari kaki.

810. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad ibn Ziyad al-Yasykari al-Maimuni ar-Raqi. Menurut Bukhari, Nasa`i, Abu Hatim, al-Ajli, dan lain-lain, dia adalah perawi



[380] Anas ibn Malik r.a.[811] menuturkan, "Sandal Rasulullah s.a.w. memiliki sepasang tali."[812]

[381] Himam[813] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 380).[814]

[382] At-Taimi[815] meriwayatkan bahwa seseorang yang pernah melihat sendiri sepasang sandal Nabi s.a.w. menuturkan kepadanya bahwa pada sandal tersebut terdapat sepasang tali yang menjuntai[816] ujungnya."[817]

---

matrûk. Sedangkan Ahmad ibn Hanbal mengatakan, "Dia seorang pembohong yang buruk dan telah merusak sebagian hadis ini yang dilakukannya dengan lancang. Dia menyebutkan, 'Maimun ibn Mahran telah meriwayatkan kepada kami tentang segala sesuatu'." Dia juga dianggap dusta dan dituduh memalsukan hadis oleh banyak imam.

Kendati demikian, hadis ini disebutkan secara sahih dari Ibnu Abbas r.a, dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3614) dengan *sanad* yang sahih menurut kriteria Bukhari dan Muslim, sebagaimana pendapat al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 61). Sementara Ibnu Hajar dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 10, no. 5858) mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* dan Ibnu Majah dengan *sanad* yang kuat dari hadis Ibnu Abbas, yang redaksinya berbunyi, "Pada sandal Rasulullah s.a.w. teradapat sepasang tali yang masing-masing rangkap dua."

811. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Ismail al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Affan menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

812. Hadis ini sahih melalui jalur riwayat Hammam dari Qatadah, dari Anas dengan *matan* yang sama, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 10, no. 5857), Abu Daud (juz 4, no. 4134), dan Ahmad (juz 3, hlm. 122, 203, 245, 269).

813. Penulis berkata, "Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Himam menyampaikan kepada kami hadis yang sama redaksinya (dengan no. 380).

814. Lihat uraian hadis sebelumnya (no. 380).

815. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ghassan ibn Rabi' menyampaikan kepada kami dari Tsabit ibn Yazid, dari at-Taimi yang berkata, 'Orang yang melihat kedua sandal Nabi s.a.w. memberitahukan kepadaku...

816. Dalam hadis ini, kalimat (أَنَّ لَهُ قِبَالَيْنِ مُعَقَّبَيْنِ) artinya: sepasang sandal tersebut memiliki kelebihan tali yang menjuntai setelah keduanya diikatkan pada jepitan sandal.

817. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ghassan ibn Rabi', seorang yang saleh tetapi mungkin tidak dapat dijadikan hujah dalam riwayat hadis. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *ats-Tsiqât*. Sementara Daraquthni pernah menilainya *dha'if*, tetapi juga pernah menilainya saleh. Lihat *Lisân al-Mizân*.

Hadis ini mungkin juga *mursal* karena diriwayatkan oleh at-Taimi (Sulaiman ibn Tharkhan) dari salah seorang tabiin yang pernah melihat sandal Nabi s.a.w. Adapun redaksi: "Seseorang yang pernah melihat sendiri sandal Rasulullah s.a.w. menceritakan kepadaku" tidak menegaskan secara pasti bahwa yang meriwayatkan kepada at-Taimi adalah seorang sahabat Nabi s.a.w.

[383] Aus ibn Aus ats-Tsaqafi[818] bercerita, "Aku tinggal bersama Rasulullah s.a.w. selama setengah bulan. Kulihat sandalnya memiliki sepasang tali, dan kulihat sepasang tali itu saling berhadapan (beradu)."[819]

[384] Abu Ishaq[820] meriwayatkan dari seseorang yang mendengar bahwa Amr ibn Huraits menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat dengan mengenakan sepasang sandal bertambal."[821, 822]

[385] Humaid ibn Hilal[823] meriwayatkan dari seseorang yang mendengar bahwa seorang Arab pedalaman bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat dengan mengenakan sepasang sandal dari kulit sapi."[824, 825]

[386] Abu Dzar[826] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat dengan mengenakan sepasang sandal bertambal yang terbuat dari kulit sapi."[827]

---

818. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Daud ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Qais menyampaikan kepada kami, 'Umair ibn Abdullah al-Khats'ami menyampaikan kepada kami dari Abdul Malik ibn Mughirah ath-Tha`ifi, dari Aus ibn Aus ats-Tsaqafi yang bercerita...

819. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ishaq ibn Ahmad —guru hadis Abu Syaikh (penulis)— yang tidak saya ketahui identitasnya. Selain itu, *sanad* hadis ini *ma'lûl* (cacat) karena Qais ibn Rabi' al-Asadi linglung setelah lanjut usia. Putranya juga mencatut namanya dalam beberapa hadis yang bukan berasal darinya lalu diriwayatkannya. Hanya saja, makna hadis ini terkandung dalam beberapa hadis yang telah disebutkan sebelumnya.

820. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Abu Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari orang yang mendengar Amr ibn Huraits menuturkan...

821. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (النَّعْلاَنِ الْمَخْصُوْفَتَانِ) artinya: sepasang sandal yang memiliki lubang jahitan atau sepasang sandal bertambal.

822. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 307) melalui jalur Sufyan dari as-Suday, dari orang yang pernah mendengar dari Amr ibn Huraits, bahwa dia menuturkan hadis ini dengan *matan* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan dinilai sahih *lighairihi* (sahih karena didukung hadis lain) oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 65).

823. Penulis berkata, "Al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Hilal menyampaikan kepada kami, 'Orang yang mendengar al-A'rabi menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

824. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (نَعْلاَنِ مِنْ بَقَرٍ) artinya sepasang sandal yang terbuat dari kulit sapi.

825. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 6) melalui jalur Sulaiman ibn Mughirah dengan *sanad* yang sama dan di dalamnya terdapat tambahan redaksi. *Sanad* Ahmad ini sahih.

826. Penulis berkata, "Ali ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Sinan al-Qazzaz menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghassan al-Anbari menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Humaid ibn Hilal, dari Abdullah ibn Shamit, dari Abu Dzar yang menuturkan...

827. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Sinan al-Qazzaz. Menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, ia adalah perawi *dha'îf*. Sementara itu, makna hadis ini sahih karena didukung oleh hadis sebelumnya dan sesudahnya.

[387] Mutharrif ibn Abdullah[828] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sepasang sandal bertambal."[829]

[388] Yazid ibn Abu Ziyad[830] menuturkan, "Aku pernah melihat sandal Nabi s.a.w. berbentuk ramping dengan ujung meruncing[831], dan beralas tipis[832]."[833]

[389] Ubaid ibn Juraij[834] meriwayatkan bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah ibn Umar, "Kulihat kamu memakai sandal dari kulit hewan yang sudah dibersihkan dari bulunya."

Abdullah ibn Umar berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sandal dari kulit hewan yang sudah dibersihkan dari bulunya; sehingga tidak berbulu. Beliau melakukan wudhu dengan tetap mengenakan sandal itu. Maka aku pun suka memakainya."[835]

[390] Isa ibn Thahman[836] bercerita, "Suatu ketika, Anas ibn Malik memperlihatkan sepasang sandal dari kulit hewan yang tidak berbulu dan tidak

---

[828] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Abdullah ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Said al-Hamdani menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Humaid ibn Hilal, dari Mutharrif ibn Abdullah, dari ayahnya yang bercerita...

[829] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 6 dan 58) melalui riwayat Mutharrif ibn Abdullah ibn Syakhir dari seorang Arab pedalaman bahwa dia pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengenakan sepasang sandal bertambal. Dalam *sanad*-nya Ahmad tidak menyebutkan, "Mutharrif meriwayatkan dari ayahnya," tetapi *sanad*-nya ini sahih.

[830] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Adam menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Yazid ibn Abu Ziyad yang menuturkan...

[831] Dalam *matan* hadis ini, kata (مُخَصَّرَةٌ) artinya yang kedua sisinya dipotong sehingga berbentuk lancip.

[832] Sedangkan kata (مُلَسَّنَةٌ) artinya yang berbentuk tipis seperti lidah manusia.

[833] Dalam *sanad* ini terdapat guru Abu Syaikh (penulis) yang tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya). Dalam hal ini, Ismail adalah Ibnu Ishaq ibn Hammad ibn Zaid al-Qadhi, seorang perawi yang dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim.

[834] Penulis berkata, "Al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abdullah ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Malik menyampaikan kepada kami dari Said al-Maqburi, dari Ubaid ibn Juraij bahwa dia berkata kepada Abdulllah ibn Umar...

[835] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 1, *al-Hajj*, no. 31), Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5851). dan Abu Daud (juz 2, no. 1772). Semuanya dari jalur riwayat Malik dengan *sanad* yang sama, dan merupakan penggalan hadis panjang dari Ibnu Umar r.a.

[836] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Wahab ibn Hafesh menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Thahman menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

bertali." Isa menambahkan, "Setelah Anas ibn Malik, Tsabit juga menuturkan kepadaku bahwa itulah sepasang sandal Nabi s.a.w."[837]

[391] Ibnu Umar r.a.[838] menuturkan, "Pada sandal Rasulullah s.a.w. terdapat tali; juga pada sandal Ibnu Umar."[839]

[392] Jabir r.a.[840] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. selalu memakai sandal yang kanan sebelum yang kiri, dan melepaskan sandal yang kiri sebelum yang kanan."[841]

[393] Ibnu Abbas r.a.[842] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. memakai sandal, beliau memulai dengan yang kanan. Sedangkan apabila menangalkannya, beliau memulai dari yang kiri."[843]

[394] Abu Hurairah r.a.[844] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat, baik dalam keadaan tanpa alas kaki maupun ketika

---

837. Hadis ini sahih dari hadis Isa ibn Thahman dari Anas. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Sahih*-nya, sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3107), dengan *matan* yang sama.

838. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhammad al-Atharidi menyampaikan kepada kami, 'Wahab ibn Hafesh menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qasim menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Umar al-Umari menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

839. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ashim ibn Amr al-Umri yang *dha'îf*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Di samping itu juga terdapat Wahab ibn Hafsh yang dianggap pembohong oleh *al-Hâfizh* Abu Arubah. Sementara menurut Daraquthni, dia suka memalsukan hadis, sebagaimana disebutkan dalam *Mîzân al-I'tidâl*.

840. Penulis menyampaikan kepada, "Al-Fadhl ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Khalid menyampaikan kepada kami dari Haram ibn Usman, dari Abu Atiq, dari Jabir bahwa Nabi s.a.w...

841. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Haram ibn Usman. Biografinya disebutkan dalam *al-Mîzân* dan *al-Lisân*. Menurut asy-Syafi'i, Yahya ibn Ma'in, dan al-Jurjani, riwayat dari Haram ini hukumnya haram. Menurut Ahmad, para ulama meninggalkan hadisnya. Sedangkan menurut Malik dan Yahya, dia bukan perawi *tsiqah* (tepercaya).

Namun, dalam *Sahih Bukhari* disebutkan bahwa Nabi s.a.w. memerintahkan untuk memakai sandal dengan mendahulukan kaki kanan, dan menanggalkannya dengan mendahulukan kaki kiri. Lihat *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5856) dan Tirmidzi (juz 4, no. 1889) dari hadis Abu Hurairah.

842. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Amr ibn Hushain menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Shafwan ibn Sulaim, dari Atha` ibn Yassar, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

843. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Amr ibn Hushain yang *matrûk*, sebagaimana pendapat Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*. Di samping itu juga terdapat Yahya ibn Ala` yang dituduh memalsukan hadis, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*. Sementara dalam *at-Tahdzîb* disebutkan bahwa Waki' mengatakan, "Yahya ibn Ala` suka berbohong, dan telah meriwayatkan hadis tentang adab melepaskan sandal sekitar dua puluh (20) hadis."

844. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Ahmad ash-Shufi dan Shalih ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Shalih ibn Nathah menyampaikan kepada, 'Abu Salamah Muhammad ibn Abdullah al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Qurrah ibn Khalid menyampaikan kepada kami dari Abdul Malik ibn Umair, dari Abu Awbar, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

memakai sandal. Beliau juga pernah beranjak (seusai shalat) dari sebelah kanan dan juga dari sebelah kirinya."[845]

[395] Imran ibn Hushain[846] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah berjalan dengan bertelanjang kaki dan juga mengenakan sandal; minum sambil berdiri dan juga sambil duduk; meludah ke sebelah kanan dan juga ke sebelah kirinya; berpuasa dan juga tidak berpuasa dalam perjalanan jauh."[847]

[396] Abu Maslamah[848] berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas ibn Malik tentang shalat (Rasulullah s.a.w.) dengan mengenakan sepasang sandal. Dia menjawab, 'Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat dengan mengenakan sepasang sandalnya.'"[849]

[397] Abu Hurairah[850] bercerita, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat dengan mengenakan sandal; aku pun mendirikan shalat dengan mengenakan sandal, sebagaimana aku melihat Rasulullah s.a.w."[851]

---

845. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 248) dari Abdul Malik ibn Umair ibn Abul Aubar, dari Abu Hurairah dengan *matan* yang sama.

Sanad hadis ini *hasan* dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya), meskipun ada beberapa perbedaan pendapat tentang perubahan (gangguan) hafalan Abdul Malik ibn Umair. Namun hadis ini sahih karena memiliki banyak *syâhid* (pendukung), yaitu dari riwayat Aisyah dan Abdullah ibn Amr.

Abu Aubar disebutkan oleh ad-Daulabi dalam kitab *al-Kunâ wa al-Asmâ`*, dan menurutnya bernama Ziyad al-Haritsi. Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *Ta'jîl al-Manfa'ah*, Ziyad al-Haritsi meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah, dan hadisnya diriwayatkan oleh Abdul Malik ibn Umair, yang dipastikan oleh al-Husaini bahwa dia adalah Abu Aubar. Sementara Nasa`i, ad-Daulabi, Abu Ahmad al-Hakim, dan lainnya menyebutkan bahwa namanya adalah Ziyad. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban yang sekaligus menilai hadisnya sahih.

846. Penulis berkata, "Silm ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Yahya ibn Hisyam ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Salamah Musa menyampaikan kepada kami, 'Harun ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Husain al-Mu'allim, dari Abdullah ibn Buraidah, dari Imran ibn Hushain bahwa Nabi s.a.w...

847 Dalam *sanad* hadis ini terdapat guru Abu Syaikh (penulis), yakni Salim ibn Ashim, yang belum saya temukan biografinya, sedangkan para perawi lainnya dinilai *tsiqah*. Hadis ini memiliki beberapa *syâhid* (pendukung) yang menyebabkan maknanya sahih. Lihat antara lain Sunan Nasa`i (juz 3,hlm. 82). Dalam *sanad* ini juga terdapat Abu Salamah Musa, yakni Musa ibn Ismail al-Munqiri, dan Harun ibn Musa.

848. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi, Ibnu Saminah, menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Mufaddhal menyampaikan kepada kami dari Abu Maslamah yang berkata, 'Aku bertanya kepada Anas ibn Malik...

849. Hadis ini sahih dari hadis Abu Maslamah Said ibn Yazid al-Azdi, dari Anas ibn Malik. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 386; juz 10, no. 5850), Muslim (juz 1, *al-Masâjid*, no. 60), dan Tirmidzi (juz 2, no. 400).

850 Penulis berkata, "Hajib menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khalid ibn Khala menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Baqiyah, dari Yazid ibn Dzu Himayah, dari Ibrahim ibn Abdul Hamid, 'Abdul Malik ibn Umair menyampaikan kepada kami dari Abu Awbar al-Ka'abi, dari Abu Hurairah yang bercerita...

851 *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Baqiyyah yang suka melakukan *tadlîs* beserta gurunya —Yazid ibn Dzi Himayah— yang tidak saya ketahui namanya. Dalam *Lisân al-Mîzân*,

[398] Al-Barra`[852] menuturkan, "Nabi s.a.w. pernah mengimami shalat kami di sisi Ka'bah, baik dengan bertelanjang kaki maupun dengan memakai sandal."[853]

[399] Abu Hurairah r.a.[854] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah mendirikan shalat, baik dengan bertelanjang kaki maupun dengan memakai sandal."[855]

[400] Abdullah[856] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat dengan mengenakan sepasang sandalnya.[857]

---

saya hanya menemukan nama Yazid ibn Khalid, yang disebutkan sebagai guru dari Baqiyyah, tetapi tidak diketahui identitasnya.

Hadis ini telah disebutkan pada no. (392) melalui jalur lain dari Abdul Malik ibn Umair dengan *sanad* yang sama.

852. Penulis berkata, "Al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul Wahhab menyampaikan kepada kami, 'Siwar ibn Mush'ab menyampaikan kepada dari Mutharrif, dari Abu Jahm, dari al-Barra` yang menuturkan...

853. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Siwar ibn Mush'ab al-Hamdani. Menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Sedangkan menurut Nasa`i dan lainnya, dia adalah perawi hadis *matrûk*.

854. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Amr ibn Jabalah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Marwan al-Uqaili menyampaikan kepada kami dari Hisyam, dari Muhammad, dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w...

855. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Marwan al-Uqaili, seorang perawi *shadûq* (jujur) yang sering keliru, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Sedangkan guru Abu Syaikh (penulis) tidak saya ketahui identitasnya. Perawi yang saya jumpai dengan nama tersebut ternyata tidak cocok dengan generasinya (masanya). Sementara para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini sahih *li ghairihi* (sahih karena diperkuat hadis lain). Adapun Muhammad —dalam *sanad* ini— adalah Ibnu Sirin, sedangkan Hisyam adalah Ibnu Hisan.

856. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Saminah menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Abu Nu'aim juga menyampaikan kepadaku, 'Zuhair menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Rasulullah s.a.w

857. *Sanad* hadis ini *dha'if* dan cacat. Di dalamnya terdapat Umar Ibn Hasan al-Halabi —guru Abu Syaikh (penulis)— beserta gurunya, Ibnu Abi Saminah, yang tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan Abu Ishaq as-Sabi'i tidak pernah mendengar hadis dari Alqamah, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hajar dalam *at-Tahdzîb* dari al-Ajli dan Syu'bah. Sementara itu, Ibnu Abu Hatim menyebutkan dalam *al-Marâsîl*: "Ayahku dan Abu Zur'ah mengatakan, bahwa Abu Ishaq as-Sabi'i tidak mendengar satu hadis pun dari Alqamah." Dalam hal ini, Abu Ishaq as-Sabi'i juga linglung pada akhir masa hidupnya, dan Zuhair ibn Mu'awiyah pernah mendengarkan hadis darinya pada saat dia saudah linglung. Lihat *at-Tahdzîb* karya Ibnu Hajar.

Hadis ini menegaskan bahwa Nabi s.a.w. pernah mendirikan shalat dalam keadaan mengenakan sandal.

Keterangan:

Shalat dengan mengenakan sandal hukumnya *jâ`iz* (boleh) selama sandal itu suci dari najis.



BUSUR PANAH RASULULLAH S.A.W.

[401] Ibnu Abbas r.a.[858] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah berkhutbah di hadapan para sahabat pada hari Jumat ketika dalam sebuah perjalanan jauh, dengan berdiri sambil bertongkatkan sebuah busur panah."[859]

[402] Yazid ibn Barra` [860] meriwayatkan dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w. pernah berkhutbah di hadapan mereka (para sahabat) pada suatu hari Raya sambil bertongkatkan sebuah busur panah atau sebatang tongkat."[861]

---

858. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Harun menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Abu Ishaq al-Fazzari menyampaikan kepada kami dari al-Hasan ibn Imarah, dari al-Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

859. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Hasan ibn Ammarah ibn Mudharrab al-Bajly yang *matrūk*. Namun, hadis ini memiliki beberapa *syāhid* (pendukung) yang memperkuat dan membuatnya sahih, yaitu:

(1). Hadis Jabir ibn Abdullah, dia menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memulai dengan shalat sebelum khutbah pada hari raya, tanpa azan ataupun iqamat." Jabir menambahkan, "Lalu beliau berkhutbah di hadapan kaum laki-laki dengan bertongkatkan sebuah busur..." Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 314) dengan *sanad*: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami bahwa Abdul Malik menceritakan dari Atha`, dari Jabir, dengan *matan* yang sama; dan *sanad* ini sahih.

(2). Hadis Hakim ibn Huzn —yang termasuk sahabat Rasulullah s.a.w.— dengan *matan* yang sama dan *sanad* yang tidak bermasalah. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 212) dan Abu Daud (juz 1, no. 1096).

(3). Hadis Abdurrahman ibn Sa'ad ibn Ammar ibn Sa'ad, dia menuturkan, 'Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya bahwa dia bercerita, 'Apabila Rasulullah s.a.w. berkhutbah dalam peperangan maka beliau bertongkatkan sebuah busur panah. Sedangkan apabila beliau berkhutbah pada hari Jumat maka beliau berpegangan pada sebilah tongkat'." Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 1, no. 1107) dengan *sanad dha'if* karena Abdurrahman ibn Sa'ad dan perawi sebelumnya *dha'if*.

(4). Hadis al-Barra` ibn Azib, dengan redaksi: "Nabi s.a.w. berkhutbah dengan bertongkatkan busur panah atau sebilah tongkat." Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 304), Abu Daud (juz 1, no. 1145), dan Abu Syaikh (penulis) dalam hadis yang akan disebutkan berikutnya. Semuanya dari jalur riwayat Waki', dia menuturkan, "Abu Janab meriwayatkan kepada kami dari Yazid ibn Barra`, dari ayahnya, al-Barra`, dengan *matan* yang sama." *Sanad* ini *dha'if* karena kelemahan Abu Janab —Yahya ibn Abu Hayyah— yang dinilai *dha'if* oleh para ulama karena sering melakukan *tadlis* (penjiplakan).

860. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Nasher ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Waki' dan Abdullah ibn Daud menyampaikan kepada kami dari Abu Hayyan, dari Yazid ibn Barra`, dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w...

861. *Sanad* hadis ini *dha'if*, sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya pada no. (401). Namun, hadis ini sahih melalui beberapa *syāhid*-nya. Dalam cetakan asli tertera, "Waki' dan Abdullah ibn Daud meriwayatkan kepada kami (dari Abu Hayyan) dari Yazid ibn Barra`." Ini merupakan salah tulis, dan yang benar adalah (dari Abu Janab), yakni Yahya ibn Abu Hayyah, sebagaimana diketahui dalam riwayat Ahmad dan Abu Daud tentang hadis ini, serta melalui biografi Yazid ibn Barra`.

TOMBAK RASULULLAH S.A.W.

[403] Anas ibn Malik r.a.[862] menuturkan, "Nabi s.a.w. memiliki sebilah tombak atau tongkat yang biasa ditancapkan di tanah, kemudian beliau mendirikan shalat dengan menghadap ke arahnya."[863]

PEDANG RASULULLAH S.A.W.

[404] Ali r.a.[864] bercerita, "Nama pedang Rasulullah s.a.w. adalah *Dzul Fiqâr.*"[865, 866]

---

[862] Penulis berkata, "Umar ibn Muhammad al-Qafilani menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ibrahim ibn Abu Qutailah menyampaikan kepadaku, 'Abdurrahman ibn Zaid menyampaikan kepadaku dari ayahnya, dari Anas yang menuturkan...

[863] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf.* Di dalamnya terdapat Abdurrahman ibn Yazid ibn Aslam yang dinilai *dha'îf* oleh Malik, Ahmad, Abu Daud, Nasa`i, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ibnu Sa'ad, dan lain-lain, sebagaimana disebutkan dalam *at-Tahdzîb.* Di samping itu juga terdapat Abdullah ibn Syabib yang suka menghilangkan hadis dan lemah (hafalannya). Menurut Ibnu Hibban, dia memutarbalikkan serta mencuri beberapa riwayat. Lihat *Lisân al-Mîzân.*

Dalam sebuah hadis sahih disebutkan bahwa Nabi s.a.w. disediakan tombak yang ditancapkan ke tanah untuk beliau, kemudian beliau mendirikan shalat dengan menghadap ke arahnya" sebagaimana tercantum dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 498), Muslim (juz 1, no. 246), Abu Daud (juz 1, no. 687), dan lain-lain, dari hadis Ibnu Umar r.a.

[864] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Tamim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Humaid menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Yazid ibn Abu Habib, dari Murtsid ibn Abdullah, dari Abdullah ibn Zurair, dari Ali yang bercerita...

[865] Nama *Dzul Fiqâr* (ذُو الفقار) diberikan untuk nama pedang Rasulullah s.a.w. karena bentuk pedang itu beruas-ruas, menyerupai tulang punggung.

[866] *Sanad* hadis ini *dha'îf.* Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Ishaq yang *mudallis* (penjiplak) dan telah meriwayatkan hadis ini secara *'an'anah*, serta Salamah ibn Fadhl yang *shadûq* (jujur) tetapi melakukan banyak kesalahan. Di samping itu juga terdapat Muhammad ibn Humaid yang dinilai *dha'îf* oleh beberapa imam, walaupun hadis dan riwayatnya banyak. Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Dia seorang *hâfizh* yang *dha'îf*, tetapi Ibnu Ma'in berpendapat baik tentang dirinya."

Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim (juz 2, hlm. 608) dan al-Baihaqi (juz 10, hlm. 26). Keduanya melalui jalur riwayat Hibban ibn Ali dari Idris al-Auda, dari Hakam, dari Yahya ibn Mazar, dari Ali r.a, dia menuturkan, "Kuda Rasulullah s.a.w. diberi nama *Murtajiz;* bagalnya diberi nama *Duldul;* keledainya diberi nama *'Ufair;* pedangnya diberi nama *Dzul Fiqâr;* baju besinya diberi nama *Dzâtul Fudhûl;* dan untanya diberi nama *Qashwâ`.*" Hakim tidak memberikan tanggapan tentang Hibban. Sedangkan adz-Dzahabi berpendapat, bahwa Hibban dinilai *dha'îf* oleh para ulama.

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung), yaitu hadis Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Syaikh (penulis). Lihat hadis berikutnya (no. 405).

[405] Ibnu Abbas r.a.[867] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. mendapatkan (hasil pampasan)[868] pedangnya, *Dzul Fiqâr*, pada Perang Badar. Pedang inilah yang beliau lihat dalam mimpinya tentang Perang Uhud."[869]

[406] Anas ibn Malik r.a.[870] meriwayatkan bahwa pedang Rasulullah s.a.w. adalah pedang model *Hanafi*[871], dan moncong gagangnya[872] terbuat dari perak."[873]

[407] Mazidah[874] meriwayatkan bahwa ketika Nabi s.a.w. memasuki kota Mekah pada peristiwa Penaklukan Mekah, pedangnya bertahtakan emas dan perak."

---

867. Penulis berkata, "Mahmud al-Wasithi memberitahukan kepada kami, 'Zakaria ibn Yahya Rahmuwaih menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Abu Zanad menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ubaidillah ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w...

868. Dalam *matan* hadis ini, kata *tanaffala* (تَنَفَّلَ) artinya mengambil bagian dari pampasan perang *(ghanîmah)*.

869. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 271), Ibnu Majah (juz 2, no. 2808), dan Tirmidzi (juz 4, no. 1561). Semuanya dari jalur riwayat Abdurrahman ibn Abu Zinad dengan *sanad* yang sama, dan hadis ini dalam riwayat mereka disebutkan secara lengkap. Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan gharîb*.

870. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim ash-Shawwaf menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) 'Juga Ibrahim ad-Dastawa`i menyampaikan kepada kami, 'Abu Qilabah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Katsir al-Anbari menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik...

871. Dalam hadis ini, kata (حَنَفِيًّا) maksudnya bentuk pedang Rasulullah s.a.w. mirip dengan pedang-pedang milik Bani Hanifah, salah satu suku Musailamah, sebab pembuatnya memang berasal dari suku tersebut. Mereka dikenal piawai dalam membuat pedang.

872. Dalam hadis ini, kata (الْقَبِيعَةُ) —dengan harakat *fathah* pada huruf (ق)— artinya bagian atas dari moncong kepala pedang yang terbuat; bisa terbuat dari perak, besi, atau jenis logam lainnya.

873. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di antara perawinya, Usman ibn Sa'ad al-Katib adalah perawi *dha'îf*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*.

Redaksi pertama dari hadis ini yang berbunyi: "Pedang Rasulullah s.a.w. adalah pedang model *Hanafi*," diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1683) dari jalur Usman ibn Sa'ad al-Katib. Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *gharîb* yang hanya kami ketahui melalui jalur ini. Sementara itu, Yahya ibn Said al-Qahthani memberikan tanggapan tentang Usman ibn Sa'ad dan menilainya *dha'îf* dari sisi hafalannya." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan penilaiannya bahwa Usman ibn Sa'ad *dha'îf* didukung oleh al-Albani dalam kitabnya, *al-Mukhtashar* (no. 88).

Adapun redaksi terakhir dari hadis ini, yakni tentang pedang Rasulullah s.a.w. yang berbunyi: "Moncong gagang pedang itu terbuat dari perak," adalah sahih dan berasal dari riwayat Anas yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1691) dan sekaligus sekaligus dinilainya *hasan*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 2583), ad-Darimi (juz 2, no. 221), Nasa`i (juz 8, hlm. 219), dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Sementara itu, al-Albani menilai hadis ini sahih dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 85).

874. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhamamd ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Shadran menyampaikan kepada kami, 'Thalib ibn Juhair menyampaikan kepada kami, 'Hud al-Ashari menyampaikan kepada kami dari kakeknya, Mazidah, bahwa Nabi s.a.w...

Thalib (perawi) menambahkan, "Aku pun bertanya kepada Hud al-Ashari (perawi) tentang hiasan perak tersebut" Dia menjawab, "Moncong gagang pedang itu terbuat dari perak."[875]

[408] Marzuq[876] menuturkan, "Aku pernah memoles (mengkilapkan) pedang Nabi s.a.w, *Dzul Fiqâr*; moncong gagangnya terbuat dari perak; di tengahnya ada satu atau beberapa gulungan perak; dan rantai pengikatnya juga terbuat dari perak."[877]

[409] Ikrimah[878] bercerita, "Pedang Rasulullah s.a.w, *Dzul Fiqâr*, dulunya adalah milik Abu Ash ibn Munabbih; Rasulullah s.a.w. membunuhnya pada Perang Badar."[879]

[410] Anas ibn Malik r.a.[880] menuturkan, "Moncong gagang pedang Rasulullah s.a.w. terbuat dari perak."[881]

[411] Ja'far ibn Muhammad[882] meriwayatkan dari ayahnya bahwa hiasan pada pedang Nabi s.a.w. semuanya terbuat dari perak; gagangnya, bulatan-

---

[875] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1690) dari Muhammad ibn Shadran, dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *hasan gharîb*, dan kakek dari Hud —dalam *sanad*-nya— bernama Mazidah al-Ashri." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 87) karena diriwayatkan secara sendirian oleh Hud, seorang perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya), sebagaimana pendapat Ibnu Qaththan dan lain-lain.

[876] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Mahran al-Jamal menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Himyar menyampaikan kepada kami dari Abu Hakam ash-Shaiqal, dari Marzuq yang menuturkan...

[877] Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 271) dari jalur riwayat Marzuq. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan dalam *sanad*-nya terdapat Abu Hakam ash-Shaqil yang tidak aku kenal, sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah* (tepercaya)."

[878] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ali menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Amr mengatakan dari Ikrimah yang bercerita...

[879] Hadis ini *mursal* dan dalam *sanad*-nya terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya.

[880] Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Abu Syaikh al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

[881] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1961), ad-Darimi (juz 2, no. 221), Abu Daud (juz 3, no. 2583), dan Nasa`i (juz 8, hlm. 219). Semuanya dari jalur riwayat Jarir ibn Hazim dengan *matan* yang sama seperti di atas. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar Syamâ`il at-Tirmidzî* (no. 85).

[882] Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Uwais menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Bilal menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya...



nya (pembatas antara gagang dan besi pedang), dan moncong gagangnya terbuat dari perak."[883]

[412] Mujahid dan Ziyad ibn Abu Maryam[884] bercerita, "Pedang Rasulullah s.a.w. adalah pedang model *Hanafi*, dan gagangnya terbuat dari tanduk."[885]

[413] Amir[886] menuturkan, "Ali ibn Husain memperlihatkan pedang Rasulullah s.a.w. kepada kami. Moncong gagangnya dan sepasang bulatan yang padanya terdapat beberapa pengait (untuk tali gantungan) terbuat dari perak."

Amir menambahkan, "Aku pun mencoba menghunusnya; ternyata pedang itu sudah menipis (karena aus). Pedang itu dulunya milik Munabbih ibn Hajjaj as-Sahmi yang diambil oleh Rasulullah s.a.w. ketika Perang Badar untuk beliau miliki sendiri."[887]

BAJU BESI RASULULLAH S.A.W.

[414] Ali r.a.[888] bercerita, "Nama baju besi Rasulullah s.a.w. adalah *Dzâtul Fudhûl*."[889]

[415] Ali a.s.[890] menuturkan, "Nabi s.a.w. memiliki seekor kuda yang diberi nama *Murtajiz*, seekor bagal yang diberi nama *Duldul*, seekor keledai

---

883. Hadis ini *mursal*, dan dalam *sanad*-nya terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya serta Ibnu Abu Uwais yang hafalannya dipersoalkan.

884. Penulis berkata, "Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Arim menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid menyampaikan kepada kami dari Khashif, 'Mujahid dan Ziyad ibn Abu Maryam menyampaikan kepada kami, mereka berdua bercerita...

885. Hadis ini *mursal*, dan dalam *sanad*-nya terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya. Lihat hadis no. 406.

886. Penulis berkata, "Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan dari Isra`il, dari Jabir, dari Amir yang menuturkan...

887. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Dalam *sanad*-nya terdapat Jabir ibn Yazid al-Ja'fi yang dinilai *dha'îf* oleh beberapa imam, bahkan dianggap sebagai pembohong oleh sebagian imam lainnya. *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrîb*, 'Dia adalah perawi *dha'îf* dan menganut paham Rafidhah.' Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat guru Abu Syaikh (penulis) beserta guru di atasnya yang tidak saya ketahui identitasnya.

888. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Tamim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Humaid menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Zurair meriwayatkan dari Ali yang bercerita...

889. *Sanad* hadis ini *dha'îf*, dan sebelumnya telah dijelaskan pada hadis no. 404.

890. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Abbas ad-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Hibban ibn Ali menyampaikan kepada kami dari Idris, dari al-Hakam, dari Yahya ibn Jazzar, dari Ali a.s. yang menuturkan...

yang diberi nama *'Ufair,* sebilah pedang yang diberi nama *Dzul Fiqâr,* sebuah baju besi yang diberi nama *Dzâtul Fudhûl,* dan seekor unta yang diberi nama *Qashwa`.*"[891]

[416] Sa` ib ibn Yazid[892] meriwayatkan bahwa pada Perang Uhud Nabi s.a.w. merangkap[893] dua lapis baju besinya."[894]

[417] Amir[895] bercerita, "Ali ibn Husain pernah memperlihatkan baju besi Rasulullah s.a.w. kepada kami. Baju besi itu model Yaman; tipis dan memiliki beberapa bulatan kecil. Apabila bulatan-bulatan kecilnya dikaitkan maka baju besi itu tersingsingkan; dan apabila dilepaskan maka baju besi itu (menjuntai) menyentuh tanah."[896]

[418] Ja'far ibn Muhammad[897] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Pada baju besi Rasulullah s.a.w. terdapat dua bulatan (anting-anting) yang terbuat dari perak pada bagian lipatannya; di baliknya juga terdapat dua bulatan."

Dia menambahkan, "Aku pernah mengenakannya, ternyata baju itu menggores tanah (karena menjuntai turun)."[898]

---

891. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Hibban ibn Ali yang *dha'îf.* Penjelasan ini telah disebutkan sebelumnya pada hadis no. 404.

892. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Madini menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Uyainah menyampaikan kepada kami dari Yazid ibn Khushaifah, dari as-Sa`ib ibn Yazid bahwa Nabi s.a.w...

893. Dalam *matan* hadis ini, kalimat *zhāhara bainahumā* (ظَاهَرَ بَيْنَهُمَا) maksudnya Rasulullah s.a.w. menggabungkan sepasang baju besi dengan cara mengenakan salah satunya di atas yang lain (merangkap); seolah-olah beliau membuat salah satunya tampak dan yang lainnya tersembunyi.

894. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 2590), Ibnu Majah (juz 2, no. 2806), dan Nasa`i pada as-Sair dalam *as-Sunan al-Kubrâ.* Al-Mazi mengatakan, "Ketiganya meriwayatkan dari Sufyan ibn Uyainah dengan *sanad* yang sama." Dalam *al-Musnad* (juz 3, hlm. 449) disebutkan, "Dari Yazid ibn Khushaifah dengan *matan* yang sama." Dalam hadis Abu Daud disebutkan: "Dari Sa'ib ibn Yazid, dari seseorang yang dia sebutkan namanya." Sementara dalam hadis Ibnu Majah dan Ahmad disebutkan: "Dari Sa'ib ibn Yazid, insya Allah."

Menurut al-Bushairi dalam *Zawâ` id Ibnu Mâjah, sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya), sesuai dengan kriteria Bukhari. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* dari jalur Sufyan ibn Uyainah dengan *sanad* yang sama juga, dan dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 90).

895. Penulis berkata, "Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Jabir, dari Amir yang bercerita...

896. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ja'far al-Ja'fi yang *dha'îf.* Sebelumnya telah diuraikan tentang penilaian ini pada hadis no. 413.

897. Penulis berkata, "Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Uwais menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Bilal menyampaikan kepadaku dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya yang menuturkan...

898. *Sanad* hadis ini *dha'îf.* Lihat hadis no. 411.



ZIRAH KEPALA RASULULLAH S.A.W.

[419] Anas ibn Malik r.a.[899] bercerita, "Pada peristiwa penaklukan Mekah, Rasulullah s.a.w. memasuki kota Mekah dengan mengenakan zirah kepala[900] yang terbuat dari besi."[901]

PANJI PERANG RASULULLAH S.A.W.

[420] Abdullah ibn Buraidah[902] meriwayatkan dari ayahnya bahwa bendera Rasulullah s.a.w. berwarna hitam, sementara panjinya berwarna putih."[903]

---

899. Penulis berkata, 'Abdurrahman ibn Muhammad ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Abdurrahman al-Masruqi menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Habbab menyampaikan kepada kami, 'Malik ibn Anas menyampaikan kepadaku dari az-Zuhri, dari Anas yang bercerita...

900. Kata *al-Mighfar* (الْمِغْفَر) artinya zirah (baju rantai) yang dirangkai sesuai ukuran kepala dan dikenakan di bawah topi.

901. Hadis ini sahih dari riwayat Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama, serta memuat tambahan redaksi. Hadis ini diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 1, no. 247) dari jalur Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 3044; juz 7, no. 4286; juz 10, no. 5808), Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 450), Tirmidzi (juz 4, no. 1693), Abu Daud (juz 3, no. 2685), Nasa`i (juz 5, hlm. 200), Ibnu Majah (juz 2, no. 2805), dan lain-lain.

Catatan:

Dalam cetakan asli tercantum redaksi *sanad*: Malik ibn Asad meriwayatkan kepadaku dari az-Zuhri; yang benar adalah: Malik meriwayatkan kepadaku dari Anas, dari az-Zuhri, sebagaimana telah saya tegaskan.

902. Penulis berkata, "Abu Ya'la al-Mosuli memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj asy-Syami menyampaikan kepada kami, 'Hayyan ibn Ubaidillah ibn Hayyan Abu Zuhair al-Adawi menyampaikan kepada kami, 'Abu Mijlaz menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abbas yang berkata, 'Abdullah ibn Buraidah juga menyampaikan kepada kami dari ayahnya...

903. Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 2, no. 1161) dengan *sanad*: Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan, bahwa Ibrahim ibn Hajjaj as-Sami meriwayatkan dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani (juz 12, no. 12909), dengan *sanad*: Abdullah ibn Ahmad dan Musa ibn Harun meriwayatkan, Ibrahim ibn Hajjaj meriwayatkan bahwa Hayyan ibn Ubaidillah Abu Zuhair meriwayatkan, Abdullah ibn Buraidah meriwayatkan dari ayahnya, bahwa Abu Majlaz meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Abbas, dengan *matan* yang sama. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 321) melalui jalur riwayat yang sama dari Ibnu Abbas dan dari Ibnu Buraidah. Al-Haitsami menegaskan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan ath-Thabrani, dan dalam *sanad*-nya terdapat Hayyan ibn Ubaidillah." Sementara adz-Dzahabi mengatakan, "Ibnu Abu Hatim menilainya bersih, padahal dia adalah perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), sedangkan para perawi lainnya dalam *sanad* Abu Ya'la adalah *tsiqah* (tepercaya)."

Menurut saya, *al-Hâfizh* al-Haitsami telah mencampuradukkan antara Hayyan ibn Ubaidillah dengan perawi lain yang bernama Hayyan ibn Ubaidillah al-Marwazi, yang biografinya telah disebutkan oleh *al-Hâfizh* adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân* sebelumnya. Adz-Dzahabi mengatakan, "Ibnu Abu Hatim menyebutkan perawi ini dan menilainya bersih dari status *majhûl*." Adapun Hayyan ibn Ubaidillah ibn Hayyan Abu Zuhair —perawi yang meriwayatkan hadis ini yang dari Abu Majlaz— juga telah disebutkan biografinya oleh adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân* setelah Hayyan yang *majhûl* tersebut. Adz-Dzahabi juga menyebutkan nama-nama gurunya dan para muridnya, serta menyebutkan bahwa hadis ini adalah riwayatnya. Dia menambahkan, "Ibnu Uday menyebutkan Hayyan ibn Ubaidillah dalam *adh-Dhu'afâ`*, sedangkan Shalt menyebutkan tentang linglungnya." Biografinya

[421] Abu Hurairah[904] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 420).[905]

[422] Aisyah r.a.[906] menuturkan, "Panji Rasulullah s.a.w. berwarna putih, sedangkan benderanya berwarna hitam; terbuat dari kain sarung berbahan wol milik Aisyah yang dihiasi bordiran."[907]

---

juga terdapat dalam *al-Mughnî* yang menegaskan bahwa dia tidak dapat dijadikan hujah. *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar menyebutkan biografinya dalam *Lisân al-Mîzân*, dan mengatakan, "Menurut Abu Hatim, dia adalah perawi *shadûq* (jujur). Menurut Ruh ibn Ubadah, dia seorang yang jujur. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats-Tsiqât*. Menurut al-Baihaqi, para imam mempersoalkannya. Sedangkan menurut Ibnu Hazm, dia adalah perawi *majhûl* yang tidak masuk hitungan."

Menurut saya pribadi, Hayyan ibn Ubaidillah tidak bermasalah karena dia tidak sendirian dalam meriwayatkan hadis ini dari Abu Majlaz, melainkan diikuti oleh Yazid ibn Hayyan an-Nabthi al-Balkhi. Hadis pengiring ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1681), Ibnu Majah (juz 2, no. 2818), Hakim (juz 2, hlm. 105), dan al-Baihaqi (juz 6, hlm. 362). Semuanya melalui jalur riwayat Yahya ibn Ishaq as-Salihani dari Yazid ibn Hayyan, dari Abu Majlaz, dari Ibnu Abbas dengan *matan* yang sama. Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan gharîb*.

Yazid ibn Hayyan disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Menurutnya, dia kadang-kadang melakukan kesalahan. Menurut Ibnu Ma'in, dia adalah perawi yang tidak bermasalah. Menurut Bukhari, dia memiliki banyak kesalahan. Menurut adz-Dzahabi dalam *Talkhîsh al-Mustadrak*, dia adalah perawi *dha'îf*. Sedangkan menurut saya pribadi, perawi semisal dirinya dapat diterima dalam riwayat-riwayat *mutâba'ah* (pengiring).

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* yang memperkuat sebagian *matan*-nya yang diriwayatkan dari Abu Zubair, dari Jabir, yang berbunyi: "Panji-panji Rasulullah s.a.w. ketika memasuki kota Mekah berwarna putih." Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim (juz 2, hlm. 104) dan al-Baihaqi (juz 6, hlm. 262) dari jalur riwayat yang sama. Hakim menilai hadis ini sahih menurut kriteria Muslim, sedangkan adz-Dzahabi tidak memberikan tanggapan terhadapnya. Adapun sebagian *matan* lainnya dari hadis ini juga memiliki sebuah *syâhid*, yaitu riwayat Hasan yang *mursal* yang berbunyi: "Bendera Rasulullah s.a.w. berwarna hitam", sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 4, no. 11777) yang dinisbatkan kepada Bukhari dalam *Târîkh*-nya dan kepada Ibnu Asakir.

904. Penulis berkata, "Ahmad ibn Zanjawaih al-Makhrami menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Sari al-Asqalani menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Humaid menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 420).

905. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Abu Humaid yang dinilai *dha'îf* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Menurut Ahmad, hadis-hadisnya *munkar*. Menurut Bukhari, dia adalah perawi hadis *munkar*. Sedangkan menurut Nasa'i, dia bukan perawi *tsiqah* (tepercaya). Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat Muhammad ibn Sari ibn Mutawakkil al-Asqalani, seorang *hâfizh* yang banyak hafalannya tetapi sering melakukan kesalahan, sebagaimana disebutkan dalam *at-Tahdzîb*. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam *Taqrîb at-Tahdzîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering keliru. Namun, hadis ini diperkuat oleh hadis sebelumnya (no. 420).

906. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Uyainah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Idris menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Abdullah ibn Abu Bakar, dari Amrah, menurut saya dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

907. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat guru Abu Syaikh (penulis) yang tidak saya ketahui identitasnya serta mengandung *tadlîs* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Muhammad ibn Ishaq.

Hadis ini —yang menegaskan tentang warna putih panji perang Rasulullah s.a.w. dan warna hitam bendera beliau— berkedudukan *hasan*, atau bahkan sahih dikarenakan (dukungan) beberapa hadis sebelumnya.



[423] Ibnu Umar r.a.[908] meriwayatkan bahwa jika Rasulullah s.a.w. memasang sebuah panji, beliau memilih warna putih. Memang panji Rasulullah s.a.w. berwarna putih."[909]

[424] Ibnu Abbas r.a.[910] bercerita, "Panji Rasulullah s.a.w. berwarna putih, sedangkan benderanya berwarna hitam."[911]

BENDERA RASULULLAH S.A.W.

[425] Yunus ibn Ubaid *maulâ*[912] Muhammad ibn Qasim[913] menuturkan:

Muhammad ibn Qasim mengutusku menemui al-Barra` ibn Azib untuk bertanya kepadanya tentang bendera Rasulullah s.a.w.

Al-Barra` ibn Azib menjawab, "Bendera itu berwarna hitam, berbentuk segi empat; dibuat dari kain luaran (selubung) berbahan wol yang bergaris-garis."[914]

---

[908] Penulis berkata, "Abdullah ibn Yahya ibn Hatim menyampaikan kepadaku, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari ayahnya, dari al-Mu'la ibn Hilal, dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w...

[909] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat al-Mu'alla ibn Hilal ibn Suwaid al-Kufi ath-Thahhan yang dinilai sebagai pembohong oleh para kritikus hadis, sebagaimana disebutkan dalam *Taqrîb at-Tahdzîb*. Selain itu juga terdapat Abdullah ibn Yahya ibn Hatim yang meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya —yang menurut saya adalah Abdullah ibn Yahya ibn Haritsah yang biografinya disebutkan dalam kitab *Lisân al-Mîzân* dan meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya— merupakan perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya).

[910] Penulis berkata, "Muhammad ibn Umar ibn Hafesh menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Sa'ad menyampaikan kepada kami dari al-Hasan ibn Imarah, dari al-Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

[911] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Hasan ibn Ammarah al-Balkhi al-Kufi yang *matrûk*. Sementara itu, hadis serupa yang diriwayatkan dari jalur Abu Majlaz dari Ibnu Abbas telah disebutkan sebelumnya dengan *sanad* yang lebih baik.

[912] Kata *maulâ* yang diapit dua nama berarti mantan budak yang telah dimerdekakan; Yunus ibn Ubaid *maulâ* Muhammad ibn Qasim berarti Yunus ibn Ubaid adalah mantan budak Muhammad ibn Qasim yang telah dia merdekakan; namanya selalu digandengkan demikian dengan nama mantan tuannya karena si mantan tuan akan mewarisi harta peninggalan si mantan budak, ed.

[913] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Za`idah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ya'qub ats-Tsaqafi menyampaikan kepadaku, 'Yunus ibn Ubaid *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Muhammad ibn Qasim menyampaikan kepadaku, dia menuturkan...

[914] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1680) dan Abu Daud (juz 3, no. 2591). Keduanya dari jalur riwayat Yahya ibn Zakariya ibn Abu Za`idah dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Dalam topik ini terdapat beberapa hadis yang diriwayatkan dari Ali, Harits ibn Hasan, dan Ibnu Abbas." Dia juga menegaskan, "Ini adalah hadis *hasan gharîb* yang hanya kami ketahui dari riwayat Ibnu Abi Za`idah.

Dalam *sanad* hadis ini, Abu Ya'qub ats-Tsaqafi bernama Ishaq ibn Ibrahim, yang hadisnya juga diriwayatkan oleh Ubaidillah ibn Abu Musa.

[426] Ibnu Abbas r.a.[915] bercerita, "Bendera Rasulullah s.a.w. berwarna hitam, sedangkan panjinya berwarna putih; bertuliskan: *'Lâ Ilâha Illallâh, Muhammad Rasûlullah'* (Tiada Tuhan selain Allah; Muhammad adalah utusan Allah)."[916]

[427] Abu Hurairah r.a.[917] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 426).[918]

[428] Amrah binti Abdurrahman[919] menuturkan, "Panji Rasulullah s.a.w. berwarna putih, sedangkan benderanya berwarna hitam; terbuat dari kain sarung berbahan wol milik Aisyah yang dihiasi bordiran."[920]

[429] Al-Hasan[921] bercerita, "Bendera Rasulullah s.a.w. diberi nama *al-'Uqâb*."[922]

[430] Simak ibn Harb[923] meriwayatkan dari seorang lelaki yang berasal dari sukunya, dari orang lain sesama sukunya yang menuturkan, "Aku pernah melihat bendera Nabi s.a.w. berwarna kuning."[924]

---

915. Penulis berkata, "Ahmad ibn Zanjuwaih al-Makhrami menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Sari al-Asqalani menyampaikan kepada kami, 'Abbas ibn Thalib menyampaikan kepada kami dari Hayyan ibn Ubaidillah, dari Abu Majlaz, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

916. Hadis ini telah disebutkan sebelumnya melalui jalur Hayyan ibn Ubaidillah dari Abu Majlaz, dari Ibnu Abbas pada no. 420 tanpa mencantumkan tulisan pada panji tersebut.

917. Penulis berkata, "Ahmad ibn Zanjuwaih menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Sari menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Humaid menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 426).

918. *Sanad* hadis ini *dha'if*, dan telah dipaparkan pada no. 421.

919. Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Idris menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Abdullah ibn Abu Bakar, dari Amrah binti Abdurrahman yang menuturkan...

920. *Sanad* hadis ini *mursal*, dan di dalamnya terjadi *tadlis* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Ibnu Ishaq yang meriwayatkannya secara *'an'anah*. Hadis ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 422 yang diriwayatkan dari Umarah, dari Aisyah menurut perkiraan. Amrah adalah putri Abdurrahman ibn Sa'ad al-Anshariyah al-Madaniyah, seorang perawi *tsiqah* dari generasi tabiin.

921. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ali menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Abu Fadhl, dari al-Hasan yang bercerita...

922. Hadis ini *dha'if* karena diriwayatkan secara *mursal*. Dalam *sanad*-nya terdapat Abu Fadhl yang *majhûl* serta Jubair dan ath-Thanafis yang tidak saya ketahui identitasnya.

923. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Hayyan menyampaikan kepada kmai, 'Abu Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Simak ibn Harb, dari salah seorang lelaki dari kaumnya, dari lelaki lainnya yang menuturkan...

924. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3593) dari jalur Syu'bah dari Simak, dari seorang laki-laki yang berasal dari sukunya, dari orang lain yang berasal dari suku yang sama juga, dia menuturkan, "Aku pernah melihat bendera Rasulullah s.a.w. berwarna kuning." *Sanad* hadis ini *dha'if* karena terputus.



[431] Ibnu Abu Jarir r.a.[925] meriwayatkan bahwa bendera Rasulullah s.a.w. terbuat dari potongan kain sarung berbahan wol milik Aisyah."[926]

[432] Ibnu Abbas r.a.[927] meriwayatkan bahwa Ali r.a. adalah pembawa bendera Rasulullah s.a.w. pada Perang Badar. Dalam setiap peperangan, pembawa bendera golongan Muhajirin adalah Ali r.a, sedangkan pembawa bendera golongan Anshar adalah Sa'ad ibn Ubadah."[928]

SANGKUR RASULULLAH S.A.W.

[433] Ibnu Umar r.a.[929] meriwayatkan, "Bahwa Nabi s.a.w. selalu disediakan sebuah sangkur yang biasa ditancapkan dan diletakkan di hadapan beliau, lalu beliau mendirikan shalat dengan menghadap ke arahnya, sedangkan orang-orang di belakangnya. Beliau selalu melakukan hal ini ketika dalam perjalanan jauh. Karena itulah, kemudian para pemimpin (pembesar negara) membuat sangkur yang serupa."[930]

[434] Ash-Shuda ibn Zaid[931] bercerita:

Najdah al-Haruri mengutusku menemui Ibnu Abbas untuk menanyakan apakah pernah ada sebuah sangkur yang disertakan dalam perjalanan Rasulullah s.a.w.?

---

925. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Ibnu Abi Jarir...

926. Hadis ini *mursal* dan *dha'îf*. Dalam *sanad*-nya terdapat Jubair dan ath-Thanafis yang tidak saya ketahui identitasnya serta Abu Laila yang hafalannya sangat buruk.

927. Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari memberitahukan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Syaibah, dari al-Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas...

928. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abu Syaibah, yakni Ibrahim ibn Usman al-Absi, seorang perawi hadis *matrûk*.

Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabîr* (juz 11, no. 12101) dari jalur Abu Syaibah. Hadis ini juga disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 6, hlm. 92-93) dari Hadis Ibnu Abbas. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan dalam *sanad*-nya terdapat Hajjaj ibn Artha`ah, seorang perawi *mudallis*. Sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah* (tepercaya)." Al-Haitsami (juz 5, hlm. 321) menyebutkan hadis semisal yang juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dengan menambahkan redaksi: "Lalu ketika pertempuran telah memanas, maka Nabi s.a.w. bergabung di bawah naungan panji golongan Anshar." Al-Haitsami menambahkan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah jajaran perawi *Sahih Bukhari*, kecuali Usman ibn Zafar asy-Syami yang *tsiqah*."

929. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Abu Khalid menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

930. Hadis ini sahih melalui jalur Ubaidillah ibn Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 494, 498; juz 2, no. 972), Muslim (juz 1, *ash-Shalâh*, no. 245), Abu Daud (juz 1, no. 687), Ibnu Majah (juz 1, no. 1305), dan lain-lain dengan *matan* yang sama seperti di atas.

931. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Hayyan menyampaikan kepada kami, 'Al-Mundzir ibn Ziyad ath-Tha`i menyampaikan kepada kami, 'ash-Shuda ibn Zaid menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

Ibnu Abbas menjawab, "Ya; itu terjadi sekembalinya beliau dari Perang Khaibar."[932]

TONGKAT KOMANDO RASULULLAH S.A.W.

[435] Abu Said[933] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menyukai pokok-pokok tandan kurma (untuk dijadikan tongkat komando, ed); tangannya sering kali menggenggam salah satunya. Pada suatu hari, beliau memasuki masjid dengan menggenggam sebatang pokok tandan kurma, lalu beliau melihat bekas dahak (yang telah mengering) menempel di sisi kiblat; beliau pun mengeriknya dengan pokok tandan kurma tersebut."[934]

[436] Amir ibn Abdullah ibn Zubair[935] meriwayatkan dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. pernah berkhutbah sambil membawa sebuah tongkat komando.[936]."[937]

---

932. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya. Selain itu juga terdapat Mundzir ibn Ziyad ath-Tha'i. Menurut Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*. Menurut al-Fallas, dia adalah seorang pembohong. Menurut as-Saji, dia meriwayatkan hadis-hadis batil. Sedangkan menurut keyakinan saya, dia termasuk orang yang memalsukan hadis.

933. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Uwais, 'Sulaiman ibn Bilal menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ajlan menyampaikan kepada kami dari Iyadh, dari Abu Said yang menuturkan...

934. Dalam *sanad* hadis ini terdapat guru Abu Syaikh (penulis) beserta gurunya yang tidak saya ketahui, sedangkan para perawi lainnya dinilai *tsiqah*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 9, 24) dan Abu Daud (juz 1, no. 480). Keduanya dari jalur riwayat Ibnu Ajlan, dengan *sanad* yang sama dan *hasan*. Hadis ini juga memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) yang diriwayatkan dari riwayat Ubadah ibn Shamit. Lihat *Sahih Muslim* (juz 4, *az-Zuhd wa ar-Raqâ`iq*, no. 740).

935. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Kamil ibn Thalhah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami, 'Abu Aswad menyampaikan kepada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zubair, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w...

936. Kata (□ة□ر□ص□خ□م) artinya tongkat biasa atau tongkat untuk berjalan yang dipotong pendek dan digenggam oleh orang; kadang-kadang juga digunakan untuk bersandar ketika berdiri.

937. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ibnu Luhai'ah yang linglung setelah catatan-catatannya (tentang hadis) terbakar dan Kamil ibn Thalhah yang tidak pernah meriwayatkan hadis darinya sebelum linglung.

Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 2, hlm. 187), dan mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* serta Bazzar, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Ibnu Luhai'ah yang dipermasalahkan."

[437] Ali ibn Abu Thalib r.a.[938] bercerita, "Suatu ketika Nabi s.a.w. berada di *Baqi' al-Gharqad*[939] dan duduk sambil memegang sebuah tongkat komando milik beliau. Beliau menundukkan kepala dan mencocok-cocok (tanah) dengan tongkat tersebut."[940]

KURSI RASULULLAH S.A.W.

[438] Abu Rifa'ah al-Adawi[941] menuturkan, "Aku berhenti di hadapan Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang berkhutbah. Kemudian beliau turun (dari mimbar) dan dibawakan sebuah kursi; kurasa kaki-kaki kursi itu terbuat dari besi."[942]

[439] Abu Rifa'ah[943] bercerita, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. yang sedang berkhutbah dengan duduk di atas sebuah kursi; kurasa kaki-kaki kursi itu terbuat dari besi."[944]

---

938. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Mu'tamir menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Manshur ibn Mu'tamir dari Sa'ad ibn Ubaidah, dari Abdullah ibn Habib Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali ibn Abu Thalib r.a. yang bercerita...

939. Kata *gharqad* (الْغَرْقَدُ) artinya sejenis pohon kaum Yahudi dan termasuk pohon berduri. Sedangkan kalimat *Baqî' al-gharqad* (بَقِيْعُ الْغَرْقَد) maksudnya tempat pemakaman penduduk kota Madinah. Disebut demikian karena di tempat itu dahulu terdapat pohon gharqad, tetapi telah ditebang.

940. Hadis ini sahih dari jalur Manshur ibn Mu'tamar dari Sa'ad ibn Ubaidah, dari Abdullah ibn Hubaib Abu Abdurrahman, dari Ali r.a., dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 3, no. 1362), Muslim (juz 4, *al-Qadr*, no. 6), dan Abu Daud (juz 4, no. 4694). Semuanya dengan *matan* yang sama, dan dalam riwayat mereka disebutkan secara lengkap.

941. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami dari Humaid ibn Hilal yang berkata, 'Abu Rifa'ah al-Adawi menuturkan...

942. *Sanad* hadis ini sahih. Sedangkan *matan*-nya diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *al-Jum'ah*, no. 60), Nasa`i (juz 8, hlm. 220), dan Ahmad (juz 5, hlm. 80). Semuanya dari jalur riwayat Sulaiman ibn Mughirah dengan *sanad* yang sama, dan dalam riwayat mereka disebutkan lebih lengkap dan lebih panjang.

943. Penulis berkata, "Muhammad ibn Khalid ibn Rasibi menyampaikan kepada, 'Abu Shalih Said ibn Abdullah as-Sawwaq menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Ibrahim al-Uqaili menyampaikan kepada kami, 'Abu Juza Nasher ibn Thariq menyampaikan kepada kami, 'Ayyub as-Sakhtiyani dan Yunus ibn Ubaid menyampaikan kepada kami dari Humaid ibn Hilal, dari Abu Rifa'ah yang bercerita...

944. Lihat hadis sebelumnya (no. 438).

[440] Abu Rifa'ah[945] menuturkan, "Aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. yang sedang duduk di atas sebuah kursi; kurasa kaki-kakinya terbuat dari besi."[946]

KUBAH (SEJENIS TENDA) RASULULLAH S.A.W.

[441] Abdurrahman ibn Abdullah[947] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berada di dalam sebuah kubah yang terbuat dari kulit binatang[948]; beliau sedang berada di antara sekitar empat puluh orang."[949]

[442] Shafwan ibn Ya'la ibn Umayyah[950] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berada di dalam sebuah kubah. Kemudian aku melongokkan kepala ke dalam kubah tersebut; ternyata Nabi s.a.w. menerima wahyu, dan beliau mendengkur."[951, 952]

---

945. Penulis berkata, "Abu Hafsh as-Sulami menyampaikan kepada kami, 'Hautsarah ibn Asyras menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Ishaq ibn Suwaid al-Adawi bahwa Abu Rifa'ah menuturkan...

946. Lihat hadis sebelumnya (no. 438).

947. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Abu Amir al-Aqadi menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman ibn Abdullah, dari ayahnya yang bercerita...

948. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (قبة من أدم) artinya sebuah kubah (semacam tenda) yang terbuat dari kulit binatang.

949. *Sanad* hadis ini sahih, dan para perawinya *tsiqah*. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6528), Muslim (juz 1, *al-Îmân*, no.377), Tirmidzi (juz 4, no. 2547), dan Ahmad (juz 1, hlm. 386, 437). Semuanya dari hadis Abdullah ibn Mas'ud, tetapi melalui jalur lain dan dengan redaksi yang lebih lengkap. Namun dalam riwayat mereka tidak tercantum redaksi: (مِنْ أَدَمٍ).

950. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Nuh ibn Habib al-Qaumasi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Juraij menyampaikan kepada kami, 'Atha` menyampaikan kepadaku, 'Shafwan ibn Ya'la ibn Umayyah menyampaikan kepadaku dari ayahnya yang menuturkan...

951. Dalam *matan* hadis ini, kata (يَغُطُّ) artinya suara dengkuran yang keluar dari tenggorokan seseorang ketika sedang tidur.

952. Hadis ini sahih melalui jalur Yahya ibn Said al-Qaththan dari Ibnu Juraih, dari Atha`, dari Shafwan ibn Ya'la ibn Umayyah, dari ayahnya. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 8, no. 4985) dan Nasa`i (juz 5, hlm. 103). Keduanya dari Ya'la ibn Umayyah, dengan *matan* yang sama, tetapi lebih lengkap dan lebih panjang.



[443] Abdullah[953] bercerita, "Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. berkhutbah di hadapan kami, kemudian beliau menyandarkan punggungnya pada sebuah kubah yang terbuat dari kulit binatang."[954]

[444] Aun ibn Abi Juhaifah[955] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. berada di dalam sebuah kubah yang terbuat dari kulit binatang."[956]

[445] Aun[957] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 444).[958]

[446] Jabir r.a.[959] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. meminta dibuatkan sebuah kubah dari bahan bulu binatang; lantas kubah itu dibuatkan untuk beliau di daerah Namirah[960].[961]

---

953. Penulis berkata, "Buna ibn Ahmad al-Qaththan menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Jannad al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Amr menyampaikan kepada kami dari Zaid ibn Abu Anisah, dari Abu Ishaq, 'Amr ibn Maimun menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abdullah bercerita...

954. Hadis ini sahih melalui jalur Abu Ishaq as-Sabi'i dari Amr ibn Maimun, dari Abdullah ibn Mas'ud, dengan *matan* yang sama tetapi lebih lengkap, dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 11, no. 6528), Muslim (juz 1, *al-Îmân*, no. 377-378), dan Tirmidzi (juz 4, no. 2547). Lihat hadis no. 439.

955. Penulis berkata, "Ibrahim ad-Dastawa`i menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Hasan ibn Abdul Malik al-Bana al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Said al-Mara menyampaikan kepada kami, 'Basim ash-Shairafi menyampaikan kepada kami dari Aun ibn Abu Juhaifah, dari ayahnya yang menuturkan...

956. Lihat hadis berikutnya.

957. Penulis berkata, "Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr ibn Bara menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Abu Amir menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abu Za`idah menyampaikan kepada kami dari Aun hadis yang redaksinya sama (dengan no. 444).

958. Hadis ini sahih melalui jalur Umar ibn Abu Zaidah dari Aun ibn Abu Juhaifah, dari ayahnya, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 376; juz 10, no. 5859), Muslim (juz 1, *ash-Shalâh*, no. 250), dan Ahmad (juz 4, hlm. 308). Hadis ini juga sahih melalui jalur Sufyan dari Aun ibn Abi Juhaifah, dari ayahnya, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *al-Îmân, no. 249)*, Tirmidzi (juz 1, no. 197), dan Abu Daud (juz 1, no. 520).

959. Penulis berkata, "Abu Yahya menyampaikan kepada kami, 'Hannad menyampaikan kepada kami, 'Hatim menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bahwa Nabi s.a.w...

960. Dalam *matan* hadis ini, kata *namirah* (نَمِرَة) maksudnya nama sebuah tempat di dekat Arafah, tetapi tidak termasuk dalam kawasannya.

961. Hadis ini sahih melalui jalur Ja'far ibn Muhammad dari ayahnya, dari Jabir ibn Abdullah, dengan *matan* yang sama, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 147), ad-Darimi (juz 2, hlm. 44), Nasa`i (juz 1, hlm. 290-291; juz 2, hlm. 15), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3074). Semuanya termasuk dalam sebuah hadis panjang yang diriwayatkan oleh Jabir r.a.

KUDA RASULULLAH S.A.W.

[447] Anas ibn Malik r.a.[962] bercerita, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih disukai oleh Rasulullah s.a.w. setelah wanita daripada kuda."[963]

[448] Abu Hurairah r.a.[964] menuturkan, "Kuda yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah yang berwarna pirang; bibir atas dan ujung hidungnya berwarna putih[965]; ada bercak putih di keningnya[966]; dan kaki-kaki sebelah kanannya berwarna putih."[967]

[449] Abu Hurairah r.a.[968] bercerita, "Kuda yang paling disukai Rasulullah s.a.w. adalah yang berwarna pirang; ada bercak putih di dahinya; ada belang putih pada ujung hidungnya; dan kaki-kaki sebelah kanannya berwarna putih."[969]

---

962. Penulis berkata, "Abdullah ibn Husain ibn Zuhair al-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Hafesh menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Thahman menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

963. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 6, hlm. 217-218 dan juz 7, hlm. 62) dari jalur Ibrahim ibn Thahman dengan *sanad* yang sama. Para perawi dalam *sanad* hadis ini *tsiqah* (tepercaya), meskipun terjadi *tadlis* pada Said dan Qatadah. Namun, Said ibn Abu Arubah adalah perawi yang paling kuat dalam *sanad* Qatadah.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 27) dengan redaksi *sanad*: Abdushshamad dan Hasan meriwayatkan dari Abu Hilal dari Qatadah dari seseorang —insya Allah yang dimaksud adalah Hasan— dari Ma'qil ibn Yasar dengan *matan* yang sama. Pokok permasalahan *sanad* hadis ini terletak pada Qatadah yang melakukan *tadlis*.

964. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Husain menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Isa ibn Ayyub menyampaikan kepada kami di Mesir, 'Yahya ibn Hassan menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari Said al-Maqburi, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

965. Sedangkan kata *al-artsam* (الأَرْثَم) artinya kuda yang bibir atas dan hidungnya berwarna putih.

966. Kata *al-aqrah* (الأَقْرَح) artinya kuda yang memiliki bercak putih di dahinya.

967. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Sulaiman ibn Musa az-Zuhri yang memiliki kelemahan dan Ibrahim ibn Fadhl al-Makhzumi —yakni Abu Ishaq— yang *matrûk*. Namun, hadis ini mempunyai sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Abu Qatadah al-Anshari yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1696), Nasa`i (juz 6, hlm. 218), ad-Darimi (juz 2, hlm. 212), dan Ibnu Majah (juz 2, 2789), dari Nabi s.a.w. bahwa beliau bersabda, "*Kuda terbaik adalah yang berwarna hitam; memiliki bercak putih di dahinya; memiliki warna putih di ujung hidung dan bibir atasnya; kaki-kaki kanannya berwarna putih. Jika tidak ada yang berwarna hitam maka apa saja asalkan memiliki tanda-tanda ini.*" Redaksi ini adalah milik Tirmidzi, sedangkan redaksi imam lainnya hampir sama dengannya. Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan*, *gharib*, dan sahih.

968. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Ali ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Nasher menyampaikan kepada kami, 'Affan ibn Sayyar menyampaikan kepada kami dari Ibrahim ibn Fadhl, dari Said al-Maqburi, dari Abu Hurairah yang bercerita...

969. Lihat hadis sebelumnya.



[450] Ibnu Abbas r.a.[970] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memiliki seekor kuda yang diberi nama *Murtajiz*."[971]

[451] Ali r.a.[972] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 450).[973]

[452] Ali r.a.[974] bercerita, "Nama kuda milik Nabi s.a.w. adalah *Murtajiz*, sedangkan nama bagalnya yang berwarna putih adalah *Duldul*."[975]

[453] Ibnu Abbas[976] meriwayatkan bahwa pada Perang Badar, Rasulullah s.a.w. diiringi seratus ekor unta pembawa air. Beliau membawa dua ekor kudanya. Salah satunya ditunggangi oleh Miqdad ibn Aswad, sedangkan yang lainnya ditunggangi secara berboncengan oleh Mush'ab ibn Umair dan Sahl ibn Hunaif. Sementara itu, para sahabatnya mengendarai unta-unta itu secara bergiliran.

Sedangkan Rasulullah s.a.w, Ali r.a, dan Murtsid ibn Abu Murtsid -sekutu Hamzah ibn Abdul Muththalib- mengendari salah satu unta itu secara bergiliran."[977]

---

970. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Idris menyampaikan kepada kami dari Idris al-Audi, dari Adi ibn Tsabit, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

971. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abu Ayyub asy-Syadzakwani, yakni *al-Hâfizh* Sulaiman ibn Daud al-Munqiri. Menurut Bukhari, dia dipermasalahkan. Menurut Ibnu Ma'in, dia seorang pembohong. Menurut Abu Hatim, dia perawi hadis *matrûk*. Sedangkan menurut Nasa`i, dia bukan perawi *tsiqah* (tepercaya) yang dituduh sebagai pemalsu hadis dan pembohong. Lihat biografinya dalam *Lisân al-Mîzân*.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 261) dari Ibnu Abbas. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Sulaiman ibn Daud asy-Syadzakwani, seorang perawi *dha'îf*."

972. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Abbas ad-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Jabban ibn Ali menyampaikan kepada kami dari Idris, dari al-Hakam, dari Yahya ibn Jazzar, dari Ali r.a. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 450).

973. *Sanad* hadis ini *dha'îf*, dan sebelumnya telah dipaparkan pada no. 315.

974. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Tamim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Hamid menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami dari Ishaq, dari Yazid ibn Abu Habib, dari Murtsid ibn Abdullah, dari Abdullah ibn Zurair al-Ghafaqi, dari Ali yang bercerita...

975. Hadis ini sebelumnya telah dinilai *dha'îf* dengan *sanad* yang sama. Lihat hadis no. 404 dan 414. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami (juz 5, *Âlât al-Harb wa Tasmiyatuhâ wa Mâ Kâna li Rasûlillâ*, hlm. 272) secara panjang lebar dari hadis Ibnu Abbas. Al-Haitsami menambahkan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan dalam *sanad*-nya terdapat Ali ibn Urwah, seorang perawi *matrûk*."

976. Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Syaibah, dari al-Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas...

977. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abu Syaibah yang *matrûk*, dan telah dinilai *dha'îf* pada uraian sebelumnya.

PELANA KUDA RASULULLAH S.A.W.

[454] Abu Abdurrahman al-Fihri[978] menuturkan:

Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. pada Perang Khaibar; yang terjadi pada musim kemarau yang panas terik.

Beliau bersabda, "Wahai Bilal, pasangkanlah pelana pada kudaku!"

Maka Bilal mengeluarkan sebuah pelana tipis yang sebenarnya hanyalah alas pelana; tidak enak dipakai dan tidak pula bisa dibangga-banggakan.[979]

BAGAL[980] RASULULLAH S.A.W.

[455] Katsir ibn Abbas ibn Abdul Muththalib[981] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku menyaksikan Rasulullah s.a.w. pada Perang Hunain. Tidak ada yang tetap tinggal bersama beliau kecuali aku dan Abu Sufyan ibn Harits ibn Abdul Muththalib; kami tidak meninggalkan beliau. Ketika itu, Rasulullah s.a.w. sedang menunggang seekor bagal berwarna putih milik beliau; hadiah dari Farwah ibn Nufatsah."[982]

[456] Anas ibn Malik r.a.[983] menuturkan:

Pada Perang Hunain, Rasulullah s.a.w. berseru, "Wahai golongan Anshar!"

---

978. Penulis berkata, "Jubair ibn Harun ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'An-Nu'man ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Ya'la ibn Atha`, dari Abdullah ibn Yassar Abu Himam, dari Abu Abdurrahman al-Fihri yang menuturkan...

979. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 286) dan Abu Daud (juz 4, no. 5233). Keduanya dari jalur riwayat Hammad ibn Salamah, dengan *sanad* yang sama serta dengan *matan* yang lebih lengkap dan lebih panjang. Namun *sanad* keduanya *dha'îf* karena Abu Hammam Abdullah ibn Yasar *majhûl* (tidak diketahui identitasnya). Menurut Ibnu Madini, dia seorang syaikh *majhûl*. Sedangkan menurut Abu Ja'far ath-Thabari, ada orang selain Ya'la ibn Atha` yang menyebutkan namanya adalah Abdullah ibn Nafi'. Lihat *at-Tahdzîb*.

Sementara itu, Abu Daud mengatakan, "Abu Abdurrahman al-Fihri —dalam *sanad* hadis ini— tidak memiliki riwayat selain hadis ini, yakni hadis Nabil yang diriwayatkan oleh Hammad ibn Salamah."

980. Bagal adalah hewan tunggangan hasil persilangan antara kuda dan keledai, ed.

981. Penulis berkata, "Buhlul ibn Ishaq ibn Buhlul memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hamzah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Muhammad, keponakan Ibnu Syihab, dari pamannya, dari Katsir ibn Abbas ibn Abdul Muthallib, dari ayahnya yang bercerita...

982. Hadis ini sahih dari jalur Ibnu Syihab dengan *sanad* yang sama, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 207) dan Muslim dalam *Sahih*-nya (juz 3, *al-Jihâd*, no. 79). Hadis ini dalam riwayat keduanya lebih lengkap.

983. Penulis berkata, 'Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Umar ibn Yazid menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Aun menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Zaid, dari Anas yang menuturkan...



"Labbaika, wahai Rasulullah! Kami bersamamu," sahut mereka.

Ketika itu beliau sedang menunggang seekor hewan bagal putih; lantas beliau turun dan berseru, "Aku adalah hamba Allah dan juga utusan-Nya."

Kemudian orang-orang musyrik pun kalah.[984]

[457] Ashbugh ibn Nubatah[985] bercerita, "Ketika Ali memerangi penduduk kota Nahran, dia menunggang bagal milik Nabi s.a.w. yang diberi nama *asy-Syahbâ`*."[986]

[458] Ibnu Abbas r.a.[987] menuturkan, "Raja Najasyi menghadiahkan seekor bagal kepada Rasulullah s.a.w; beliau pun menungganginya. Raja Najasyi juga mengirimkan kepada beliau sebuah gelas; beliau pun minum dengan gelas itu."[988]

---

984. Hadis ini sahih dari jalur Mu'adz ibn Mu'adz dengan *sanad* yang sama, dan diriwayatkan oleh Muslim dalam *Sahih*-nya (juz 2, *az-Zakâh*, no. 135) dengan *matan* yang lebih lengkap dan lebih panjang.

985. Penulis berkata, "Isa ibn Muhammad al-Wasqandi menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Ziyad, al-Hadzdza` di ar-Rafiqah menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Isa Abu Ali, salah seorang penduduk ar-Rafiqah, menyampaikan kepada kami, 'Al-Hajjaj ibn Dinar menyampaikan kepada kami, 'Abu Hisyam, Shahib ar-Ruman, menyampaikan kepada kami dari Salim ibn Abu Ja'ad, dari Ashbugh ibn Nubatah yang bercerita...

986. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat al-Ashbugh ibn Nubatah, seorang perawi *matrûk* yang dituduh menganut paham Rafidhah, sebagaimana disebutkan dalam *Taqrîb at-Tahdzîb*.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 6, hlm. 241), dengan makna yang sama dan termasuk dalam hadis Jundub tentang penumpasan Ali r.a. terhadap kaum Khawarij. Al-Haitsami menegaskan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, dan dalam *sanad*-nya terdapat beberapa perawi yang tidak saya ketahui identitasnya."

987. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ziyad az-Ziyadi menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Ubaidillah ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

988. *Sanad* hadis ini *hasan* atau nyaris *hasan*. Di dalamnya terdapat Muhammad ibn Ziyad az-Ziyadi yang dijuluki Yu'yu', dan telah diriwayatkan oleh Bukhari sebagai perawi pendamping. Menurut Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*, dia sering melakukan kesalahan. Sedangkan menurut *al-Hâfizh* dalam *Taqrib at-Tahdzib*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang kadang-kadang melakukan kesalahan.

Sementara itu, para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini *tsiqah* (tepercaya). Ibrahim ibn Ali adalah al-Umri Abu Ishaq yang disebutkan oleh al-Khathib dalam kitabnya, *at-Târîkh*, dan dinilainya sebagai perawi *tsiqah*. Al-Khatib juga mengutip Daraquthni yang menilainya *tsiqah*.

Dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) disebutkan: "Penguasa kota Ailah pernah menghadiahkan seekor bagal putih kepada Nabi s.a.w." Lihat *Fath al-Bârî* (juz 3, no. 1481) dan Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 11). Dalam *al-Mustadrak* (juz 3, hlm. 541) juga disebutkan: "Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Kisra, raja Persia, pernah menghadiahkan seekor bagal kepada Nabi s.a.w," dengan *sanad dha'îf*, sebagaimana komentar adz-Dzahabi. Sedangkan dalam riwayat Abu Nu'aim disebutkan: "Dihyah al-Kalbi pernah memberi hadiah kepada Nabi s.a.w. berupa bagal yang diberi nama *asy-Syahbâ`*," sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 10, no. 30326).

KELEDAI RASULULLAH S.A.W.

[459] Mu'adz r.a.[989] bercerita, "Aku pernah dibonceng oleh Rasulullah s.a.w. di atas seekor keledai yang diberi nama *'Ufair.*"[990]

[460] Ibnu Umar r.a.[991] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah berangkat dengan mengendarai seekor keledai yang diberi nama *al-Ya'fûr.*"[992]

[461] Ali r.a.[993] bercerita, "Nama keledai milik Rasulullah s.a.w. adalah *'Ufair.*"[994]

[462] Anas ibn Malik r.a.[995] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. di Khaibar mengendarai seekor keledai yang dilengkapi dengan pelana dari sabut dan tali kekang yang juga dari sabut. Semoga Allah melimpahkan shalawat bagi beliau dan keluarganya."[996]

UNTA RASULULLAH S.A.W.

[463] Anas ibn Malik r.a[997] bercerita:

---

989. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Hannad menyampaikan kepada kami, 'Abu Ahwash menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr ibn Maimun, dari Mu'adz yang bercerita...

990. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 2856), Muslim (juz 1, *al-Îmân*, no. 49), dan Abu Daud (juz 3, no. 2559). Semuanya melalui jalur riwayat Abu Ahwash dengan *sanad* yang sama.

991. Penulis berkata, 'Umar ibn Muhammad al-Qafilani menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Yahya al-Haritsi menyampaikan kepadaku, 'Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

992. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abdullah ibn Syubaib yang lemah dan sering memutarbalikkan serta mencuri hadis. Selain itu juga terdapat Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam yang sangat *dha'îf*. Namun, hadis ini mengandung makna yang sama dengan hadis sebelumnya.

993. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Tamim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Hamid menyampaikan kepada kami, 'Salamah menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Yazid ibn Abu Habib, dari Murtsid ibn Abdullah al-Yazani, adri Abdullah obn Zurair, dari Ali yang bercerita...

994. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada no. 414. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4705) dan dia mengatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ahmad dan Hakim dari Ali, serta kepada ath-Thabrani dan ath-Thahawi dari Ibnu Mas'ud.

995. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Al-Qa'nabi menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Abbas menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

996. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Muslim al-A'war yang *dha'îf*, sebagaimana telah dijelaskan beberapa kali sebelumnya. Lihat hadis no. 122.

997. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Hasyim ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, 'Humaid menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah

Unta Rasulullah s.a.w. diberi nama al-'Adhbâ`. Pada suatu ketika, unta itu tidak berlari paling depan karena seorang Arab pedalaman memacu unta miliknya dan menempati posisi paling depan. Hal ini membuat kaum Muslimin merasa gusar.

Maka Rasulullah s.a.w. bertanya, "Ada apa dengan kalian?"

"Al-'Adhbâ` dibalap," jawab mereka.

Beliau pun bersabda, "Sudah menjadi keniscayaan; bahwa segala sesuatu yang sudah menempati posisi tinggi dunia ini, akan Allah turunkan."[998]

[464] Ibnu Umar r.a.[999] menuturkan, "Pada peristiwa penaklukan Mekah Rasulullah s.a.w. memasuki kota itu dengan menunggang untanya yang diberi nama *al-Qashwâ`*."[1000]

[465] Mu'adz ibn Jabal r.a.[1001] bercerita, "Aku pernah dibonceng oleh Rasulullah s.a.w. di atas unta merah."[1002]

---

ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang bercerita...

998. Hadis ini sahih dari jalur Humaid dari Anas, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 2872), Ahmad (juz 3, hlm. 103), dan Nasa`i (juz 6, hlm. 227). Hadis ini juga sahih melalui jalur Tsabit dari Anas, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 253) dan Abu Daud (juz 3, no. 4802). Semuanya dengan *sanad* yang sahih, dan dengan *matan* seperti tersebut di atas.

999. Penulis berkata, "Zaid ibn Abdul Aziz al-Mosuli menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Muqri menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Raja` menyampaikan kepada kami dari Musa ibn Uqbah, dari Abdullah ibn Dinar, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

1000. Para perawi dalam *sanad* hadis ini *tsiqah*, kecuali guru Abu Syaikh (penulis) —yaitu Zaid ibn Abdul Aziz al-Mosuli— yang belum saya dapatkan biografinya. Sedangkan Ibnu Muqri` adalah Muhammad ibn Abdullah ibn Yazid.

Dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dan kitab-kitab lainnya disebutkan sebuah hadis dari Abdullah ibn Mughaffal, bahwa dia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah s.a.w. pada peristiwa penaklukan Mekah mengendarai untanya sambil membaca surah al-Fath..." Dalam riwayat mereka ini tidak disebutkan bahwa unta tersebut adalah *al-Qashwâ`*. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 13, no. 7540), Muslim (juz 1, *al-Musâfirîn*, no. 238), dan Abu Daud (juz 2, no. 1367).

1001. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah al-Aisyi menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Zaid, dari Abu Mulaih, dari Ruh ibn A`idz, dari Abu Awwam, dari Mu'adz ibn Jabal yang bercerita...

1002. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ali ibn Zaid ibn Jad'an yang *dha'if* serta Ruh ibn A'idz Syami yang meriwayatkan dari Abu Awam, lalu hadisnya diriwayatkan oleh Ali ibn Zaid dan Abu Malih. Selain itu juga terdapat Abu Awam, juru kunci Baitul Maqdis sekaligus teman Umar dan Mu'adz ibn Jabal. Dia mendengar hadis dari Ka'ab, kemudian hadisnya diriwayatkan oleh Ruh ibn A'idz. Ahmad ibn Hanbal mengatakan, "Aku tidak tahu siapa namanya" Demikianlah biografi keduanya disebutkan oleh pengarang kitab *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, sementara identitas keduanya tidak diketahui (*majhûl*).

[466] Al-Hirmas ibn Ziyad al-Bahili[1003] menuturkan, "Aku menyaksikan Rasulullah s.a.w. berkhutbah di hadapan orang banyak sambil duduk di atas untanya, *al-'Adhbâ`* [1004], di Mina."[1005]

[467] Urwah ibn Zubair r.a.[1006] bercerita:

Ketika Rasulullah s.a.w. berangkat menuju medan perang Badar, beliau meninggalkan Usman untuk mengurusi putri beliau yang sedang sakit, juga meninggalkan Usamah; tiba-tiba mereka mendengar gemuruh suara takbir.

Lantas datanglah Zaid ibn Haritsah dengan mengendarai unta Rasulullah s.a.w. yang diberi nama al-Jad'â` dan berkata, "Si A telah terbunuh dan si B telah ditawan." Kemudian dia datang dan memberi tahu Usman."[1007]

SEMBOYAN PERANG RASULULLAH S.A.W.

[468] Salamah ibn Akwa' r.a.[1008] menuturkan, "Semboyan Nabi s.a.w. adalah: '*Matikanlah! Matikanlah!*'"[1009]

[1003] Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Abu Walid ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Al-Hirmas ibn Ziyad al-Bahili memberitahukan kepadaku, dia menuturkan...

[1004] Dalam *matan* hadis ini, kata *al-'Adhbâ`* (الْعَضْبَاءُ) artinya unta yang terbelah telinganya. Sedangkan menurut Zamakhsyari, artinya unta yang pendek tangannya.

[1005] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 2, 1954) melalui jalur Abu Walid ath-Thayalisi —yakni Hisyam ibn Abdul Malik— dengan *sanad* yang sama dan *hasan*. Hadis ini memiliki beberapa *syâhid* (pendukung), yaitu hadis-hadis tentang khutbah Nabi s.a.w. sambil mengendarai untanya di Mina. Lihat: *Sahih Muslim* (juz 2, *al-Hajj*, no. 332).

[1006] Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, Abu Usamah menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Hisyam ibn Urwah ibn Zubair memberitahukan kepada kami, dia berkata, 'Ayahku memberitahukan kepadaku, dia bercerita...

[1007] Hadis ini *mursal* dan disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 10, no. 30018); dan disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *ad-Dalâ`il*. Al-Haitsami mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih." Hadis ini juga disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 10, no. 29997; dan disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah.

[1008] Penulis berkata, "Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, 'Abu Walid ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Iyas ibn Salamah ibn Akwa' menyampaikan kepadaku, 'Ayahku menyampaikan kepadaku, dia menuturkan...

[1009] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 2596) melalui jalur Ikrimah ibn Ammar, dengan *matan* yang sama dan *sanad*-nya *hasan*. Riwayat Ikrimah ini diikuti oleh Abu Umais —yakni Utbah ibn Abdullah al-Mas'udi—dari Iyas ibn Salamah, dari ayahnya, dengan *matan* yang sama. Di dalam *sanad*-nya terdapat Abu Umais, seorang perawi *tsiqah*, sebagaimana diriwayatkan oleh ad-Darimi (juz 2, hlm. 219).



[469] Zaid ibn Ali r.a.[1010] bercerita, "Semboyan Rasulullah s.a.w. adalah: '*Wahai orang yang mendapatkan kemenangan, matikanlah!*'"[1011]

[470] Salah seorang dari suku Muzainah atau Juhainah[1012] menuturkan, "Nabi s.a.w. mendengar suatu kaum mengucapkan semboyan mereka: 'Wahai, Haram!' maka beliau berseru, '*Wahai Halal!*'"[1013]

[471] Abu Ishaq[1014] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mengirimkan pasukan yang berjumlah sepuluh orang; di antara mereka ada Thalhah. Beliau lalu bersabda, '*Semboyan kalian adalah: wahai sepuluh!*'"[1015]

[472] Abdullah ibn Umar ibn Ali[1016] bercerita, "Semboyan Nabi s.a.w. adalah, '*Wahai segala kebaikan!*'"[1017]

[473] Muhlab ibn Abi Shufrah[1018] meriwayatkan dari orang yang pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda, "*Jika musuh telah sampai kepada kalian maka semboyan kalian adalah, 'Hâ mîm, mereka tidak akan dimenangkan.*'"[1019]

1010. Penulis menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Yahya al-Himmani menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Khutsaim menyampaikan kepada kami dari Zaid ibn Ali yang bercerita...

1011. Hadis ini *mursal* dan dalam *sanad*-nya terdapat Yahya al-Himani, seorang *hâfizh* yang dituduh mencuri hadis. Namun demikian, hadis *mursal* ini diperkuat oleh hadis sebelumnya.

1012. Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari seorang laki-laki dari suku Muzainah atau Juhainah yang menuturkan...

1013. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 471) dengan *sanad*: Yahya ibn Adam meriwayatkan dari Sufyan, dari Abi Ishaq, dari seseorang yang berasal dari suku Juhniyah r.a. bahwa Nabi s.a.w. pernah mendengarnya berkata, "Wahai haram!" maka beliau berseru, "*Wahai halal!*" *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Di dalam *sanad* ini, Abu Ishaq adalah as-Sabi'i, sedangkan Sufyan adalah Sufyan ats-Tsauri.

1014. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq bahwa Nabi s.a.w...

1015. Hadis ini *mursal*. Dalam *sanad*-nya terdapat Syuraik ibn Abdullah an-Nakha'i yang *shadûq* (jujur) tetapi banyak melakukan kesalahan. Sedangkan guru Abu Syaikh (penulis) beserta gurunya tidak saya ketahui identitasnya.

1016. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Yahya al-Hammani menyampaikan kepada kami, 'Manshur al-Khayyath –teman akrab Syuraik- menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar ibn Ali menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

1017. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena diriwayatkan secara *mursal*. Di dalamnya terdapat Yahya al-Himani, seorang *hâfizh* yang dituduh mencuri hadis, dan seorang perawi lain yang tidak saya ketahui identitasnya.

1018. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Muhlab ibn Abu Shufrah, dari orang yang mendengar Nabi s.a.w. bersabda...

1019. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 2597) melalui jalur Sufyan dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 65) dan (juz 5, hlm. 377) melalui jalur Aswad ibn Amir, dia berkata, "Syuraik telah meriwayatkan kepada kami dari Abu Ishaq, dengan *sanad* yang sama." *Sanad* Abu Daud ini sahih.

ALAS TIDUR RASULULLAH S.A.W.

[474] Aisyah r.a.[1020] menuturkan, "Alas tidur Nabi s.a.w. yang biasa beliau pakai tidur pada malam hari terbuat dari kulit berisi serabut."[1021]

[475] Aisyah r.a.[1022] bercerita, "Alas tidur Rasulullah s.a.w. terbuat dari kulit yang isinya berupa serabut."[1023]

[476] Aisyah r.a.[1024] menuturkan, "Alas tidur Rasulullah s.a.w. terbuat dari kulit; isinya dari serabut."[1025]

[477] Aisyah r.a.[1026] bercerita:

Seorang wanita dari kaum Anshar masuk menemuiku, dan ia melihat alas tidur Rasulullah s.a.w. yang berupa sebuah mantel yang dirangkap. Kemudian dia pergi, lalu mengirimkan kepadaku sebuah alas tidur yang berisi bulu domba.

Sepulangnya Rasulullah s.a.w, beliau bertanya, "Apakah ini?"

Aku menjawab, "Seorang wanita dari kaum Anshar menemuiku dan melihat alas tidurmu, lalu dia memberikan ini kepadaku."

"Kembalikanlah alas tidur itu!" sabda beliau.

Aku tidak mau mengembalikan alas tidur itu karena aku senang jika ia tetap ada di rumahku, sampai-sampai beliau mengatakan hal itu kepadaku sebanyak tiga kali dan bersabda, "Kembalikanlah, wahai Aisyah! Demi Allah, seandainya aku mau, niscaya Allah akan memberiku gunung emas dan perak."

Maka aku pun mengembalikannya.[1027]

1020. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi memberitahukan kepada kami, 'Ahmad ibn Abu Suraij menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1021. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm.48, 56, 108, 208), Abu Daud (juz 4, no. 4146, 4147), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 4151). Semuanya melalui beberapa jalur riwayat dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dengan *matan* yang sama dan dengan beberapa *sanad* yang sahih.

1022. Penulis berkata, "Khalil ibn Bintu Tamim ibn Muntashir menyampaikan kepada kami, 'Harwan ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Abu Khalid al-Ahmar menyampaikan kepada kamil dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1023. Lihat hadis sebelumnya (no. 474).

1024. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Qais menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1025. Lihat hadis sebelumnya (no. 474).

1026. Penulis berkata, "Mahmud al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Mujalid menyampaikan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1027. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Mujalid ibn Said yang dinilai *dha'if* oleh Yahya al-Qaththan dan Ibnu Mahdi yang tidak meriwayatkan darinya. Menurut Ahmad, Ibnu Mahdi tidak bermasalah.

[478] Salah seorang dari keluarga Ummu Salamah[1028] menuturkan, "Alas tidur Rasulullah s.a.w. seperti sesuatu yang diletakkan untuk seseorang di dalam kuburnya; tempat sujudnya berada di sisi kepalanya."[1029]

[479] Rabi' ibn Ziyad al-Haritsi[1030] bercerita:

Aku mendatangi Umar ibn Khaththab r.a. yang sedang berada di tengah utusan dari Iraq, lalu dia memberikan sebuah mantel kepada setiap orang dari kami satu per satu.

Lantas Hafshah menghampirinya dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, telah datang kepadamu orang-orang pandai dari Iraq, para pemuka masyarakat; maka berikanlah hadiah yang bagus demi kedudukan mulia mereka!"

Umar menjawab, "Aku tidak mau memberikan tambahan kepada mereka lebih dari mantel itu, wahai Hafshah! Beritahukanlah kepadaku tentang alas tidur paling halus yang dulu biasa kamu hamparkan untuk Rasulullah s.a.w. dan makanan paling lezat yang beliau makan di rumahmu!"

Hafshah bercerita:

Kami mempunyai kain yang bertambal. Kami mendapatkannya pada Perang Khaibar (dari bagian harta pampasan perang, ed). Aku menghamparkannya untuk Rasulullah s.a.w. setiap malam, lalu beliau tidur di atasnya.

Pada suatu malam, aku membuatnya berbentuk persegi; ketika bangun pagi, beliau bertanya, "Wahai Hafshah, apa yang terjadi dengan alas tidurku kemarin malam?"

Aku menjawab, 'Itulah alas tidurmu setiap malam; hanya saja, aku membuatnya menjadi persegi semalam."

Sedangkan Muslim menyebutnya sebagai perawi *maqrûn* (pendamping). Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, dia bukan perawi kuat dan ingatannya goyah (linglung) pada akhir usianya.

Menurut saya, dalam *sanad* hadis ini dipastikan terdapat perawi yang gugur (tidak tercantum) antara Mahmud al-Wasithi dan Ibad ibn Awam berhubung jeda tanggal wafat antara keduanya adalah 127 tahun. Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18612), dan diriwayatkan oleh ad-Dailami dari riwayat Aisyah.

1028. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Musaddad menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Khalid al-Hadzdza`, dari Qilabah, dari salah seorang keluarga Ummu Salamah yang menuturkan...

1029. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5044) dari Musaddad dengan *sanad* yang sama. Dalam *sanad*-nya terdapat perawi dari keluarga Ummu Salamah yang tidak disebutkan namanya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya).

1030. Penulis berkata, "Ahmad ibn Musa al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaid menyampaikan kepada kami dari Abban dan dari Ibrahim al-Ja'fi, dari ar-Rabi' ibn Ziyad al-Haritsi yang bercerita...

Beliau bersabda, "Wahai Hafshah, kembalikan bentuk alas tidurku seperti semula karena keempukannya semalam menghalangiku untuk mendirikan shalat."

Hafshah melanjutkan ceritanya:

Kami pernah mempunyai satu shâ' gandum; pada suatu hari aku menyaringnya serta menggilingnya untuk Rasulullah s.a.w. Kami juga mempunyai segelas minyak samin; aku pun menuangkannya pada gandum tersebut. Ketika Rasulullah s.a.w. makan, Abu Darda` datang dan berkata, "Kulihat minyak samin kalian sedikit, sementara kami mempunyai segelas minyak samin." Selanjutnya Abu Darda` mengirimkan minyak samin dan menuangkan pada gandum tersebut, lalu keduanya makan.'

Hafshah berkata, "Itulah alas tidur paling lembut yang kuhamparkan untuk Rasulullah s.a.w, dan itulah makanan paling enak yang beliau makan."

Maka Umar r.a. menangis dan berkata, "Demi Allah, aku tidak akan memberikan tambahan apa pun kepada mereka lebih dari mantel ini karena seperti itulah makanan Rasulullah s.a.w. dan seperti itulah alas tidur beliau."[1031]

SELIMUT RASULULLAH S.A.W.

[480] Aisyah r.a.[1032] menuturkan, "Aku dan Nabi s.a.w. tidur dalam satu selimut."[1033]

[481] Aisyah r.a.[1034] bercerita, "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat di atas sebagian selimut, sedangkan Aisyah r.a. berada di balik sebagian lainnya, kemudian beliau mendirikan shalat."[1035]

1031. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Rasyid yang masih diperdebatkan. Sedangkan Abban belum dapat saya pastikan, tetapi menurut perkiraan saya, dia adalah Ibnu Abi Iyash, seorang perawi *matrûk*.

1032. Penulis berkata, "Abu Abbas al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Malik menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Hawajib menyampaikan kepada kami, 'Idris menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Aswad menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1033. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Ibnu Abi Hawajib yang belum saya ketahui biografinya dan Ibrahim ibn Malik al-Anshari al-Bashri yang menurut Ibnu Uday hadis-hadisnya *maudhû'* (palsu). Lihat *Mîzân al-I'tidâl*.

Hadis ini juga disebutkan dalam *Sunan ad-Darimi* (juz 1, no. 1048) dan diriwayatkan dengan *sanad* sahih dari Ummul Mukminin Aisyah, bukan dengan redaksi tersebut. Aisyah menuturkan, "Aku memakai kain ketika dalam keadaan haid. Kemudian aku masuk bersama Rasulullah s.a.w. ke dalam selimutnya." Hadis yang redaksinya sama juga disebutkan dalam *al-Musnad* dan lainnya, dari hadis Ummu Salamah r.a.

1034. Penulis berkata, 'Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Fudhail menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Amr menyampaikan kepada kami dari al-Aizar ibn Huraits, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1035. *Sanad* hadis ini *hasan* dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 32) dari Muhammad ibn Fudhail, dengan *sanad* yang sama. Dalam *sanad* ini, Yunus ibn Umar adalah Ibnu Abi Ishaq.



' menuturkan, "Rasulullah s.a.w. mengutusku da suatu hari yang dingin. Ketika aku tiba, beliau :orang istrinya dalam sebuah selimut, lalu beliau :lalam satu selimut (yang lain)."[1037]

k r.a.[1038] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai p dengan *waras* (pewarna hijau); yang biasa dipakai i-istrinya."[1039]

Ja'far r.a.[1040] menuturkan, "Aku pernah melihat kai dua kain yang dicelup dengan *za'farân*, yaitu 041

ammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Abu :ami, 'Ishaq ibn Idris al-Aswari menyampaikan kepada kami, 'Abu ıada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari ıair, dari az-Zubair yang menuturkan...

alsu). Dalam *sanad*-nya terdapat Ishaq ibn Idris al-Aswari al-Bashri oleh Ibnu Madini. Menurut Abu Zur'ah, dia adalah perawi *dha'if*. kan oleh orang banyak. Menurut Daraquthni, hadisnya *munkar*. ıdalah pembohong dan pemalsu hadis. Menurut Ibnu Hibban, dia ı menurut an-Nasa`i, dia adalah perawi *matrûk*.

ıgherankan dari *ta`wîl* (penjelasan) al-Ghimmari bahwa peristiwa jab, sehingga hadisnya seakan-akan kuat dan sahih. Padahal dalam ȝ *dha'if* dan dalam *matan*-nya juga terdapat redaksi yang *munkar*.

ıb ibn Muhammad at-Tusturi menyampaikan kepada kami, 'Usman ıada kami, 'Salam ibn Abu Khubzah menyampaikan kepada kami, kami dari Anas ibn Malik yang bercerita...

ȝat *dha'if*, karena di dalamnya terdapat Salam ibn Abu Khubzah dia adalah perawi *dha'if*. Menurut Abu Zur'ah, hadisnya *munkar*. awi *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Madini, dia suka memalsukan

ıenyebutkannya dalam *adh-Dhu'afâ`* dan menegaskan bahwa hadis ȝaili menambahkan, "Dalam kitab ini terdapat sebuah riwayat dari dis ini juga disebutkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 129). Haitsami, hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, : Muammal ibn Ismail yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, tetapi

; bahwa riwayat ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* bukan dari Jika bukan demikian, maka al-Haitsami tentu akan menanggapinya. m *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18275) dan *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* ılam kedua kitab tersebut disandarkan kepada Khathib dari Anas. bahwa hadis ini disandarkan kepada Abu Syaikh (penulis), dan me-

mungkin diriwayatkan oleh al-Khatib melalui jalur lain yang baik

bu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Mush'ab az-Zubairi me- yahku menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abdullah ibn Ja'far dari ayahnya yang menuturkan...

an oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm.129), dari ra dia menuturkan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan dalam bn Mush'ab az-Zubair yang dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

[485] Ibnu Abbas r.a.[1042] bercerita:

Aku pernah bertamu ke Maimunah, bibiku (dari pihak ibu), yang ketika itu sedang tidak shalat (sedang mendapat haid). Dia datang membawa kain, lalu meletakkannya dan menghamparkannya untuk Nabi s.a.w. Kemudian dia datang membawa bantal dan meletakkannya di bagian kepala alas tidur itu.

Lalu dia datang lagi membawa kain merah dan meletakkannya di bagian kepala alas tidur itu. Selanjutnya dia berbaring dan membentangkan kain merah itu di atas tubuhnya (berselimut). Dia pun memberi tempat untukku di sampingnya. Maka aku tidur bersamanya di atas satu bantal.

Kemudian Nabi s.a.w. datang seusai mendirikan shalat Isya yang diakhirkan. Beliau menuju ke alas tidur lalu mengambil selembar kain yang ada di bagian kepala alas tidur itu dan mengenakannya sebagai sarung. Lantas beliau menanggalkan bajunya dan menggantungkannya, lalu tidur bersama Maimunah dalam satu selimut.

Pada akhir malam, beliau bangun dan menuju wadah air yang tergantung, lalu berwudhu dengan air itu. Sebenarnya aku ingin bangun untuk menuangkan air wudhu untuk beliau tapi aku tidak ingin beliau tahu bahwa aku sudah bangun.

Beliau pun kembali ke alas tidur dan mengambil kedua pakaiannya serta melepas kain sarung (yang dipakai untuk tidur). Kemudian beliau pergi ke masjid untuk mendirikan shalat.

Aku pun bangun dan berwudhu, lalu datang dan berdiri di samping kirinya. Maka beliau mengulurkan tangannya kepadaku dari belakang dan menempatkanku berdiri di sisi kanannya, lalu melanjutkan shalat. Aku pun mendirikan shalat bersama beliau sebanyak tiga belas rakaat.

Kemudian beliau duduk; aku pun duduk di sampingnya. Beliau menempelkan pipinya pada pipiku (karena mengantuk), sampai-sampai aku mendengar nafas orang yang sedang tidur.

Selanjutnya Bilal datang dan berkata, "Waktu shalat telah tiba, wahai Rasulullah!" Maka beliau bergegas ke masjid lalu masuk dan mendirikan shalat dua rakaat. Setelah itu barulah Bilal mengumandangkan iqamat."[1043]

Menurut saya, dia adalah Abdullah ibn Mush'ab ibn Tsabit ibn Abdullah ibn Zubair, ayah Mush'ab Zubair.

[1042] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abdullah ibn Bakkar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Tsabit menyampaikan kepada kami, 'Jablah ibn Athiyah menyampaikan kepada kami dari Ishaq ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

[1043] Hadis ini sahih dari Ibnu Abbas melalui jalurnya yang lain. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 117), dan pada bagian lain diriwayatkan melalui



[486] Aisyah r.a.[1044] menuturkan:

Ketika malam pertengahan bulan Sya'ban (Nishfu Sya'bân) tiba, Rasulullah s.a.w. beranjak dari kain sarungku.

Demi Allah, kain sarung kami tidak terbuat dari tenunan sutera, kapas, ataupun katun. Kami mengucapkan, "Mahasuci Allah."

Aisyah r.a. ditanya, "Lantas, terbuat dari apakah kain itu?"

Dia menjawab, "Benang lungsinnya[1045] terbuat dari rambut, sedangkan benang pakannya[1046] terbuat dari bulu unta."[1047]

KAIN BELUDRU RASULULLAH S.A.W.

[487] Ibnu Abbas r.a.[1048] bercerita, "Ketika Nabi s.a.w. dimakamkan, kain beludru putih buatan Ba'labak dihamparkan (dijadikan alas) antara jasadnya dan liang lahat."[1049]

---

jalur Said ibn Jubair dari Ibnu Abbas. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *ad-Du'â` fî Shalâh al-Lail*, no. 181) melalui jalur Kuraib dari Ibnu Abbas. Lihat juga *al-Musnad* (juz 1, hlm. 284), *Sunan Nasa`i* (juz 2, hlm. 218, 87), dan *Sunan Ibnu Mâjah* (juz 1, no. 433, 973).

1044. Penulis berkata, "Keponakan Abu Zur'ah memberitahukan kepada kami dari Abu Zur'ah, 'Said ibn Asad ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku, 'Hatim ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Nasher ibn Katsir *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) keluarga Hasan menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Said, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1045. Benang lungsin adalah benang yang membujur pada kain tenunan, ed.

1046. Benang pakan adalah benang yang dimasukkan melintang pada benang lungsin sewaktu menenun, ed.

1047. *Sanad* hadis ini *dha'îf*, karena di dalamnya terdapat Nadhr ibn Katsir. Menurut Abu Hatim, dia adalah seorang syaikh yang masih diselidiki. Menurut Daraquthni, dia masih diselidiki. Menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan hadis-hadis *maudhû'* (palsu) dari para perawi *tsiqah*, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai hujah. Sementara itu, sebagian perawi lainnya dalam *sanad* ini juga masih diperdebatkan.

Dalam naskah asli tertulis, "Nashr ibn Katsir". Yang benar adalah, "Nadhr ibn Katsir", sebagaimana telah kami tegaskan.

1048. Penulis berkata, "Ali ibn Siraj al-Mashri menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yahya ibn Katsir al-Harani menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Mu'tamir al-Harani menyampaikan kepada kami, 'An-Nadhr ibn Arabi menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1049. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Mu'tamar al-Harani yang tidak saya temukan biografinya dan Ali ibn Siraj al-Mishri, seorang *hâfizh* yang muncul belakangan sekaligus *mutqin* (mumpuni), tetapi pernah minum dan mabuk. Menurut Daraquthni, dia hafal banyak hadis tetapi pernah minum dan mabuk. Lihat *Mizân al-I'tidâl*.

Menurut penulis, *matan* hadis ini cacat karena bertentangan dengan riwayat dalam *Sahih Muslim* maupun yang lainnya dari Ibnu Abbas, bahwa dia menuturkan, "Dalam kubur Rasulullah s.a.w. diletakkan kain beludru merah." Lihat *Sahih Muslim* (juz 2, *al-Janâ`iz*/no. 91), Tirmidzi (juz 3, no. 1047), Nasa`i (juz 4, hlm. 181), dan Ahmad (juz 1, hlm. 228, 355).

[488] Anas ibn Malik r.a.[1050] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menunaikan haji dengan duduk di atas pelana unta[1051] yang usang[1052] dan secarik kain beludru yang harganya kurang dari empat dirham."[1053]

[489] Zainab meriwayatkan[1054] bahwa ibunya bercerita, "Aku pernah berbaring bersama Rasulullah s.a.w. berselimutkan kain beludru."[1055]

BANTAL RASULULLAH S.A.W.

[490] Anas ibn Malik r.a.[1056] menuturkan, "Aku pernah masuk ke kamar Nabi s.a.w. ketika beliau sedang tidur beralaskan bantal kulit yang berisi serabut."[1057]

[491] Umar r.a.[1058] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. naik ke sebidang tanah miliknya. Umar bercerita:

[1050]. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yahya al-Kufi menyampaikan kepada kami, 'Qubaisha menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari ar-Rabi' ibn Shubaih, dari Yazid, dari Anas yang menuturkan...

[1051]. Dalam *matan* hadis ini, kata *ar-rahlu* (الرَّحْلُ) artinya sesuatu yang diletakkan di atas punggung unta untuk dinaiki.

[1052]. Sedangkan kata *ar-rats* (الرَّثُّ) artinya usang.

[1053]. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yazid ibn Abi Zaqasyi yang *dha'if* dan Rubai' ibn Shubaih yang hafalannya buruk.

Hadis ini diriwayatkan oleh Timidzi dalam *asy-Syamâ`il* dan Ibnu Majah (juz 2, no. 2890). Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 288) melalui jalur lain dari Anas, pada riwayat Dhiya' dalam *al-Mukhtârah*, serta diperkuat dengan hadis dari Ibnu Abas r.a.

[1054]. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhamamd ibn Dakah menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami dari Hisyam, dari Yahya ibn Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Zainab, dari ibunya yang bercerita...

[1055]. Hadis ini sahih melalui jalur Hisyam dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Zainab —putri Ummu Salamah— dari Ummu Salamah, dengan redaksi yang sama seperti pada permulaan hadis tentang haid. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 298), Muslim (juz 1, *al-Haidh*, no. 5), ad-Darimi (juz 1, hlm. 343), dan Ahmad (juz 6, hlm. 300).

[1056]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abu Ashim menyampaikan kepada kmai, 'Kamil ibn Thalhah menyampaikan kepada kami, 'Mubarak ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami dari al-Hasan, dari Anas yang menuturkan...

[1057]. Dalam *sanad* hadis ini terjadi *tadlis* yang dilakukan oleh Hasan dan Mubarak ibn Fadhalah, tetapi maknanya disebutkan secara sahih dari riwayat Ibnu Abbas dari Umar ibn Khaththab r.a; dan termasuk dalam hadis panjang tentang Nabi s.a.w. ketika menjauhi istri-istrinya. Dalam hadis ini disebutkan redaksi, "...dan di bawah kepala Nabi s.a.w. ada bantal kulit yang isinya terbuat dari sabut." Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 8, no. 4913) dan Muslim (juz 2, *ath-Thalâq*, no. 31). Lihat hadis berikutnya.

[1058]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abban menyampaikan kepada kmai, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Said, dari Ubaid ibn Hunain, dari Ibnu Abbas, dari Umar bahwa Nabi s.a.w...

Di gerbangnya ada seorang pelayan laki-laki[1059]*, sehingga aku berkata, "Mintakanlah izin bagiku (untuk masuk)!" Pelayan itu pun memintakan izin bagiku.*

Ternyata Rasulullah s.a.w. sedang berbaring di atas sehelai tikar yang menimbulkan bekas pada bagian pinggangnya; di bawah kepalanya ada bantal kulit yang berisi serabut."[1060]

[492] Aisyah r.a.[1061] bercerita, "Sandaran Nabi s.a.w. adalah bantal kulit yang berisi serabut."[1062]

RANJANG RASULULLAH S.A.W.

[493] Anas ibn Malik r.a.[1063] menuturkan:

Kami pernah berada di rumah Nabi s.a.w. ketika di sana ada Umar ibn Khaththab. Rasulullah s.a.w. sedang berbaring di atas ranjang dari anyaman daun kurma tanpa ada sesuatu pun di antara kulit pinggang Rasulullah s.a.w. dan anyaman daun kurma tersebut, padahal beliau adalah orang yang kulitnya paling lembut.

Ketika beliau miring sedikit, terlihat anyaman daun kurma itu telah membekas pada kulit pinggangnya. Maka Umar menangis, lalu Rasulullah s.a.w. bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?"

Umar menjawab, "Demi Allah, aku menangis hanya karena aku mengetahui bahwa di sisi Allah engkau lebih mulia daripada Kaisar ataupun Kisra; keduanya hidup sedemikian rupa (nikmatnya) di dunia, sementara engkau, utusan Allah, berada di tempat yang kulihat ini."

Maka beliau bertanya, "Wahai Umar, tidakkah kamu senang bahwa kita mendapatkan akhirat, sedangkan mereka hanya mendapatkan dunia?"

"Tentu senang," jawab Umar.

[1059] Kata *al-washifu* (الْوَصِيْفُ) artinya anak laki-laki yang belum balig, atau anak laki-laki yang sudah dapat membantu (menjadi pelayan).

[1060] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5843) dari jalur Sulaiman ibn Harb dengan *sanad* yang sama, dan termasuk dalam kisah tentang Nabi s.a.w. ketika menjauhi istri-istrinya. Lihat juga: *Fath al-Bâri* (juz 13, no. 7263) dan *Sunan Abu Daud* (juz 4, no. 5201).

[1061] Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhammad ibn Dakkah menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Numair menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1062] Hadis ini sahih, sebagaimana telah diuraikan pada no. 474, 475, dan 476.

[1063] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Yusuf al-Jaizi menyampaikan kepada kami, 'Mu`ammal menyampaikan kepada kami, 'Mubarak menyampaikan kepada kami dari al-Hasan, dari Anas yang menuturkan...

Beliau bersabda, "Demikianlah adanya."[1064]

[494] Anas ibn Malik r.a.[1065] bercerita, "Aku menemui Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berbaring di atas ranjang yang terbuat dari anyaman daun kurma..." (dst).[1066]

[495] Muhammad ibn Muhajir[1067] menuturkan:

Barang-barang peninggalan Rasulullah s.a.w. disimpan oleh Umar ibn Abdul Aziz di dalam sebuah rumah yang selalu dia lihat setiap hari.

Mungkin dahulu orang-orang Quraisy mengerumuninya, sehingga Umar ibn Abdul Aziz mempersilakan mereka masuk ke dalam rumah itu; dan barang-barang tersebut diperlihatkan (kepada mereka). Kemudian dia berkata, "Inilah harta warisan dari orang yang lantaran dirinya Allah memuliakan kalian dan meluhurkan kedudukan kalian."

Barang-barang tersebut adalah ranjang yang terbuat dari anyaman daun kurma, *bantal kulit yang berisi serabut, mangkok besar, gelas, kain beludru dari wol; sepertinya jurmuqâniyah, penggilingan, dan tabung yang berisi anak-anak panah.*

Pada kain beludru tersebut masih ada bekas noda kepalanya. Kemudian ada seseorang jatuh sakit; orang-orang meminta izin (kepada Umar) untuk mencuci salah satu bagian yang kotor tersebut agar orang yang sakit itu menghirupnya (lewat hidung). Hal itu kemudian diberitahukan kepada Umar, lalu orang yang sakit itu menghirupnya dan sembuh.[1068]

[1064] *Sanad* hadis ini *dha'îf*, karena di dalamnya terdapat Mu`ammal yang hafalannya buruk serta mengandung *tadlîs* yang dilakukan oleh Mubarak dan Hasan. Namun, hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dalam kitab *Sahih Bukhari*, yaitu hadis Ibnu Abbas dari Umar ibn Khaththab. Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 8, no. 4913) dan *Sahih Muslim* (juz 2, *ath-Thalâq*, no. 31). Lihat juga hadis no. (490 dan 491) dalam kitab ini.

[1065] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Kamil ibn Thalhah menyampaikan kepada kami, 'Mubarak ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami dari al-Hasan, dari Anas yang bercerita...

[1066] Lihat hadis sebelumnya.

[1067] Penulis berkata, "Hasan ibn Muhammad ibn Abu Hurairah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abdul Wahhab menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hasan al-Asqalani menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hassan menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Muhajir yang menuturkan...

[1068] Ini adalah *atsar munqathi'* (riwayat yang terputus) dan diriwayatkan oleh Ahmad dalam *kitab az-Zuhd* (hlm. 6) melalui jalur Muhammad ibn Muhajir dari saudaranya, Amar ibn Muhajir, dengan *matan* yang sama tetapi lebih ringkas. *Sanad* Ahmad ini sahih, dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya).

TIKAR RASULULLAH S.A.W.

[496] Anas ibn Malik[1069] bercerita, "Salah satu sisi tikar pernah dibersihkan untuk Nabi s.a.w, kemudian beliau mendirikan shalat dua rakaat di atasnya."[1070]

[497] Anas ibn Malik r.a.[1071] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mendirikan shalat di atas tikar."[1072]

[498] Anas ibn Malik r.a.[1073] menuturkan, "Suatu ketika, Rasulullah s.a.w. memasuki rumah Ummu Sulaim, lalu dia membentangkan *khumrah*[1074] untuk beliau. Kemudian beliau mendirikan shalat di atas *khumrah* itu."[1075]

[499] Aisyah r.a.[1076] bercerita, "Kami mempunyai tikar yang selalu kami bentangkan pada siang hari dan kami gunakan sebagai sekat kamar pada malam hari."[1077]

[1069] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Sirin yang berkata, 'Aku mendengar Anas ibn Malik bercerita...

[1070] Hadis sahih melalui jalur Syu'bah dari Anas ibn Sirin, dari Anas ibn Malik, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 2, no. 670; juz 3, no. 1179) dan Ahmad (juz 3, hlm. 131, 134), dengan *matan* yang sama tetapi lebih panjang.

[1071] Penulis berkata, "Al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Al-Qa'nabi menyampaikan kepada kami, 'Malik menyampaikan kepada kami dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

[1072] Dalam *sanad* hadis ini terdapat al-Khuza'i yang tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah*.

Hadis ini sahih dan diperkuat dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *ash-Shalâh*, no. 283), Tirmidzi (juz 2, no. 332) dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1029). Semuanya dari hadis Jabir ibn Abdullah dari Abu Said al-Khudri, dia menuturkan, "Nabi s.a.w. (mendirikan shalat) di atas tikar."

[1073] Penulis berkata, "Abdullah ibn Ahmad ibn Usaid menyampaikan kepada kami, 'Bahr ibn Nasher menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i r.a. menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahhab menyampaikan kepada kami dari Ayyub as-Sakhtiyani, dari Anas ibn Sirin, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

[1074] Kata *al-khumrah* (الْخُمْرَة) artinya sajadah pendek yang terbuat dari anyaman pelepah kurma. Dinamakan demikian, karena sajadah pendek itu menutupi permukaan tanah.

[1075] *Sanad* hadis ini sahih. Sedangkan *matan* hadis tentang shalat Nabi s.a.w. ini sahih dan kuat, serta berasal dari hadis Ibnu Abbas, Maimunah, dan lain-lain. Lihat *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 381), *Sahih Muslim* (juz 2, *ash-Shalâh*, no. 270), dan *Sunan Tirmidzi* (juz 2, 331). Kata Tirmidzi, Ahmad dan Ishaq menyebutkan, "Telah diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwa beliau mendirikan shalat di atas tikar kecil."

[1076] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku, 'Muhammad ibn Amr menyampaikan kepada kami dari Abu Salamah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1077] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 241) dari Mu'adz —ayah Ubaidillah ibn Mu'adz— dengan *sanad* yang sama dan di dalamnya terdapat Muhammad ibn Amr ibn Alqamah yang sedikit diperdebatkan. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 40) dan Nasa`i (juz 2, hlm. 68). Keduanya melalui jalur riwayat Muhammad Ibnu Ajlan dari Said al-Muqburi dari Abu Salamah, dari Aisyah r.a. Sementara itu, Said al-Maqburi —dalam *sanad* hadis ini— mengalami

[500] Aisyah r.a.[1078] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. biasa menjadikan tikar sebagai sekat kamar pada malam hari, kemudian beliau mendirikan shalat menghadapnya; kami pun membentangkannya pada siang hari agar orang-orang bisa duduk di atasnya."[1079]

[501] Mughirah ibn Syu'bah[1080] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mendirikan shalat di atas tikar serta pakaian dari bulu unta yang telah disamak."[1081]

[502] Abdullah[1082] bercerita:

Rasulullah s.a.w. tidur di atas tikar, lalu tikar tersebut membekas pada bagian pinggang beliau. Maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memerintahkan[1083] kepada kami untuk membentangkan tikar yang lebih halus untukmu?"

Beliau menjawab, "Apalah urusanku dengan dunia? Perumpamaanku dengan dunia ini laksana seorang pengendara yang berjalan pada hari yang

---

gangguan ingatan (linglung) sebelum wafat, dan kemungkinan Ibnu Ajlan meriwayatkan darinya ketika dia sudah linglung.

Namun, hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 2, no. 730) melalui jalur Ibnu Abi Dzi'b dari al-Maqburi dari Abu Salamah ibn Abdurrahman dari Aisyah r.a. dengan *matan* yang sama. Ibnu Abi Dzi'b ini oleh banyak orang ditetapkan (dimasukkan) dalam *sanad* Said al-Maqburi. Dengan demikian, hadis ini adalah sahih, *alhamdu lillâhi Rabb al-'âlamîn*.

[1078] Penulis berkata, "Muhammad ibn Hasan ibn Bari menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul A'la menyampaikan kepada kami, 'Mu'tamir menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Said ibn Abu Said, dari Abu Salamah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1079] Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 2, 730) melalui jalur Ibnu Abi Dzi'b dari Said al-Maqburi, dengan *matan* yang sama seperti di atas. Lihat hadis sebelumnya.

[1080] Penulis berkata, "Silm ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Adam menyampaikan kepada kami, 'Abu Ahmar menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Harits menyampaikan kepada kami dari Abu Aun, dari ayahnya, dari al-Mughirah ibn Syu'bah bahwa Nabi s.a.w...

[1081] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 254) dan Abu Daud (juz 1, 659). Keduanya melalui jalur riwayat Yunus ibn Harits ath-Tha'ifi dari Abu Aun, dari ayahnya, dari Mughirah ibn Syu'bah, dengan *matan* hadis yang sama.

Sanad hadis ini *dha'if* karena Yunus ibn Harits adalah perawi *dha'if*. Sedangkan Ubaidillah ibn Said ats-Tsaqafi —ayah Abu Aun— berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), dan hadisnya dari Mughirah ibn Syu'bah adalah *munqathi'* (terputus), sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Hibban. Lihat *Taqrib at-Tahdzib*.

[1082] Penulis berkata, "Muhammad ibn Ibrahim ibn Hakam menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ad-Dauraqi menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harwan menyampaikan kepada kami, Al-Mas'udi memberitahukan kepada kami dari Amr ibn Murrah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah yang bercerita...

[1083] Dalam *matan* hadis ini, kalimat *âdzintanâ* (آذنتنا) artinya engkau memberitahukan (memerintahkan) kepada kami.

panas terik, kemudian dia tidur sejenak[1084] *(istirahat) di bawah sebuah pohon, lalu meninggalkannya (untuk meneruskan perjalanan) di waktu sore."*[1085]

DOA RASULULLAH S.A.W. KETIKA TIDUR

[503] Aisyah r.a.[1086] meriwayatkan bahwa jika Rasulullah s.a.w. hendak tidur maka beliau meniup[1087] kedua telapak tangannya serta membaca doa perlindungan pada kedua telapak tangan tersebut, lalu mengusapkannya ke sekujur badannya sambil membaca surah-surah permohonan perlindungan."[1088]

[504] Anas ibn Malik r.a.[1089] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. menemui Ali dan bertanya, *"Hai Ali, apakah yang kamu ucapkan sewaktu hendak tidur?"* Ali menjawab, "Aku mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh Rasulullah s.a.w." Beliau bertanya, *"Apakah itu?"* Ali menjawab, "Aku mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْبَدِيْعُ الدَّائِمُ الْقَائِمُ غَيْرُ الْغَافِلِ، خَلَقْتَ كُلَّ شَيْءٍ لاَشَرِيْكَ لَكَ، وَعَلِمْتَ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ غَيْرِ تَعْلِيْمٍ، اغْفِرْ لِيْ إِنَّهُ لاَيَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ.

1084. Sedangkan kalimat *qâla ta<u>h</u>ta syajarah* (قَالَ تَحْتَ شَجَرَةٍ) artinya tidur sejenak di bawah pohon.

1085. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2377), Ibnu Majah (juz 2, no. 4109), dan Ahmad (juz 1, hlm. 391). Semuanya melalui jalur riwayat al-Mas'udi, dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi menegaskan, "Ini adalah hadis *<u>h</u>asan* sahih." Dalam pembahasan ini juga terdapat hadis lain yang diriwayatkan dari Umar dan Ibnu Abbas.

1086. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad ibn Zurair memberitahukan kepada kami, 'Abu Kuraib menyampaikan kepada kami, 'Rasydin menyampaikan kepada kami dari Qurrah dan Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah r.a. bahwa Rasululllah s.a.w...

1087. Dalam *matan* hadis ini, kata *an-nafats* (النَّفْثُ) artinya meniup tanpa disertai ludah.

1088. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Rasydin ibn Sa'ad yang *dha'îf* dan Qurrah ibn Abdurrahman ibn Haiwail yang meriwayatkan beberapa hadis *munkar*. Namun, hadis ini disebutkan dalam kitab *Sahih* dengan redaksi lain yang memiliki kesamaan makna; diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 10, no. 5748) dan Ibnu Majah (juz 2,3875). Keduanya melalui jalur riwayat Ibnu Syihab az-Zuhri dari Urwah ibn Zubair, dari Aisyah r.a. bahwa dia menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. hendak beristirahat ke tempat tidur maka beliau meniup telapak tangan dan membaca surah al-Ikhlâsh dan *Mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Nâs) sekaligus, kemudian dengan kedua telapak tangan itu beliau mengusap wajah serta seluruh badan yang dapat dijangkau oleh tangannya." Redaksi hadis ini milik Bukhari. Lihat *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 11, no. 6319).

1089. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Ali ibn Nasher menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul Karim al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Bukair ibn Yunus ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Ula menyampaikan kepada kami dari ar-Raqqasyi, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

Ya Allah, Engkau-lah Sang Maha Pencipta; Mahakekal; Mahakuasa; lagi tidak pernah lengah. Engkau menciptakan segala sesuatu. Tiada sekutu bagi-Mu. Engkau pun mengetahui segala sesuatu tanpa diajari. Ampunilah aku; sesungguhnya yang mengampuni dosa-dosa hanyalah Engkau.

Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Wahai Bani Hasyim, pelajarilah doa Ali ibn Abu Thalib.*"[1090]

[505] Al-Barra` ibn Azib[1091] meriwayatkan bahwa jika Rasulullah s.a.w. hendak tidur maka beliau mengucapkan:

بِاسْمِكَ أَحْيَا، وَبِاسْمِكَ أَمُوْتُ.

"Dengan nama-Mu aku hidup, dan dengan nama-Mu pula aku mati."

Kemudian ketika bangun tidur atau bangkit dari ranjang, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami; dan hanyalah kepada-Nya kami dikembalikan."[1092]

[506] Al-Barra` [1093] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menjadikan tangannya sebagai bantal di bawah pipinya ketika hendak tidur sambil mengucapkan:

1090. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat ar-Raqqasyi yang *dha'if* dan Muhammad ibn Abdul Karam al-Maruzi yang dicap pembohong oleh Abu Hatim ar-Razi, sebagaimana disebutkan dalam *at-Tahdzîb* dan *Lisân al-Mîzân*.

1091. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ja'ad ar-Rasya menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Buhlul menyampaikan kepada kami, 'Abdah ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Mubarak, dari Syu'bah, dari Abdullah ibn Abu Safar yang berkata, 'Aku mendengar Abu Bakar ibn Abu Musa menyampaikan dari al-Barra` ibn Azib bahwa Rasulullah s.a.w...

1092. Hadis ini sahih melalui jalur Syu'bah dengan *sanad* yang sama dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *ad-Da'awât*, no. 59). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6312), Tirmidzi (juz 5, no. 3417), Abu Daud (juz 4, no. 5049), dan lain-lain, dengan *matan* yang sama dari Hudzaifah ibn Yaman.

1093. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Yahya ibn Atha` al-Jallab menyampaikan kepada kami, 'Ishaq al-Azraq menyampaikan kepada kami, 'Sufyan dan Zakaria menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Barra` yang menuturkan...



اَللّٰهُمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

"Ya Allah, jagalah aku dari azab-Mu pada hari ketika Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu."[1094]

[507] Hudzaifah[1095] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. hendak beristirahat di ranjangnya maka beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوْتُ.

"Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati."

Kemudian apabila beliau bangun tidur maka beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami; dan hanyalah kepada-Nya kami dikembalikan."[1096]

[508] Al-Barra` ibn Azib[1097] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. mulai berbaring sebelum tidur maka beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya sambil mengucapkan:

1094. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 281, 290, 298) dan Tirmidzi (juz 5, 3399). Keduanya dari hadis al-Barra` ibn Azib dengan *matan* yang sama. Pada bagian lain, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ishaq dari al-Barra`, dan di antara keduanya tidak ada perawi lain. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Ishaq dari Abu Ubaidah; serta oleh perawi lain dari al-Barra`. Sedangkan pada bagian lainnya lagi, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ishaq dari Abdullah ibn Yazid, dari al-Barra`. Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan gharib* melalui jalur riwayat tersebut.

Menurut saya, hadis ini sahih dan memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Hafshah —istri Rasulullah s.a.w.— yang diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5045), serta sebuah *syâhid* dari hadis Ibnu Mas'ud r.a. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3477).

1095. Penulis berkata, "Al-Fadhl ibn Abbas ibn Mahran menyampaikan kepada kami, 'Al-Qawariri menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Abdul Malik ibn Umair; (pindah sanad) juga Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mutsanna menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Malik, dari Rib'i, dari Hudzaifah yang bercerita...

1096. Hadis ini sahih dari riwayat Sufyan dari Abdul Malik dari Rib'i ibn Harrasy, dari Hudzaifah ibn Yaman dengan *matan* yang sama. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6312, 6323), Abu Daud (juz 4, no. 5049), Ahmad (juz 5, hlm. 385), dan lain-lain. Hadis ini juga diriwayatkan dari al-Barra` ibn Azib dengan *matan* yang sama. Lihat hadis no. 503.

1097. Penulis berkata, "Abu Ya'la al-Mosuli memberitahukan kepada kami, 'Al-Azraq ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Hassan ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn

"Ya Allah, jagalah aku dari azab-Mu pada hari ketika Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu."[1098]

[509] Ubaidah ibn Abdullah[1099] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. berbaring untuk tidur maka beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kanan sambil mengucapkan:

"Ya Allah, jagalah aku dari azab-Mu pada hari ketika Engkau menghimpun hamba-hamba-Mu."[1100]

[510] Al-Barra` ibn Azib[1101] meriwayatkan dari Rasulullah s.a.w. hadis yang redaksinya serupa, tetapi dengan kalimat:

"...pada hari ketika Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.[1102]

[511] Abu Zuhair al-Anmari[1103] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. mulai berbaring maka beliau mengucapkan:

Ishaq ibn Abu Ishaq menyampaikan kepada kami dari Abu Burdah, dari al-Barra` ibn Azib yang menuturkan...

1098. Hadis ini sahih dari riwayat al-Barra` ibn Azib. Lihat hadis no. 506.

1099. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Uqbah ibn Mukram menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Amr menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Ubaidah ibn Abdullah, dari ayahnya yang bercerita...

1100. Sebagian perawi dalam *sanad* hadis ini masih diperdebatkan. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3877) melalui jalur Abu Ubaidah dari Abdullah ibn Mas'ud; dan para perawi dalam *sanad*-nya *tsiqah* (terpercaya). Tetapi hadis ini *munqathi'* (terputus) karena Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (langsung) satu hadis pun dari ayahnya, Abdullah ibn Mas'ud. Namun demikian, hadis ini tetap sahih karena beberapa *syâhid* yang memperkuatnya. Lihat hadis no. 506 dan 508.
Adapun Yunus ibn Amar —dalam *sanad* hadis ini— adalah Yunus ibn Abu Ishaq as-Sabi'i.

1101. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Uqbah menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Amr menyampaikan kepadaku, dia berkata, 'Ayahku berkata, 'Al-Barra` ibn Azib juga menyampaikan kepadaku dari Rasulullah s.a.w. hadis yang sama (dengan no. 509), hanya saja beliau mengucapkan...

1102. Lihat hadis sebelumnya.

1103. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abban al-Balkhi menyampaikan kepada kami, 'Abu Hamam –yakni al-Ahwazi- menyampaikan kepada kami dari Tsaur, dari Khalid ibn Ma'dan, dari Abu Zuhair al-Anmari yang menuturkan...



"Ya Allah, ampunilah dosaku, singkirkanlah setanku[1104]*, bebaskanlah gadaian-ku*[1105]*, beratkanlah timbanganku, dan tempatkanlah aku di kedudukan para malaikat yang paling luhur*[1106]*."*[1107]

[512] Ali[1108] meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah s.a.w. berada di tempat pembaringannya, beliau mengucapkan:

"Ya Allah, aku berlindung dengan Wajah-Mu yang mulia dan kalimat-kalimat-Mu yang sempurna dari kejahatan segala sesuatu yang ubun-ubunnya berada dalam genggaman-Mu. Ya Allah, Engkau-lah yang menyingkap keburukan dan dosa. Ya Allah, tentara-Mu tidak akan terkalahkan. Engkau tidak akan mengingkari janji-Mu. Kekayaan tidak berguna bagi orang kaya untuk selamat dari-Mu. Mahasuci Engkau dan dengan memuji-Mu." [1109]

1104. Dalam *matan* hadis ini, kalimat ( ) atau ( ) —sebagaimana dalam riwayat Abu Daud— artinya: singkirkanlah setanku, yakni setan yang senantiasa menempel ketat pada diriku untuk menggodaku.

1105. Kalimat ( ) berarti bebaskanlah gadaianku; maksudnya adalah maafkanlah aku.

1106. Sedangkan kalimat ( )—dengan *tasydîd* pada huruf ( )— berasal dari kata ( ) yang artinya para malaikat yang paling luhur.

1107. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5053) dan Hakim (juz 1, hlm. 540). Keduanya dari jalur riwayat Abu Hammam —yakni Muhammad ibn Zubarqan al-Ahwazi— dengan *sanad* yang sama. Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi.

1108. Penulis berkata, "Ahmad ibn Harwan al-Barda'I menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'Abu Jawwab menyampaikan kepada kami, 'Ammar ibn Zuraiq menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Harits dan Abu Maisarah, dari Ali, dari Rasululllah s.a.w...

1109. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 5052) serta Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ* —sebagaimana disebutkan dalam *Athrâf al-Mazzi*— dan dalam *Fî al-Yaumi wa al-Lailah* (no. 214). Keduanya melalui jalur riwayat Abu Jawab al-Ahwashi ibn Jawab dari Ammar ibn Zuraiq, dari Abu Ishaq, dari Harits dan Abu Muyassarah. Keduanya (Abu Jawab al-Ahwashi dan Muyassarah)

[513] Kharijah ibn Zaid[1110] meriwayatkan bahwa ketika Zaid ibn Tsabit berbaring, dia membaca doa dari Rasulullah s.a.w:

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kutukan yang ditujukan kepadaku oleh kerabat yang telah kuputuskan (hubungan dengannya), dan aku memohon kepada-Mu kekayaan jiwa serta pendukung setia."

Kemudian membaca:

"Kurebahkan pinggangku karena Allah dan aku memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosaku. Wahai Tuhanku, jika Engkau mengambil jiwaku maka ampuni dan kasihanilah ia. Tetapi jika Engkau tidak mengambilnya maka jaga dan tutupilah. Mahasuci Allah yang 'Arasy-Nya terdapat di langit. Mahasuci Dia yang ketetapan-Nya terdapat di dalam kubur. Mahasuci Dia yang kekuasaan-Nya terdapat di neraka. Mahasuci Dia yang belas kasih-Nya terdapat di surga. Mahasuci Engkau; tidak ada tempat berlindung dari-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu."[1111]

---

meriwayatkan dari Ali dengan *matan* yang sama. *Sanad* keduanya sahih, dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Dalam hal ini, Abu Maysarah adalah Amr ibn Syurahbil.

1110. Penulis berkata, "Abdan ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Qasim menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits memberitahukan kepadaku, 'Yunus menyampaikan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Kharijah ibn Zaid bahwa Zaid ibn Tsabit sewaktu berbaring pernah mengucapkan (doa) dari Rasulullah s.a.w....

1111. Hadis ini *dha'if* dan *sanad*-nya juga sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Khalid ibn Qasim al-Madaini yang telah disepakati sebagai perawi *dha'if* dan *matrûk*. Menurut Ishaq ibn Rahawaih,



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MEMAKAI CELAK SEBELUM TIDUR

[514] Aisyah r.a.[1112] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai *itsmid* (zat celak) yang biasa digunakan oleh beliau untuk bercelak menjelang tidur pada masing-masing mata sebanyak tiga celakan."[1113]

[515] Ibnu Abbas r.a.[1114] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. mempunyai celak[1115] yang biasa digunakan oleh beliau untuk bercelak menjelang tidur sebanyak tiga celakan pada masing-masing mata."[1116]

[516] Ibnu Abbas r.a.[1117] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai celak yang biasa digunakan oleh beliau untuk bercelak ketika hendak tidur pada masing-masing mata sebanyak tiga celakan."[1118]

[517] Ibnu Abbas r.a.[1119] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. bercelak maka beliau membuat dua celakan pada masing-masing mata, serta satu celakan di antara keduanya."[1120]

---

dia adalah pembohong.

1112. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdurrahman ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abban al-Balkhi menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaidillah menyampaikan kepadaku, dia berkata, 'Ummu Kultsum menyampaikan kepadaku dari Aisyah r.a. bercerita...

1113. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang belum saya ketahui identitasnya dan Muhammad ibn Ubaidillah —yang menurut perkiraan saya adalah al-Arzami— adalah seorang perawi *matrûk*.

Redaksi awal hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, 18360) dari hadis Aisyah, dan disandarkan kepada Ibnu Uday dalam kitab *adh-Dhu'afâ`*.

1114. Penulis berkata, "Abu Ya'a memberitahukan kepada kami, 'Musa ibn Muhammad ibn Hassan menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harun menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1115. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-itsmid* (الإثمد) artinya jenis batu yang digunakan untuk bercelak.

1116. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Musa ibn Muhammad ibn Hasan yang dinilai *dha'îf* oleh Abu Zur'ah, sebagaimana disebutkan dalam *Lisân al-Mîzân*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 354), Tirmidzi (juz 4, no. 1757, 2048), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3499). Semuanya melalui beberapa jalur riwayat lain dari Yazid ibn Harun dengan *sanad* yang sama, dan dalam riwayat mereka terdapat tambahan redaksi. Menurut Tirmidzi, ini adalah hadis *hasan gharîb*.

1117. Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'aib menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Anbasah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaidah al-Haddad menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Ikrimahm dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1118. Lihat hadis sebelumnya.

1119. Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Hushain menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn A'a` menyampaikan kepada kami dari Shafwan ibn Sulaim, dari Atha` ibn Yassar, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1120. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena Amr ibn Hushain adalah perawi *matrûk* dan Yahya ibn Ala` dituduh memalsukan hadis.

[518] Anas ibn Malik r.a.[1121] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai celak hitam. Apabila beliau hendak istirahat ke ranjang maka beliau bercelak tiga kali pada mata kanan dan tiga kali pada mata kiri."[1122]

[519] Anas ibn Malik r.a.[1123] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bercelak pada mata kanan sebanyak tiga kali, dan pada mata kiri tiga kali dengan memakai *itsmid*.[1124]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. BERCERMIN, MENYISIR, DAN MEMAKAI MINYAK RAMBUT

[520] Aisyah r.a.[1125] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. bercermin maka beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ.

"Ya Allah, sebagaimana Engkau telah membaguskan rupaku maka baguskanlah akhlakku."[1126]

1121. Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'aib menyampaikan kepadaku, 'Ya'qub ibn Ishaq ad-Dasytaki menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qasim al-Asadi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaidillah menyampaikan kepada kami dari Shafwan, dari Anas yang bercerita...

1122. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Muhammad ibn Ubaidillah al-Arzami yang meriwayatkan hadis *matrûk* dan Muhammad ibn Qasim al-Asadi yang dicap sebagai pembohong oleh Ahmad dan Daruquthni serta dinilai *dha'îf* oleh yang lainnya.

1123. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Walid ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Yunus al-Harami menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Ja'far menyampaikan kepada kami dari Imran ibn Abu Anas, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

1124. Para perawi dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya), meskipun ada sedikit perdebatan yang tidak berpengaruh mengenai sebagian mereka. Dalam hal ini, Imran ibn Abu Anas digolongkan dalam generasi tabiin.

Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Sisilah ash-Shahîhah* (juz 2, no. 833) melalui jalur riwayat yang sama dari Anas.

1125. Penulis berkata, "Muhammad ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Sakan al-Qurasyi menyampaikan kepada kami, 'Abban ibn Sufyan menyampaikan kepada kami, 'Abu Hilal menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. menuturkan...

1126. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abban ibn Sufyan al-Maudhili yang berasal dari Bashrah dan dinilai oleh Daraquthni sebagai perawi *matrûk*. Selain itu juga terdapat Hasan ibn Sakan. Jika maksudnya adalah perawi yang meriwayatkan hadis dari A'masy maka dia adalah perawi *dha'îf*. Lihat, *Lisân al-Mîzân* dan *al-Jarh wa at-Ta'dîl*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (no. 163) dengan *sanad dha'îf* dari hadis Ali ibn Abi Thalib r.a. Namun, hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 155) melalui jalur Abdullah ibn Harits —sanak keluarga Ibnu Sirin— dari Aisyah r.a. Dalam (juz 6, hlm. 68) juga disebutkan melalui jalur Abdullah ibn Harits dari Aisyah binti Thalhah, dari Ummul Mukminin Aisyah r.a, dengan *sanad* yang sahih dan para perawi yang *tsiqah* (tepercaya).



[521] Qatadah[1127] bercerita, "Apabila Rasulullah hendak beristirahat pada malam hari maka beliau mempersiapkan air suci (wudhu), siwak, dan sisir. Kemudian apabila Allah *'Azza wa Jalla* membangunkan beliau pada tengah malam maka beliau bersiwak, berwudhu, dan menyisir."[1128]

[522] Anas ibn Malik[1129] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. hendak beristirahat pada malam hari maka beliau menyiapkan siwak, air suci (wudhu), dan sisirnya. Kemudian apabila Allah *'Azza wa Jalla* membangunkan beliau pada tengah malam maka beliau bersiwak, berwudhu, dan menyisir."

Anas ibn Malik r.a. berkata, "Aku juga pernah melihat Rasulullah s.a.w. menyisir dengan sisir yang terbuat dari gading gajah."[1130]

[523] Aisyah r.a.[1131] bercerita, "Aku selalu mempersiapkan (bekal) untuk Rasulullah s.a.w. dalam peperangannya. Aku mempersiapkan minyak rambut, sisir, cermin, sepasang gunting, celak, dan siwak."[1132]

[524] Ibnu Abbas r.a.[1133] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. bercermin maka beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ حَسَّنَ خَلْقِيْ وَخُلُقِيْ، وَزَانَ مِنِّيْ مَا شَانَ مِنْ غَيْرِيْ.

1127. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Malik menyampaikan kepada kami, 'Ayyub al-Wazzan menyampaikan kepada kami, 'Fihr ibn Bisyr ar-Raqi menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Qatadah yang bercerita...

1128. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* lagi *mursal*. Dalam *sanad*-nya terdapat Fihr ibn Bisyr, seorang perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Lihat *Lisân al-Mîzân*.

1129. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mushaffa menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Khalid, dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

1130. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena terjadi *tadlîs* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Baqiyyah dan Qatadah. Dalam *sanad* ini juga terdapat Umar ibn Khalid —yang tepat Abu Khalid al-Qurasyi— guru Baqiyyah, seorang perawi *matrûk* yang dituding suka berbohong oleh Waki'.

1131. Penulis berkata, "Isa ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Hafesh al-Awshabi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Hamir menyampaikan kepada kami dari Ibrahim ibn Abu Ablah yang berkata, 'Aku mendengar Ummu Darda` bercerita, 'Aku bertanya kepada Aisyah r.a. maka dia menjawab...

1132. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Amr ibn Hafsh al-Wushabi dan Amr ibn Ishaq, dua perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

1133. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Amr ibn Hushain menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Shafwan ibn Sulaim, dari Atha` ibn Yassar, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

"Segala puji bagi Allah yang telah membaguskan rupaku dan membaguskan akhlakku serta menghiasi pada diriku sesuatu yang Dia jadikan buruk pada orang lain."[1134]

[525] Anas ibn Malik r.a.[1135] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. bercermin maka beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ سَوّٰى خَلْقِيْ فَعَدَّلَهُ وَكَرَّمَ صُوْرَةَ وَجْهِيْ وَحَسَّنَهَا، وَجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

"Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan rupaku; memuliakan wajahku dan membaguskannya; serta menjadikanku termasuk golongan Muslimin."[1136]

[526] Ibnu Umar r.a.[1137] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bercermin sewaktu sedang berihram."[1138]

1134. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if;* di dalamnya terdapat Yahya ibn Alai yang dituduh memalsukan hadis dan Umar ibn Hushain yang *matrûk*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 164) dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1135. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Daud al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Khuzzadz menyampaikan kepada kami, 'Silm ibn Qadim menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah Hasyim ibn Isa al-Yuni al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Al-Harits ibn Muslim dari az-Zuhri, dari Anas yang bercerita...

1136. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 165) dari jalur Salm ibn Qadim dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

Sanad hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat dua perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya). Namun, sebelumnya telah disebutkan sebuah hadis sahih (no. 520) bahwa Rasulullah s.a.w. mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ.

"Ya Allah, sebagaimana Engkau telah membaguskan rupaku maka baguskanlah akhlakku."

Secara mutlak, tanpa di-*taqyid* (dibatasi) dengan kalimat *"Sambil melihat ke kaca"*. Hadis ini dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 6, 17442) disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh ad-Dailami dan Ibnu Sunni dari Anas ibn Malik r.a.

1137. Penulis berkata, "Ibnu Mani' memberitahukan kepada kami, 'Sulaiman ibn Umar ar-Raqi menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Ismail *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Kindah menyampaikan kepada kami dari Musa ibn Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

1138. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Baqiyyah yang melakukan *tadlîs (penjiplakan)* beserta gurunya, Ismail, seorang tokoh Kindah, yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 1, *al-Hajj*, no. 94) dengan *sanad* sahih dari Ibnu Umar, tetapi secara *mauqûf* (disandarkan pada ucapan sahabat); tidak *marfû'* (tidak disandarkan kepada sabda Nabi s.a.w.). Malik menyebutkan, "Dari Ayyub ibn Masa bahwa Abdullah ibn Umar bercermin di kaca karena ada yang sakit pada matanya ketika sedang berihram." Dalam *matan* hadis ini terdapat kata (شَكْوٌ), yang artinya sakit.

[527] Anas ibn Malik r.a.[1139] menuturkan, "Rasulullah sering meminyaki[1140] rambut kepala."[1141]

[528] Anas ibn Malik r.a.[1142] bercerita, "Rasulullah s.a.w. sering memerciki rambut kepala dan jenggotnya dengan air, kemudian beliau memakai tudung[1143] sehingga kainnya tampak seperti kain berminyak."[1144]

[529] Jabir ibn Samurah[1145] menuturkan, "Bagian depan rambut kepala Rasulullah s.a.w. dan jenggotnya telah beruban. Apabila beliau menyisir bagian depan rambut kepala serta memakai minyak maka ubannya tidak tampak."[1146]

[530] Ibnu Abbas r.a.[1147] bercerita, "Rasulullah s.a.w. berangkat ke Madinah setelah menyisir dan memakai minyak rambut."[1148]

1139. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Ibrahim ibn Khallas menyampaikan kepada kami, 'Abu Abdurrahman al-Muqri menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Nadher menyampaikan dari Yahya ibn Abu Katsir, dari Yazid ar-Raqqasyi, dari Anas yang menuturkan...

1140. Dalam *matan* hadis ini, kata (الدُّهْن) artinya sesuatu yang digunakan untuk meminyaki, seperti minyak dan lain-lain.

1141. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yazid ar-Raqqasyi yang *dha'if* dan Yahya ibn Abu Katsir yang *mudallis* tetapi *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamā`il* dan al-Baihaqi. Hadis ini juga disebutkan sekaligus dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamā`il* (no. 26). Hadis ini dalam kitab keduanya tersebut lebih lengkap.

1142. Penulis berkata, "Muslim ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Mujasyi' menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Rabi' ibn Shubaih dari Yazid ar-Raqqasyi dari Anas yang bercerita...

1143. Dalam *matan* hadis ini, kata (يَتَقَنَّع) artinya meletakkan selembar kain (penutup) di atas kepala.

1144. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yazid ar-Raqqasyi yang *dha'if* dan ar-Rabi' ibn Shabih yang hafalannya jelek.

Hadis ini merupakan pelengkap hadis sebelumnya (no. 527).

1145. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Isra`il, dari Simak, dari Jabir ibn Samurah yang menuturkan...

1146. Hadis ini sahih dari jalur Ubaidillah ibn Musa dengan *sanad* yang sama, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Fadhâ`il*, no. 109) dengan *matan* yang lebih lengkap. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 104) dari Abdurrazzaq, dari Isra`il dengan *sanad* yang sama dan *matan* yang lebih lengkap, sebagaimana disebutkan dalam *Sahih Muslim*.

1147. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Maqdimi menyampaikan kepada kami, 'Fudhail ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Musa ibn Uqbah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1148. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Fudhail ibn Sulaiman yang dinilai *dha'if* oleh Abu Zur'ah dan Abu Hatim. Hafalannya juga masih diperbincangkan oleh selain keduanya. Menurut *al-Hāfizh* dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang memiliki banyak kesalahan. Adapun al-Maqdimi adalah Muhammad ibn Abu Bakar.

[531] Ibnu Umar r.a.[1149] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. memakai minyak yang tidak cair (menggumpal)."[1150]

[532] Aisyah r.a.[1151] bercerita, "Rasulullah s.a.w. selalu mencuci rambut beliau dengan *sidr* (bidara) serta memakai minyak *kâdzi* (nama sejenis pohon)."[1152]

KEGIATAN RASULULLAH S.A.W. PADA MALAM HARI; DI ATAS ALAS TIDURNYA SEWAKTU BANGUN TIDUR; DAN KETIKA BANGUN MALAM

[533] Humaid ibn Abdurrahman ibn Auf[1153] meriwayatkan bahwa salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. dalam perjalanan jauh. Kemudian aku berkata (dalam hati), 'Pada malam ini aku benar-benar akan memerhatikan bagaimana shalat Rasulullah s.a.w.' Setelah mendirikan shalat Isya yang biasa disebut *al-'atamah* (waktu gelap), beliau berbaring dan tidur dengan miring pada sebagian waktu malam. Kemudian beliau bangun dan menatap langit sambil membaca:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Mahasuci Engkau; maka peliharalah kami dari siksa neraka."

1149. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ali al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Farqad, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

1150. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 25, 29, 72, 145), Ibnu Majah (juz 2, no. 3083), dan Tirmidzi (juz 3, no. 962). Semuanya melalui jalur riwayat Hammad ibn Salamah dari Farqad, dengan *sanad* yang sama. Mereka menambahkan dalam riwayat mereka redaksi, "Sementara dia sedang mengenakan ihram." Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadis *gharîb*, dan kami hanya mengetahuinya dari hadis Farqad as-Sabkhi dari Said ibn Jubair. Yahya ibn Said masih mempermasalahkan Farqad as-Sabkhi, padahal banyak orang yang meriwayatkan hadis darinya."

1151. Penulis berkata, "Abu Qasim al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Abu Nasher at-Tammar menyampaikan kepada kami, 'Abu Juza Nashr ibn Tharif menyampaikan kepada kami dari al-Walid ibn Abu Rahm, dari Yusuf ibn Abu Burdah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1152. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Nashr ibn Tharif Abu Juzi, seorang perawi *matrûk* yang dituduh memalsukan hadis, dan Walid ibn Abu Rahm yang belum saya temukan biografinya.

1153. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub Sulaiman ibn Abdurrahman al-Dimasyqi menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muslim menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Namir menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku bertanya kepada az-Zuhri tentang doa ketika orang bangun dari tidur, dia menjawab, 'Humaid ibn Abdurrahman ibn Auf memberitahukan kepadaku, 'Salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. menuturkan...

Sampai firman-Nya:

إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

"Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." **(QS. Âli-'Imrân: 191-194).**

Orang itu menambahkan, "Kemudian Rasulullah s.a.w. meraih sarung pedang dengan tangannya dan mengeluarkan sebatang siwak darinya. Setelah itu beliau menuangkan air dari ember ke dalam sebuah wadah dan menggosok gigi. Kemudian beliau menuangkan air ke tangannya dan berwudhu, lalu berdiri dan mendirikan shalat; sampai-sampai aku berkata (dalam hati), 'Lamanya beliau mendirikan shalat sama dengan lamanya beliau tidur.' Setelah itu beliau berbaring dan tidur kembali, sampai-sampai aku berkata (dalam hati), 'Lamanya beliau tidur sama dengan lamanya beliau mendirikan shalat.' Kemudian beliau bangun dan mengerjakan seperti yang telah beliau kerjakan pertama kali tadi; menatap ke langit, membaca al-Qur`an seperti yang tadi beliau baca, bersiwak, berwudhu, dan mendirikan shalat. Kemudian beliau juga melakukan hal yang sama seperti sebelumnya dalam tidur, sampai beliau bangun dan mendirikan shalat. Beliau melakukannya seperti yang pertama; sebanyak tiga kali."[1154]

[534] Humaid ibn Abdurrahman ibn Auf[1155] meriwayatkan bahwa seseorang berkata, "Sungguh aku benar-benar akan memerhatikan shalat Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang dalam perjalanan jauh."

Orang itu bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidur pada permulaan malam, kemudian beliau bangun dan mengangkat kepala sambil menatap ufuk langit sambil membaca:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."

1154. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 3, hlm. 213) dari jalur Ibnu Syihab az-Zuhri dengan *sanad* yang sama. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya).

1155. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari al-A'raj, dari Humaid ibn Abdurrahman ibn Auf bahwa seorang laki-laki bercerita...

Sampai firman-Nya:



"Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

Kemudian beliau meraih kantung pelana dengan tangannya dan mengambil sebatang siwak dari dalamnya. Beliau pun menggosok gigi dengan siwak tersebut dan berwudhu, lalu beliau berdiri dan mendirikan shalat. Setelah itu beliau berbaring dan tidur kembali. Kemudian beliau melakukan lagi seperti yang telah beliau lakukannya."[1156]

[535] Abu Dzar r.a.[1157] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat malam hanya dengan membaca satu ayat sampai waktu Subuh; dan ayat tersebut adalah:

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ.

"Jika Engkau akan menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu." **(QS. Al-Mâ` idah: 118).**[1158]

1156. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibnu Luhai'ah yang hafalannya kacau dan riwayatnya bukan dari empat Abdullah yang masyhur (tokoh-tokoh yang masyhur dengan nama Abdullah). Namun, hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Humaid ibn Abdurrahman secara lebih baik. Lihat hadis sebelumnya.

1157. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Amr bn Ali, Yahya al-Qaththan menyampaikan kepada kami, 'Qudamah ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Jisrah menyampaikan kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Dzar menuturkan...

1158. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 149), Nasa`i (juz 2, hlm. 177), Hakim (juz 1, hlm. 241), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1350). Semuanya melalui jalur riwayat Jasrah binti Dajajah al-Amiriyah dari Abu Dzar al-Ghifari. Dalam *al-Musnad* tercantum Maisarah al-Amiriyah, dan ini merupakan *tashif* (salah cetak). Yang meriwayatkan hadis darinya adalah Falyat al-Amiri, namun ada juga yang mengatakan Qudamah ibn Abdullah.

Hakim mengatakan, "Hadis ini sahih, tetapi tidak diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim." Pendapat ini disepakati oleh adz-Dzahabi. Sementara al-Albani menyebutkannya dalam *Shahîh Ibnu Mâjah* (juz 1, no. 1110) dan mengatakan, "Hadis ini *hasan*." Lihat: *al-Misykât* (no. 1205).

Menurut saya, hadis ini memiliki sebuah *syâhid* yang memperkuat kesahihannya dan diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 1, no. 448) —dengan *sanad* yang dinilai sahih oleh Ahmad Syakir— dari hadis Aisyah, bahwa dia menuturkan, "Nabi s.a.w. pernah mendirikan shalat dengan membaca satu ayat al-Qur`an pada suatu malam." Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan gharib* melalui jalur tersebut.

[536] Abu Dzar r.a.[1159] bercerita, "Aku pernah mendirikan shalat bersama Nabi s.a.w. pada sebagian waktu malam. Beliau berdiri untuk mendirikan salta; maka aku berdiri bersama beliau, sampai-sampai aku menyandarkan kepalaku ke dinding; saking lamanya shalat yang beliau dirikan."[1160][]

1159. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'YUnus menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Salim ibn Ghailan at-Tajibi menyampaikan kepada kami bahwa Sulaiman ibn Abu Usman at-Tajibi menyampaikan kepadanya dari Hatim ibn Adi al-Himshi, dari Abu Dzar yang bercerita...

1160. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Hatim ibn Adi yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *ats-Tsiqât*, dan menurut Daraquthni, riwayatnya tidak sahih. Selain itu juga terdapat Sulaiman ibn Abu Usman at-Tajibi yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 171) melalui jalur lain dari Salim ibn Ghailan dengan *sanad* yang sama dan *matan* yang lebih panjang. Dalam *sanad*-nya terdapat Rasydin ibn Sa'ad, seorang perawi *dha'îf*.



BAGIAN VI

CARA RASULULLAH S.A.W. MEMBACA AL-QUR`AN

[537] Atha` r.a.[1161] menuturkan:

Aku pernah masuk bersama Abdullah ibn Umar dan Ubaid ibn Umair ke rumah Aisyah r.a, lalu Ibnu Umar berkata, "Ceritakanlah kepadaku tentang hal paling mengagumkan yang pernah engkau lihat dari Rasulullah s.a.w.?"

Aisyah r.a. pun menangis, lalu bercerita:

Semua hal dari Rasulullah s.a.w. mengagumkan. Beliau pernah mendatangiku pada suatu malam, hingga beliau masuk bersamaku ke dalam selimutku dan menempelkan kulitnya dengan kulitku sambil berkata, "Aisyah, izinkanlah aku untuk beribadah kepada Tuhanku."

Maka aku berkata, 'Sebenarnya aku suka dekat denganmu, tapi juga suka dengan apa pun yang engkau sukai."

Beliau pun menuju ke wadah air dari kulit yang ada di rumah, dan tidak menuangkan banyak air, setelah itu beliau mendirikan shalat dan membaca al-Qur`an.

Kemudian beliau menangis, sampai-sampai kulihat air matanya membasahi pangkuannya. Setelah itu beliau merebahkan diri dengan menindih pinggang kanannya, dan meletakkan tangan kanannya di bawah pipi sambil menangis, sampai-sampai kulihat air matanya membasahi tanah.

[1161] Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Bakar al-Faryabi memberitahukan kepada kami, 'Al-Husain ibn Isa al-Qumusi, 'Ja'far ibn Aun menyampaikan kepada kami, 'Abu Jinab al-Kalabi menyampaikan kepada, 'Atha` menyampaikan kepada kami, dia menuturkan...

Lantas Bilal datang dan memberitahukan kepada beliau bahwa shalat Subuh telah tiba. Melihat beliau menangis, Bilal bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lewat maupun yang akan datang?"

Beliau bersabda, "Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur?"

Beliau juga bersabda, "Bagaimana aku tidak menangis, padahal malam ini Allah telah menurunkan kepadaku sebuah ayat:

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ...

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang...

Sampai firman-Nya:

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

'Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.' ***(QS. Âli-'Imrân: 190-191).***

"Celakalah bagi orang yang membaca ayat ini tapi tidak merenungkannya,'" sabda beliau.[1162]

[538] Ibnu Abbas r.a.[1163] meriwayatkan bahwa dia pernah bermalam di kediaman Maimunah, istri Nabi s.a.w. yang merupakan bibi Ibnu Abbas (dari pihak ibu). Ibnu Abbas lalu menuturkan:

[1162] *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat seorang perawi lemah, yaitu Abu Jinab yang bernama Yahya ibn Abi Hayyah. Dia dinyatakan *dha'if* oleh para ulama karena banyak melakukan *tadlis* (penjiplakan). Dia meriwayatkan hadis dari Atha` dan lain-lain, padahal dia tidak pernah mendengarnya dari mereka.

Hadis ini diperkuat oleh hadis semakna yang diriwayatkan oleh Bukhari dari hadis Mughirah ibn Syu'bah; dan oleh Muslim dari hadis Mughirah ibn Syu'bah dan hadis Aisyah; serta dari riwayat lainnya dari hadis Abu Hurairah: "Apabila Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat maka beliau berdiri hingga kedua kaki beliau pecah-pecah. Aisyah r.a. bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lewat ataupun yang akan datang?" Beliau menjawab, "*Wahai Aisyah, tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur?*" Redaksi ini milik Muslim dari riwayat Aisyah r.a.

[1163] Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaibah ibn Said menyampaikan kepada kami dari Malik ibn Anas, dari Makhramah ibn Sulaiman, dari Kuraib bahwa Ibnu Abbas memberitahukan kepadanya...



Aku berbaring pada bagian bantal yang melebar, sementara Rasulullah s.a.w. dan istrinya berbaring pada bagian yang memanjang.

Rasulullah s.a.w. pun tidur; hingga pada tengah malam, atau beberapa saat menjelang, atau setelah tengah malam; beliau bangun dan mengusap wajah dengan tangannya untuk mengusir kantuk, lalu membaca sepuluh ayat terakhir surah Âli-'Imrân.

Setelah itu beliau menuju ke wadah air dari kulit yang tergantung, lalu berwudhu dari tempat air itu dan membaguskan wudhunya, kemudian mendirikan shalat.

Aku pun bangkit dan melakukan seperti yang beliau lakukan; setelah itu aku pergi dan berdiri (untuk shalat) di sampingnya (kiri). Kemudian beliau meletakkan tangan kanannya di atas kepalaku, lalu memegang telinga kananku dan menggeser posisiku (ke sebelah kanannya). Selanjutnya beliau mendirikan shalat dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dan dua rakaat, lalu witir.

Kemudian beliau berbaring sampai akhirnya muazin mendatangi beliau; maka beliau berdiri dan mendirikan shalat dua rakaat pendek. Setelah itu beliau pun berangkat (ke masjid) dan mendirikan (mengimami) shalat Subuh.[1164]

[539] Aisyah r.a.[1165] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidur pada permulaan malam, dan bangun pada akhir malam."[1166]

[540] Ibnu Abbas r.a.[1167] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah duduk dan dikelilingi oleh orang-orang (para sahabat), lalu beliau bersabda, "*Allah 'Azza wa Jalla menganugerahi hasrat (keinginan) kepada setiap nabi; dan hasratku adalah mendirikan shalat pada malam ini.*"[1168]

1164. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 183), Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 182), Ahmad (juz 1, hlm. 242), Abu Daud (juz 1, no. 1373), dan Ibnu Majah (juz 1, 1363). Semuanya dari jalur riwayat Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama.

1165. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim an-Nabil memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1166. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 3, no. 1146), Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 129), Nasa`i (juz 3, hlm. 218), Ibnu Majah (juz 1, no. 1365), dan Ahmad (juz 6, hlm. 63). Semuanya melalui beberapa jalur riwayat dari Abu Ishaq dari Aswad, dari Aisyah r.a. dengan *sanad* yang sama.

1167. Penulis berkata, "Dulail ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Munib menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Kisan menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

1168. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 2, hlm. 271) dari jalur riwayat yang sama. Al-Haitsami menegaskan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabîr*; dalam *sanad*-nya terdapat Ishaq ibn Abdullah ibn Kaisan dari ayahnya. Ishaq

[541] Aisyah r.a.[1169] menuturkan bahwa dia pernah diberitahukan bahwa orang-orang mengkhatamkan al-Qur` an dalam semalam sebanyak satu atau dua kali. Maka Aisyah berkata, "Mereka telah membaca, tetapi (sebenarnya) mereka tidak membaca. Aku pernah melakukan shalat bersama Rasulullah s.a.w. pada malam purnama (tanggal 14)[1170]; ketika itu beliau membaca surah al-Baqarah, surah Âli-'Imrân, dan surah an-Nisâ` . Setiap kali membaca ayat yang mengandung ancaman, pastilah beliau berdoa kepada Allah *'Azza wa Jalla* serta berlindung kepada-Nya. Dan setiap kali membaca ayat yang mengandung kabar gembira, pastilah beliau berdoa kepada Allah serta memohon kepada-Nya."[1171]

[542] Sa'ad ibn Hisyam[1172] bertanya kepada Aisyah r.a. tentang shalat malam Nabi s.a.w. Maka Aisyah r.a. bercerita:

Beliau selalu disediakan air wudhu dan siwaknya. Ketika beliau bangun —atas kehendak Allah— pada waktu malam, beliau segera bersiwak dan berwudhu. Kemudian beliau mendirikan shalat sambil berdiri sebanyak sembilan rakaat ditambah dua rakaat.

Ketika usianya semakin lanjut; beliau mendirikan shalat sambil duduk sebanyak sembilan rakaat ditambah dua rakaat. Sewaktu beliau sedang sakit dan tidak dapat melakukan shalat malam maka beliau mendirikan shalat dua belas rakaat pada siang hari.

Apabila beliau melakukan suatu amalan maka beliau senantiasa melanggengkannya. Beliau tidak pernah mengkhatamkan al-Qur` an dalam satu malam. Beliau

---

dinilai lemah oleh Abu Hatim, sedangkan ayahnya dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Hibban, tetapi dinilai *dha'if* oleh Abu Hatim dan lainnya."

[1169]. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaibah ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari al-Harits ibn Yazid ibn Nu;aim, dari Muslim ibn Mikhraq, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1170]. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (لَيْلَةُ التَّمَامِ) artinya malam empat belas dari bulan Arab (Qamariyah), yakni ketika bulan mencapai kesempurnaannya (bulan purnama).

[1171]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ibnu Luhai'ah yang linglung setelah catatan-catatannya terbakar, dan yang meriwayatkan darinya bukan termasuk empat Abdullah yang terkenal ((tokoh-tokoh yang masyhur dengan nama Abdullah) Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 7, hlm. 92, 119) dari jalur Ibnu Luhai'ah dengan *sanad* yang sama. Namun, hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung), yakni hadis Hudzaifah yang diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 384, 397) dalam dua riwayat dengan *sanad* sahih dan para perawinya *tsiqah*.

[1172]. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Abdul Malik ibn Hakim al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaidah menyampaikan kepada kami dari al-Jarrah ibn Mailih, dari Ibrahim ibn Abdul Hamid ibn Dzu Himayah, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Zurarah ibn Aufa, dari Sa'ad ibn Hisyam bahwa dia bertanya kepada Aisyah r.a...

juga tidak pernah mendirikan shalat sepanjang malam sampai Subuh. Beliau pun tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain Ramadhan."[1173]

[543] Abu Salamah[1174] bercerita, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a. tentang bagaimana Nabi s.a.w. memulai shalatnya sewaktu mendirikan shalat malam. Aisyah r.a. menuturkan:

Beliau bertakbir dan memulai shalatnya dengan membaca:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَ مِيْكَائِيْلَ وَ إِسْرَافِيْلَ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ، اِهْدِنِيْ لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ.

"Ya Allah, Tuhannya Jibril, Mikail, dan Israfil; Pencipta langit dan bumi. Engkau menetapkan hukum di antara hamba-hamba-Mu dalam segala hal yang mereka perselisihkan. Tunjukilah aku kepada kebenaran yang mereka perselisihkan dengan izin-Mu; Engkau memberikan petunjuk kepada orang yang Kaukehendaki menuju jalan yang lurus."[1175]

[544] Hudzaifah[1176] meriwayatkan bahwa dia menghampiri Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berdiri untuk mendirikan shalat malam. Ketika memulai shalat, beliau mengucapkan:

اَللهُ أَكْبَرُ ذُوْ الْمَلَكُوْتِ وَ الْجَبَرُوْتِ وَ الْكِبْرِيَاءِ وَ الْعَظَمَاتِ.

1173. Hadis ini sahih dari riwayat Qatadah dari Zurarah ibn Aufa, dari Sa'ad ibn Hisyam, dari Aisyah r.a; dan merupakan penggalan hadis panjang yang diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 139), Ahmad (juz 6, hlm. 54), Nasa`i (juz 3, hlm. 199, 241), Ibnu Majah (juz 1, no. 1191), dan lain-lain.

1174. Penulis berkata, "Al-Marzuq menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ikrimah ibn Ammar menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Abu Katsir, 'Abu Salamah menyampaikan kepada kami, dia bercerita, 'Aku bertanya kepada Aisyah r.a...

1175. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *Shalâh al-Musâfirîn*, no. 200), Ibnu Khuzaimah dalam *Shahîh*-nya (juz 2, no. 1153), Nasa`i (juz 2, hlm. 212), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1357). Semuanya dari jalur riwayat Ikrimah ibn Amar dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1176. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Marzuq menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Murrah yang berkata, 'Aku mendengar Abu Hamzah, salah seorang dari golongan Anshar, menyampaikan kepada salah seorang Bani Abs dari Hudzaifah...

"Allah Mahabesar; Pemilik kemuliaan, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan."

Kemudian beliau membaca surah al-Baqarah lalu beliau rukuk. Rukuk beliau sebanding (lamanya) dengan berdirinya. Pada waktu rukuk beliau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ.

"Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung."

Ketika bangkit dari rukuk, beliau berdiri yang lamanya sebanding dengan rukuknya, sambil membaca:

لِرَبِّيَ الْحَمْدُ.

"Hanya kepada Tuhanku-lah segala pujian."

Kemudian beliau sujud; dan sujud beliau sebanding (lamanya) dengan berdirinya. Pada waktu sujud beliau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى.

"Mahasuci Tuhanku Yang Mahaluhur."

Kemudian beliau bangkit dari sujud; dan (duduknya) di antara dua sujud sebanding (lamanya) dengan sujud, sambil membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ.

"Wahai Tuhanku, ampunilah aku!"

Setelah itu beliau melakukan shalat empat rakaat dengan membaca surah al-Baqarah, Âli-'Imrân, an-Nisâ` , dan al-Mâ` idah.[1177]

[1177] Para perawi dalam *sanad* hadis ini *tsiqah* (tepercaya), tetapi di dalamnya terdapat perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), yakni seseorang dari Bani Abas. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 388, 397, 398), Nasa`i (juz 2, hlm. 199, 231), dan Abu Daud (juz 1, no. 874). Semuanya dari jalur hadis yang sama.



[545] Ibnu Abbas r.a.[1178] bercerita, "Rasulullah s.a.w. menatap ke langit dari tempat shalatnya (sebelum shalat) sebanyak tiga kali sambil membaca:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit-langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

Sampai firman-Nya:

إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

"Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." **(QS. Âli-'Imrân: 190, 194).**[1179]

[546] Ibnu Abbas r.a.[1180] menuturkan:

Al-Abbas (ayahku) memerintahkanku untuk bermalam dengan keluarga Rasulullah s.a.w. Kemudian Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat Isya yang terakhir, lalu beliau mendirikan shalat sesudahnya, hingga tidak tersisa seorang pun di dalam masjid selain beliau.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 400) dari jalur Amr ibn Murrah dari Abu Hamzah Thalhah ibn Yazid, dari Hudzaifah. Namun, di antara Abu Hamzah dan Hudzaifah tidak terdapat seseorang (perawi) dari Bani Abbas. Dalam *at-Tahdzib* disebutkan bahwa Abu Hamzah memiliki sebuah riwayat dari Hudzaifah. *Wallâhu a'lam*. Sementara dalam riwayat Nasa`i yang berasal dari hadis Auf ibn Malik (juz 2, hlm. 191, 223) disebutkan bahwa doa tersebut dibaca oleh Nabi s.a.w. pada waktu rukuk.

1178. Penulis berkata, 'Abdurrahman ibn Abu Hatim ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Qasim ibn Athiyah menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Abdurrahman ad-Dasytaki menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari ayahnya, 'Asy'ats ibn Ishaq menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Abu Mughirah, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1179. *Sanad* hadis ini *hasan* dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Dalam hal ini, Ja'far ibn Abu Mughirah al-Qummi sedikit diperdebatkan. Adapun makna hadis ini diperkuat oleh hadis berikutnya.

1180. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Sinan menyampaikan kepada kami, 'Abu Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Abu Ishaq menyampaikan kepada kami dari al-Minhal ibn Amr, dari Ali ibn Abdullah ibn Abbas, dari ayahnya yang menuturkan...

Kemudian beliau pulang; maka aku membawakan bantal yang terbuat dari tenunan kasar[1181]*. Lalu beliau tidur hingga aku mendengar beliau mendengkur*[1182]*.*

Kemudian beliau bangun dan duduk di atas alas tidur nya, lalu menengadahkan wajah beliau ke langit sambil mengucapkan:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ.

"Mahasuci Sang Maha Merajai lagi Mahakudus," sebanyak tiga kali.

Selanjutnya beliau membaca ayat ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ...

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit-langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang..." sampai akhir ayat. **(QS. Âli-'Imrân: 190).**

Setelah itu beliau berdiri dan pergi buang air kecil; lalu beliau datang lagi dan menggosok gigi dengan siwaknya[1183] *serta berwudhu. Kemudian beliau masuk ke tempat shalatnya dan mendirikan shalat dua rakaat yang tidak panjang tapi juga tidak pendek.*

Kemudian beliau kembali ke tempat tidur lalu tidur sampai aku mendengar beliau mendengkur. Tidak lama kemudian beliau duduk di atas tempat tidur dan melakukan seperti yang telah beliau lakukan; begitu terus sampai dua kali lagi berulang; sampai beliau mendirikan shalat beberapa rakaat serta shalat witir.

Ketika beliau selesai mendirikan shalat itu, kudengar beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا.

"Ya Allah, berikanlah cahaya pada penglihatanku," sampai ucapan:

1181. Dalam *matan* hadis ini, kata (المُسُوْحُ) adalah bentuk jamak dari (مِسْحٌ) yang artinya baju kasar yang terbuat dari bulu.

1182. Kalimat (غَطِيْطُهُ) sinonim dengan (نَخِيْرُهُ) yang artinya suara dengkuran Rasulullah s.a.w. pada waktu tidur.

1183. Sedangkan kalimat (اِسْتَنَّ) atau (الاِسْتِنَانُ) artinya menggunakan siwak karena orang yang menggunakannya pasti menggosokkannya pada gigi-giginya.



"Dan besarkanlah cahaya untukku."[1184]

BACAAN AL-QUR`AN RASULULLAH S.A.W.

[547] Ya'la ibn Mamlak[1185] bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan (al-Qur` an) Nabi s.a.w. dan shalatnya. Maka Ummu Salamah menjawab, "Tahukah kalian tentang shalatnya? Beliau mendirikan shalat, lalu tidur yang lamanya sama dengan lama shalatnya, kemudian mendirikan shalat lamanya sama dengan lama tidurnya, dan tidur lagi yang lamanya sama dengan lama shalatnya, hingga tiba waktu shalat Subuh."

Selanjutnya Ummu Salamah memaparkan kepada Ya'la ibn mamlak tentang bacaan (al-Qur` an) Nabi s.a.w. dengan menjelaskan huruf demi huruf.[1186]

[548] Makhul r.a.[1187] bercerita, "Aku bertanya kepada Anas ibn Malik tentang bagaimana bacaan (al-Qur` an) Nabi s.a.w. Anas ibn Malik menjawab, 'Bacaan beliau itu lirih[1188].'"[1189]

1184. Hadis ini sahih dari hadis Ali ibn Abdullah ibn Abbas, dari ayahnya, dan diriwayatkan oleh Muslim dalam *Sahih*-nya *(juz 1, shalâh al-Musâfirîn/no. 191)* dengan *matan* yang sama.

1185. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaiban menyampaikan kepada kami, 'Al-Laits menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la ibn Mamlak bahwa dia bertanya kepada Ummu Salamah...

1186. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 294, 300), Abu Daud (juz 2, no. 1466), dan Ibnu Khuzaimah (juz 2, no. 1158). Semuanya dari jalur riwayat Laits ibn Sa'ad dengan *sanad* yang sama, dan di dalamnya terdapat Ya'la ibn Mamlak. Dia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*, sebagaimana disebutkan juga dalam *at-Tahdzîb*. Menurut adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân*, yang meriwayatkan darinya hanyalah Abu Mulaikah. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia perawi *maqbûl* (hadisnya diterima dengan syarat diiringi oleh riwayat lain), tetapi statusnya *majhûl* (tidak diketahui identitasnya) .Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 268).

1187. Penulis berkata, "Ali ibn Abbas al-Muqani'i menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Hakam menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Qasim ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Musa menyampaikan kepada kami dari Makhul yang bercerita, 'Aku bertanya kepada Anas ibn Malik...

1188. Dalam *matan* hadis ini, kata (الزَّمْزَمَة) artinya suara yang samar dan hampir tidak dapat dimengerti, sebagaimana disebutkan dalam *an-Nihâyah* karya Ibnu Atsir. Ini bertentangan dengan apa yang telah diketahui secara umum bahwa bacaan Rasulullah s.a.w. itu terdengar jelas.

1189. Hadis ini *maudhû'* (palsu) karena dalam *sanad*-nya terdapat Umar ibn Musa ibn Wajih al-Wajhi. Menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Menurut Ibnu Ma'in, dia bukan perawi *tsiqah* (tepercaya). Sedangkan menurut Ibnu Uday, dia suka memalsukan hadis, baik *matan* maupun *sanad*. *Matan* hadis ini pun *munkar*.

[549] Ibnu Abbas r.a.[1190] menuturkan, "Bacaan (al-Qur` an) Rasulullah s.a.w. hanya sebatas dapat didengarkan oleh orang yang berada di dalam kamar maupun orang yang ada di dalam rumah."[1191]

[550] Ibnu Abi Zinad[1192] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 549).[1193]

[551] Abu Hurairah r.a.[1194] bercerita, "Bacaan (al-Qur` an) Rasulullah s.a.w. pada waktu malam kadang-kadang keras dan kadang-kadang lirih."[1195]

[552] Ummu Hani' r.a.[1196] menuturkan, "Aku pernah mendengar bacaan (al-Qur` an) Rasulullah s.a.w. pada malam hari ketika aku sedang berada di atas tempat tidurku."[1197]

1190. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Raja` Abu Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Abu Zinad menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Abu Amr *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) al-Muthallib, dari Ikrimah yang berkata, 'Ibnu Abbas menuturkan...

1191. Dalam *sanad* hadis ini tercantum nama Muhammad ibn Raja`, berbeda dengan yang tertulis dalam manuskrip asli menurut al-Ghimmari. Namun, demikianlah yang tercantum dalam *Lisân al-Mîzân*. Muhammad ibn Raja` meriwayatkan dari Abdurrahman ibn Abu Zinad sebuah hadis batil (tidak benar) tentang keutamaan Mu'awiyah, dan dia dituduh memalsukannya.

Namun, hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Muhammad ibn Ja'far al-Warkani dari Ibnu Abi Zinad, dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 2, no. 1327) dengan *sanad hasan*, dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahîh*-nya (juz 2, no. 1157) dari hadis Kuraib dari Ibnu Abbas.

Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 275), dan menurutnya *hasan* sahih. Al-Haitsami juga menambahkan bahwa hadis ini menjelaskan tentang Rasulullah s.a.w. yang membaca al-Qur`an dengan suara sedang-sedang saja (tidak keras ataupun lirih).

1192. Penulis berkata, "Hamid ibn Syu'aib menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Bikar menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Zinad menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama (dengan no. 549).

1193. Lihat hadis sebelumnya.

1194. Penulis berkata, "Al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bikar dan Ibrahim ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ibnu Mubarak memberitahukan kepada kami dari Imran ibn Za`idah ibn Nasyith, dari ayahnya, dari Abu Khalid al-Walibi, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1195. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 2, no. 1328) dari Muhammad ibn Bakar ibn Rayan dari Abdullah ibn Mubarak, dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Dalam *sanad*-nya terdapat Abu Khalid al-Walibi dan Za'idah ibn Nasyith. Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrib*, hadis mereka berduanya dapat diterima; maksudnya, jika masing-masing diperkuat oleh riwayat lain *(mutâba'ah)* karena *sanad*-nya *dha'îf*. Hadis ini juga disebutkan dalam *Shahîh Ibnu Khuzaimah* (juz 2, no. 1159) dari jalur riwayat Imran ibn Za`idah dengan *matan* yang sama.

1196. Penulis berkata, "Al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bisyr dan Waki' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Mis'ar menyampaikan kepada kami dari Abu Ala` al-'Abdi dari Yahya ibn Ja'dah, dari Ummu Hani` yang menuturkan...

1197. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 342, 343, 424), Nasa`i (juz 2, hlm. 178), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1349). Semuanya dari jalur riwayat Mis'ar dari Abu Ala`, dengan *sanad* yang sama. Dalam *sanad*-nya terdapat Abu Ala` Hilal ibn Khabab al-Abdi, seorang perawi *shadûq* (jujur) yang goyah ingatan (linglung) pada akhir hidupnya. Namun, saya berharap bahwa yang



[553] Abdullah ibn Abu Qais[1198] bercerita:

Aku bertanya kepada Aisyah r.a. tentang bagaimana bacaan (al-Qur` an) Rasulullah s.a.w. pada waktu malam; apakah beliau membacanya secara keras-keras atau lirih.

Aisyah r.a. menjawab, "Semuanya pernah dilakukan oleh beliau; kadang-kadang beliau membaca dengan keras, dan kadang-kadang beliau membaca dengan lirih."[1199]

[554] Kuraib[1200] menuturkan:

Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang bacaan Rasulullah s.a.w. pada waktu malam.

Dia menjawab, "Beliau membaca (al-Qur` an) di kamarnya dengan suatu bacaan yang seandainya seseorang mau menghafalkannya niscaya dia bisa melakukannya."[1201]

[555] Qatadah r.a.[1202] bercerita:

Aku bertanya kepada Anas ibn Malik tentang bagaimana bacaan (al-Qur` an) Rasulullah s.a.w.?s

Dia menjawab, "Beliau memanjangkan suaranya[1203] *dengan benar-benar panjang."*[1204]

---

meriwayatkan hadis ini darinya adalah Mis'ar ibn Kudam, dan dia meriwayatkannya sebelum masa linglung tersebut. Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 272). Menurutnya, hadis ini *hasan* sahih dan diperkuat oleh hadis Ibnu Abbas. Hadis tersebut dalam kitab ini dengan no. 549.

1198. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi dan al-Jammal menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abdurrahman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Abu Qais yang bercerita...

1199. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 2, no. 449), Abu Daud (juz 2, no. 1437), Nasa`i (juz 3, hlm. 224), dan Ibnu Khuzaimah (juz 2, no. 1160). Semuanya dari jalur riwayat Mu'awiyah ibn Shalih, dengan *sanad* yang sama. Dalam riwayat sebagian dari mereka hadis ini disebutkan secara lengkap. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan*, sahih, dan *gharîb*." Sedangkan al-Albani menilainya sahih dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 271).

1200. Penulis berkata, 'Ahmad ibn Amr ibn Abu Ashim menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Humaid menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abdullah al-Umawi menyampaikan kepada kami dari Makhramah ibn Sulaiman, dari Kuraib yang menuturkan...

1201. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abdullah ibn Abdullah al-Umawi, seorang perawi yang hadisnya lemah.

1202. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Sulaiman ibn Abu Syaikh al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abban al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepada kami, 'Aku mendengar Qatadah bercerita...

1203. Redaksi, "Beliau memanjangkan suaranya dengan benar-benar panjang," maksudnya Rasulullah s.a.w. memanjangkan huruf-huruf yang memang semestinya dibaca panjang.

1204. Hadis ini sahih dari jalur riwayat Jarir ibn Hazim dari Qatadah dengan *matan* tersebut; dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 8, no. 5045), Nasa`i (juz 2, hlm. 179), Abu Daud (juz 2, no.

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. BERIBADAH DENGAN TEKUN DAN RENDAH HATI

[556] Muslim ibn Mukhariq[1205] menuturkan:

Aku berkata kepada Aisyah r.a, "Wahai Umul Mukminin, ada di antara orang-orang yang mengkhatamkan al-Qur` an dalam satu malam sebanyak dua kali atau tiga kali."

Maka Aisyah r.a. menjawab, "Mereka telah membaca, tetapi (sebenarnya) mereka tidak membaca. Rasulullah s.a.w. ketika mendirikan shalat malam pada malam purnama (tanggal 14) membaca surah al-Baqarah, Âli-'Imrân, dan an-Nisâ` . Setiap kali beliau membaca suatu ayat yang berisi kabar gembira, pastilah beliau berdoa."[1206]

[557] Anas ibn Malik r.a.[1207] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengalami rasa sakit, lalu disampaikan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sakitmu itu sudah parah; kami dapat melihat tanda sakit itu pada dirimu." Beliau bersabda, "*Ketahuilah, meskipun kalian melihat seperti itu tapi semalam aku bisa membaca tujuh surah yang panjang (as-sab'u ath-thuwâl).*"[1208]

[558] Aisyah r.a.[1209] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah mendirikan shalat malam hingga kedua telapak kaki beliau pecah-pecah dan berdarah. Aku pun bertanya, "Mengapa Engkau melakukan ini, wahai Rasulullah, padahal Allah telah mengampuni semua dosamu yang telah lalu maupun yang akan datang?"

1465), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1333).

1205. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Kamil ibn Thalhah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami, 'Al-Harits ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Ziyad ibn Nu'aim al-Hadhrami dari Muslim ibn Mukhariq yang menuturkan...

1206. Sebelumnya telah diuraikan bahwa *sanad* hadis ini *dha'if*, tetapi maknanya sahih dengan adanya sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Hudzaifah. Lihat: hadis no. 541.

Dalam *sanad* hadis ini terjadi kesalahan cetak, yaitu Muslim ibn Mukhariq. Yang benar adalah Ibnu Mikhraq, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb* dan sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Syaikh (penulis) secara sahih pada hadis no. 54).

1207. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abdul Khaliq dan Ja'far ibn Abdullah ibn Shabbah menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Al-Hasan ibn Shabah menyampaikan kepada kami, 'Mu`ammal menyampaikan kepada kami dari Sulaiman ibn Mughirah, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

1208. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Sahih*-nya (no. 664) dan Ibnu Khuzaimah dalam *Sahih*-nya (juz 2, no. 1136). Keduanya dari jalur riwayat Mu`ammal ibn Ismail dengan *sanad* yang sama. Tetapi *sanad* ini *dha'if* karena hafalan Mu`ammal buruk.

1209. Penulis berkata, 'Al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Duhaim menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Yahya al-Mu'arifi menyampaikan kepada kami, 'Haiwah ibn Syuraih menyampaikan kepada kami dari Abu Aswad, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...



Beliau menjawab, "Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur?"[1210]

[559] Al-Mughirah ibn Syu'bah[1211] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mendirikan shalat sampai-sampai kedua telapak kakinya bengkak. Lalu beliau ditanya, "Mengapa engkau melakukan ini, padahal dosamu telah diampuni, baik yang telah lampau maupun yang akan datang?"

Beliau bersabda, *"Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur?"*[1212]

[560] Anas ibn Malik r.a.[1213] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. melakukan ibadah hingga menjadi seperti wadah air (dari kulit) yang usang. Maka orang-orang bertanya, "Wahai Rasululllah, apa yang mendorongmu untuk melakukan ini? Bukankah Allah telah mengampuni dosamu, baik yang telah lalu maupun yang akan datang?"

Beliau menjawab, "Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur?"[1214]

[561] Atha` r.a.[1215] bercerita:

Aku dan Ubaid ibn Umair pernah masuk ke (rumah) Aisyah r.a, lalu Ubaid ibn Jubair berkata, "Ceritakanlah kepada kami sesuatu paling mengagumkan yang pernah engkau saksikan dari Rasulullah s.a.w.?"

Maka Aisyah r.a. menangis dan menuturkan:

Pada suatu malam beliau bangun dan bersabda, "Wahai Aisyah, biarkanlah aku beribadah kepada Tuhanku."

1210. Hadis ini sahih dari riwayat Aisyah dan Mughirah ibn Syu'bah serta lain-lain. Lihat *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 3, no. 1130), *Sahih Muslim* (juz 4, *al-Munâfiqîn*, no. 81), *Sunan Tirmidzî* (juz 2, no. 412), *Sunan Nasa`î* (juz 3, hlm. 219), *Sunan Ibnu Mâjah* (juz 1, no. 1419, 1420), dan *Musnad A<u>h</u>mad* (juz 4, hlm. 251, 255; juz 6, hlm. 115).

1211. Penulis berkata, "Al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaibah ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Ziyad ibn Alaqah, dari al-Mughirah ibn Syu`bah bahwa Nabi s.a.w...

1212. Lihat hadis sebelumnya.

1213. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ali al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Qurrah ibn Hubaib menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hakam menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

1214. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abdul Hakam (Ibnu Abdullah al-Qasmali), seorang perawi *dha'îf*. Menurut Abu Hatim dan as-Saji, dia adalah perawi hadis *munkar*. Sedangkan menurut Abu Nu'aim al-Ashbahani, dia meriwayatkan kutipan hadis *munkar* dari Anas.

Menurut saya pribadi, hadis ini maknanya sahih. Lihat hadis sebelumnya.

1215. Penulis berkata, "Al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Zakaria ibn Ibrahim ibn Suwaid an-Nakha'i menyampaikan kepada kami, 'Abdul Malik ibn Abu Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Atha` yang bercerita...

Aku berkata, "Demi Allah, sebenarnya aku suka dekat denganmu, tapi aku juga suka dengan apa yang engkau sukai."

Maka beliau bangkit dan bersuci, kemudian mendirikan shalat. Tiada henti-hentinya beliau menangis sampai-sampai pangkuannya basah. Kemudian beliau menangis lagi dan terus menangis hingga membasahi tanah (lantai).

Lalu Bilal datang memberitahukan kepada beliau untuk shalat (Subuh). Melihat beliau menangis, Bilal bertanya, "Wahai Rasulullah s.a.w, engkau menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosamu, baik yang telah lewat maupun yang akan datang?"

Beliau menjawab, 'Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur? Sungguh pada malam ini telah turun kepadaku beberapa ayat; celakalah orang yang membacanya tetapi tidak merenungkannya, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ...

Sesungguhnya dalam penciptaan langit-langit dan bumi.. **(QS. Âli-'Imrân: 190).**[1216]

[562] Aisyah r.a.[1217] menuturkan:

Pada malam giliranku bersama Rasulullah s.a.w, aku keluar (kamar); ternyata beliau sedang bersujud seperti pakaian yang terhampar (tergeletak).

Kemudian aku mendengar beliau membaca:

سَجَدَ لَكَ سَوَادِيْ وَ خَيَالِيْ، وَ آمَنَ بِكَ فُؤَادِيْ، رَبِّ هَذِهِ يَدِيْ وَ مَا خَنَتْ عَلَى نَفْسِيْ، يَا عَظِيْمًا يُرْجَى لِكُلِّ عَظِيْمٍ، اغْفِرِ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ.

[1216] Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Sahih*-nya (no. 523, *Mawârid*) dari jalur Usman ibn Abu Syaibah dengan *sanad* yang sama. Sebelumnya juga telah disebutkan riwayat Abu Syaikh dalam kitab ini pada no. 535 dari Atha`, bahwa dia berkata, "Aku, Abdullah ibnu Umar, dan Ubaid ibn Umair masuk ke rumah Aisyah r.a; lalu Ibnu Umar berkata, 'Ceritakanlah kepadaku tentang sesuatu paling mengagumkan yang pernah engkau saksikan dari Rasulullah s.a.w...'" (dst). *Sanad* hadis ini *dha'if* karena Abu Janab al-Kalabi —salah satu perawinya— sering melakukan *tadlîs* (penjiplakan). Namun, *sanad* hadis ini lebih bagus statusnya daripada hadis tersebut. Adapun sabda Rasulullah s.a.w. dalam hadis ini —yang tanpa tambahan cerita tersebut— adalah riwayat kuat yang disebutkan dalam *ash-Shahihain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dan lainnya.

[1217] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abdul A'la ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Mu'tamir menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Utsaim al-Hadhrami menyampaikan kepada kami, 'Utsaim menyampaikan kepadaku dari Usman ibn Atha` al-Khurasani, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...



"Diri dan pikiranku bersujud kepada-Mu. Hatiku beriman kepada-Mu. Wahai Tuhanku, inilah tanganku dan pengkhianatan dosa yang telah diperbuatnya terhadap diriku. Wahai Yang Mahabesar yang diharapkan untuk segala sesuatu yang sangat besar, ampunilah dosa yang amat besar."

Kemudian beliau bersabda, "Jibril a.s. telah datang kepadaku dan memerintahkanku untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang telah kaudengar tadi. Maka ucapkanlah kalimat-kalimat itu dalam sujudmu karena begitu orang yang mengucapkannya mengangkat kepalanya (dari sujud), dia sudah diampuni."[1218]

[563] Mutharrif ibn Abdullah ibn asy-Syikhkhir[1219] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. mendirikan shalat; ketika itu dari dadanya terdengar suara (tangis) seperti air mendidih dalam ketel."[1220]

[564] Ali r.a.[1221] menuturkan, "Sungguh, aku pernah menyaksikan tidak ada seorang pun di antara kami yang bangun kecuali Rasulullah s.a.w; beliau mendirikan shalat sambil menangis di bawah sebuah pohon hingga waktu Subuh."[1222]

[565] Ali r.a.[1223] bercerita, "Pada suatu malam —malam Perang Badar— Rasulullah s.a.w. bangun mendirikan shalat semalam suntuk hingga Subuh, padahal beliau seorang musafir (sedang dalam perjalanan jauh)."[1224]

[1218] Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 2, hlm. 128) dan dinisbatkan kepada Abu Ya'la melalui jalur yang sama. Al-Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya terdapat Usman ibn Atha` al-Khurasani, yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Duhaim tetapi dinilai *dha'îf* oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Ma'in, dan lain-lain."

[1219] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Mutharrif ibn Abdullah ibn Syikhkhir, dari ayahnya yang bercerita...

[1220] *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 25, 26), Abu Daud (juz 1, no. 904), Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan Nasa`i (juz 3, hlm. 13) dari jalur Hammad ibn Salamah, dengan *sanad* yang sama. Dalam riwayat Tirmidzi, Ahmad, dan Abu Daud terdapat tambahan redaksi: "karena menangis." Menurut al-Albani dalam *Mukhtashar Syamâ`il* (no. 276), hadis ini sahih.

[1221] Penulis berkata,"Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Zuhair ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq yang berkata, 'Aku mendengar Harits ibn Mudharrib menyampaikan dari Ali yang menuturkan...

[1222] *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 125) dari jalur Abdurrahman ibn Mahdi dengan *sanad* yang sama.

[1223] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Al-Azraq ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Hassan ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Yusuf menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah ibn Mudharrib bahwa Ali r.a. bercerita...

[1224] *Sanad* hadis ini *hasan* dan para perawinya *tsiqah*. Hadis ini memiliki jalur riwayat lain dari hadis Syu'bah dari Abu Ishaq as-Sabi'i, dia berkata, "Aku mendengar Haritsah ibn Mudharrib meriwayatkan dari Ali r.a. bahwa dia menuturkan, 'Sungguh, kami telah menyaksikan malam

[566] Ali r.a.[1225] juga meriwayatkan hadis yang *sanad* dan matannya sama (dengan no. 565).

[567] Abdullah ibn asy-Syikhkhir[1226] menuturkan, "Aku mendirikan shalat di belakang Nabi s.a.w. Kudengar dari dadanya suara (tangis) seperti air mendidih dalam ketel."[1227]

[568] Jabir ibn Abdullah[1228] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. membaca:

.

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku). **(QS. al-Baqarah: 186).**

Kemudian beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ أَمَرْتَ بِالدُّعَاءِ، وَتَكَفَّلْتَ بِالْإِجَابَةِ، لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيْكَ لَكَ، أَشْهَدُ أَنَّكَ فَرْدٌ،

Perang Badar; setiap orang di antara kami tidur kecuali Rasulullah s.a.w. seorang. Saat itu beliau mendirikan shalat di bawah sebuah pohon sambil berdoa hingga waktu Subuh. Tidak seorang pun di antara kami menunggang kuda selain Miqdad ibn Aswad." Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 138) dengan *sanad* yang sahih.

Adapun Yusuf —salah satu perawi hadis tersebut— adalah Ibnu Ishaq ibn Abu Ishaq as-Sabi'i, yang kadang-kadang memang dinisbatkan kepada kakeknya.

1225. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Al-Azraq ibn Ali menyampaikan kepada kami dengan sanad dan matan yang sama."

1226. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad al-Mushahafi menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Syarik menyampaikan kepada kami, 'Zakaria ibn Nadi' al-Asrufi menyampaikan kepada kami, 'As-Sara ibn Yahya menyampaikan kepada kami dari Abdul Karim ibn Rasyid, dari Mutharrif ibn Abdullah ibn Syikhkhir, dari ayahnya yang menuturkan...

1227. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ubaid ibn Syuraik yang tidak saya ketahui identitasnya. Sementara hadis ini sebelumnya telah dinyatakan sahih dari hadis Mutharrif ibn Abdullah ibn Syukhair dari ayahnya. Lihat: hadis no. 563.

1228. Penulis berkata, "Ismail ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Abu Hisyam ar-Rifa'i menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Iyasy menyampaikan kepada kami, 'Al-Kalabi menyampaikan kepada kami dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, 'Jabir ibn Abdullah menyampaikan kepadaku bahwa Nabi s.a.w...



أَحَدٌ، صَمَدٌ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ وَعْدَكَ حَقٌّ، وَلِقَائَكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةَ آتِيَةٌ لاَ رَيْبَ فِيْهَا، وَأَنَّكَ تَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ.

Ya Allah, Engkau telah memerintahkan untuk berdoa dan Engkau juga telah menjamin akan mengabulkannya. Kupenuhi panggilan-Mu, ya Allah; kupenuhi panggilan-Mu. Kupenuhi panggilan-Mu; tiada sekutu bagi-Mu; kupenuhi panggilan-Mu. Segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa Engkau adalah Tunggal, Esa, tempat bergantung segala sesuatu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya. Aku bersaksi bahwa janji-Mu benar adanya; pertemuan dengan-Mu benar adanya; surga benar adanya; dan neraka benar adanya; kiamat pun pasti akan datang tanpa ada keraguan tentangnya; dan Engkau akan membangkitkan orang-orang yang berada di kubur.(1229)

[569] Abu Hurairah r.a.[1230] bercerita, "Aku pernah menemani Rasulullah s.a.w. dalam perjalanan pada suatu malam. Ketika itu beliau membaca, '*Bismillâhirrahmânirrahîm*', lalu beliau menangis hingga terjatuh. Beliau membacanya sampai dua puluh kali; dan setiap kali membacanya beliau menangis hingga terjatuh. Akhirnya beliau bersabda, '*Sungguh rugi orang yang tidak mendapatkan belas kasihan dari Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*'"[1231]

1229. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat al-Kalbi (Muhammad ibn Sa'ib ibn Bisyr an-Nisabah al-Mufassir) yang dituduh sebagai pembohong dan penganut paham Rafidhah.

Hadis ini disebutkan oleh *al-Hâfizh* Ibnu Katsir dalam *Tafsîr*-nya **(QS. Al-Baqarah: 186)** dari hadis al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Jabir telah meriwayatkan kepadaku." Ibnu Katsir menyebutkan hadis ini dengan *matan* yang sama dan mengatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih.

1230. Penulis berkata, "Al-Husain ibn Hasan ath-Thabari menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abdul Hamid menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Musafir menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Mula`i, dari ayahnya; juga dari Muhammad, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1231. Hadis ini *maudhû'* (palsu). Di dalam *sanad*-nya terdapat Ruh ibn Musafir, seorang perawi *matrûk* yang suka memalsukan hadis, dan Umar ibn Hafesh yang tidak saya ketahui identitasnya. Namun, kebanyakan perawi yang memiliki nama tersebut adalah perawi *dha'îf* atau *majhûl* (tidak diketahui identitasnya). Dengan demikian, hadis ini jelas-jelas *munkar*.

[570] Aisyah[1232] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sangat melelahkan diri sendiri dalam beribadah hingga beliau memasuki usia tua dan merasa berat. Beliau pun tidak meninggal dunia sebelum memperbanyak shalat sambil duduk."[1233]

[571] Abu Mutawakkil[1234] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat malam dengan (membaca) hanya satu ayat al-Qur`an dan mengulang-ulanginya untuk dirinya sendiri."[1235]

TATA CARA RASULULLAH S.A.W. DALAM MAKAN DAN MINUM

[572] Abu Hurairah r.a.[1236] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah mencela makanan. Apabila beliau menyukainya maka beliau

---

[1232] Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Abu Ashim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Juraij menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah bahwa dia mendengar keluarga Aisyah bercerita tentangnya bahwa dia menuturkan...

[1233] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdul Aziz ibn Juraih, seorang perawi lemah, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*. Dia adalah ayah dari Abdul Malik ibn Abdul Aziz ibn Juraih *al-Faqih*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Mulaikah dari seseorang yang tidak disebutkan namanya dari keluarga Aisyah r.a. Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat perawi yang belum saya temukan biografinya.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam *Mushannaf*-nya (juz 2, no. 4092) dan Ahmad (juz 2, hlm. 169) dari orang yang tidak dikenal tersebut dari Ibnu, dari Ibnu Mulaikah bahwa dia berkata, "Aku telah mendengar salah seorang dari keluarga Aisyah meriwayatkan hadis darinya dengan *matan* yang sama." Dalam *sanad*-nya terjadi *tadlîs* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Ibnu Juraih dan perawi yang tidak disebutkan namanya dari keluarga Aisyah r.a. tersebut.

Namun, ada sebuah hadis yang diriwayatkan dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dan lainnya melalui jalur berbeda dari Aisyah r.a. bahwa dia menuturkan, "Ketika Nabi s.a.w. telah lanjut usia dan merasa berat, beliau pun lebih banyak mendirikan shalat sambil duduk." Dalam riwayat lain juga disebutkan bahwa, "Nabi s.a.w. tidak meninggal dunia sebelum beliau memperbanyak shalat sambil duduk." Dalam riwayat lain juga disebutkan: "Aisyah hanya menyaksikan Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat malam sambil duduk setelah beliau berusia lanjut." Dalam penjelasan ini juga terdapat riwayat dari Hafshah dan yang lainnya.

[1234] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Daud menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Muslim menyampaikan kepada kami dari Abu Mutawakkil yang bercerita...

[1235] Hadis ini *mursal* karena dalam *sanad*-nya terdapat Abu Mutawakkil, yakni Ali ibn Daud. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Ibnu Du`ad Abu Mutawakkil an-Naji, seorang tabiin yang *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 2, no. 448) melalui jalur Ismail ibn Muslim dari Abu Mutawakkil, dari Aisyah r.a, dengan *matan* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharib*." Hadis ini juga dinilai sahih oleh Syaikh Ahmad Syakir, serta memiliki beberapa *syâhid* (pendukung). Lihat hadis no. 535.

[1236] Penulis berkata, "Tentang cara beliau (Nabi s.a.w.) makan, Muhammad ibn Katsir menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ats-Tsauri menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

memakannya, dan apabila beliau tidak menyukainya maka beliau tidak memakannya."[1237]

[573] Abu Hurairah r.a.[1238] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 572).[1239]

[574] Abu Yahya r.a.[1240] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 572).

[575] Hasan ibn Ali r.a.[1241] bercerita:

Aku bertanya kepada Hindun ibn Abu Halah tentang sifat Nabi s.a.w.?

Dia menjawab, "Beliau tidak pernah mencela makanan atau minuman dan juga tidak memujinya."[1242]

[576] Abu Hurairah r.a.[1243] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah mencela makanan. Apabila beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan apabila beliau tidak menyukainya maka beliau tidak memakannya."[1244]

1237. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fatḫ al-Bârî* (juz 6, no. 3563), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 187), Tirmidzi (juz 4, no. 2031), Abu Daud (juz 3, no. 3764), dan lain-lain, melalui jalur A'masy dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a. dengan *matan* yang sama.

1238. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku, 'Abdusshamad Ibn Hassan menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Khaitsamah, dari Abu Hurairah hadis yang redaksinya sama (dengan no. 572).

1239. Hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis sebelumnya.

1240. Penulis berkata, "Umar ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Al-A'masy, dari Abu Yahya hadis yang redaksinya sama (dengan no. 572).

1241. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Ismail al-Habbari menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Ishaq ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Sufyan dan Waki' menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Jumai' ibn Umar al-'Ajali menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki dari Bani Tamim, salah seorang putra Abu Halah, menyampaikan kepadaku dari al-Hasan Ibn Ali yang bercerita...

1242. Makna hadis ini sama dengan hadis sebelumnya; dan dalam *sanad*-nya terdapat kelemahan.

1243. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qudamah al-Mashishi menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari al-A'masy; (pindah sanad) juga Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Abdurrahman ibn Wahab menyampaikan kepada kami, 'Pamanku (dari pihak ayah) memberitahukan kepada kami, 'Fudhail ibn Iyadh menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1244. Hadis ini sahih. Lihat hadis no. 572.

[577] Abu Hurairah r.a.[1245] bercerita, "Ketika Nabi s.a.w. dihidangkan makanan, jika beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan jika beliau tidak menyukainya maka beliau tidak mengucapkan apa-apa."[1246]

[578] Abu Hurairah r.a.[1247] menuturkan, "Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. mencela makanan. Apabila beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan apabila beliau tidak menyukainya maka beliau tidak memakannya."[1248]

[579] Abu Hurairah[1249] bercerita, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika menyukainya maka beliau memakannya, dan jika tidak menyukainya maka beliau tidak memakannya."

[580] Za` idah[1250] meriwayatkan dari A'masy hadis yang redaksinya sama (dengan no. 579).

[581] Ubay ibn Ka'ab[1251] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. makan sambil berlutut, dan beliau tidak bersandar."[1252]

1245. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Abu Khalid menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1246. Hadis ini sahih dari hadis Abu Hurairah. Lihat hadis no. 572.

1247. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail menyampaikan kepada kami, 'Yahya al-Himmani menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Yahya *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) Ja'dah ibn Hubairah, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1248. Lihat hadis sebelumnya.

1249. Penulis berkata, "Ibnu Sha'id menyampaikan kepada kami, 'Azhar ibn Jamil menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Syaqiq menyampaikan kepada kami dari Ismail ibn Muslim, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1250. Penulis berkata, "Qasim al-Mathraz menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Aslam menyampaikan kepada kami, 'Za`idah menyampaikan kepada kami dari al_A'masy hadis yang redaksinya sama (dengan no. 579).

1251. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Said al-Jauhari menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Thiba' menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Muhammad ibn Mu'adz ibn Ubai ibn Ka'ab, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ubai ibn Ka'ab bahwa Nabi s.a.w...

1252. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Mu'adz ibn Muhammad ibn Mu'adz ibn Ubay ibn Ka'ab. Menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *maqbûl*. Maksudnya, jika hadisnya diperkuat oleh riwayat lain. Sementara itu, ayahnya beserta kakeknya tidak dikenal. Lihat *Tahdzîb at-Tahdzîb*.

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 9, no. 25766) dari Ubay ibn Ka'ab, dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Ibnu Hibban, Ibnu Asakir, dan Dhiya'.

Makna hadis ini juga diriwayatkan dalam *Sahih Bukhari* dari hadis Abu Juhaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Adapun aku tidaklah makan sambil bersandar." Lihat: *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5398), Abu Daud dalam *as-Sunan* (juz 4, no. 3769), dan Ibnu Hibban dalam *Sahih*-nya (juz 7, no. 5217).



[582] Aisyah r.a.[1253] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. makan makanan maka beliau makan yang paling dekat dengan beliau."[1254]

[583] Anas ibn Malik r.a.[1255] bercerita, "Makanan yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah kacang-kacangan/sayur-sayuran."[1256]

[584] Abdullah ibn Ja'far[1257] menuturkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Daging yang paling enak adalah daging bagian punggung."*[1258]

[585] Abdullah ibn Ja'far r.a.[1259] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda seperti hadis tersebut (no. 584).[1260]

1253. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Abu Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki dari Bani Tsaur menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1254. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena salah satu perawinya *majhûl* (tidak diketahui identitasnya).

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 7, no. 18173) dengan *matan* yang sama seperti dalam riwayat al-Khathib dari Aisyah r.a. Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *adh-Dha'îfah wa al-Maudhû'ah* (juz 2, no. 905) dan ditegaskannya sebagai riwayat Abu Syaikh, al-Khathib, dan lain-lain. Menurutnya, hadis ini *maudhû'* (palsu).

Namun, ada sebuah hadis sahih dari Nabi s.a.w: "Beliau memerintahkan Umar ibn Abu Salamah agar menyebut nama Allah, memakan dengan tangan kanan, dan memakan dari yang paling dekat dengannya." Lihat *Mukhtashar asy-Syamâ`il* no. 162.

1255. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Malik menyampaikan kepada kami, 'Al-Makhrami menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Humaid menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...

1256. Ibad ibn Humaid —yang meriwayatkan hadis ini dari Anas ibn Malik— tidak saya ketahui identitasnya. Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat perawi lain yang tidak saya ketahui identitasnya.

1257. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abdul Khaliq menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepada kami dari Mis'ar, 'Seorang *syaikh* dari Fahm –Yahya berkata, 'Namanya adalah Muhammad ibn Abdurrahman- menyampaikan kepadaku dari Abdullah ibn Ja'far yang menuturkan...

1258. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena kelemahan salah seorang perawinya, yaitu seorang *syaikh* yang oleh Mis'ar dikatakan berasal dari Fahm. Menurut Yahya, namanya adalah Muhammad ibn Abdurrahman. Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah diperkirakan bahwa namanya adalah Muhammad ibn Abdullah.

Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, no. 111) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3308). Sedangkan al-Bushairi mengatakan bahwa ia diriwayatkan oleh ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya; oleh al-Humaidi; dan oleh Nasa`i dalam *asy-Syamâ`il*. Semuanya melalui jalur perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya) tersebut dari Abdullah ibn Ja'far dengan *matan* yang sama. Sementara al-Albani menilainya *dha'if* dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 145).

1259. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari Raqbah, dari seorang *syaikh* dari Fahm, dari Abdullah ibn Ja'far bahwa Nabi s.a.w. bersabda dengan redaksi yang sama (dengan no. 584).

1260. Lihat hadis sebelumnya.

[586] Khabbab r.a.[1261] bercerita, "Aku melihat Rasulullah s.a.w. makan dendeng di sebuah piring, lalu beliau berdiri menuju tembikar berisi air dan minum."[1262]

[587] Jabir ibn Abdullah r.a.[1263] menuturkan, "Kami pernah memakan dendeng bersama Rasulullah s.a.w."[1264]

[588] Abdul Hakam[1265] bercerita, "Abdullah ibn Ja'far pernah melihatku semasa kecil ketika aku makan dari sana ke sini, lalu dia berkata, 'Apabila Rasulullah s.a.w. makan maka tangannya tidak melampaui jarak antara kedua tangannya sendiri (untuk mengambil makanan).'"[1266]

[589] Hudzaifah ibn Yaman[1267] menuturkan:

Ketika kami berada di kediaman Rasulullah s.a.w, dihidangkan makanan dalam sebuah mangkok besar. Rasulullah s.a.w. menahan tangannya (tidak mengambil makanan) dari mangkok itu; kami pun menahan tangan kami. Kami tidak mau menjulurkan tangan kami (untuk mengambil makanan) sebelum Rasulullah s.a.w. menjulurkan tangannya.

1261. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Imran az-Zuhri menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Dzi`b menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Sa`ib ibn Khabab, dari ayahnya, dari kakeknya yang bercerita...

1262. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Abdul Aziz ibn Imran az-Zuhri al-A'raj; seorang perawi *matrûk* yang catatan-catatannya terbakar, kemudian meriwayatkan berdasarkan hafalannya sehingga kesalahannya sangat fatal, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 15, no. 41709) sebagai riwayat Abu Nu'aim.

1263. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muqayyar al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ghailan menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Waqid menyampaikan kepada kami, 'Abu Zubair menyampaikan kepada kami dari Jabir ibn Abdullah yang menuturkan...

1264. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 3, hlm. 327) dari Zaid ibn Habbab, bahwa dia berkata, "Husain ibn Waqid telah meriwayatkan kepada kami dari Abu Zubair bahwa dia mendengar dari Jabir ibn Abdullah." Ahmad menyebutkan hadis yang redaksinya sama, dengan menambahkan redaksi: "...dendeng Idul Adha." *Sanad* Ahmad ini *hasan* dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya).

1265. Penulis berkata, "Ahmad ibn Musa al-Anshari menyampaikan kepada kami, 'Abu Yusuf al-Qulusi menyampaikan kepada kami, 'Abu Raja` menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hakam menyampaikan kepadaku, dia bercerita...

1266. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya. Hadis ini dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18175) dan *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4559) dinisbatkan kepada Bukhari dalam *Târîkh*-nya dari Ja'far ibn Abu Hakam secara *mursal*, kepada Abu Nu'aim dalam *al-Ma'rifah* dari Hakam ibn Nafi' ibn Yasar, dan kepada ath-Thabrani dari Hakam ibn Amr al-Ghifari. Dalam *Shahîh al-Jâmi'*, al-Albani menyebutkan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Abu Syaikh (penulis) dari Aisyah r.a. dan Abdullah ibn Ja'far. Menurutnya, hadis ini sahih.

1267. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far ibn Nasher menyampaikan kepada kami, 'Abdussalam ibn Ashim menyampaikan kepada kami, 'Abdul Majid ibn Abdul Aziz menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Zaid ibn Wahab, dari Hudzaifah ibn Yaman yang menuturkan...



Kemudian datanglah seorang Arab pedalaman dengan tergesa-gesa layaknya orang diusir, lalu menjulurkan tangannya ke mangkok besar itu. Rasulullah s.a.w. pun memegang tangannya dan menyuruhnya duduk.

Lalu datanglah seorang gadis kecil layaknya orang yang didorong, dia meletakkan tanganya pada makanan itu. Nabi s.a.w. pun memegang tangannya sambil bersabda, "Setan itu ikut menikmati makanan apabila tidak disebutkan nama Allah. Ketika setan melihat kita menahan tangan kita, dia mendatangkan orang Arab pedalaman ini untuk menikmati makanan itu, lalu dia juga mendatangkan gadis kecil ini untuk menikmatinya. Demi Dia Yang tiada sesembahan selain-Nya, tangan setan tadi berada di tanganku dengan tangan gadis itu."[1268]

[590] Jabir r.a.[1269] bercerita, "Apabila kami makan bersama Rasulullah s.a.w. maka kami tidak memulai (makan) sebeluam Rasulullah s.a.w. memulainya."[1270]

[591] Ikrimah r.a.[1271] menuturkan:

Said ibn Jubair membuat makanan, lalu mengirimkan surat kepada Ibnu Abbas, "Datanglah kepadaku bersama para hamba sahayamu yang kausukai."

Maka Ibnu Abbas datang dan berkata, "Aku ini tidak memerintah seorang pun; aku tiada lain menganggapmu sebagai bagian dari kami sebagai Ahlu Bait. Bawakanlah untuk kami tsarîd[1272] *karena makanan yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah roti tsarîd."*[1273]

1268. Hadis ini sahih dari hadis Hudzaifah dengan *sanad* yang berbeda, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 383), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 102), dan Abu Daud (juz 3, no. 3766).

1269. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Mustamir menyampaikan kepada kami, 'Affan ibn Muslim menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Abu Mutawakkil, dari Jabir yang bercerita...

1270. Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 109) dari jalur Affan ibn Muslim, dengan *sanad* yang sama. Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi tidak diriwayatkan oleh mereka berdua (Bukhari dan Muslim)." Pendapatnya ini didukung oleh adz-Dzahabi.

1271. Penulis berkata, 'Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Arafah menyampaikan kepada kami, 'Mubarak ibn Said menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Said ats-Tsauri, dari Ikrimah yang menuturkan...

1272. *Tsarîd* adalah roti yang diremukkan dan direndam dalam kuah, penj.

1273. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3783) dan Hakim (juz 4, hlm. 116). Keduanya hanya menyebutkan ucapan yang disandarkan kepada Nabi s.a.w. tentang kelebihan *tsarîd* (bubur), tanpa menyebutkan kisah selengkapnya. Keduanya meriwayatkan dari jalur Mubarak ibn Said —saudara laki-laki Sufyan ibn Said ats-Tsauri— dengan *sanad* yang sama. Namun, dalam *sanad* Abu Daud disebutkan: "Dari Umar ibn Said, dari seorang seorang laki-laki penduduk Bashrah, dari Ikrimah", yakni di antara Umar ibn Said —saudara Sufyan ats-Tsauri juga— dan Ikrimah terdapat seorang perawi *majhûl* (tidak diketahui identitasnya) dari Bashrah.

[592] Abu Ziyad[1274] bercerita, "Aku bertanya Aisyah r.a. tentang makan bawang merah? Aisyah r.a. menjawab, 'Makanan terakhir yang dimakan oleh Nabi s.a.w. adalah makanan yang mengandung bawang merah'."[1275]

[593] Anas ibn Malik r.a.[1276] meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah s.a.w. telah selesai makan maka beliau menjilati jari-jarinya."[1277]

[594] Ka'ab ibn Ajrah r.a.[1278] menuturkan, "Aku melihat Nabi s.a.w. makan, kemudian beliau menjilati jari-jarinya."[1279]

[595] Jabir r.a.[1280] meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah s.a.w. telah selesai makan maka beliau menjilati jari-jarinya."[1281]

Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *Dha'if al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4320) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim dari Ibnu Abbas. Menurut al-Albani, hadis ini *dha'if*.

[1274] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Anbasah menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Bahir ibn Said, dari Khalid ibn Ma'dan, dari Abu Ziyad yang bercerita...

[1275] Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 89), Abu Daud (juz 3, no. 3829), dan Nasa`i dalam *al-Kubrâ*, sebagaimana disebutkan dalam *Athrâf al-Mazi*. Semuanya dari jalur riwayat Baqiyah dengan *sanad* yang sama.

Sanad hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Baqiyah yang melakukan *tadlîs* (penjiplakan), dan Abu Ziyad (bernama Khiyar ibn Salamah) yang *majhûl*.

[1276] Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Jabbar menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

[1277] Hadis ini sahih dari jalur Hammad ibn Salamah dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 136), Abu Daud (juz 3, no. 1803), Tirmidzi (juz 4, no. 1803), dan Ahmad (juz 3, hlm. 290). Semuanya dengan *matan* yang mirip, tetapi mereka menyebutkan dengan redaksi: "Beliau menjilati ketiga jarinya."

[1278] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhamamd al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul Wahhab menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Ubaid ibn Umair menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari salah seorang putra Ka'ab, dari Ka'ab ibn Ajrah yang menuturkan...

[1279] *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad ibn Abdullah ibn Ubaid ibn Umair. Menurut Nasa`i dan Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*. Menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Sedangkan menurut Ibnu Mahdi, dia termasuk orang yang sangat pembohong.

Menurut penulis, hadis ini dalam *Sahih Bukhari* dan lainnya diriwayatkan dari Ibnu Ka'ab ibn Malik dari Ka'ab ibn Malik, melalui jalur Hisyam ibn Urwah dari Abdurrahman ibn Sa'ad, sebagaimana dalam *Sahih Muslim* (juz 3, *al-Asyribah*, no. 132).

[1280] Penulis berkata, "Abdullah ibn Hasan an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yahya an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Abu Ashim menyampaikan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubar, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w...

[1281] Dalam *sanad* hadis ini terjadi *tadlîs* yang dilakukan oleh Ibnu Juraih dan Abu Zubair, sementara guru Abu Syaikh (penulis) tidak saya temukan biografinya.

Dalam *Sahih Muslim* (juz 3, *al-Asyribah*, no. 133) diriwayatkan melalui jalur Abu Zubair dari Jabir bahwa Nabi s.a.w. memerintahkan untuk menjilati jari-jari dan piring besar sambil bersabda, "*Kalian tidak mengetahui di manakah (letak) keberkahan (makanan) itu.*"



[596] Ka'ab ibn Malik r.a.[1282] bercerita, "Rasulullah s.a.w. selalu makan dengan tiga jari, dan beliau tidak mengusap (membersihkan) tangan sebelum beliau menjilatinya."[1283]

[597] Ka'ab ibn Ujrah[1284] menuturkan, "Aku melihat Rasulullah s.a.w. makan dengan tiga jarinya; ibu jari, jari berikutnya (telunjuk), dan jari tengah. Aku juga melihat beliau menjilati ketiga jari itu sebelum membersihkannya. Beliau juga menjilati jari tengah dan jari-jari berikutnya."[1285]

[598] Ka'ab ibn Malik r.a.[1286] bercerita, "Rasulullah s.a.w. makan dengan tiga jarinya."[1287]

[599] Anas ibn Malik r.a.[1288] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah meniupkan nafas ke dalam wadah (makanan dan minuman) sebanyak tiga kali."[1289]

1282. Penulis berkata, "Abu Khalid Musa ibn Muhammad al-Anshari menyampaikan kepada kami, dari putra Anas ibn Malik, 'Ali ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Abu mu'awiyah menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman ibn Sa'ad, dari salah seorang putra Ka'ab, dari Ka'ab ibn Malik yang bercerita...

1283. Hadis ini sahih melalui jalur Abu Mu'awiyah, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 131) dengan *matan* yang sama.

1284. Penulis berkata, "Imran ibn Musa ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Abdul Majid ibn Abu Rawwad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Juraij menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari Muhammad ibn Ka'ab ibn Ajrah, dari ayahnya, Ka'ab, yang menuturkan...

1285. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdul Majid ibn Abu Ruwad yang *shadûq* (jujur) tetapi kadang-kadang berbuat salah, guru Abu Syaikh (penulis) yang tidak saya ketahui identitasnya, dan Muhammad ibn Ka'ab ibn Ajrah yang tidak saya temukan biografinya. Kemungkinan yang benar, hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Ka'ab ibn Malik dari Ka'ab ibn Malik, bukan oleh Ka'ab ibn Ajrah dan anaknya. Lihat hadis no. 594.

1286. Penulis berkata, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Ashbahani menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Mushir dan Abu Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari Abdurrahman ibn Sa'ad *maulâ* (mantan budak yang telah dimerdekakan) al-Anshar, dari salah seorang putra Ka'ab ibn Malik, dari ayahnya yang bercerita...

1287. Lihat hadis no. 596.

1288. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Usman dan Abu Bakar, kedua putra Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Azrah ibn Tsabit, dari Tsumamah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1289. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari, sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5631), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 121), Ahmad (juz 3, hlm. 114), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3416), melalui jalur Azrah ibn Tsabit al-Anshari dari Tsumamah, dari Anas ibn Malik, dengan *matan* yang sama.

KERENDAHAN HATI RASULULLAH S.A.W. DALAM MAKAN

[600] Abu Juhaifah[1290] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *'Aku ini tidak makan sambil bersandar.'*"[1291]

[601] Abu Juhaifah[1292] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabada, *"Aku ini tidak makan sambil bersandar."*[1293]

[602] Syuraik[1294] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 601).

[603] Abu Juhaifah[1295] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *'Aku ini tidak makan sambil bersandar.'*"

[604] Abu Juhaifah[1296] menuturkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Aku ini tidak makan sambil bersandar."*[1297]

[605] Abu Juhaifah[1298] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 604).[1299]

1290. Penulis berkata, "Al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Raqabah, dari Ali ibn Aqmar, dari Abu Juhaifah yang menuturkan...

1291. Hadis ini sahih melalui jalur Ali ibn Aqmar, dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5398), Tirmidzi (juz 4, no. 1830), Ibnu Majah (juz 2, no. 3262), Ahmad (juz 4, hlm. 306, 309), dan Ibnu Hibban dalam *Sahih*-nya (juz 3, 5217). Semuanya dengan *matan* yang sama.

1292. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Aqmar, dari Abu Juhaifah, dia meriwayatkan secara *marfû'* kepada Nabi s.a.w. yang bersabda...

1293. Lihat hadis sebelumnya.

1294. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Usman dan Abu Bakar, kedua putra Abu Syaibah, menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Syuraik menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama (dengan no. 601).

1295. Penulis berkata, "Ibnu Najiyah menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim Lu`lu` menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Abdul Hamid menyampaikan kepada kami, 'Zakaria ibn Abu Za`idah menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Aqmar, dari Abu Juhaifah yang bercerita...

1296. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khalaf al-Haddad menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub al-Hadhrami menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ats-Tsauri menyampaikan kepadaku, 'Ali ibn Aqmar memberitahukan kepadaku dari Abu Juhaifah yang menuturkan...

1297. Ya'qub berkata, "*Kabîr* dari *Kabîr*, *'Adh-Dhakhm* menyampaikan kepada kami dari *adh-Dhakhm*, Syu'bah al-Habr Abu Bustham, 'Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Kuraib menyampaikan kepada kami, Waqi' menyampaikan kepada kami dari Sufyan dan Ibnu Za`idah, dari Ali, dari Abu Juhaifah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 604).

1298. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Kuraib menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Sufyan dan Ibnu Abi Za`idah, dari Ali, dari Abu Juhaifah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 604).

1299. Lihat hadis no. 600.



[606] Abu Juhaifah[1300] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 606).

[607] Jabir ibn Abdullah[1301] bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Aku ini hanyalah seorang hamba. Aku makan sebagaimana makannya seorang hamba sahaya, dan aku duduk sebagaimana duduknya seorang hamba sahaya."[1302]

[608] Ibnu Abbas r.a.[1303] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. biasa duduk di atas lantai dan juga makan di atas lantai."[1304]

[609] Syu'aib ibn Abdullah ibn Amr[1305] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah terlihat makan sambil bersandar, dan juga tidak dikawal oleh dua orang."[1306]

[610] Aisyah r.a.[1307] menuturkan:

1300. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, ;Abbas an-Nursi menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Umar menyampaikan kepada kami, Jarir menyampaikan kepada kami dari Manshur, dari Ali ibn Aqmar, dari Abu Juhaifah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 604).

1301. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ubaid ibn Hisab menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Shadaqah, dari Ya'la ibn Hakim, dari Jabir ibn Abdullah yang bercerita...

1302. *Sanad* hadis ini *munqhati'* (terputus) karena di dalamnya terdapat Ya'la ibn Hakim. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats-Tsiqât* sebagai salah satu perawi yang meriwayatkan dari generasi tabiin dan tidak memiliki riwayat dari generasi sahabat.

Hadis ini memiliki beberapa *syâhid* (pendukung), tetapi semuanya *dha'îf*. Syaikh Nashirudin al-Albani telah menjelaskan tentang hal itu dalam *ash-Shahîhah* (juz 2, no. 544), dan menyebutkan sebuah *syâhid* (hadis pendukung) sahih yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam *az-Zuhd* (hlm. 5). Al-Albani menilai hadis tersebut sahih berdasarkan beberapa *syâhid* yang memperkuatnya. Lihat juga *Kanz al-'Ummâl* (juz 15, no. 40707, 40708, 40709, 40710, 40791, 407092, dan 40793).

1303. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ayyub al-Muqabiri menyampaikan kepada kami, 'Abu Ismail al-Mu`addib menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1304. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalam sanadnya terdapat Muslim al-A'war, seorang perawi *dha'îf*. Namun, ia diikuti oleh seorang perawi lain *(mutâbi')* yang mengangkat hadis ini ke derajat *hasan*. Lihat hadis no. 129.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 9, hlm. 20) dari Ibnu Abbas. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan *sanad*-nya *hasan*."

1305. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abdul Jabbar ash-Shufi menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Hammad menyampaikan kepada kami dari Tsabit al-Bannani, dari Syu'aib ibn Abdullah ibn Amr, dari ayahnya yang bercerita...

1306. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 165), Abu Daud (juz 3, no. 3770), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 244) dari jalur Hammad ibn Salamah, dengan *sanad* yang sama dan sahih.

1307. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Bikar menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'syar menyampaikan kepada kami dari Said –yakni al-Maqburi-, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Wahai Aisyah, jika aku mau niscaya gunung-gunung emas akan berjalan mengikutiku. Sesosok malaikat yang besar tempat ikat pinggangnya menyamai Ka'bah telah mendatangiku dan berkata, 'Tuhanmu mengucapkan salam kepadamu,' lalu bertanya, 'Engkau mau menjadi seorang nabi sekaligus hamba atau menjadi seorang nabi sekaligus raja?' Maka aku menatap Jibril a.s. dan dia memberikan isyarat kepadaku, 'Rendahkanlah dirimu!' Aku pun menjawab, 'Nabi sekaligus hamba.'"

Setelah peristiwa itu, Rasulullah s.a.w. tidak pernah makan sambil bersandar; beliau pun bersabda, "Aku makan sebagaimana makannya seorang hamba sahaya, dan aku duduk sebagaimana duduknya seorang hamba sahaya."[1308]

[611] Ibnu Abbas r.a.[1309] bercerita:

Allah 'Azza wa Jalla telah mengutus salah satu malaikat kepada Nabi s.a.w. yang sedang bersama malaikat Jibril. Malaikat itu berkata kepada Rasulullah s.a.w, "Allah 'Azza wa Jalla menyuruhmu memilih antara menjadi seorang hamba sekaligus nabi atau menjadi seorang raja sekaligus nabi."

Maka Rasulullah s.a.w. menoleh ke arah malaikat Jibril, seakan meminta isyarat (petunjuk) kepadanya. Malaikat Jibril a.s. pun memberikan isyarat dengan tangannya supaya beliau merendah. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda, "Aku memilih menjadi seorang hamba sekaligus nabi."

Setelah mengucapkan demikian, beliau tidak pernah makan sambil bersandar sampai beliau menghadap Tuhannya Yang Mahagagah lagi Mahaluhur."[1310]

1308. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abu Ma'syar yang hafalannya buruk dan Said al-Maqburi yang linglung. Di samping itu, Said juga tidak mendengarkan hadis (langsung) dari A'isyah karena dia adalah perawi *munqathi'*. Namun, hadis ini sahih dan memiliki sebuah *syâhid* sahih dari hadis Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 231). Uraian hadis ini telah dijelaskan dalam kitab kami, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (no. 856).

1309. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Khalil al-Kala'i menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah ibn Walid menyampaikan kepada kami dari az-Zubaidi, dari az-Zuhri, dari Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Abbas yang berkata, 'Ibnu Abbas pernah bercerita...

1310. *Sanad* hadis ini *dha'if* juga. Di dalamnya terjadi *tadlîs* yang dilakukan oleh Baqiyah dan terdapat Muhammad ibn Ali yang meriwayatkan dari kakeknya, Ibnu Abbas, secara *mursal*. Hadis ini sahih melalui beberapa *syâhid*-nya. Lihat hadis sebelumnya yang juga diuraikan dalam kitab kami *Jâmi al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (no. 857).



MEJA MAKAN RASULULLAH S.A.W.

[612] Hasan ibn Mihran al-Karmani[1311] berkata, "Aku mendengar Farqad, seorang sahabat Nabi s.a.w. menuturkan, 'Aku pernah berjumpa dengan Nabi s.a.w. dan aku juga pernah makan di meja makannya.'"[1312]

[613] Anas ibn Malik r.a.[1313] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah makan di meja makan ataupun dari mangkuk; beliau juga tidak pernah dibuatkan roti yang dilunakkan (lembek)."

Aku (Yunus, perawi) bertanya kepada Qatadah, "Lantas, di mana beliau makan?" Qatadah menjawab, "Di atas alas makan dari kulit ini."[1314]

MANGKUK BESAR RASULULLAH S.A.W.

[614] Abdullah ibn Busr[1315] menuturkan, "Nabi s.a.w. mempunyai sebuah mangkok besar yang dinamai *al-Gharrâ`* dan bisa diangkat oleh empat orang."[1316]

[615] Abdullah ibn Busr[1317] bercerita, "Rasulullah s.a.w. mempunyai sebuah mangkok besar yang memiliki empat buah pegangan."[1318]

[1311] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Ismail al-Bukhari menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Salam menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Mahran al-Kumani menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Farqad, sahabat Nabi s.a.w, menuturkan...

[1312] Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dalam *at-Târîkh al-Kabîr,* pada biografi Farqad. Namun, *sanad*-nya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Hasan ibn Mihran al-Karmani yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

[1313] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Bandar menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Yunus, dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

[1314] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 9, no. 5415), Ahmad (juz 3, hlm. 130), Tirmidzi (juz 4, no. 1788), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3292). Semuanya dari hadis Mu'ad ibn Hisyam ad-Dustuwai dengan *sanad* yang sama.

[1315] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'al-Huthi menyampaikan kepada kami, 'Abu Amr Usman ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdurrahman ibn Irq menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Busr menuturkan...

[1316] *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3773) dari jalur Muhammad ibn Abdurrahman ibn Iriq dengan *matan* yang sama; tetapi pada bagian akhirnya terdapat tambahan redaksi. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4709) dari hadis Abu Daud, Abu Syaikh (penulis) dan Ibnu Asakir, yang diriwayatkan dari Abdullah ibn Busr r.a.

[1317] Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim dan Imran ibn Musa ibn Fadhalah serta al-Abbas ibn Ahmad asy-Syami memberitahukan kepada kami, mereka berkata, 'Muhammmad ibn Madhfa memberitahukan kepada kami, 'Yahya ibn Said al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdurrahman ar-Rahbi, dari Abdullah ibn Busr yang bercerita...

[1318] Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18182) dan disebutkan bahwa ia diriwayatkan olej ath-Thabrani dari Abdullah ibn Busr. Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani

KEGEMARAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN DAGING

[616] Zahdam[1319] menuturkan, "Kami pernah berada di tempat Abu Musa. Ketika itu dia menghidangkan daging ayam dan berkata, 'Kemarilah dan makanlah karena aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. memakannya."[1320]

[617] Zahdam[1321] bercerita, "Aku pernah masuk ke rumah Abu Musa al-Asy'ari ketika dia sedang makan daging ayam. Maka dia berkata, 'Mendekatlah dan makanlah karena aku pernah melihat Rasulululllah s.a.w. makan daging ayam.'"

[618] Abdullah ibn Ja'far[1322] menuturkan:

Nabi s.a.w. pernah dihidangkan daging; orang-orang (para sahabat) pun menyuapi beliau daging tersebut.

Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda, "Daging yang paling enak adalah daging bagian punggung."[1323]

[619] Abu Hurairah r.a.[1324] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. hanya menyukai daging kambing pada bagian bahunya."[1325]

---

dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4704) dan disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Abu Syaikh (penulis) dari Abdullah ibn Busr. Menurut al-Albani, hadis ini sahih.

1319. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj memberitahukan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Zahdam yang menuturkan...

1320. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5518), Muslim (juz 3, *al-Îman*/no. 9), Tirmidzi (juz 4, no. 1826), Nasa`i (juz 7, hlm. 206), dan lain-lain, dari Zahdam al-Jarmi dengan *matan* yang sama seperti tersebut di atas.

1321. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Faraj menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hakim menyampaikan kepada kami, 'Abu Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Imran al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Zahdam yang bercerita...

1322. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad al-Bazzar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Mis'ar, dari seorang *syaikh* dari Fahm yang berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Ja'far menuturkan...

1323. Hadis ini *dha'îf* karena salah seorang perawinya *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), sebagaimana telah disebutkan sebelumnya pada no. 584.

1324. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Thalut ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Sirin menyampaikan kepada kami dari Abu Hurairah bahwa Rasululllah s.a.w...

1325. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Said ibn Rasyid, seorang perawi *dha'îf*. Lihat *Lisân al-Mîzân*. Abu Nu'aim menyebutkan sebuah hadis tentang daging bagian punggung yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, "Daging yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah daging bagian punggung." Hadis ini dinilai sangat *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4322). Sementara itu, Ibnu Sunni dan Abu Nu'aim dalam *ath-Thib* juga menyebutkan sebuah riwayat dari Abu Hurairah, "Nabi s.a.w. menyukai sepasang daging hasta dan punggung." Menurut al-Albani, hadis ini *dha'îf*. Lihat *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (no. 4582).

Namun demikian, ada sebuah hadis sahih dari Nabi s.a.w. bahwa beliau memakan daging punggung kambing, kemudian mendirikan shalat tanpa berwudhu lagi. Lihat *Fath al-Bârî* (juz 1, no.



[620] Ibnu Abbas r.a.[1326] bercerita, "Daging yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah bagian bahu."[1327]

[621] Aisyah r.a.[1328] menuturkan, "Daging yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah bagian hasta."[1329]

[622] Abu Hurairah r.a.[1330] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah menyajikan suatu hidangan, lalu beliau disodori daging bagian hasta, yaitu daging yang paling beliau gemari. Maka beliau menggigitnya satu atau dua kali gigitan."[1331]

[623] Ibnu Sam'an[1332] menuturkan, "Aku mendengar beberapa ulama kami mengatakan, 'Makanan yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w.

---

107), *Sahih Muslim* (juz 1, *ath-Thahârah*, no. 91) dan lain-lain. Semuanya dari hadis Ibnu Abbas, Abu Hurairah, dan Ummu Salamah r.a.

1326. Penulis berkata, "Ali ibn Said dan Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hammad ibn Hasan al-Warraq menyampaikan kepada kami, 'Aun ibn Imarah menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Jumai' menyampaikan kepada kami dari Yasin az-Zayyat, dari Atha`, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1327. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yasin Ziyat. Menurut Bukhari, hadisnya *munkar*. Menurut Nasa`i dan Ibnu Junaid, dia adalah perawi *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan hadis-hadis *maudhû'* (palsu). Di samping itu juga terdapat Aun ibn Amarah. Menurut Abu Zar'ah, hadisnya *munkar*; dia dinilai *dha'if* oleh Abu Daud, Ibnu Uday, dan lain-lain. Adapun Khafadh ibn Jami' tidak saya temukan biografinya.

Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani melalui jalur perawinya, yakni Abu Nu'aim dari Ibnu Abbas, dengan *matan* tersebut. Lihat hadis sebelumnya.

1328. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far ibn Nasher al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Mu'alla ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abdurrahman ibn Abdul Malik ibn Muhammad ibn Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Fudaik menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1329. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ahmad ibn Ja'far ibn Nash Jamal yang tidak saya ketahui identitasnya. Sedangkan yang disebutkan dalam *Târîkh al-Khatîb* bernama Ahmad ibn Ja'far ibn Salim Jamal dan dipastikan bukan dia karena lebih dulu (masanya). Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (pendukung) dari hadis Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Ibnu Sunni, Abu Nu'aim, dan ath-Thayalisi, dengan redaksi: "Urat daging yang paling disukai beliau adalah bagian kambing." Al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4505) dan menilainya sahih.

Hadis ini juga memiliki sebuah *syâhid* dari hadis Abu Hurairah, sebagaimana dalam *al-Musnad* (juz 2, hlm. 331), dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. menyukai daging hasta;" *sanad*-nya *shahih*. Lihat juga hadis berikutnya.

1330. Penulis berkata, "Ahmad ibn Yahya asy-Syaham ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Harun al-Harrar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Jahm menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abu Qais menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Said Abu Hayyan at-Taimi, dari Abu Zar'ah ibn Amr, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1331. Hadis ini sahih melalui riwayat Abu Zar'ah dari Abu Hurairah pada permulaan hadis *asy-Syafâ'ah* (pertolongan) dengan *matan* yang sama, dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *al-Îmân*, no. 327, 328), Tirmidzi (juz 4, no. 1837; juz 4, no. 2434), Ibnu Majah (juz 2, no. 3307), dan Ahmad (juz 2, hlm. 435).

1332. Penulis berkata, "Muhammad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Ishmah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Ibnu

adalah daging; dan daging kambing yang paling beliau sukai adalah bagian hasta."[1333]

[624] Abdullah ibn Mas'ud[1334] bercerita, "Urat yang paling disukai oleh Nabi s.a.w. adalah bagian hasta kambing. Kami pernah menyaksikan beliau diracuni melalui daging hasta kambing; kami juga mengetahui bahwa kaum Yahudi-lah yang meracuni beliau."[1335][]

Sam'an menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar beberapa orang ulama kami menuturkan...

1333. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena diriwayatkan secara *mursal* dari para perawi yang tidak disebutkan namanya.

1334. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Malik ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Zuhair menyampaikan kepada kami, 'Abu Ishaq menyampaikan kepada kami dari Said atau Sa'ad ibn Iyadh, dari Abdullah ibn Mas'ud yang bercerita...

1335. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 394, 397) dan Abu Daud (juz 3, no. 3780, 3781). Keduanya dari jalur riwayat Zuhair dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4505).



BAGIAN VII

KESUKAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN MANISAN

[625] Aisyah r.a.[1336] bercerita, "Rasulullah s.a.w. menyukai madu dan manisan."[1337]

[626] Hisyam[1338] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 625).

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN KURMA

[627] Aisyah r.a.[1339] menuturkan, "Setiap kali Rasulullah s.a.w. makan dua kali dalam sehari, pastilah salah satunya (makan) kurma."[1340]

1336. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Bakar ibn Muhammad al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Minjab ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Mushir menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1337. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5431), Muslim (juz 2, *ath-Thalâq*, no. 21), Tirmidzi (juz 4, no. 1831), Ibnu Majah (juz 2, no. 3323), dan lain-lain, dari hadis Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. dengan *matan* tersebut.

1338. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Hisyam hadis yang sama (dengan no. 625).

1339. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Maimun menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Uyainah menyampaikan kepada kami, 'Tuan kami *Mis'ar* menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1340. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6455) melalui jalur Mis'ar ibn Kaddam dari Hilal al-Wazani, dari Urwah, dari Aisyah r.a. dengan *matan* tersebut.

[628] Anas ibn Malik r.a.[1341] bercerita, "Apabila aku menyajikan kurma masak kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau memakan kurma masak itu dan tidak memakan kurma yang setengah masak[1342]."[1343]

[629] Ibnu Abbas r.a.[1344] menuturkan, "Kurma yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah kurma *'ajwah*."[1345]

[630] Ibnu Umar r.a.[1346] bercerita, "Aku pernah melihat Rasululllah s.a.w. memakan daging kurma yang paling lunak."[1347]

[631] Abdullah ibn Umar r.a.[1348] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah makan daging kurma yang paling lunak."

[632] Anas r.a.[1349] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. membawa kurma yang sudah terlalu tua, kemudian beliau memeriksanya."[1350]

[1341]. Penulis berkata, "Ali ibn Said al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Sahal ibn Mughirah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghassan menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

[1342]. Dalam *matan* hadis ini, kata (الْمُذَنِّبُ) artinya kurma yang mulai matang pada bagian belakangnya atau ujungnya. Kurma jenis ini disebut juga dengan (التَّذْنُوبُ).

[1343]. *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Muslim al-A'war yang *dha'if* dan Abu Ghassan yang bernama Malik ibn Ismail an-Nahari.

[1344]. Penulis berkata, "Ali ibn Said dan Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hammad ibn Hasan ibn Anbasah al-Warraq menyampaikan kepada kami, 'Aun ibn Imarah menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Jumai', dari Yasin az-Zayyat, dari Atha`, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

[1345]. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yasin az-Ziyat dan Aun ibn Amarah, dua perawi *dha'if*. Keduanya merupakan perawi hadis *munkar*. Selain itu juga terdapat Hafesh ibn Jama' yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18217) dan *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4313), serta dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Ibnu Abbas. Menurut al-Albani, hadis ini sangat *dha'if*.

[1346]. Penulis berkata, "Abu Khalifah menyampaikan kepada kami, 'Abu Walid ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, dari Ibnu Umar yang bercerita...

[1347]. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 4, no. 2209) melalui jalur Abu Uwanah dengan *sanad* yang sama dari Ibnu Umar r.a. bahwa dia menuturkan, "Aku pernah di sisi Nabi s.a.w. yang sedang makan *jummâr* (daging kurma yang paling lunak), lalu beliau bersabda, '*Di antara pepohonan ada satu pohon yang (memiliki sifat) seperti orang mukmin,*' maka aku (Ibnu Umar) ingin mengatakan bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Ketika aku hendak memberitahukan orang-orang, beliau sudah bersabda, '*Itulah pohon kurma*'."

[1348]. Penulis berkata, "Abu Himam al-Bakrawi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Syawarib menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, dari Abdullah ibn Umar bahwa Nabi s.a.w...

[1349]. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Bakar ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Salm ibn Qutaibah menyampaikan kepada kami dari Hisyam, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas yang menuturkan...

[1350]. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3832) melalui jalur Salim ibn Qutaibah dengan *sanad* yang sama. Di akhir hadis ini Abu Daud menambahkan redaksi: "Keluarlah ulat dari kurma itu."



[633] Abdullah ibn Busr[1351] bercerita, "Rasulullah s.a.w. masuk ke rumah kami, kemudian ayahku menghidangkan kurma dan *sawîq*[1352] untuk beliau. Maka beliau memakan kurma itu dan mengapit bijinya di antara dua jarinya lalu membuangnya'." Maksudnya adalah jari telunjuk dan jari tengah.[1353]

[634] Abu Hurairah r.a.[1354] menuturkan, "Kami pernah bersama Nabi s.a.w. ketika beliau sedang membuatkan *nabîdz*[1355] dari kurma *'ajwah* untuk kami. Ketika itu kami tengah kelaparan[1356]. Setelah memakan dua kurma sekaligus, beliau bersabda, '*Aku makan dua kurma sekaligus; maka makanlah sekaligus dua*[1357] *kurma!*'"[1358]

[635] Aisyah r.a.[1359] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. dihidangkan kurma maka beliau memutar-mutarkan tangannya pada kurma itu (untuk memilih dengan cermat)."[1360]

1351. Penulis berkata, "Imran ibn Musa ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mushaffa menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Yazid ibn Khumair yang berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Busr bercerita...

1352. Dalam *matan* hadis ini, kata السَّوِيْقُ artinya tepung gandum yang dicampur (diseduh) dengan air untuk diminum, dan kadang-kádang dicampur dengan minyak samin dan gula untuk dimakan.

1353. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 146), Abu Daud (juz 3, no. 3729), Tirmidzi (juz 5, no. 3576) dan Ahmad (juz 4, hlm. 188, 189, 190). Semuanya melalui jalur riwayat Syu'bah dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Dalam riwayat sebagian di antara mereka terdapat tambahan redaksi di akhir hadis.

1354. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah Yahya ibn Abdul Hamid menyampaikan kepada kami, 'Abdussalam menyampaikan kepada kami dari Atha` ibn Sa`ib, dari Abu Jubair, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1355. *Nabîdz* adalah minuman fermentasi; rasanya manis; biasanya terbuat dari kurma. Ia boleh diminum selama belum berubah menjadi memabukkan; karena itulah Nabi s.a.w. meminumnya setelah diinapkan tidak lebih dari sehari atau semalam (12 jam), ed.

1356. Dalam *matan* hadis ini, kata (غَرْثَانَ) artinya rasa lapar.

1357. Sedangkan kata (قَـرْنَ) artinya makan dua kurma sekaligus (sepasang).

1358. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Atha` ibn Sa`ib yang mengalami *ikhtilâth* (linglung) dan Abdussalam ibn Harb an-Nahdi yang meriwayatkan hadis ini darinya pada saat dia sudah linglung. Padahal tidak ada seorang pun yang menyebutkan adanya perawi yang meriwayatkan darinya sebelum dia linglung.

Sementara itu, Abu Zar'ah Yahya ibn Abdul Hamid —salah satu perawi hadis ini— menurut saya adalah Abu Zakariya Yahya ibn Abdul Hamid al-Himani. Jika memang benar demikian, maka dia adalah perawi *muttaham* (dipermasalahkan). Namun jika bukan maka saya tidak menemukan biografinya beserta panggilannya. Di samping itu, menurut perkiraan saya -sesuai dengan pendapat al-Ghimmari- Abu Jubair adalah Said ibn Jubair karena Atha` ibn Sa`ib kerap meriwayatkan hadis darinya. *Wallâhu a'lam.*

1359. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Abu Qutaibah menyampaikan kepada kami, 'Seorang laki-laki dari Bani Tsaur menyampaikan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1360. Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), yaitu seorang laki-laki dari Bani Tsaur yang dalam hadis berikutnya disebutkan namanya Ubaid ibn Qasim. Dia adalah seorang pembohong yang suka memalsukan hadis.

[636] Aisyah r.a.[1361] menuturkan, "Rasululllah s.a.w. makan makanan mulai dari yang terdekat dengan beliau; ketika sampai pada kurma, tangannya berputar-putar (untuk memilih dengan cermat)."[1362]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN MINYAK SAMIN

[637] Anas ibn Malik r.a.[1363] meriwayatkan bahwa ibunya bercerita:

Kami pernah mempunyai kambing; aku mengumpulkan sebagian minyak saminnya ke dalam sebuah wadah sampai penuh. Kemudian kuutus Rabibah untuk membawanya sambil kukatakan, "Wahai Rabibah, antarkanlah wadah ini untuk Rasululllah s.a.w. agar beliau jadikan sebagai lauk."

Dia pun berangkat sampai ke tujuan, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, ini minyak samin yang dikirim oleh Ummu Sulaim untukmu."

"Tuangkanlah (wahai para sahabat) wadah itu sampai kosong!" sahut beliau.

Maka wadah itu pun menjadi kosong dan diserahkan kembali kepadanya (Rabibah), kemudian dia pulang dengan membawa wadah itu. Setibanya di rumah, Ummu Sulaim sedang tidak ada. Dia pun menggantungkan wadah itu pada suatu pasak.

Ketika Ummu Sulaim datang, dia melihat wadah itu penuh dengan minyak samin; dia pun berkata, "Wahai Rabibah, bukankah aku telah memerintahkanmu untuk mengirimkannya kepada Rasulullah s.a.w?"[1364]

Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah wa al-Maudhû'ah* (no. 905). Menurutnya, hadis ini *maudhû'* (palsu).

[1361] Penulis berkata, "Bannan ibn Ahmad al-Qaththan menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Qasim menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1362] Hadis ini *maudhû'*. Lihat hadis sebelumnya.

[1363] Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Syaiban ibn Farukh menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ziyad menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Zhilal memberitahukan dari Anas ibn Malik, dari ibunya yang bercerita...

[1364] Hadis ini *dha'îf* dan rusak (cacat). Di dalamnya terdapat Abu Zhilal (Hilal ibn Abu Hilal al-Qasamali) yang *dha'îf* dan Muhammad ibn Ziyad al-Yasykuri al-Kufi ath-Thahhan yang suka berbohong dan memalsukan hadis, sekaligus perawi hadis *matrûk*.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (Juz 8, hlm. 309) secara lengkap. Adapun sisa redaksi lainnya adalah:

Rabibah menukas, "Sungguh aku telah melakukannya; jika engkau tidak memercayaiku maka pergi dan tanyakanlah sendiri kepada Rasulullah s.a.w."

Kemudian Ummu Sulaim pergi bersama Rabibah, dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mengutusnya (Rabibah) untuk mengantarkan wadah berisi minyak samin untukmu."



[638] Ibnu Abbas r.a.[1365] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. diberikan hadiah minyak samin, keju, dan daging kadal.

Beliau pun memakan minyak samin dan keju itu, lalu bersabda tentang kadal, "Daging kadal sama sekali belum pernah kumakan. Karena itu, barangsiapa mau memakannya, silakan memakannya."

Kemudian daging kadal itu dimakan (oleh orang lain) di meja makan Nabi s.a.w.[1366]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MEMINUM SUSU DAN MEMBACA DOANYA

[639] Ibnu Abbas r.a.[1367] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda:

Barangsiapa diberikan makanan oleh Allah maka hendaknya mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَ أَبْدِلْنَا بِهِ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ.

Ya Allah, berkahilah kami dalam makanan ini, dan berikanlah ganti kepada kami dengan makanan ini sesuatu yang lebih baik daripadanya.

Rasulullah s.a.w. bersabda, 'Dia telah melakukannya dan memang telah datang membawanya.'

Ummu Sulaim bertanya, 'Demi Dia yang telah mengutusmu dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, wadah itu benar-benar masih penuh dan meneteskan minyak samin.'

Perawi menambahkan redaksi:

"Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya kepada Ummu Sulaim, 'Apakah engkau heran jika Allah memberikan makanan kepadamu sebagaimana engkau telah memberikan makanan kepada Nabi-Nya? Makanlah dan berilah makan (orang lain)!'

Maka aku pulang ke rumah dan membagikannya dalam beberapa gelas besar milik kami sekian dan sekian, kemudian kusimpan sebagian makanan yang telah kami masak dengan minyak samin itu dalam gelas besar untuk satu bulan atau dua bulan.'

Al-Haitsami mengatakan, 'Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan ath-Thabrani —namun menurut ath-Thabrani, Rabibah diganti dengan Zainab— dan dalam *sanad* keduanya terdapat Muhammad ibn Ziyad al-Barjami al-Yasykuri, seorang pembohong."

1365. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Bassam an-Naqqal menyampaikan kepada kami, 'Ubaidah ibn Humaid menyampaikan kepada kami, 'Waqid Abu Abdullah al-Khayyath menyampaikan kepada kami dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1366. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 13, no. 7358), Muslim (juz 3, *ash-Shaid*, no. 46), Abu Daud (juz 3, no. 3793), Nasa`i (juz 7, hlm. 197), dan Ahmad (juz 1, hlm. 259). Semuanya melalui jalur riwayat Said ibn Jubair dari Ibnu Abbas dengan kisah yang sama.

1367. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Al-Humaidi menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Zaid ibn Jad'an menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Harmalah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

Dan barangsiapa diberikan minum susu oleh Allah maka hendaknya meng-ucapkan:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَ زِدْنَا مِنْهُ.

Ya Allah, berkahilah kami dalam susu ini dan tambahanlah susu bagi kami.

Sebab, aku benar-benar tidak mengetahui suatu doa pun yang mencukupkan makanan dan minuman selain doa tersebut.[1368]

[640] Ibnu Abbas r.a.[1369] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. minum susu, kemudian meminta diambilkan air dan berkumur-kumur dengan air itu sambil bersabda, "*Susu itu berlemak.*"[1370]

[641] Ibnu Abbas r.a.[1371] menuturkan, "Minuman yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah susu."[1372]

1368. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 284), Abu Daud (juz 3, no. 3730), Tirmidzi (juz 5, no. 3455), Ibnu Majah (juz 2, no. 3322), dan Nasa`i dalam *A'mâl al-Yaum wa al-Lailah* (no. 288). Semuanya melalui jalur riwayat Ali ibn Zaid ibn Jad'an dari Umar ibn Harmalah, dari Ibnu Abbas, dengan *matan* yang sama. Sebagian mereka di awal hadis ini menyebutkan kisah tentang Nabi s.a.w. yang menahan diri untuk tidak makan daging kadal, dan Khalid ibn Walid yang memakannya di meja makan Nabi s.a.w.

Tirmidzi menegaskan di penghujung hadisnya, "Hadis ini *hasan*."

Menurut saya, *sanad* hadis ini tiada lain *dha'îf* dan *wahn* (lemah) karena di dalamnya terdapat Ali ibn Zaid yang *dha'îf* dan Umar ibn Harmalah yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

1369. Penulis berkata, "Abdullah ibn Abdussalam ibn Bandar menyampaikan kepada kami, 'Yunus ibn Abdul A'la menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Harits memberitahukan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah ibn Abdullah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w...

1370. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 211; juz 10, no. 5609), Muslim (juz 1, *al-Hâidh*, no. 95), Abu Daud (juz 1, no. 196), Nasa`i (juz 1, hlm. 109), Tirmidzi (juz 1, no. 89), Ibnu Majah (juz 1, no. 496), dan Ahmad (juz 1, hlm. 223, 227, 337). Semuanya melalui jalur riwayat Ibnu Syihab az-Zuhri dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

Al-Hâfizh Ibnu Hajar mengatakan dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 211), "Hadis ini merupakan salah satu hadis yang diriwayatkan oleh lima imam (Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa`i, dan Tirmidzi) dari seorang syaikh (narasumber) yang sama, yaitu Qutaibah."

Menurut saya, hadis ini diriwayatkan oleh kelima imam itu dari Qutaibah, dari al-Laits ibn Sa'ad, dari Uqail, dari Ibnu Syihab az-Zuhri.

Tirmidzi mengatakan tentang (hadis) berkumur-kumur setelah minum susu, "Hal ini menurut kami hukumnya adalah *istihbab* (dianjurkan), sedangkan sebagian imam lainnya berpendapat tidak perlu berkumur-kumur setelah minum susu."

1371. Penulis berkata, "Ali ibn Said dan Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hammad ibn Hasan ibn Anbasah al-Warraq menyampaikan kepada kami, 'Aun ibn Imarah menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Jumai' menyampaikan kepada kami dari Yasin az-Zayyat, dari Atha`, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1372. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Yasin az-Zayyat dan Aun ibn Amarah yang meriwayatkan hadis *munkar* serta Hafesh ibn Jami' yang tidak saya temukan biografinya.



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MEMINUM *NABÎDZ*

[642] Aisyah r.a.[1373] bercerita, "Aku pernah membuatkan *nabîdz*[1374] untuk Rasulullah s.a.w. di dalam sebuah kantong air milik beliau pada pagi hari; maka beliau meminumnya di sore hari. Dan apabila kami membuatnya di sore hari maka beliau meminumnya di pagi hari."[1375]

[643] Tsumamah ibn Hazn al-Qusyairi[1376] menuturkan:

Aku bertanya kepada Aisyah r.a. tentang nabîdz; maka dia memanggil seorang pelayan perempuan yang berasal dari Habasyah.

"Tanyailah gadis ini karena dialah yang telah membuatkan nabîdz untuk Rasulullah s.a.w," kata Aisyah.

Aku pun bertanya kepadanya, dan dia menjawab, "Aku pernah membuat nabîdz untuk Rasulullah s.a.w. dalam sebuah kantong air pada malam hari dan menginapkannya. Ketika bangun pagi, beliau pun meminumnya."[1377]

KARAKTERISTIK *NABÎDZ* YANG DIMINUM OLEH RASULULLAH S.A.W.

[644] Jabir r.a.[1378] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. membuat *nabîdz* di dalam sebuah wadah air yang terbuat dari batu. Kemudian beliau meminumnya pada hari itu, besoknya, dan besoknya lagi hingga tengah hari.

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-Ummâl* (juz 7, no. 18223), *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4317), dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *ath-Thibb* dari Ibnu Abbas. Menurut al-Albani, hadis ini *dha'îf*.

[1373] Penulis berkata, "Ubaidillah ibn Abdurrahman ibn Waqid menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mutsanna menyampaikan kepada kami, 'Ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami dari Yunus, dari al-Hasan, dari ibunya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1374] Kata النَّبِيذ (*nabîdz*) adalah minuman fermentasi; rasanya manis; biasanya terbuat dari kurma; boleh diminum selama sifatnya belum berubah menjadi memabukkan. Karena itulah Nabi s.a.w. meminumnya setelah diinapkan selama tidak lebih dari sehari atau semalam, ed.

[1375] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 85), Abu Daud (juz 3, no. 3711), dan Tirmidzi (juz 4, no. 1871). Semuanya melalui jalur riwayat Abdul Wahhab ats-Tsaqafi, dengan *sanad* yang sama. Sementara itu, yang dimaksud dengan al-Hasan —dalam *sanad* hadis ini— adalah al-Hasan al-Bashri.

[1376] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, Al-Qasim ibn Fadhl memberitahukan kepadaku dari Tsumamah ibn Hazn al-Qusyairi yang menuturkan...

[1377] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 84) melalui jalur riwayat al-Qasim ibn Fadhl al-Haddani dengan *sanad* yang sama, dan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 6, hlm. 137) melalui jalur riwayat al-Qasim ibn Fadhl al-Haddani juga.

[1378] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Najiyah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Marzuq menyampaikan kepada kami, 'Ubaid ibn Aqil menyampaikan kepada kami, 'Abu Amr ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Nabi s.a.w...

Setelah itu beliau menyuruh agar ia ditumpahkan (dibuang), atau dihabiskan oleh pelayan.[1379]

[645] Jabir r.a.[1380] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah dibuatkan *nabîdz*... (redaksi selanjutnya sama seperti hadis no. 644).[1381]

[646] Aisyah r.a.[1382] bercerita:

Aku pernah membuatkan nabîdz untuk Rasulullah s.a.w. dalam sebuah kantong air pada suatu pagi. Malam harinya, beliau meminumnya sewaktu makan malam. Jika ada yang tersisa maka aku menuangkannya atau mengosongkannya, lalu kami mencuci kantong air itu.

Kemudian kami membuat nabîdz lagi di dalamnya. Pada pagi harinya beliau meminumnya sewaktu makan siang. Jika ada yang tersisa maka aku menuangkannya atau mengosongkannya, lalu kami mencuci kantong air itu dan membuat nabîdz dua kali lagi.[1383]

[647] Aisyah r.a.[1384] menuturkan, "Aku pernah mencampur *nabîdz* Rasulullah s.a.w. dengan segenggam kismis yang telah diambil bagian masamnya."[1385]

1379. Hadis ini sahih melalui jalur riwayat Abu Zubair dari Jabir ibn Abdullah, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 304, 307, 326, 379) dan Abu Daud (juz 3, no. 3702). Keduanya meriwayatkan dari *sanad* dan *matan* yang sama. Dalam *sanad* tersebut ditegaskan bahwa Abu Zubair mendengarkan hadis (langsung) dari Jabir. Sementara itu, Ahmad menyebutkan dalam *al-Musnad* (juz 3, hlm. 307), "Sufyan ibn Uyainah telah meriwayatkan kepada kami dari Abu Zubair yang mendengarkan hadis dari Jabir," lalu Ahmad menyebutkan redaksi hadis yang sama.

1380. Penulis berkata, "Ibnu Najiyah menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hasan al-Lani menyampaikan kepada kami, 'Al-Mu'afi ibn Imran menyampaikan kepada kami dari ar-Rabi' ibn Shubaih, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Nabi s.a.w...

1381. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat ar-Rabi' ibn Shabih yang hafalannya buruk. Namun, hadis ini sahih karena diperkuat hadis sebelumnya.

Ali ibn Hasan al-Lani dinisbatkan kepada Lani, yakni anak keturunan suku Fazarah, sebagaimana tercantum dalam *al-Lubâb* yang kutip oleh *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*.

1382. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ziyad az-Ziyadi menyampaikan kepada kami, 'Mu'tamir menyampaikan kepada kami dari Syubaib, dari Muqatil ibn Hayyan, dari bibinya (dari pihak ayah), Amrah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1383. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3712) melalui jalur Mu'tamar ibn Sulaiman, dengan *sanad* dan *matan* yang sama. *Sanad*-nya ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya).

1384. Penulis berkata, "Abu Huraisy Ahmad ibn Isa al-Kalabi menyampaikan kepada kami, 'Masruq ibn Marzaban menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Mus'irm dari Yazid al-Faqir, dari Aisyah; atau Musa ibn Abdullah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1385. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena terputus serta tidak mencantumkan riwayat Yazid al-Faqir dan Musa ibn Abdullah dari Aisyah. Jika keraguan tentang siapa di antara keduanya yang meriwayatkan hadis ini dari Aisyah tidak bermasalah, berarti keduanya adalah perawi *tsiqah*. Sementara itu, hafalan sebagian perawi dalam *sanad* hadis ini juga tidak lepas dari kritikan.

Di sisi lain, hadis yang semakna juga diriwayatkan melalui jalur Mis'ar dari Musa ibn Abdullah, dari seorang wanita Bani Asad, dari Aisyah r.a. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no.



[648] Ibnu Abbas r.a.[1386] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah dibuatkan *nabîdz* di dalam sebuah kantong air untuk hari itu, hari esoknya dan esok lusanya. Ketika *nabîdz* itu masih tersisa pada malam hari (ketiga), beliau pun menyuruh agar ia dibuang atau dihabiskan."[1387]

3707) dan al-Baihaqi (juz 8, hlm. 308), tetapi *sanad*-nya *dha'îf* karena perawi yang meriwayatkannya dari Aisyah r.a. *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3708) dan al-Baihaqi (juz 8, no. 308) melalui jalur Abu Bahr, yakni Abdurrahman ibn Utsman ats-Tsaqafy al-Bakarawy, dengan redaksi: "Itab ibn Abdul Aziz al-Himani telah meriwayatkan kepada kami, bahwa Shafiyah binti Athiyah berkata, 'Aku pernah mengambil segenggam kurma dan kismis, lalu kutaruh di dalam sebuah bejana dan kularutkan dalam air. Kemudian aku menghidangkannya untuk Rasulullah s.a.w.'"

Menurut saya, *sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abu Bahr yang *dha'îf*, serta Itab ibn Abdul Aziz al-Himani dan Shafiyah binti Athiyah yang statusnya *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Di samping itu, hadis-hadis yang memperbolehkan mencampur kurma dengan kismis tersebut bertentangan dengan hadis yang ditegaskan dalam *ash-Sha*<u>*hi*</u>*hain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dan kitab lainnya yang menjelaskan larangan untuk mencampur keduanya. Imam Muslim meriwayatkan dalam *Sahih*-nya (juz 3, *al-Asyribah*, no. 17) dari hadis Jabir, dari Rasulullah s.a.w., dengan redaksi: "Beliau melarang membuat *nabîdz* dari kurma dan kismis secara bersamaan. Beliau juga melarang membuat *nabîdz* dari kurma basah dan kurma kering secara bersamaan."

Al-Baihaqi (juz 8, hlm. 308) mengatakan di penghujung riwayatnya yang memperbolehkan mencampur kurma dan kismis: "Dianjurkan untuk tidak mencampur keduanya meskipun tidak memabukkan, karena ada hadis-hadis yang melarang hal tersebut secara mutlak. Hadis-hadis ini lebih kuat daripada hadis yang telah kami riwayatkan tentang diperbolehkannya hal tersebut." *Wabillâhi at-Taufîq*.

[1386]. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Yahya al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Muthi', 'Seorang sesepuh dari an-Nakha' menyampaikan kepadaku –menurut Abu Hafesh, dia adalah Abu Umar al-Bahrani-, 'Ibnu Abbas menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w...

[1387]. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena salah satu perawinya *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), yaitu seorang syaikh dari Nakha'. Namun, riwayat ini sahih melalui jalur lain dari Ibnu Abbas r.a. dengan *matan* yang sama dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 79). Lihat hadis no. 640.

Adapun Muthi' —perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini— adalah Abdullah al-Ghazzal Abu Hasan, atau Abu Abdullah al-Qurasyi al-Kufi. Hadisnya diriwayatkan oleh Husyaim, Muhammad ibn Qasim, Yahya ibn Said al-Qaththan, dan lain-lain. Biografinya disebutkan oleh *al-*<u>*H*</u>*âfizh* dalam *at-Tahdzîb*. *Al-*<u>*H*</u>*âfizh* menukil dari Ibnu Ma'in bahwa Muthi' dinilai *tsiqah* (tepercaya). Dia juga menukil dari Abu Zur'ah dan Nasa`i bahwa Muthi' tidak bermasalah, bahkan Ibnu Hibban mencantumkannya dalam *ats-Tsiqât*.

Dalam hal ini al-Ghimmari salah paham dan meletakkan pendapat Ibnu Hibban tidak pada tempatnya. Ibnu Hibban mengatakan dalam *ats-Tsiqât* (juz 8, hlm. 518), "Muthi' al-Ghazzal Abu Hasan meriwayatkan hadis dari ayahnya, dari kakeknya bahwa dia berkata, 'Apabila Nabi s.a.w. telah naik ke atas mimbar maka kami menghadapkan wajah kami kepada beliau...' Aku tidak mengetahui siapa ayahnya dan kakeknya, sementara hadis ini tidak sahih melalui jalur siapa pun yang dapat diterima."

Al-Ghimmari memberikan tanggapan terhadap hadis riwayat Abu Syaikh (penulis) ini dengan mengatakan, "Muthi' adalah Ibnu Abdullah al-Ghazzal yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *ats-Tsiqât*. Ibnu Hibban mengatakan, 'Aku tidak mengetahui siapa ayahnya dan kakeknya, sementara hadis ini tidak sahih dari jalur siapa pun yang dapat diterima'."

Demikianlah, al-Ghimmari menempatkan penilaian *dha'îf* Ibnu Hibban terhadap hadis riwayat Muthi' tentang menghadapkan wajah ke arah Nabi s.a.w. ketika beliau naik ke atas mimbar; padahal, yang benar adalah terhadap hadis riwayat Muthi' tentang pembuatan *nabîdz* untuk Rasulullah s.a.w.

[649] Ibnu Abbas r.a.[1388] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah dibuatkan *nabîdz* pada sore hari. *Nabîdz* itu dihidangkan untuk beliau pada malam itu dan keesokan harinya. Kemudian pada malam harinya beliau menyuruh para pelayan untuk meminumnya atau membuangnya."[1389]

[650] Ibnu Abbas r.a.[1390] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah dibuatkan minuman *nabîdz,* dan beliau meminumnya untuk hari itu, malam harinya, esok harinya, malam harinya lagi, serta hari yang ketiga. Apabila pada sore (hari ketiga) *nabîdz* itu masih tersisa maka beliau tidak meminumnya lagi atau menyuruh orang untuk membuangnya."[1391]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN *SAWÎQ*

[651] Anas ibn Malik r.a.[1392] bercerita, "Aku pernah menghidangkan susu, madu, *sawîq*[1393], *nabîdz,* dan air dingin kepada Nabi s.a.w. di cawan ini."[1394]

Sebelumnya kami telah menyebutkan kesahihan hadis ini melalui sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang telah kami singgung.

1388. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Raja` menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Atha` menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Yahya ibn Watsab, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1389. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yazid ibn Atha` yang *dha'if.*

1390. Penulis berkata, "Ibnu Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Zanjuwaih menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'mar menyampaikan kepada kami, 'Abdul Warits menyampaikan kepada kami, 'Abu Amr ibn Ala` menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdurrahman ibn Abu Laila menyampaikan kepadaku dari Yahya ibn Ubaid al-Bahrani, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1391. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah,* no. 79) melalui jalur Yahya ibn Ubaid al-Bahrani dari Ibnu Abbas r.a. dengan *matan* yang sama.

1392. Penulis berkata, "Ali ibn Said al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Hilal ibn Ala` menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mush'ab menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Zaid, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

1393. Dalam *matan* hadis ini, kata السَّوِيْقُ artinya tepung gandum yang dicampur (diseduh) dengan air untuk diminum, dan kadang-kadang dicampur dengan minyak samin dan gula untuk dimakan.

1394. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad ibn Mush'ab al-Qarqani yang lemah dan memiliki banyak kesalahan. Namun, hadis ini sahih, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 89), Nasa`i (juz 8, hlm. 335), Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il,* dan Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 105). Semuanya melalui jalur riwayat Hammad ibn Salamah dari Tsabit, dari Anas bahwa dia berkata, 'Aku benar-benar pernah menyuguhkan kepada Rasulullah s.a.w. dengan gelasku ini segala macam minuman, yaitu: madu, *nabîdz*, air tawar, dan susu."



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN *HAIS*

[652] Ibnu Abbas r.a.[1395] menuturkan, "Makanan yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah *tsarîd*[1396] dicampur kurma; itulah yang disebut *hais*[1397]."[1398]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN DENGAN CUKA DAN MINYAK

[653] Ibnu Abbas r.a.[1399] bercerita, "Kuah yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah cuka."[1400]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MAKAN BUAH *QARA'* ATAU *DUBBÂ`*

[654] Anas ibn Malik r.a.[1401] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. menyukai buah *qara'*[1402].[1403]

1395. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Arafah menyampaikan kepada kami, 'Al-Mubarak ibn Said menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Said ats-Tsauri; dan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1396. *Tsarîd* adalah roti yang diremukkan dan direndam dalam kuah, penj.

1397. Dalam *matan* hadis ini, kata (الْحَيْسُ) artinya makanan yang terbuat dari campuran kurma, tepung, dan minyak samin.

1398. Sebelumnya hadis ini telah dinilai *dha'îf*, yaitu melalui jalur Mubarak ibn Said dengan *sanad* yang sama pada no. 591.

1399. Penulis berkata, "Ali ibn Said dan Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Hammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Aun ibn Imarah menyampaikan kepada kami, 'Hafsh ibn Jumai' menyampaikan kepada kami dari Yasin ibn Mu'adz az-Zayyat, dari Atha`, dari Ibnu Abbas bercerita...

1400. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Yasin az-Zayyat dan Aun ibn Imarah yang meriwayatkan hadis *munkar* serta Hafesh ibn Jami' yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18166) dan *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4318), dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Ibnu Imarah r.a. Menurut al-Albani, hadis ini sangat *dha'îf*. Namun, ada sebuah hadis sahih dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau bersabda, "*Lauk yang paling enak adalah cuka.*" Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim dan lain-lain, sebagaimana disebutkan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* karya al-Albani (no. 129 dan 130).

1401. Penulis berkata, 'Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Said ibn Abu Rabi' as-Saman menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Abu Bakar ibn Syu'aib ibn Habhab memberitahukan kepadaku, 'Ayahku memberitahukan kepadaku dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1402. *Qara'* adalah sejenis labu manis, dalam bahasa Inggris disebut *calabash*, ed.

1403. Di dalam *sanad* hadis ini terdapat guru Abu Ya'la yang tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya).

Hadis ini sahih dan memiliki jalur berbeda dari Anas, dengan *matan* yang sama, dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 160). Dalam *sanad*-nya terdapat Salm al-Alawi, seorang perawi *dha'îf*, sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm.

[655] Anas ibn Malik r.a.[1404] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menyukai buah *dubbâ`*[1405]. Karena itulah jika kami mempunyai buah *dubbâ`* maka kami menyuguhkannya terlebih dahulu kepada beliau."[1406]

[656] Anas ibn Malik r.a.[1407] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mampir ke kediaman Khayyath. Kemudian beliau dijamu dengan semangkuk *tsarid* yang ditaburi potongan buah *dubbâ`*. Beliau pun mencari buah *dubbâ`* itu dengan seksama. Maka aku pun selalu menyukai buah *dubbâ`* sejak saat itu."[1408]

[657] Anas ibn Malik r.a.[1409] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menyukai buah *qara'*. Anas berkata, "Seringkali aku menyuguhkan kepada beliau kuah daging yang berisi buah *qara'*, lalu beliau mengambilnya dengan jari-jemarinya."[1410]

[658] Anas ibn Malik r.a.[1411] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menyukai buah *qara'*. Apabila beliau dihidangkan *tsarid* yang ditaburi potongan buah

---

174), dan di dalam *sanad*-nya terdapat Mu`ammal ibn Ismail yang buruk hafalannya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah*.

Menurut saya, beberapa jalur riwayat tersebut saling memperkuat dan mempertegas kesahihan redaksi yang diriwayatkan dari Anas ini.

Hadis ini disebutkan dalam *Shahih al-Jâmi' ash-Shaghir* (juz 4, no. 4862) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, Abu Ya'la, Abu Syaikh (penulis), dan Ibnu Uday, dari Anas r.a.

1404. Penulis berkata, "Haitsam ibn Khalaf ad-Dauri dan Hammad ibn Syu'aib menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Bakar menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'syar menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abu Thalhah menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

1405. *Dubbâ`* adalah sebutan lain bagi buah *qara`*, ed.

1406. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Najih ibn Abdurrahman Abu Ma'syar, seorang perawi *dha'if* yang telah lanjut usia dan mengalami *ikhtilâth* (linglung). Meskipun riwayat Muhammad ibn Bakkar ibn Rayyan dari Abu Ma'syar sebelum *ikhtilâth* —sesuai pendapat yang *râjih* (lebih kuat) menurut saya karena dia seorang perawi *tsiqah* dan mengetahui tentang *ikhtilâth* Abu Masy'ar— namun buruknya hafalan Abu Ma'syar tetap menjadi pangkal persoalan. Hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis sebelum dan sesudahnya.

1407. Penulis berkata, "Abbas ibn Ahmad al-Wassya al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mutsanna menyampaikan kepada kami, 'Azhar ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Tsumamah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1408. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari melalui jalur Azhar ibn Sa'ad dari Ibnu Aun, dari Tsumamah, dari Anas r.a. dengan *matan* yang sama.

1409. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdurrahim ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'mar Shalih ibn Harb menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik bahwa Nabi s.a.w...

1410. Hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis sebelumnya.

1411. Penulis berkata, "Mahmud ibn Muhammad al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Zakaria ibn Yahya ibn Rahmuwaih menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Muslim menyampaikan kepada kami, 'Tsabit al-Banani menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w...

qara' maka beliau mengambil buah *qara'* itu. Anas ibn Malik r.a. berkata, "Aku pun menyukai buah *qara'* karena Rasulullah s.a.w. menyukainya."

[659] Anas ibn Malik r.a.[1412] bercerita:

Ummu Sulaim pernah mengutusku ke rumah Rasulullah s.a.w. dengan membawa sekeranjang ruthab (kurma matang). Aku tidak menjumpai beliau di rumahnya; ternyata beliau ada di tempat salah seorang maulâ—nya -menurut perawi dia adalah Khayyath— yang sedang membuat tsarid daging dan buah qara' untuk Nabi s.a.w; beliau pun memanggilku.

Melihat beliau menyukai buah qara', aku pun mendekatkan buah qara' itu kepada beliau. Setelah beliau pulang, kuletakkan keranjang (berisi kurma) tadi di hadapan beliau. Maka beliau memakan sebagiannya, lalu membagikannya hingga habis."[1413]

[660] Anas ibn Malik r.a.[1414] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. mencari buah *dubbâ`* dengan seksama dari piring besar. Aku pun selalu menyukai buah *dubbâ`* sejak itu."[1415]

[661] Anas ibn Malik r.a.[1416] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menyukai *dubbâ`*, yaitu buah *qara'*.[1417]

1412. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Mu'adz menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Humaid menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...

1413. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 108, 264) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3303). Keduanya dari jalur riwayat Humaid dari Anas, dengan *matan* yang sama dan *sanad*-nya sahih. Hadis ini juga diriwayatkan juga oleh Bukhari (juz 9, no. 5436, 5439) dan Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 144, 145) melalui dua jalur berbeda dari Anas ibn Malik r.a.

1414. Penulis berkata, "Yahya ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Yazid menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Malik, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas yang menuturkan...

1415. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5436), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 144), Tirmidzi (juz 4, no. 1850), dan ad-Darimi (*kitab al-Ath'imah, Bab al-Qar'u*). Semuanya dari jalur riwayat Malik ibn Anas dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Tala, dari Anas ibn Malik r.a.

1416. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami, 'Imarah ibn Zadan menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1417. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Imarah ibn Zadzan, seorang perawi *shadûq* (jujur) tetapi banyak salahnya. Hadis ini sebelumnya telah dinilai sahih. Lihat hadis sebelumnya. Al-Albani juga menilainya sahih oleh dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 135) dari hadis Anas ibn Malik r.a. dengan tambahan redaksi.

[662] Anas ibn Malik r.a.[1418] bercerita, "Nabi s.a.w. menyukai *fâghiyah*[1419], sedangkan makanan yang paling beliau sukai adalah buah *dubbâ`* ."[1420]

[663] Anas ibn Malik r.a.[1421] menuturkan:

Nabi s.a.w. sering makan buah dubbâ` ; maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau sering memakan buah dubbâ` ?"

Beliau menjawab, "Buah dubbâ` itu memperkaya otak dan mengembangkan akal."[1422]

[664] Hakim ibn Jabir al-Ahmasi[1423] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita:

Aku pernah masuk ke rumah Rasulullah s.a.w. dan melihat ada buah dubbâ` di hadapan beliau, lalu aku bertanya, "Apakah ini, wahai Rasulullah s.a.w.?"

"Kami sering menjadikan buah qara' sebagai makanan keluarga kami," jawab beliau.[1424]

[1418]. Penulis berkata, "Al-Husain ibn Nahban menyampaikan kepada kami, 'Abdah ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad menyampaikan kepada kami dari Sulaiman ibn Katsir al-Wasithi, dari Abdul Hamid, dari Anas yang bercerita...

[1419]. Dalam *matan* hadis ini, kata *fâghiyah* (الفاغية) artinya pohon pacar atau inai.

[1420]. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 153) dari Abdusshamad dengan *sanad* yang sama. Namun, dalam *sanad* ini saya tidak tahu tentang Abdul Hamid yang meriwayatkannya dari Anas ibn Malik. Sementara itu, Sulaiman ibn Katsir al-Wasithi masih diperdebatkan. *Al-Hâfizh* mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Dia tidak bermasalah dalam selain riwayat az-Zuhri." Dia memang telah meriwayatkan hadis tersebut dari selain riwayat az-Zuhri. Hadis ini disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18295) dan *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4583), dan dinisbatkan kepada Ahmad dalam *Musnad*-nya, dari Anas ibn Malik r.a. dengan hanya menyebutkan redaksi awalnya: "Rasulullah s.a.w. menyukai *fâghiyah*." Menurut al-Albani, hadis ini *dha'îf*.

[1421]. Penulis berkata, "Al-Hasan ibn Muhammad ibn Usaid ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Anbasah menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Ala` menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abdullah yang berkata, 'Aku mendengar Anas menuturkan...

[1422]. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Yahya ibn Ala` al-Bajali yang dituduh memalsukan hadis, dan Nashar ibn Hammad ibn Ajlan al-Bajali yang meriwayatkan hadis *matrûk* serta dituduh memalsukan hadis.

[1423]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ya'qub al-Ahwazi menyampaikan kepadaku, 'Ahmad ibn Miqdam menyampaikan kepada kami, 'Itsam menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abu Khalid menyampaikan kepada kami dari Hakim ibn Jabir al-Ahmasi, dari ayahnya yang bercerita...

[1424]. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3304), Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* yang dijelaskannya dalam *Sunan*-nya setelah hadis (no. 1850), dan Nasa`I dalam *as-Sunan al-Kubrâ* dan *Tuhfah al-Asyrâf*. Semuanya melalui jalur riwayat Ismail ibn Aba Khalid dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Dalam *Zawâ`id Ibnu Mâjah*, al-Bushairi berpendapat bahwa *sanad* ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Sementara al-Albani mengatakan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 136) bahwa hadis ini sahih, dan menurutnya hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani (no. 2080-2085).



[665] Abdullah bin Ja'far[1425] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. memakan mentimun dengan *ruthab* (kurma matang)."[1426]

[666] Abdullah ibn Ja'far[1427] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 665).[1428]

[667] Sahl ibn Sa'ad[1429] bercerita, "Nabi s.a.w. pernah makan semangka dengan *ruthab* (kurma matang)."[1430]

[668] Aisyah r.a.[1431] menuturkan, "Nabi s.a.w. pernah makan semangka dengan *ruthab*."[1432]

[669] Anas ibn Malik r.a.[1433] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. suka makan semangka dengan *ruthab*."[1434]

1425. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Ghazwan ar-Rati menyampaikan kepada kami, 'Khalaf ibn Hisyam dan Abdullah ibn Aun dan Muhriz ibn Aun dan Abbad ibn Musa menyampaikan kepada kami, mereka berkata, 'Ibrahim ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah ibn Ja'far yang menuturkan...

1426. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5440, 5447, 5449), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 147), dan Tirmidzi (juz 4, no. 1844). Semuanya melalui jalur riwayat Ibrahim ibn Sa'ad dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1427. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Malik al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abdul Ghaffar menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah dari ayahnya, dari Abdullah ibn Ja'far hadis yang sama (dengan no. 665).

1428. Hadis ini sahih melalui hadis Abdullah ibn Ja'far r.a. Lihat hadis sebelumnya.

1429. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Walid al-Azdi, seorang penduduk Madinah, menyampaikan kepada kami, 'Abu Hazim menyampaikan kepada kami dari Sahal ibn Sa'ad yang bercerita...

1430. *Sanad* hadis ini *dha'îf*; di dalamnya terdapat Ya'qub ibn Walid al-Azdi yang dinilai sebagai pembohong oleh Ahmad dan lain-lain, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3326) melalui jalur Ya'qub dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang sahih, yaitu hadis riwayat Aisyah r.a. Lihat hadis berikutnya.

1431. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Jawwab menyampaikan kepada kami, 'Qais menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1432. Hadis in sahih dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam (juz 4, no. 1843) dan dalam *Syamâ`il*-nya, serta Abu Daud (juz 3, no. 3836). Keduanya melalui jalur riwayat Hisyam ibn Urwah dari ayahnya, dari Aisyah r.a. dengan *matan* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan gharîb*, dan dalam bab ini juga ada riwayat semisal dari Anas r.a."

Penulis menambahkan, hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 121) melalui jalur Qatadah dari Anas r.a. dengan *sanad* yang dinilai *dha'îf* oleh adz-Dzahabi.

Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 170) dari hadis Aisyah r.a, dan dinilainya sahih.

1433. Penulis berkata, 'Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abu Bakar al-Ataki menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

1434. Dalam *sanad* hadis ini, guru (narasumber) Abu Syaikh (penulis) tidak saya ketahui biografinya, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam

[670] Ar-Rubayyi'[1435] bercerita:

Aku memberikan hadiah kepada Rasulullah s.a.w. setangkai ruthab dan buah mentimun yang kecil-kecil dan masih berbulu[1436] (muda).

Lalu Rasulullah s.a.w. memakannya dan memberiku emas[1437], kemudian bersabda, "Berhiaslah dengan emas itu."[1438]

[671] Aisyah r.a.[1439] menuturkan, "Nabi s.a.w. pernah memakan semangka[1440] dengan *ruthab* (kurma matang)."[1441]

[672] Aisyah r.a.[1442] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. suka (makan) semangka dengan *ruthab*.[1443]

Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr (juz 4, no. 4580), dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Anas r.a. Al-Albani menilai hadis ini *dha'îf* karena tidak mengetahui *sanad*-nya, sebagaimana ditegaskan dalam mukadimah kitabnya tersebut. Namun, hadis ini —insya Allah— sahih karena memiliki sebuah *syâhid*, yaitu hadis Aisyah r.a. Lihat hadis no. (672 dan 673).

1435. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Hammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Tsawab al-Habbari menyampaikan kepada kami, 'Aun ibn Salam menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari ar-Rubayyi' yang bercerita...

1436. Dalam *matan* hadis ini, kata (أَجْرٌ) adalah bentuk jamak dari (جِرْوٌ) yang artinya mentimun kecil-kecil. Ada juga yang mengatakan bahwa artinya buah delima. Sedangkan kata (الزُّغْب) artinya: sesuatu yang bulu-bulunya muncul di atas permukaannya. Bulu-bulu ini biasanya muncul di permukaan baju baru berupa bulu-bulu kecil (lembut), yang ketika pertama kali muncul diserupakan dengan bulu-bulu lembut yang ada di permukaan buah mentimun.

1437. Maksudnya, Rubayyi' menghadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. sedompol kurma muda berserta mentimun kecil-kecil. Rasulullah s.a.w. pun menerima hadiah tersebut darinya, lalu beliau memberinya emas agar dia pakai sebagai perhiasan sebagai balasannya.

1438. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* dan dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 173 dan 174) melalui dua jalur dari Rubayyi' binti Mu'awwadz ibn Afra'.

1439. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Thalut menyampaikan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1440. Dalam *matan* hadis ini, kata (الطِّبِّيخ) bersinonim dengan (البِطِّيخ) yang artinya buah semangka.

1441. Hadis ini telah dinilai sahih melalui jalur Hisyam ibn Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a. Lihat hadis no. 648.

1442. Penulis berkata, "Abu Himam Said ibn Muhammad al-Bakrawi menyampaikan kepada kami, 'Abu Rabi' az-Zahrani menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Hazim menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

1443. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abu Himam Said ibn Muhammad al-Bakarawi, seorang perawi dari Bashrah yang memiliki kelemahan, sebagaimana dijelaskan dalam *Lisān al-Mīzān*. Sedangkan para rawi lainnya *tsiqah* (tepercaya). Di samping itu juga terdapat Abu Rabi' az-Zahrani, yakni Sulaiman ibn Daud al-Ataki, dan Muhammad ibn Khazim, yakni Abu Mu'awiyah adh-Dharir. Dalam naskah asli tercantum Muhammad ibn Hazim (حازم). Yang benar adalah sebagaimana telah kami sebutkan, yakni Muhammad ibn Khazim (خازم). Dia adalah perawi yang meriwayatkan dari Hisyam ibn Urwah. Sedangkan Hazim adalah perawi *majhūl* (iedentitasnya tidak diketahui) yang meriwayatkan dari Ismail as-Suddi. Biografi Muhammad ibn Khazim ini disebutkan dalam *Lisân al-Mîzân*.

Hadis ini memiliki jalur lain dari Hisyam ibn Urwah. Lihat hadis berikutnya.



[673] Aisyah r.a.[1444] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. suka (makan) semangka dengan *ruthab*.[1445]

[674] Anas ibn Malik r.a.[1446] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah makan *ruthab* (karma matang) dengan tangan kanannya dan makan semangka dengan tangan kirinya; kemudian beliau makan *ruthab* sekaligus dengan semangka, buah yang paling beliau sukai."[1447]

[675] Jabir r.a.[1448] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. memakan *khirbiz* (semangka) dengan *ruthab*, dan bersabda, "*Keduanya adalah buah yang paling lezat.*"[1449]

1444. Penulis berkata, "Ali ibn Ismail ash-Shaffar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khalaf al-Haddad menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'Daud ath-Tha`i menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

1445. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Dalam hal ini, Ali ibn Ismail ash-Shaffar Abu Qasim biografinya terdapat dalam *Tārīkh Baghdād* dan dinilai *tsiqah* oleh al-Khathib. Muhammad ibn Khalaf al-Haddadi dalam naskah asli tertulis *al-haddād* (الحداد), dan telah kami betulkan berdasarkan kitab *at-Taqrīb* dan *at-Tahdzīb*. Dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan mumpuni. Sedangkan Ishaq ibn Manshur as-Sululi dan Daud ibn Nadhir ath-Tha'i adalah dua perawi *tsiqah*. Dengan demikian, hadis dengan redaksi tersebut di atas adalah sahih. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

1446. Penulis berkata, "Abdullah ibn Abbas ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Amr ibn Abbas menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Athiyah menyampaikan kepada kami, 'Mathar ibn Warraq menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

1447. Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 121) melalui jalur Yusuf ibn Athiyah dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hakim mengatakan, "Yusuf ibn Athiyah meriwayatkan hadis ini secara sendirian sehingga tidak dapat dijadikan dalil. Sebenarnya *matan* hadis ini diketahui dengan redaksi yang berbeda dari hadis Aisyah r.a." Adz-Dzahabi menanggapinya dalam *at-Talkhīsh* dengan mengatakan, "Yusuf ibn Athiyah adalah perawi lemah."

Hadis Aisyah r.a. yang diriwayatkan dengan redaksi berbeda adalah bahwa Nabi s.a.w. makan semangka dengan kurma matang sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya.

1448. Penulis berkata, "Ayahku –semoga Allah merahmatinya- menyampaikan kepadaku, 'Yunus ibn Habib menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Zam'ah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Abu Sulaiman, dari salah seorang sanak keluarga Jabir, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w...

1449. *Sanad* hadis ini sangat *dha'īf*. Di dalamnya terdapat Zam'ah yang *dha'īf*, Muhammad ibn Abu Sulaiman yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), dan para perawi lainnya —yang meriwayatkan dari Jabir r.a.— yang juga *majhûl*.

Dalam *matan* hadis ini, kata (الخِرْبِز) sinonim dengan (البِطِّيخ) yang diserap ke dalam bahasa Arab dari bahasa Persia.

Hadis ini —yang menerangkan bahwa Rasulullah s.a.w. mencampur makan *ruthab* dan semangka— adalah sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 142 dan 143) dengan *sanad* sahih.

[676] Aisyah r.a.[1450] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. makan semangka dengan *ruthab* serta mentimun dengan garam."[1451]

[677] Aisyah r.a.[1452] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. makan semangka dengan *ruthab*.[1453]

[678] Anas ibn Malik r.a.[1454] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mencampur *ruthab* (karma matang) dan semangka[1455] (dimakan bersamaan).[1456]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENCUCI TANGAN SETELAH MAKAN

[679] Anas ibn Malik r.a.[1457] bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Barangsiapa ingin keberkahan rumahnya bertambah banyak maka hendaklah dia berwudhu ketika mentantap hidangannya dan ketika hidangan itu diangkat (seusai makan)."[1458]

1450. Penulis berkata, "Ishaq ibn Hakim menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali ibn Affan menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hasyim menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1451. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Yahya ibn Hasyim —yakni Sammsar Abu Zakariya al-Ghassani— yang meriwayatkan dari Hisyam ibn Urwah. Ibnu Ma'in menilainya sebagai pembohong. Menurut Nasa`i dan lainnya, dia adalah perawi *matrûk*. Sedangkan Ibnu Uday mengatakan, "Ketika di Baghdad dia memalsukan dan mencuri hadis." Ia juga dinilai sebagai pembohong oleh beberapa imam hadis lainnya.

Redaksi: "Rasulullah s.a.w. makan semangka dengan ruthab," juga disebutkan dalam riwayat lain.

1452. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Malik adh-Dhabi menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Mismar menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdul Aziz ar-Ramli menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Shalt menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Yazid ibn Ruman, dari Urwah, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

1453. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Shalt, yakni Abdullah ibn Zaid ibn Shalt, seorang perawi *dha'îf*, sebagaimana ditegaskan dalam *at-Taqrîb*. Hadis ini sahih melalui jalur Aisyah r.a., sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

1454. Penulis berkata, "Muhammad ibn Zakaria menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Jarir ibn Hazim menyampaikan kepada kami, 'Humaid menyampaikan kepada kami dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1455. Menurut Muslim, redaksinya adalah *al-khirbiz* (الخِرْبِز) bukan *al-biththikh* (البِطِّيخ); keduanya sama-sama berarti semangka.

1456. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 142 dan 143) melalui jalur Jarir ibn Hazim dengan *sanad* yang sama bahwa "Rasulullah s.a.w. mencampur *ruthab* dan semangka." *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* dan dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 171).

1457. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Abban al-Azdi menyampaikan kepada kami, 'Katsir ibn Sulaim menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malilk yang bercerita, 'Rasulullah s.a.w. bersabda...

1458. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Katsir ibn Sulaim yang *dha'îf*. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3260). Di dalam *sanad*-nya terdapat Jabbarah ibn Mughallas dan Katsir ibn Sulaim.

DOA DAN UNGKAPAN SYUKUR RASULULLAH S.A.W. SEUSAI MENYANTAP HIDANGAN

[680] Abu Hurairah r.a.[1459] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah diundang makan oleh seseorang, kemudian kami ikut pergi bersama beliau. Seusai makan dan mencuci (kedua) tangan, beliau membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ يُطْعِمُ وَلاَ يُطْعَمُ، مَنَّ عَلَيْنَا فَهَدَانَا، وَأَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكُلَّ بَلاَءٍ حَسَنٍ أَبْلاَنَا، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ غَيْرِ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُكَافَأٍ، وَلاَ مَكْفُوْرٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَ مِنَ الطَّعَامِ، وَسَقَى مِنَ الشَّرَابِ، وَكَسَى مِنَ الْعُرْيِ، وَهَدَى مِنَ الضَّلاَلَةِ، وَبَصَّرَ مِنَ الْعَمَى، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِنْ خَلْقِهِ تَفْضِيْلاً، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Segala puji bagi Allah yang memberi makan dan tidak diberi makan; yang telah menganugerahi kami lalu memberi kami petunjuk; dan memberi kami makan dan minum; serta memberikan semua cobaan yang baik kepada kami.

Hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat), yaitu hadis Salman yang diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3761) dan Tirmidzi (juz 4, no. 1846). Keduanya melalui jalur Qais ibn Rabi' dari Abu Hasyim ar-Rummani dari Zadzan, dari Sulaiman bahwa dia berkata, "Aku membaca dalam kitab Taurat bahwa berkahnya makanan adalah dengan melakukan wudhu setelah makan. Kemudian aku menyampaikan hal itu kepada Nabi s.a.w. serta memberitahukan kepada beliau tentang apa yang telah kubaca di dalam Taurat. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Berkah makanan adalah (dengan) berwudhu sebelum dan setelah makan*'."

Tirmidzi mengatakan, "Kami hanya mengetahui hadis ini dari riwayat Qais ibn Rabi', dan dia adalah perawi *dha'îf* dalam hadis ini." Abu Daud juga berpendapat bahwa Qais ibn Rabi' adalah perawi *dha'îf*. Dia menambahkan, "Sufyan menganggap makruh berwudhu sebelum makan."

Menurut penulis, yang tepat adalah tidak menafsirkan wudhu (dalam hadis ini) dengan mencuci tangan (tetapi wudhu sebenarnya seperti yang kita kenal, *penj.*).

Hadis tersebut juga bertentangan dengan hadis sahih dari Nabi s.a.w. yang diriwayatkan oleh Ibnu Imarah r.a., "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. keluar dari kamar kecil dan dihidangkan makanan. Kemudian para sahabat bertanya, 'Bolehkah kami mengambilkan air wudhu untukmu?' Beliau menjawab, '*Aku hanya diperintahkan untuk berwudhu ketika hendak mendirikan shalat*'." Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3760), Tirmidzi (juz 4, no. 1847), dan lain-lain. Menurut Tirmidzi, hadis ini <u>h</u>asan sahih.

[1459]. Penulis berkata, "Hasan ibn Harun ibn Sulaiman dan Ahmad ibn Sahal al-Asynani menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abdul A'la ibn Hammad an-Nursi menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Zuhair ibn Muhammad, dari Suhail ibn Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w...

Segala puji bagi Allah yang tidak dapat ditinggalkan ataupun dibalas; tidak bisa diingkari dan tidak pula bisa hidup tanpa-Nya, wahai Tuhan kami. Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan dan minuman; memberi pakaian agar tidak telanjang, memberi petunjuk agar tidak sesat, serta menganugerahi penglihatan agar tidak buta. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kelebihan kepadaku dibandingkan seluruh manusia ciptaan-Nya. Segala puji hanya bagi Allah Tuhan sekalian alam.[1460]

(681) Tsa'labah[1461] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. selesai makan maka beliau membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا فِيْ الْجَائِعِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانَا فِيْ الْعَارِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ حَمَلَنَا فِي الرَّاجِلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَلَّمَنَا فِيْ الْجَاهِلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan di antara orang-orang yang lapar. Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami pakaian di antara orang-orang yang telanjang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami kendaraan di antara orang-orang yang berjalan kaki. Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami ilmu pengetahuan di antara orang-orang bodoh. Dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam.[1462]

(682) *Abu Said al-Khudri*[1463] *bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. selesai makan atau minum maka beliau membaca*:

[1460] Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 1, hlm. 546) melalui dua jalur lain dari Abdul A'la ibn Hammad an-Nursi dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hakim mengatakan, "Hadis ini sahih menurut kriteria Muslim, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pendapatnya ini didukung oleh adz-Dzahabi.

Menurut saya, hadis ini memang sahih, sebagaimana pendapat Hakim dan adz-Dzahabi tersebut.

[1461] Penulis berkata, "Abu Walid menyampaikan kepada kami, 'Al-Qasim ibn Muhammad ibn Shabbah menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami dari Tsa'labah yang menuturkan...

[1462] *Sanad* hadis ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Qasim ibn Muhammad ibn Shabbah yang tidak pernah saya temukan biografinya. Menurut saya, dalam *sanad* ini Jarir adalah Ibnu Abdul Hamid; dan Tsa'labah adalah Ibnu Suhail. Jika memang demikian maka hadis ini *mu'dhal*.

[1463] Penulis berkata, "Ali ibn Siraj al-Mashri menyampaikan kepada kami, 'Thahir ibn Amr ibn Thariq menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Maslamah ibn Ali menyampaikan kepada kami dari Ismail ibn Abu Khalid, dari Riyah ibn Ubaidah –keponakan Abu Said–, dia berkata, 'Aku mendengar Abu Said al_Khudri bercerita...

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami termasuk orang-orang Muslim.[1464]

[683] Abu Said[1465] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksnya sama (dengan no. 682).[1466]

[684] Abu Ayyub al-Anshari[1467] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. selesai makan dan minum maka beliau membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَسَوَّغَهُ وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجاً.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta menjadikannya mudah ditelan[1468] *dan membuatkan jalan keluar*[1469] *baginya (dari tubuh).*[1470]

[1464] *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Maslamah ibn Ali yang meriwayatkan hadis *matrûk*, serta Thahir ibn Amr ibn Thariq dan ayahnya yang tidak pernah saya temukan biografinya.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3850), Tirmidzi (juz 5, no. 3457) dan dalam *asy-Syamâ`il*, Ibnu Sunni (no. 466), Ibnu Majah (juz 2, no. 3283), serta Ahmad dalam *Musnad*-nya (juz 3, hlm. 32 dan 92). Semuanya meriwayatkan dari Riyah ibn Ubaidah, atau dari bekas budak Abu Said, atau secara meragukan dari Riyah, atau dari lainnya. Para perawi dalam *sanad* hadis ini *mudhtharib* (kacau).

Hadis ini dinilai *dha'if* oleh Syaikh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 163).

[1465] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Qubaishah menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Abu Hasyim al-Wasithi, dari Ismail ibn Riyah, dari Abu Said, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 682).

[1466] Hadis ini *dha'if*. Lihat hadis sebelumnya. Kami tambahkan di sini bahwa Ismail ibn Rayah as-Salami —salah satu perawi hadis ini— adalah perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Dia meriwayatkan hadis ini dari ayahnya, dari Abu Said, sebagaimana disebutkan dalam *Musnad Ahmad* dan *Sunan Abû Dâwud*.

[1467] Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari memberitahukan kepada kami, 'MUhamamd ibn Mu'awiyah menyampaikan kepada kami, 'Laits menyampaikan kepada kami dari Zahrah ibn Ma'bad, dari Abu Abdurrahman al-Hubli, dari Abu Ayyub al-Anshari yang menuturkan...

[1468] Dalam *matan* hadis ini, kalimat (سَوَّغَهُ) artinya Allah menjadikan makanan dan minuman tersebut mudah ditelan.

[1469] Sedangkan kalimat (جَعَلَ لَهُ مَخْرَجاً) maksudnya Allah mempermudah keluarnya makan tersebut dari tubuh manusia dalam bentuk sisa-sisa (kotoran) setelah tubuh manusia memanfaatkan hal-hal yang baik pada makanan tersebut. Hal ini merupakan nikmat Allah s.w.t. bagi manusia karena jika sisa-sisa makanan itu tertahan di dalam tubuh maka tubuh itu akan hancur dan rusak.

[1470] Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3851), Nasa`i dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 287) dan *as-Sunan al-Kubrâ* pada bab *al-Walîmah* —sebagaimana disebutkan dalam kitab *Athrâf al-Mazi*— dan Ibnu Sunni dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 272). Semuanya melalui beberapa jalur dari Ibnu Wahab dari Said ibn Abu Ayyub, dari Abu Uqail al-Qurasyi —yakni Zahrah ibn Ma'bad—, dari Abu Abdurrahman al-Halabi, dari Abu Ayyub al-Anshari dengan *matan* yang

[685] Abu Umamah al-Bahili[1471] bercerita, "Apabila hidangan yang ada di hadapan Nabi s.a.w. telah diangkat maka beliau membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْداً كَثِيْراً طَيِّباً مُبَارَكاً فِيْهِ، غَيْرَ مُكَفًّى وَلاَ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

Segala pujian yang melimpah, bagus lagi penuh berkah bagi Allah; pujian yang tidak dapat dibalas, tidak bisa ditinggalkan; yang kami tidak bisa hidup tanpanya, wahai Tuhan kami.[1472]

[686] Tsaur[1473] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 685).

[687] Abdurrahman ibn Jubair[1474] diceritakan oleh seorang laki-laki yang telah menjadi pelayan bagi Rasulullah s.a.w. selama delapan tahun[1475] bahwa dia pernah mendengar ketika Rasulullah s.a.w. dihidangkan makanan, beliau mengucapkan, "*Bismillâh,*" dan seusai makan beliau berdoa:

---

sama. *Sanad* yang diikuti oleh Abu Daud, Nasa`i, dan Ibnu Sunni adalah *sanad* sahih. Sedangkan *sanad* yang diikuti oleh Abu Syaikh (penulis) adalah *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad ibn Mu'awiyah ibn A'yun an-Naisaburi, seorang perawi *matrûk*.

Hadis ini juga disebutkan dalam *Shahîh al-Jâmi'* (juz 4, no. 4557) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa`i, dan Ibnu Hibban dari Abu Ayyub, serta dinilai sahih oleh al-Albani.

1471. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Burzukh menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said dan Waki' dan Abu Ashim menyampaikan kepada kami, mereka berkata, 'Tsaur ibn Yazid menyampaikan kepada kami dari Khalid ibn Maldan, dari Abu Umamah al-Bahili yang bercerita...

1472. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 9, no. 5458), Abu Daud (juz 3, no. 3849), Tirmidzi (juz 5, no. 3456), Ibnu Majah (juz 3, no. 3284), Ahmad (juz 5, hlm. 252 dan 256), dan lain-lain, dari jalur Tsaur ibn Yazid dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1473. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abu Nu'aim menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Tsaur hadis yang redaksinya sama (dengan no. 685).

1474. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Harun ibn Ma'ruf menyampaikan kepada kami, 'Abu Abdurrahman al-Maraqi menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Abu Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Bakar ibn Amr menyampaikan kepadaku dari Abdullah ibn Hubair as-Siba`i, dari Abdurrahman ibn Jubair bahwa seorang laki-laki yang telah melayani Rasululllah s.a.w. selama delapan tahun menyampaikan kepadanya...

1475. Dalam redaksi: "Seorang lakilaki yang pernah menjedi pelayan bagi Nabi s.a.w..." tidak disebutkan nama orang tersebut. Hal ini tidak merusak derajat hadis tersebut karena ketidakjelasan nama seorang sahabat tidak akan merusaknya. Semoga Allah s.w.t. senantiasa memberikan ridha-Nya kepada para sahabat Rasulullah s.a.w.

اَللّٰهُمَّ أَطْعَمْتَ وَأَسْقَيْتَ وَأَقْنَيْتَ وَ هَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَعْطَيْتَ.

Ya Allah, Engkau telah memberikan makan, minum, kecukupan, petunjuk serta kehidupan. Maka hanyalah milik-Mu segala pujian atas segala yang telah Kauberikan.[1476]

BEJANA YANG DIPAKAI MINUM OLEH RASULULLAH S.A.W.

[688] Muhammad ibn Abu Ismail[1477] menuturkan:

Aku pernah masuk ke rumah Anas, dan kulihat di dalamnya ada sebuah bejana dari kayu.

"Rasulullah s.a.w. pernah minum dan berwudhu dari bejana itu," kata Anas.[1478]

[689] Abdullah ibn Abbas r.a.[1479] meriwayatkan bahwa penguasa Iskandariyah pernah mengirimkan (hadiah) kepada Rasulullah s.a.w. berupa sebuah gelas kaca, kemudian Rasulullah s.a.w. pun minum dengan gelas itu.[1480]

1476. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 62; juz 5, hlm. 375) melalui jalur Abu Abdurrahman al-Muqri` dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 337) melalui jalur lain dari Bakar ibn Amr dengan *matan* yang sama, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Rasydin ibn Sa'ad, seorang perawi *dha'îf*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i pada bab *al-Walîmah* dalam *as-Sunan al-Kubrâ*, melalui jalur Said ibn Abi Ayyub dengan *matan* yang sama dan *sanad*-nya sahih.

1477. Penulis berkata, 'Abdullah ibn Muhammad al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Husain ibn Ali al-Ja'fi menyampaikan kepada kami dari saudaranya, Muhammad ibn Ali, dari Muhammad ibn Abu Ismail yang menuturkan...

1478. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Ali —saudara Husain ibn Ali al-Ju'fi— yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Bukhari menyebutkan biografinya dalam *at-Târîkh al-Kabîr*, dan sama sekali tidak menyebutkan riwayat darinya kecuali hadis tersebut. Ibnu Abu Hatim juga menyebutkan biografinya dalam *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, namun tidak menyebutkan dari siapa (guru, narasumber) dia meriwayatkan hadis atau siapa saja (murid) yang meriwayatkan hadis darinya.

1479. Penulis berkata, 'Ishaq ibn Ahmad al-Farisi dan Ahmad ibn Ja'far al-Jammal menyampaikan kepada, mereka berdua berkata, 'Ibnu Abi Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Habbab menyampaikan kepada kami, 'Mandal menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari az-Zuhri, dari Ubaidillah ibn Abdullah ibn Abbas...

1480. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Mindal ibn Ali al-Anazi al-Kufi yang *dha'îf* serta mengandung *tadlîs* yang dilakukan Muhammad ibn Ishaq. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3435) melalui jalur Zaid ibn Hubab dari Mindal dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

[690] Al-Muqauqis[1481] bercerita, "Aku pernah memberikan hadiah sebuah gelas kaca kepada Rasulullah s.a.w, kemudian beliau minum dengan gelas itu"[1482]

[691] Anas ibn Malik r.a.[1483] meriwayatkan bahwa dia pernah dikirimi gelas milik Rasulullah s.a.w. yang dulu biasa beliau pakai untuk minum.[1484]

[692] Anas ibn Malik r.a.[1485] menuturkan, "Aku pernah memberikan minum kepada Rasulullah s.a.w. dengan gelas ini, berupa air, susu, ataupun *nabîdz*. Seandainya aku tidak pernah melihat jari-jemari Nabi s.a.w. pada lingkaran (gagang) ini, niscaya sudah kulapisi ia dengan emas dan perak."[1486]

1481. Penulis berkata, "Qasim ibn Zakaria al-Mathraz menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Abdah menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Mandal menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Ubaidillah ibn Abdullah ibn Utbah, 'Al-Muqauqis menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

1482. *Sanad* hadis ini *dha'îf* seperti hadis sebelumnya. Says tambahkan bahwa hadis ini termasuk riwayat dari seorang Nasrani yang bernama Muqauqis, pemimpin bangsa Qibthi di Mesir. Sebagian ulama menyebutkan namanya dalam beberapa kitab tentang biografi para sahabat Rasulullah s.a.w. *Al-Hâfizh* Ibnu Hajar menyebutkan biografinya dalam kitab *al-Ishâbah* (juz 3, hlm. 530-532) dan menegaskan bahwa dia adalah benar-benar seorang Nasrani (tidak masuk Islam). *Al-Hâfizh* juga menyebutkan bahwa hadis ini adalah riwayat Ubaidullah ibn Abdillah ibn Utbah dari Muqauqis.

1483. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah al-Ataki menyampaikan kepada kami dari Anas...

1484. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ubaidullah ibn Abdullah al-Ataki —yakni Abu Munib— yang dinilai *dha'îf* oleh Nasa`i. Menurut Bukhari, dia adalah perawi yang meriwayatkan hadis-hadis *munkar*. Tetapi Abu Hatim menyanggah pendapat Bukhari yang memasukkannya ke dalam kelompok perawi *dha'îf*. Ibnu Ma'in menilainya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *al-Majrûhîn* (para perawi yang cacat)— tidak dalam *ats*-Tsiqât (para perawi yang tepercaya)— bahwa dia sendirian dalam meriwayatkan beberapa hadis secara terbalik dari para perawi *tsiqah*. Karena itulah harus meninggalkan hadis-hadis yang diriwayatkannya secara sendirian tersebut. Sedangkan *al-Hâfizh* Ibnu Hajar mengatakan dalam *at-Taqrîb*. "Dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang kadang-kadang melakukan kesalahan." *Al-Hâfizh* juga mengatakan dalam *at-Tahdzîb* bahwa dia (Ubaidullah ibn Abdullah al-Ataki) pernah berjumpa dengan Anas r.a. Hal ini dinukil dari Abbas ibn Mush'ab. Tetapi penulis tidak menemukan seorang pun yang secara tegas menyatakan bahwa dia meriwayatkan hadis dari Anas r.a.

Adapun Ishaq ibn Ahmad —salah satu perawi lainnya— jika maksudnya adalah al-Kadzi yang biografinya disebutkan dalam *at-Târîkh* karya al-Khathib maka dia merupakan perawi yang telah dinilai *tsiqah* oleh al-Khathib.

Redaksi: "Ibnu Abi Ruzmah telah meriwayatkan kepada kami dari ayahnya" maksudnya adalah Muhammad ibn Abdul Aziz ibn Abi Ruzmah meriwayatkan dari ayahnya, yakni Abdul Aziz ibn Abi Ruzmah. Keduanya adalah perawi *tsiqah*.

1485. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Bashri menyampaikan kepada kami, 'Abdul A'la ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1486. *Sanad* hadis ini sahih dan para perawinya *tsiqah*. Hadis ini telah disebutkan sebelumnya melalui jalur yang berbeda dari Anas r.a. dengan *sanad dha'îf* (no. 647), tetapi tanpa redaksi: "Seandainya aku tidak pernah melihat jari-jemari beliau (diletakkan)..."



[693] Anas ibn Malik r.a.[1487] bercerita, "Aku pernah menghidangkan minuman berupa susu, madu, *sawîq, nabîdz,* dan air dingin kepada Nabi s.a.w. di gelas ini,."[1488]

TATA CARA RASULULLAH S.A.W. BERNAFAS SEWAKTU MINUM

[694] Anas ibn Malik r.a.[1489] meriwayatkan bahwa dia pernah melihat Rasulullah s.a.w. minum seteguk lalu berhenti (untuk mengambil nafas) dan menyebut nama Allah. Kemudian beliau minum seteguk lagi lalu berhenti dan menyebut nama Allah sebanyak tiga kali hingga selesai. Ketika selesai minum beliau mengucapkan *hamdalah.*[1490]

[695] Anas ibn Malik r.a.[1491] menuturkan, "Nabi s.a.w. mengambil nafas[1492] sebanyak dua atau tiga kali ketika minum."[1493]

1487. Penulis berkata, "Ali ibn Said al-Askari menyampaikan kepada kami, 'Hilal ibn Ala` menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mush'ab menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Salamah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Zaid, dari Anas yang bercerita...

1488. Hadis ini telah disebutkan sebelumnya dengan *sanad* dan *matan* yang sama pada no. (651). *Sanad*-nya *dha'if,* tetapi *matan*-nya sahih dari hadis Anas r.a. melalui jalur lain.

1489. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ja'far al_Warkani menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Maisarah al-Bakri menyampaikan kepada kami, 'Anas ibn Malik menyampaikan kepada kami...

1490. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Said ibn Maisarah al-Bakari. Menurut Bukhari, Abu Hatim dan Abu Ahmad al-Hakim, dia adalah perawi hadis *munkar.* Menurut Yahya ibn Qaththan, dia adalah pembohong. Menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan hadis-hadis palsu. Menurut Hakim, dia meriwayatkan beberapa hadis palsu dari Anas r.a.

Sementara itu, ada juga hadis sahih dari riwayat Anas ibn Malik dari Said ibn Maisarah al-Bakari, "Bahwa Rasulullah s.a.w. selalu bernafas sebanyak tiga kali ketika beliau minum." Kemudian beliau bersabda, "*Demikian itu lebih enak dan lebih memuaskan dahaga.*" Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Abu Daud. Lihat kitab *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 180). Lihat juga hadis berikutnya.

1491. Penulis berkata, "Abu Yahya ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Isa menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Azrah ibn Tsabit menyampaikan kepada kami, 'Tsumamah ibn Abdullah ibn Anas menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1492. Redaksi: "Meniupkan nafas sebanyak tiga kali" menurut ulama maksudnya adalah meniupkan nafas di luar gelas, dikarenakan ada beberapa hadis yang menyatakan larangan untuk bernafas di dalam gelas atau meniupkan nafas ke dalamnya.

1493. Dalam sanad hadis ini terdapat Salamah ibn Fadhl, seorang perawi *shadûq* (jujur) yang banyak melakukan kesalahan, sebagaimana disebutkan dalam kitab *at-Taqrib.*

Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (Juz 10, no. 5631), *Bab Minum dengan Dua Kali atau Tiga Kali Bernafas,* melalui jalur Azrah ibn Tsabit, dia menuturkan, "Tsumamah ibn Abdullah meriwayatkan kepada kami bahwa Anas biasa meniupkan nafas ke dalam gelas (ketika minum) sebanyak dua atau tiga kali. Anas juga mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. meniupkan nafas sebanyak tiga kali." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah,* 122), Tirmidzi (juz 4, no. 1884), Abu Daud (juz 3, no. 3727), Ibnu Majah (juz 2, no. 3416), dan

[696] Abu Hurairah r.a.[1494] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w minum maka beliau mengambil nafas tiga kali."[1495]

[697] Ibnu Mas'ud[1496] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. minum maka beliau mengambil nafas tiga kali. Beliau mengucapkan pujian kepada Allah pada tiap tarikan nafas dan mengucapkan syukur kepada Allah pada tarikan nafas yang terakhir."[1497]

[698] Zaid ibn Arqam[1498] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah minum dengan hanya sekali mengambil nafas.[1499]

[699] Anas ibn Malik r.a.[1500] bercerita:

Nabi s.a.w. selalu mengambil nafas tiga kali sewaktu minum, lalu bersabda, "Demikian itu lebih memuaskan, lebih menyehatkan, dan lebih menyembuhkan."

Ahmad (juz 3, hlm. 114, 185, 211, dan 251), dengan redaksi: "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. biasa meniupkan nafas sebanyak tiga kali."

1494. Penulis berkata, "Ahmad ibn Harun ibn Ruh menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Shalih Abu Bakar menyampaikan kepada kami, 'Atiq ibn Ya'qub al-Madini menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1495. Dalam *sanad* hadis ini, guru Abu Syaikh (penulis) tidak saya ketahui identitasnya, sedangkan para perawi lainnya tidak bermasalah.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 81) melalui jalur yang sama dari Abu Hurairah r.a. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath*, dan di dalam *sanad*-nya terdapat Atiq ibn Ya'qub yang belum penulis ketahui."

Menurut penulis, Atiq ibn Ya'qub ini biografinya disebutkan dalam *Lisân al-Mîzân* karya *al-Hâfizh* Ibnu Hajar. Dia dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Daraquthni, serta disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*. Penulis menambahkan, bahwa dia juga disebutkan oleh *al-Hâfizh* dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5631). Sementara *al-Hâfizh* mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dengan *sanad* yang baik."

1496. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Abu Khaitsamah Mush'ab ibn Said al-Mashishi menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Yunus menyampaikan kepada kami dari al-Mu'alla ibn Irfan, dari Syaqiq, dari Ibnu Mas'ud yang menuturkan...

1497. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 81). Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dan *al-Kabîr*, dan disebutkan oleh Imam Bazzar secara ringkas dengan *sanad* yang memuat al-Mu'alla ibn Urfan, seorang perawi *matrûk*.

1498. Penulis berkata, "Ali ibn Hasan ibn Hayyan menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahim ibn Mundzir al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Al-Fadhl ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Abu Ishmah menyampaikan kepada kami dari Muqatil, dari Nafi', dari Zaid ibn Arqam bahwa Nabi s.a.w...

1499. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abu Asma, yakni Nuh ibn Abu Maryam al-Jumai'. Menurut Abu Hatim, Muslim, ad-Dalabi, dan Daraquthni, dia adalah perawi hadis *matrûk*. Menurut Bukhari, dia adalah perawi yang hadisnya lenyap. Sementara Ibnu Hibban berpendapat, bahwa *Nuh al-Jami'* maksudnya telah memadukan (memiliki) semua sifat, kecuali kejujuran.

1500. Penulis berkata, "Abu Ya'la menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'Abdul Warits menyampaikan kepada kami, 'Abu Isham menyampaikan kepada kami dari Anas yang bercerita...



Aku juga mengambil nafas ketika minum sebanyak tiga kali.[1501]

[700] Anas ibn Malik r.a.[1502] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. selalu mengambil nafas sewaktu minum sebanyak tiga kali.[1503]

[701] Ibnu Abbas r.a.[1504] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah minum air lalu mengambil nafas sebanyak dua kali.[1505]

[702] Ibnu Umar r.a.[1506] menuturkan, "Setiap kali Rasulullah s.a.w. minum, pastilah beliau mengambil nafas sebanyak tiga kali, kemudian beliau mengucapkan *basmalah* dan *hamdalah*."[1507]

1501. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 123), Abu Daud (juz 3, no. 3727), Tirmidzi (juz 4, no. 1884), dan Ahmad (juz 3, hlm. 211, 251). Semuanya melalui jalur riwayat Abdul Warits ibn Said, kecuali Abu Daud yang meriwayatkannya melalui jalur Hisyam. Kedua jalur tersebut dari Abu Isham, dari Anas r.a. dengan *matan* yang sama.

1502. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah dan Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Waki' menyampaikan kepada kami dari Azrah, dari Tsumamah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1503. *Sanad* hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim melalui jalur Abu Bakar ibn Abu Syaibah dengan *sanad* dan *matan* yang sama, sebagaimana dalam *Sahih Muslim* (juz 3, *al-Asyribah*/ no. 122).

1504. Penulis berkata, "Al-Qasim ibn Faurik menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Sahal ar-Ramli menyampaikan kepada kami, 'Marwan menyampaikan kepada kami dari Rasydin ibn Kuraib, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

1505. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1886) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3417). Keduanya melalui jalur riwayat Rasydin ibn Kuraib dari ayahnya, dari Ibnu Abbas dengan *matan* yang sama. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *gharîb* karena kami tidak mengetahuinya kecuali hanya dari hadis Rasydin ibn Karib, sedangkan dia memiliki hadis-hadis *munkar*." Hadis ini inilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 181), dan sebelumnya juga dinilai *dha'îf* oleh *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5631).

1506. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Kamil menyampaikan kepada kami, 'Ulailah ibn Badr menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Kan'an atau Shan'an -Abu Kamil ragu-ragu- menyampaikan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar yang menuturkan...

1507. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ulailah ibn Badr yang bernama ar-Rabi' ibn Badr dan dijuluki dengan *Ulailah*. Dia adalah perawi *matrûk*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Di samping itu juga terdapat Abdullah ibn Kan'an atau Shan'an yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* dari Ibnu Umar r.a. dengan redaksi: "Nabi s.a.w. selalu mengambil nafas sebanyak tiga kali (ketika minum)," tetapi tanpa menyebutkan tambahan redaksi: "*Basmalah*" dan "*Hamdalah*". Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Bazzar, dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya).

Menurut saya, redaksi: "Meniupkan nafas sebanyak tiga kali (ketika minum)," kuat dan sahih. Sedangkan redaksi: "*Basmalah*" dan "*Hamdalah*" diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dengan *sanad* hasan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. biasa mengambil nafas sebanyak tiga kali. Ketika beliau mendekatkan gelas ke mulutnya maka beliau membaca *basmalah*, dan ketika beliau melepaskan gelas itu dari mulutnya maka beliau membaca *hamdalah*. Beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali."

Hadis ini disebutkan oleh *al-Hâfizh* dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5631). Di penghujung hadis tersebut *al-Hâfizh* menegaskan, "Hadis ini asalnya disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah dan memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) yaitu hadis Ibnu Mas'ud r.a. yang diriwayatkan oleh Bazzar dan ath-Thabrani. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadis Ibnu Abbas, sebagaimana dipaparkan sebelumnya dengan redaksi: "*Bacalah bismillâh apabila kalian minum, dan bacalah hamdalah apabila kalian melepaskan gelas!*" Hadis ini dapat menjadi *syâhid* (hadis penguat) bagi

[703] Maimunah[1508] bercerita, "Aku pernah membawakan air kepada Rasulullah s.a.w, lalu beliau meletakkannya di mulut beliau (untuk diminum) sambil menyebut nama Allah dan mengucapkan syukur (kepada-Nya). Kemudian beliau melepaskannya (setelah minum) dan mengucapkan syukur (kepada-Nya); beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali. Beliau tidak minum dengan sekali tegukan dan tidak pula dengan tersengal-sengal."[1509]

CARA RASULULLAH S.A.W. MEMBERI MINUM ORANG BANYAK

[704] Anas ibn Malik r.a.[1510] menuturkan:

Rasulullah s.a.w. pernah memberikan minum kepada para sahabatnya, lalu mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak minum?"

Beliau menjawab, "Orang yang memberikan minum kepada orang-orang adalah yang terakhir (minum) di antara mereka."[1511]

---

hadis Abu Hurairah r.a. tersebut sekaligus dapat dipahami bahwa maksudnya (*basmalah* dan *hamdalah*) adalah hanya dibaca pada permulaan dan akhir minum. *Wallâhu a'lam.*

Al-Albani menilai sahih riwayat Ibnu Sunni dari Naufal ibn Mu'awiyah dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4832), yaitu tentang minum dengan cara meniupkan nafas sebanyak tiga kali serta membaca *basmalah* pada awalnya dan *hamdalah* pada akhirnya.

[1508] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Syaiban ibn Farukh menyampaikan kepada kami, 'Thalhah ibn Zaid menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhriz menyampaikan kepada kami dari Yazid, dari al-Ashamm, dari bibinya (dari pihak ibu), Maimunah, yang bercerita...

[1509] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Thalhah ibn Zaid yang *matrûk*. Menurut Ahmad, Ali, dan Abu Daud, dia adalah perawi yang suka memalsukan hadis.

[1510] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Abu Ishaq al-Humaisi menyampaikan kepada kami dari Yazid ar-Raqaasyi, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

[1511] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Yazid ibn Abban ar-Riqasyi dan Abu Ishaq al-Humaisi Hazim ibn Husain yang merupakan perawi *dha'îf*.

Namun hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis Abu Qatadah dari Nabi s.a.w. yang bersabda, "*Orang yang memberi minum kepada suatu kaum adalah yang terakhir kali minum di antara mereka.*" Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1894), Ibnu Majah (juz 2, no. 3434), dan ad-Darimi (juz 2, no. 2135). Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih. Hadis ini juga memiliki *syâhid* (pendukung) lain, yaitu hadis Ibnu Abi Aufa yang diriwayatkan secara *marfû'* dengan *matan* yang sama seperti tersebut di atas, dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3725) tetapi dengan *sanad dha'îf*.



[705] Ibnu Umar r.a.[1512] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah minum lalu menyodorkan (gelasnya) kepada orang yang berada di sisi kanannya.[1513]

[706] Anas ibn Malik r.a.[1514] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. minum sambil berdiri, sementara di sebelah kanannya ada seorang Arab pedalaman dan di sebelah kirinya ada Abu Bakar r.a. Lantas beliau memberikan minuman tersebut kepada orang Arab pedalaman sambil bersabda, "*(Mulai dari) yang sebelah kanan, kemudian (ke) sebelah kanannya.*"[1515]

[707] Anas ibn Malik r.a.[1516] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah dihidangkan susu yang sudah dicampur dengan air. Ketika itu, di sebelah kanannya ada orang Arab pedalaman, sementara di sebelah kirinya ada Abu Bakar. Lantas beliau meminum susu tersebut dan sisanya beliau berikan kepada orang Arab pedalaman, sambil bersabda, "*(Mulai dari) yang sebelah kanan, terus (ke) sebelah kanannya.*"[1517]

[708] Anas ibn Malik r.a.[1518] bercerita:

Rasulullah s.a.w. pernah singgah ke rumah kami ini bersama Abu Bakar dan beberapa orang Arab pedalaman. Maka seekor kambing pun diperah untuk (menjamu) beliau, kemudian susu kambing itu dicampur dengan air sumur kami dan kami hidangkan kepada beliau.

1512. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad al-Barrar al-Madini menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali Al-Halwani menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Qasim ibn Walid al_Hamdani menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Abu Ruwad menyampaikan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

1513. Dalam *sanad* hadis ini, guru Abu Syaikh belum penulis ketahui, sedangkan sebagian perawi lainnya masih diperbincangkan tentang hafalannya.

Adapun makna hadis ini terkandung dalam beberapa *syâhid*. Lihat hadis berikutnya.

1514. Penulis berkata, "Abu Abdullah Mahmud ibn Muhamamd al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Syu'aib menyampaikan kepada kami al-Harani, 'Miskin ibn Bukair menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari Ibnu Syihab, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1515. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5619), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 124), Ahmad (juz 3, hlm. 110, 197, dan 231), Tirmidzi (juz 4, no. 1893), ad-Darimi (juz 2, no. 2116), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3425). Semuanya dari jalur riwayat Ibnu Syihab az-Zuhri dengan *sanad* yang sama dan semisal kisah tersebut di atas.

1516. Penulis berkata, "Al-Fadhl menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Bukair menyampaikan kepada kami, 'Malik menyampaikan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Anas bahwa Rasululllah s.a.w...

1517. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 10, no. 5619), Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 124), Tirmidzi (juz 4, no. 1893), Ibnu Majah (juz 2, no. 3425), dan Ahmad (juz 3, hlm. 113). Semuanya melalui jalur riwayat Malik ibn Anas dari Ibnu Syihab az-Zuhri dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1518. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Abdullah al-'Amiri menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Ja'far menyampaikan kepadaku dari Abdullah ibn Abdurrahman ibn Ma'mar al-Anshari bahwa dia mendengar Anas ibn Malik bercerita...

Ketika itu Abu Bakar dan Umar ada di sebelah kirinya, sedangkan orang Arab pedalaman ada di sebelah kanannya.

Ketika beliau meminum susu itu, Umar r.a. berkata, "(Berikanlah kepada) Abu Bakar, wahai Rasulullah."

Tetapi Rasulullah s.a.w. memberikannya kepada orang Arab pedalaman sambil bersabda, "(Mulai dari) yang sebelah kanan, kemudian (ke) sebelah kanan lagi."[1519]

RASULULLAH S.A.W. MINUM DENGAN BERDIRI ATAUPUN DUDUK

[709] Aisyah r.a.[1520] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah minum sambil berdiri ataupun duduk, mendirikan shalat dengan telanjang kaki ataupun memakai alas kaki, dan beranjak pergi (usai shalat) dari sisi kanan ataupun sisi kiri.[1521]

[710] Anas ibn Malik r.a.[1522] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah minum sambil berdiri.[1523]

[1519]. Hadis ini sahih melalui hadis Anas r.a. Lihat hadis sebelumnya.

[1520]. Penulis berkata, "Abu Muhammad Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Abu Utbah menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami, 'Az-Zubaidi menyampaikan kepada kami, 'Makhul menyampaikan kepada kami bahwa Masruq menyampaikan kepada mereka dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

[1521]. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena mengandung *tadlis* yang dilakukan oleh Baqiyyah. Sementara Abu Utbah —yakni Ahmad ibn Faraj ibn Sulaiman— yang meriwayatkan hadis ini dari Baqiyyah masih diperdebatkan oleh para ulama.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 87) melalui selain jalur Baqiyyah dari seseorang yang mendengar Makhul meriwayatkan hadis, dari Masruq ibn Ajda', dari Aisyah r.a. dengan *matan* yang sama. *Sanad*-nya juga *dha'if* karena di dalamnya terdapat seorang perawi yang tidak disebutkan namanya. Tetapi hadis ini memiliki banyak *syâhid* yang memperkuat kesahihan maknanya. Lihat *Musnad Ahmad* (juz 2, hlm. 179; juz 2, hlm. 174, 190), melalui jalur Amru ibn Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dengan *matan* yang sama.

[1522]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibnu Abi Syaibah al-Harrani menyampaikan kepada kami, 'Miskin ibn Bukair menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari Ibnu Syihab, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

[1523]. *Sanad* hadis ini *hasan*. Di dalamnya terdapat Ibnu Abi Syu'aib al-Harrani —yakni Ahmad ibn Abdillah ibn Abi Syu'aib— yang disebutkan oleh Ibnu Mundah dalam daftar guru-guru Imam Bukhari.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* dari hadis Anas r.a. Menurut al-Haitsami, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Bazzar dengan redaksi: "Beliau minum susu," dan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dengan redaksi: "Beliau memasuki masjid mereka, lalu beliau minum sambil berdiri." Para perawi dalam *sanad* Bazzar dan Abu Ya'la adalah para perawi *Sahih Bukhari*.

[711] Aisyah binti Sa'ad[1524] meriwayatkan bahwa ayahnya menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. minum sambil berdiri."[1525]

[712] Anas ibn Malik r.a.[1526] bercerita:

Nabi s.a.w. pernah masuk ke rumah Ummu Sulaim dan melihat ada kantong air dari kulit yang tergantung dan berisi air, lalu beliau minum dari qirbah itu sambil berdiri.

Kemudian Ummu Sulaim menghampiri kantong air tersebut dan memotongnya setelah Nabi s.a.w. minum darinya, sambil berkata, "Tidak ada seorang pun yang boleh minum dari kantong air ini setelah Nabi s.a.w."[1527]

RASULULLAH S.A.W. MENYUKAI AIR TAWAR SEGAR

[713] Aisyah r.a.[1528] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah diambilkan air tawar segar dari *Buyût as-Suqyâ.*"[1529]

1524. Penulis berkata, "Ahmad ibn Amr ibn Abdul Khaliq menyampaikan kepada kmai, 'Muhammad ibn Abdurrahman, murid as-Saburi, menyampaikan kepada kami, 'Ishaq al-Farwi menyampaikan kepada kami, 'Abidah binti Nayil menyampaikan kepadaku dari Aisyah binti Sa'ad, dari ayahnya yang menuturkan...

1525. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 80) dari riwayat Sa'ad ibn Abi Waqqash. Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Bazzar dan ath-Thabrani, dan *sanad* keduanya terdiri dari para perawi *tsiqah*."

Aisyah binti Sa'ad yang dimaksud adalah Aisyah binti Sa'ad ibn Abu Waqqash r.a; dia meriwayatkan hadis ini dari ayahnya.

1526. Penulis berkata, "Hasan ibn Harwan ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Syuraik ibn Abdullah menyampaikan kepada kami dari Humaid, dari Anas yang bercerita...

1527. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 119, 376, dan 431), ad-Darimi (juz 2, no. 2124), Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* (juz 25, no. 307). Semuanya melalui jalur riwayat Abdul Karim al-Jazari dari Barra` ibn Zaid —putra dari anak perempuan Anas r.a.— dari Anas r.a. dengan kisah yang sama.

Dalam *sanad* mereka terdapat Barra` ibn Zaid (putra dari anak perempuan Anas r.a.). Menurut adz-Dzahabi dalam kitab *al-Mîzân*, tidak ada seorang pun yang meriwayatkan hadis darinya selain Abdul Karim al-Jazari. Sedangkan menurut penulis, dia adalah perawi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 183) melalui berbagai jalurnya dari Anas r.a. serta melalui *syâhid*-nya, yaitu hadis Aisyah r.a. yang disebutkan dalam *Musnad Ahmad* (juz 6, hlm. 161).

1528. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Qutaibah ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1529. *Sanad* hadis ini *hasan* dan diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 3, no. 3735) melalui jalur Qutaibah, Said ibn Manssur, dan Abdullah ibn Muhammad. Ketiganya dari Abdul Aziz ibn Muhammad —yakni ad-Darawardi— dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Di penghujung riwayatnya Abu Daud menyebutkan bahwa Qutaibah berkata, "*Di Buyût as-Suqyâ* terdapat mata air yang berjarak dari Madinah sekitar dua hari (perjalanan)."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, lm. 100, 108) dan Hakim (juz 4, hlm. 138). Keduanya dari jalur Abdul Aziz ibn Muhammad ad-Darawardi dengan *matan* yang sama. Hadis

[714] Aisyah r.a.[1530] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. pernah diambilkan air tawar segar dari ujung[1531] daerah *Harah*."[1532]

[715] Aisyah r.a.[1533] bercerita, "Minuman yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah minuman yang manis lagi dingin."[1534]

[716] Aisyah r.a.[1535] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 715).[1536]

[717] Aisyah r.a.[1537] menuturkan, "Minuman yang paling disukai oleh Rasulullah s.a.w. adalah minuman yang dingin lagi manis."

Ahmad ini dinilai sahih oleh Hakim sesuai dengan kriteria Muslim, tetapi adz-Dzahabi tidak menanggapi pendapat Hakim ini. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4827).

[1530]. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Ash-Shalt ibn Mas'ud al-Jahdari menyampaikan kepada kami, 'Amir ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w...

[1531]. Dalam kalimat (طَرَفُ الْحَرَّةِ) pada hadis tersebut di atas, makna kata (الْحَرَّةُ) adalah nama daerah yang berada di pinggiran kota Madinah. Jadi (طَرَفُ الْحَرَّةِ) maksudnya tempat paling ujung dari daerah tersebut.

[1532]. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Amir ibn Shalih, yakni az-Zubairi al-Madani Abu Harits, yang meriwayatkan hadis dari Hisyam ibn Urwah, paman ayahnya. Menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi hadis *matrûk* yang dinilai amat buruk oleh Ibnu Ma'in dan dianggapnya sebagai pembohong.

Hadis sebelumnya lebih sahih dari hadis ini dan mengandung dalil (penjelasan) bahwa seseorang diperbolehkan untuk mencari makanan, minuman, dan segala sesuatu yang baik (enak) karena Allah s.w.t. tidak akan menghalanginya selama orang tersebut memuji dan bersyukur kepada Allah s.w.t. atas segala nikmat tersebut.

[1533]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ubaidah asy-Sya'rani menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Syaiban ar-Ramli menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Uyainah menyampaikan kepada kami dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1534]. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 38, 40) dan Tirmidzi (juz 4, no. 1895). Keduanya dari hadis Ibnu Uyainah dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Tirmidzi menilainya sebagai hadis *mursal*. Dia mengatakan, "Hadis yang sahih adalah yang diriwayatkan dari az-Zuhri dari Rasulullah s.a.w. secara *mursal*." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Hakim (juz 4, hlm. 137) dan ditangggapi oleh adz-Dzahabi. Hadis ini juga disebutkan dalam *Syamâ`il at-Tirmidzî*, dan dinilai sahih oleh al-Albani dengan *syâhid* dari hadis Ibnu Abbas r.a. Lihat, *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 175).

[1535]. Penulis berkata, "Ibnu Ubaidah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Hasyim ath-Thusi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Sufyan ibn Uyainah, dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah r.a, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 715).

[1536]. Lihat hadis sebelumnya.

[1537]. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Harwan ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Mundzir menyampaikan kepada kami, ;Abdullah ibn Muhamamd ibn Yahya iobn Urwah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[718] Aisyah r.a.[1538] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah diambilkan air tawar segar dari *as-Suqyâ*." *As-Suqyâ* adalah bagian dari ujung daerah *Harah* di tanah Bani Polan.[1539]

[719] Jabir ibn Abdullah[1540] menuturkan, "Salah seorang laki-laki Anshar pernah mendinginkan air untuk Rasulullah s.a.w. di dalam kantong air usangnya yang digantungkan pada *himârah* (tongkat pengait) dari pelepah kurma."[1541]

RASULULLAH S.A.W. DIANUGERAHI RASA SUKA TERHADAP WANITA DAN WEWANGIAN

[720] Anas ibn Malik r.a.[1542] bercerita bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Aku dianugerahi rasa suka terhadap dunia berupa wewangian dan wanita; sedangkan hiburan bagiku adalah shalat.*"[1543]

[1538] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Atiq ibn Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Muhammad dan Ubaidillah, kedua putra al-Mundzir, dan Abdullah ibn Muhammad ibn Yahya ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1539] *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Abdullah ibn Muhammad ibn Yahya ibn Urwah. Menurut Abu Hatim, dia adalah perawi yang hadisnya sangat lemah. Di sisi lain Abu Hatim juga mengatakan bahwa dia adalah perawi hadis *matrûk*. Sementara menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan hadis-hadis palsu dari para perawi *tsiqah* (tepercaya).

Di dalam *sanad* ini juga terdapat Muhammad dan Ubaidillah (dua putra al-Mundzir). Pada biografi Muhammad ibn Mundzir disebutkan bahwa keduanya adalah satu orang yang sama, sebagaimana ditegaskan oleh *al-Hâfizh* dalam kitab *Lisân al-Mîzân*.

[1540] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Mahdi ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Hatim ibn Ismail menyampaikan kepada kami dari Ya'qub ibn Mujahid Abu Hazrah, dari Ubadah ibn Walid ibn Ubadah ibn Shamit, dari Jabir ibn Abdullah yang menuturkan...

[1541] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, no. 74) yang merupakan penggalan hadis Jabir yang panjang dari jalur Hatim ibn Ismail dengan *sanad* yang sama.

[1542] Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Hasan al-Allaf dan Abu Kamil menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abu Mundzir Salam menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

[1543] Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 7, hlm. 61), Ahmad (juz 3, hlm. 128, 199, 285), dan Uqaili dalam *adh-Dhu'afâ`*. Semuanya dari jalur riwayat Salam ibn Sulaiman Abu Mundzir dengan *sanad* yang sama. Menurut Uqaili, hadis riwayat Salam ini tidak diikuti oleh perawi lain (yang memperkuatnya). Sementara menurut *al-Hâfizh* dalam kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang sering keliru.

Menurut saya, hadis riwayat Salam ini diikuti oleh Ja'far ibn Sulaiman dari Tsabit dengan *matan* yang sama, dan diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 2, hlm. 160). Ja'far ibn Sulaiman ini adalah perawi *shadûq*, tetapi dia penganut aliran Syi'ah. Hakim mengatakan, "Hadis ini sahih menurut kriteria Muslim, tetapi tidak diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi. Hadis ini disebutkan dalam kitab *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 3, no. 3119) dan dinisbatkan kepada Ahmad, Nasa`i, Hakim, dan al-Baihaqi dari Anas r.a. Menurut al-Albani, hadis ini sahih.

[721] Anas ibn Malik r.a.[1544] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 720).[1545]

[722] Abdullah ibn Umar[1546] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *'Dunia yang dianugerahkan kepadaku hanyalah berupa wanita-wanita.'*"[1547]

[723] Anas ibn Malik r.a.[1548] tidak suka menolak minyak wangi dan dia bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah menolak minyak wangi."[1549]

[724] Anas ibn Malik r.a.[1550] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memiliki sebuah wadah yang pada waktu malam digunakan untuk meletakkan siwaknya. Apabila beliau bangun malam maka beliau pergi ke kakus, melakukan *istinjâ`* , lalu bersiwak. Kemudian beliau mencari wewangian di setiap rumah istrinya."[1551]

1544. Penulis berkata, "Hubab ibn Muhammad at-Tastari menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Hafesh at-Tuwayyay menyampaikan kepada kami, 'Salam menyampaikan kepada kami, 'Tsabit dan Ali ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik, dari Nabi s.a.w. hadis yang sama redaksinya (dengan no. 720).

1545. Hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis sebelumnya.

1546. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Ahmad ibn Walid ibn Burd menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Fudaik menyampaikan kepada kami dari Zakaria ibn Ibrahim ibn Abdullah ibn Muhi', dari ayahnya yang berkata, 'Aku mendengar Abdullah ibn Umar menuturkan...

1547. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Zakariya ibn Ibrahim ibn Abdullah ibn Muthi', seorang perawi yang tidak masyhur, sebagaimana ditegaskan dalam *Lisân al-Mizân*. Ayahnya yang bernama Ibrahim disebutkan pada biografi Abdullah ibn Muthi', tetapi saya tidak menemukan biografinya secara terpisah.

1548. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Imran menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ad-Dustuwani menyampaikan kepada kami dari Azrah ibn Tsabit, dari Tsumamah ibn Abdullah, dari Anas ibn Malik bahwa dia tidak suka menolak minyak wangi dan dia bercerita...

1549. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 5, no. 2582; juz 10, no. 5929) dan Tirmidzi (juz 5, no. 2789). Keduanya dari jalur riwayat Azrah ibn Tsabit dengan *sanad* dan *matan* hadis yang sama.

1550. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Ismail menyampaikan kepada kami, 'Abu Bisyr al-Muzliq, murid al-Bashri, menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1551. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abu Bisyr al-Muzliq yang bernama Bakar ibn Hakam, tetangga Hammad ibn Zaid. Menurut *al-Hâfizh* dalam kitab *at-Taqrîb*, dia adalah perawi *shadûq* (jujur) yang memiliki kelemahan. Sedangkan menurut adz-Dzahabi dalam kitab *al-Kâsyif*, dia adalah perawi lemah. Hadis ini sebelumnya telah dinilai *dha'if* dengan *sanad* dan *matan* yang sama secara ringkas pada no. 237.



RASULULLAH S.A.W. DIANUGERAHI KEKUATAN BERSETUBUH

[725] Jabir ibn Abdillah[1552] bercerita, "Rasulullah s.a.w. dianugerahi *al-kafit*." Aku (Qatadah, perawi) bertanya kepada Hasan, "Apakah *al-kafit itu?*" Dia menjawab, "Kekuatan bersetubuh."[1553]

[726] Hatthan[1554] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. dianugerahi *al-kafit* (kekuatan bersetubuh)."[1555]

[727] Anas ibn Malik r.a.[1556] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menggilir istri-istrinya dalam satu waktu pada malam dan siang hari, sementara istri-istrinya berjumlah sebelas orang." Aku (Qatadah, perawi) bertanya kepada Anas, "Apakah beliau mampu melakukannya?" Anas menjawab, "Dulu kami membincangkan bahwa beliau dianugerahi kekuatan (sebanding) tiga puluh laki-laki."[1557]

[1552] Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'aib at-Tajir menyampaikan kepada kami, 'Abdussalam ibn Ashim menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Hatthan, dari Jabir ibn Abdullah yang bercerita...

[1553] Hadis ini diriwayatkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 4, hlm. 293) dari Jabir. Al-Haitsami menambahkan, "Para perawi dalam *sanad* hadis ini adalah jajaran perawi *Sahih Bukhari*, kecuali Abdussalam ibn Ashim ar-Razi yang *tsiqah* (tepercaya).

Menurut saya, hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat), yaitu hadis Ibnu Umar bahwa dia berkata, "Sungguh aku telah dikaruniai sedikit dari kemampuan itu, dan aku tidak mengetahui seorang pun yang dikaruniai itu selain Rasulullah s.a.w,' maksudnya adalah kekuatan bersetubuh. Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 4, hlm. 293). Al-Haitsami menambahkan, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dan *al-Kabîr*, dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya)."

[1554] Penulis berkata, :Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Al-Qawariri menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Hatthan yang menuturkan...

[1555] Hadis ini *mursal*. Di dalamnya terdapat Hatthan, yakni Ibnu Abdullah ar-Riqasyi, yang menjadi guru hadis Hasan al-Bashri. Dia adalah seorang tabiin yang *tsiqah*.

[1556] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ubaidillah al-Qawariri menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

[1557] *Sanad* hadis ini sahih. Di dalamnya terdapat Ubaidillah al-Qawariri, yakni Ibnu Umar ibn Maisarah Abu Said al-Bashri, seorang perawi yang *tsiqah* dan teguh (hafalannya). Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 268) dari jalur Mu'adz ibn Hisyam dengan *sanad* yang sama. Hadis ini sekaligus merupakan *syâhid* (pendukung) bagi dua hadis sebelumnya.

RASULULLAH S.A.W. MENGGILIR ISTRI-ISTRINYA DALAM SEHARI ATAU SEMALAM

[728] Anas ibn Malik[1558] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menggilir istri-istrinya dalam satu waktu pada malam dan siang hari, sementara istri-istrinya berjumlah sebelas orang." Aku (Qatadah, perawi) bertanya kepada Anas, "Apakah beliau mampu melakukannya?" Anas menjawab, "Dulu kami membincangkan bahwa beliau dianugerahi kekuatan (sebanding) tiga puluh laki-laki."[1559]

[729] Anas ibn Malik r.a.[1560] bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. menggilir sebelas istrinya dalam satu waktu, dan beliau dianugerahi kekuatan (sebanding) tiga puluh laki-laki."[1561]

[730] Anas ibn Malik r.a.[1562] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. menggilir seluruh istrinya dengan (hanya) satu kali mandi (junub)."[1563]

[731] Anas ibn Malik r.a.[1564] bercerita, "Rasulullah s.a.w. menggilir istri-istrinya dalam satu malam, kemudian beliau mandi untuk itu (junub) hanya sekali saja."[1565]

1558. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Shalih ibn Mismar menyampaikan kepada kami, 'Mu'adz ibn Hisyam menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1559. Hadis ini sahih. Lihat hadis sebelumnya. Di dalam sanad hadis ini terdapat Shalih ibn Mismar; dia adalah as-Sulami Abu Fadhl, atau Abu Abbas al-Maruzi atau ar-Razi, seorang perawi *shadūq* (jujur).

1560. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mushaffa menyampaikan kepada kami, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Said ibn Basyir, dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

1561. *Sanad* hadis ini *dha'īf* karena mengandung unsur *tadlīs* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Baqiyyah serta memuat Said ibn Basyir al-Azdi yang lemah. Tetapi hadis ini sahih dari jalur lain dari Qatadah, dari Anas r.a. Lihat hadis sebelumnya.

1562. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mushaffa dan Amr ibn Usman menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Hisyam ibn Zaid, dari Anas yang menuturkan...

1563. *Sanad* hadis ini *dha'īf* karena mengandung unsur *tadlīs* (penjiplakan) yang dilakukan oleh Baqiyyah. Tetapi hadis ini sahih karena diriwayatkan juga oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bārī* (juz 9, no. 5215), Muslim (juz 1, *al-Haidh*, no. 28), Tirmidzi (juz 1, no. 140), ad-Darimi (juz 1, no. 753), Abu Daud (juz 1, no. 218), Nasa`i (juz 6, hlm. 53), Ibnu Majah (juz 1, no. 588), dan Ahmad (juz 3, hlm. 90, 160, 166, 185). Semuanya dari hadis riwayat Anas ibn Malik r.a.

1564. Penulis berkata, "Mahmud ibn Ahmad ibn Faraj menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Hisyam menyampaikan kepada kami dari Humaid ath-Thawilm dari Anas yang bercerita...

1565. Hadis ini sahih. Lihat hadis sebelumnya. Hadis ini juga disebutkan dalam *Shahīh al-Jāmi' ash-Shaghīr* (juz 4, no. 4853) dari Anas r.a.



[732] Anas ibn Malik r.a.[1566] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. mempunyai selimut berwarna merah yang biasa dipakai bergiliran oleh istri-istrinya. Selimut itu sering kali diperciki dengan air agar baunya lebih enak."[1567]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENYETUBUHI ISTRI DENGAN MENYELIMUTI SELURUH BADAN

[733] Aisyah r.a.[1568] bercerita, "Rasulullah s.a.w. hanya menyetubuhi istrinya dengan berselimut dan menutupi kepalanya dengan kain. Aku tidak melihat (aurat) dari Rasulullah s.a.w. dan beliau juga tidak melihat (aurat) dariku."[1569]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ISTRI PADA MALAM PERTAMA

[734] Ummu Salamah[1570] meriwayatkan bahwa ketika Nabi s.a.w. menikahinya dan hendak menyetubuhinya (pada malam pertama), beliau mengucapkan salam (terlebih dahulu)."[1571]

1566. Penulis berkata, "Muhammad ibn Muhammad ibn Sulaiman al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Ubaidillah al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Salam ibn Abu Khubzah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1567. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Salam ibn Abu Khubzah yang sebelumnya telah dinilai *dha'îf* sebagai perawi *matrûk*. Menurut Ibnu al-Madini, dia suka memalsukan hadis. Lihat hadis no. 483. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani melalui jalur riwayat al-Khathib dari Anas r.a.

1568. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Mujahid ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qasim al-Asadi menyampaikan kepada kami, 'Kamil Abu Ala' menyampaikan kepada kami dari Abu Shalih, menurut saya dari Ibnu Abbas yang berkata, 'Aisyah r.a. bercerita...

1569. Hadis ini *maudhû'* (palsu) dan disebutkan oleh al-Albani dalam as-*Silsilah adh-Dha'îfah wa al-Maudhû'ah* (no. 1135). Al-Albani mengatakan, "Pangkal masalah hadis *maudhû'* ini terletak pada Muhammad ibn Qasim al-Asadi yang dinilai oleh Ahmad sebagai pembohong. Menurut Ahmad, hadis-hadisnya palsu dan tidak ada apa-apanya. Adapun Abu Shalih —yakni Badzam— adalah perawi *dha'îf*."

Al-Albani menegaskan tentang kebatilan hadis yang diriwayatkan secara sendirian oleh al-Asadi yang pembohong dengan berdasarkan firman Allah s.w.t., "*Istri-istri kalian adalah bagaikan ladang milik kalian, maka datangilah ladang kalian bagaimana saja kalian kehendaki.*" (**QS. Al-Baqarah: 223**).

1570. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Imran menyampaikan kepada kami, 'Abu Daud menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Mughirah menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Umar ibn Abu Salamah, dari Ummu Salamah bahwa Nabi s.a.w...

1571. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah yang biografinya disebutkan dalam *al-Ikmâl* (juz 4, hlm. 73) karya Ibnu Makula. Namun, dalam biografi itu tidak disebutkan *jarh* atau *ta'dîl* (layak atau tidak layaknya menjadi perawi) tentang dirinya. Adapun para perawi lain dalam *sanad* hadis ini adalah jajaran perawi *Sahih Bukhari*, kecuali Abdullah ibn Imran al-Asadi yang *shadûq* (jujur), sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*.

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENERIMA HADIAH LALU MEMBALASNYA

[735] Aisyah r.a.[1572] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. sering menerima hadiah dan beliau pun membalasnya[1573]."[1574]

[736] Jabir bin Abdullah[1575] bercerita, "Rasulullah s.a.w. termasuk orang yang selalu membalas[1576] kebaikan orang lain."[1577]

[737] Abu Hurairah[1578] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Seandainya aku diundang untuk makan daging hasta, niscaya kupenuhi. Dan seandainya aku diberi hadiah daging sampil, niscaya kuterima.*"[1579]

[738] Aisyah r.a.[1580] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. tidak menerima sedekah, tetapi beliau menerima hadiah."[1581]

[739] Anas ibn Malik r.a.[1582] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Seandainya aku diberi hadiah daging sampil, niscaya kuterima. Dan*

1572. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Faryabi menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub Sulaiman ibn Abdurrahman ad-Dimasyqi menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Yunus menyampaikan kepada kami, 'HIsyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1573. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (يُثِيبُ عَلَيْهَا) artinya Rasulullah s.a.w. membalas orang yang telah memberinya hadiah dengan kebaikan.

1574. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 5, no. 2585), Ahmad (juz 6, hlm. 90), Tirmidzi (juz 4, no. 1953), dan Abu Daud (juz 3, no. 3536). Semuanya dari hadis Isa ibn Yunus dengan *sanad* yang sama.

1575. Penulis berkata, "Ayahku –semoga Allah merahmatinya- menyampaikan kepadaku, 'Ahmad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Al-Humaidi menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Dinar menyampaikan kepada kami dari Jabir ibn Abdullah yang bercerita...

1576. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (أَجْزَأَ النَّاسِ بِيَدٍ) artinya Rasulullah s.a.w. membalas hadiah (dari orang lain) dengan amal perbuatan beliau.

1577. *Sanad* hadis ini terdiri dari para perawi *tsiqah*, kecuali ayah Abu Syaikh (penulis) yang tidak pernah saya ketahui biografinya. Hadis ini diperkuat oleh hadis sebelumnya.

1578. Penulis berkata, "Abdullah ibn Said ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Adam al-Mashishi menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. yang bersabda...

1579. Hadis ini sahih dari hadis Abu Hurairah r.a, sebagaimana disebutkan dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (juz 5, no. 2568) dan Ahmad (juz 2, hlm. 224, 479, 481, 512) dari jalur Abu Hazim —yakni Sulaiman al-Asyja'i— dari Abu Hurairah r.a. dengan *matan* yang sama.

1580. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdurrahim ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Said al-Jauhari menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepada kami dari Haritsah ibn Abu Rijal, dari Amrah, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1581. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Haritsah ibn Abu Rijal yang *dha'îf*. Tetapi hadis ini sahih karena memiliki beberapa *syâhid*, yaitu hadis Abu Hurairah r.a. yang diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 359), hadis Abdullah ibn Busr yang diriwayatkan oleh Ahmad (juz 4, hlm. 189), dan hadis Salman yang juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 437).

1582. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Hasan at-Tirmidzi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Usman at-Tanukhi menyampaikan kepada

seandainya aku diundang untuk makan daging hasta, niscaya kupenuhi." Beliau menganjurkan untuk memberikan hadiah sebagai penyambung (silaturahim) antar manusia. Beliau bersabda, "*Seandainya orang-orang (benar-benar) masuk Islam, niscaya mereka saling memberikan hadiah tanpa takut kelaparan.*"[1583]

[740] Anas ibn Malik r.a.[1584] bercerita, "Rasulullah s.a.w. pernah diundang untuk makan roti gandum dan minyak yang sudah tengik; beliau pun memenuhinya. Saat itu beliau juga mempunyai baju perang[1585] yang digadaikan pada seorang Yahudi yang tidak dapat beliau tebus hingga wafat."[1586]

---

kami, 'Said ibn Basyir menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w...

[1583]. Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani (juz 1, no. 757) dari jalur Abu Jamahir, yakni Muhammad ibn Utsman at-Tanukhi, dia menuturkan, Said ibn Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa dia berkata, "Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk memberikan hadiah sebagai penyambung (tali persaudaraan) di antara manusia. Beliau bersabda, '*Seandainya orang-orang (benar-benar) masuk Islam, niscaya mereka saling memberikan hadiah tanpa takut kelaparan.*'"

Demikianlah hadis ini diriwayatkan secara ringkas tanpa menyebutkan bagian redaksinya yang pertama. *Sanad* kedua hadis tersebut *dha'if* karena di dalamnya terdapat Said ibn Basyir. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 209) dan Tirmidzi (juz 3, no. 1338) serta dalam *asy-Syamâ`il*. Keduanya dari jalur riwayat Said ibn Abu Arubah dari Qatadah dari Anas r.a. secara *marfû'* bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Seandainya aku diberikan hadiah berupa daging hasta, niscaya kuterima. Dan seandainya aku diundang untuk memakannya, niscaya kupenuhi.*" Demikianlah hadis ini diriwayatkan secara ringkas tanpa menyebutkan bagian redaksinya yang kedua.

Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 290). Sementara itu, Ibnu Asakir meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa dia menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk memberikan hadiah sebagai penghubung (silaturahim) antar manusia," sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 18494) dan *Dha'if al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4528). Menurut al-Albani, hadis ini *dha'if*.

[1584]. Penulis berkata, "Abu Ya'la al-Mosuli memberitahukan kepada kami, 'Washil ibn Abdul A'la menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Fudhail menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Anas yang bercerita...

[1585]. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (كَانَتْ لَهُ دِرْعٌ رَهْنًا) (Rasulullah s.a.w. memiliki baju perang yang digadaikan) ditambahkan oleh Bukhari dengan redaksi: (دِرْعٌ مِنْ حَدِيْدٍ) (baju perang dari besi). Baju perisai ini diberi nama *dzât al-fudhûl* (ذَاتُ الْفُضُوْلِ), sebagaimana disebutkan oleh al-Albani. Adapun orang Yahudi —dalam hadis tersebut— adalah Abu Syahm yang berasal dari Bani Zhafir, anak cabang dari suku Aus yang menjadi sekutu mereka, sebagaimana disebutkan dalam *Fath al-Bârî*. Baju besi ini digadaikan dengan harga 30 *shâ'* (takaran) gandum.

[1586]. Hadis ini sahih dari hadis Anas r.a., dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî (juz 5, no. 2508)*, Tirmidzi (juz 3, no. 1215), Ahmad (juz 3, hlm. 252), dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam kitab *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 287).

Ibnu Hibban meriwayatkan bahwa jatuh masa pegadaian tersebut adalah satu tahun, tetapi Rasulullah s.a.w. wafat sebelum jatuh tempo. Dan sebagaimana diketahui bahwa yang menebus baju perisai yang digadaikan tersebut adalah Abu Bakar r.a. karena dialah yang melunasi semua utang Rasulullah s.a.w.

Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwa melakukan muamalah (interaksi) dengan orang kafir hukumnya diperbolehkan, meskipun diketahui tentang keburukan perilaku mereka serta kerusakan pergaulan mereka. Demikian juga diperbolehkan menggadaikan senjata, menjualnya dan

[741] Umar ibn Khaththab r.a.[1587] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. diberi hadiah (makanan) maka beliau tidak memakannya sebelum si pemberi hadiah (ikut) memakannya."[1588]

[742] Jabir r.a.[1589] bercerita:

Aku pernah mendirikan shalat Zuhur dan Asar dengan Nabi s.a.w. (berjamaah). Ketika selesai salam beliau bersabda kepada kami, "Tetaplah di tempat kalian."

Ketika itu beliau diberi hadiah berupa satu tempayan manisan. Kemudian setiap orang mulai menyendok manisan yang telah disodorkan oleh beliau, sampai-sampai beliau menghampiriku yang waktu itu masih kecil.

Beliau memberiku satu sendok, lalu bersabda, "Maukah kamu kuberi tambahan?"

"Ya," jawabku.

Maka beliau menambahiku satu sendok karena aku masih kecil. Beliau selalu demikian hingga giliran orang yang terakhir.[1590]

---

menyewakannya kepada orang kafir yang bukan *harbi* (musuh perang), membeli barang sesuatu dengan angsuran, serta menggadaikan barang pada saat menetap (tidak dalam bepergian). Lihat catatan kaki dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* karya al-Albani.

1587. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub asy-Syadzikuni menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Wadhih menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ishaq menyampaikan kepada kami dari Abu Bakar ibn Hafesh, dari Muhammad ibn Abdurrahman, dari Musa ibn Thalhah, dari Ibnu Hautakiyah, dari Umar ibn Khatthab r.a. yang menuturkan...

1588. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abu Ayyub asy-Syadzikuni; dia adalah perawi hadis *matrûk* dan dinilai sebagai pembohong oleh Ibnu Ma'in maupun yang lainnya.

Hadis ini disebutkan dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4498) dan dinisbatkan kepada ath-Thabrani dari Ammar ibn Yasir dengan redaksi, "Rasulullah s.a.w. tidak makan suatu hadiah sebelum beliau menyuruh orang yang memberikan hadiah tersebut (ikut) memakannya, yakni daging kambing yang dihadiahkan kepada beliau." Menurut al-Albani, hadis ini *dha'îf*.

1589. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ma'mar al-Qathi'i menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ulyah menyampaikan kepada kami dari Yunus ibn Ubaid, dari al-Hasan, dari Jabir yang bercerita...

1590. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah. Sebelumnya kami telah menyebutkan biografinya, tetapi kami tidak mengetahui adanya *jarh* maupun *ta'dîl* (penilaian kelayakan perawi) tentang dirinya. Adapun para perawi lainnya dalam *sanad* hadis ini adalah para perawi yang dipakai oleh Bukhari dan Muslim.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3451) dengan *sanad* yang dinilai *hasan* oleh Bushairi. Menurutnya, dalam *sanad* hadis ini terdapat Umar ibn Sahal yang masih diperselisihkan dan Abu Hamzah al-Aththar yang bernama Ishaq ibn Rabi. Sementara itu, al-Albani tidak menyebutkan hadis ini dalam *Sahih Ibnu Mâjah*, karena dia telah menilainya *dha'îf*. Menurut penulis, hadis ini dengan gabungan dua jalur riwayatnya dari Abu Syaikh dan Ibnu Majah merupakan hadis *hasan*, insya Allah.



[743] Abu Hurairah r.a.[1591] meriwayatkan bahwa Apabila Nabi s.a.w. diberi kurma yang masih muda maka beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا وَمُدِّنَا وَصَاعِنَا، وَاجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَةً.

Ya Allah, berkahilah kami pada kota kami, mudd (satuan takaran) kami, dan shâ' (satuan takaran) kami; dan tambahkanlah keberkahan pada keberkahan itu.

Kemudian beliau memberikan kurma muda itu kepada yang paling kecil di antara anak-anak yang hadir di sisinya.[1592]

[744] Abu Hurairah r.a.[1593] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. diberi kurma yang masih muda maka beliau memohon keberkahan untuk kurma tersebut. Kemudian beliau menatap ke arah anak paling kecil yang beliau lihat, lalu memberikan kurma tersebut kepadanya."[1594]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENJENGUK ORANG SAKIT

[745] Anas ibn Malik r.a.[1595] bercerita, "Nabi s.a.w. hanya menjenguk orang yang sakit setelah tiga (hari masa sakit)."[1596]

1591. Penulis berkata, "Abdan ibn Ahmad menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar al-Khatthabi menyampaikan kepada kami, 'Ad-Darawari memberitahukan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w...

1592. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 474), ad-Darimi (juz 2, no. 2072), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3329). Semuanya dari jalur riwayat ad-Darawardi —yakni Abdul Aziz— dengan *sanad* yang sama. Lihat hadis berikutnya.

1593. Penulis berkata, "Abu Bisyr Muhammad ibn Imran ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ad-Dusytuki menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bukair al-Kufi menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Wahab, dari Malik, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1594. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 2, *al-Hajj*, no. 473), Tirmidzi (juz 5, no. 3454) dan Nasa'i dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 304). Semuanya dari jalur riwayat Malik ibn Anas dengan *sanad* yang sama. Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih.

1595. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Maslamah ibn Ali menyampaikan kepada kmai dari Ibnu Juraij, dari Humaid, dari Anas yang bercerita...

1596. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Maslamah ibn Ali al-Khusyani, seorang perawi *matrûk*, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 1, no. 1437) dari Hisyam ibn Ammar dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga disebutkan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah wa al-Maudhû'ah* (no. 145) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Syaikh (penulis). Menurut al-Albani, hadis ini *maudhû'* (palsu). Al-Albani juga mengutip pendapat Ibnu Abi Hatim dari ayahnya yang menegaskan bahwa hadis ini batil (tidak benar) dan *maudhû'* (palsu).

[746] Jubair[1597] menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. menjenguk Said ibn Ash, dan kulihat beliau menyekanya dengan selembar kain."[1598]

[747] Anas ibn Malik r.a.[1599] bercerita, "Rasulullah s.a.w. sering memenuhi undangan seorang budak, mengendarai keledai, memakai baju berbahan wol, dan menjenguk orang sakit."[1600]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. KETIKA BERSIN

[748] Abu Hurairah r.a.[1601] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. bersin maka beliau merendahkan suaranya, menadahinya dengan kainnya, dan menutupi wajahnya."[1602]

[749] Abu Hurairah r.a.[1603] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. bersin maka beliau menutupi wajahnya."[1604]

1597. Penulis berkata, "Salam ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Faraj ar-Rayyasy menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Salam menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Dabb menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Muhammad ibn Nafi' ibn Jubair, dari ayahnya yang berkata, 'Jubair menuturkan...

1598. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ibnu Dab yang bernama Muhammad ibn Dab al-Madini, seorang pembohong yang sering memalsukan hadis. Lihat *Tahdzib at-Tahdzib*. Di samping itu juga terdapat Muhammad ibn Salam al-Jumahi, penulis kitab *Thabaqât Syu'arâ`*. Menurut sebagian ulama, boleh menulis syair darinya tetapi tidak boleh mencatat hadisnya. Sedangkan menurut Shalih al-Jazarah, dia adalah perawi *shadûq* (jujur).

1599. Penulis berkata, "Abu Bisyr Muhammad ibn Imran ibn Junaid menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdak menyampaikan kepada kami, 'As-Sindi menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abu Qais menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas ibn Malik yang bercerita...

1600. Hadis ini sebelumnya telah dinilai *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muslim al-A'war. Namun, kami juga telah menilainya *hasan* karena ada riwayat lain yang mengiringinya (memperkuatnya). Lihat hadis no. 129.

1601. Penulis berkata, "Abu Qasim al-Baghawi memberitahukan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Tharif al-Bahili Abu Juza menyampaikan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari al-Maqburi, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1602. Hadis ini sahih dari hadis Abu Hurairah r.a. dan diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2745), Abu Daud (juz 4, no. 5029), Ahmad (juz 2, hlm. 439), dan Hakim (juz 4, hlm. 293). Semuanya dari jalur riwayat Yahya ibn Said dari Muhammad ibn Ajlan, dari Sumay dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dengan *matan* yang sama. Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih. Sedangkan menurut Hakim, hadis ini memiliki *sanad* sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi. Hadis ini juga disebutkan dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4631) dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, dan Hakim dari Abu Hurairah r.a, serta dinilai sahih oleh al-Albani.

1603. Penulis berkata, "Ahmad ibn Zanjuwaih al-Mukharrami menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Sari al-Asqalani menyampaikan kepada kami, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ats-Tsauri menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Summa, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1604. Lihat hadis sebelumnya.



[750] Abu Hurairah r.a.[1605] meriwayatkan bahwa apabila Nabi s.a.w. bersin maka beliau menutupi wajah dengan kain atau tangannya, kemudian merendahkan suaranya.

[751) Ibnu Ajlan[1606] meriwayatkan dengan *sanad*-nya dari Nabi s.a.w, "Apabila Rasulullah s.a.w. bersin maka beliau merendahkan suara dan menutupi wajahnya dengan tangan."

[752] Abu Hurairah r.a.[1607] bercerita, "Apabila Rasulullah s.a.w. bersin maka beliau menutupi wajah dan merendahkan suaranya."

[753] Abu Hurairah r.a.[1608] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. bersin maka beliau menutupi wajah dengan kainnya, dan meletakkan kedua telapak tangan pada kedua alisnya."[]

[1605] Penulis berkata, "Abu Harisy al-Kilabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Wazir al-Wasithi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Summa, dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w...

[1606] Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Mas'adah menyampaikan kepada kami, 'Khalid ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Ajlan menyampaikan kepada kami dengan sanadnya dari Nabi s.a.w. yang bersabda...

[1607] Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Abu Amir Musa ibn Amir menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ashim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Juraij menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Said, dari Abu Hurairah yang bercerita...

[1608] Penulis berkata, "Abdullah ibn Husain al-Bajali ash-Shaffar menyampaikan kepada kami di Baghdad, 'Muhammad ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Abu Ziyad ash-Sha`igh menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Imarah ibn Abu Hafshah, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah yang menuturkan...



BAGIAN VIII

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENGGUNAKAN TANGAN KANAN DAN KIRI

[754] Aisyah r.a.[1609] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. menggunakan tangan kanannya untuk bersuci dan makan, serta menggunakan tangan kirinya untuk cebok dan hal-hal yang kotor.[1610]

[755] Said r.a.[1611] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 754).[1612]

1609. Penulis (Abu Syaikh) berkata, "Abu Abdullah Umayyah ibn Muhammad ash-Shawwaf menyampaikan kepada kami, 'Nashr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Isa ibn Yunus menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Arubah, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

1610. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 265) dan Abu Daud (juz 1, no. 33 dan 34). Keduanya melalui beberapa jalur dari Abu Mi'syar, yakni Ziyad ibn Kulaib al-Hanzhali, dengan *sanad* yang sama dan sahih. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4788), dari riwayat Ahmad dan Abu Daud dari Hafshah.

1611. Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim al-Jauhari menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Said hadis yang redaksinya sama (dengan no. 754).

1612. Lihat hadis sebelumnya.

RASULULLAH S.A.W. SERING MEMINTA PENDAPAT ORANG LAIN

[756] Aisyah r.a.[1613] bercerita, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih sering meminta pendapat (bermusyawarah kepada) orang lain daripada Rasulullah s.a.w."[1614]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. BERTUMPU PADA TONGKAT

[757] Ibnu Abbas r.a.[1615] menuturkan, "Bertumpu pada tongkat merupakan akhlak para nabi. Rasulullah s.a.w. pun memiliki sebuah tongkat yang dipakai untuk bertumpu. Beliau juga memerintahkan kepada kita untuk bertumpu dengan tongkat."[1616]

1613. Penulis berkata, "Ali ibn Abbas al-Maqani'i menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Mahan menyampaikan kepada kami, 'Ayahku memberitahukan kepadaku, 'Thalhah ibn Zaid menyampaikan kepada kami dari Aqil, dari az-Zuhri, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1614. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if;* di dalamnya terdapat Thalhah ibn Zaid Abu Miskin al-Qurasyi, seorang perawi *matrûk* yang memalsukan hadis, sebagaimana diterangkan dalam *at-Taqrîb*. Sedangkan Ahmad ibn Mahan dan ayahnya tidak saya ketahui identitasnya. Di sisi lain, tidak benar bahwa Mahan adalah al-Hanafi yang biografinya disebutkan dalam *at-Tahdzîb*, karena al-Hanafi ini lebih tua daripada Mahan dalam *sanad* ini. Al-Hanafi disalib oleh Hajjaj ibn Yusuf ats-Tsaqafi pada tahun 83 H.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubrâ* (juz 7, hlm. 45) dan (juz 10, hlm. 109). Hadis ini juga disebutkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1714) dan Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bârî* (juz 13, *al-I'tishâm*, firman Allah s.w.t., "*Dan urusan mereka dimusyawarahkan di antara mereka*"). Semuanya melalui jalur riwayat az-Zuhri dari Abu Hurairah r.a. Menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar, *sanad* hadis ini sahih tetapi *munqathi'* (terputus).

1615. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abu Umar Abdul Hamid al-Harrani menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami dari al-Mu'alla ibn Hilal, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1616. *Sanad* hadis ini *dha'if* dan *talif* (cacat). Di dalamnya terdapat al-Mu'alla ibn Hilal, yakni ath-Thahhan, yang disepakati ulama sebagai pembohong. Hadisnya diriwayatkan oleh Usman ibn Abdurrahman, seorang perawi *dha'if*.



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENJAWAB SALAM

[758] Jabir ibn Sulaim al-Hujaimi Abu Jura[1617] bercerita, "Aku pernah mendatangi Rasulullah s.a.w. dan kuucapkan, '*Assalâmu 'alaikum,*' kemudian beliau menjawab, '*Assalâmu 'alaikum*'."[1618]

UCAPAN RASULULLAH S.A.W. KETIKA MELIHAT HAL YANG DISUKAI

[759] Hakim ibn Jazzam[1619] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. melihat hal yang dia sukai lalu merasa khawatir terbit kedengkian[1620] terhadapnya maka beliau berdoa:



Ya Allah, berkahilah ia; dan jangan sampai aku membahayakannya.[1621]

[1617] Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad ibn Idris menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Muslim al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Ar-Rabi' ibn Ruh menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Khalid al-Wahbi menyampaikan kepada kami dari Ziyad al-Jasshash, dari Muhammad ibn Sirin, 'Jabir iibn Sulaim al-Hujaimi Abu Jura menyampaikan kepada kami, dia bercerita...

[1618] *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ziyad ibn Abu Ziyad al-Jashshash al-Wasithi yang *dha'îf*. Ibnu al-Madini menilainya sangat *dha'îf*. Menurut Abu Zar'ah, hadisnya lemah. Menurut Abu Hatim, hadisnya *munkar*. Sedangkan menurut Nasa`i, Ibnu Uday, dan Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*.

Hadis ini dalam redaksi lain diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2722) dan Abu Daud (juz 4, no. 5209). Keduanya melalui jalur riwayat Abu Ghifar dari Abu Tamimah al-Hujaimi, dari Abu Juray Jabir ibn Sulaim al-Hujaimi, dia menuturkan, "Aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan mengucapkan *'alaika as-salâm*. Beliau menjawab, 'Jangan kamu ucapkan *'alaika as-salâm*, tetapi ucapkanlah, *'assalâmu 'alaika*'."

Tirmidzi mengatakan, "Ia menyebutkan kisah yang panjang, dan hadis ini *hasan* sahih."

[1619] Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Khalid Abu Mu'awiyah al-Himshi menyampaikan kepada kami, ' Muhammad ibn Syu'aib ibn Syabur menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Ala` ibn Zabr, dari Hakim ibn Jazzam yang menuturkan...

[1620] Dalam *matan* hadis ini, kalimat (يعينه) artinya menatap sesuatu dengan pandangan mata tajam; inilah yang dimaksud dengan dengki. Adalah mustahil Rasulullah s.a.w. menjadi orang yang suka mendengki.

[1621] Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdurrahman ibn Khalid Abu Mu'awiyah al-Hamshi yang tidak saya ketahui biografinya. Sedangkan Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan, jika maksudnya adalah al-Ashbahani ath-Thayyan maka dia adalah perawi yang tertuduh (cacat).

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* (no. 208) dari jalur Abu Razan al-Asadi (Mas'ud), dia berkata, "Aku mendengar Hizam ibn Hakim meriwayatkan dari berkata, aku mendengar Said ibn Hakim berkata..." (dst).

Hadis ini *mursal* dan di dalamnya terdapat Usman ibn Abdurrahman al-Harrani yang banyak meriwayatkan dari para perawi *dha'îf* dan *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Dengan demikian, hadis ini *dha'îf*. Sementara itu, Hizam ibn Hakim —dalam *sanad* hadis ini— menurut *al-Hâfizh*

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MELEPAS KEPERGIAN PARA SAHABAT

[760] Sa'ad r.a.[1622] bercerita, "Ketika Nabi s.a.w. berangkat ke Tabuk, Ali melepas kepergiannya."[1623]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENYAMBUT PARA SAHABAT YANG KEMBALI DARI BEPERGIAN

[761] Abdullah ibn Ja'far ibn Abu Thalib[1624] menuturkan, "Kami selalu menyambut Rasulullah s.a.w. ketika beliau kembali dari perjalanan jauh-nya."[1625]

---

dalam *at-Taqrîb*, adalah perawi *maqbûl* (diterima asalkan ada riwayat lain yang mengiringi) tetapi berstatus *majhûl*.

Tidak diragukan lagi bahwa hadis ini *munkar*. Syaikh al-Albani menyebutkannya dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4382) dan mengatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Said ibn Hakim. Menurutnya, hadis ini *dha'îf*.

1622. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami –*Syaikh* berkata, 'Seseorang tidak disebutkan di antara Ismail dan Abdul Aziz,'-, 'Abdul Aziz ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Hasuim ibn Hasyim, dari Said ibn Musayyab, dari Said yang bercerita...

1623. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*. Di antara Ismail ibn Ishaq dan Abdul Aziz ada seorang perawi yang tidak disebutkan dan tidak saya ketahui, sehingga statusnya *majhûl*. Jika Ismail ibn Ishaq ini adalah al-Anshari al-Kufi maka dia adalah perawi hadis *munkar*. Tetapi jika dia adalah al-Jurhani maka dia adalah pemalsu hadis.

Riwayat yang masyhur adalah bahwa Rasulullah s.a.w. menugaskan Ali r.a. sebagai pengganti beliau untuk mengurusi keluarganya di Madinah pada saat Perang Tabuk. Lalu kaum munafik mencela hal tersebut dengan mengatakan, "Rasulullah s.a.w. mengangkat Ali sebagai penggantinya tidak lain karena berat hati merelakannya serta untuk meringankannya (agar tidak ikut perang)." Maka Ali ibn Abi Thalib mengambil senjatanya kemudian pergi hingga menyusul Rasulullah s.a.w. yang sedang singgah di Jaraf, yaitu suatu tempat yang berjarak 3 mil dari Madinah. Ali r.a. mengadukan kepada beliau tentang apa yang dia dengar dari kaum munafikin tersebut. Kemudian Rasulullah s.a.w. menjawab, "*Apakah engkau tidak senang menjadi bagian dariku sebagaimana kedudukan Harun dari Nabi Musa a.s? Hanya saja, tidak ada nabi lagi setelah aku.*"

Menurut al-Ghimmari, hadis ini tidak sesuai dengan topik bab karena penulis menyebutkan topik tentang Rasulullah s.a.w. melepas kepergian para sahabatnya yang hendak melakukan perjalanan jauh.

1624. Penulis berkata, "Ahmad ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ismail ibn Ishaq menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abu Bakar menyampaikan kepada kami, 'Al-Fudhail ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Ashim menyampaikan kepada kami dari Muwaraq al-'Ajali, dari Abdullah ibn Ja'far ibn Abu Thalib yang menuturkan...

1625. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ismail ibn Ishaq yang *dha'îf* dan telah dinilai cacat pada penjelasan sebelumnya.

Hadis yang semakna juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *Fadhâ`il ash-Shahâbah*, no. 678), Abu Daud (juz 3, no. 2566), Ibnu Majah (juz 2, no. 3773), Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ*, dan Ahmad (juz 1, hlm. 203). Semuanya melalui jalur riwayat Ashim al-Ahwal dari Muwarriq al-Ajali dari Abdullah ibn Ja'far, dia menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. tiba dari bepergian jauh maka beliau menjumpai kami semua." Redaksi ini tercantum dalam riwayat Muslim; sedangkan dalam riwayat Abu Daud, "Apabila beliau tiba dari bepergian jauh maka beliau menuju kami."



RASULULLAH S.A.W. MENGKHUSUSKAN HARI UNTUK BEPERGIAN JAUH DAN KEGIATANNYA SELAMA BEPERGIAN JAUH

[762] Ummu Salamah[1626] bercerita, "Rasulullah s.a.w. menyukai hari Kamis; beliau juga suka untuk bepergian pada hari itu."[1627]

[763] Ka'ab ibn Malik[1628] menuturkan, "Jarang sekali Rasulullah s.a.w. keluar untuk bepergian selain pada hari Kamis."[1629]

[764] Aisyah r.a.[1630] bercerita, "Rasulullah s.a.w. biasa bepergian pada hari Senin dan Kamis."[1631]

[765] Muhammad ibn Umayyah[1632] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan hadis no. 764).[1633]

1626. Penulis berkata, "Jubair ibn Harwan ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Ali ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Khalid ibn Ilyas, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Ummu Salamah yang bercerita...

1627. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Khalid ibn Iyas, yakni imam di masjid Nabawi. Ada yang mengatakan, bahwa Khalid ibn Iyas ini adalah perawi hadis *matrûk*.

Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani (juz 23, no. 542 dan 543) melalui jalur Khalid ibn Iyas ini dari Umi Salamah. Tetapi hadis ini sahih dan memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang sahih, yaitu hadis riwayat Ka'ab ibn Malik. Lihat hadis berikutnya.

1628. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Adam menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Yunus, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman ibn Ka'ab, dari Ka'ab ibn Malik yang menuturkan...

1629. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 2949), Abu Daud (juz 3, no. 2605), Ahmad dalam *al-Musnad* (juz 6, hlm. 390), dan ad-Darimi (juz 2, no. 2436). Semuanya dari jalur riwayat az-Zuhri dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1630. Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Umayyah ibn Adam al-Qurasyi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Mukhariq al-Amiri menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1631. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Usman ibn Mukhariq al-Amiri, seorang perawi yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Menurut Ibnu Abi Hatim, dia meriwayatkannya dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. biasa melakukan perjalanan jauh pada hari Senin dan Kamis. Yang meriwayatkan hadis darinya adalah Muhammad ibn Umayyah. Demikianlah, Ibnu Abi Hatim tidak menilainya *tsiqah* (tepercaya) namun tidak pula mencelanya, serta tidak menyebutkan perawi yang meriwayatkan darinya selain Muhammad ibn Umayyah.

Menurut saya, hadis Aisyah ini tidak bertentangan dengan hadis Ka'ab yang disebutkan sebelumnya. Dalam hadisnya, Ka'ab menuturkan, "Rasulullah s.a.w. jarang keluar untuk bepergian jauh kecuali pada hari Kamis." Kemungkinan hari Senin inilah yang dimaksudkan jarang (dilakukan oleh beliau). Dengan demikian, hadis Ka'ab ini layak menjadi *syâhid* untuk hadis Aisyah r.a. *Wa billâhi at-Taufiq.*

1632. Penulis berkata, "Ibnu Abi Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Muhamamd ibn Umayyah menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama (dengan no. 764).

1633. Lihat hadis sebelumnya.

[766] Ka'ab ibn Malik r.a.[1634] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. kembali dari bepergian maka beliau terlebih dahulu pergi ke masjid dan mendirikan shalat di sana, kemudian duduk di tempat yang telah disediakan bagi beliau untuk membahas berbagai persoalan orang banyak (umat) serta kesejahteraan mereka."[1635]

[767] Ka'ab ibn Malik r.a.[1636] bercerita, "Rasulullah s.a.w. biasanya hanya pulang dari bepergian pada waktu pagi; dan terlebih dahulu pergi ke masjid lalu mengerjakan shalat dua rakaat, kemudian beliau duduk; setelah itu barulah beliau masuk ke rumahnya."

[768] Said ibn Sulaim r.a.[1637] menuturkan, "Aku mendengar Anas ibn Malik berkata, 'Apabila Rasulullah s.a.w. berperang atau bepergian maka setiap hari beliau selalu memboncengkan salah seorang sahabatnya.'"[1638]

[769] Syarid al-Madani —yang paman-pamannya berasal dari Bani Tsaqif—[1639] bercerita:

Suatu ketika kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. pada haji Wada'. Sewaktu aku sedang berjalan kaki tiba-tiba di belakangku ada suara langkah kaki unta. Maka aku pun menoleh; ternyata itu Nabi s.a.w.

Kemudian beliau bertanya, "Apakah kamu Syarid?"

1634. Penulis berkata, "Ahmad ibn Hasan ibn Abdul Jabbar menyampaikan kepada kami, 'Al-Hakam ibn Musa menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muslim menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman ibn Tamim, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman ibn Abdullah ibn Ka'ab, dari Ka'ab ibn Mailik yang menuturkan...

1635. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 8, no. 4677), Abu Daud (juz 3, no. 2773), dan Nasa`i (juz 2, hlm. 54). Semuanya dari jalur riwayat az-Zuhri dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1636. Penulis berkata, "Jubair menyampaikan kepada kami, 'Ath-Thanafasi menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari az-Zuhri, dari Putra Ka'ab ibn Malik, dari ayahnya yang bercerita...

1637. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Asbath az-Zayyat menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Muhammad ibn Hibban menyampaikan kepada kami, 'Abdul Malik ibn Amr menyampaikan kepada kami dari Said ibn Sulaim yang menuturkan...

1638. *Sanad* hadis ini *dha'îf*. Di dalamnya terdapat Musa ibn Muhammad, yakni ibn Hayyan menurut *al-Jarh wa at-Ta'dîl*, atau Hassan menurut *Lisân al-Mîzân*. Hal itu ditegaskan secara kuat oleh Ibnu Hajar. Sementara Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Abu Zar'ah meninggalkan hadisnya." Sedangkan *al-Hâfizh* mengatakan, "Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats-Tsiqât*, dan menurutnya dia seringkali berbeda pendapat."

Said ibn Sulaim —dalam *sanad* hadis ini— menurut Ibnu Uday adalah perawi *dha'îf*. Menurut al-Azdi, dia adalah perawi *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqât*, dia sering salah. Lihat *Lisân al-Mîzân*. Sementara itu, Abdul Malik ibn Amr tidak saya ketahui identitasnya.

1639. Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim al-Jauhari menyampaikan kepada kami; juga Abu Usamah menyampaikan kepada kami, 'Hatim menyampaikan kepada kami dari Simak, dari Amr ibn Rafi', dari Syarid aH lamdani –yang paman-pamannya berasal dari Bani Tsaqif – yang bercerita...

"Ya, aku Syarid," jawabku.

Beliau bertanya lagi, "Maukah kamu kuboncengkan?"

"Ya, aku mau," jawabku.

Aku membonceng beliau bukan karena lelah maupun letih, melainkan karena ingin mendapatkan keberkahan ketika naik kendaraan bersama Rasulullah s.a.w.

Kemudian beliau menderumkan untanya lalu memboncengkan aku.[1640]

DUDUK, BERSANDAR, DAN BERJALANNYA RASULULLAH S.A.W.

[770] Anas ibn Malik r.a.[1641] menuturkan:

Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah s.a.w. di masjid, tiba-tiba seseorang yang datang dengan mengendarai unta. Kemudian dia menderumkan unta tersebut di depan masjid dan mengikatnya, lalu berseru, "Manakah di antara kalian yang bernama Muhammad?"

Ketika itu Rasulullah s.a.w. sedang bersandar di tengah-tengah mereka (para sahabat)[1642]*. Maka kami menjawab, "Itu dia, orang putih yang sedang bersandar."*[1643]

[1640] Dalam *sanad* hadis ini terdapat perawi yang tidak saya ketahui identitasnya. Kisah dalam hadis ini asalnya disebutkan dalam *Shahîh Muslim* (juz 4, kitab *asy-Syi'r*, bab 1), *Sunan Ibnu Mâjah* (juz 2, no. 3758), *Syamâ`il at-Tirmidzî*, *as-Sunan al-Kubrâ* karya Nasa`i, dan *Musnad Ahmad* (juz 4, hlm. 388, 389). Semuanya dari hadis Amr ibn Syarid dari ayahnya yang menuturkan, "Rasulullah s.a.w. memboncengkannya di belakangnya, lalu beliau bertanya, '*Apakah engkau hafal syair yang dilantunkan oleh Umayyah ibn Shalt?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Lantunkanlah!*' Lalu aku pun membacakan satu bait syair tersebut, hingga akhirnya kulantunkan 100 bait dari syair tersebut."

[1641] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi memberitahukan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Laits ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari Said al-Maqburi, dari Syarik ibn Abdullah ibn Abu Namir bahwa dia mendengar Anas ibn Malik menuturkan...

[1642] Dalam *matan* hadis ini, kalimat (مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ) menurut *al-Hâfizh* dalam *al-Fath*, mengandung makna bahwa seorang imam boleh bersandar di tengah-tengah para pengikutnya. Sedangkan kalimat (بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ) artinya beliau berada di tengah-tengah mereka dan dikerumuni para sahabat dari sisi kanan dan kirinya.

[1643] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 63), Abu Daud (juz 1, no. 486), Nasa`i (juz 4, hlm. 122), dan Ibnu Majah (juz 1, no. 1402). Semuanya melalui jalur riwayat Laits ibn Sa'ad dari Said al-Maqbari, dari Syuraik ibn Abdullah ibn Abi Namir bahwa dia mendengar Anas r.a. meriwayatkan hadis tersebut secara lebih lengkap dan lebih panjang. Orang laki-laki yang datang dengan mengendarai unta dan bertanya adalah Dhimam ibn Tsa'labah yang berasal dari Bani Sa'ad ibn Bakar.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, *al-Îmân*, bab 10, 11) dan Tirmidzi (juz 3, no. 619) melalui jalur Sulaiman ibn Mughirah dari Tsabit, dari Anas ibn Malik r.a. dengan redaksi yang sama dengan kisah tersebut secara lengkap.

[771] Abdullah ibn Mas'ud r.a.[1644] bercerita, "Aku pernah menghadap Rasulullah s.a.w. di masjid; ketika itu beliau sedang bersandar pada lipatan kain selimut merah bergaris."[1645]

[772] Anas ibn Malik r.a.[1646] meriwayatkan bahwa Mu'adz pernah masuk ke rumah Nabi s.a.w ketika beliau sedang bersandar."[1647]

[773] Aisyah r.a.[1648] menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. bersandar pada bantal yang bergambar."[1649]

[774] Anas ibn Malik r.a.[1650] bercerita:

Salman pernah menemui Umar yang sedang bersandar pada sebuah bantal. Kemudian Umar memberikan bantal itu kepada Salman. Tiba-tiba Salman mengucapkan, "Allâhu Akbar, memang benar Allah dan Rasul-Nya."

Maka Umar bertanya, "Hai Abu Abdullah, ada apa? Ceritakanlah kepada kami."

1644. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Syaiban ibn Farukh menyampaikan kepada kami, 'ash-Sha'aq ibn Hazn menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hakam al-Banani menyampaikan kepada kami dari al-Minhal ibn Amr, dari Zir ibn Hubaisy, dari Abdullah ibn Mas'ud yang bercerita...

1645. *Sanad* hadis ini *hasan* dan para perawinya *tsiqah*, meskipun sebagian di antara perawi tersebut ada yang dipermasalahkan tetapi tidak sampai tercela.

Menurut saya, berkaitan dengan kalimat (مُتَّكِئٌ عَلَى بُرْدٍ لَهُ أَحْمَرَ) terdapat sebuah hadis sahih dari Rasulullah s.a.w. dengan redaksi: "Bahwasanya beliau bersandar (ketika) di tengah-tengah para sahabatnya." Demikian juga terdapat hadis sahih yang berbunyi, "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengenakan pakaian berwarna merah." Sufyan menafsirkannya, bahwa pakaian itu terbuat dari bahan *hibarah*, yaitu kain yang bermotif garis-garis merah. Lihat hadis no. (298). Sementara itu, warna merah polos (mencolok) tidak disukai oleh Rasulullah s.a.w.

1646. Penulis berkata, "Dalil ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Abu Darda` Abdul Aziz ibn Munib menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Abdullah ibn Kisan menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Tsabit, dari Anas...

1647. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Ishaq ibn Abdullah ibn Kisan yang meriwayatkan dari ayahnya. Keduanya adalah perawi yang sangat *dha'if* dan hadisnya *munkar*.

1648. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Abdul Wahhab ash-Shairafi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn MUsa menyampaikan kepada kami dari Usamah ibn Zaid, dari Abdurrahman ibn Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1649. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Abdullah ibn Musa ibn Ibrahim at-Taimy dan Usamah ibn Zaid al-Laitsy yang masih dipermasalahkan oleh ahli hadis. Makna hadis ini termasuk bagian dari hadis Ummul Mukminin Aisyah tentang "Tirai yang dipasang olehnya di daun jendela, dan pada tirai itu terdapat gambar seperti burung atau kuda bersayap. Nabi s.a.w. melihat tirai itu dan tidak menyukainya lalu melepasnya. Kemudian Aisyah membuat tirai itu menjadi satu atau dua bantal untuk tempat duduk Rasulullah s.a.w." Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari (juz 10, no. 5945) sebagaimana dalam *Fath al-Bâri*, Muslim (juz 3, *al-Libâs*, no. 95), Nasa`i (juz 8, hlm. 213, 214), Ibnu Majah (juz 2, no. 3653). Semuanya melalui jalur riwayat Abdurrahman ibn Qasim dari ayahnya, dari Aisyah r.a.

1650. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Mu'alla ibn Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Imran ibn Khalid al-Khuza'i menyampaikan kepada kami dari Tsabit, dari Anas yang bercerita...



Salman pun menuturkan:

Aku pernah menghadap Rasulullah s.a.w. yang sedang bersandar pada bantal. Kemudian beliau memberikan bantal itu kepadaku sambil bersabda, "Hai Salman, setiap Muslim yang ditemui saudaranya kemudian dia memberikan penghormatan kepadanya dengan memberinya bantal, pastilah Allah mengampuninya'."[1651]

[775] Rubaih ibn Abdurrahman ibn Abi Said[1652] meriwayatkan dari ayahnya bahwa kakeknya menuturkan, "Ketika Rasulullah s.a.w. duduk, beliau senantiasa berselimut dengan kainnya."[1653]

[1651]. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Imran ibn Khalid al-Khuza'i yang dinilai lemah oleh Abu Hatim dan Daraquthni. Sedangkan menurut Ahmad, hadisnya *matrûk* dan riwayatnya gugur, sebagaimana ditegaskan oleh *al-Hâfizh* adz-Dzahabi dalam *al-Mîzân*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim (juz 3, hlm. 599), ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabîr* (juz 6, no. 6068), ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam ash-Shaghîr* (juz 1, hlm. 269). Keduanya melalui jalur riwayat Ma'la ibn Mahdi al-Maushuli dari Imran ibn Khalid al-Khuza'i dengan kisah yang sama. Ath-Thabrani menegaskan dalam *al-Mu'jam ash-Shaghîr*, "Hadis ini hanya diriwayatkan dari Salman dengan *sanad* tersebut, sedangkan Imran ibn Khalid meriwayatkannya secara sendirian."

[1652]. Penulis berkata, "Ali ibn Husain ibn Hibban menyampaikan kepada kami, 'Salamah ibn Syubaib menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad menyampaikan kepada kami dari Ishaq ibn Muhammad, dari Rabih ibn Abdurrahman ibn Abu Said, dari ayahnya, dari kakeknya yang menuturkan...

[1653]. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 4846), al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubrâ* (juz 3, hlm. 236), dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Semuanya melalui jalur riwayat Salamah ibn Syabib dengan *sanad* yang sama. *Sanad* ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abdullah ibn Ibrahim al-Ghifari. Menurut Abu Daud, dia adalah seorang guru yang hadisnya *munkar*. Sedangkan menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *at-Taqrîb*, dia adalah perawi hadis *matrûk* yang digolongkan oleh Ibnu Hibban sebagai pemalsu hadis.

Sementara itu, Ishaq ibn Muhammad al-Anshari —dalam *sanad* hadis ini—adalah perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui) yang hadisnya diriwayatkan oleh al-Ghiffari secara sendirian. Adapun Rabih, menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrîb*, adalah perawi *maqbûl* (hadisnya diterima asalkan ada riwayat lain yang mengiringi).

Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il li at-Tirmidzî* (no. 103) melalui beberapa *syâhid*-nya. Al-Albani menjelaskan secara detail dan baik tentang penegasan (hadis lain) yang memperkuat kesahihan hadis ini dalam *Silsilah Ahâdîts ash-Shahîhah* (juz 2, no. 827). Semoga Allah menganugerahkan kepadanya umur panjang dan manfaat.

Dalam cetakan tertulis nama Abdullah ibn Muhammad pada *sanad* hadis ini; ini merupakan kesalahan, yang benar adalah Abdullah ibn Ibrahim, yaitu Abu Muhammad al-Ghiffari. Hal ini tertulis secara benar dalam *Sunan Abû Dâwud, as-Sunan al-Kubrâ* karya al-Baihaqi, biografi Ishaq ibn Muhammad (pada bagian para murid perawi yang meriwayatkan hadis darinya), dan biografi Salamah ibn Syabib (pada bagian para perawi yang menjadi guru riwayatnya) yang tercantum dalam beberapa kitab biografi para perawi hadis.

[776] Abu Umamah al-Kharitsy[1654] bercerita, "Rasulullah s.a.w. memeluk lututnya ketika duduk."[1655]

[777] Jabir ibn Samurah[1656] menuturkan, "Aku pernah menemui Rasulullah s.a.w, dan ketika itu beliau sedang bersandar pada bantal pada sisi kirinya."[1657]

[778] Abu Hurairah r.a.[1658] bercerita:

[1654] Penulis berkata, "Al-Abbas ibn Walid menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Isa ath-Tharsusi menyampaikan kepada kami, 'Ishaq al-Farawi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Munib menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Umamah al-Haritsi yang bercerita...

[1655] *Sanad* hadis ini *dha'if*; di dalamnya terdapat Muhammad ibn Isa at-Tharthusi yang diperselisihkan oleh para ulama. Lihat *Lisân al-Mîzân*. Sementara Ishaq, yakni ibn Muhammad, al-Farawi, adalah perawi *shadûq* (jujur) yang kemudian hafalannya menjadi buruk, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrîb*. Sedangkan Munib ibn Abdullah ibn Abu Umamah berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani (juz 1, hlm. 793) melalui jalur Muhammad ibn Umar, yakni al-Waqidy dari Abdullah ibn Munib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Umamah yang menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah duduk sambil memeluk lutut." Dalam *sanad* hadis ini tertulis: dari kakeknya, dari ayahnya. Ini merupakan salah cetak yang kemungkinan berasal dari pihak penyalin atau percetakan. *Sanad* ini juga *dha'if*, di dalamnya terdapat Munib ibn Abdullah yang tidak diketahui identitasnya. Selain itu Muhammad ibn Umar al-Waqidy adalah perawi *matrûk*, meskipun wawasannya luas. Al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4790) dan menisbatkannya kepada ath-Thabrani dari Iyas ibn Tsa'labah, yaitu Abu mamah al-Haristy al-Balwi, serta menilainya *hasan*.

Al-Albani menilai hadis ini *hasan* karena memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *as-Syamâ`il*, Abu Daud, Bukhari dalam *al-Âdab al-Mufrad*, dari hadis Qailah binti Makhramah yang berkata bahwa dia pernah melihat Rasulullah s.a.w. duduk dengan menekuk lutut di masjid." Al-Albani ketika mengkaji hadis no. 101 —yakni hadis Qailah ini— mengatakan dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il*, "Hadis ini memiliki sebuah *syâhid*, yaitu hadis Abu Umamah al-Haritsy yang diriwayatkan secara *marfû'* dengan redaksi: 'Apabila Rasulullah s.a.w. duduk maka beliau duduk dengan memeluk lutut.' Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Syaikh (penulis) dengan *sanad* yang tidak bermasalah pada hadis-hadis yang menjadi *syâhid*."

Hadis Abu Umamah ini layak menjadi *syâhid* bagi hadis Qailah. Sebaliknya, hadis Qailah tidak layak menjadi *syâhid* bagi hadis Abu Umamah, khususnya riwayat Abu Syaikh (penulis) dari Abu Umamah karena penegasan hadis Abu Umamah terhadap hadis Qailah lengkap. Sedangkan penegasan hadis Qailah terhadap hadis Abu Umamah tidak lengkap karena makna hadis Abu Umamah umum sedangkan makna hadis Qailah khusus. Karena itulah, menurut saya, hadis riwayat Abu Syaikh (penulis) ini *dha'if*.

[1656] Penulis berkata, "Ahmad ibn Harwan ibn Ruh al-Barda'i menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Muhammad ibn Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'Isra`il ibn Yunus menyampaikan kepada kami dari Simak ibn Harb, dari Jabir ibn Samurah yang menuturkan...

[1657] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2770) dan dalam *asy-Syamâ`il* melalui jalur Abbas ibn Muhammad ad-Duwari dengan *sanad* yang sama, dan menurutnya *hasan*. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 86, 87) melalui jalur Abdurrazzaq dari Isra`il dengan *sanad* yang sama dan memuat cerita Ma'iz ibn Malik yang masyhur, dan Abu Daud (juz 4, no. 4143) melalui jalur Waqi' ibn Malik tanpa memuat kisah Ma'iz ibn Malik sebagaimana riwayat Abu Syaikh (penulis). Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* dengan no. 104.

[1658] Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ishaq ibn Abu Isra`il menyampaikan kepada kami, 'Hamzah ibn Harits ibn Umair memberitahukan kepada kami, dia berkata,

Ketika Rasulullah s.a.w. duduk bersama para sahabat, tiba-tiba seorang Arab pedalaman mendatangi mereka dan bertanya, "Siapakah di antara kalian yang anak keturunan Abdul Muthalib?"

Mereka menjawab, "Itulah dia, orang berkulit putih kemerah-merahan yang bersandar[1659] *pada sikunya."*[1660]

[779] Abu Yunus mendengar Abu Hurairah r.a.[1661] menuturkan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih elok daripada Rasulullah s.a.w, seakan-akan matahari bersinar di dahi beliau. Aku juga tidak pernah melihat seorang pun yang berjalan lebih cepat daripada Rasulullah s.a.w, seakan-akan bumi dilipatkan untuk beliau."[1662]

'Aku mendengar ayahku menyebutkan dari Ubaidillah ibn Umar, dari Said al-Maqburi, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1659. Hamzah ibn Harits menjelaskan, "Kata *al-amghar* (الْأَمْغَرُ) artinya orang yang berkulit putih kemerah-merahan, sedangkan kata *al-murtafiq* (الْمُرْتَفِقُ) artinya orang yang bersandar pada sikunya."

1660. Hadis ini diriwayatkan oleh Nasa`i melalui jalur Ishaq ibn Abu Isra`il dengan *sanad* yang sama dan para perawinya *tsiqah* (tepercaya). Namun, Harits ibn Umair —dalam *sanad* hadis ini— dipermasalahkan. Daraquthni mencela hadis ini dalam kitabnya, *al-'Ilal*, karena terjadi kekeliruan antara para perawi yang meriwayatkan hadis ini dari Said al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dengan Laits yang meriwayatkannya dari Said al-Maqburi, dari Syarik ibn Abdullah ibn Abu Namur, dari Anas. Menurut Daraquthni, "Ucapan yang benar adalah ucapan Laits," sebagaimana pendapat *al-Hâfizh* dalam *Fath al-Bârî* (juz 1, no. 63).

Hadis ini sumbernya diriwayatkan dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) dan lainnya tentang cerita Dhammam ibn Tsa'labah. Hal ini telah disebutkan sebelumnya, yakni hadis Said al-Maqburi dari Syuraik, bahwa dia mendengar Anas ibn Malik menceritakan kisah yang sama. Lihat hadis no. 770.

1661. Penulis berkata, 'Ahmad ibn Ruh asy-Sya'rani menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Ismail ibn Sinan menyampaikan kepada kami, 'Muja'ah ibn Tsabit menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Luhai'ah menyampaikan kepada kami dari Abu Yunus, dia mendengar Abu Hurairah menuturkan...

1662. *Sanad* hadis ini *dha'îf*; di dalamnya terdapat Ibnu Luhai'ah yang *dha'îf* dan hafalannya kacau.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 350, 380), serta Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (juz 5, no. 3648) dan dalam *asy-Syamâ`il*. Keduanya melalui jalur Ibnu Luhai'ah. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 100).

RASULULLAH S.A.W. MENYUKAI OPTIMISME DAN UCAPAN BAIK

[780] Ibnu Abbas r.a.[1663] bercerita, "Rasulullah s.a.w. senantiasa optimis dan tidak menganggap sesuatu mendatangkan sial[1664]. Rasulullah s.a.w. juga menyukai nama yang baik."[1665]

[781] Abdullah ibn Buraidah[1666] meriwayatkan bahwa ayahnya berkata, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah menganggap sesuatu mendatangkan sial; melainkan selalu optimis." Lalu Abdullah ibn Buraidah menuturkan:

Orang-orang Quraisy menyediakan 100 ekor unta bagi siapapun yang dapat menangkap Nabi s.a.w. dan menyerahkannya kepada mereka; sementara itu beliau sedang hijrah menuju ke Madinah.

Kemudian Buraidah (ayahku) berangkat bersama 70 penunggang kuda dari keluarganya, yakni Bani Sahm. Mereka menemukan Rasulullah s.a.w. pada malam hari, lalu Nabi s.a.w. bertanya kepadanya, "Siapakah kamu?"

"Aku Buraidah," jawab Buraidah.

1663. Penulis berkata, 'Abdullah ibn Muhamamd al-Baghawi menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Abu Ja'far ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Laits menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1664. Dalam *matan* hadis tersebut di atas, kata (يتطير) artinya menganggap sesuatu mendatangkan sial (pesimis).

1665. *Sanad* hadis ini *dha'if*; di dalamnya terdapat Laits ibn Salim yang *dha'if* dan hafalannya kacau pada akhir usianya, dan hadisnya tidak dapat dibedakan sehingga harus ditinggalkan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 303-304) melalui jalur Laits dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas secara *marfû'*; Ahmad (juz 1, hlm. 257, 319) melalui jalur Laits dari Abdul Malik ibn Said ibn Jubair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas; dan ath-Thayalisi (no. 2690) juga melalui jalur Laits ibn Abdul Malik —yang menurut perkiraan ath-Thayalisi adalah Ibnu Abi Basyir—, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas.

Al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4780) dan dalam *Silsilah ash-Shahîhah* (juz 2, no. 777), serta menisbatkannya kepada Ahmad, ath-Thayalisi, Abu Syaikh (penulis), al-Baghawi, dan Dhiya' al-Muqaddas. Al-Albani juga menilainya sahih karena diperkuat oleh hadis *mutâba'ah* (pengiring) yang diriwayatkan melalui jalur Ibnu Hibban dari Jarir ibn Abdul Hamid, dari Abdul Malik ibn Said ibn Jubair yang dicantumkan oleh Dhiya' al-Muqaddas dalam kitab *al-Mukhtârah*. Al-Albani menuturkan, "Dhiya' mengatakan dalam *al-Mukhtârah* bahwa Ibnu Hibban mencantumkan hadis ini dalam *Sahîh*-nya, tetapi saya tidak menemukannya dalam kitab *Mawârid azh-Zham'ân, Wallâhu a'lam*."

Alhamdulillâh, saya telah menemukan hadis ini dalam kitab *al-Ihsân bi Tartîb ash-Shahîhain li Ibni Hibbân* (juz 7, no. 5795). Ibnu Hibban menyebutkan, "Abu Khalifah meriwayatkan dari Ali ibn al-Madini, dari Jarir ibn Abdul Hamid, dari Abdul Malik ibn Said ibn Jubair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas."

1666. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abu Ammar al-Husain ibn Huraits menyampaikan kepada kami, 'Aus ibn Abdullah ibn Buraidah menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Waqid menyampaikan kepadaku dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya yang menuturkan...



Kemudian Rasulullah menoleh kepada Abu Bakar r.a. sambil bersabda, "Hai, Abu Bakar, urusan kita niscaya akan mendingin (baruda) dan menjadi baik."

Rasulullah bertanya lagi, "Dari suku apa?"

"Aslam," jawab Buraidah.

Rasulullah bersabda, "Engkau akan selamat (salimta)."

Beliau bertanya lagi, "Dari Bani (marga) apa?"

"Bani Sahm," jawab Buraidah.

Rasulullah bersabda, "Anak panahmu (sahm) akan keluar."

Buraidah bertanya kepada Nabi s.a.w, "Lalu kamu sendiri siapa?"

"Muhammad ibn Abdullah, utusan Allah," jawab beliau.

Maka Buraidah berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah; dan engkau adalah hamba sekaligus utusan-Nya."

Maka Buraidah masuk Islam dan semua orang yang menyertainya juga masuk Islam. Ketika pagi hari Buraidah berkata kepada Nabi s.a.w, "Janganlah engkau memasuki kota Madinah kecuali membawa bendera."

Buraidah pun melepas sorbannya dan mengikatkannya pada tombak, kemudian dia berjalan di depan Nabi s.a.w. sampai memasuki Madinah.[1667]

[782] Mutharrif ibn Abdullah[1668] meriwayatkan dari ayahnya bahwa apabila Rasulullah s.a.w. bertanya tentang nama seseorang maka jika namanya baik akan tampak (rasa suka) di wajahnya, dan jika namanya buruk juga akan tampak (ketidaksukaan) di wajahnya. Demikian juga apabila beliau bertanya tentang nama desa.[1669]

1667. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Aus ibn Abdullah ibn Buraidah yang *dha'îf*. Menurut Bukhari, dia dipermasalahkan. Menurut Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*. Menurut as-Saji, hadisnya *munkar*. Sementara itu, Ibnu Uday menyebutkannya dalam kitab *al-Kâmil*. Sedangkan Ibnu Hibban mencantumkannya dalam kitab *ats-Tsiqât*, dan mengatakan, "Dia termasuk perawi yang sering salah."

Hadis ini disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *al-Istî'âb* pada biografi Buraidah ibn Hushaib —sebagaimana disebutkan oleh al-Ghimmari— melalui jalur Husain ibn Haris dari Husein ibn Waqid, dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, sampai redaksi: "Niscaya panahmu akan keluar." Ibnu Abdil Barr menggugurkan Aus dari *sanad* hadis ini. Sementara al-Ghimmari meluruskannya dengan mengatakan, "Yang benar adalah menetapkannya karena Husain ibn Waqid lebih dahulu dari semua perawi yang hadisnya diriwayatkan oleh Husein ibn Haris, tanpa ada perantara di antara keduanya."

1668. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Daud menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah al-Dimasyqi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Basyir menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif ibn Abdullah, dari ayahnya bahwa Rasululllah s.a.w...

1669. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Said ibn Basyir yang *dha'îf*. Ath-Thabrani mencantumkannya dalam *al-Mujam' al-Kabîr*, sebagaimana disebutkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 8,

[783] Abu Hurairah r.a.[1670] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah ditanya, "Wahai Rasulullah, apakah *al-fa` l* (optimis) itu?" Beliau menjawab, "*Kata-kata yang baik dan layak diucapkan.*"[1671]

---

hlm. 47) dari Abdullah ibn Syakhir. Al-Haitsami mengatakan, "Para perawi hadis ini adalah para perawi kitab *Sahih Bukhari*, kecuali Said ibn Basyir yang *tsiqah* (tepercaya) tetapi memiliki kelemahan."

Menurut penulis, sebagian ulama menilai Said ibn Basyir *tsiqah*, tetapi yang paling kuat adalah pendapat yang menilainya *dha'if*. Dalam hal ini, Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Ibnu al-Madini, dan Abu Daud telah menilainya *dha'if*. Menurut Muhammad ibn Abdullah ibn Numair, dia adalah perawi hadis *munkar*. Menurut as-Saji, dia meriwayatkan hadis-hadis *munkar* dari Qatadah. Sedangkan menurut Ibnu Hibban, dia adalah perawi yang hafalannya buruk, kesalahannya fatal, dan meriwayatkan hadis-hadis yang tidak memiliki *mutâbi'* (hadis pengiring) dari Qatadah. Oleh karena itu, *al-Hâfizh* Ibnu Hajar menegaskan dalam *at-Taqrîb*, bahwa dia adalah perawi *dha'if*.

Namun demikian, hadis ini mempunyai sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang sahih, yaitu riwayat Buraidah ibn Hashib yang redaksinya berbunyi: "Bahwasanya Nabi s.a.w. tidak pernah menganggap sesuatu mendatangkan sial. Apabila beliau mengutus seorang petugas maka beliau senantiasa menanyakan namanya. Jika beliau menyukai namanya maka beliau akan merasa gembira dengan nama tersebut dan kegembiraan itu terlihat di wajahnya. Sedangkan jika beliau tidak menyukai nama tersebut maka ketidaksukaannya itu pun terlihat pada wajahnya. Apabila beliau memasuki sebuah desa maka beliau akan menanyakan namanya. Jika beliau suka dengan namanya maka beliau akan merasa gembira dengannya dan kegembiraan itu terlihat di wajahnya. Sedangkan jika beliau tidak menyukai namanya maka ketidaksukaan itu pun terlihat di wajahnya."

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 3920), Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ* seperti dijelaskan dalam *Athrâf al-Mazi*, dan dalam *al-Musnad* (juz 5, hlm. 347, 348) dari hadis Buraidah juga.

[1670]. Penulis berkata, 'Abu Ya'la al-Mosuli memberitahukan kepada kami, 'Mu'alla ibn Mahdi menyampaikan kepada kami, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Putra Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah...

[1671]. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Mu'alla ibn Mahdi yang *dha'if* dan Amr ibn Abu Salamah ibn Abdurrahman yang hafalannya buruk.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 387) melalui selain jalur Mu'alla ibn Mahdi dari Affan, dari Abu Uwanah dengan *sanad* yang sama. Hadis Ahmad ini sahih dan memiliki jalur lain dari Abu Hurairah, dia menuturkan, "Aku mendengar Nabi s.a.w. bersabda, 'Tidak ada yang namanya pertanda buruk; sedangkan pertanda yang baik adalah *al-fa'l* (optimisme).' Beliau ditanya, 'Apakah *al-fa'l* itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu kata-kata yang layak diucapkan, yang diperdengarkan oleh salah seorang di antara kalian.*" Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *as-Salâm*, bab 110).

Hadis ini mempunyai sebuah *syâhid*, yaitu hadis Anas yang *marfû'* dan memuat redaksi: "Apakah *al-fa'l* itu?" Beliau menjawab, "*Kata-kata yang baik.*'

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 10, no. 5776), Muslim (juz 4, *as-Salâm*, bab 112), Tirmidzi (juz 4, no. 1615), Abu Daud (juz 4, no. 3916), dan lain-lain.



[784] Ibnu Umar[1672] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mendengar satu kalimat yang beliau sukai lalu bersabda, "*Kami menangkap rasa optimismu*[1673] *melalui ucapanmu.*"[1674]

[785] Katsir ibn Abdullah ibn Amr ibn Auf[1675] meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi s.a.w. pernah mendengar seorang laki-laki berkata, "Wah hijaunya," maka Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Hai kamu, kupenuhi panggilanmu; kami menangkap rasa optimismu melalui ucapanmu. Berangkatlah bersama kami menuju suatu daerah yang hijau.*" Kemudian mereka pun berangkat menuju daerah tersebut. Tidak ada satu pedang pun dihunuskan di tempat itu sebelum beliau menguasai tempat itu."[1676]

[786] Abu Hurairah r.a.[1677] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Kami menangkap rasa optimismu melalui ucapanmu.*"[1678]

1672. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Bazzar menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Mu'alla Abu Bakar al-Adami menyampaikan kepada kami, 'Hafesh ibn Ammar menyampaikan kepada kami, 'Mubarak ibn Fadhalah menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasululllah s.a.w...

1673. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-fâl* (الفال) —dengan melemahkan *hamzah*— adalah sinonim dengan kata *al-Fa`l* (الفأل) yang artinya setiap ucapan atau perbuatan yang menimbulkan rasa gembira.

1674. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Hafesh ibn Ammar al-Mu'allim yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui) dan Mubarak ibn Fadhalah yang melakukan *tadlîs*. Hadis ini memiliki beberapa *syâhid*. Lihat hadis berikutnya.

1675. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Bikar ash-Shairafi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Fufaik menyampaikan kepada kami dari Harwan ibn Abdullah, dari Katsir ibn Abdullah ibn Amr ibn Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi s.a.w...

1676. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Katsir ibn Abdullah ibn Amr ibn Auf yang *dha'îf*, bahkan beberapa ulama menganggapnya sebagai pembohong.

Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabîr* dan *al-Mu'jam al-Ausath*, serta al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 106) dari hadis Amr ibn Auf dari ayahnya, dari kakeknya. Al-Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Katsir ibn Abdullah, perawi yang sangat *dha'îf*, tetapi hadisnya dinilai *hasan* oleh Tirmidzi. Sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah* (tepercaya)."

Hadis ini memiliki beberapa *syâhid* (hadis penguat). Lihat hadis sebelum dan setelahnya.

1677. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami dari Ahmad ibn Musa ash-Shuri, 'Mu`ammal menyampaikan kepada kami dari Wuhaib, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w...

1678. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (juz 4, no. 3917) melalui jalur Wuhaib dari Sahl ibn Abu Shalih, dari seorang laki-laki, dari Abi Hurairah. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Syaikh (penulis, no. 788), dan dalam *sanad*-nya terdapat seorang perawi yang tidak disebutkan namanya. Namun, dalam dua riwayat lain (no. 786, 787) dia menyebutkan namanya Abu Shalih Dzakwan as-Samman, seorang perawi *tsiqah*.

[787] Abu Hurairah r.a.[1679] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 786).[1680]

[788] Abu Hurairah r.a.[1681] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 786).[1682]

[789] Aisyah r.a.[1683] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Burung terbang*[1684] *sesuai dengan takdir,*" sementara itu, beliau menyukai optimisme yang baik.[1685]

[790] Hasan r.a.[1686] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 789).[1687]

[791] Uqbah ibn Amir[1688] bercerita:

1679. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikannya kepada kami, 'Al-Abbas an-Nursi menyampaikan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 786).

1680. Lihat hadis sebelumnya.

1681. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abdul A'la ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Wuhaib menyampaikan kepada kami, 'Suhail menyampaikan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w...

1682. Lihat hadis sebelumnya.

1683. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Humaid ibn Mas'adah menyampaikan kepada kami, 'Hassan ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami dari Said ibn Masruq, dari Yunus ibn Abu Burdah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda...

1684. Sabda Nabi s.a.w. ini berkaitan dengan kebiasaan orang-orang jahiliyah yang menganggap hinggapnya atau terdengarnya kicauan burung tertentu sebagai tanda sial, ed.

1685. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 130), Hakim (juz 1, hlm. 32) dan Ibnu Abi Ashim dalam *as-Sunnah* (juz 1, hlm. 254). Semuanya melalui jalur riwayat Hassan ibn Ibrahim al-Kirmani dengan *sanad* yang sama.

Hakim menegaskan, '*Asy-Syaikhân* (Bukhari dan Muslim) telah berpedoman kepada para perawi hadis ini yang meriwayatkannya dari para perawi lain, kecuali Yusuf ibn Abu Burdah. Menurut saya, *asy-Syaikhân* tidak mengabaikannya karena cacat maupun lemah, tetapi karena riwayatnya sedikit. Dia adalah perawi yang hadisnya memang sangat jarang." Pendapat Hakim ini didukung oleh adz-Dzahabi.

Yusuf ibn Abi Burdah, menurut *al-Hâfizh* dalam *at-Taqrib*, adalah perawi *maqbûl;* maksudnya, diterima jika hadisnya diikuti oleh perawi lain.

Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *ash-Shahîhah* (no. 860) dan dinilainya sahih melalui jalur yang berbeda. Sedangkan ath-Thahawi menyebutkannya dalam *Musykil al-Âtsâr* melalui jalur Hassan ibn Ibrahim dari Sa'ad ibn Ibrahim, dari Abu Burdah; dan melalui sebuah *syâhid* yang disebutkan setelahnya (no. 861) dari hadis Thawus al-Yamani dari salah seorang sahabat Nabi s.a.w. secara *mauqûf;* serta dari Thawus, dari Abdullah ibn Umar secara *marfû'* dengan redaksi: "Segala sesuatu terjadi menurut takdir, termasuk kepikunan dan kecerdasan." Hadis ini diriwayatkan oleh Malik yang kemudian diriwayatkan oleh Muslim dalam *Sahih*-nya, Bukhari dalam *Af'âl al-'Ibâd*, dan Ahmad dalam *al-Musnad*.

1686. Penulis berkata, "Al-Marzuq menyampaikannya kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Hassan menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama (dengan no. 789).

1687. Lihat hadis sebelumnya.

1688. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Hamzah ibn Nushair al-Assal menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Mughirah

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Siapakah yang mau membantu kami memerah unta kami ini?"

Maka seseorang berdiri, lalu beliau bertanya, "Siapakah namamu?"

Dia menjawab, "Shakhr (artinya: batu besar)."

"Duduklah," sabda beliau.

Beliau bertanya lagi, "Siapakah yang mau membantu kami memerah unta kami ini?"

Maka seseorang yang lain berdiri, lalu beliau bertanya, "Siapakah namamu?"

Dia menjawab, "Ya'isy (artinya: hidup)."

"Perahlah," sabda beliau.[1689]

[792] Abu Hurairah r.a.[1690] menuturkan, "Nabi s.a.w. senantiasa mengubah nama yang jelek menjadi nama yang baik."[1691]

---

menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Ulayy ibn Rabah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Uqbah ibn Amir yang bercerita...

1689. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Abdullah ibn Muhammad ibn Mughirah yang *dha'îf* dan Hamzah ibn Nushair yang *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Hadis ini memiliki jalur lain yang hampir sama dari Hasan dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani. Hasan menurturkan, 'Yahya ibn Usman ibn Shalih telah meriwayatkan kepada kami dari Said ibn Asad ibn Musa, dari Abdul Aziz ibn Muhammad ad-Darawardi, dari Musa ibn Ulay ibn Rabah, dari Uqbah ibn Amir secara *marfû'* dengan *matan* yang sama."

Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 106) dan mengatakan, "Dalam *sanad* hadis ini terdapat Said ibn Asad ibn Musa. Hadisnya diriwayatkan oleh Abu Zar'ah dan tidak dinilai *dha'îf* oleh siapa pun. Sementara para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya)."

Menurut saya, guru (narasumber) riwayat ath-Thabrani mempunyai sedikit kelemahan. Tetapi hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) yang *mursal* atau *mu'dhal* yang diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 2, *al-Isti`dzân*, bab 24) dari Yahya ibn Said, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda... (hadis tersebut). Ustadz Muhammad Fuad Abdul Baqi mengatakan, "Hadis ini diteruskan oleh Ibnu Abdul Barr melalui Ibnu Wahab dari Ibnu Luhai'ah, dari Harits ibn Yazid, dari Abdurrahman ibn Jubair, dari Yaisy al-Ghiffari." Para perawi dalam *sanad* hadis ini *tsiqah*, kecuali Ibnu Luhai'ah yang dipermasalahkan oleh ulama. Namun riwayat Ibnu Wahab dari Ibnu Luhai'ah ini sahih. Dengan demikian, hadis ini adalah sahih, *alhamdulillâh*.

1690. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Miqdam menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Ali al-Muqaddami menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Hisyan ibn Urwah dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1691. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2839) melalui jalur Amr ibn Umarah al-Muqaddami dengan *sanad* yang sama. Tirmidzi menyebutkan, 'Menurut Abu Bakar —guru Tirmidzi dalam *sanad* ini— bahwa dalam hadis ini kemungkinan Amr ibn Imarah mengatakan, 'Hisyam ibn Urwah meriwayatkan dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. secara *mursal*, tetapi tidak menyebutkan nama Aisyah dalam *sanad*-nya'."

Al-Albani mencantumkan hadis ini dalam *Silsilah ash-Shahîhah* (juz 1, hlm. 207) dan menilainya sahih berdasarkan beberapa hadis *mutâbi'* serta *syâhid*-nya.

[793] Aisyah r.a.[1692] bercerita, "Pernah disebutkan di hadapan Rasulullah s.a.w. seseorang yang konon bernama Syihab (artinya: meteor), lantas Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Kamu bernama Hisyam* (artinya: kedermawanan).'"[1693]

[794] Anas ibn Malik r.a.[1694] menuturkan, "Nabi s.a.w. bersabda, '*Aku menyukai al-fa` l ash-shâlih. Al-fa` l ash-shalih adalah kata-kata yang baik.*'"[1695]

[795] Anas ibn Malik[1696] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. mengirim Ali r.a. kepada suatu kaum untuk memerangi mereka. Kemudian beliau mengutus lagi seseorang di belakang Ali r.a. sambil bersabda kepadanya, *"Jangan memanggilnya (Ali) dari belakang; dan katakanlah kepadanya agar tidak memerangi mereka sebelum mengajak mereka (masuk Islam)."*[1697]

1692. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Amr ibn Marzuq menyampaikan kepada kami, 'Imran al-Qaththan menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah, dari Sa'ad ibn Hisyam, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1693. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahîhah* (juz 1, hlm. 215) berdasarkan riwayat Bukhari dalam *al-Âdab al-Mufrad*, dari Imran al-Qaththan dengan *sanad* yang sama.

1694. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ali al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Hisyam menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

1695. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, kitab *as-Salâm*, bab 111), Ahmad (juz 3, hlm. 118, 154), dan lain-lain, dari hadis Hisyam dari Qatadah, dari Anas.

1696. Penulis berkata, "Abdullah ibn Abbas ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Yahya al-Qarqasani menyampaikan kepada kami, 'Sufyan ibn Uyainah menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Dzarr, dari Ishaq ibn Abdullah ibn Abu Thalhah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1697. Dalam *sanad* hadis ini terdapat guru Abu Syaikh (penulis) serta guru dari gurunya yang belum saya dapatkan biografi mereka. Sedangkan para perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya).

Dalam *Sahih Bukhari* (juz 6, no. 2942) diriwayatkan dari Sahal ibn Sa'ad r.a, dia mendengar Nabi s.a.w. bersabda ketika Perang Khaibar, *"Niscaya aku akan memberikan bendera kepada seorang laki-laki yang akan diberikan kemenangan oleh Allah lewat tangannya."* Kemudian para sahabat berdiri sambil mengharapkan siapakah di antara mereka yang akan diberi. Mereka bangun pagi-pagi dan semuanya berharap untuk diberi bendera itu, lalu beliau bertanya, *"Di manakah Ali?"* Dijawab, "Kedua matanya sakit." Kemudian beliau mengutus seseorang untuk memanggilnya, lalu beliau meneteskan air liur pada kedua matanya, sehingga ia sembuh seperti sedia kala dan seakan-akan ia tidak mengalami sakit apa pun. Setelah itu Ali berkata, "Kita akan memerangi mereka sampai mereka menjadi (beriman) seperti kita." Rasulullah bersabda, *"Tetaplah pada posisimu sampai engkau singgah di medan mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk masuk Islam, dan beritahukanlah kepada mereka apa yang menjadi kewajiban mereka. Demi Allah, jika Allah memberikan petunjuk kepada satu orang lewat dirimu itu lebih baik daripada unta merah."*

[796] Abu Hurairah r.a.[1698] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Apabila kalian mengutus seseorang kepadaku maka utuslah seseorang yang memiliki raut wajah yang baik dan nama yang bagus.*'"[1699]

RASULULLAH S.A.W. MENGUCAPKAN KATA-KATA DALAM BAHASA PERSIA

[797] Jabir ibn Abdullah r.a.[1700] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepada para sahabat, *"Berdirilah karena Jabir telah membuat sûr (artinya: hidangan)*[1701] *untuk kalian."*[1702]

1698. Penulis berkata, "Silm ibn Isham menyampaikan kepada kami, 'Abadah ash-Shaffar menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Aun menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Rasyid menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1699. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Umar ibn Rasyid yang *dha'îf* dan Salam ibn Isham yang tidak saya temukan biografinya. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 1, hlm. 406), dan dikatakan bahwa ia diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dari Abu Hurairah; serta dalam *ash-Shahîhah* (juz 3, no. 1186) dengan menyebutkan beberapa *syâhid*-nya, yaitu: hadis Buraidah, hadis Ibnu Abbas, dan hadis Abu Umamah.

Menurut saya, kesimpulan dari makna hadis ini adalah tentang isyarat dan optimisme Rasulullah s.a.w. terhadap kemenangan itu.

1700. Penulis berkata, "Ja'far ibn Abdullah ibn Shabah menyampaikan kepada kami, 'Al-Fadhl ibn Shabah ad-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Abu Ashim an-Nabil menyampaikan kepada kami dari Hanzhalah ibn Abu Sofyan, dari Said ibn Mina`, dari Jabir ibn Abdullah bahwa Nabi s.a.w...

1701. Kalimat (صَنَعَ جَابِرٌ سُوْرًا)—dalam *matan* hadis ini— menurut *al-Hâfizh* Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bâri*, maksudnya adalah (الصَّنِيْعُ) (perbuatan baik) dalam bahasa Habasyah, atau (العرس) (sesuatu yang menyenangkan) dalam bahasa Persia. Menurut saya, maknanya adalah Jabir menyajikan hidangan dan Nabi s.a.w. mengundang para sahabat beliau untuk menikmati hidangan tersebut.

1702. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 6, no. 3070; juz 7, no. 4102) dan Muslim (juz 3, *al-Asyribah*, no. 141). Keduanya melalui jalur riwayat Abu Ashim Nabil, yakni Dhahhak ibn Mukhallad, dengan *sanad* yang sama. Sebagian hadis ini dalam riwayat keduanya—dengan redaksi dari Bukhari yang berbunyi:

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Jangan sampai kalian mencurahkan tepung, dan jangan sampai kalian mengaduk adonan sebelum aku datang."

Aku (Jabir) datang, lalu Rasulullah s.a.w. datang menemui orang-orang (mengundang mereka). Kemudian aku mendatangi istriku, lalu dia berkata (dengan cemas), "Demi engkau, demi engkau!" Aku berkata, "Aku telah melaksanakan apa yang telah engkau suruh."

Kemudian kukeluarkan adonan kepada Nabi s.a.w. Lantas beliau meludah sambil mendoakan keberkahan pada adonan itu. Setelah itu beliau menghampiri tepung dan meludah sambil mendoakan keberkahan pada tepung itu, lalu beliau bersabda, "Panggilah (hai Jabir) seorang wanita pembuat roti untuk membuat roti bersamaku, lalu tuangkanlah tepung itu ke dalam wadah dan janganlah engkau curahkan."

Jumlah mereka (para sahabat) ada seribu orang. Aku bersumpah demi Allah, mereka semuanya makan (dengan cukup), sampai-sampai mereka meninggalkan sisa, lalu mereka bubar. Ternyata, tepung kami masih utuh seperti sedia kala, dan adonan kami masih dapat dibuat roti seperti sedia kala.

Menurut saya, peristiwa itu terjadi pada saat menggali parit (menjelang Perang Khandaq). Pada saat itu Jabir melihat Rasulullah s.a.w. sangat lapar, lalu dia memberitahukan kepada istrinya tentang hal itu. Maka istrinya pun menggiling satu *shâ'* gandum yang dimilikinya serta menyembelihkan

[798] Abu Hurairah[1703] menuturkan:

Nabi s.a.w. masuk ke masjid, ketika itu aku sedang sakit perut. Kemudian beliau bertanya, "Wahai Abu Hurairah, isykanab dard? (artinya: perutmu sakit?)[1704]."

"Ya," jawabku.

Beliau lalu bersabda, "*Bangun dan dirikanlah shalat karena shalat itu mengandung kesembuhan.*"[1705]

[799] Abu Hurairah r.a.[1706] bercerita, "Rasulullah s.a.w. melewatiku ketika aku sedang sakit perut. Kemudian beliau bertanya, *'Hai Abu Hurairah, isykanab dard? Isykanab dard? (artinya: perutmu sakit?). Kamu harus mendirikan shalat karena ia adalah obat dari segala penyakit.'*"[1707]

---

seekor anak kambing betina dari jenis kambing bandot untuk beliau. Setelah itu Jabir kembali dan mengundang Rasulullah s.a.w. untuk menikmati hidangan tersebut. Semua itu merupakan keberkahan dari Rasulullah s.a.w.

1703. Penulis berkata, "Ja'far ibn Umar an-Nahawandi menyampaikan kepada kami, 'Jubarah menyampaikan kepada kami, 'Dzawwad ibn Ulbah menyampaikan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1704. Dalam *matan* hadis ini, kalimat *isykanab dard* (اِشْكَنْب دَرْد) adalah ungkapan dalam bahasa Persia yang artinya: apakah perutmu sakit?

1705. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Jabbarah ibn Mughallis, Dzu`ad ibn Ulayyah, Laits ibn Salim yang merupakan para perawi *dha'if*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3458) melalui jalur Dzuad ibn Ulayyah dengan *sanad* yang sama, dan Ahmad dalam *al-Musnad* (juz 2, hlm. 390), dia menyebutkan, "Aswad ibn Amir meriwayatkan kepada kami dari Daud Abul Mundzir dari Laits, dari Mujahid, dari Abu Hurairah dengan *matan* yang sama seperti tersebut di atas. Nama Daud Abul Mundzir —dalam *sanad* hadis ini— adalah salah tulis, dan yang dimaksud adalah Dzuad ibn Ulayyah al-Haritsy Abul Mundzir. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 403) melalui jalur Dzuad ibn Ulayyah dengan *sanad* yang sama, dan namanya dicantumkan secara benar. Dalam kedua riwayat Ahmad disebutkan redaksi: 'Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya, *'Hai Abu Hurairah, isykanab dard? (perutmu sakit?).'* Abu Hurairah menjawab, 'Aku menjawab, 'Tidak, wahai Rasulullah.'"

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah dan Abu Syaikh (penulis) redaksinya: 'Aku menjawab, 'Ya.'"

Hadis ini selain *sanad*-nya *dha'if* juga tampak ada kejanggalan pada *matan*-nya, yaitu bahasa Persia yang tidak pernah diucapkan oleh Nabi s.a.w. maupun Abu Hurairah.

1706. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yazid menyampaikan kepada kami, 'Abu Harits al_Warraq menyampaikan kepada kami, 'Ash-Shilt ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1707. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*, dan *matan*-nya *munkar*. Lihat hadis sebelumnya.



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENCARI KEBERKAHAN HARI JUMAT DAN MALAM JUMAT

[800] Anas ibn Malik r.a.[1708] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. menganggap bagus suatu baju maka beliau mengenakannya pada hari Jumat."[1709]

[801] Ibnu Abbas r.a.[1710] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. berangkat (untuk bepergian jauh) pada malam Jumat di musim panas; dan kembali pulang pada malam Jumat di musim dingin.[1711]

[802] Abu Abdullah al-Aghar[1712] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. senantiasa mencukur kumisnya dan memotong kukunya sebelum berangkat menunaikan shalat Jumat.[1713]

[803] Abdullah ibn Amr r.a.[1714] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. senantiasa mencukur kumisnya dan memotong kukunya setiap hari Jumat.[1715]

1708. Penulis berkata, "Muhammad ibn Hasan ibn Ali ibn Bahr menyampaikan kepada kami, 'Abdul Quddus ibn Muhammad ibn Abdul Kabir menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Anbasah ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami dari Abdullah ibn Aswad atau Abu Aswad, dari Abdul Quddus, dari Anas yang menuturkan...

1709. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Anbasah ibn Abdurrahman, perawi *matrûk* yang dituduh oleh Abu Hatim sebagai pemalsu hadis. Hadis ini disebutkan oleh al-Albani dalam *Silsilah adh-Dha'ifah wa al-Maudhû'ah* (juz 4, no. 1606).

1710. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Kuraib menyampaikan kepada kami, 'Usman ibn Abdurrahman menyampaikan kepada kami dari Umar ibn Musa, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

1711. Dalam sanad hadis ini terdapat Amr ibn Musa al-Wajihi. Menurut Bukhari, dia adalah perawi hadis munkar. Menurut Ibnu Uday, dia termasuk pemalsu hadis. Sedangkan menurut Abu Hatim, dia suka memalsukan hadis.

Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami dalam Majma' az-Zawâ`id (juz 8, hlm. 99). Menurutnya, dalam sanad hadis ini terdapat Amr ibn Musa ibn Wajih, seorang pemalsu hadis.

1712. Penulis berkata, "Buhlul al-Anbari memberitahukan kepada kami, 'Atiq ibn Ya'qub menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Qudamah menyampaikan kepada kami dari Abu Qudamah, dari Abu Abdullah al-Aghar bahwa Rasulullah s.a.w...

1713. Hadis ini *dha'îf*. Lihat juga *Silsilah adh-Dha'ifah* karya al-Albani (juz 3, no. 1112). Sementara itu, ada riwayat sahih dari ibn Umar secara *mauqûf*, bahwa Nafi' menuturkan, "Ibnu Umar senantiasa memotong kukunya dan mencukur kumisnya setiap hari Jumat." *Khabar* ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi (juz 2, hlm. 244) dan menurutnya sahih, sebagaimana disebutkan oleh al-Albani.

1714. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim an-Nabil menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali al-Halwani menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qasim al-Asadi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Sulaiman al-Masymuli menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah ibn Salamah ibn Wahram menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah ibn Amr bahwa Nabi s.a.w...

1715. Lihat hadis sebelumnya.

[804] Ibnu Umar r.a.[1716] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. senantiasa memotong kukunya pada hari Jumat."[1717]

[805] Abdullah ibn Muhammad ibn Hatib[1718] meriwayatkan dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w. senantiasa mencukur kumisnya atau memotong kukunya pada hari Jumat."[1719]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENCUKUR RAMBUT KEMALUAN

[806] Anas ibn Malik r.a.[1720] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. tidak menggunakan obat perontok rambut (kemaluan)[1721]; apabila rambutnya mulai banyak maka beliau mencukurnya."[1722]

1716. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Daud ibn Manshur menyampaikan kepada kami, 'USman ibn Khurrazad menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Usman ar-Rahibi menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muslim menyampaikan kepada kami dari Abdul Aziz ibn Abu Rawwad, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi s.a.w...

1717. Lihat hadis sebelumnya.

1718. Penulis berkata, "Ali ibn Hasan al-Dauri menyampaikan kepada kami, 'Abu Mush'ab menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Qudamah menyampaikan kepadaku dari Abdullah ibn Muhammad ibn Hathib, dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w...

1719. Lihat hadis sebelumnya.

Dalam *sanad* hadis ini (no. 805) disebutkan *sanad*: ...dari Abdullah ibn Muhammad ibn Hatib; yang benar adalah ...dari Abdullah ibn Harits ibn Muhammad ibn Hatib, sebagaimana disebutkan oleh Bukhari dan Abu Hatim serta orang yang sependapat dengan keduanya. Biografinya disebutkan dalam *Tahdzīb at-Tahdzīb* dengan nama Abdullah ibn Harits ibn Muhammad ibn Umar ibn Hatib al-Jumahi, yakni dengan tambahan Muhammad ibn Umar pada namanya.

1720. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abu Ammar al-Husain ibn Huraits menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Hasan ibn Syaqiq menyampaikan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Muslim al-Mula`i, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1721. Dalam *matan* hadis di atas, kalimat (لاَ يَتَنَوَّرُ) maksudnya Rasulullah s.a.w. tidak suka menggunakan (النُّوْرَةُ) —berharakat *dhammah* pada huruf —(ن) yang artinya obat untuk merontokkan rambut kemaluan, melainkan beliau mencukurnya.

1722. *Sanad* hadis ini *dha'īf* karena di dalamnya terdapat Muslim al-Mula'i —yakni al-A'war al-Barrad— yang *dha'īf*. Sebelumnya telah diuraikan mengenai status *dha'īf*-nya pada hadis lain.

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Sunan*-nya melalui jalur Muslim al-Mula'i dengan *sanad* yang sama. Al-Baihaqi mengatakan, "Muslim al-Mula'i adalah perawi yang lemah hadisnya."

Menurut saya, ada beberapa hadis yang bertentangan dengan makna hadis tersebut karena tersebut dalam hadis bahwa Nabi s.a.w. menggunakan obat perontok rambut (kemaluan); meskipun riwayat ini dalam beberapa *sanad*-nya mengandung kelemahan, namun jumlah perawinya lebih banyak dan *sanad*-nya lebih kuat.



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. BERBEKAM DAN MENGUBUR DARAHNYA

[807] Zaid ibn Tsabit r.a.[1723] bercerita, "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. berbekam di masjid."[1724]

[808] Aisyah r.a.[1725] meriwayatkan bahwa jika Nabi s.a.w. selesai berbekam, atau mencukur rambut, atau memotong kuku maka beliau mengutus seseorang ke Baqi' untuk menguburnya (darah, bulu, dan kuku tersebut)."[1726]

1723. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Isa menyampaikan kepada kami, 'Abdul Malik ibn Maslamah al-Qurasyi al-Mashri menyampaikan kepada kami, 'Al-Mundzir ibn Abdullah al-Hazami menyampaikan kepada kami dari Musa ibn Uqbah yang berkata, 'Aku mendengar Bisyr ibn Said berkata, 'Aku mendengar Zaid ibn Tsabit bercerita...

1724. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Abdurrahman ibn Isa dan Mundzir ibn Abdulllah al-Huzami yang merupakan dua perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), serta Abdan yang tidak saya temukan biografinya. Di samping itu juga terdapat Abdul Malik ibn Maslamah al-Mashry. Menurut Abu Zar'ah, dia perawi hadis *munkar*. Sedangkan menurut Abu Hatim, dia adalah perawi hadis *mudhtharib*.

Hadis ini memiliki beberapa jalur lain dari Ibnu Luhai'ah, dia menuturkan, "Musa ibn Uqbah telah menceritakan kepadaku dari Yusr ibn Said, dari Zaid ibn Tsabit dengan *matan* yang sama." Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 185) dengan redaksi *sanad*: Ishaq ibn Isa telah menceritakan kepadaku dari Ibnu Luhai'ah, dia berkata..." (dst). Hadis ini memuat redaksi "Aku berkata kepada Ibnu Luhai'ah, 'Apakah di musalanya?' Ibnu Luhai'ah menjawab, 'Bukan, di masjid Rasulullah s.a.w.'" *Sanad* hadis ini *dha'if* karena hafalan Ibnu Luhai'ah kacau, sedangkan perawi yang meriwayatkan hadisnya bukanlah kelompok Abadullah (tokoh-tokoh yang masyhur dengan nama Abdullah). Hadis ini dicela oleh Imam Muslim dalam kitab *at-Tamyîz*. Menurutnya, Ibnu Luhai'ah salah ketika menyebutkan kalimat (اْحتَجَمَ) dengan huruf (م). Maksudnya adalah (اْحتَجَرَ) yang artinya membuat sekat kamar di dalam masjid. Al-Haitsami menyebutkan hal ini dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 2, hlm. 20-21) setelah mencantumkan riwayat Ahmad tersebut.

Namun demikian, menurut kajian saya, kalimat (اْحتَجَمَ) dalam riwayat Ibnu Luhai'ah ini diikuti oleh al-Mundzir ibn Abdullah al-Khuzami, sebagaimana dalam riwayat Abu Syaikh (penulis). Tetapi saya khawatir bahwa hadis *mutâbi'* ini tidak memiliki sumber (dasar). Jadi, Abdul Malik ibn Maslamah al-Qurasy al-Mishry mendengar hadis dari Ibnu Luhai'ah —padahal Ibnu Luhai'ah juga memiliki riwayat dari al-Mashry— sehingga hadis tersebut menjadi *mudhtharib*. Kemudian Ibnu Luhai'ah meriwayatkan hadis tersebut dari Mundzir ibn Abdullah al-Khuzami. *Wallâhu a'lam*.

Busr ibn Said (بُسْر بن سعيد) dalam cetakan tertulis Busyr ibn Said (بِشْر بن سعيد). Yang benar adalah sebagaimana telah kami sebutkan.

1725. Penulis berkata, 'Ali ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Nashih al-Makhrami menyampaikan kepada kami, "Yusuf ibn Ziyad menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Walid al-Azdi menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w...

1726. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Ya'qub ibn Walid al-Azadi. Abu Hatim dan Yahya menilainya pembohong. Daraquthni menilainya *dha'if*. Sedangkan Ahmad menilainya termasuk pembohong besar yang suka memalsukan hadis.

Dalam *sanad* ini juga terdapat Yusuf ibn Ziyad. Menurut Bukhari dan Abu Hatim, dia adalah perawi hadis *munkar*. Menurut Daraquthni, dia dikenal dengan hadis-hadis yang batil. Sedangkan menurut as-Saji dan Uqaili, dia adalah perawi *dha'if*. Di samping itu juga terdapat seorang perawi yang tidak penulis temukan biografinya.

Sementara itu, al-Baihaqi mengatakan Dalam *as-Sunan al-Kubrâ* (juz 1, hlm. 23), "Yusuf ibn Ziyad meriwayatkan beberapa hadis yang *sanad*-nya *dha'if* tentang mengubur kuku dan rambut."

[809] Ibnu Abbas r.a.[1727] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. berbekam setiap tanggal tujuh belas (17), sembilan belas (19), atau dua puluh satu (21)."[1728]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENCUKUR KUMIS

[810] Ibnu Abbas r.a.[1729] bercerita, "Rasulullah s.a.w. senantiasa mencukur kumisnya; dulu Nabi Ibrahim s.a.w. juga senantiasa mencukur kumisnya."[1730]

[811] Yahya[1731] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 810).[1732]

1727. Penulis berkata, "Muhammad ibn Syu'aib menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Anbasah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaidah al-Haddad menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menuturkan...

1728. *Sanad* hadis ini *dha'îf*; di dalamnya terdapat Abbad ibn Manshur yang hafalannya berubah (kacau) dan merupakan seorang *mudallis*, serta Said ibn Anbasah ar-Razy yang *dha'îf* dan dituduh sebagai pembohong.

Hadis ini diriwayatkan oleh Hakim (juz 4, no. 409) melalui jalur Abbad ibn Manshur dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas secara *marfû'*. Hakim mengatakan, "*Sanad* hadis ini sahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dalam kitab *Sahih* mereka." Adz-Dzahabi menanggapi pendapat Hakim ini dengan mengatakan, "Tidak benar."

Namun, hadis ini sahih dan memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) dari hadis Anas r.a. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2051) dan dinilainya <u>h</u>*asan*. Sementara al-Albani menilainya sahih dalam *Silsilah ash-Sha<u>h</u>îhah* (juz 2, no. 908) berdasarkan *syâhid*-nya.

1729. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Fadhl ibn Sahal menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Bukair menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Shalih menyampaikan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1730. Para perawi dalam dalam *sanad* hadis ini *tsiqah* (tepercaya), kecuali Sammak ibn Harb, terutama karena riwayatnya dari Ikrimah adalah *mudhtharib*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 5, no. 2760) melalui jalur Ismail dari Sammak ibn Harb dengan *matan* yang sama. Menurutnya, hadis ini <u>h</u>*asan gharîb*. Redaksi dalam riwayat Tirmidzi adalah, "Beliau mencukur atau memotong kumisnya."

Menurut penulis, kesahihan hadis ini diperkuat oleh riwayat Malik dalam *al-Muwaththa`* (juz 2, *Shifah an-Nabi* s.a.w, no. 4) dari Yahya ibn Said ibn Musayyab, dia menuturkan, "Ibrahim s.a.w. adalah orang pertama yang menjamu tamu; orang pertama yang berkhitan; dan orang pertama yang mencukur kumis." Demikian juga diperkuat oleh riwayat Riwayat Bukhari, Muslim, dan lain-lain, dari Abu Hurairah dengan redaksi: "*Ada lima perkara yang termasuk dari fitrah (kesucian), yaitu memotong kuku, mencukur kumis, mencabut rambut ketiak, mencukur rambut kemaluan, dan berkhitan.*"

Rasulullah s.a.w. menggolongkan cukur kumis sebagai bagian fitrah, dan sekaligus merupakan dalil bahwa perbuatan-perbuatan fitrah tersebut juga telah dilakukan oleh para nabi dan orang-orang salih sebelum Islam. *Wallâhu a'lam.*

1731. Penulis berkata, "Ibnu Abi Hatim menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Tsalaj menyampaikan kepada kami, 'Yahya menyampaikan kepada kami hadis yang redaksinya sama (dengan no. 810).

1732. Lihat hadis sebelumnya.



KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENETAP DI MASJID SETELAH SHALAT SUBUH UNTUK BERZIKIR SAMPAI MATAHARI TERBIT

[812] Jabir ibn Samurah[1733] menuturkan, "Apabila Rasulullah s.a.w. selesai menunaikan shalat Subuh maka beliau tidak beranjak dari tempat duduknya sampai matahari terbit terang-benderang."[1734]

CARA RASULULLAH S.A.W. MEMBACA DAN MENGKHATAMKAN AL-QUR`AN

[813] Aisyah r.a.[1735] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak pernah mengkhatamkan bacaan al-Qur` an kurang dari tiga hari.[1736]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. KETIKA MULAI TURUN HUJAN

[814] Anas ibn Malik r.a.[1737] bercerita, "Rasulullah s.a.w. menyambut hujan dengan cara berhujan-hujanan[1738]; beliau juga menyuruh anggota keluarganya untuk melakukan hal itu."[1739]

1733. Penulis berkata, "Abu Bakar ibn Mukrim menyampaikan kepada kami, 'Ubaidillah al-Qawariri menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Manshur menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Simak ibn Harb, dari Jabir ibn Samurah yang menuturkan...

1734. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, kitab *al-Masâjid*, bab 287) melalui jalur Sufyan dengan *sanad* dan *matan* yang sama, Tirmidzi (juz 2, no. 585), Nasa`i (juz 3, hlm. 80, 81), dan dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah* karya Nasa`i, dari hadis Jabir ibn Samrah dengan *matan* yang sama.

1735. Penulis berkata, "Umar ibn Hasan al-Halabi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Qudamah al-Mashishi menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Gharaq menyampaikan kepada kami dari ath-Thayyib, dari Amrah, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w...

1736. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari hadis Aisyah, sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-'Ummâl* (juz 7, no. 17910), dan dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4742) dengan *sanad* yang sama.

1737. Penulis berkata, "Muslim ibn Said al-Asy'ari menyampaikan kepada kami, 'Mujasyi' ibn Amr menyampaikan kepada kami, 'Yusuf ibn Athiyah ash-Shafiar menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik yang bercerita...

1738. Dalam matan hadis ini, kalimat (يَتَجَرَّدُ لِلْمَطَرِ) artinya Rasulullah s.a.w. sengaja menghadapkan badan ke arah hujan agar terkena airnya.

1739. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf*; di dalamnya terdapat Mujazyi' ibn Amr yang merupakan salah seorang pembohong dan pemalsu hadis, serta hadisnya *munkar*. Di samping itu juga terdapat Yusuf ibn Athiyah ash-Shaffar yang dinilai *dha'îf* oleh Abu Hatim, Abu Zur'ah dan Daraquthni. Menurut Nasa`i dan ad-Daulaby, dia adalah perawi hadis *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Hibban, dia suka membolak-balikkan hadis dan membubuhkan *matan-matan* palsu dengan *sanad-sanad* sahih, sehingga tidak dapat dijadikan dalil.

[815] Anas ibn Malik r.a.[1740] menuturkan, "Hujan mengguyur kami ketika kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau menyingkap (tutup kepalanya) sambil bersabda, '*Hujan ini baru saja dibentuk oleh Tuhan-nya*'."[1741]

[816] Abu Hurairah[1742] bercerita:

Rasulullah s.a.w. dan para sahabat membuka tutup kepala mereka ketika pertama kali turun hujan pada tahun itu.

Kemudian beliau bersabda, "Hujan ini adalah hal yang paling baru dibentuk oleh Tuhan kita dan paling besar berkahnya."[1743]

KEBIASAAN RASULULLAH S.A.W. MENDAHULUKAN YANG KANAN

[817] Aisyah r.a[1744] menuturkan, "Nabi s.a.w. selalu mendahulukan yang kanan dalam segala hal, termasuk dalam bersepatu dan bersandal."[1745]

[818] Aisyah r.a.[1746] bercerita, "Rasulullah s.a.w. selalu mendahulukan yang kanan dalam segala hal yang mampu di lakukan, termasuk dalam bersepatu, bersandal, dan bersuci."[1747]

1740. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Qathan ibn Nusair menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Sulaiman menyampaikan kepada kami, 'Tsabit menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

1741. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 1, kitab *Shalāh al-Istisqā`*, bab 13), Ahmad (juz 3, hlm. 133), Abu Daud (juz 1, no. 5100), dan Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrā* sebagaimana disebutkan dalam *Athrāf al-Mazi*. Semuanya melalui jalur riwayat Ja'far ibn Sulaiman dengan *sanad* yang sama.

1742. Penulis berkata, "Ahmad ibn Abdullah ibn Sabur menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Abu Hafesh menyampaikan kepada kami, 'Daud ibn Jarrah al-Baghdadi menyampaikan kepada kami, 'Ayyub ibn Mudrik menyampaikan kepada kami dari Makhul, dari Mu'awiyah ibn Qurrah yang berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah bercerita...

1743. *Sanad* hadis ini sangat *dha'īf*; di dalamnya terdapat Ayyub ibn Mudrik, seorang perawi *matrūk* yang dituduh sebagai pembohong. Ibnu Hibban mengatakan, "Dia meriwayatkan naskah palsu dari Makhul, padahal dia tidak pernah bertemu dengannya.' Dalam *sanad* ini juga terdapat seorang perawi yang tidak saya ketahui identitasnya.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ayyub ibn Mudrik dari hadis Abu Hurairah, sebagaimana disebutkan dalam *Kanz al-'Ummāl* (juz 2, no. 4939).

1744. Penulis berkata, "Abu Khalifah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Raja` menyampaikan kepada kami, 'Isra`il menyampaikan kepada kami dari Asy'ats, dari ayahnya, kurasa dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1745. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam Fath al-Bārī (juz 1, no. 168), Muslim (juz 1, ath-Thahārah, bab 66, 67), Abu Daud (juz 4, no. 4140), Nasa`i (juz 1, hlm. 78, 401), dan Ahmad (juz 6, hlm. 94, 130, 148, 188, 202, 210). Semuanya dari riwayat Asy'ats ibn Salim dari ayahnya dengan sanad yang sama. Dalam sebagian sanad-nya terdapat redaksi: "Dari Asy'ats ibn Abi Sya'tsa'." Maksudnya adalah Asy'ats itu sendiri, karena nama Abu Sya'tsa' adalah Salim ibn Aswad al-Muharibi.

1746. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Asy'ats ibn Sulaim, dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1747. Lihat hadis sebelumnya.



[819] Anas ibn Malik r.a.[1748] menuturkan, "Apabila Nabi s.a.w. berpakaian, bersepatu, atau bersandal maka beliau senantiasa mendahulukan yang kanan. Sedangkan apabila melepaskannya maka beliau mulai dari yang kiri."[1749]

[820] Ibnu Umar r.a.[1750] bercerita, "Apabila Nabi s.a.w. memakai baju maka beliau mulai dari (lengan) yang kanan. Sedangkan apabila melepaskannya maka beliau mulai dengan yang kiri."[1751]

[821] Abu Hurairah r.a.[1752] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. jika memakai baju mulai dari (lengan) kanannya.[1753][]

1748. Penulis berkata, "Amir ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Atiq menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad ibn Nu'man menyampaikan kepada kami, 'Sulaiman ibn Qaram menyampaikan kepada kami dari Muslim al-A'war, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1749. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muslim al-A'war yang *dha'if* dan Sulaiman ibn Qaram yang hafalannya buruk. Namun, kesahihan makna bagian pertama dari hadis ini, yakni tentang kesukaan Nabi s.a.w. untuk mendahulukan bagian kanan dalam segala hal yang mampu beliau lakukan, termasuk dalam bersepatu, bersandal, dan bersuci, diperkuat oleh hadis lain yang telah disebutkan sebelumnya.

Sementara makna bagian terakhir dari hadis ini, yakni tentang Rasulullah s.a.w. mendahulukan yang kiri ketika melepaskan sandal beliau, diperkuat oleh riwayat Bukhari sebagaimana dalam *Sahih*-nya yang tercantum dalam *Fath al-Bārī* (juz 10, no. 5856), Muslim (juz 3, *al-Libâs*, bab 67), Tirmidzi (juz 4, no. 1779), dan dalam *asy-Syamâ`il*, Abu Daud (no. 4139), serta Ibnu Majah (juz 2, no. 3616). Semuanya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Apabila salah seorang di antara kalian memakai sandal maka hendaklah dia mendahulukan kaki kanan. Sedangkan apabila melepaskannya maka hendaklah dia mendahulukan kaki kiri. Hendaklah kaki kanan menjadi yang pertama untuk dikenakan sandal dan yang terakhir untuk dilepaskan.*"

1750. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'An-Naqid menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Shalih menyampaikan kepada kami, 'Abu Faidh menyampaikan kepada kami dari Atha`, dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w, dia bercerita...

1751. Ibnu Rustah telah kami uraikan biografinya, dan kami tidak mengetahui adanya penilaian cacat ataupun *tsiqah* (tepercaya) terhadap dirinya. Sementara sebagian perawi lainnya dalam hadis ini adalah *tsiqah*. Hadis ini diperkuat oleh hadis yang tercantum sebelum dan sesudahnya.

1752. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abban menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Ishaq yang dikenal dengan sebuta Bid'ah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hammad menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Dzikwan, dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w...

1753. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1766) dengan *sanad*: Nashr ibn Umarah menceritakan kepada kami, dari Abdushshamad ibn Abdil Warits, dari Syu'bah, dengan *sanad* yang sama, tetapi redaksinya: "Apabila Rasulullah memakai baju..."

Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh lebih dari satu perawi dari Syu'bah dengan *sanad* yang sama, dari Abu Hurairah secara *mauqûf*; dan kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkannya secara *marfû'*, kecuali Abdushshamad ibn Abdul Warits dari Syu'bah."

Menurut saya, para perawi dalam sanad Tirmidzi tersebut tsiqah. Sementara Abdushshamad ibn Abdul Warits adalah perawi tsiqah sebagaimana dicantumkan dalam riwayat Syu'bah. Riwayatnya diikuti oleh Yahya ibn Hamad, seorang perawi tsiqah juga.



BAGIAN IX

KEENGGANAN RASULULLAH S.A.W. TERHADAP DUNIA

[822] Asma` binti Yazid[1754] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. wafat ketika baju besinya masih digadaikan pada seorang Yahudi dengan harga satu *wasaq* (karung) gandum.[1755]

[823] Anas ibn Malik r.a.[1756] menuturkan:

Aku pernah menemui Nabi s.a.w. dengan membawa roti gandum dan lemak[1757] yang sudah tengik[1758] sementara beliau telah menggadaikan baju perisainya dengan gandum.

1754. Penulis berkata, 'Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ishaq ibn Mundzir menyampaikan kepada kami, 'Abdul Hamid ibn Bahran menyampaikan kepada kami, 'Syahr ibn Hausyab menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Asma` binti Yazid menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w...

1755. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Syahr ibn Hausyab, mantan budak Asma` binti Yazid ibn Sakan (seorang sahabat wanita Nabi s.a.w.) yang telah dia merdekakan; Syahr adalah perawi yang sering meriwayatkan hadis *mursal* dan banyak melakukan kesalahan periwayatan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 457) melalui jalur Abdul Hamid ibn Bahram dari Syahr ibn Hausyab dengan *matan* yang sama.

Hadis ini sahih karena diperkuat oleh hadis berikutnya beserta kisah tentang Rasulullah s.a.w. yang menggadaikan baju besinya pada seorang Yahudi untuk ditukar dengan gandum yang diriwayatkan dalam *Sahih Bukhari*.

1756. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ali al-Khuza'i menyampaikan kepada kami, 'Muslim ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Hisyam iad-Dustuwani menyampaikan kepada kami, 'Qatadah menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik r.a. yang menuturkan...

1757. Dalam *matan* hadis ini, kata (إِهَالَةٌ) artinya lemak yang dilelehkan atau yang dibekukan; atau minyak yang dijadikan lauk.

1758. Kata (سَنِخَةٌ) berarti yang berubah baunya menjadi tidak enak.

Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, "Keluarga Muhammad s.a.w. melewati pagi hari atau sore hari hanya dengan satu shâ' (satuan takaran makanan pokok) saja," padahal waktu itu jumlah mereka (istri-istrinya) ada sembilan orang."[1759]

[824] Ibnu Abbas r.a.[1760] bercerita, "Demi Allah, Rasulullah s.a.w. wafat tanpa meninggalkan satu dinar atau satu dirham pun; juga tidak seorang budak laki-laki atau budak perempuan pun. Beliau (hanya) meninggalkan baju besii yang sering beliau pakai berperang; yang sedang tergadai dengan harga 30 takaran gandum."

Ibnu Abbas juga mengatakan, "Demi Allah, sungguh pernah pada suatu suatu malam keluarga Muhammad s.a.w. tidak memiliki apa pun untuk dimakan."[1761]

[825] Anas ibn Malik r.a.[1762] menuturkan:

Fatimah mendatangi Rasulullah s.a.w. dengan membawa sepotong roti gandum, kemudian Rasulullah bersabda, "Ini adalah makanan pertama yang dimakan oleh ayahmu sejak tiga hari (yang lalu)."[1763]

1759. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 5, no. 2508) dari Muslim ibn Ibrahim dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Lihat juga *Fath al-Bârî* (juz 5, no. 2069), Tirmidzi (juz 3, no. 1215), dan Ahmad (juz 3, hlm. 133, 180, 208) dari Anas dengan *matan* yang sama.

1760. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Abu Bilal al-Asy'ari menyampaikan kepada kami, 'Abbad Ibn Awwam menyampaikan kepada kami, 'Hilal Ibn Khabbab menyampaikan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang bercerita...

1761. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 1, hlm. 300) dari Hilal ibn Khabbab dengan *sanad* yang sama tanpa menyebutkan ucapan Ibnu Abbas pada akhir *matan*-nya.

Dalam *sanad* hadis ini terdapat Hilal ibn Khabbab, seorang perawi *shadûq* (jujur) tetapi hafalannya berubah (kacau) pada akhir usianya.

Namun demikian, hadis ini sahih karena memiliki beberapa *syâhid* yang memperkuat maknanya. Dalam hal ini Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 5, no. 2739) meriwayatkan dari Juwairiyah binti Harits dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. ketika wafat tidak meninggalkan dirham, dinar, budak laki-laki, budak perempuan, ataupun sesuatu yang lain."

Muslim, Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ahmad juga memiliki riwayat dari Aisyah yang sama dengan hadis ini. Sebelumnya telah disebutkan tentang kisah penggadaian baju besi milik Nabi s.a.w. beserta keterangan kesahihan riwayatnya. Lihat juga hadis berikutnya.

1762. Penulis berkata, "Abdul Kabir ibn Muhammad al-Khatthabi menyampaikan kepada kami, 'Abdah ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Abdusshamad ibn Abdul Warits menyampaikan kepada kami dari Ammar Abu Hasyim, dari Muhammad ibn Sirin, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1763. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 213) dari Abdusshamad ibn Abdul Warits dengan *sanad* yang sama dan *hasan*.

Dalam *sanad* hadis ini terdapat Ammar ibn Imarah Abu Hasyim az-Za'farani. Menurut al-Uqaili, dia adalah perawi *dha'îf*. Menurut Bukhari, dia dipermasalahkan. Menurut Ibnu Hibban, Ibnu Ma'in, dan Abu Walid ath-Thayalisi, dia adalah perawi *tsiqah* (tepercaya). Sementara Abu Hatim mengatakan, "Dia perawi yang layak dan aku tidak melihat masalah pada dirinya." Sedangkan *al-Hâfizh* mengatakan dalam *Taqrîb at-Tahdzîb*, "Dia perawi yang tidak bermasalah."



[826] Aisyah r.a.[1764] bercerita, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah selama tiga hari berturut-turut makan roti gandum sampai kenyang hingga beliau wafat. Demikian juga tidak ada sisa makanan yang dapat diangkat dari meja makan mereka (saking sedikitnya) hingga beliau wafat."[1765]

[827] Aisyah r.a.[1766] menuturkan, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah makan roti berlauk[1767] sampai kenyang hingga beliau menghadap Allah '*Azza wa Jalla*."[1768]

Hadis ini disebutkan dalam Majma' az-Zawâ`id (juz 10, hlm. 312) dan disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani dari Anas ibn Malik. Menurut al-Haitsami, para perawi dalam riwayat keduanya (Ahmad dan ath-Thabrani) adalah tsiqah.

[1764] Penulis berkata, "Ja'far ibn Umar an-Nahawandi menyampaikan kepada kami, 'Jubarah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Thalhah menyampaikan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. bercerita...

[1765] *Sanad* hadis ini *dha'îf;* di dalamnya terdapat Jabbarah ibn Mughallis dan Abu Hamzah Maimun al-Qashab al-A'war yang merupakan dua perawi *dha'îf.* Dalam hal ini Jabbarah diikuti (diperkuat) oleh Hasyim ibn Qasim Abu Nadhr —seorang perawi *tsiqah* (tepercaya)— dari Muhammad ibn Thalhah ibn Mashraf dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 6, hlm. 156). Sedangkan Abu Hamzah diperkuat oleh Manshur ibn Mu'tamar dari Ibrahim ibn Yazid an-Nakha'i dengan *sanad* yang sama; dan bagian awal hadis yang sama, bukan bagian akhirnya.

Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5416), Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, bab 20), Nasa`i dalam *as-Sunan al-Kubrâ*, dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3344).

Sementara itu, al-Haitsami juga meriwayatkan dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 10, hlm. 313) dari hadis Aisyah, dia berkata, "Tidak pernah ada sisa roti, baik sedikit maupun banyak, pada meja makan (hidangan) Rasulullah s.a.w."

Al-Haitsami mengatakan, "Ath-Thabrani menyebutkan hadis ini dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, dan *sanad*-nya *hasan*. Dalam salah satu riwayatnya disebutkan redaksi: 'Tidak pernah sekali pun meja makan (hidangan) Rasulullah s.a.w. diangkat (dibereskan) dari hadapannya dengan menyisakan makanan pada meja makan tersebut.' Sementara Bazzar meriwayatkan bagian lain dari hadis ini.

[1766] Penulis berkata, 'Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Al-Bukhari menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, 'Sufyan menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman ibn Abbas, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1767] Roti berlauk maksudnya lauk dimakan bersama roti, seperti daging dan lain sebagainya.

[1768] Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Sahih*-nya (juz 11, no. 6678) dari gurunya, yakni Muhammad ibn Yusuf al-Baikindi Bukhari. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Bukhari (juz 9, no. 5438) dari Qabishah dan (juz 9, no. 5432) dari Khallad ibn Yahya; serta Nasa`i (juz 7, hlm. 235, 236) dari Abdurrahman. Semuanya melalui jalur riwayat Sufyan dari Abdurrahman ibn Abis, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah makan roti gandum berlauk selama tiga hari sampai kenyang hingga beliau menghadap Allah (wafat)." Semuanya menambahkan —kecuali dalam riwayat Muhammad ibn Yusuf— kisah tentang diperbolehkannya makan daging kurban dan menyimpannya selama tiga hari, setelah sebelumnya Nabi s.a.w. melarang hal itu.

Catatan:

Dalam *sanad* hadis ini tertulis redaksi: "Dari Abdurrahman ibn Abbas, dari ayahnya..." Ini merupakan salah tulis, dan yang benar adalah yang telah kami tegaskan, sebagaimana dalam riwayat Bukhari dan Nasa`i.

[828] Aisyah r.a.[1769] bercerita, "Sampai Rasulullah s.a.w. beliau tidak pernah sampai kenyang makan roti ataupun minyak sebanyak dua kali sehari."[1770]

[829] Abdurrahman ibn Auf r.a.[1771] menuturkan, "Sampai Rasulullah s.a.w. berserta keluarganya meninggal dunia mereka tidak pernah makan roti gandum sampai kenyang."[1772]

[830] Abu Thalhah r.a.[1773] bercerita, "Kami mengeluhkan rasa lapar kepada Nabi s.a.w. sambil melepaskan batu yang terikat pada perut kami, masing-masing satu batu; ternyata Nabi s.a.w. sendiri melepaskan dua batu dari perutnya."[1774]

1769. Penulis berkata, "Abdurrahman ibn Abu Hatim menyampaikan kepada kami, 'Yunus menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Wahab menyampaikan kepada kami, 'Abu Shakhr memberitahukan kepada kami dari Yazid ibn Abdullah ibn Qusaith, dari Urwah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1770. Sanad hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim melalui jalur Abdullah ibn Wahab dengan sanad yang sama. Hadis ini termasuk hadis yang diriwayatkan oleh Muslim secara sendirian; tidak bersama jamaah (ahli hadis lainnya).

1771. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Hakim menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdurrahman ibn Mughirah ibn Abu Dzi`b menyampaikan kepada kami dari Muslim ibn Jundub, dari Naufal ibn Iyas al-Muzni yang berkata, 'Aku mendengar Abdurrahman ibn Auf menuturkan...

1772. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah* (juz 99, no. 100) dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*. Keduanya dari jalur riwayat Duhaim ibn Abi Fudaik ibn Abu Dzi'b dengan *sanad* dan kisah yang sama. Al-Albani melemahkan *sanad* hadis ini, karena Naufal ibn Iyas —salah seorang perawinya— *majhûl* (identitasnya tidak diketahui). Lihat *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 118).

Saya tegaskan bahwa hadis ini memiliki sebuah *syâhid* (hadis penguat) sahih yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5414) dari hadis Abu Hurairah, dia berkata bahwa dia pernah melewati suatu kaum yang sedang menikmati kambing bakar (panggang). Kemudian mereka mengajaknya, tetapi dia enggan untuk makan.

Menurut penulis, Abu Hurairah tidak mau makan karena sifat enggannya terhadap dunia, bukan mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah. Lalu Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah s.a.w. meninggal dunia ketika beliau tidak pernah makan roti gandum sampai kenyang."

1773. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Abu Ziyad menyampaikan kepada kami, 'Sayyar menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Aslam al-Adawi menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Abu Manshur menyampaikan kepada kami dari Anas ibn Malik, dari Abu Thalhah yang bercerita...

1774. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2371) dan dalam *asy-Syamâ`il* pada dua riwayat dari Sayyar ibn Abu Hatim dengan *sanad* yang sama. Menurut Tirmidzi, hadis ini *gharib*. Sedangkan menurut al-Albani, hadis ini *dha'îf* karena riwayat Sayyar ibn Abu Hatim mengandung kerancuan. Lihat *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 112).

Sementara itu, al-Albani menilai sahih hadis tentang Nabi s.a.w. mengganjal batu pada perutnya karena menahan lapar dalam *Silsilah ash-Shahîhah* (juz 4, no. 1615) dengan redaksi: "Kami melepaskan dari perut kami batu demi batu." Sementara Tirmidzi menyebutkan redaksi: "Salah seorang dari mereka (sahabat) mengikatkan batu pada perutnya saking payah dan lemahnya akibat kelaparan."

[831] Abu Hurairah r.a.[1775] meriwayatkan bahwa dia pernah melewati suatu kaum yang sedang menikmati seekor kambing panggang. Kemudian mereka mengundangnya, tetapi dia enggan untuk makan. Abu Hurairah lalu berkata, "Sampai Rasulullah s.a.w. meninggal dunia beliau tidak pernah makan gandum sampai kenyang."[1776]

[832] Anas ibn Malik r.a.[1777] menuturkan, "Rasulullah sama sekali tidak pernah makan di meja makan[1778]. Beliau juga tidak pernah makan roti lebar yang tipis[1779] sampai meninggal dunia."[1780]

[833] Aisyah r.a.[1781] bercerita, "Aku tidak pernah menemui Nabi s.a.w. selama tiga hari berturut-turut dalam keadaan kenyang makan roti gandum. Kami juga tidak pernah mengayak makanan untuk beliau sampai beliau wafat."[1782]

1775. Penulis berkata, "Al-Abbas ibn Fadhl ibn Syadzan menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Ubadah menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Dzi`b menyampaikan kepada kami dari al-Maqburi, dari Abu Hurairah...

1776. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5414) dari jalur Ruh ibn Ubadah dengan *sanad* dan kisah yang sama.

1777. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Al-Khalil ibn Silm al-Bazzar menyampaikan kepada kami di Bashrah, 'Abdul Warits ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Abu Arubah menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

1778. Dalam *matan* hadis ini, kata *khuwân* (خُوَانٌ) artinya tempat untuk meletakkan makanan pada waktu makan. Bentuk jamaknya adalah *akhâwîn* (أَخَاوِيْن) .

1779. Sedangkan kalimat (خبزاً مرققاً) artinya roti yang lebar dan tipis.

1780. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6450) dan Tirmidzi (juz 4, no. 2363). Keduanya dari jalur riwayat Abdul Warits dengan *sanad* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Anas ibn Malik.

1781. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Sahal ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah al-Wasshafi, dari Abdullah ibn Ubaid ibn Umair, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1782. *Sanad* hadis ini *dha'if*; di dalamnya terdapat Ubaidillah ibn Walid al-Washshafi, seorang perawi yang dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Abu Zar'ah, dan lain-lain. Namun, hadis ini sahih dan bagian awalnya diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5416; juz 11, no. 6454), Ahmad (juz 6, hlm. 425), dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3344). Ketiganya dari jalur riwayat Ibrahim dari Aswad, dari Aisyah, dia berkata (menurut redaksi Bukhari), "Keluarga Muhammad s.a.w. sejak beliau datang ke Madinah tidak pernah sampai kenyang makan gandum selama tiga hari berturut-turut sampai beliau wafat." Tirmidzi meriwayatkan semisal hadis ini dari Abu Hurairah (juz 4, no. 2358) dan menurutnya *hasan* sahih.

Sementara itu, Ahmad meriwayatkan bagian akhir dari hadis ini dalam *Musnad*-nya (juz 6, hlm. 71) dari jalur Sulaiman ibn Ruman *maulâ* Urwah, dari Aisyah dengan makna yang sama, dia berkata, "Demi Zat yang telah mengutus Muhammad s.a.w. dengan kebenaran, beliau tidak pernah melihat ayakan dan tidak pernah makan roti yang terbuat dari tepung ayakan sejak Allah *'Azza wa Jalla* mengutus beliau hingga beliau wafat." Dalam *sanad* hadis ini terdapat Sulaiman ibn Ruman, salah seorang perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui), sebagaimana dijelaskan dalam *Ta'jîl al-Manfa'ah*.

Namun, hadis ini diperkuat oleh riwayat Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 9, no. 5413) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3335). Keduanya dari jalur riwayat Abu Hazam, bahwa dia bertanya kepada Sahal ibn Sa'ad, "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah makan tepung yang murni

[834] Anas ibn Malik r.a.[1783] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah melihat roti yang diayak[1784] hingga beliau menghadap Tuhan Yang Mahaberkah lagi Mahatinggi."[1785]

[835] Anas ibn Malik r.a.[1786] bercerita, "Nabi s.a.w. bersabda, '*Aku putus harapan kepada dunia, dan dunia pun putus harapan dariku. Aku ini diutus beriringan dengan Hari Kiamat.*'"[1787]

[836] Abu Umamah[1788] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. bersabda:

Tuhan-ku menawarkan kepadaku untuk mengubah wilayah Batha' di Mekah menjadi emas.

Maka aku menjawab, "Tidak, wahai Tuhan-ku. Aku memilih lapar sehari dan kenyang sehari. Jika aku kenyang maka aku akan memuji dan bersyukur kepada-

---

(bersih)?" Sahal menjawab, "Rasulullah tidak pernah melihat tepung yang murni (bersih) sejak Allah mengutus beliau hingga beliau wafat." Abu Hazam bertanya lagi, "Apakah pada zaman Rasulullah s.a.w. kalian telah memiliki ayakan?" Sahal menjawab, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah melihat ayakan sejak Allah mengutus beliau hingga beliau wafat."

Abu Hazam bertanya lagi, "Bagaimanakah kalian bisa makan gandum tanpa diayak?" Sahal menjawab, "Kami menumbuk dan meniupnya, sehingga (kotoran dan kerikilnya) beterbangan dan sisanya kami buat bubur lalu kami makan."

1783. Penulis berkata, "Ibnu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Thalut ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Suwaid ibn Ibrahim Abu Hatim menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1784. Dalam *matan* hadis ini, kata *al-huwwâra* (الْحُوَّارَى) sinonim dengan *al-muhawwar* (الْمُحَوَّرُ) yang artinya royi yang putih bersih karena tepungnya sudah diayak berkali-kali.

1785. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Suwaid ibn Ibrahim, yakni Abu Hatim al-Hannath, yang hafalannya buruk meskipun dia seorang perawi yang jujur. Riwayatnya ini diikuti (diperkuat) oleh Said ibn Basyir al-Azadi dari Qatadah dengan *sanad* dan *matan* yang sama, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3337). Said ibn Basyir ini juga lemah dari segi hafalannya. Dalam kedua jalur riwayat ini terjadi *'an'anah* yang dilakukan oleh Qatadah. Sementara itu, al-Albani tidak menyebutkan hadis ini dalam *Shahîh Ibnu Mâjah*, bahkan dia menilainya *dha'îf*.

Menurut penulis, meskipun demikian kesahihan makna hadis ini diperkuat oleh riwayat Tirmidzi (juz 4, no. 2364) dan Ibnu Majah (juz 2 no. 2335). Keduanya dari riwayat Sahal ibn Sa'ad, dia ditanya, "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah makan tepung bersih, yakni *al-huwwâra?*" Sahal menjawab, "Rasulullah s.a.w. tidak pernah melihat tepung bersih hingga beliau wafat..." Menurut Tirmidzi, hadis ini *hasan* sahih.

1786. Penulis berkata, "Abu Abbas Ahmad ibn Muhammad al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Abu Mas'ud menyampaikan kepada kami, 'Ayyub ibn Khalid menyampaikan kepada kami, 'Al-Auza'i menyampaikan kepada kami dari Ismail ibn Ubaidillah, dari Anas yang bercerita...

1787. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Ayyub ibn khalid al-Juhani al-Harrani yang *dha'îf*. Namun, bagian akhir dari hadis ini ditetapkan dalam *ash-Shahîhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) serta lainnya, yang diriwayatkan dari beberapa sahabat dengan redaksi yang berbeda-beda tetapi maknanya sama.

1788. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Abdurrahman al-Masruqi menyampaikan kepada kami, 'Husain al-Ja'fi menyampaikan kepada kami dari Fudhail ibn Iyadh, dari Muthrah ibn Yazid, dari Ubaidillah ibn Zahr, dari al-Qasim, dari Abu Umamah yang menuturkan...

Mu. Sedangkan jika aku lapar maka aku akan meminta belas kasihan dan memohon kepada-Mu'."[1789]

[837] Abu Umamah[1790] meriwayatkan dari Nabi s.a.w. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 836).[1791]

[838] Abu Hurairah[1792] bercerita, " Rasulullah s.a.w. berdoa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ كَفَافاً.

Ya Allah, jadikanlah rezki keluarga Muhammad secukupnya[1793] *saja.*[1794]

[839] Al-Walid ibn Mazid[1795] menuturkan:

Said ibn Abdul Aziz ditanya, "Apakah yang dimaksud dengan rezki yang secukupnya saja itu?"

Dia menjawab, "Kenyang sehari dan lapar sehari."[1796]

[1789]. Dalam sanad hadis ini, Ali ibn Yazid al-Alhani gugur (tidak disebutkan) di antara Ubaidullah ibn Zahr dan Qasim, tetapi kemudian disebutkan dalam hadis berikutnya dengan benar.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2347) melalui jalur Ubaidillah ibn Zahar dari Ali ibn Zaid, dari Qasim, dari Abu Umamah secara marfû'. Menurut Tirmidzi, hadis ini hasan. Sedangkan menurut penulis, sanad hadis ini dha'îf karena Ubaidillah ibn Zahar adalah perawi shadûq (jujur) tetapi sering salah, sedangkan Ali ibn Zaid hadisnya dha'îf.

[1790]. Penulis berkata, "Muhammad ibn Shabah menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Abu Ishaq ath-Thaliqani menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Mubarak menyampaikan kepada kami dari Yahya ibn Ayyub, dari Ubaidillah ibn Zahr, dari Ali ibn Yazid, dari al-Qasim, dari Abu Umamah, dari Nabi s.a.w. hadis yang sama redaksinya (dengan no. 836).

[1791]. Lihat hadis sebelumnya.

[1792]. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ubaidah menyampaikan kepada kami, 'Musa ibn Abdurrahman al-Masruqi menyampaikan kepada kami, 'Abu Usamah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Imarah ibn Qa'qa', darri Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

[1793]. Kata *kafâfan* (كَفَافاً) artinya sesuai dengan kebutuhan yang mencukupi mereka, tanpa meninggalkan sisa (lebih) sedikit pun.

[1794]. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, kitab *az-Zuhd*, bab 19) dari jalur Abu Usamah dan Waqi'. Keduanya dari riwayat A'masy dengan *matan* yang sama. Dalam riwayat Waqi' disebutkan redaksi, "*Ya Allah, jadikanlah rezki keluarga Muhammad sekedar makanan sehari-hari* (قُوْتاً)."

Sedangkan dalam riwayat Abu Usamah disebutkan redaksi, "*Ya Allah, jadikanlah rezki keluarga Muhammad secukupnya saja*(كَفَافاً)."

[1795]. Penulis berkata, "Ibnu Ubaidah an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Al-Abbas ibn Walid ibn Mazid menyampaikan kepada kami bahwa ayahnya memberitahukan kepadanya, dia menuturkan...

[1796]. Dalam *sanad* ini terdapat Said ibn Abdil Aziz at-Tanukhi, seorang perawi *tsiqah* (jujur) dari generasi penerus tabi'in. Ini merupakan penafsiran yang masih mengambang (tidak jelas).

[840] Abu Hurairah[1797] r.a. bercerita, "Rasulullah s.a.w. berdoa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ عَيْشَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوْتاً.

Ya Allah, jadikanlah kehidupan keluarga Muhammad sekedar makanan[1798] *sehari-hari.*[1799]

[841] Aisyah r.a.[1800] menuturkan:

Aku pernah membuat dua alas tidur yang berisi sabut dan daun idzkhîr (rumput lemon). Tatkala Rasulullah s.a.w. *melihatnya, beliau bertanya, "Hai Aisyah, apakah kamu menghendaki dunia?"*

Aku menjawab, "Aku membuatnya untukmu. Alas itu hanya berisi sabut dan daun idzkhîr."

Beliau pun bersabda, "Hai Aisyah, apalah urusanku dengan dunia? Perumpamaan aku dan dunia ini ibarat seseorang yang berteduh di bawah pohon, di akarnya; hingga ketika matahari mulai condong orang tersebut beranjak pergi dan tak pernah kembali ke tempat itu selamanya."[1801]

1797. Penulis berkata, "Ibnu Ubaidah menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Harb menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Fudhail menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Imarah ibn Qa'qa', dari Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1798. Dalam matan hadis ini, kata (قُوْتاً) artinya makanan yang mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari tanpa ada kelebihan sedikit pun.

1799. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 11, no. 6460), Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, bab 18) dan Ahmad (juz 2, hlm. 32). Ketiganya melalui jalur riwayat Ibnu Fudhail dari ayahnya dengan *sanad* yang sama.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, no. 19), Tirmidzi (juz 4, no. 2361), Ibnu Majah (juz 2, no. 4139), dan Ahmad (juz 2, hlm. 446, 481) melalui jalur Waqi' dari A'masy, dari Imarah dengan *matan* yang sama.

1800. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaid Muhammad ibn Hafesh al-Himshi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Humaid menyampaikan kepada kami dari al-Wazi' ibn Nafi', dari Abu Salamah ibn Abdurrahman, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1801. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if*; di dalamnya terdapat Muhammad ibn Hafs al-Hamsha yang dinilai *dha'if* oleh Ibnu Mundah dan ditinggalkan oleh Ibnu Abi Hatim. Ada yang berpendapat bahwa dia bukan perawi *shadûq* (jujur)." Sedangkan Ibnu Hibban mengatakan dalam kitab *ats-Tsiqât*, "Dia meriwayatkan hadis *gharîb*."

Dalam *sanad* hadis ini juga terdapat Muhammad ibn Humair yang namanya dalam *Lisân al-Mîzân* tertulis demikian. Dalam *al-Mîzan* juga dicantumkan dengan huruf *râ`* (محمد بن حمير) bukan huruf *dâl* (محمد بن حميد), pada biografi Muhammad ibn Hafash al-Hamsha. Sementara Daraquthni mengatakan, "Aku tidak tahu tentang Muhammad ibn Humair."

Adapun al-Wazi' ibn Nafi' al-Uqaily —perawi lain dalam *sanad* hadis ini— dinilai *dha'if* oleh ad-Daulaby, al-Uqaily, as-Saji, Ibnu Jarud, Ibnu Sakan, dan lain-lain. Menurut Ahmad dan Ibnu Ma'in, dia bukan perawi *tsiqah* (tepercaya). Menurut Nasa`i, dia adalah perawi *matrûk*. Menurut Bukhari, dia adalah perawi hadis mungkar. Sedangkan menurut Hakim dan lainnya, dia meriwayatkan hadis-hadis palsu.



[842] Jabir[1802] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Aku diberi kunci-kunci gudang dunia yang diangkut oleh kuda putih dengan bercak-bercak hitam*[1803] *yang dibawakan oleh Jibril kepadaku.*'"[1804]

[843] Jabir ibn Abdullah[1805] menuturkan:

Pada suatu pagi Rasulullah s.a.w. merasa lapar dan beliau tidak mendapatkan sesuatu pun di rumah keluarga beliau untuk dimakan. Pada pagi itu Abu Bakar juga merasa lapar dan bertanya kepada keluarganya, "Apakah kalian mempunyai sesuatu (untuk dimakan)?"

Menurut saya, bagian akhir dari hadis ini sahih, yakni redaksi: 'Apalah urusanku dengan dunia...' —tanpa menyebutkan kisah lainnya— yang diriwayatkan melalui jalur lain. Lihat hadis no. 847 dan 848.

1802. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ali ibn Syaqiq menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepada kami dari Husain ibn Waqid, dari Abu Zubair, dari Jabir yang bercerita...

1803. Dalam *matan* hadis ini, kalimat (فرس أبلق) artinya kuda yang berwarna putih dengan bercak-cercak hitam.

1804. Para perawi dalam *sanad* hadis ini adalah jajaran perawi *tsiqah* (tepercaya) dalam riwayat Muslim. Seandainya tidak diriwayatkan secara *'an'anah* oleh Abu Zubair, niscaya saya sudah menilainya sebagai hadis sahih. Namun, Muslim meriwayatkannya dalam *Sahih*-nya secara *'an'anah* dari Abu Zubair dari Jabir. *Allāh a'lam.*

Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 327, 328). Dia menyebutkan, 'Zaid meriwayatkan kepada kami dari Hasan, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Aku diberi kunci-kunci dunia ini yang diangkut oleh kuda putih dengan bercak-bercak hitam yang dikenakan kain sutera.*"

Redaksi: "Hushain (حصين) dari Abu Zubair' dalam *sanad* ini merupakan salah tulis. Yang benar adalah "Husain (حسين) ibn Waqid dari Abu Zubair" karena saya tidak menemukan riwayat Zaid ibn Habbab dari Hushain ibn Umar al-Ahmasi, melainkan dari Husain ibn Waqid. Kesalahan tulis ini kemungkinan hanya terdapat dalam sebagian naskah *al-Musnad*, bukan semuanya; atau hanya dalam cetakan saja. Pasalnya, al-Haitsami mencantumkan hadis ini dalam *Majma'*-nya (juz 9, hlm. 26) dan mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah sahih." Tidak demikian halnya jika dalam *sanad* hadis tersebut terdapat Hushain, seorang perawi *matrūk*. Oleh karena itu, saya membenarkan bahwa perawi dalam naskah al-Haitsami tersebut bukanlah Hushain, melainkan Husain ibn Waqid yang dicantumkan secara benar dan tidak salah tulis.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (no. 2138, *Mawārid azh-Zham'ān*) dari jalur riwayat Ali ibn Hasan ibn Syafiq, dari Husain ibn Daud, dari Abu Zubair, dari Jabir yang redaksinya sama dengan riwayat Ahmad.

Redaksi "Husain ibn Daud" juga merupakan salah tulis karena dalam kitab *al-Ihsān bi Tartībi Ibnu Hibbān* (juz 8, no. 6330) tercantum "Husain ibn Waqid" secara benar dan tidak salah tulis.

Hadis ini juga diriwayatkan dalam *Kanz al-'Ummāl* (juz 11, no. 31894) dan *Dha'īf al-Jāmi' ash-Shaghīr* (juz 1, hlm. 132) serta disebutkan bahwa ia diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, dan Dhiya' dari hadis Jabir. Menurut al-Albani, hadis ini *dha'īf*. Dia juga menilainya *dha'īf* dalam *Silsilah adh-Dha'īfah* (juz 4, no. 1730) karena terjadi *tadlīs* yang dilakukan oleh Abu Zubair secara *'an'anah*.

Meskipun demikian, menurut saya, awal hadis ini, yakni sabda Rasulullah s.a.w: "*Aku diberi kunci-kunci gudang dunia ini.*' adalah sahih karena memiliki beberapa *syāhid* dalam *ash-Shahīhain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) serta lainnya dengan redaksi yang sama dan semuanya merupakan bagian dari satu hadis. Lihat hadis no. 850.

1805. Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far ibn Nashr al-Jamal menyampaikan kepada kami, 'Ya'qub ibn Ishaq ad-Dasytaki menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ashim menyampaikan kepada kami dari al-Jariir, dari Abu Nadhrah, dari Jabir ibn Abdullah yang menuturkan...

"Tidak," jawab mereka.

Lalu Abu Bakar berkata, "Aku akan menemui Nabi s.a.w, barangkali aku akan mendapatkan sesuatu dari beliau yang dapat kumakan."

Kemudian Abu bakar mendatangi beliau dan mengucapkan salam. Maka Nabi s.a.w. bertanya kepadanya, "Wahai Abu Bakar, apakah kamu merasa lapar pagi ini dan tidak mendapatkan sesuatu yang dapat kaumakan?"

"Benar," jawab Abu Bakar.

Beliau berkata, "Duduklah!"

Pada pagi itu, Umar r.a. juga merasa lapar dan tidak mendapatkan sesuatu pun di keluarganya yang dapat dimakan. Kemudian dia mendatangi Nabi s.a.w.

Beliau bertanya kepadanya, "Wahai Umar, apakah kamu merasa lapar pagi ini dan tidak mendapatkan sesuatu di keluargamu yang dapat kumakan?"

"Benar," jawab Umar.

Beliau berkata, "Duduklah!"

Kemudian jumlah para sahabat yang datang saat itu mencapai sepuluh orang, lalu Nabi s.a.w. bersabda, "Marilah kita pergi ke rumah si polan dari kaum Anshar."

Mereka pun mendatanginya dan mendapatinya sedang di kebun. Mereka mengucapkan salam dan duduk. Kemudian laki-laki itu mendekati pohon kurma miliknya dan memanjatnya lalu memetik satu tandan yang berisi kurma matang, setengah matang, dan belum matang. Setelah itu dia datang dengan membawa tandan itu dan meletakkannya di hadapan Rasulullah s.a.w.

"Mengapa tidak satu macam kurma saja?" tanya beliau kepadanya.

Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku senang menghidangkan macam-macam kurma ini kepadamu; baik yang belum matang, setengah matang, maupun sudah matang; agar engkau dapat memilih sesukamu."

"Baiklah kalau begitu," ujar beliau.

Kemudian laki-laki itu menemui istrinya dan berkata kepadanya, "Nabi s.a.w., Abu Bakar, Umar, serta para sahabat lainnya datang dalam keadaan sangat lapar. Periksalah apa yang kamu miliki, lalu hidangkanlah dengan baik."

"Apa yang aku miliki akan kuhidangkan dengan baik," sahut istrinya.

Laki-laki itu juga berkata, "Periksa juga apa yang kamu punya, yang cukup untuk kumakan."



Maka wanita itu mengambil tepung miliknya dan membuat adonan roti. Sementara laki-laki itu mendatangi anak kambing miliknya; menyembelihnya, membersihkannya, dan memanggangnya. Melihat makanan buatan istrinya, dia pun menghidangkan makanan itu kepada Nabi s.a.w.

Nabi s.a.w. dan para sahabat makan hingga kenyang, lalu Nabi s.a.w. berkata, "Makanan ini merupakan bagian dari kenikmatan yang kalian akan ditanya tentangnya pada Hari Kiamat."

Kemudian Nabi s.a.w. berdiri dan para sahabat pun ikut berdiri untuk pulang.

Lalu si istri itu berkata kepada si suami, "Aku tidak mengetahui seseorang yang lebih pengecut daripada kamu."

"Mengapa begitu?" tanyanya.

Istrinya menjawab, "Rasulullah s.a.w. telah masuk ke rumahmu, lalu beliau keluar tanpa meninggalkan kebaikan untukmu?"

Serta-merta pria itu menyusul Rasulullah s.a.w, kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya, "Ada apa gerangan?"

"Istriku berkata begini dan begitu kepadaku," jawab laki-laki itu.

Nabi s.a.w. bersabda, "Ketahuilah, kurasa istrimu lebih pandai daripada kamu." Kemudian Nabi s.a.w. kembali ke rumah orang itu dan mendoakan kebaikan untuk mereka.[1806]

[844] Abu Hurairah r.a.[1807] bercerita:

Nabi s.a.w. pernah terlihat di satu tempat, lalu Abu Bakar r.a. bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu keluar rumah?"

"Rasa lapar," jawab beliau.

Abu Bakar berkata, "Demi Dia yang telah mengutusmu membawa kebenaran, aku juga keluar karena lapar."

Kemudian Umar r.a. datang dan mengatakan hal yang sama kepada beliau.

Kemudian salah seorang dari kalangan Anshar menghampiri mereka dengan membawa setandan kurma. Maka Rasulullah bertanya kepadanya, "Apa yang harus kami lakukan dengan semua ini?"

1806. Sanad hadis ini diperdebatkan ulama. Sementara itu, ada hadis sahih dari Abu Hurairah yang sama dengan kisah tersebut. Lihat hadis berikutnya.

1807. Penulis berkata, "Ismail ibn Musa al-Hasib menyampaikan kepada kami, 'Jubarah menyampaikan kepada kami, 'Syuraik menyampaikan kepada kami dari Abdul Malik ibn Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

"Silakan makan kurma ini; baik yang matang maupun yang belum matang!" jawab orang itu.

Mereka pun makan dan minum, kemudian Rasulullah s.a.w. membaca ayat:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan. **(QS. At-Takâtsur: 8)**

Kemudian beliau bersabda, "Makanan ini termasuk dari kenikmatan itu."[1808]

[845] Aisyah r.a.[1809] menuturkan, Rasulullah s.a.w. bersabda:

Hai Aisyah, dunia ini tidak pantas untuk Muhammad ataupun keluarganya.

Hai Aisyah, Allah Ta'âla hanya ridha terhadap ulû al-azmi (para rasul yang memiliki keteguhan) ketika mereka bersabar terhadap urusan dunia yang tidak disukai dan bersabar terhadap urusan dunia yang disukai.

Allah juga hanya ridha dengan memberikan beban kepadaku sebagaimana Dia telah memberikan beban kepada mereka.

Allah 'Azza wa Jalla berfirman, "Maka bersabarlah kamu sebagaimana orang-orang yang mempunyai keteguhan dari para rasul telah bersabar." **(QS. Al-Ahqâf, 35)**.

Demi Allah, aku benar-benar harus taat kepada-Nya. Demi Allah, aku benar-benar harus taat kepada-Nya. Demi Allah, niscaya aku akan bersabar sebagaimana mereka telah bersabar, dan niscaya aku juga akan bersungguh-sungguh. Tiada kekuatan kecuali dengan izin dari Allah.[1810]

[1808] Dalam *sanad* hadis ini terdapat kelemahan. Sementara itu, hadis ini diriwayatkan oleh Muslim dalam *Sahih*-nya (juz 3, *al-Asyribah*, no. 140) melalui jalur lain dari Abu Hurairah dengan kisah yang sama.

[1809] Penulis berkata, "Abu Muhammad ibn Abdurrahman ibn Abu Hatim berkata, 'Muhammad ibn Hajjaj menyampaikan kepada kami, 'As-Sari ibn Hibban menyampaikan kepada kami, 'Abbad ibn Abbad menyampaikan kepada kami, 'Mujalid ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Masruq yang berkata, 'Aisyah r.a. menuturkan kepadaku...

[1810] *Sanad* hadis ini *mu'allaq* (seorang perawi atau lebih tidak disebutkan pada awal *sanad*-nya, ed.). Al-Ghimmari mengatakan, "Sanad tersebut dinukil oleh Abu Syaikh dari kitab *at-Tafsir* karya gurunya, Ibnu Abi Hatim."

Menurut saya, *sanad* ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat as-Sari ibn Hayyan yang berstatus *majhûl* (identitasnya tidak diketahui) dan Mujalid ibn Sa'ad yang dipermasalahkan.



[846] Jubair ibn Nufair r.a.[1811] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Aku tidak diberi wahyu untuk mengumpulkan harta ataupun untuk menjadi pedagang; melainkan aku diberi wahyu untuk bertasbih dengan memuji Tuhan; menjadi golongan orang-orang yang bersujud (mendirikan shalat), serta menyembah Tuhan sampai datang sesuatu yang diyakini (ajal).*'"[1812]

[847] Ibnu Mas'ud r.a.[1813] menuturkan:

Aku pernah menemui Rasulullah s.a.w. di kamarnya yang sekecil kandang burung; ketika itu beliau sedang tidur di atas tikar yang meninggalkan bekas pada kedua bahunya. Kemudian aku menangis, dan beliau bertanya kepadaku, "Apa yang membuatmu menangis, hai Abdullah?"

"Wahai Rasulullah, Kisra Persia dan Kaisar Romawi memakai sutera tebal dan tipis," jawabku.

Beliau bersabda kepadaku, "Jangan menangis, hai Abdullah! Mereka memiliki dunia, sedangkan kita memiliki akhirat. Apalah urusanku dengan dunia? Perumpamaanku dengan dunia ini ibarat seorang pengendara yang berteduh di bawah pohon untuk melepas lelah, kemudian pergi meninggalkannya."[1814]

[848] Abdullah r.a.[1815] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Perumpamaanku dengan dunia ini ibarat seorang pengendara yang berteduh di bawah naungan pohon pada hari yang panas terik untuk melepas lelah, kemudian pergi meninggalkannya.*'"[1816]

1811. Penulis berkata, "Umayyah ibn Muhammad ash-Shawwaf al-Bashri menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Yahya al-Azdi menyampaikan kepada kami, 'Ayahku dan al-Haitsam ibn Kharijah menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Ismail ibn Iyasy menyampaikan kepada kami dari Syurahbil ibn Muslim, dari Abu Muslim al-Khaulani, dari Jubair ibn Nufair yang bercerita...

1812. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena diriwayatkan secara *mursal* dan di dalamnya terdapat Syurahbil ibn Muslim yang memiliki kelemahan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah* (juz 2, hlm. 131) dari Jubair ibn Nufair dari Abu Muslim al-Khaulany secara *mursal*. Inilah pendapat yang benar.

1813. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Sulaiman al-Ja'fi menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Usman menyampaikan kepada kami, 'Pamanku (dari pihak ayah), Ubaidillah ibn Muslim, Abu Muslim, murid al-A'masy, menyampaikan kepadaku dari al-A'masy, dari Habib ibn Abu Tsabit, dari Abu Abdurrahman as-Silmi, dari Ibnu Mas'ud yang menuturkan...

1814. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2377), Ibnu Majah (juz 2, no. 4109) dan lain-lain, dari Abdullah ibn Mas'ud. Menurut Tirmidzi, hadis ini hasan sahih. Al-Albani juga menilainya sahih dalam *Shahîh Ibnu Mâjah* dan *Silsilah ash-Shahîhah* (no. 439, 440).

1815. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Al-Mas'udi menyampaikan kepada kami dari Amr ibn Murrah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah yang bercerita...

1816. Hadis ini sahih. Lihat hadis sebelumnya.

[849] Abdullah r.a.[1817] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Kami —yakni keluarga Nabi s.a.w.— telah dipilihkan akhirat oleh Allah untuk kami sebagai pengganti dunia.*'"[1818]

[850] Abu Hurairah r.a.[1819] bercerita:

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Aku diberi kunci-kunci perbendaharaan dunia. Kunci-kunci itu diletakkan di telapak tanganku dan dikatakan kepadaku, 'Ini untukmu beserta apa yang menjadi milikmu di sisi Allah tanpa Dia kurangi sedikit pun.'"

Kemudian Rasulullah s.a.w. wafat dan meninggalkan mereka (umatnya) di dunia ini. Mereka memakan campuran perbendaharaan dunia itu; baik yang berwarna kuning, hijau, maupun merah. Sebenarnya semua itu hanyalah satu hal, tetapi kalian telah mengubahnya menjadi berwarna-warni dalam rangka mengejar aneka keinginan (syahwat).[1820]

[851] Aisyah r.a.[1821] menuturkan, "Kami pernah melewati satu bulan, satu bulan, dan satu bulan. Selama itu tidak pernah ada nyala api di rumah Rasulullah s.a.w."

Urwah bertanya, "Wahai bibi, dengan apakah kalian bertahan hidup?"

"Dengan dua benda hitam, yaitu kurma dan air," jawab Aisyah.[1822]

1817. Penulis berkata, "Ibnu Abi Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abu Bakar ibn Abu Syaibah menyampaikan kepada kami, 'Mu'awiyah ibn Hisyam menyampaikan kepada kami dari Ali ibn Shalih, dari Yazid ibn Abu Ziyad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah yang menuturkan...

1818. *Sanad* hadis ini *dha'îf* karena di dalamnya terdapat Yazid ibn Abi Ziyad al-Hasyimi al-Kufi yang *dha'îf*. Dia merupakan salah seorang pemuka Syi'ah yang terkenal.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 4109) dari jalur Mu'awiyah ibn Hisyam dengan *sanad* yang sama. Awal hadisnya diriwayatkan dari al-Mahdi dan para penyusun *ar-Râyât as-Sûd*. Sementara itu, al-Albani tidak menyebutkan hadis ini dalam *Sahih Ibnu Mâjah*.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Hakim dalam *al-Mustadrak* (juz 4, hlm. 464) dengan semisal riwayat Ibnu Majah melalui jalur lain dari Ibrahim an-Nakha'i. Hakim tidak menanggapi hadis ini, sedangkan adz-Dhahabi menanggapinya dengan mengatakan, "Hadis ini *maudhû* (palsu)."

1819. Penulis berkata, "Qasim al-Muthriz menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Muhammad ibn Mahan menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku, 'Sulaiman ibn Khalid menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1820. *Sanad* hadis ini sangat *dha'îf* karena di dalamnya terdapat beberapa perawi *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

Sementara itu, ada sebuah hadis sahih, yaitu sabda Nabi s.a.w: "*Aku diberi kunci-kunci gudang dunia, lalu diletakkan di telapak tanganku.*" Lihat Bukhari sebagaimana dalam *Fath al-Bârî* (juz 6, no. 6977; juz 4, no. 4045, 4375; juz 3, no. 1344) dan *Shahîh Muslim* (juz 4, *al-Fadhâ`il*, bab 30; juz 1, *al-Masâjid*, no. 6).

1821. Penulis berkata, "Abu Bakar Ahmad ibn Hasan ibn Mukrim ibn al-Bazzaz menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami, 'Abu Ghassan Muhammad ibn Mutharrif menyampaikan kepada kami dari Abu Hazim, dari Urwah, dari Aisyah r.a. bahwa dia pernah menuturkan...

1822. Hadis ini sahih dari riwayat Urwah dari Aisyah. Lihat Fath al-Bârî (juz 5, no. 2567; juz 11, no. 6459), Muslim (juz 4, az-Zuhd, no. 82), Ibnu Majah (juz 2, no. 4145), dan Ahmad (juz 6, hlm.

[852] Aisyah r.a.[1823] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 851).[1824]

[853] Aisyah r.a.[1825] bercerita, "Keluarga Rasulullah s.a.w. pernah selama lima belas malam tidak menyalakan api (memasak)."

Urwah bertanya, "Lalu dari manakah Rasulullah s.a.w. makan?"

Aisyah menjawab, "Kami mempunyai tetangga dari kaum Anshar. Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan. Mereka mempunyai hewan ternak dan menghadiahkan susunya untuk Rasulullah s.a.w."[1826]

[854] Aisyah r.a.[1827] menuturkan, "Kami pernah selama satu setengah bulan tidak menyalakan api di rumah Rasulullah s.a.w; baik untuk lampu maupun lainnya."

Abu Hurairah bertanya, "*Subhânallâh*! Dengan apakah kalian bertahan hidup?"

Aisyah menjawab, "Dengan air dan kurma. Kami mempunyai tetangga perempuan dari kaum Anshar yang memiliki hewan ternak, dan mereka sering menghadiahkan sesuatu kepada kami."[1828]

[855] Nu'man ibn Basyir[1829] bercerita di atas mimbar, "Rasulullah s.a.w. pernah tidak mendapatkan sebutir pun kurma jelek[1830] untuk mengisi perutnya, padahal beliau dalam keadaan lapar."[1831]

---

408).

1823. Penulis berkata, "Abu Bakar al-Bazzar menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Adam menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Aun menyampaikan kepada kmai, 'Hisyam ibn Sa'ad menyampaikan kepada kami dari Abu Hazim, dari Yazid ibn Ruman, dari Urwah, dari Aisyah r.a. hadis yang redaksinya sama (dengan no. 851).

1824. Lihat hadis sebelumnya.

1825. Penulis berkata, "Abu Bakar Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub memberitahukan kepada kami, 'Hamdan ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Ubadah menyampaikan kepada kami, Hisyam ibn Hassan menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1826. Lihat hadis no. 851.

1827. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Hasan menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Daud al-Munkadiri menyampaikan kepada kami, 'Bakar ibn Shadaqah menyampaikan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari al-Qa'qa' ibn Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Aisyah r.a. menuturkan...

1828. Lihat hadis sebelumnya.

1829. Penulis berkata, "Ibrahim ibn Muhammad ibn Harits menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Abdul Mu`min; (pindah sanad) juga Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibrahim asy-Syami menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Abu Uwanah menyampaikan kepada kami dari Simak ibn Harb, dari Nu'man ibn Basyir yang bercerita...

1830. Dalam *matan* hadis ini, kata (الدَّقَل) artinya kurma yang jelek dan sudah kering.

1831. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, no. 34, 36), Tirmidzi (juz 4, no. 2372), dan Ahmad (juz 4, hlm. 268) dari Sammak ibn Harb dari Nu'man ibn Basyir dengan

[856] Anas ibn Malik r.a.[1832] menuturkan:

Fatimah r.a. pernah menemui Rasulullah s.a.w. dengan membawa sepotong roti, lalu beliau bertanya kepadanya, "Dari manakah kamu mendapatkan sepotong roti ini?"

Fatimah menjawab, "Aku membuatnya sendiri, tetapi perasaanku tidak enak sehingga aku membawakan sepotong roti ini untukmu."

Kemudian Nabi s.a.w. bersabda, "Ketahuilah, ini adalah makanan pertama yang masuk ke mulut ayahmu ini sejak tiga hari lalu."[1833]

[857] Aisyah r.a.[1834] bercerita, "Demi ayahku, sampai Rasulullah s.a.w. meninggal dunia, beliau belum pernah kenyang makan roti gandum."[1835]

[858] Aisyah r.a.[1836] menuturkan, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah sampai kenyang makan roti gandum selama dua hari berturut-turut hingga beliau wafat."[1837]

[859] Aisyah r.a.[1838] bercerita, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah sampai kenyang makan roti gandum selama dua hari berturut-turut hingga beliau wafat."[1839]

---

matan yang sama.

[1832] Penulis berkata, "Keponakan Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abu Walid ath-Thayalisi menyampaikan kepada kami, 'Abu Hasyim Ammar ibn Imarah menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abdullah menyampaikan kepada kami dari Anas yang menuturkan...

[1833] Hadis ini telah disebutkan sebelumnya secara ringkas pada no. 825 dari Abu Hasyim Ammar ibn Imarah dari Muhammad ibn Sirin dari Anas ibn Malik.

[1834] Penulis berkata, "Abdullah ibn Muhammad ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Bisyr ibn Saihan menyampaikan kepada kami, 'Harb ibn Maimun menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Hassan menyampaikan kepada kami dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1835] *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Harb ibn Maimun al-Ashghar yang *dha'if*.

Hadis ini juga diriwayatkan dari Aisyah dalam *ash-Shahihain* (*Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*) serta lainnya. Lihat *Fath al-Bari* (juz 9, no. 5416), Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, no. 23), dan Ahmad (juz 6, hlm. 156; juz 6, hlm. 255).

[1836] Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi memberitahukan kepada kami, 'Hafesh ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Wahab ibn Jarir menyampaikan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1837] Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *az-Zuhd*, no. 22) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3346). Keduanya dari jalur riwayat Syu'bah dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

[1838] Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Abu Musa dan Bandar menyampaikan kepada kami, mereka berdua berkata, 'Muhammad ibn Ja'far menyampaikan kepada kami, 'Syu'bah menyampaikan kepada kami dari Abu Ishaq yang berkata, 'Aku mendengar Abdurrahman ibn Yazid menyampaikan dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1839] Lihat: hadis sebelumnya.

[860] Aisyah r.a.[1840] menuturkan, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah makan roti gandum sampai kenyang sejak mereka datang ke Madinah."[1841]

[861] Aisyah r.a.[1842] bercerita, "Keluarga Muhammad s.a.w. tidak pernah sampai kenyang makan roti gandum selama tiga hari berturut-turut sampai Allah *'Azza wa Jalla* memanggil beliau. Setelah Allah memanggil beliau menghadap-Nya, Dia benar-benar mencurahkan dunia kepada kami."[1843]

[862] An-Nakha'i[1844] meriwayatkan bahwa al-Aswad bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, ceritakanlah kepada kami tentang kehidupan kalian di masa Rasulullah s.a.w."

Aisyah menjawab, "Kalian bertanya kepada kami tentang kehidupan kami pada masa Rasulullah s.a.w.? Rasulullah s.a.w. tidak pernah sampai kenyang makan biji berwarna coklat ini; selama tiga hari tidak ada rasa lapar di antara para istrinya. Rasulullah s.a.w. juga tidak pernah sampai kenyang makan kurma ini sebelum Allah memberi kemenangan kepada kami atas (Yahudi) Bani Quraizhah dan Bani Nadhir."[1845]

1840. Penulis berkata, "Muhamamd ibn Yahya ibn Mundah menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Thalhah al-Yarbu'i menyampaikan kepada kami, 'Fudhail ibn Iyadh menyampaikan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1841. *Sanad* hadis ini *dha'if;* di dalamnya terdapat Yahya ibn Thalhah al-Yarbu'i, seorang perawi yang hadisnya lemah, sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*. Namun, hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 9, no. 5416) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3344). Keduanya melalui jalur lain dari Manshur dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1842. Penulis berkata, "Muslim ibn said al-Asy'ari menyampaikan kepada kami, 'Bikar ibn Hasan menyampaikan kepada kami, Ayahku menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Musafir menyampaikan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim , dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1843. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if;* di dalamnya terdapat Ruh ibn Musafir yang dinilai lemah oleh Ibnu Ma'in dan ditinggalkan oleh Ibnu Mubarak. Menurut al-Jauzani dan Abu Daud, dia adalah perawi *matrûk*. Menurut Ahmad, dia adalah perawi hadis *matrûk*. Sementara Abu Hatim dan Abu Zar'ah menilainya *dha'if*, sedangkan Ibnu Thahir menuduhnya sebagai pemalsu hadis. Dalam hadis ini juga terdapat Bakar ibn Hasan dan ayahnya tidak saya ketahui identitasnya.

Makna hadis ini sahih dan diriwayatkan melalui selain jalur mereka di atas, dari Aswad, dari Aisyah. Lihat hadis no. (857 dan 856). Sementara itu, bagian akhir dari hadis ini memiliki beberapa *syâhid*.

1844. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ya'qub al-Ahwani menyampaikan kepada kami, 'Ja'far ibn Muhammad al-Jundayasaburi menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Abu Ubaidah Maja'ah menyampaikan kepada kami dari Said ibn Abu Arubah, dari Abu Ma'syar, dari an-Nakha'i, dari al-Aswad yang berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah r.a...

1845. *Sanad* hadis ini *dha'if;* di dalamnya terdapat Abu Mi'syar, Abu Ubaidah Maja'ah ibn Zubair, dan Abdullah ibn Rasyid yang merupakan para perawi *dha'if*. Di samping itu, status Ja'far ibn Muhammad al-Jundi Yasaburi —dalam *sanad* hadis ini— juga *majhûl* (identitasnya tidak diketahui).

[863] Anas ibn Malik r.a.[1846] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. tidak pernah melihat tepung yang diayak sekalipun hanya dengan sebelah matanya hingga beliau menghadap Tuhan-nya. Nabi s.a.w. juga menggadaikan baju besinya dengan gandum untuk makan keluarganya.[1847]

[864] Anas ibn Malik r.a.[1848] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. pernah diberi hadiah kurma lalu beliau menghadiahkan kurma itu. Aku juga pernah melihat Rasulullah s.a.w. makan kurma sambil duduk memeluk lutut saking laparnya."[1849]

[865] Anas ibn Malik r.a.[1850] meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak pernah sampai kenyang makan biji gandum merah ini sebelum tiga hari menjelang beliau wafat. Rasulullah s.a.w. pun wafat ketika baju besinya masih tergadai pada seorang Yahudi untuk membeli makanan bagi keluarganya.[1851]

[866] Anas ibn Malik r.a.[1852] bercerita, "Rasulullah s.a.w. makan siang lalu makan malam dalam sehari semalam hanya karena terpaksa."[1853]

1846. Penulis berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Ma'dan menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Abbas ibn Khalaf menyampaikan kepada kami, 'Amr ibn Abu Salamah menyampaikan kepada kami, 'Said ibn Basyir menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi s.a.w...

1847. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Said ibn Basyir yang *dha'if*. Bagian awal hadis ini telah disebutkan sebelumnya melalui jalur lain yang juga *dha'if* dari Qatadah, dari Anas pada no. 830. Sementara kami telah menilai kesahihan maknanya melalui *syâhid*-nya.

Adapun kisah penggadaian baju besi Nabi s.a.w. dengan makanan dari gandum yang dibeli untuk keluarganya adalah hadis sahih. Lihat hadis no. 822, 823 dan 824. Lihat juga *Fath al-Bârî*, juz 5, no. 2509.

1848. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Abu Nu'aim menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Mush'ab menyampaikan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Anas menuturkan...

1849. Hadis ini diriwayatkan oleh ad-Darimi (juz 2, no. 2062) dari Abu Nu'aim —yakni Fadhal ibn Dukain— dengan *sanad* yang sama; dan *sanad* ini sahih. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *al-Asyribah*, no. 148), Abu Daud (juz 3, no. 3771), dan Ahmad (juz 3, hlm. 180). Ketiganya dari jalur riwayat Mush'ab ibn Salim dari Anas dengan *matan* yang sama.

1850. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah ibn Rustah menyampaikan kepada kami, 'Al-Haritsi menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Abi Fudaik menyampaikan kepada kami, 'Syihab ibn Khirasy memberitahukan kepadaku dari Abban, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w...

1851. *Sanad* hadis ini *dha'if*; di dalamnya terdapat Syihab ibn Khurasy yang hafalannya dipermasalahkan, Abban ibn Abi Ayasy yang *matrûk*, dan al-Haritsi yang tidak saya ketahui identitasnya.

1852. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abdullah menyampaikan kepada kami, 'Abu Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Abdul Warits menyampaikan kepada kami, 'Said menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang bercerita...

1853. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad (juz 3, hlm. 270) dan Ibnu Hibban dalam Sha*hîh*-nya (juz 8, no. 6325). Keduanya melalui jalur riwayat Qatadah dari Anas dengan matan yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Haitsami dalam Majma' az-Zawâ`id (juz 5, hlm. 20). Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la, dan para perawi dalam sanad keduanya adalah para perawi dalam Sahih Bukhari."

[867] Anas ibn Malik r.a.[1854] menuturkan:

Aku sering menghadap Rasulullah s.a.w. dengan membawa roti gandum dan lemak yang mulai bau.

Aku pernah mendengar beliau bersabda, "Keluarga Muhammad s.a.w. melewati pagi hari hanya dengan satu shâ' (satuan takaran makanan pokok) saja," padahal waktu itu jumlah mereka (istri-istrinya) ada sembilan orang."[1855]

[868] Aisyah r.a.[1856] bercerita, "Selama satu atau dua bulan kami pernah tidak menyalakan api; yang ada hanyalah dua benda hitam, yaitu air dan kurma; kecuali jika ada yang membawakan daging[1857]."[1858]

[869] Abu Hazim[1859] bertanya kepada Sahal ibn Sa'ad, "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah makan tepung bagus (bersih)?" Sahal menjawab, "Demi Allah, tidak! Rasulullah s.a.w. tidak pernah melihat tepung bagus sampai beliau menghadap Tuhan-nya (wafat)."[1860]

[870] Abu Hazim ibn Dinar[1861] bertanya kepada Sahal ibn Sa'ad, "Apakah kalian mempunyai ayakan?" Sahal menjawab, "Tidak. Demi Allah, aku tidak pernah melihat ayakan sampai Rasulullah s.a.w. wafat."

Abu Hazim bertanya, "Lantas bagaimana kalian mengolah tepung gandum yang selalu kalian makan?" Sahal menjawab, "Kami meniup tepung itu sehingga kotorannya terbang; dan sisanya kami buat adonan."[1862]

1854. Penulis berkata, "Umar ibn Abdurrahman al-Silmi menyampaikan kepada kami, 'Hudbah menyampaikan kepada kami, 'Hammad ibn Ja'ad menyampaikan kepada kami dari Qatadah, dari Anas yang menuturkan...

1855. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Hammad ibn Ja'ad, seorang perawi *dha'if*. Namun, ia diikuti oleh riwayat Hisyam ad-Dustuwani dari Qatadah, sebagaimana disebutkan dalam *Sahih Bukhari* dan lainnya. Dalam riwayat Abu Syaikh (penulis) dicantumkan dengan no. 823.

1856. Penulis berkata, "Muhammad ibn Sahal menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Umar menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Hisyam ibn Urwah menyampaikan kepada kami, 'Ayahku menyampaikan kepadaku dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1857. Dalam matan hadis ini, kalimat yu`ta bi lahmin (يؤتى بلحم) maksudnya beliau diberi daging sebagai hadiah.

1858. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Muslim (juz 4, *az-Zuhud*, no. 26) dari Hisyam ibn Urwah dengan *sanad* dan *matan* yang sama.

1859. Penulis berkata, "Abu Qasim ar-Razi menyampaikan kepada kami, 'Abu Zar'ah menyampaikan kepada kami, 'Abdul Aziz ibn Abdullah al-Amiri menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ja'far menyampaikan kepadaku dari Abu Hazim bahwa dia bertanya kepada Sahal ibn Sa'ad...

1860. Hadis sahih dan diriwayatkan oleh Bukhari (juz 9, no. 5410, 5413), Tirmidzi (juz 4, no. 2364), dan Ibnu Majah (juz 3, no. 335). Ketiganya jalur dari riwayat Abu Hazim dari Sahal ibn Sa'ad dengan *matan* yang sama. Hadis ini dan hadis berikutnya adalah sama.

1861. Penulis berkata, "Juga dengan sanadnya dari Abu Hazim ibn Dinar bahwa dia bertanya kepada Sahal ibn Sa'ad...

1862. Hadis ini sahih. Lihat hadis sebelumnya.

[871] Anas ibn Malik r.a.[1863] menuturkan, "Nabi s.a.w. tidak pernah menyimpan sesuatu (yang bisa dimakan) untuk hari esok."[1864]

[872] Aisyah r.a.[1865] bercerita:

Ketika Nabi s.a.w. sakit parah, beliau bertanya, "Wahai Aisyah, mana dinar-dinar itu?"

Maka aku membawa dinar itu ke hadapan beliau. Beliau pun pingsan. Setelah siuman, beliau bertanya lagi, "Wahai Aisyah, mana dinar-dinar itu?"

Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku telah membawanya kepadamu, tetapi tadi engkau pingsan dan kami pun sibuk mengurusmu."

Kemudian Nabi s.a.w. mengambil dinar itu dan meletakkannya di telapak tangannya, lalu beliau mengetuk dinar itu dengan kukunya satu per satu, dan bersabda, "Bagaimana kiranya jika Muhammad menghadap Tuhan-nya 'Azza wa Jalla sementara dinar-dinar ini masih ada padanya?" (beliau mengatakannya tiga kali).

Tidak lama berselang, beliau menunaikan dinar itu kepada yang berhak.[1866]

[873] Ibnu Umar r.a.[1867] menuturkan:

Kami berangkat bersama Rasulullah s.a.w. sampai beliau memasuki beberapa kebun milik orang Anshar lalu memunguti kurma dan memakannya. Kemudian beliau bersabda, "Wahai Ibnu Umar, mengapa kamu tidak makan?"

"Aku tidak menginginkannya, wahai Rasulullah s.a.w," jawabku.

Beliau bersabda, "Tetapi aku menginginkannya. Ini adalah pagi keempat sejak aku tidak merasakan makanan. Seandainya aku mau, niscaya aku sudah memohon

---

[1863] Penulis berkata, 'Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Karim menyampaikan kepada kami, 'Abu Yusuf al-Qulusi menyampaikan kepada kami, 'Qais ibn Hafesh menyampaikan kepada kami dari Ja'far ibn Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas yang menuturkan...

[1864] Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2362) melalui jalur Ja'far ibn Sulaiman dari Tsabit dari Anas; dan oleh Ibnu Hibban dalam *Shaḫīḫ*-nya (juz 8, no. 6322, 6344). Menurut Tirmidzi, hadis ini *ḫasan gharīb*.

Hadis ini juga diriwayatkan dari Ja'far ibn Sulaiman, dari Tsabit, dari Nabi s.a.w. secara *mursal*. Al-Albani menyebutkannya dalam *Shaḫīḫ al-Jâmi' ash-Shaghîr* (juz 4, no. 4722) dan mengatakan bahwa ia diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Hibban, al-Baihaqi, dan al-Khatib dari Anas. Al-Albani juga menilainya sahih.

[1865] Penulis berkata, 'Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Urfah menyampaikan kepada kami, 'Ali ibn Tsabit menyampaikan kepadaku dari al-Wazi' ibn Nafi', dari Abu Salamah, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1866] Sanad hadis ini dha'îf karena di dalamnya terdapat Wazza' ibn Nafi' yang dha'îf. Biografinya telah paparkan sebelumnya pada hadis no. 841.

[1867] Penulis berkata, "Ahmad ibn Ja'far al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Abdul Wahid ibn Muhammad al-Bajali menyampaikan kepada kami, 'Yazid ibn Harwan menyampaikan kepada kami, 'Al-Jarrah ibn Minhal menyampaikan kepada kami dari az-Zuhri, dari Atha`, dari Ibnu Umar yang menuturkan...



kepada Tuhan-ku untuk memberiku kerajaan seperti yang dimiliki oleh Kisra dan Kaisar. Bagaimanakah keadanmu, wahai Ibnu Umar, jika kamu masih hidup di tengah suatu kaum yang menyimpan rezki mereka selama setahun, sementara keyakinan mereka lemah?"

Demi Allah, kami terus bercakap-cakap sampai turun ayat: "Berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepada kamu sekalian. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." ***(QS. Al-'Ankabût: 60).***

Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kepadaku untuk menimbun dunia ataupun menuruti syahwat. Barangsiapa menimbun dinar agar bisa hidup selamanya maka kehidupan itu sebenarnya dikuasai oleh Allah. Ketahuilah, aku tidak menimbun dinar ataupun satu dirham; aku juga tidak menyimpan rezki untuk esok hari."[1868]

[874] Aisyah r.a.[1869] bercerita, "Rasulullah s.a.w. wafat tanpa meninggalkan dinar, dirham, kambing, ataupun unta; juga tidak meninggalkan wasiat apa pun."[1870]

[875] Aisyah r.a.[1871] menuturkan, "Demi Allah, Rasulullah s.a.w. tidak pernah berwasiat serta tidak meninggalkan dinar, dirham, ataupun kambing."[1872]

[1868]. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Jarrah ibn Minhal, yakni Abu Athuf. Menurut Bukhari dan Muslim, dia adalah perawi hadis mungkar. Menurut Nasa`i dan Daraquthni, dia adalah perawi *matrûk*. Sedangkan menurut Ibnu Hibban, dia sering berbohong dalam meriwayatkan hadis serta suka minum arak. Dalam *sanad* ini juga terdapat az-Zuhri —yang menurut Muhammad, dia adalah Abdurrahman ibn Athaf— yang tidak saya ketahui biografinya.

[1869]. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Abu Khaitsamah menyampaikan kepada kami, 'Jarir menyampaikan kepada kami; (pindah sanad) juga Muhammad ibn Yahya menyampaikan kepada kami, 'Hannad menyampaikan kepada kami, 'Abu Mu'awiyah menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Wa`il, dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

[1870]. Sebagian perawi dalam hadis ini dipermasalahkan. Namun, kesimpulannya hadis ini tetap sahih melalui hadis Aisyah yang diriwayatkan oleh Muslim (juz 3, *al-Washiyyah*, no. 18), Abu Daud (juz 2863), Nasa`i (juz 6, hlm. 229), Ibnu Majah (juz 2, no. 2695), Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il*, dan Ahmad (juz 6, hlm. 136-137).

[1071]. Penulis berkata, "Al-Walid ibn Abban memberitahukan kepada kami, 'Ishaq ibn Ibrahim menyampaikan kepada kami, 'Sa'ad ibn Shilt menyampaikan kepada kami dari al-A'masy, dari Muslim ibn Shubaih, dari Masruq, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

[1872]. Lihat hadis sebelumnya.

[876] Aisyah r.a.[1873] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, ataupun unta; juga tidak berwasiat."[1874]

[877] Aisyah r.a.[1875] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing ataupun unta."[1876]

[878] Abu Hurairah r.a.[1877] meriwayatkan hadis yang redaksinya sama (dengan no. 877).[1878]

[879] Aisyah r.a.[1879] bercerita, "Rasulullah s.a.w. tidak meninggalkan dinar ataupun dirham; budak laki-laki ataupun perempuan; juga kambing ataupun unta."[1880]

RASULULLAH S.A.W. MEMPERHATIKAN PENAMPILAN

[880] Amr ibn Syu'aib[1881] meriwayatkan dari ayahnya bahwa kakeknya menuturkan, *"Nabi s.a.w. senantiasa merapikan (mencukur sedikit) bagian yang panjang dan lebar dari janggutnya.."*[1882]

1873. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad al-Farisi menyampaikan kepada kami, 'Al-Husain ibn Mujib ibn Khuzaimah menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, 'Al-Hasan ibn Iyasy menyampaikan kepada kami dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1874. Lihat hadis sebelumnya.

1875. Penulis berkata, "Yahya ibn Muhammad ibn Sha'id menyampaikan kepada kami, 'Ahmad ibn Bakar al-Balisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mush'ab al-Qarqasani menyampaikan kepada kami, 'Ruh ibn Musafir menyampaikan kepada kami, 'Al-A'masy menyampaikan kepada kami dari Abu Shalih, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1876. Lihat hadis sebelumnya.

1877. Penulis berkata, "Minjab Ali Shalih ibn Musa ath-Thalhi juga meriwayatkannya dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

1878. Lihat hadis sebelumnya.

1879. Penulis berkata, "Ishaq ibn Ahmad memberitahukan kepada kami, 'Ahmad ibn Shabah menyampaikan kepada kami, 'Ishaq al-Azraq menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim ibn Abu Najud, dari Zirr, dari Aisyah r.a. yang bercerita...

1880. Lihat hadis sebelumnya.

1881. Penulis berkata, "Abdan mengatakan, 'Abu Kamil menyampaikan kepada kami, 'Umar ibn Harwan menyampaikan kepada kami dari Usamah ibn Zaid, dari Amr ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya yang menuturkan...

1882. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Umar ibn Harun. Menurut ibn Mahdi, Ahmad dan Nasa`i, dia adalah perawi hadis *matrûk*. Menurut Ali dan Daraquthni, dia adalah perawi yang sangat *dha'if*. Menurut Shalih Jazrah, dia adalah pembohong. Sedangkan menurut Yahya, dia adalah pembohong yang keji." Lihat: *Mîzân al-I'tidâl*.

Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 2762) dari jalur Amr ibn Harun dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Namun, Tirmidzi menilainya *dha'if* dengan mengatakan, "Hadis ini *gharib*." Dia juga menyebutkan bahwa Muhammad ibn Ismail berkata, "Umar ibn Harun adalah perawi yang hadisnya mirip dengan perawi lainnya, tetapi aku tidak mengetahui hadisnya yang benar-benar tidak asli (ada sumbernya). Dengan kata lain, dia sendirian dalam meriwayatkan hadis, kecuali hadis ini." Al-Albani menyebutkan hadis ini dalam *Silsilah adh-Dha'ifah* (juz 1, no. 288) dari riwayat Tirmidzi, dan menegaskan, "Hadis ini palsu."



[881] Abdullah ibn Hidaj[1883] —yang berasal dari Bani Adi ibn Hanifah— meriwayatkan bahwa ayahnya yang pernah mengalami masa Jahiliyah bercerita:

Seseorang menghampiri Nabi s.a.w. dengan rambut bercat kuning, lalu beliau berkata kepadanya, "Ini adalah warna Islam."

Kemudian beliau dihampiri orang lain yang rambutnya bercat merah, lalu beliau berkata kepadanya, "Ini adalah warna iman."[1884]

[882] Anas ibn Malik r.a.[1885] menuturkan, "Rasulullah s.a.w. datang ke Madinah; ketika itu tidak ada sahabat beliau yang beruban selain Abu Bakar. Abu Bakar pun menutupinya dengan pacar (*henna*) dan *katam*[1886]."[1887]

1883. Penulis berkata, "Abu Rustah menyampaikan kepada kami, 'Ibrahim ibn Mundzir al-Hizami menyampaikan kepada kami, 'Abu Imarah Hasyim ibn Ghathafan –yakni putra Imarah ibn Mahran- menyampaikan kepada kami, 'Guru Qadim yang bernama Abdullah ibn Hidaj dari Bani Adi ibn Hanifah menyampaikan kepadaku dari ayahnya yang pernah mengalami masa jahiliyah bercerita...

1884. *Sanad* hadis ini *dha'if* karena *majhûl* (identitas perawi tidak diketahui). Dalam hal ini, seorang syaikh tua yang bernama Abdullah ibn Hidaj berserta ayahnya tidak diketahui identitasnya.

Al-Ghimmari mengatakan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh al-Baghawi, Ibnu Sakan, dan Ibnu Mundah dari Hasyim ibn Ghatfan. Menurutnya, dalam riwayat ath-Thabrani —dengan *sanad dha'if* dari Ibnu Umar secara *marfû'*— disebutkan redaksi: "*Kuning adalah warna orang mukmin, sedangkan merah adalah warna orang muslim.*"

Penulis menambahkan, Ahmad (juz 5, hlm. 67) juga meriwayatkan hadis ini dari Umar ibn Khaththab secara *mauqûf* bahwa Hakam ibn Amr al-Ghiffari bercerita:

Aku dan saudaraku, Rafi' ibn Amr, menemui Amirul Mukminin Umar ibn Khaththab sementara rambutku bercat daun pacar, sedangkan saudaraku bercat kuning.

Kemudian Umar berkata kepadaku, "Ini adalah warna Islam," lalu berkata kepada saudaraku, "Ini adalah warna iman."

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id* (juz 5, hlm. 159). Al-Haitsami mengatakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan dalam *sanad*-nya terdapat Abdusshamad ibn Habib yang dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Ma'in tetapi dinilai *dha'if* oleh Ahmad. Sedangkan para perawi lainnya adalah *tsiqah*."

1885. Penulis berkata, "Isa ibn Muhammad al-Wasqandi menyampaikan kepada kami, 'Hilal ibn Ala` menyampaikan kepada kami, 'Abu Ja'far ibn Nufail menyampaikan kepada kami, 'Katsir ibn Mahran menyampaikan kepada kami dari Ibrahim ibn Abu Ulbah, dari Anas ibn Malik yang menuturkan...

1886. Dalam *matan* hadis tersebut di atas, kata *al-katam* (الْكَتَم) artinya tumbuhan yang digunakan untuk mewarnai seperti halnya daun pacar. Tumbuhan ini dikenal luas di Hijaz.

1887. *Sanad* hadis ini sangat *dha'if;* di dalamnya terdapat Abu Ja'far ibn Naufal yang tidak saya ketahui identitasnya; beserta gurunya, Katsir ibn Marwan, yang disepakati oleh para ulama sebagai perawi *dha'if* dan dituduh oleh Abu Hatim sebagai pembohong. Lihat *Lisân al-Mîzân*.

Namun demikian, ada sebuah riwayat sahih yang menyebutkan bahwa Abu Bakar mewarnai rambutnya dengan daun pacar (*henna*) dan tumbuhan *katam*, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Muslim (juz 4, *al-Fadh`il*, no. 100, 103) dan Ahmad dalam *al-Musnad* (juz 3, hlm. 100) dari hadis Anas r.a.

[883] Abu Dzar[1888] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Yang paling bagus untuk mengubah warna uban adalah pacar (henna) dan katam.*'"[1889]

[884] Ibnu Abbas r.a.[1890] meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "Yang paling bagus untuk mengubah warna uban adalah pacar dan *katam.*"[1891]

[885] Abu Hurairah r.a.[1892] menuturkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "Warnailah (rambut kalian) karena orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai (rambut mereka); bedakanlah diri kalian dari mereka."[1893]

[886] Abu Hurairah r.a.[1894] bercerita, "Rasulullah s.a.w. bersabda, 'Ubahlah warna uban kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani.'"[1895]

[887] Aisyah r.a.[1896] menuturkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "Ubahlah (warna) uban kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi."[1897]

1888. Penulis berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Suraij menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Rafi' an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, 'Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, 'Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Said al-Jariri, dari Abdullah ibn Buraidah, dari Abu Aswad, dari Abu Dzarr yang bercerita...

1889. Hadis ini sahih dan diriwayatkan oleh Ahmad (juz 5, hlm. 147), Abu Daud (juz 4, no. 4205), dan Ibnu Hibban (juz, no. 1475-*al-Mawārid*). Ketiganya dari riwayat Abdurrazzaq dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Di samping itu juga diriwayatkan oleh Nasa`i (juz 8, hlm. 139), Ibnu Majah (juz 2, no. 3622), Tirmidzi (juz 4, no. 1753), dan (juz 5, hlm. 150, 154, 156, 169) melalui jalur Ajlah dari Ibnu Buraidah. Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini *hasan* sahih. Sedangkan al-Albani menilainya sahih dalam *Shahîh Ibnu Mâjah* (juz 2, no. 2919) dan *ash-Shahîhah* (no. 1509).

1890. Penulis berkata, 'Ahmad ibn Abdurrahman al-Qalanisi menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Mahran al-Jammal menyampaikan kepada kami, 'Abdurrahman al-Muharibi menyampaikan kepada kami dari an-Nadhr Abu Umar al-Khazzaz, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w...

1891. Dalam *sanad* hadis ini terdapat Nadhr Abu Umar al-Khazzaz, seorang perawi *matrūk*. Hadis ini sahih karena (diperkuat oleh) hadis sebelumnya.

1892. Penulis berkata, "Muhammad ibn Abbas ibn Ayyub menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Ismail al_Wasithi menyampaikan kepada kami, Abu Ibrahim al-Asadi menyampaikan kepada kami dari al-Auza'i, dari Muhammad ibn Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang menuturkan...

1893. Hadis ini sahih melalui hadis Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari, sebagaimana dalam *Fath al-Bâri* (juz 6, no. 3462). Redaksinya hádala: "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai rambut mereka; maka bedakanlah diri kalian dari mereka."

1894. Penulis berkata, "Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, 'Ibnu Numair menyampaikan kepada kami, 'Ibnu Idris menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang bercerita...

1895. Hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (juz 4, no. 1752), Nasa`i (juz 8, no. 137), dan Ahmad (juz 2, hlm. 261, 356, 499) dari hadis Abu Hurairah. Tirmidzi mengatakan, "Hadis Abu Hurairah ini *hasan* sahih."

1896. Penulis berkata, "Abdan menyampaikan kepada kami, 'Zaid ibn Huraisy menyampaikan kepada kami, 'Abdullah ibn Raja` menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam ibn Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang menuturkan...

1897. *Sanad* hadis ini *dha'if*, tetapi *matan*-nya sahih karena diperkuat oleh hadis sebelumnya.



[888] Abu Salamah ibn Abdurrahman ibn Auf[1898] meriwayatkan bahwa ayahnya bercerita, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda,..." (dst).[1899]

[889] Ibnu Umar r.a.[1900] menuturkan, "Uban Rasulullah s.a.w. itu hanya sekitar dua puluh helai."[1901]

[890] Musa ibn Anas[1902] meriwayatkan dari ayahnya hadis yang redaksinya sama (dengan no. 889).[1903][]

1898. Penulis berkata, "Ali ibn Said menyampaikan kepada kami, 'Al-Walid ibn Muhammad al-Mashri menyampaikan kepada kami, 'Wahbullah ibn Rasyid menyampaikan kepada kami, 'Abu Hariz Sahal *maulâ* Mughirah menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Amr, dari Abu Salamah ibn Abdurrahman ibn Auf, dari ayahnya yang bercerita...

1899. Lihat hadis sebelumnya.

1900. Penulis berkata, "Ibnu Thahrani menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Umar ibn Walid al-Kindi menyampaikan kepada kami, 'Yahya ibn Adam menyampaikan kepada kami dari Syarik, dari Ubaidillah, dari Nafi, dari Ibnu Umar yang menuturkan...

1901. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (juz 2, no. 3630) dari Muhammad ibn Umar ibn Walid al-Kindy dengan *sanad* dan *matan* yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (juz 2, hlm. 90) melalui jalur riwayat Syarik dengan *sanad* dan *matan* yang sama, dan Tirmidzi dalam *asy-Syamâ`il* dari Ibnu Umar. Sementara itu, al-Albani menilainya sahih dalam *Mukhtashar asy-Syamâ`il* (no. 33) melalui hadis *syâhid*-nya, dan dalam *Shahih Ibnu Mâjah* (juz 2, no. 2925).

1902. Penulis berkata, "Muhammad ibn Yahya al-Maruzi menyampaikan kepada kami, 'Ashim ibn Ali menyampaikan kepada kami, 'Muhammad ibn Rasyid menyampaikan kepada dari Makhul, dari Musa ibn Anas, dari ayahnya.

1903. *Sanad* hadis ini tidak bermasalah jika Muhammad ibn Rasyid yang dimaksud adalah al-Makhuli.

Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari (juz 6, no. 3547) dan Ibnu Majah (juz 2, no. 3629) dengan *matan* yang sama melalui jalur lain dari Anas dengan redaksi: "Rasulullah s.a.w. wafat ketika di kepalanya tidak sampai dua puluh helai rambut yang berwarna putih (uban)."



PENUTUP

Oleh Abdullah ibn al-Ghimmari[1904]

Demikianlah, rampung sudah kitab *Akhlâq an-Nabî s.a.w. wa Âdâbuhu* ini, sesuai dengan yang dimuat dalam naskah aslinya yang merupakan satu-satunya di dunia ini.

Kami telah mencurahkan kemampuan untuk memeriksanya, mengoreksi semua redaksi *matan* hadis, serta menyunting nama-nama perawinya. Kami pun merasa sangat lelah saking banyaknya merujuk berbagai macam referensi hadis, perawi, sejarah, nasab, riwayat hidup, bahasa, dan kitab-kitab lain yang membahas aneka bidang khusus.

Kami berharap, semoga dengan menyajikan kitab ini kami telah menunaikan salah satu kewajiban. Kami memohon kepada Allah s.w.t. semoga Dia tidak menyia-nyiakan harapan kami untuk mendapatkan pahala dalam kemuliaan-Nya.

Kami juga memohon kepada Allah Yang Mahasuci, semoga Dia memuliakan kami dengan syafaat Nabi s.a.w. ketika manusia dibangkitkan pada Hari Perhitungan. Sesungguhnya Allah Mahamulia lagi Maha Pemberi.

Semoga shalawat-Nya senantiasa tercurah kepada pemimpin kita, Nabi Muhammad s.a.w, berserta para keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang terhormat. Semoga shalawat itu juga tercurah kepada kita

[1904] Syaikh Abdullah ibn Shiddiq al-Ghimmari adalah orang yang menerima manuskrip asli tulisan Abu Syaikh ini, lalu mengkajinya dan menandai berbagai kesalahan tulis yang tercantum dalam kitab tersebut serta mengoreksi berbagai kata dan nama yang sulit dipahami, ed.

semua, bersama mereka; dengan karunia dan rahmat-Mu, wahai Yang Mahamulia... *Âmîn*.[]



DAFTAR PUSTAKA

1. Hadis dan *Âtsâr*:

Bukhari, *Shahîh al-Bukhârî*, Dar asy-Sya'b.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *al-Hâfizh, Fath al-Bârî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî*, Dar ar-Rayyan li at-Turats.

Muslim, *Shahîh Muslim* (Penyunting: Prof. Muhammad Fuad Abdul Baqi), Dar Ihya` al-Kutub al-Arabiyyah.

An-Nawawi, *Shahîh Muslim bi Syarh al-Imâm an-Nawâwî*, Dar asy-Sya'b.

An-Nasa` i, *Sunan an-Nasa` i bi Syarh as-Suyûthi*, Beirut, Dar al-Kitab al-Arabi.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah*, Isa al-Babi al-Halabi.

Abu Daud, *Sunan Abû Dâwûd*, Muhyiddin Abdul Hamid.

At- Turmudzi, *Sunan at-Tirmidzî*, Mushthafa al- Babi al-Halabi.

Malik ibn Anas, *al-Muwaththa`* (Penyunting: Muhammad Fuad Abdul Baqi).

Ahmad, *Musnad al-Imâm Ahmad*, Beirut, al-Maktab al-Islami dan Dar Shadir.

Ibnu as-Sunni, *'Amal al-Yaum wa al-Lailah*, Maktabah at-Turats al-Islami.

Ahmad, *al-Musnad* (dengan *tahqîq* oleh Syaikh Ahmad Syakir), Dar al-Ma'arif.

Al-Baihaqi, *as-Sunan al-Kubrâ*, Dar al-Fikr.

Al-Haitsami, *Mawâ'id azh-Zham'ân ilâ Zâwâ` id Ibnu Hibbân*, al-Mathba'ah as-Salafiyyah.

Al-Ihsân bi Tartîb Shahîh Ibnu Hibbân, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Ibnu Abi Ashim, *as-Sunnah*, al-Maktab al-Islami.

Abu Uwanah, *Musnad Abî Awânah*, Dar al-Ma'rifah.

Ibnu Khuzaimah, *Shahîh Ibnu Khuzaimah*, al-Maktab al-Islami.

Al-Haitsami, *Kasyf al-Astâr 'an Zawâ` id al-Bazzâr*, Mu` assasah ar-Risalah.

Daraquthni, *Sunan ad-Dâruquthni*, Kairo, Dar al-Mahasin li ath-Thiba'ah.

Ahmad, *az-Zuhd*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Said ibn Manshur, *Sunan Sa'îd ibn Manshûr*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (Diteliti oleh: Hamdi as-Salafi)

Ath-Thabarani, *al-Mu'jam ash-Shaghîr*, Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah as-Salafiyyah.

Tirmidzi, *asy-Syamâ` il*.

Ad-Darimi, al-Imam, *Sunan ad-Dârimi*, Dar ar-Rayyan li at-Turats.

Al-Humaidi, *Musnad al-Humaidi*, Alam al-Kutub wa al-Mutanabbi.

Abdurrazzaq, *al-Mushannaf*, India: Mansyurat al-Majlis al-Ilmi.

Ad-Dailami, *Firdaus al-Akhbâr*, Dar al-Kitab al-Arabi.

Abu Nu'aim al-Ashbahani, *Hilyah al-Auliyâ`* , Dar al-Kitab al-Arabi.

Al-Haitsami, *Majma' az-Zawâ` id*, Dar al-Kitab al-Arabi

Hakim, al-Imam *al-Mustadrak*.

Ibnu Atsir al-Jazari, *Jâmi' al-Ushûl*.

Abu Daud ath-Thayalisi, *al-Musnad*.

As-Suyuthi, *al-Jâmi' as-Shaghîr*.

Al-Ashbahani, *Dalâ` il an-Nubuwwah*.

Al-Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummâl*.

Al-Mundziri, *at-Targhîb wa at-Tarhîb*.

Al-Albani, *Silsilah ash-Shahîhah* (jilid 1-4).



Al-Albani, *Silsilah adh-Dha'îfah* (jilid 1-3).

Al-Albani, *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr*.

Al-Albani, *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr*.

Al-Bushairi, *Mishbâh az-Zujâjah*.

Al-Muhaqqiq, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (sedang dicetak).

2. Biografi Perawi Hadis:

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzîb at-Tahdzîb*.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqrîb al-Tahdzîb*.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Lisân al-Mîzân*.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Ta'jîl al-Manfa'ah*.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *al-Ishâbah fi Tamyîz ash-Shahâbah*.

Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *al-Jarh wa at-Ta'dîl*.

Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *al-Marâsîl*.

Adz-Dzahabi, *al-Kâsyif*.

Adz-Dzahabi, *Mîzân al-I'tidâl*.

Adz-Dzahabi, *al-Mughnî fi adh-Dhu'afâ`* .

Adz-Dzahabi, *Tadzkirah al-Huffâzh*.

Adz-Dzahabi, *al-Musytabih*.

An-Nawawi, al-Imam, *Tahdzîb al-Asmâ` wa al-Lughât*.

A-Bukhari, al-Imam, *at-Târîkh al-Kabîr*.

Bukhari, al-Imam *at-Târîkh ash-Shaghîr*.

Al-Khathîb, *Târîkh Baghdâd*.

Ibnu Asâkir, *Târîkh Tahdzîb Dimasyqa*.

Ibnu Jarir, *Târîkh ath-Thabari*.

Ibnu Katsir, *al-Bidâyah wa an-Nihâyah*.

Ibnu Hibban, *ats-Tsiqât*.

Ibnu Hibban, *al-Majrûhûn wa adh-Dhu'afâ`* .

Ibnu Makula, *al-Ikmâl*.

Al-Ajali, *ats-Tsiqât*.

Al-Maqdisi, *al-Jam'u baina Rijâl ash-Shahîhain*.

Al-Uqaili, *adh-Dhu'afâ` al-Kabîr.*

As-Sairuwani, *al-Majmû' fi adh-Dhu'afâ` .*

Ibnu Sa'ad, *ath-Thabaqât al-Kubrâ.*

Al-Mazzi, *Tu<u>h</u>fah al-Asyrâf.*

Ibnu Hisyam, *as-Sîrah an-Nabawiyyah.*

3. Bahasa dan Kamus:

Ibnu Manzhur, *Lisân al-'Arab.*

Fairuz Abadi, *al-Qâmûs al-Mu<u>h</u>îth.*

DR. Ibrahim dkk., *al-Mu'jam al-Wasîth.*

Az-Zamakhsyari, *al-Fâ` iq fi Gharîb al-<u>H</u>adîts.*

Ibnu al-Atsir, *an-Nihâyah fi Gharîb al-<u>H</u>adîts.*

4. Tafsir dan Fikih:

Ibnu Katsir, *Tafsîr Ibnu Katsîr.*

Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyâf.*

Ibnu Qudamah, *al-Mughnî.*

Asy-Syaukani, *Nail al-Authâr.*[]

